

Laporan Tahunan 2015 | Annual Report

PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk



AG
BANK ARTHA GRAHA

Meningkatkan Berbagai Sumber Daya Bagi Pertumbuhan Berkelanjutan

Increasing Resources for Sustainable Growth



Sanggahan dan Lingkup Tanggung Jawab

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Perseroan, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan ketentuan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang serta lingkungan bisnis Perseroan.

Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan Tahunan ini memuat kata "Bank Artha Graha Internasional" atau "Perseroan" atau "Perusahaan" atau "Bank" didefinisikan sebagai PT Bank Artha Graha Internasional Tbk yang menjalankan usaha dalam bidang jasa perbankan. Hal ini digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank Artha Graha Internasional Tbk secara umum.

Disclaimer

This Annual Report contains financial conditions, operation results, projection, plans, strategies, policies, as well as the Company's objectives, which is classified as forward looking statement in the implementation of the prevailing laws, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to known and unknown that could cause actual results to differed materially from expected results.

Prospective statements in this Annual Report are prepared based on numerous assumption concerning curren dondition and future events of the Company and the business environment where the Company conduct business. The Company shall have no obligation to guatrantee that all valid documents presented will bring specific results as expected.

This Annual Report contains the word "Bank Artha Graha Internasional" or "Company" or "Bank" as PT Bank Artha Graha Internasional Tbk which carries on business in the field of banking services. It is used on the basis of convinience to refer to PT Bank Artha Graha Internasional Tbk in general.



Meningkatkan Berbagai Sumber Daya Bagi Pertumbuhan Berkelanjutan

Increasing Resources for Sustainable Growth

Di tengah kondisi ekonomi global yang kurang kondusif, Bank Artha Graha Internasional dihadapkan pada tantangan yang cukup berat. Namun demikian, tidak menyurutkan kami untuk terus melakukan perbaikan di segala bidang. Revitalisasi dan pengembangan telah dilakukan antara lain di bidang teknologi informasi, inovasi produk dan layanan, peningkatan jaringan, dan peningkatan kualitas SDM yang profesional, andal, dan integritas tinggi. Hal tersebut diharapkan dapat berkontribusi pada perbaikan hasil kinerja baik dalam aspek finansial maupun operasional.

Kualitas sumber daya manusia yang kami kembangkan saat ini adalah sumberdaya manusia yang tidak hanya memiliki keahlian, profesionalitas, produktif, mandiri dan mampu bersaing. Bank Artha Graha Internasional berkomitmen mengutamakan pengendalian internal yang efektif, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta memitigasi risiko dalam menghadapi lingkungan bisnis bank yang dinamis, serta mengoptimalkan berbagai peluang bisnis. Bank Artha Graha Internasional optimis dapat meningkatkan berbagai sumber daya yang dimiliki dapat menciptakan pertumbuhan secara berkelanjutan.

In the mid of slightly non-conducive global economy, Bank Artha Graha Internasional was faced with significantly tough challenges. This, however, did not lessen our spirit to continue to improve in all aspects. Revitalization and developments were made among others in information technology, product and service innovation, network upgrade, and improvement of professional, reliable human capital quality with high integrity. These are expected to contribute to the improvement of performance both financially and operationally.

Human resource we develop today have various qualities such as expert in their field, professional, productive, independent, and competitive. Bank Artha Graha Internasional is committed to prioritize effective internal control, increase compliance to applicable regulation, and mitigate risks in facing dynamic bank business environment, in addition to optimizing business opportunities. Bank Artha Graha Internasional optimistic that we are able to improve our resources at hand and create sustainable growth.

DAFTAR ISI

Content

Meningkatkan
Berbagai Sumber Daya
Bagi Pertumbuhan
Berkelanjutan
Increasing Resources for
Sustainable Growth

01 Meningkatkan Berbagai Sumber Daya Bagi Pertumbuhan Berkelanjutan/
Increasing Resources for Sustainable Growth

04 KILAS KINERJA 2015/ PERFORMANCE OVERVIEW 2015

Ringkasan Kinerja 2015/ Performance Highlights 2015

Ikhtisar Keuangan Penting/ Financial Highlights

**12 INFORMASI BAGI PEMEGANG SAHAM DAN INVESTOR/
INFORMATION FOR SHAREHOLDERS AND INVESTORS**

Pasar Modal dan Kinerja Saham Bank Artha Graha Internasional/
Capital Market and Bank Artha Graha Internasional Stock Performance

Ikhtisar Saham
Stock Overview

Kronologis Pencatatan Saham / Share Listing Chronology

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya/ Other Securities Listing Chronology

Management Stock Option Plan (MSOP) dan Employee Stock Option Plan (ESOP)/
Management Stock Option Plan (MSOP) And Employee Stock Option Plan (ESOP)

Kronologis Pembayaran Dividen / Dividend Payment Chronology

Realisasi Dana Hasil Penawaran Umum/ Realization of Proceeds from Public Offering

**20 LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM DAN PEMANGKU
KEPENTINGAN/ REPORT TO SHAREHOLDER AND
STAKEHOLDERS**

Laporan Dewan Komisaris/ Board of Commissioners Report

Profil Dewan Komisaris / Board of Commissioners Profile

Laporan Direksi / Board of Directors Report

Profil Direksi / Board of Directors Profile

46 PROFIL PERUSAHAAN / CORPORATE PROFILE

Identitas Perusahaan / Corporate Identity

Sekilas Bank Artha Graha Internasional / Bank Artha Graha Internasional in a Brief

Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan/ Corporate Vision, Mission, and Values

Bidang Usaha/ Line of Business

Produk dan Layanan / Products and Services

Penghargaan 2015/ Awards in 2015

Kilas Peristiwa 2015 / 2015 Flashback Events

Struktur Organisasi/ Organization Structure

Komposisi dan Struktur Pemegang Saham/ Shareholder Structure And Composition

Profil Ringkas Pejabat Eksekutif/ Brief Profile of Executive Officers

Entitas Anak Perusahaan, Perusahaan Asosiasi dan Struktur Grup Perusahaan /
Subsidiaries, Associates, and Company Group Structure

Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal/ Capital Market Support Bodies

Wilayah Kerja dan Operasional / Work Area and Operations

80 TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS/ BUSINESS SUPPORT OVERVIEW

Produk, Pemasaran, dan Pangsa Pasar/ Products, Marketing, and Market Share

Sumber Daya Manusia / Human Capital

Teknologi Informasi/ Information Technology

Pengungkapan Permodalan, Eksposur Risiko Dan Penerapan Manajemen Risiko Bank/ Disclosures of Capital, Risk Exposure, and Implementation of Bank Risk Management

182 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN / MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tinjauan Industri / Industrial Review

Tinjauan Operasi Per Segmen/ Operational Review by Segment

Tinjauan Kinerja Keuangan/ Financial Performance Review

- Laporan Laba Rugi Komprehensif/ Comprehensive Income Statements
- Analisis Laporan Posisi Keuangan/ Financial Position Statements Analysis
- Arus Kas/ Cash Flow

Analisa tentang Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang/ Analysis on Solvency and Liquidity

Struktur Modal/ Capital Structure

Investasi Barang Modal/ Capital Investment

Ikatan Material atas Investasi Barang Modal/
Material Commitments on Capital Investment

Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Tahun 2015 dan Proyeksi Tahun 2016 Kinerja Keuangan/ Comparison between 2015 Target and Realization and 2016 Projection

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan/
Information and Material Facts after Accountant's Reporting Date

Kebijakan Dividen/ Dividend Policy

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, atau Restrukturisasi Utang/Modal/ Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, and Debt/Capital Restructuring

Informasi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi Afiliasi atau Berelasi/ Material Information Containing Conflict of Interest and Transactions with Affiliates or Relations

Informasi Kelangsungan Usaha / Information on Business Sustainability

Perubahan Kebijakan Akuntansi/ Change in Accounting Policy

Perubahan Peraturan dan Dampaknya terhadap Perusahaan
Regulatory Changes with Significant Impact to the Company

Prospek Usaha/ Business Outlook

252 TATA KELOLA PERUSAHAAN / GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Pendahuluan/ Introduction

Rapat Umum Pemegang Saham/ General Meeting of Shareholders

Informasi Mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali/
Information on Major and Controlling Shareholders

Dewan Komisaris/ Board of Commissioners

Paket Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris dan Direksi/ Package of Remuneration Policy and Other Facilities for Board of Commissioners and Board of Directors

Komite Dibawah Dewan Komisaris
Committees Under the Board of Commissioners

- Komite Audit/ Audit Committee
- Komite Pemantau Risiko/ Risk Monitoring Committee
- Komite Remunerasi dan Nominasi/
Remuneration and Nomination Committee

Direksi/ Board of Directors

Sekretaris Perusahaan/ Corporate Secretary

Komite di bawah Direksi/ Committees under the Board of Directors

- Komite Kredit/ Credit Committee
- Komite Asset - Kewajiban/ Asset - Liability Committee
- Komite Manajemen Risiko/ Risk Management Committee
- Komite Pengarah Teknologi Informasi/
Information Technology Steering Committee

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi/

Policy on Diversity of Board of Commissioners and Board of Directors Composition

Akses Informasi dan Data Perusahaan/
Access to Company Information and Data

Sistem Pengendalian Intern/ Internal Control System

Laporan Internal Audit/ Internal Audit Report

Laporan Kepatuhan/ Compliance Report

Laporan Manajemen Risiko/ Risk Management Report

Rencana Strategis Bank / Bank Strategic Plan

Kode Etik dan Nilai Perusahaan/
Code of Conduct and Corporate Value

Auditor Eksternal / External Auditor

Whistleblowing System/ Whistleblowing System Policy

Perkara Penting Yang Dihadapi Perusahaan, Entitas Anak, Dewan Komisaris, dan / atau Anggota Direksi/
Important Cases Faced by the Company, Subsidiaries, Board of Commissioners, and / or Members of the Board of Directors

Informasi Penting Lainnya/ Other Important Information
Pengadaan Barang dan Jasa/ Procurement of Goods and Services

420 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN / CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Pendahuluan / Introduction

Kaleidoskop CSR/ CSR Kaleidoscope

Pengelola, Kebijakan, dan Anggaran /
Management, Policy, and Budget

Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan Hidup/
Responsibility to the Environment

Tanggung Jawab terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja (K3) / Responsibility to Employment and Occupational Health and Safety

Tanggung Jawab Kepada Nasabah dan Produk /
Responsibility to Customer and Product

Tanggung Jawab Terhadap Sosial dan Masyarakat /
Responsibility to the Community

446 DAFTAR JARINGAN BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL/ LIST OF BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL NETWORK

458 LAPORAN KEUANGAN/ FINANCIAL STATEMENTS

Ringkasan Kinerja 2015

Performance Highlight 2015

Bank Artha Graha Internasional terpilih sebagai *pilot project*, satu dari 8 (delapan) Bank dalam kegiatan "First Steps to be Sustainable Bank" bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Yayasan WWF Indonesia dalam rangka implementasi keputusan penyaluran kredit yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Hal tersebut merupakan bentuk komitmen kami dalam mendukung program pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan.

Bank Artha Graha Internasional was selected for the pilot project, as one of eight Banks in the event "First Steps to be Sustainable Bank" with the Indonesia Financial Services Authority (OJK/FSA) and WWF Indonesia Foundation for the implementation of credit distribution decision which integrates the environmental, social, and governance aspects. This shows our commitment in supporting environmentally-friendly sustainable development program.

Total Aset

Total Assets

Rp25.119.249

juta/ million

Pendapatan Bunga

Interest Income

Rp1.003.503

juta/ million

**Total Dana
Pihak Ketiga (DPK)**

Total Third Party Fund

Rp21.471.965
juta/ million

**Total Kredit
yang diberikan**

Total Loans

Rp17.112.628
juta/ million

**Penghasilan
Komprehensif lain**

Other Comprehensive
Income

Rp3.470
juta/ million

**Laba Bersih
Per Saham**

Basic Earning
Per Share

Rp5,45

Ikhtisar Keuangan Penting

Financial Highlights

(dalam juta rupiah/ in million rupiah)

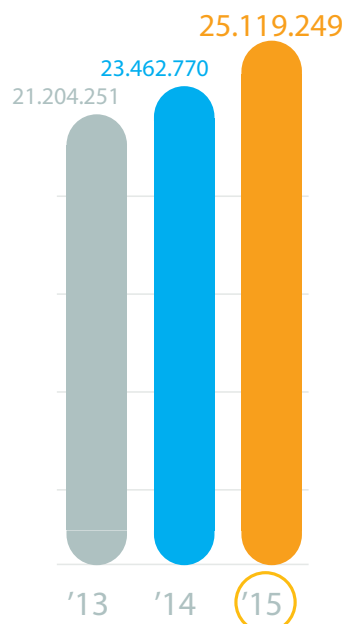
	2015	2014	2013
Posisi Keuangan/ Financial Position			
Aset Tetap - Neto Fixed Assets-net	708.875	701.884	712.468
Kredit Yang Diberikan - Neto Loans-net	17.112.628	17.018.062	15.352.474
Penyertaan Saham - Neto Share Investment-net	137	137	137
Total Aset Total Assets	25.119.249	23.462.770	21.204.251
Dana Pihak Ketiga Third Party Fund	21.471.965	19.573.542	17.363.406
Total Liabilitas Total Liability	22.353.479	20.771.764	18.615.779
Total Ekuitas Total Equity	2.765.770	2.691.006	2.588.472
Laba Rugi/ Profit and Loss			
Pendapatan Bunga Neto Net Interest Income	1.003.503	954.776	998.257
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	110.160	92.270	105.326
Beban Operasional Lainnya Other Operating Expense	(1.020.754)	(852.684)	796.211
Laba Operasional Operating Profit	92.909	194.362	307.372
Beban Non Operasional Non-Operating Expense	(8.651)	(14.196)	(13.759)
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Profit Before Income Tax (Expense)	84.258	180.166	293.613
Beban Pajak Penghasilan Neto Income Tax Expense-Net	(12.964)	(67.790)	(70.808)
Laba Tahun Berjalan Current Year Earnings	71.294	112.376	222.805
Laba yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk Attributable Earnings to Owner of Parent Entity	—	—	—
Laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali Attributable Earnings to Non-Controlling Interest	—	—	—
Penghasilan Komprehensif Lain Other Comprehensive Income	3.470	(9.843)	—
Laba Komprehensif Tahun Berjalan Current year Comprehensive Earnings	74.764	102.533	222.805
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Attributable Comprehensive Earnings to Owner of Parent Entity	—	—	—
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali Attributable Comprehensive Earnings to Non-Controlling Interest	—	—	—
Laba Bersih per Saham (Rp)/ Earnings per Share (Rp)	5,45	8,59	17,02

	2015	2014	2013
Rasio Keuangan/ Financial Ratio			
Permodalan/ Capital			
Rasio Kecukupan Modal (CAR) (%) Capital Adequacy Ratio (CAR) (%)	15,20	15,95	17,31
Aset Produktif/ Earning Assets			
"Aset Produktif & Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif (%)" Bad Earning Assets and Non-Earning Assets to Total Earning Assets and Non-Earning Assets (%)	2,96	2,14	2,21
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif (%) Bad Earning Assets to Total Earning Assets (%)	1,88	1,63	1,64
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif (%) Allowance for Impairment Losses of Financial Assets to Earning Assets (%)	1,05	0,66	0,43
Kredit Bermasalah (NPL Bruto) (%) Non-Performing Loan (Gross NPL) (%)	2,33	1,92	1,96
NPL Netto (%) Net NPL (%)	1,25	1,69	1,76
Profitabilitas/ Profitability			
ROA	0,33	0,79	1,39
ROE	2,93	5,92	11,59
NIM	4,56	4,75	5,31
BOPO/ Operating Expense to Operating Income	96,66	91,62	85,27
Likuiditas/ Liquidity			
LFR	80,75	87,62	88,87
Kepatuhan/ Compliance			
Persentase Pelanggaran BMPK Lending Limit Violation Percentage			
Pihak Terkait Related Parties	-	-	-
Pihak Tidak Terkait Non-Related Parties	-	-	-
Persentase Pelampauan BMPK Lending Limit Inordinate Percentage			
Pihak Terkait Related Parties	-	-	-
Pihak Tidak Terkait Non-Related Parties			
Giro Wajib Minimum Rupiah (%) Rupiah Statutory Reserves (%)	7,71	8,03	8,07
Giro Wajib Minimum Valuta Asing (%) Foreign Exchange Statutory Reserves (%)	9,89	8,41	8,33
Posisi Devisa Netto (%) Net Open Position (%)	0,95	1,06	1,40
Ikhtisar Kinerja Operasional Perusahaan/ Company Operational Performance Overview			
Total Kantor Cabang/ Total of Branch Offices	39	37	39
Total Kantor Cabang Pembantu/ Total of Sub-Branch Offices	64	63	57
Total ATM/ Total of ATMs	177	158	116
Total Rekening Dana Pihak Ketiga (triliun)/ Total of Third Party Fund Accounts (trillion)			

Catatan untuk pembaca laporan:
Tabel dan grafik pada laporan ini memaparkan data numerik dengan standar Bahasa Indonesia, sedangkan pemaparan numerik dalam teks menggunakan standar Bahasa Inggris dan Indonesia sesuai dengan konteksnya.
Notes to Readers of the Report:
In all tables and graphs presenting numeric data, the Indonesian standard is used. Where the numerical values are presented in text format, English and Indonesian standards are used respectively.

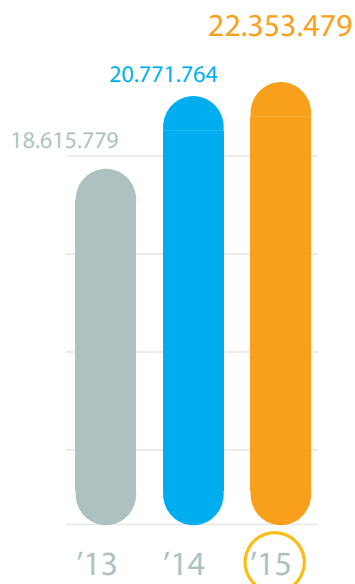
Total Aset

Total Assets



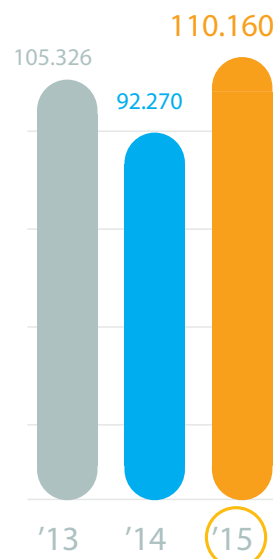
Total Liabilitas

Total Liability



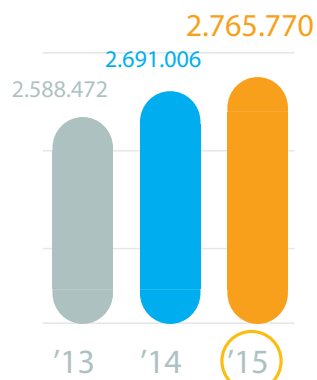
Pendapatan Operasional Lainnya

Other Operating Income



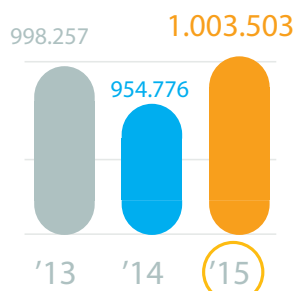
Total Ekuitas

Total Equity



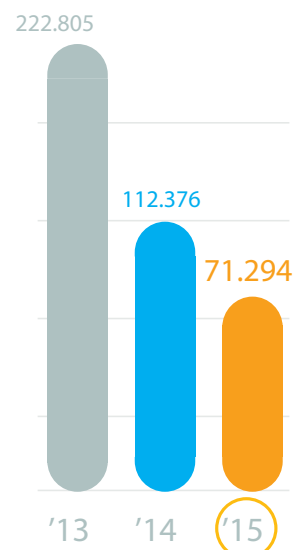
Pendapatan Bunga Netto

Net Interest Income



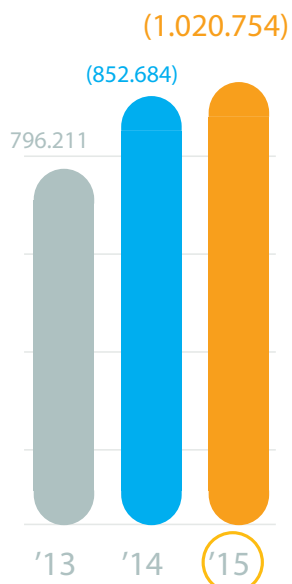
Laba Tahun Berjalan

Current Year Earnings



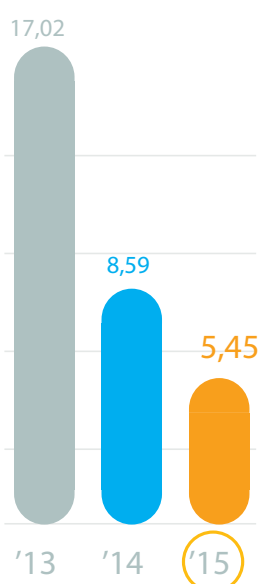
Beban Operasional Lainnya

Other Operating Expense

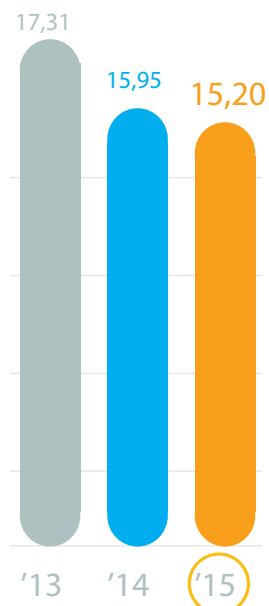


Lab Bersih per Saham (Rp)

Earnings per Share (Rp)

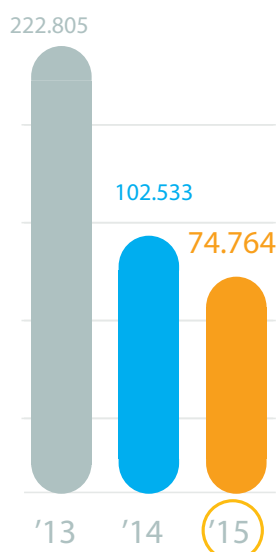


CAR (%)

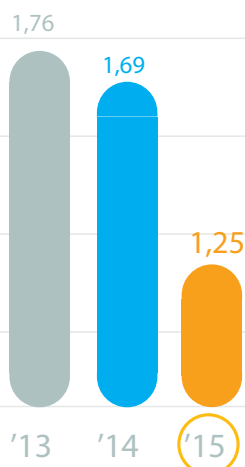


Lab Komprehensif Tahun Berjalan

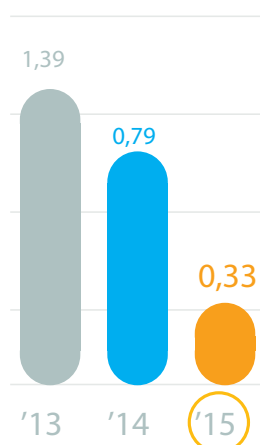
Current year Comprehensive Earnings



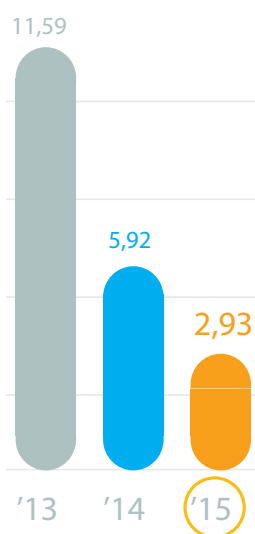
NPL Netto (%)



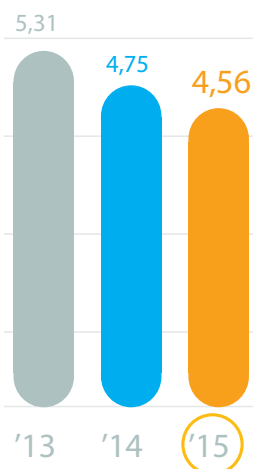
ROA (%)



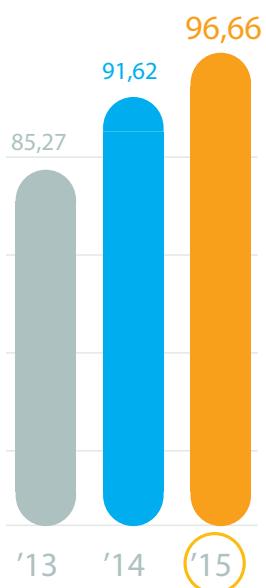
ROE (%)



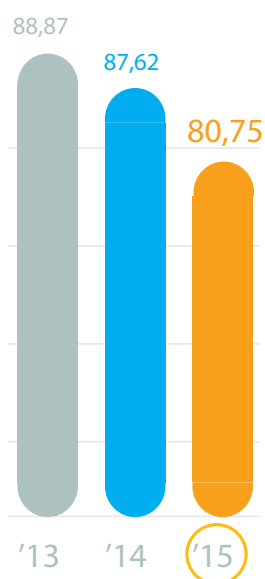
NIM (%)



BOPO (%)

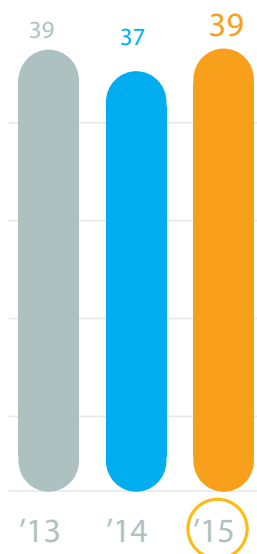


LFR (%)



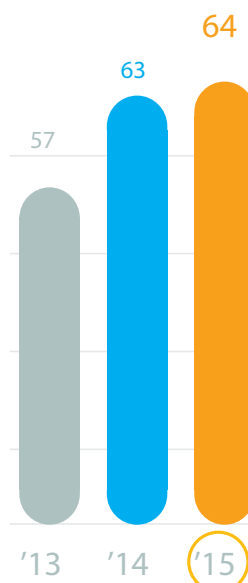
Total Kantor Cabang

Total of Branch Offices



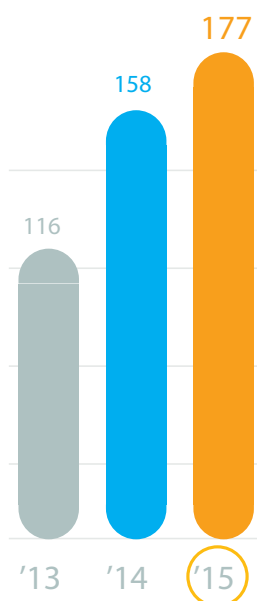
Total KCP

Total of Sub-Branch Offices



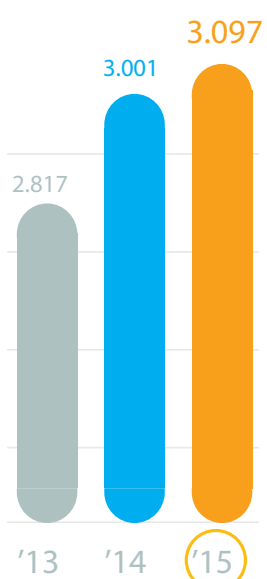
Total ATM

Total of ATMs



Total Pegawai

Total Employees



Informasi Bagi Pemegang Saham dan Investor

Information For Shareholders and Investors



Pasar Modal dan Kinerja Saham Bank Artha Graha Internasional/

Capital Market and Bank Artha Graha Internasional Stock Performance

Ikhtisar Saham/ Stock Highlight

Kronologis Pencatatan Saham / Share Listing Chronology

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya/ Other Securities Listing Chronology

Management Stock Option Plan (MSOP) dan Employee Stock Option Plan (ESOP) /

Management Stock Option Plan (MSOP) and Employee Stock Option Plan (ESOP)

Kronologis Pembayaran Dividen / Dividend Payment Chronology

Realisasi Dana Hasil Penawaran Umum/ Realization of Proceeds from Public Offering



Pasar Modal dan Kinerja Saham Bank Artha Graha Internasional

Capital Market and Bank Artha Graha Internasional Stock Performance

Sepanjang tahun 2015 kondisi perekonomian nasional masih kurang kondusif dimana nilai tukar Rupiah cenderung terdepresiasi serta Produk Domestik Bruto (PDB) yang semakin tertekan. Tercatat pada 30 Desember 2015, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup pada level 4.593 atau turun 12,13% dibandingkan posisi 30 Desember 2014 sebesar 5.227. Adapun kapitalisasi pasar saham Indonesia pada akhir tahun 2015 mengalami penurunan 6,80% menjadi Rp4.873 triliun dibandingkan posisi akhir tahun 2014, sebesar Rp5.228 triliun. Walaupun sepanjang tahun 2015 terdapat penambahan 16 emiten baru, namun tidak juga membawa peningkatan bagi kapitalisasi pasar saham Indonesia.

Rata-rata nilai transaksi harian saham periode Januari-Desember 2015 hanya sebanyak Rp5,77 triliun atau turun 3,99% jika dibandingkan periode yang sama tahun 2014 sebesar Rp6,01 triliun. Namun demikian, rata-rata transaksi harian saham periode Januari-Desember 2015 mengalami kenaikan sebesar 4,38% menjadi 221.942 transaksi dibandingkan periode yang sama tahun 2014 sebanyak 212.635 transaksi. Rata-rata volume transaksi harian saham periode Januari-Desember 2015 juga mengalami kenaikan sebesar 7,66% mencapai 5,90 miliar lembar saham, jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2014 yang hanya sebanyak 5,48 miliar lembar saham.

KINERJA SAHAM BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL

Kode perdagangan saham Bank Artha Graha Internasional yaitu INPC mulai tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), sejak tanggal 23 Agustus 1990. Perkembangan harga saham INPC pada tahun 2015 mengalami fluktuasi dan mengikuti perkembangan kondisi perekonomian dan sentimen pasar modal global, dimana fluktuasi harga saham Bank Artha Graha Internasional di tahun 2015 berkisar dari harga penutupan terendah adalah sebesar Rp64,- pada bulan Desember 2015 dan harga penutupan tertinggi tercatat sebesar Rp64,- pada bulan Desember 2015.

Throughout 2015 the national economic condition was relatively non-conducive where the Rupiah exchange rate tended to depreciate while the Gross Domestic Product was constantly under pressure. As of December 30, 2015, the Composite Stock Price Index was closed at the level of 4,593 or declined by 12.13% compared to December 30, 2014 position at 5,277. Indonesian stock exchange capitalization at the end of 2015 also declined by 6.80% to Rp4,873 trillion compared to the final position in 2014 at Rp5,228 trillion. In spite of the addition of 16 new issuers in 2015, this did not bring any improvements for Indonesian stock exchange capitalization.

The average daily stock transaction value throughout January-December 2015 was merely at Rp5.77 trillion or declined by 3.99% compared to the same period in 2014 by Rp6.01 trillion. Nevertheless, the average daily stock transactions throughout January-December 2015 improved by 4.38% to 221,942 transactions compared to the same period in 2014 with 212,635 transactions. The average daily stock transaction volume in January-December 2015 also increased by 7.66% to 5.90 billion shares compared to the same period in 2014 with merely 5.48 billion of shares.

BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL STOCK PERFORMANCE

Bank Artha Graha Internasional's Ticker Symbol, INPC, was started to be listed and traded at the Indonesian Stock Exchange since August 23, 1990. The development of INPC stock price in 2015 fluctuated and followed the development in economic condition and global capital market sentiments, where the fluctuation of Bank Artha Graha Internasional stock price in 2015 ranged from the lowest closing price at Rp64 in December 2015 to the highest closing price at Rp64 in December 2015.

Pada akhir Desember 2015, nilai kapitalisasi pasar saham Bank Artha Graha Internasional menjadi sebesar Rp829,27 miliar, maka hingga akhir Desember 2015, harga saham Bank Artha Graha Internasional mengalami penurunan dari Rp79,- di akhir 2014 menjadi Rp64,- di akhir 2015. Kendati demikian, dari aspek kinerja keuangan, Bank Artha Graha Internasional tetap tumbuh walaupun terjadi krisis nasional dan global.

At the end of December 2015, the capitalization value of Bank Artha Graha Internasional stock exchange was Rp829.27 billion, therefore as of the end of December 2015 the price of Bank Artha Graha Internasional shares declined from Rp79 at the end of 2014 to Rp64 at the end of 2015. Even so, seen from the financial performance aspect, Bank Artha Graha Internasional continues to grow amidst the national and global crises.

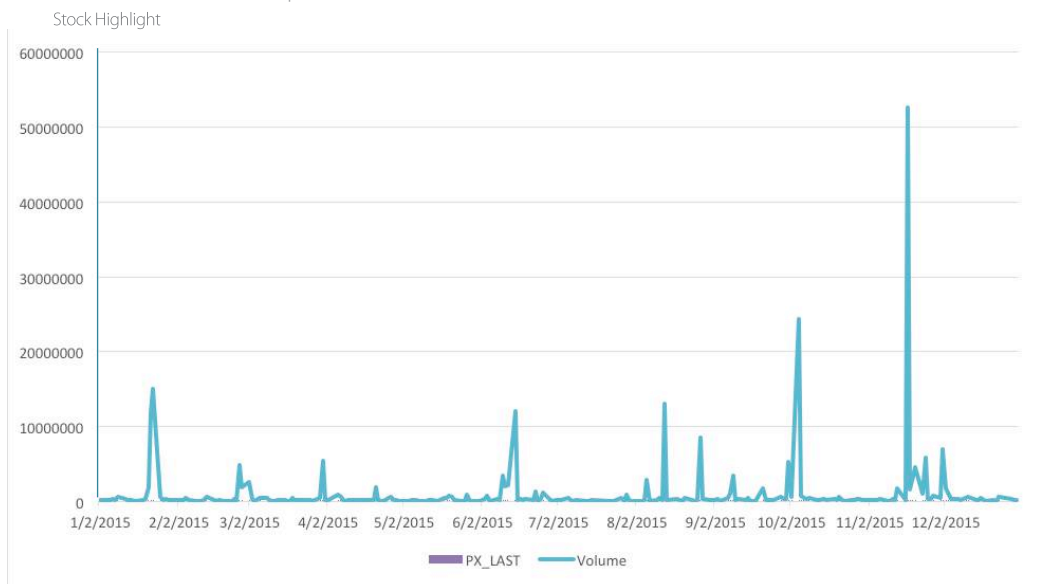
Ikhtisar Saham

Stock Highlight

PERGERAKAN HARGA DAN VOLUME SAHAM/ STOCK PRICE AND VOLUME

Grafik Volume Saham Bank Artha Graha Internasional Tahun 2015

Graph of 2015 Bank Artha Graha Internasional Stock Volume



Grafik Harga Saham Bank Artha Graha Internasional Tahun 2015

Graph of 2015 Bank Artha Graha Internasional Stock Price



HARGA SAHAM BULANAN TAHUN 2015

Monthly Share Price in 2015

Bulan Month	Harga Tertinggi The Highest Price (Rp)	Harga Terendah The Lowest Price (Rp)	Harga Penutupan Closing Price (Rp)	Jumlah Volume Saham yang Diperdagangkan Trading Volume (Lembar / Share)
Januari/ January	88	71	79	31.440.000
Februari/ February	82	75	80	8.230.000
Maret/ March	82	75	76	10.610.000
April/ April	81	70	72	4.880.000
Mei/ May	80	68	78	3.160.000
Juni/ June	80	73	75	23.920.000
Juli/ July	77	72	76	2.140.000
Agustus/ August	80	63	67	26.370.000
September/ September	72	63	69	8.610.000
Oktober/ October	79	64	64	33.920.000
November/ November	86	63	67	72.440.000
Desember/ December	72	59	64	12.830.000

HARGA DAN VOLUME SAHAM BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TAHUN 2014-2015

Price and Volume of Bank Artha Graha Internasional Shares in 2014-2015

Kuartal Quarter	Harga Tertinggi The Highest Price (Rp)		Harga Terendah The Lowest Price (Rp)		Harga Penutupan Closing Price (Rp)		Jumlah Volume Saham yang Diperdagangkan Trading Volume (Lembar / Share)		Nilai Saham yang Diperdagangkan Trading Value (Rp)	
	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014
I	88	100	71	87	76	92	50.270.000	111.590.000	4.054.647.108	10.650.855.868
II	81	97	68	82	75	83	31.960.000	38.110.000	2.445.429.840	3.388.331.456
III	80	93	63	82	69	89	37.130.000	19.360.000	2.712.011.808	1.692.721.212
IV	86	93	59	78	64	79	118.890.000	13.670.000	8.731.564.360	1.156.317.288

KAPITALISASI SAHAM BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TAHUN 2013-2015

Share Capitalization of Bank Artha Graha Internasional in 2013-2015

Uraian/ Description	2015	2014	2013
Jumlah lembar saham yang beredar The number of traded shares (number of shares)	13.088.274.241	13.088.274.241	13.088.274.241
Nominal saham (Rp) Share Price (in IDR)	110,88	110,88	110,88
Laba bersih per saham (Rp) Net earnings per share (in IDR)	Rp5,45	8,44	17,02

Kronologis Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

Tanggal Pencatatan Date of Listing	Jenis Tindakan Korporasi / Type of Corporate Action	Nilai Nominal Par Value	Jumlah Saham Number of Shares	Total Saham Total Shares
23 Agustus 1990 August 23, 1990	Pencatatan Perdana First Listing	1.000,00	5.000.000	5.000.000
09 Oktober 1990 October 09, 1990	Pencatatan Parsial Partial Listing	1.000,00	1.500.000	6.500.000
04 Agustus 1993 August 04, 1993	Pencatatan Parsial Partial Listing	1.000,00	3.042.800	9.542.800
19 November 1993 November 19, 1993	Saham Bonus Bonus Stock	1.000,00	9.542.800	19.085.600
21 Juli 1997 July 21, 1997	Pencatatan Parsial Partial Listing	1.000,00	15.914.400	35.000.000
05 Juli 1998 July 05, 1998	Saham Bonus Bonus Stock	1.000,00	8.750.000	43.750.000
27 September 1999 September 27, 1999	Penawaran Umum Terbatas I Limited Public Offering I	15,00	6.737.500.000	6.781.250.000
01 September 2000 January 05, 2001	Parsial Delisting (1%) / Partial Delisting (1%) /	15,00	(96.875.000)	6.684.375.000
05 Januari 2001 January 07, 2009	Pencatatan Saham Pendiri Founding Shares Listing	15,00	2.906.250.000	9.590.625.000
13 Juli 2005 July 13, 2005	Merger dengan PT Bank Artha Graha/ Merger with PT Bank Artha Graha /	18,48	20.347.234.677	29.937.859.677
05 Januari 2007 January 05, 2007	Pencatatan Saham Tambahan Additional Shares Listing	18,48	2	29.937.859.679
10 Januari 2007 January 10, 2007	Reverse Stock 6:1 Reverse Stock 6:1	110,88	(24.948.216.399)	4.989.643.280
02 Mei 2007 May 02, 2007	Penawaran Umum Terbatas II/ Limited Public Offering II/	110,88	840.007.286	5.829.650.566
29 Mei 2007 May 29, 2007	Parsial Delisting (1%) Partial Delisting (1%) /	110,88	(8.400.073)	5.821.250.493
07 Januari 2009 January 07, 2009	Penawaran Umum Terbatas III/ Limited Public Offering III/	110,88	2.695.025.224	8.516.275.717
07 Januari 2009 January 07, 2009	Parsial Delisting (1%) / Partial Delisting (1%) /	110,88	(26.950.253)	8.489.325.464
21 Desember 2012 December 21, 2012	Penawaran Umum Terbatas IV / Limited Public Offering IV/	110,88	4.513.198.014	13.002.523.478
21 Desember 2012 December 21, 2012	Parsial Delisting (1%) / Partial Delisting (1%) /	110,88	(45.131.981)	12.957.391.497

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Other Securities Listing Chronology

Bank Artha Graha Internasional tidak mencatatkan efek lainnya di Bursa Efek, sehingga tidak ada informasi terkait kronologis pencatatan, *corporate action*, perubahan jumlah efek, nama bursa maupun peringkat efek yang dapat disampaikan dalam laporan ini.

Bank Artha Graha Internasional did not list its other securities on the Stock Exchange, therefore no information on the listing chronology, corporate action, any changes in the number of securities, name of stock exchange, or securities rating can be presented in this report.

Management Stock Option Plan (MSOP) dan Employee Stock Option Plan (ESOP)

Management Stock Option Plan (MSOP) And Employee Stock Option Plan (ESOP)

Sampai dengan laporan ini disusun, Bank Artha Graha Internasional tidak melakukan Program Penjatahan Saham atau *Employee Stock Option Plan (ESOP)* dan/atau Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen atau *Management Stock Option Plan (MSOP)*.

Until the end of 2015, Bank Artha Graha Internasional did not have Employee or Management Stock Ownership Program (ESOP/MSOP).

Kronologis Pembayaran Dividen

Dividend Payment Chronology

Sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 29 Juni 2015, Bank Artha Graha Internasional tidak melakukan pembagian dividen dari laba bersih tahun buku 2014 dan seluruh laba bersih tersebut dipergunakan untuk memperkuat struktur permodalan dan persiapan melakukan ekspansi bisnis bank.

In accordance with the Annual General Meeting of Shareholders held on June 29, 2015, Bank Artha Graha Internasional did not do any dividend sharing from the net profit in fiscal year 2014. The net profit of which were used for strengthening the capital structure and the bank business expansion preparation.

Realisasi Dana Hasil Penawaran Umum

Realization of Proceeds from Public Offering

Pada tanggal 5 Desember 2012, Bank Artha Graha Internasional telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat No. S-13878/BL/2012, dimana Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 4.513.198.014 Saham Atas Nama dengan nilai nominal sebesar Rp110,88 (nilai penuh) per saham yang ditawarkan dengan harga Rp111,00 (nilai penuh) per saham. Penawaran Umum Terbatas tersebut telah dilakukan pada bulan Desember 2012.

On December 5, 2012, Bank Artha Graha Internasional has earned effective declaration from the Head of Capital Market and Financial institution Supervisory Board (Bapepam-LK) under Letter No. S-13878/BL/2012, in which the Bank conducts Limited Public Offering IV to the shareholders in the issuance of Rights Issue of 4,513,198,014 Registered Shares with par value of Rp110.88 (full value) per share which is offered at the price of Rp111.00 (full value) per share. The Limited Public Offering was done in December 2012.

Laporan Kepada Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan

Reports to Shareholders and Stakeholders



Laporan Dewan Komisaris/ Board of Commissioners Report

Profil Dewan Komisaris / Board of Commissioners Profile

Laporan Direksi / Board of Directors Report

Profil Direksi / Board of Directors Profile



Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioner Report



Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan atas penerapan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan regulasi maupun standar *best practice* yang berlaku termasuk pengawasan atas risiko-risiko yang dihadapi Bank Artha Graha Internasional.

The Board of Commissioners constantly monitors the implementation of Good Corporate Governance accordance with the regulation nor best practice standard applied including monitoring of risks faced by Bank Artha Graha Internasional.

Kiki Syahnakri

Komisaris Utama/
Komisaris Independen
President Commissioner/
Independent Commissioner

Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Kondisi perekonomian global tahun 2015 memang belum sepenuhnya pulih, yang ditandai antara lain dengan terus menurunnya harga komoditas global termasuk harga minyak dunia, meskipun ketidakpastian di pasar keuangan global telah mereda setelah adanya kenaikan Fed Fund Rate (FFR). Penurunan harga minyak yang dipengaruhi oleh pasokan berlebih (excess supply) terjadi terutama karena didorong oleh meningkatnya ekspor minyak Amerika Serikat (AS) akibat dicabutnya larangan ekspor minyak AS dan tingginya inventory. Perlambatan ekonomi terjadi baik di negara maju maupun negara berkembang, yang menurut International Monetary Fund (IMF) hanya bertumbuh sebesar 3,1% pada tahun 2015 atau lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 3,4%.

Bagi Indonesia, angka pertumbuhan ekonomi tahun 2015 mencapai 4,79 %, dengan tingkat inflasi mencapai 3,35%, akibat terkendalinya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dalam negeri dan berhasilnya pemantauan terhadap harga bahan-bahan pokok. Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD) cenderung berfluktuasi, dengan penguatan di awal tahun 2015 namun berangsur melemah mencapai titik terlemah pada bulan September 2015 dan kembali menguat secara perlahan hingga akhir Desember 2015. Kondisi tersebut tentu juga menjadi tantangan dalam mengelola kinerja Bank Artha Graha Internasional untuk mencapai hasil terbaik bagi Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Atas nama Dewan Komisaris, perkenankan kami menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas pengawasan dan penasehatan kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan usaha Bank Artha Graha Internasional sepanjang tahun 2015.

Dear Shareholders and Stakeholders,

The global economic condition in 2015 has not fully recovered, as seen from the continuously declining global commodity price including global oil price, albeit the global financial market uncertainty has subsided following the increase in Fed Fund Rate (FFR). Decline in oil price was due to excess supply which was mainly caused by increase in US oil export due to the revocation of US oil export ban and high inventory. Economic slowdown took place both in developed and developing countries, which according to the International Monetary Fund (IMF) only grow by 3.1% in 2015 or lower than the previous year with 3.4%.

For Indonesia, economic growth rate in 2015 reached 4.79%, with inflation rate at 3.35%, due to the control of domestic Oil-based fuel price and the success of monitoring to basic commodity prices. Rupiah Exchange rate against US Dollar (USD) tended to fluctuate with the strengthening at the early 2015 and gradually declined to the lowest point in September 2015, while slowly strengthened to December 2015. The condition also challenged Bank Artha Graha Internasional management to be able to yield the best performance for the Shareholders and stakeholders.

On behalf of the Board of Commissioners, allow us to present our accountability report for the implementation of supervision and advisory duties to the Board of Directors in running Bank Artha Graha Internasional business activities during 2015.

PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI MENGENAI PENGELOLAAN BANK

Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi Bank Artha Graha Internasional, yang telah berusaha memberikan kinerja yang baik di tahun 2015. Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi dan seluruh manajemen telah mengelola Bank dengan mengutamakan pengendalian internal secara efektif untuk menjaga aset, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta memitigasi risiko dalam menghadapi lingkungan bisnis perbankan yang dinamis, menggali potensi dan mengoptimalkan berbagai peluang bisnis.

Sejalan dengan perkembangan pasar, Direksi Bank Artha Graha Internasional juga telah menunjukkan upaya terus-menerus yang dilakukan guna meningkatkan produk dan fasilitas layanan bagi nasabah di berbagai sektor, melakukan ekspansi kredit yang berkualitas dan berfokus pada pertumbuhan dana murah, mengembangkan infrastruktur, serta menambah jaringan kantor. Hingga akhir tahun 2015, Bank Artha Graha Internasional telah memiliki 39 kantor cabang, 64 kantor cabang pembantu, 15 kantor kas dan 14 payment point yang dilengkapi dengan ATM mencapai 177 buah baik terpasang di kantor Bank maupun di area umum sehingga mudah dijangkau dan digunakan oleh Nasabah dan masyarakat.

Dengan kompleksitas yang meningkat seiring berkembangnya produk dan layanan serta jaringan kantor, Bank Artha Graha Internasional juga makin meningkatkan peran audit internal, yang juga menjadi komitmen Dewan Komisaris untuk terus memperkuat fungsi pengawasan dan tindakan antisipatif yang diperlukan terhadap peningkatan produktivitas infrastruktur pendukung seperti sumber daya manusia, teknologi informasi dan manajemen risiko.

Dewan Komisaris juga melihat, bahwa Direksi telah mampu meningkatkan kompetensi SDM untuk menghasilkan kualitas SDM yang profesional, andal, dan memiliki integritas tinggi. Hal tersebut dilakukan melalui program pelatihan yang terencana dan terukur, internalisasi dan sosialisasi budaya Bank Artha Graha Internasional, termasuk pengelolaan SDM berbasis kompetensi, untuk mencetak SDM yang siap menghadapi tantangan.

Penguatan manajemen risiko, penerapan *best practices* GCG, Sistem Pengendalian Intern, pemutakhiran teknologi informasi, dan kapasitas SDM yang mumpuni, diharapkan akan menjadi landasan yang kuat bagi Bank Artha Graha Internasional untuk meningkatkan daya saing dalam industri perbankan yang semakin kompetitif.

ASSESSMENT OF BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE ON BANK MANAGEMENT

The Board of Commissioners appreciation to the board of directions of Bank Artha Graha Internasional for the effort to give the best performance in 2015. The Board of Commissioners has the opinions that the Board of Directors and all management have managed the Bank by prioritizing effective internal control to maintain asset, increase compliance with applicable regulation, and mitigate risks in facing dynamic banking business environment, exploring the potentials, and optimizing various business opportunities.

In line with market development, Bank Artha Graha Internasional Board of Directors has also showed continuous efforts in improving products and service facilities for the customers various sectors, conduct quality credit expansion, focusing on CASA growth, upgrading infrastructures, and expanding office network. At the end of 2015, Bank Artha Graha Internasional operates with 39 branch offices, 64 sub-branch offices, 15 cash offices, and 14 payment points with 177 ATMs installed at the Bank offices as well as public areas for easy outreach and convenient use for the community and customers.

With increasing complexity and development of Bank products and services and office network, Bank Artha Graha Internasional continues to enhance the role of internal audit, which is also a commitment of the Board of Commissioners to strengthen the supervisory function and anticipatory measures necessary for the improvement of supporting infrastructure productivities, such as human capital, information technology, and risk management.

The Board of Commissioners also viewed that the Board of Directors has managed to increase human capital competence to produce professional, reliable, human resource with high integrity. This is done through planned and measured training program, internalization, and socialization of Bank Artha Graha Internasional culture, including competency-based HC management, to realize human capitals who are ready to face challenges.

Risk management strengthening, GCG best practices implementation, Internal Control System, information technology upgrade, and excellent human resource quality are expected to become the strong foundation for Bank Artha Graha Internasional to increase the competitiveness in banking industry.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA

Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi tahun 2016 sebesar 5,3%, sehingga diharapkan kegiatan perekonomian nasional di tahun 2016 diperkirakan akan mengalami pertumbuhan berkelanjutan. Prediksi membaiknya kondisi ekonomi tersebut ditandai dengan indikator antara lain mulai terlaksananya serangkaian proyek pemerintah, pembangunan infrastruktur, ketahanan pangan, penyediaan listrik, atau rumah untuk masyarakat. Berbagai kebijakan pemerintah yang digulirkan pada pertengahan tahun lalu hingga triwulan IV tahun 2015, diharapkan akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang akan dimulai dampaknya di tahun 2016.

Dewan Komisaris percaya, bahwa prospek usaha dan strategi bisnis yang telah disusun oleh Direksi dapat menjawab tantangan dan meraih peluang untuk bertumbuh. Namun demikian, Dewan Komisaris berpendapat bahwa strategi bisnis tersebut tetap harus mempertimbangkan segala risiko antara lain dengan memelihara kecukupan likuiditas, peningkatan efisiensi di segala lini, peningkatan jaringan dan upaya pemasaran produk dan layanannya.

PENILAIAN KINERJA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Implementasi GCG merupakan aspek yang sangat penting bagi Bank Artha Graha Internasional guna mencapai tujuan usaha yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi optimal bagi para pemangku kepentingan.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan aktif, Dewan Komisaris sangat memperhatikan berbagai laporan dan pertemuan rutin dengan para anggota Direksi maupun komite-komite.

Sepanjang tahun 2015, komite-komite yang mendampingi Dewan Komisaris terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi dalam pelaksanaan fungsinya, telah melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya dengan memberikan masukan dan rekomendasi secara efektif. Dengan dukungan dari ketiga Komite tersebut, Dewan Komisaris senantiasa mendorong agar standar *best practices* GCG dapat diterapkan pada seluruh aspek operasional Bank Artha Graha Internasional.

VIEW ON BUSINESS OUTLOOK

The government targets the 2016 economic growth at 5.3%, so that the national economic activities in 2016 is expected to sustainability growth. The prediction of the economic recovery is marked by the indicators such as the commencement of a number of governmental projects, infrastructure development, food security, electricity provision, and housing for the community. Governmental policies enforced in mid-year to Q-4 of 2015 are expected to be able to encourage economic growth in which the positive impact will start to show in 2016..

The Board of Commissioners believes that business prospects and business strategies set by the Board of Directors can answer the challenges and grab the opportunities to grow. Nevertheless, the Board of Commissioners contend that the business strategy still needs to consider all risks by maintaining liquidity adequacy, efficiency improvement at all lines, network expansion, and product and service marketing efforts.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

GCG implementation is a very crucial aspect for Bank Artha Graha Internasional to achieve sustainable business goals and provide optimal contribution to stakeholders.

In implementing active monitoring, the Board of Commissioners is highly attentive about various reports and regular meetings with the members of the Board of Directors and the committees.

During in 2015 the committees assisting the Board of Commissioners consist of Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee in the implementation of their functions, have run their duties and responsibilities by effectively contributing inputs and recommendations. With support from the three Committees, the Board of Commissioners always encourage the implementation of GCG best practices at all operational aspects of Bank Artha Graha Internasional.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Selama tahun 2015 tidak terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional. Peran aktif setiap anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pembinaan kepada manajemen Bank semakin ditingkatkan, sehingga mampu mendorong pencapaian kinerja Bank Artha Graha Internasional yang semakin positif di masa mendatang.

APRESIASI DAN PENUTUP

Atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Pemegang Saham, Direksi, Regulator, Nasabah, Karyawan, para Mitra Bisnis, serta seluruh pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada Bank Artha Graha Internasional, sehingga mampu meningkatkan berbagai sumber daya bagi pertumbuhan berkelanjutan.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

During in 2015 there were no changes in the composition of Bank Artha Graha Internasional Board of Commissioners. Active roles of each Board of Commissioners member in executing the supervisory and advisory functions to Bank management are continuously improved, to be able to support to the achievement of increasingly positive Bank Artha Graha Internasional performance in the future.

APRECIATION AND CLOSING

On behalf of the Board of Commissioners, I express our appreciation and gratitude to the Shareholders, Board of Directors, Regulators, Customers, Employees, Business Partners, and all other stakeholders for the trust and support for Bank Artha Graha Internasional, which led to the improvement of our resources for sustainable development.

Jakarta, April 2016 / Jakarta, April 2016

Atas Nama Dewan Komisaris/ On behalf of the Board of Commissioners
Bank Artha Graha Internasional



Kiki Syahnakri

Komisaris Utama/ Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner



Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Kiki Syahnakri

Komisaris Utama/
Komisaris Independen
President Commissioner/
Independent Commissioner

Lahir tahun 1947. Menyelesaikan pendidikan dari Akademi Militer Nasional tahun 1971.

Selama merintis karir militer dipercaya untuk menduduki berbagai jabatan penting kemiliteran, antara lain sebagai Asisten Operasi KASAD (1998-1999), Panglima Darurat Militer Timor Timur (September-November 1999), Panglima Daerah Militer IX Udayana (November 1999- 2000), dan Wakil Kepala Staf TNI Angkatan Darat (November 2000-Mei 2002). Tahun 2001, dipercaya menjabat sebagai Komisaris Utama PT ITCI dan sejak tahun 2002 hingga Juli 2005 menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bank Artha Graha.

Riwayat penunjukan:

- Menjabat sebagai Komisaris Utama Bank Artha Graha Internasional sejak Juli 2005- Juni 2012
- Diangkat sebagai Komisaris Utama/Komisaris Independen Bank Artha Graha Internasional pada Juni 2012.
- Terakhir diangkat kembali berdasarkan Akta PKR No. 08 tanggal 03 Juni 2014



Tomy Winta

Wakil Komisaris Utama
Vice President
Commissioner

Lahir tahun 1958. Berhasil mengembangkan berbagai usaha di Indonesia.

Sejak tahun 1990 menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama PT Bank Artha Graha, dan saat ini menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Bank Artha Graha Internasional.

Riwayat penunjukan:

- Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Bank Artha Graha Internasional sejak tahun 2005.
- Terakhir diangkat kembali berdasarkan Akta PKR No. 08 tanggal 03 Juni 2014



Sugianto Kusuma

Wakil Komisaris Utama
Vice President
Commissioner

Lahir tahun 1951. Berhasil mengembangkan usaha di berbagai bidang.

Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama PT Bank Artha Graha tahun 1990 hingga 1999. Tahun 2004, bergabung dengan PT Bank Inter-Pacific Tbk sebagai Komisaris Utama. Setelah penggabungan PT Bank Artha Graha dan PT Bank Inter-Pacific Tbk dipercaya sebagai Wakil Komisaris Utama Bank Artha Graha Internasional.

Riwayat penunjukan:

- Diangkat sebagai Wakil Komisaris Utama Bank Artha Graha Internasional sejak tahun 2005
- Terakhir diangkat kembali berdasarkan Akta PKR No. 08 tanggal 03 Juni 2014.

Born in 1947. Completed his education from the National Military Academy in 1971.

During his military career he served several key positions, such as Army Chief of Staff Operations Assistant (1998-1999), East Timor State of Military Emergency Commander-in-Chief (September-November 1999), Udayana IX Military Area Command C-in-C (November 1999-2000), and Army Deputy Chief of Staff (November 2000-May 2002). In 2001 he was appointed as the President Commissioner of PT ITCI and from 2002 to July 2005 he served as the President Commissioner of PT Bank Artha Graha.

Designation History:

- Served as the President Commissioner of Bank Artha Graha Internasional from July 2005 to June 2012.
- He was appointed as the President Commissioner/Independent Commissioner of Bank Artha Graha Internasional in June 2012.
- Lastly reappointed under PKR Deed No. 08 dated June 03, 2014.

Born in 1958. He has managed to develop various businesses in Indonesia.

Since 1990 serving as Vice President Commissioner of PT Bank Artha Graha and at the present served as Vice President Commissioner Bank Artha Graha Internasional.

Designation History:

- Served as Vice President Commissioner of Bank Artha Graha Internasional since 2005.
- Lastly reappointed under PKR Deed No. 08 dated June 03, 2014.

Born in 1951. He has managed to develop business in various fields.

Served as Vice President Commissioner of PT Bank Artha Graha from 1990 to 1999. In 2004 he joined PT Bank Inter-Pacific Tbk as the President Commissioner. Following the merger of PT Bank Artha Graha and PT Bank Inter-Pacific Tbk, he was trusted as the Vice President Commissioner of Bank Artha Graha Internasional.

Designation History:

- Appointed as Vice President Commissioner of Bank Artha Graha Internasional since 2005.
- Lastly reappointed under PKR Deed No. 08 dated June 03, 2014..



Andry Siantar

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Lahir tahun 1957. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Tirtayasa pada tahun 1996.

Memiliki pengalaman sebagai wiraswastawan dan Penasehat Teknis di Lembaga Bantuan Hukum. Tahun 1997 bergabung dengan PT Bank Arta Pratama sebagai Koordinator Penyelamatan Kredit, dan setelah merger dengan PT Bank Artha Graha dipercaya menempati posisi sebagai Kepala Biro Sekuriti & Penyelamatan Kredit serta menjabat sebagai Komisaris PT Bank Artha Graha pada tahun 2004.

Riwayat penunjukan:

- Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Artha Graha Internasional sejak tahun 2005
- Terakhir diangkat kembali berdasarkan Akta PKR No. 08 tanggal 03 Juni 2014

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi



Edijanto

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Lahir tahun 1959. Memperoleh gelar *Bachelor of Science* dari University of Maryland dan *Master of Science* dari American University. Memulai karir sebagai *Accountant/Auditor* di William Ten CPA Firm – Baltimore MD, USA (1985-1987) dan *Controller* di Richard Leahy Corporation – Silverspring, USA (1987-1992).

Karirnya berlanjut di Gudang Garam, Jakarta, sebagai Kepala Divisi Akuntansi dan Wakil Direktur Keuangan (1992-2003). Selanjutnya sebagai anggota Direksi yang membawahi bidang Keuangan, Umum dan Sumber Daya Manusia, serta Pemasaran (2003-2012).

Riwayat penunjukan:

- Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Artha Graha Internasional sejak tahun 2013
- Terakhir diangkat kembali berdasarkan Akta PKR No. 08 tanggal 03 Juni 2014

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Audit dan Ketua Komite Pemantau Risiko



**Richard Halim
Kusuma*)**

Komisaris
) Dalam proses fit and proper test OJK
Commissioner
) In the FSA fit and proper test process

Lahir tahun 1979. Menyelesaikan pendidikannya dari Northeastern University, Boston, USA (1998-2002).

Memulai karirnya sebagai Direktur di PT KIA Mobil Indonesia hingga tahun 2004 dan berlanjut sebagai Direktur di PT Elang Perdana. Pada tahun 2006 diangkat menjadi Komisaris di PT Erajaya Swasembada, Tbk. dan menjabat sebagai Direktur PT Agung Sedayu sejak tahun 2013.

Riwayat penunjukan:

Diangkat berdasarkan Akta PKR No. 225 tanggal 28 November 2014

Born in 1957. Earned his Bachelor of Law from Tirtayasa University in 1996.

Experienced as an entrepreneur and Technical Advisor at the Legal Aid Institute. In 1997 he joined PT Bank Arta Pratama as Credit Rescue Coordinator, and following the merger with PT Bank Artha Graha, he was trusted the position as Head of Security and Credit Rescue Bureau and serving as the Commissioner of PT Bank Artha Graha in 2004.

Designation History:

- Served as Independent Commissioner of Bank Artha Graha Internasional since 2005.
- Lastly reappointed under PKR Deed No. 08 dated June 03, 2014.

Special Assignment:

Head of Remuneration and Nomination Committee

Born in 1959. Earned the Bachelor of Science from the University of Maryland and Master of Science from the American University. Starting his career as Accountant/Auditor at William Ten CPA Firm – Baltimore MD, USA (1985-1987) and Controller at Richard Leahy Corporation – Silver Spring, USA (1987-1992).

His career continued with Gudang Garam, Jakarta as the Head of Accounting Division and later Deputy Director of Finance (1992-2003). He further served as Board of Directors Member, leading the Finance, General Affairs and human Capital, and Marketing Units (2003-2012).

Designation History:

- Served as Independent Commissioner of Bank Artha Graha Internasional since 2013.
- Lastly reappointed under PKR Deed No. 08 dated June 03, 2014.

Special Assignment:

Head of Audit Committee and Head of Risk Monitoring Committee

Born in 1979. Completed his education from the Northeastern University, Boston, USA (1998-2002).

Starting his career as the Director of PT KIA Mobil Indonesia until 2004 and continued as the Director of PT Elang Perdana. In 2006 he was appointed as the Commissioner of PT Erajaya Swasembada, Tbk. and has been served as Director of PT Agung Sedayu since 2013.

Designation History:

Appointed under PKR Deed No. 225 dated November 28, 2014.

Laporan Direksi

Board of Directors Statements



Direksi dan seluruh karyawan telah melaksanakan pengelolaan Bank Artha Graha Internasional dengan menjalankan berbagai inisiatif strategis, aktivitas utama, dan program dalam upaya mencapai Visi, Misi, tujuan dan sasaran Bank

The Board of Directors and all employees have implemented the management of Bank Artha Graha Internasional by running various of strategic initiatives, main activities, and programs in realizing Bank Vision, Mission, goals, and targets.

Andy Kasih
Direktur Utama
President Director

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Tahun 2015 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia pada umumnya dan secara khusus bagi industri perbankan. Direksi dengan segenap upaya telah berhasil menghadapinya dan mampu bertahan di tengah tantangan yang berat. Atas nama Direksi, perkenankan saya untuk menyampaikan ringkasan kinerja Bank Artha Graha Internasional untuk tahun buku 2015.

Sepanjang tahun 2015, perekonomian global dan nasional tidak memperlihatkan perbaikan yang signifikan. Secara umum, perekonomian global banyak dipengaruhi oleh kinerja perekonomian China. Perlambatan yang dialami China turut mempengaruhi negara-negara lain, terutama negara yang memiliki hubungan dagang, termasuk Indonesia. Demikian pula, perekonomian Amerika Serikat (AS) yang juga sangat berpengaruh terhadap perekonomian global, masih mengalami tantangan pertumbuhan. Untuk mengatasinya, menjelang akhir tahun 2015, Bank Sentral AS memutuskan menaikkan suku bunga acuan ke tingkat 0,25%, yang diperkirakan akan berdampak besar terhadap perekonomian dunia, antara lain pada suku bunga pinjaman, hubungan ekspor-impor, dan keputusan investasi.

Bagi Indonesia, kondisi perekonomian global berpengaruh terhadap kinerja perekonomian nasional pada tahun 2015. Perekonomian tumbuh 4,79% namun menurun jika dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 5,02%. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu melemahnya pertumbuhan ekonomi dunia, volatilitas pasar, keuangan global, menurunnya permintaan dan harga sebagian besar komoditas ekspor Indonesia, dan relatif terbatasnya pertumbuhan investasi domestik. Sedangkan nilai tukar Rupiah terhadap USD menyentuh level IDR 13.795/USD dengan tingkat inflasi cukup rendah yaitu sebesar 3,35%. Realisasi belanja pemerintah membaik seiring dengan implementasi beberapa proyek infrastruktur dasar yang mulai dilaksanakan sejak pertengahan tahun. Indikator yang membaik lainnya meliputi: mulai berkurangnya tekanan defisit neraca perdagangan, sebagai hasil penerapan kebijakan peniadaan subsidi BBM dan tarif listrik.

Dear Shareholders and Stakeholders,

2015 was a fully challenging year for Indonesian economics, in general and for banking industry in particular. The Board of Directors with all the might has managed to address such challenge and survived it. On behalf of the Board of Directors, allow me to present the summary of Bank Artha Graha Internasional performance for the fiscal year 2015..

Throughout 2015, global and national economy did not show any significant improvements. In general, global economics were mostly affected by China's economic performance. The slowdown experienced by China affect other countries, particularly those with trade relations, including Indonesia. Similarly, US economy which also significantly affects the global economics was in the middle of developmental challenge. To overcome the issue, nearing the end of 2015, the US Central Bank decided to increase the benchmark rate to 0.25%, which was forecasted to bring large impact on global economics, including to loan interest rates, export-import transactions, and investment decisions.

For Indonesia, the global economic condition brought impact on the national economic performance in 2015. The economy grew by 4.79%, which was a decline from the previously 5.02% in 2014. This was resulted from several factors, such as weakening global economic growth, market volatility, global finance, declined demand and price of most Indonesian export commodities, and relatively limited domestic investment growth. On the other hand, Rupiah exchange rate to USD reached the level of IDR 13,795/USD with relatively low inflation at 3.35%. Government capital expenditure recovered along with the implementation of several basic infrastructure projects which were commenced since mid-year. Other recovery indicators include gradually declining the deficit pressure in trade balance, as a results of fuel and electricity fare subsidy removals.

Seiring dengan kondisi ekonomi nasional yang mengalami tren perlambatan, kinerja sektor perbankan pada tahun 2015 juga ikut terkena dampak. Salah satunya, kinerja kredit perbankan sampai dengan Desember 2015 tumbuh sebesar 10,5% atau melambat dari periode yang sama tahun 2014 yang mencapai 13,2%.

ANALISIS KINERJA BANK

Direksi dan seluruh karyawan telah melaksanakan pengelolaan Bank Artha Graha Internasional dengan menjalankan berbagai inisiatif strategis, aktivitas utama, dan program dalam upaya mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran Bank. Hal tersebut diharapkan dapat mendorong Bank Artha Graha Internasional untuk memberikan hasil terbaik bagi para pemangku kepentingan serta meningkatkan nilai bagi para Pemegang Saham. Berbagai strategi telah diupayakan oleh manajemen, baik terkait dengan pengembangan produk dan layanan, penghimpunan dana pihak ketiga maupun strategi pembiayaan kredit.

Strategi-strategi di atas mampu membuat Bank bertahan dan meningkatkan kinerja operasionalnya, baik terkait dengan kinerja produk simpanan, pinjaman, maupun layanan. Kami bekerja dengan penuh semangat, didukung oleh tim yang solid dalam menjalankan operasional bisnis Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, tata kelola perusahaan yang baik, pengelolaan risiko, dan mematuhi berbagai regulasi yang berlaku. Jumlah rekening dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun Bank di tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 9.278 dari 147.794 rekening di 2014 menjadi 157.072 rekening di 2015, yang didominasi oleh peningkatan tabungan sebesar 7%, diikuti peningkatan deposito berjangka sebesar 6%. Sedangkan, jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun Bank mengalami peningkatan sebesar 9,70% dari Rp19.573.542 juta di 2014 menjadi Rp21.471.965 juta di 2015. Peningkatan ini berasal dari peningkatan jumlah deposito sebesar 10,73%.

Kinerja keuangan Bank Artha Graha Internasional dilihat dari analisis posisi keuangan untuk tahun 2015 secara umum mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014, antara lain terkait dengan jumlah aset meningkat 7,06%, jumlah kredit neto yang disalurkan meningkat 0,56%, dan jumlah ekuitas meningkat 2,78%. Jumlah aset Bank Artha Graha Internasional selama tahun 2015 mencapai Rp 25.119.249 juta meningkat 7,06% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 23.462.770 juta. Hal tersebut didorong oleh adanya peningkatan aktiva produktif berupa giro pada bank lain sebesar 144,87% serta penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sebesar 114,83% dibandingkan tahun sebelumnya. Adapun jumlah kredit neto yang diberikan selama tahun 2015 juga mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp17.112.628 juta meningkat 0,56% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp17.018.062 juta. Total ekuitas tercatat sebesar Rp2.765.770 juta, meningkat 2,78% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp2.691.006 juta, karena adanya pertumbuhan saldo laba di tahun 2015.

In line with the national economic condition which experienced a slowdown trend, the impact also affected the banking sector performance in 2015. Among others, as of December 2015, the banking credit performance experienced a slowdown to 10.5% from 13.2% at the same period in 2014..

BANK PERFORMANCE ANALYSIS

The Board of Directors and all employees have implemented the management of Bank Artha Graha Internasional by running various of strategic initiatives, main activities, and programs in realizing Bank vision, mission, goals, and targets. Those are expected to encourage Bank Artha Graha Internasional in providing the best result for the stakeholders while giving value added to the Shareholders. Various strategies were applied by the management for the development of products and services, collection of third party funds, and strategies of credit financing.

The above mentioned strategies have helped the Bank to survive and improve the performances of its operational activities in saving, financing, and service products. With full spirit, we are supported by a solid team in running Bank business operations by implementing prudential principles, good corporate governance, risk management, and comply with applicable regulations. Total third party fund accounts collected by the Bank in 2015 increased by 9,278 from 147,794 accounts in 2014 to 157,072 accounts in 2015, which was dominated by increased savings by 7% and followed by increase in time deposit by 6%. Total third party funds collected by the Bank increased by 9.70% from Rp19,573,542 million in 2014 to Rp21,471,965 million in 2015. The increase was sourced from improvement in total time deposit by 10.73%.

The financial performance of Bank Artha Graha Internasional can be viewed from the analysis of financial position of 2015 which in general experience an improvement from 2014, among others, total assets increased by 7.06%, total net loans increased by 0.56%, and total equity increased by 2.78%. Total assets of Bank Artha Graha Internasional throughout 2015 reached Rp25,119,249 million, an increase by 7.06% from Rp23,462,770 million in 2014. This was encouraged by the increase in earning assets posts such as deposit demand at other banks by 144.87% and placement at Bank Indonesia and other banks by 114.83% compared to the previous year. Total net loans in 2015 also increased to Rp17,112,628 million, which was an increase by 0.56% from Rp17,018,062 million in 2014. Total equity was recorded at Rp2,765,770 million, an increase by 2.78% from Rp2,691,006 million in 2014, due to a boost in retained earnings in 2015.

Di tengah tekanan ekonomi makro yang berdampak pada industri perbankan, Bank Artha Graha Internasional pada tahun 2015 mampu membukukan laba komprehensif mencapai Rp 74.764 juta.

Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2015 mengalami peningkatan 19,39% menjadi sebesar Rp 110.160 juta dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp92.270 juta. Faktor utama peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya pendapatan dari provisi dan komisi selain kredit serta keuntungan dari transaksi mata uang asing-neto. Adapun beban operasional lainnya selama tahun 2015 meningkat 19,71% menjadi sebesar Rp 1.020.754 juta dan untuk beban non operasional mengalami penurunan 39,06% menjadi sebesar Rp8.650 juta dari tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp14.196 juta.

Tingkat solvabilitas Bank Artha Graha Internasional yang tercermin dari indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam memenuhi kecukupan modal guna menampung risiko kerugian yang mungkin dihadapi Bank untuk tahun 2015 adalah sebesar 15,20% menurun dibandingkan tahun 2014 sebesar 15,95% namun jauh lebih besar dari yang diwajibkan sebesar 8,0%. Sedangkan rasio kredit bermasalah (Non Performing Loans/NPL) tetap terkendali pada kisaran 2,33%, di bawah batas maksimum NPL total kredit yang diatur Bank Indonesia sebesar 5%.

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Bank Artha Graha Internasional terus berupaya meningkatkan kapasitas, integritas, dan kapabilitas internal Sumber Daya Manusia (SDM). SDM yang disertai dengan organisasi yang responsif diyakini menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan Bank Artha Graha Internasional untuk melanjutkan pertumbuhan kinerjanya dalam jangka panjang. Pada tahun 2015, Bank Artha Graha Internasional telah memiliki karyawan sebanyak 3.097 orang meningkat 3,9% dibandingkan tahun 2014.

Secara bertahap dan berkesinambungan, Bank Artha Graha Internasional melakukan pembinaan dan pengembangan karyawan untuk memenuhi kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan baik melalui penerapan metode pendidikan, pelatihan dan studi banding baik secara internal (In House Training) maupun secara eksternal. Pembinaan dan pengembangan SDM didasarkan pada kompetensi utama dan kompetensi teknis untuk mendukung karyawan melakukan yang terbaik dalam pekerjaan dan karir.

Untuk mendorong peningkatan kinerja karyawan, Bank Artha Graha Internasional terus mengembangkan penilaian kinerja melalui metode *Performance Appraisal* (PA) berdasarkan

Amidst macroeconomic pressure which affect the banking industry, Bank Artha Graha Internasional has managed to record the comprehensive profit at amount of Rp74,764 million in 2015.

Other operations income in 2015 increased by 19.39% to Rp110,160 million from Rp92,270 million in 2014. The main factor which affected such increase was the increase in revenue from fees and commissions other than credit as well as profit from foreign currency transactions-net. Meanwhile, other operating expense in 2015 increased by 19.71% to Rp1,020,754 million while non-operating expense declined by 39.06% to Rp8,650 million from Rp14,196 million in 2014.

Bank Artha Graha Internasional solvability rate as reflected from the Capital Adequacy Ratio (CAR) in fulfill the capital adequacy to accommodate the risk of loss which may be faced by the Bank for 2015 was 15.20%, which was a decline from 2014 with 15.95%, but was larger from the obligatory rate of 8.0%. On the other hand, the Non-Performing Loans (NPL) was under control at 2.33%, under the maximum NPL rate set by Bank Indonesia at 5%.

HUMAN CAPITAL MANAGEMENT

Bank Artha Graha Internasional keeps conducting the efforts to improve the capacity, integrity, and capability of internal Human Capital. With support from a responsive organization, Human Capital is believed as the most determining factor for Bank Artha Graha Internasional's success in improving its performance in the long run. In 2015, Bank Artha Graha Internasional was supported by 3,097 employees increase by 3.9% from 2014.

Gradually and in consistent manner, Bank Artha Graha Internasional provides employee coaching and development to meet the required competence and expertise through education, training, comparative studies, and in-house and out-house training approaches. Human Capital coaching and development are based on main and technical competencies to support the employees to do their best in their works and careers.

To encourage improvements in employee performance, Bank Artha Graha Internasional continuously implements and develops the Performance Appraisal (PA) method based on the

pencapaian target kerja (Key Performance Indicator/KPI), kompetensi dan nilai-nilai perusahaan dengan bobot yang telah ditentukan. Selain itu, Bank Artha Graha Internasional memberikan program peningkatan kesejahteraan karyawan melalui berbagai program dan kegiatan, antara lain dengan adanya tunjangan pajak, tunjangan BPJS kesehatan dan BPJS ketenagakerjaan, tunjangan cuti istimewa, pinjaman karyawan dan dana pensiun.

PENGENDALIAN INTERN DAN MANAJEMEN RISIKO

Sistem pengendalian intern merupakan aspek penting dalam manajemen bank yang sehat dan aman. Direksi Bank Artha Graha Internasional memiliki peran signifikan dalam penerapan pengendalian intern agar dapat berjalan efektif, yang antara lain bertujuan untuk menjaga aset yang dimiliki, menjamin tersedianya pelaporan keuangan yang akurat, meningkatkan kepatuhan bank terhadap peraturan yang berlaku serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Kerangka sistem pengendalian intern mengatur mengenai unsur lingkungan pengendalian, pengelolaan risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, pemantauan, pelaksanaan serta pelaporannya.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa pengelolaan bank terkait erat dengan pengelolaan risiko yang menjadi bagian dari sistem pengendalian intern dan tata kelola perusahaan. Untuk itulah Bank Artha Graha Internasional selalu melakukan pemantauan atas efektivitas pengendalian intern yang diterapkan oleh masing-masing divisi dan secara berkala dievaluasi oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sehingga mampu mengikuti perkembangan usaha bisnis Bank. Segala sesuatu terkait dengan permasalahan kecukupan pengendalian intern telah dilaporkan kepada Direksi dan langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan telah dilakukan untuk meminimalkan risiko. Laporan juga disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui Komite-komite yang telah dibentuk.

Pengelolaan atas risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas telah dilaksanakan sesuai dengan standar penerapan manajemen risiko bank dan sejalan dengan praktek tata kelola perusahaan yang baik. Komitmen Bank Artha Graha Internasional dalam menerapkan manajemen risiko terus dilakukan secara berkesinambungan dalam setiap proses manajemen dengan tujuan untuk memastikan risiko-risiko yang ada dapat diidentifikasi, diukur, dinilai, dimonitor, dan dimitigasi dengan benar. Selanjutnya, seluruh jajaran organisasi menyusun rencana tindak untuk meminimalisasi dampak dan kemungkinan terjadinya risiko lebih jauh.

Key Performance Indicator (KPI), competence, and corporate values with predetermined weights. Bank Artha Graha Internasional also strives to improve employee welfare through various programs and activities such as tax allowance, health allowance (BPJS Kesehatan) and employment benefits (BPJS ketenagakerjaan), special leave allowance, employee loans, and retirement fund.

INTERNAL CONTROL AND RISK MANAGEMENT

Internal control system is a crucial aspect in healthy and secure bank management. Bank Artha Graha Internasional Board of Directors has significant role in an effective implementation of internal control, which among others aims at guarding assets at hand, ensuring the provision of accurate financial statements, enhancing bank compliance with applicable rules and reducing the risk of loss, fraud, and violation against prudential aspect. The internal control system framework regulates about the elements of control environment, risk management, controlling activities, information and communication systems, monitoring, implementation, and reporting.

We fully realize that bank management is closely related to risk management which is an integral part of internal control system and corporate governance. Therefore Bank Artha Graha Internasional constantly monitor the effectiveness of the internal control specified by each division, which on a regular basis is evaluated by the Internal Audit Unit (SKAI) to keep up with Bank business development. All matters relevant to the adequacy of internal control have been reported to the Board of Directors and follow-ups were done to mitigate the risks. The report is also submitted to the Board of Commissioners through the established Committees.

The management of credit risk, market risk, and liquidity risk are implemented according to bank risk management standard and in compliance with the good corporate governance practices. Bank Artha Graha Internasional's commitment in implementing risk management is realized on an ongoing basis in every managerial process to ensure the existing risks can be identified, measured, assessed, monitored, and mitigated correctly. Next, all organizational levels formulate the plan to mitigate the impact and probability of further risks.

Penerapan manajemen risiko Bank Artha Graha Internasional melekat pada seluruh jenjang organisasi Bank. Adapun Divisi Manajemen Risiko memastikan bahwa Bank Artha Graha Internasional telah menerapkan prinsip kehati-hatian dengan baik dan dapat memitigasi risiko serta memenuhi ketentuan yang berlaku dengan pelaksanaan *review* independen, analisa dan penilaian risiko, pemantauan, dan pengendalian risiko atas setiap transaksi, posisi, aktivitas, dan produk Bank sesuai batasan dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi. Selama tahun 2015, Bank Artha Graha Internasional telah mengikutsertakan 100 orang terdiri dari pengurus dan/atau pejabat lainnya untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko (USMR) secara bertahap yang diadakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP). Direksi senantiasa melakukan evaluasi terhadap Laporan Profil Risiko Bank dan perkembangannya serta memberikan perhatian penuh atas langkah-langkah perbaikan dan tindak lanjut yang diperlukan.

MEMBANGUN TATA KELOLA PERUSAHAAN BERKELANJUTAN

Bank Artha Graha Internasional meyakini dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten akan memperkuat posisi Bank dalam menghadapi persaingan usaha, meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mengelola sumber daya, memaksimalkan nilai dalam jangka panjang serta meningkatkan kepercayaan para *stakeholders*. Untuk itu, GCG perlu diimplementasikan sedemikian rupa agar menjadi penunjang dalam proses bisnis Bank. Pelaksanaan GCG di Bank Artha Graha Internasional merupakan suatu sistem pengelolaan Bank yang mencerminkan hubungan yang sinergis antara manajemen dan Pemegang Saham, kreditur, pemerintah, regulator, rekanan dan *stakeholders* lainnya sehingga menciptakan nilai tambah (added value) untuk Bank.

Dalam tahun 2015, Bank Artha Graha Internasional mendapatkan penghargaan atas implementasi GCG dalam ajang *Indonesia Good Corporate Governance Award 2015* pada kategori Industri Perbankan Sektor Keuangan dengan perolehan Skor B (Good) dari Majalah Economic Review. Kami akan terus meningkatkan kualitas maupun cakupan implementasi GCG secara bertahap dan berkelanjutan. Selain itu secara berkala, Bank Artha Graha Internasional telah melaksanakan penilaian *Self Assessment Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan oleh Divisi Kepatuhan mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum. Hasil penilaian *Self Assessment* GCG Bank untuk tahun 2015 mendapatkan skor 1,73 dengan predikat Baik. Aspek pengukuran meliputi : (a) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris, (b) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi, (c) Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite, (d) Penanganan Benturan Kepentingan, (e) Penerapan Fungsi Kepatuhan

The implementation of risk management at Bank Artha Graha Internasional is attached to all Bank organizational levels. The Risk Management Division ensures that Bank Artha Graha Internasional has correctly implemented prudential principle and is able to mitigate risks and complies with applicable regulations with independent review, risk analysis and assessment, monitoring, and risk control upon each transaction, position, activity, and Bank product according to the boundary and provision set by the Board of Directors. During in 2015, Bank Artha Graha Internasional has participated 100 personnel, comprising of executives and/or other officials in the Risk Management Certification Exam (USMR) gradually which was held by the Banking Professional Certification Institution (LSPP). The Board of Directors regularly evaluates Bank Risk Profile Statement and its progress while maintain full attention to improvement measures and required follow-ups.

BUILDING SUSTAINABLE CORPORATE GOVERNANCE

Bank Artha Graha Internasional believes the implementation of Good Corporate Governance consistently will strengthen Bank position in facing business competitions, enhancing effectiveness and efficiency in resource management, optimizing long-term values, and increasing stakeholder trust. Therefore a GCG needs to be well-implemented to support Bank business process. The implementation of a GCG at Bank Artha Graha Internasional construes a Bank management system which mirrors a synergetic relation among the management and Shareholders, creditors, the government, regulators, partners, and other stakeholders to create added value for the bank.

During in 2015, Bank Artha Graha Internasional earned the award for its GCG implementation in the Indonesia Good Corporate Governance Award 2015 event in category Banking Industry Financial Sector with Score B (Good) from the Economic Review Magazine. We will maintain and improve the quality and scope of our GCG implementation on a gradual and sustainable basis. Additionally, Bank Artha Graha Internasional has regularly implemented the Good Corporate Governance (GCG) self-assessment which is executed by the Compliance Division by referring to Bank Indonesia Circular Letter Number 15/15/DPNP dated April 29, 2013 on the Implementation of GCG for Commercial Banks. The GCG self-assessment in 2015 resulted in score 1.73 with predicate Good. The assessment covered several aspects, including: (a) Implementation of Board of Commissioners Duties and Responsibilities; (b) Implementation of Board of Directors Duties and Responsibilities; (c) Completion and Implementation of Committee Duties; (d) Conflict of Interest Handling; (e) Implementation of Bank Compliance

Bank, (f) Penerapan Fungsi Audit Intern, (g) Penerapan Fungsi Audit Ekstern; (h) Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern; (i) Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar; (j) Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal serta (k) Rencana Strategis Bank. Hasil skor tersebut menunjukkan bahwa manajemen Bank Artha Graha Internasional telah menerapkan GCG dengan memenuhi prinsip-prinsip GCG secara memadai, walaupun masih terdapat kelemahan implementasi GCG yang akan terus diperbaiki dan ditingkatkan oleh seluruh jajaran unit kerja Bank di masa mendatang.

PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE-KOMITE YANG BERADA DI BAWAH DIREKSI

Seluruh komite di bawah Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dengan ringkasan pelaksanaan tugas komite yang terdiri dari a) Komite Kredit, b) Komite Aset-Kewajiban (ALCO), c) Komite Manajemen Risiko dan d) Komite Pengarah Teknologi Informasi.

Komite Kredit telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen selama tahun 2015 yang bertanggung jawab dalam memberikan arahan terkait analisis kredit yang mendalam dan komprehensif, serta memberikan keputusan atau rekomendasi atas permohonan kredit yang diajukan.

Komite Aset-Kewajiban (ALCO) telah melaksanakan tanggung jawabnya dalam menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas guna memenuhi kebutuhan likuiditas Bank Artha Graha Internasional dan meminimalisasi *idle funds*. Selama tahun 2015, Komite Aset-Kewajiban (ALCO) telah menjalankan perannya secara efektif dan telah menyelenggarakan 12 kali rapat dengan agenda pembahasan terkait perkembangan likuiditas bank.

Komite Manajemen Risiko selama 2015 telah melakukan tugasnya baik terkait dengan pemantauan atas evaluasi eksposur risiko Bank Artha Graha Internasional melalui Laporan Profil Risiko dan Perkembangan Manajemen Risiko serta Laporan terkait lainnya yang disusun oleh Divisi Manajemen Risiko secara periodik melalui memo internal Bank maupun dengan pertemuan pembahasan manajemen risiko secara insidental.

Komite Pengarah Teknologi Informasi bertugas membantu Direksi dalam memastikan penerapan sistem teknologi informasi sejalan dengan rencana bisnis dan strategi perusahaan. Selama tahun 2015 telah dilakukan rapat sebanyak 5 (lima) kali dengan mekanisme berdasarkan prioritas *project*, permasalahan Teknologi Informasi/*project* yang terjadi dan yang perlu diputuskan serta memonitor perkembangan dari permasalahan tersebut.

Function; (f) Implementation of Internal Audit Function; (g) Implementation of External Audit Function; (h) Implementation of Risk Management and Internal Control Functions; (i) Provision of Fund to Relevant Parties and Provision of Large Fund, (j) Transparency of Bank Financial and Non-Financial Conditions, Report of GCG Implementation, and Internal Report, and (k) Bank Strategic Plan. The score shows that Bank Artha Graha Internasional management has implemented the GCG by sufficiently complying with GCG principles, albeit the occurrence of weaknesses which will be constantly improved and corrected by all Bank work units in the future.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

All committees under the Board of Directors have implemented their duties and responsibilities effectively, under each duties of: a) Credit Committee, b) Asset-Liability Committee (ALCO), c) Risk Management Committee, and d) Information Technology Steering Committee.

The Credit Committee has independently run its duties and responsibilities in 2015 by providing directives on in-depth and comprehensive credit analysis, in addition to providing decisions or recommendations on proposed credit application.

The Asset-Liability Committee (ALCO) has implemented its responsibilities in determining the policy and strategy for liquidity management to meet the liquidity requirements of Bank Artha Graha Internasional and minimize idle funds. During in 2015, ALCO has effectively implemented its roles and held 12 meetings which discussed bank liquidity progress.

Risk Management Committee in 2015 has implemented its duties on the monitoring of Bank Artha Graha Internasional risk exposure evaluation through Risk Profile Report, Risk Management Progress, and other relevant Reports formulated by the Risk Management Division periodically by internal memo or incidental risk management discussion meetings.

Information Technology Steering Committee has the duty to assist the Board of Directors in ensuring that the information technology system implementation has complied with Company business plan and strategies. In 2015 the committee has held five meetings based on project priority, occurring or decision-demanding issues in Information Technology projects, and monitoring of the progress of the issues.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Bank Artha Graha Internasional terus berupaya memberikan yang terbaik bagi lingkungan sekitar dengan mengimplementasikan kegiatan atau program tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/ CSR) secara nyata yang mengedepankan hubungan harmonis dengan masyarakat. Pelaksanaan CSR Bank Artha Graha Internasional dapat diterapkan sendiri oleh Bank dan dapat bekerjasama dengan pihak lain (mitra strategis) mengacu pada Pedoman Kebijakan Perusahaan No. 0023.01.0 tahun 2014 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Aktivitas CSR yang dilakukan oleh Bank Artha Graha Internasional diselenggarakan bersama maupun melalui Artha Graha Peduli dengan fokus kepada bantuan terhadap korban bencana alam, pendidikan, pengembangan kesejahteraan sosial dan ekonomi, lingkungan hidup, dan kesehatan. Bank Artha Graha Internasional juga terus melakukan evaluasi dan monitoring atas program-program tanggung jawab sosial yang dilakukan agar program tersebut tepat sasaran dan tepat guna sesuai dengan tujuan pelaksanaan CSR.

PROSPEK USAHA TAHUN 2016

Proyeksi kondisi usaha dan perekonomian memasuki tahun 2016 cukup positif. Pertumbuhan perekonomian dunia diperkirakan mencapai 3,4% sedangkan pertumbuhan Indonesia diperkirakan akan tumbuh menguat hingga 5,3%. Proyeksi yang optimis ini memperhitungkan peningkatan dan perbaikan di sejumlah bidang antara lain investasi, kinerja ekspor, tingkat inflasi, sampai dengan tingkat konsumsi masyarakat.

Pertumbuhan kredit di tahun 2016 di kisaran 12,0%-15,0% atau lebih tinggi dari pertumbuhan kredit di tahun 2015. Optimisme pertumbuhan kredit yang lebih baik di tahun 2016 terutama didorong oleh perkiraan kondisi ekonomi yang lebih baik, estimasi penurunan suku bunga sehingga diperkirakan risiko penyaluran kredit juga akan menurun.

Berbagai inisiatif deregulasi yang diterapkan pemerintah melalui paket-paket kebijakan ekonomi juga akan memperlihatkan dampaknya pada tahun 2016. Bank Indonesia juga telah mengambil langkah menurunkan suku bunga acuan sebesar 0,25 basis poin ke 7,25%. Hal ini menguatkan Indeks Harga Saham Gabungan dan memberikan sinyal positif terhadap perekonomian.

Terkait pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), Bank Artha Graha Internasional harus mampu bersaing dengan bank-bank lain di kawasan ASEAN. Dalam hal ini, Bank Artha Graha Internasional dituntut untuk menciptakan pegawai yang

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Bank Artha Graha Internasional maintains the effort to provide the best for the surrounding environment by substantially implementing the Corporate Social Responsibility (CSR) program which prioritizes harmonious relations with the community. Bank Artha Graha Internasional CSR can be implemented individually by the Bank or in cooperation with other parties (strategic partners) by referred to Company Policy Guidelines No. 0023.01.0 of 2014 on Corporate Social Responsibility. CSR activities run by Bank Artha Graha Internasional was were implemented together with or through Artha Graha Peduli by focusing on disaster relief, education assistance, socio-economic welfare improvement, environmental concern, and health concern. Bank Artha Graha Internasional also continues to evaluate and monitor the social responsibility programs to ensure they have served the right target and purpose in accordance with CSR goals

2016 BUSINESS OUTLOOK

The projection for business and economic condition in 2016 is quite positive. The global economic growth is predicted to reach 3.4%, while Indonesian economic growth is predicted to strengthen at 5.3%. The optimistic projection calculates increases and improvements in several fields, such as investment, export performance, inflation rates, and public consumptions.

Credit growth in 2016 is predicted at the range from 12.0% to 15.0% or higher than 2015 credit growth. Such optimism on better credit growth is particularly supported by the prediction of improved economic condition and estimated decline in interest rate which projected on a decline in credit distribution risk

Various deregulatory initiatives enforced by the government through economic policy packages will also show their impacts in 2016. Bank Indonesia has also made the decision to lower the BI Rate by 0.25 basis point to 7.25%. This strengthens the Composite Stock Price Index and sends positive signal to the economy.

Responding to the commencement of ASEAN Economic Community (AEC), Bank Artha Graha Internasional needs to be able to compete with other bank in ASEAN region. In this case, Bank Artha Graha Internasional is required to create competitive

berdaya saing guna mempersiapkan landasan yang kokoh terutama dari sisi kualitas SDM. Bank Artha Graha Internasional juga harus menjadi lebih baik dalam hal pelayanan yang lebih luas dan kompleks, serta memiliki akses yang luas terhadap likuiditas dan pembiayaan.

Melihat situasi ini, pada tahun 2016 Bank Artha Graha Internasional akan berfokus pada beberapa faktor pendukung bisnis, diantaranya:

- Optimalisasi jaringan kantor yang telah ada dan perluasan jaringan kantor di seluruh wilayah di Indonesia.
- Pemenuhan SDM sesuai dengan kebutuhan dan rencana suksesi.
- Mempersiapkan kompetensi Bank sejalan dengan sasaran dalam *Road Map* keuangan berkelanjutan.
- Secara berkesinambungan melakukan pemutakhiran teknologi informasi untuk mendukung akselerasi perkembangan bisnis Bank yang lebih baik dan cepat.

Kami akan tetap optimis dengan target yang telah disampaikan untuk tahun 2016 dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memfokuskan upaya kami untuk meningkatkan kualitas aset, memperkuat permodalan, dan pengembangan unit *retail* dan *consumer banking* sebagai penunjang peningkatan *Customer Base*.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Tahun 2015, tidak terdapat perubahan komposisi Direksi Bank Artha Graha Internasional. Komposisi anggota Direksi adalah 7 (tujuh) orang yang terdiri dari 1 (satu) Direktur Utama, 1 (satu) Direktur Kepatuhan dan 5 (lima) Direktur. Kami akan terus meningkatkan soliditas internal untuk mendorong fungsi pengelolaan bank dalam meningkatkan pencapaian kinerja di masa mendatang.

APRESIASI

Kami sampaikan rasa hormat kepada segenap jajaran Dewan Komisaris yang telah memberikan kepercayaan penuh kepada Direksi untuk melaksanakan tugas. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh nasabah, para mitra usaha, para pemegang saham dan karyawan serta regulator atas kepercayaan, kontribusi, kerjasamanya dan dukungan yang telah diberikan. Semoga kemitraan kita semakin kokoh dalam menyongsong tantangan di tahun-tahun mendatang. Kami yakin bahwa dengan kemampuan, kerja keras disertai semangat yang kuat akan membawa Bank Artha Graha Internasional untuk dapat memanfaatkan setiap peluang yang ada secara optimal sehingga mampu memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh nasabah serta berperan aktif dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional.

employees to prepare for a strong foundation particularly in human capital quality. Bank Artha Graha Internasional also needs to improve in terms of broader and more complex services, in addition to having extensive access to liquidity and financing.

Having studied the situation, in 2016 Bank Artha Graha Internasional will focus on several business supporting factors, such as:

- Existing office network optimization and office network expansion across Indonesia.
- Fulfillment of Human Capital according to the needs and succession plan.
- Preparation of Bank competence to conform to Bank targets in sustainable financial road map.
- On a sustainable basis upgrading information technology to support Bank business development acceleration and improvement.

We will remain optimistic with our 2016 targets by continue to apply prudential principle in focusing our efforts to increase asset quality, strengthen capital, and develop retail unit and consumer banking to support customer-based improvements.

CHANGES IN THE COMPOSITION BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

There were no changes in the composition of Bank Artha Graha Internasional Board of Directors in 2015. The Board composition includes seven personnel, consisting of one President Director, one Compliance Director, and five Directors. We will continue to improve our solidity, to encourage bank managerial function in enhancing future performances.

APRECIATIONS

Our respect goes to the Board of Commissioners for the complete trust in the Board of Directors in implementing our duties. We express our gratitude to all customers, business partners, shareholders, employees, and the regulators for the trust, contribution, collaboration, and support. May our partnership grow stronger in facing future challenges. We believe that competence, hard work, and strong passion will bring Bank Artha Graha Internasional to be capable to take advantage each opportunity optimally and bring the best service for all customers while actively supporting the national economic development.

Jakarta, April 2016/ Jakarta, April 2016

Atas Nama Direksi/ On behalf of the Board of Director

Bank Artha Graha Internasional

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Andy Kasih', with a long horizontal stroke extending to the right.

Andy Kasih

Direktur Utama

President Director

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Andy Kasih
Direktur Utama
President Director

Lahir tahun 1955. Memperoleh gelar sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Widya Mandala (1984). Memulai karirnya di PT Charoen Pokphan Indonesia Feedmill (1979-1981) dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Akuntan. Tahun 1981, pindah dan menjabat sebagai Kepala Akuntan & Keuangan PT Impex Megah, Surabaya (1981-1983). Tahun 1983 memulai karir perbankan di Citibank dengan jabatan terakhir *Vice President* sebagai Kepala *Custody Service Operation*. Sebelum menjabat Direktur Operasi di PT Bank Subentra pada tahun 1994, beliau menjadi Kepala Divisi Kontrol pada PT Bank Internasional Indonesia Tbk. Tahun 1996, bergabung di PT Bank Artha Graha sebagai Direktur Operasi, Direktur IT dan Kepatuhan (2001-2005), serta Direktur IT, Kepatuhan dan Manajemen Risiko di Bank Artha Graha Internasional (2005-2008).

Riwayat penunjukan:

- Menjabat sebagai Direktur Utama sejak 2008.
- Terakhir diangkat kembali berdasarkan Akta PKR No. 08 tanggal 03 Juni 2014

Penugasan Khusus: Ketua Komite ALCO



Alex Susanto*)

*) Direktur Kepatuhan dengan memperhatikan ketentuan OJK dan sebagai Direktur Independen berdasarkan ketentuan BEI

*) Director of Compliance by taking account of OJK regulation and as Director of Independent based on IDX regulation

Lahir tahun 1960. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Yayasan Akuntansi Indonesia (1990).

Memulai karir di PT Bank Danamon Indonesia (1982-1994) dengan jabatan terakhir sebagai *Assistant Vice President*, PT Artiwibawa Holding (1994-1995) sebagai *Managing Director*, dan PT Indocitra Finance (1995) sebagai Direktur. Bergabung di PT Bank Arta Pratama sebagai Direktur Operasi pada tahun 1995. Selanjutnya pada tahun 1999, *pasca merger*, menjabat sebagai Direktur pada PT Bank Artha Graha, dan berlanjut di Bank Artha Graha Internasional.

Riwayat penunjukan:

Terakhir diangkat berdasarkan Akta PKR No. 225 tanggal 28 November 2014

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Manajemen Risiko



**Handoyo (Jet)
Soedirdja**
Direktur
Director

Lahir tahun 1964. Memperoleh gelar *Master of Business Administration* dari jurusan *Finance, Economic, Bond* University Queensland, Australia dan *Bachelor of Science* dari Macquarie University, New South Wales, Australia.

Memulai karirnya di dunia perbankan sebagai *Fund Manager* di Ultra Star Ltd, tahun 1989 sampai 1995. Selanjutnya menduduki jabatan sebagai *Financial Advisor/Analyst* di Deutsche Bank Australia dari tahun 1995 sampai dengan 1997. Pada tahun 1997 sampai dengan 2002 beliau menjabat sebagai *Senior Financial Advisor/Business Analyst* Bell Potter Securities Ltd., Australia tahun 2002 sampai 2004. Dari sana beliau menjabat sebagai *Corporate Senior Financial Advisor* di ABN Amro Morgans Ltd., Australia tahun 2004 sampai 2009. Dari tahun 2009 – 2012 sebagai *Senior Financial Advisor Private Equity* UBS/Bell Potter Security Ltd., Australia. Kemudian pada tahun 2012, beliau bergabung dengan Bank Artha Graha Internasional sebagai Kepala Biro Direksi dan diangkat sebagai Direktur.

Riwayat penunjukan:

- Diangkat sebagai Direktur Bank Artha Graha Internasional pertama kali pada tahun 2012
- Terakhir diangkat kembali berdasarkan Akta PKR No. 08 tanggal 03 Juni 2014

Born in 1955. Earned his Bachelor of Economics from Widya Mandala Catholic University in 1984.

Starting his career at PT Charoen Pokphan Indonesia Feedmill (1979-1981) with the last position as Head of Accounting. In 1981 he moved out and served as Head of Accounting and Finance at PT Impex Megah, Surabaya (1981-1983). In 1983 he started his banking career with Citibank with the last position as the Vice President as Head of Custody Service Operation. Prior to served as the Director of Operations at

PT Bank Subentra in 1994, he served as the Head of Control Division at PT Bank Internasional Indonesia Tbk. In 1996 he joined with PT Bank Artha Graha as Director of Operations, Director of IT and Compliance (2001-2005), as well as Director of IT, Compliance, and Risk Management at Bank Artha Graha Internasional (2005-2008).

Designation History:

- Served as President Director since 2008.
- Lastly reappointed under PKR Deed No. 08 dated June 03, 2014.

Special Assignment: Head of ALCO

Born in 1960. Completed his Bachelor of Economics study, majoring in Accounting from the Indonesian Accounting Foundation.

Starting his career with PT Bank Danamon Indonesia (1982-1994) with the last position as Assistant Vice President, PT Artiwbawa Holding (1994-1995) as Managing Director, and PT Indocitra Finance (1995) as Director. He joined PT Bank Arta Pratama as Director of Operations in 1995. Further in 1999, post-merger, he served as a Director at PT Bank Artha Graha which continued in Bank Artha Graha Internasional.

Designation History:

Appointed under PKR Deed No. 225 dated November 28, 2014.

Special Assignment:

Head of Risk Management Committee

Born in 1964. Earned his Master of Business Administration, majoring in Finance, Economics, Bond University Queensland, Australia and Bachelor of Science from the Macquarie University, New South Wales, Australia.

Starting his career in banking world as the Fund Manager at Ultra Star Ltd from 1989 to 1995. Further he served as Financial Advisor/Analyst at the Deutsche Bank Australia from 1995 to 1997. In 1997 to 2002 he served as Senior Financial Advisor/Analyst at Bell Potter Securities Ltd., Australia in 2002 to 2004. Further he joined as Corporate Senior Financial Advisor at ABN Amro Morgans Ltd., Australia from 2004 to 2009. From 2009 to 2012 he served as Senior Financial Advisor of Private Equity for UBS/Bell Potter Security Ltd., Australia. Further in 2012 he joined Bank Artha Graha Internasional as the Head of Directors Bureau and was appointed as a Director.

Designation History:

- Appointed as Director of Bank Artha Graha Internasional for the first time in 2012.
- Lastly reappointed under PKR Deed No. 08 dated June 03, 2014.



Dyah Hindraswarini

Direktur
Director

Lahir tahun 1959. Menyelesaikan pendidikan dari Akademi Secretary Indonesia.

Memulai karir di Bank Niaga sebagai *Vice President* yang bertanggungjawab terhadap Area Manager Jakarta (2002-2005). Karirnya berlanjut di Bank Negara Indonesia sebagai *Vice President/General Manager* yang bertanggung jawab terhadap *Product Development Consumer Banking* dan *Business Development* untuk sisi aset (2005-2010), kemudian menjabat sebagai *Executive Vice President/General Manager* yang bertanggung jawab terhadap *Product Development* dan *Business Development* untuk *Asset, Liabilities, Wealth Management and Investment Bank Assurance* (2010).

Riwayat penunjukan:

- Diangkat sebagai Direktur Bank Artha Graha Internasional pada November 2013
- Terakhir diangkat kembali berdasarkan Akta PKR No. 08 tanggal 03 Juni 2014



Elizawatie Simon

Direktur
Director

Lahir tahun 1961. Menyelesaikan Ilmu Hukum dengan jurusan Hukum Perdata dan memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti (1985).

Memulai karirnya di Bank Danamon pada tahun 1985 sebagai Kepala Bagian Hukum. Untuk memperluas pengalamannya, beliau bekerja di sektor Hukum Perusahaan di PT Danayasa Arthatama sejak tahun 1990-1999. Kembali ke dunia perbankan sebagai Kepala Biro Hukum di Bank Artha Graha sejak tahun 1999.

Riwayat penunjukan:

- Diangkat sebagai Direktur Bank Artha Graha Internasional sejak November 2013
- Terakhir diangkat kembali berdasarkan Akta PKR No. 08 tanggal 03 Juni 2014



Anas Latief

Direktur
Director

Lahir tahun 1961. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bidang Manajemen dari Universitas Hasanuddin (1986).

Memulai karirnya di Bank Artha Graha Internasional sebagai Account Officer pada tahun 1988. Sempat malang melintang di berbagai posisi dan jabatan. Pada tahun 2004 hingga 2009 menjabat sebagai Direktur Utama BPD Sultra. Pada tahun 2014 diangkat menjadi Direktur di Bank Artha Graha Internasional.

Riwayat penunjukan:

Diangkat berdasarkan Akta PKR No. 225 tanggal 28 November 2014



Indra S. Budianto

Direktur
Director

Lahir tahun 1962. Menyelesaikan gelar Diploma *in Business Studies* dari Ngee Ann Polytechnic Singapore (1982), *Master of Business Administration* dari University of La Verne, Claremont, Los Angeles, USA (1990) dan melanjutkan pendidikan pasca sarjana di bidang pertahanan di Universitas Pertahanan Indonesia (2012).

Memulai karir di Putra Kalimantan Group yang bergerak di bidang *Sole Distributor* alat-alat berat dari USA, Jerman, Inggris dan Jepang serta di bidang kontraktor bangunan dan jalan dengan jabatan terakhir sebagai General Manager yang bertanggung jawab untuk wilayah Medan, Dumai, Palembang, Samarinda, Balikpapan, dan Makasar hingga tahun 1995.

Riwayat penunjukan:

Diangkat berdasarkan Akta PKR No. 225 tanggal 28 November 2014

Born in 1959. Completed her study from the Indonesian Secretary Academy.

Starting her career at Bank Niaga as the Vice President and was responsible as Jakarta Area Manager (2002-2005). Her career continued at Bank Negara Indonesia as Vice President/General Manager who was responsible for Product Development Consumer Banking and Business Development for assets (2005-2010), and later served as Executive Vice President/General Manager who was responsible for Product Development and Business Development for Asset, Liabilities, Wealth Management, and Investment Bank Assurance (2010).

Designation History:

- Appointed as Director of Bank Artha Graha Internasional in November 2013.
- Lastly reappointed under PKR Deed No. 08 dated June 03, 2014..

Born in 1961. Completed her Law study majoring in Civil Law and earned her Bachelor of Law degree from the Trisakti University (1985).

Starting her career at Bank Danamon in 1985 as Head of Legal Unit. To extend her experience, she worked in Corporate Legal sector for PT Danayasa Arthatama from 1990 to 1999. She returned to the banking world as Head of Legal Bureau for Bank Artha Graha since 1999.

Designation History:

- Appointed as Director of Bank Artha Graha Internasional in November 2013.
- Lastly reappointed under PKR Deed No. 08 dated June 03, 2014.

Born in 1961. Earned Bachelor of Economics in Management from Hasanuddin University in 1986.

Starting his career with Bank Artha Graha Internasional as an Account Officer in 1988. He was served in various positions and posts. In 2004 until 2009 he was appointed as President Director of BPD Sultra. In 2014 he was appointed as Director of Bank Artha Graha Internasional.

Designation History:

Appointed under PKR Deed No. 225 dated November 28, 2014.

Born in 1962. Completed his Diploma in Business Studies from Ngee Ann Polytechnic Singapore (1982), Master of Business Administration from the University of La Verne, Claremont, Los Angeles, USA (1990), and continued his post-graduate study in Defense from the Indonesian Defense University.

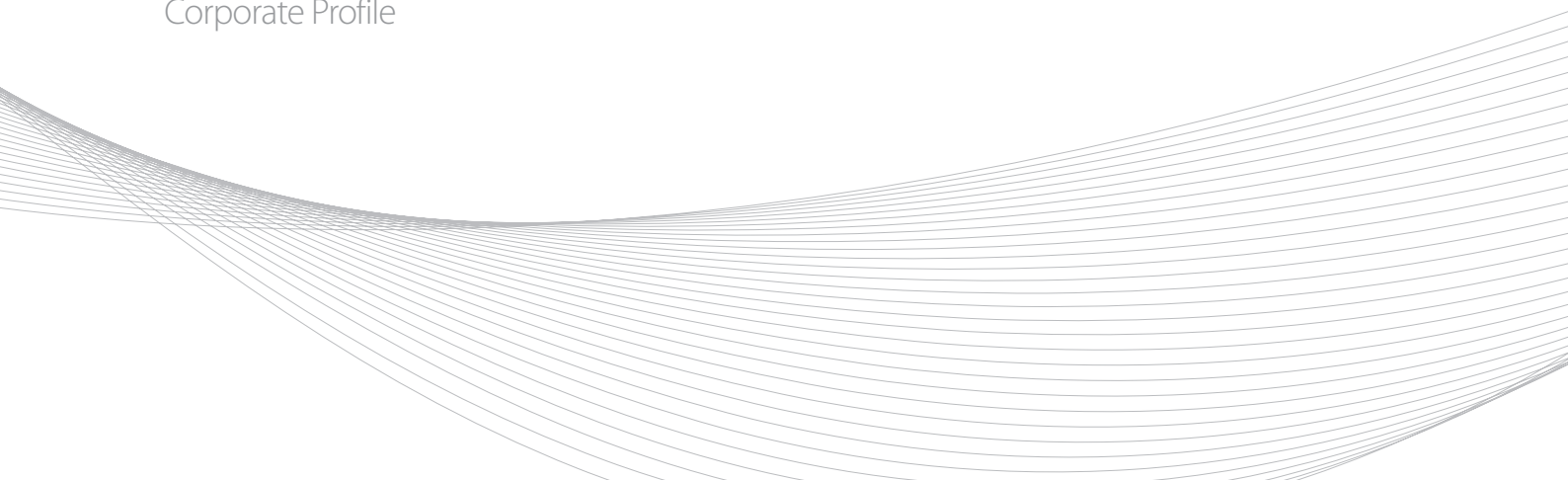
Starting career at Putra Kalimantan Group which serves as Sole Distributor of Heavy Machineries from the USA, Germany, UK, and Japan and as building and road contractor with the last position as General Manager for Medan, Dumai, Palembang, Samarinda, Balikpapan, and Makassar areas until 1995.

Designation History:

Appointed under PKR Deed No. 225 dated November 28, 2014.

Profil Perusahaan

Corporate Profile



Identitas Perusahaan / Corporate Identity

Sekilas Bank Artha Graha Internasional/ Bank Artha Graha Internasional in a Brief

Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan/ Corporate Vision, Mission, and Values

Bidang Usaha/ Line of Business

Produk dan Layanan / Products and Services

Penghargaan 2015/ Awards in 2015

Kilas Peristiwa 2015 / Milestones

Struktur Organisasi/ Structure Organization

Komposisi dan Struktur Pemegang Saham/ Shareholder Composition and Structure

Profil Ringkas Pejabat Eksekutif/ Brief Profile of Executive Officers

**Entitas Anak Perusahaan, Perusahaan Asosiasi dan Struktur Grup Perusahaan /
Subsidiaries, Associates, and Company Group Structure**

Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal/ Capital Market Support Bodies

Wilayah Kerja dan Operasional / Work Area and Operations



Identitas Perusahaan

Corporate Identity



Nama Name	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk
Nama Panggilan Call Name	Bank Artha Graha Internasional Bank Artha Graha Internasional
Bidang Usaha Line of Business	Bank Umum Commercial Bank
Tanggal Pendirian Date of Establishment	7 September 1973 September 7, 1973
Dasar Hukum Pendirian Legal Basis of Establishment	Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 3 Januari 1975 No. Y.A.5/2/12 dan didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya Decree of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia dated January 3, 1975 No. Y.A.5/2/12 and is established for unspecified period of time
Kepemilikan Ownership	- PT Arthamulia Sentosajaya (6,31%) - PT Cerana Arthaputra (10,10%) - PT Karya Nusantara Permai (5,44%) - PT Pirus Platinum Murni (6,31%) - PT Puspita Bisnispuri (6,31%) - PT Sumber Kencana Graha (16,70%) - Masyarakat (masing-masing < 5%) (48,83%) / Public (each < 5%) (48,83%)

Modal Dasar Authorized Capital	Rp5.800.132.800.000,00 Rp5,800,132,800,000.00
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid Up Capital	Rp1.451.227.847.842,08 Rp1,451,227,847,842.08
Pencatatan di Bursa Share Listing	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
Kode Saham Ticker Symbol	INPC
Kantor Pusat Head Office	Gedung Artha Graha Kawasan Niaga Terpadu Sudirman Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan 12190 Telepon: (021) 5152168 Faksimili: (021) 5153892 SWIFT code: ARTGIDJA Artha Graha Building Sudirman Central Business District Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53 South Jakarta 12190 Phone: (021) 5152168 Facsimile: (021) 5153892 SWIFT code: ARTGIDJA
Jumlah Pegawai Number of Employees	3.097
Jaringan Kantor Office Branch	Memiliki 39 Kantor Cabang, 64 Kantor Cabang Pembantu, 15 Kantor Kas, 14 <i>Payment Point</i> , dan 120 ATM, 57 ATM <i>off premises</i> serta didukung jaringan 164 ATM ALTO, 90.453 jaringan ATM Prima, dan 394.482 jaringan EDC Prima 39 Branch Offices, 64 Sub-Branch Offices, 15 Cash Offices, 14 Payment Points, 120 ATMs, 57 ATM off premises, and supported by 164 ATM ALTO networks, 90,453 ATM Prima networks, and 394,482 EDC Prima networks
Website	www.arthagraha.com
Email	co_secretary@ag.co.id

Sekilas Bank Artha Graha Internasional

Bank Artha Graha Internasional in a Brief

Bank Artha Graha Internasional berkedudukan di Jakarta Selatan semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta Nomor 12 tanggal 7 September 1973, dibuat dihadapan Bagijo, S.H., pengganti dari Eliza Pondaag, S.H., pada waktu itu Notaris di Jakarta, dengan ruang lingkup usaha sebagai lembaga keuangan bukan bank, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 6 tanggal 21 Januari 1975 Tambahan Nomor 47.

Pada tanggal 23 Agustus 1990, PT Inter-Pacific Financial Corporation mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Berdasarkan Akta Nomor 67 tanggal 19 Mei 1992, dibuat dihadapan Adam Kasdarmadji, S.H., pada waktu itu Notaris di Jakarta, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 10 tanggal 2 Februari 1993 Tambahan Nomor 591, PT Inter-Pacific Financial Corporation berubah nama menjadi PT Inter-Pacific Bank. Pada tanggal 24 Februari 1993, PT Inter-Pacific Bank mendapatkan izin usaha sebagai bank umum dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 176/KMK.017/1993.

Berdasarkan Akta Nomor 44 tanggal 13 Juni 1997 juncto Akta Nomor 8 tanggal 15 Januari 1998, keduanya dibuat dihadapan Sri Nanning, S.H., pada waktu itu Notaris di Jakarta, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 70 tanggal 1 September 1998 Tambahan Nomor 5056, PT Inter-Pacific Bank berubah nama menjadi PT Bank Inter-Pacific, Tbk.

Pada tanggal 9 April 1999, PT Bank Inter-Pacific, Tbk mengajukan permohonan pembatalan pencatatan (delisting) saham di Bursa Efek Surabaya, dan pada tanggal 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya memberikan persetujuan atas permohonan pembatalan pencatatan tersebut.

Pada 14 April 2005, PT Bank Inter-Pacific Tbk menandatangani Akta Penggabungan Nomor 17, dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., pada waktu itu Notaris di Jakarta, dimana PT Bank Artha Graha menggabungkan diri ke dalam PT Bank Inter-Pacific Tbk. Penggabungan tersebut telah mendapat izin dari Bank Indonesia Nomor 7/32/KEP. GBI/2005 tanggal 15 Juni 2005, dan berlaku efektif pada 11 Juli 2005.

Bank Artha Graha Internasional which is based in South Jakarta was previously established under the name of PT Inter-Pacific Financial Corporation by Deed Number 12 of September 7, 1973, made before Bagijo, S.H., replacement of Eliza Pondaag, S.H., at the time a Notary in Jakarta, with the business scope as a non-bank financial institution, which was ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia under Decree Number Y.A.5/2/12 dated January 3, 1975, and was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 6 dated January 21, 1975 Addendum Number 47.

On August 23, 1990, PT Inter-Pacific Financial Corporation listed its share on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange.

Under Deed Number 67 dated May 19, 1992, made before Adam Kasdarmadji, S.H., at the time a Notary in Jakarta, and was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 10 dated February 2, 1993 Addendum Number 591, PT Inter-Pacific Financial Corporation changed its name into PT Inter-Pacific Bank. On February 24, 1993, PT Inter-Pacific Bank obtained the business permit as a commercial bank under the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 176/KMK.017/1993.

Under Deed Number 44 dated June 13, 1997 in conjunction with Deed Number 8 dated January 15, 1998, both were made before Sri Nanning, S.H., at the time a Notary in Jakarta, and was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 70 dated September 1, 1998 Addendum Number 5056, PT Inter-Pacific Bank changed its name into PT Bank Inter-Pacific, Tbk.

On April 9, 1999 PT Bank Inter-Pacific filed for the proposal of share delisting on the Surabaya Stock Exchange, and on April 19, 1999 the Surabaya Stock Exchange gave approval on the delisting of share.

On April 14, 2005, PT Bank Inter-Pacific Tbk signed the Merger Deed Number 17, made before Imas Fatimah, S.H., at the time a Notary in Jakarta, in which PT Bank Artha Graha merged into PT Bank Inter-Pacific Tbk. The merger has obtained the license from Bank Indonesia Number 7/32/KEP. GBI/2005 dated June 15, 2005 and effective since July 11, 2005.

Berdasarkan Akta Nomor 27 tanggal 12 Juli 2005, dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., pada waktu itu Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 7/49/KEP. GBI/2005 tanggal 16 Agustus 2005, PT Bank Inter-Pacific Tbk berganti nama menjadi Bank Artha Graha Internasional yang diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 101 tanggal 19 Desember 2006, Tambahan Nomor 13128.

Bank Artha Graha Internasional berkomitmen untuk menjadi lembaga keuangan yang terkemuka dan selalu menghasilkan yang terbaik dengan memberikan layanan prima memberikan solusi keuangan yang komprehensif dan inovatif sesuai kebutuhan pasar, mengembangkan *human capital*, menciptakan manfaat yang optimal bagi *stakeholders*, serta menjadi *good corporate citizen* yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

Berbagai produk dan layanan disediakan oleh Bank yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, meliputi produk penyaluran dana seperti kredit produktif, kredit konsumtif, dan fasilitas kredit lainnya, produk pendanaan seperti tabungan, giro dan deposito, serta kemudahan untuk menikmati layanan perbankan baik konvensional maupun elektronik, diantaranya ATM GrahaCash 3 in 1, *Internet Banking*, GrahaCall 24 Jam, Modul Penerimaan Negara (MPN) Gen 2, pembayaran tagihan, pembelian tiket dan pulsa, serta layanan perbankan lainnya. Selain beragam produk dan layanan perbankan tersebut, beroperasinya kantor Bank Artha Graha Internasional pada hari Sabtu untuk melayani para nasabah menjadi salah satu bentuk keunggulan layanan yang ditawarkan. Perusahaan kini terus tumbuh melalui beragam inovasi produk serta pertumbuhan usaha yang memberikan keuntungan bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Bank Artha Graha Internasional senantiasa berkomitmen menjadi lembaga keuangan terkemuka dan selalu menghasilkan yang terbaik selaras dengan Visi Bank Artha Graha Internasional, "menjadi bank terbaik pilihan masyarakat yang dikagumi stakeholders".

Under Deed Number 27 dated July 12, 2005, made before Imas Fatimah, S.H., at the time a Notary in Jakarta, and has obtained the license from Bank Indonesia Number 7/49/KEP. GBI/2005 dated August 16, 2005, PT Bank Inter Pacific Changed its name into PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk, which was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 101 dated December 19, 2006 Addendum Number 13128.

Bank Artha Graha Internasional is committed to becoming a renowned financial institution and always generate the best by providing excellent services to provide comprehensive and innovative financial solutions in accordance with market needs, to develop human capital, to create optimum benefits for stakeholders, and become a good corporate citizen with awareness for its people and environment.

The Bank has provided various products and services which can be utilized by the community, in particular Fund Distributing Products such as productive loan, consumptive loan, and other credit facilities, Funding Products such as savings, current account, and term deposit, and convenience to enjoy conventional and electronic banking services such as ATM GrahaCash 3-in-1, Internet Banking, 24-hour GrahaCall, State Revenue Module (MPN) Gen 2, billing payment, ticketing and mobile phone top-up, and other banking services. In addition to various banking products and services, the operation of Bank Artha Graha Internasional offices on Saturdays to serve our customers becomes one of our advantages. The Company is currently developing with various product innovations and profitable business growth for the shareholders and stakeholders. Bank Artha Graha Internasional is committed to become a renowned financial institution and always generate the best in accordance with Bank Artha Graha Internasional Vision of "To be the best Bank of people's choice that is admired by its stakeholders".

Visi, Misi dan Nilai Perusahaan

Corporate Vision, Mission, and Values

VISI

Vision

“Menjadi Bank terbaik pilihan masyarakat yang dikagumi *stakeholders*.”

“To be the best Bank of people’s choice that is admired by its stakeholders.”

MISI

Mission

- 1 Memberikan pelayanan prima pada masyarakat menjadi salah satu kunci sukses kami.
- 2 Memberikan solusi keuangan yang komprehensif dan inovatif sesuai kebutuhan pasar.
- 3 Mengembangkan *Human Capital*.
- 4 Menciptakan manfaat yang optimal bagi *stakeholders*.
- 5 Menjadi *good corporate citizen* yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

- 1 To provide excelent services is one of our key success factors.
- 2 To provide comprehensive and innovative financial solutions based on market needs.
- 3 To develop Human Capital.
- 4 To create optimum benerfits for *stakeholders*.
- 5 To become a good corporate citizen that cares for its people and environment.

NILAI PERUSAHAAN

Company Values

- Profesionalisme
- Orientasi kepada Nasabah dan Hasil
- Loyalitas
- Integritas
- Tanggungjawab
- Inovasi
- Kerjasama - Jiwa Korsa
- Kepedulian
- Professionalism
- Customer and Result Oriented
- Loyalty
- Integrity
- Responsibility
- Innovation
- Team Work - Esprit de Corps
- Care

Visi, Misi dan Nilai Perusahaan di atas telah dibahas, dikaji dan disetujui Dewan Komisaris beserta Direksi.

The abovementioned Corporate Vision, Mission, and Values were discussed, reviewed, and approved by the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Bidang Usaha

Line of Business

Berdasarkan Anggaran Dasar Pasal 3, Bank Artha Graha Internasional merupakan suatu perseroan terbatas yang menjalankan usaha sebagai Bank Umum dengan kegiatan usaha, meliputi:

Based on the Articles of Association Article 3, Bank Artha Graha Internasional is limited liability company which engaged in a business as a Commercial Bank with the following business activities:

KEGIATAN USAHA UTAMA

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
 - Memberikan kredit.
 - Menerbitkan surat pengakuan berhutang.
 - Membeli, menjual, dan menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
1. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 2. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 3. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
 4. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 5. Obligasi;
 6. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
 7. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
- Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
 - Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk cek atau sarana lainnya.
 - Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
 - Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
 - Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
 - Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.

MAIN BUSINESS ACTIVITIES

- To collect funds from the public in the form of deposits comprising of clearing account, time deposit, deposit certificate, savings account, and/or other form equivalent to the foregoing.
- To provide credits.
- To issue debt acknowledgment letters.
- To purchase, sell, or put encumbrance over, whether at its own risk or for the benefit of and under the instructions of its customers, for the following:
 1. Money orders, including bank certified money order, with a validity period not exceeding the normal practice for trading of such money order;
 2. Debt acknowledgement letters and other commercial papers, with a validity period not exceeding the normal practice for trading of such papers;
 3. State treasury notes and government guarantees;
 4. Bank Indonesia Certificates (SBI);
 5. Bonds;
 6. Commercial papers with a validity period in accordance with the prevailing laws and regulations;
 7. Other commercial papers with a validity period in accordance with the prevailing laws and regulations.
- To transfer funds, whether for its own benefit as well as for the benefit of its customers.
- To place funds at, to borrow funds from, or to lend funds to other banks, whether by letters, telecommunication facilities, or registered money order, checks, or other media.
- To receive payment of receivable from commercial papers and undertake settlement with or among third parties.
- To provide safekeeping for goods or commercial papers.
- To engage in a custody activities for the benefit of other party based on a contract.
- To conduct a placement of fund from one customer to another customer in the form of commercial papers that are not registered at the stock exchange.

- Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
- Melaksanakan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku, serta
- To conduct a factoring (anjak piutang) credit card and trusteeship services.
- To conduct activities in foreign currencies pursuant to the rules and regulations that are imposed by Bank Indonesia.
- To conduct capital participation in banks or other financial companies, such as leasing companies, venture capital, securities companies, insurance companies, and clearance, settlement and depository institutions, subject to rules and regulations that are imposed by Bank Indonesia.
- To conduct temporary capital participation for the purpose of overcoming credit failure or financing failure pursuant to the principles, provided that such participation shall be eventually withdrawn, subject to rules and regulations that are imposed by Bank Indonesia.
- To establish or manage retirement funds in accordance with prevailing laws and regulations on retirement funds; and

KEGIATAN USAHA PENUNJANG

Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan secepatnya.

SUPPORTING BUSINESS ACTIVITIES

To conduct other activities normally conducted by banks, provided that the activities shall not contravene the prevailing laws and regulations, including among others actions in the efforts of credit restructuring or rescue, such as to purchase collateral whether in whole or in part, through an auction or other in the event a debtor fails to meet its obligations to the Bank, provided that the collateral being purchased shall be liquidated immediately.

Produk dan Layanan

Products and Services



Bank Artha Graha Internasional terus mengembangkan inovasi produk dan layanan bank yang berorientasi pada kebutuhan nasabah.

Bank Artha Graha Internasional constantly develops customer-oriented products and services innovation.

PRODUK PENDANAAN

Merupakan produk simpanan yang diperuntukkan bagi perorangan atau perusahaan dalam mata uang Rupiah maupun Valuta Asing (Valas).

1) Tabungan Artha

Simpanan bagi nasabah perorangan dalam mata uang Rupiah untuk menunjang kebutuhan sehari-hari dengan setoran terjangkau dan suku bunga yang dihitung berdasarkan saldo rata-rata harian.

2) Tabungan Wira

Simpanan bagi nasabah perorangan dalam mata uang Rupiah untuk menunjang kebutuhan transaksi dengan suku bunga menarik hingga 7% dan dilengkapi dengan program hemat biaya.

3) Tabungan PratamaX

Simpanan premium bagi nasabah perorangan dalam mata uang Rupiah dengan suku bunga berjenjang yang menarik dan memberikan 7 keuntungan.

FUNDING PRODUCTS

Savings account products intended for individuals or companies in Rupiah and foreign currencies.

1) Artha Savings

Savings account for individual customers in Rupiah currency to support daily needs with affordable deposit where the interest rate is calculated based on the average daily balance.

2) Wira Savings

Savings account for individual customers in Rupiah currency to support the needs of transaction with an attractive interest rate of up to 7% and is equipped with a cost-saving program.

3) PratamaX Saving

Premium Savings account for individual customers in Rupiah currency with attractive tiered interest rates with 7 advantages.

4) Tabungan Prega Prestasi & Tabungan Prega Gemilang

Simpanan yang dibuka atas nama anak yang dilengkapi dengan kartu ATM dan buku tabungan dengan tujuan untuk menumbuhkan budaya menabung sejak usia dini.

5) TabunganKu

Simpanan bagi nasabah perorangan dalam mata uang rupiah dengan persyaratan mudah yang diterbitkan secara bersama-sama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

6) Giro

Simpanan bagi nasabah perorangan dan perusahaan dalam mata uang Rupiah dan Valuta Asing (Valas) yang diperuntukkan sebagai sarana penunjang bisnis yang aman dan menguntungkan dengan media penarikan berupa Cek/ Bilyet Giro.

7) Giro Graha Gaya

Simpanan bagi nasabah perorangan dalam mata uang Rupiah yang diperuntukkan sebagai sarana penunjang bisnis dengan jasa giro menarik dengan media penarikan berupa Cek/ Bilyet Giro.

8) Giro Graha FX

Simpanan bagi nasabah perorangan dalam mata uang Valuta Asing (Valas) yang diperuntukkan sebagai sarana penunjang bisnis dengan jasa giro menarik.

9) Deposito Berjangka

Simpanan bagi nasabah perorangan dan perusahaan dalam mata uang Rupiah dan Valuta Asing (Valas) sebagai sarana investasi keuangan dengan jangka waktu penempatan fleksibel.

10) Deposito On Call

Simpanan bagi nasabah perorangan dan perusahaan dalam mata uang Rupiah dan Valuta Asing (Valas) dengan jangka waktu penempatan harian/mingguan.

4) Prega Prestasi Savings & Prega Gemilang Savings

Savings account opened under the name of a child, equipped with ATM card and savings book which aims to foster savings culture from early age.

5) TabunganKu

Savings account for individual customers in Rupiah currency with simple terms, issued jointly by banks in Indonesia in order to foster savings culture and improve community's welfare.

6) Current Account

Savings account for individual customers and companies in Rupiah currency and foreign currency intended as a safe and profitable business supporting means with Check/ Bank Guarantee for withdrawing money.

7) Graha Gaya Current Account

Savings account for individual customers and companies in Rupiah currency and foreign currency intended as business supporting means with attractive current account service and Check/Bank Guarantee for withdrawing money.

8) Graha FX Current Account

Savings account for individual customers and companies in Rupiah currency and foreign currency intended as business supporting means with attractive current account service.

9) Time Deposit

Savings account for individual customers and companies in Rupiah and foreign currency as a means of financial investment with flexible placement period.

10) On Call Deposit

Savings account for individual customers and companies in Rupiah and foreign currency with daily/weekly placement period.

LAYANAN JASA PERBANKAN LAINNYA

Fasilitas berupa layanan untuk mempermudah melakukan kegiatan transaksi perbankan sehari-hari.

1. ATM GrahaCash 3 in 1

Layanan perbankan elektronik yang dapat digunakan untuk kegiatan transaksi perbankan melalui mesin ATM 24 Jam, transaksi belanja/debit maupun kartu diskon. ATM GrahaCash didukung oleh jaringan ATM ALTO dan jaringan ATM Prima serta jaringan EDC Prima.

2. Internet Banking

Layanan perbankan elektronik yang memberikan keleluasan, kemudahan dan kenyamanan kegiatan transaksi perbankan 24 jam dimanapun dan kapanpun menggunakan jaringan internet.

3. EDC Teller

Layanan perbankan elektronik yang dapat digunakan untuk kegiatan transaksi perbankan menggunakan kartu atm.

4. GrahaCall 24 Jam

Layanan petugas *call center* maupun *Interactive Voice Response* (IVR) 24 jam untuk membantu dan memberikan solusi bagi kegiatan perbankan sehari-hari.

5. Graha Safe (Safe Deposit Box)

Layanan yang disediakan untuk nasabah berupa penyewaan tempat untuk menyimpan barang berharga atau surat berharga.

6. Pengiriman Uang

Layanan pengiriman dalam uang Rupiah dan Valuta Asing (Valas) dalam dan luar negeri.

7. Modul Penerimaan Negara (MPN) Gen 2

Layanan penerimaan pajak negara secara *online*.

8. Pembayaran Tagihan

Layanan pembayaran tagihan listrik, telepon (TELKOM), Speedy, Kartu Halo, Axis dan XL Pasca Bayar serta TV berbayar Transvision, Indovision dan Aora, kartu kredit.

9. Pembelian Tiket, Pulsa dan Listrik Prabayar

Layanan pembelian listrik pra bayar, tiket kereta api dan pesawat terbang Citilink serta pulsa *handphone* 3 (Three), Axis, XL.

10. SMS Notifikasi

Layanan notifikasi transaksi maupun informasi perbankan berupa layanan pesan singkat yang dikirimkan langsung ke nomor *handphone* yang telah didaftarkan.

OTHER BANKING SERVICES

Service facilities to support daily banking transaction activity.

1. ATM Graha Cash 3 in 1

Electronic banking service for banking transactions via 24 hours ATMs, shopping/debit transaction, and discount card.

ATM Graha Cash is supported by ATM ALTO, ATM Prima, and ECD Prima networks.

2. Internet Banking

24-hours electronic banking service that provides flexibility, ease, and convenience for banking transactions anywhere and anytime via the Internet network.

3. EDC Teller

Electronic banking service used for banking transactions using ATM card

4. 24-Hours GrahaCall

24-hours call center staff and Interactive Voice Response (IVR) services to assist and provide solutions for daily banking activities.

5. Graha Safe (Safe Deposit Box)

Service provided to customers in the form of Safe Deposit Box rental for storing valuables or securities.

6. Money Transfer

Domestic and international money transfer in Rupiah or foreign currencies.

7. Second Generation State Revenue Module (MPN)

Online State Tax Revenue Service

8. Billing Payment

Billing payment service for Electricity, Phone (TELKOM), Speedy, Kartu Halo, Postpaid Axis and XL, Pay TV such as Transvision, Indovision, and Aora

9. Ticketing and Top-up Purchase

Service for the purchase of Prepaid Electricity, Train Ticket, Citilink flight ticket, and credit balance top-up for 3 (Three), Axis, and XL phone providers

10. SMS Notification

Notification service for transactions and personal banking information sent to customer's mobile phone number via short message service.



PRODUK PENYALURAN DANA

1. Kredit Pemilikan Rumah (KPR)/Kredit Pemilikan Apartemen (KPA) Graha

Fasilitas pembiayaan bagi nasabah perorangan untuk pembelian properti seperti rumah, ruko, rukan dan apartemen dengan jangka waktu sampai dengan 15 tahun.

2. Kredit Pemilikan Rumah Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (KPR FLPP)

Fasilitas Kredit Pemilikan Rumah yang merupakan subsidi pemerintah melalui Program Kerjasama antara Bank Artha Graha Internasional dengan Kementerian Pekerjaan Umum & Perumahan Rakyat dalam penyaluran dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP).

3. Kredit Tanpa Agunan (KTA)

Fasilitas pembiayaan bagi nasabah perorangan untuk keperluan konsumtif tanpa memberikan agunan dengan jangka waktu sampai dengan 5 tahun.

4. UMKM < 5 miliar

Fasilitas pembiayaan bagi nasabah perorangan maupun perusahaan untuk tujuan modal kerja atau investasi dengan plafon sampai dengan Rp5 miliar.

5. Artha Mitra Dagang (AMD)

Fasilitas pembiayaan bagi nasabah perorangan atau perusahaan untuk tujuan produktif khususnya modal kerja dengan cicilan tetap dan jangka waktu maksimal 5 tahun

LOAN PRODUCT

1. Graha Mortgage Loan (KPR)/Apartment Ownership Loan (KPA)

Financing facility for individual customers for the purchase of property such as house, shop house, home office, and apartment with a maturity of up to 15 years.

2. Kredit Pemilikan Rumah Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (KPR FLPP)

Government-subsidized Mortgage Loan Facility through Cooperation between Bank Artha Graha and the Ministry of Public Works and Housing for fund disbursement of Housing Finance Liquidity Facility (FLPP).

3. Non Collateral Loan (KTA)

Financing facility for individual customers for consumptive purposes without collateral with a maturity of up to 5 year.

4. MSMEs < IDR 5 billion

Financing facility for individual customers and companies for the purpose of working capital or investment with a ceiling of up to Rp5 billion.

5. Artha Mitra Dagang (AMD)

Financing facility for individual customers or companies for productive purposes, particularly for working capital with fixed installments and a maximum maturity of 5 years.



Penghargaan 2015

Awards



INDONESIA WOW SERVICE EXCELLENCE AWARD (WOW-SEA) 2015

- Consolation Prize Winner of WOW-SEA 2015 Region Jawa-Bali
- The Best of WOW-SEA 2015 kategori Konvensional Bank (BUKU I+II)
- Silver Champion of WOW-SEA 2015 Region Kalimantan
- Silver Champion of WOW-SEA 2015 Region Sulampapua

Lembaga Pemberi / Awardee : MarkPlus, Inc.

- Consolation Prize Winner of WOW-SEA 2015 Region Jawa-Bali
- The Best of WOW-SEA 2015 Conventional Bank Category (Commercial Bank based on Business Activities I-II)
- Silver Champion of WOW-SEA 2015 Kalimantan Region
- Silver Champion of WOW-SEA 2015

Awardee : MarkPlus, Inc.



WOW SERVICE EXCELLENCE AWARD 2015

*The Best Champion of Jabodetabek
Category Conventional Bank (Buku I + II)*

Lembaga Pemberi : MarkPlus, Inc.

*The Best Champion of Jabodetabek Conventional Bank
Category (Buku I + II)*

Awardee : MarkPlus, Inc.



ANUGERAH PERBANKAN INDONESIA 2015 (APBI 2015)

Kategori Bank Swasta Terbuka BUKU II
dengan Aset Rp10 triliun - Rp25 triliun

- 3 besar bank dalam Efisiensi Profit dengan score (A)
- Peringkat I dalam Marketing dengan score (A)
- Peringkat I dalam CSR dengan score(A)
- 3 besar bank dalam Good Corporate Governance dengan score (B)
- Peringkat I dalam IT dengan score (B)
- Peringkat II dalam Corporate Communication dengan score (B)
- Peringkat IV dalam Risk Management dengan score (B)
- Peringkat II dalam Human Capital dengan score (C)
- 3 besar bank dalam Finance - Value Added dengan score (C)

Lembaga Pemberi: Majalah Economic Review

Category of Public Private Bank Commercial Bank
based on Business Activities I-II
with Assets Rp10 trillion-Rp25 trillion

- Top 3 bank in Profit Efficiency with score (A)
- First Place in Marketing with score (A)
- First Place in CSR with score (A)
- Top 3 bank in Good Corporate Governance with score (B)
- First Place in IT with score (B)
- Second Place in Corporate Communication with score (B)
- Fourth Place in Risk Management with score (B)
- Top 3 bank in Finance - Value Added with score (C)
- Second Place in Human Capital with score (C)

Awarder: Economic Review Magazine

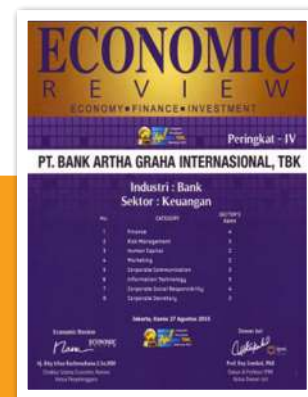


INDONESIA GOOD CORPORATE GOVERNANCE AWARD 2015

Score B (Good) kategori Industri Perbankan Sektor Keuangan /
Banking Industry Category, Financial Sector

Lembaga Pemberi: Majalah Economic Review

Score B (Good) Banking Industry Category, Financial Sector
Awarder: Economic Review Magazine



ANUGERAH PERUSAHAAN TERBUKA INDONESIA 2015

Peringkat Keempat dalam kategori Industri Perbankan Sektor
Keuangan

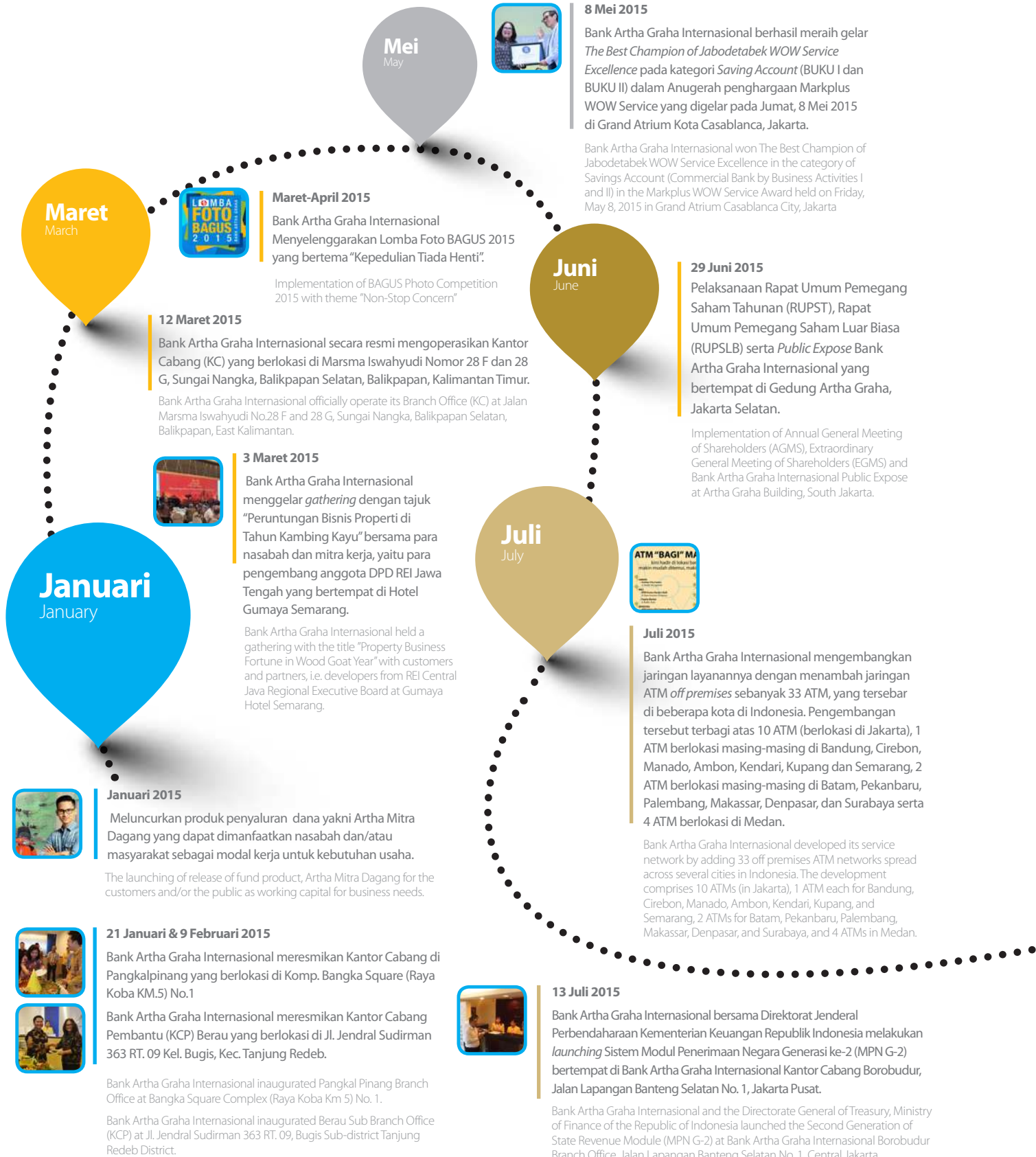
Lembaga Pemberi: Majalah Economic Review dan IPMI
International Business School, Sinergi Daya Prima serta
Ideku Group

Fourth Place in Banking Industry Category, Financial Sector

Awarder: Economic Review Magazine and IPMI International
Business School, Sinergi Daya Prima serta Ideku Group

Kilas Peristiwa 2015

Flashback Events



November November

15 November 2015

Bank Artha Graha Internasional berpartisipasi dalam perayaan Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional (HCPSN) 2015 yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bersama dengan perusahaan-perusahaan yang peduli terhadap kelestarian lingkungan seperti Artha Graha Network dengan melakukan aksi jalan santai di sepanjang jalan Bundaran HI hingga Sarinah.

Bank Artha Graha Internasional participated in the celebration of the National Flora and Fauna Day (HCPSN) 2015 held by the Ministry of Environment and Forestry together with environmentally-friendly companies such as Artha Graha Network by holding fun walk along Bundaran HI road to Sarinah.



23 November 2015

Bank Artha Graha Internasional terpilih sebagai salah satu dari 8 (delapan) Bank *pilot project* untuk menyelenggarakan "First Steps to be Sustainable Bank" bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Yayasan WWF Indonesia khususnya menerapkan integrasi unsur lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) dalam keputusan bisnisnya. Sebagai langkah awal, Bank Artha Graha Internasional melakukan penandatanganan nota kesepahaman dengan Yayasan WWF Indonesia.

Bank Artha Graha Internasional was selected as one of eight pilot project Banks to implement the "First Steps to be Sustainable Bank" together with the Indonesia Financial Services Authority (OJK/FSA) and WWF Indonesia Foundation particularly in integrating the environmental, social, and governance elements in its business decision. As the first step, Bank Artha Graha Internasional together with the WWF Indonesia Foundation have signed a Memorandum of Understanding.

November 2015

Bank Artha Graha Internasional meluncurkan program promosi Passport Remittance guna meningkatkan layanan produk remitansi (kiriman uang) bagi nasabah Bank Artha Graha Internasional. Program ini berlangsung mulai November 2015-April 2016.

Bank Artha Graha Internasional held promotional program entitled Passport Remittance to improve remittance product service (money transfer) available at Bank Artha Graha Internasional to the customers. This program has been running since November 2015 to April 2016.

September September



4 September 2015

Edukasi Perbankan dilaksanakan oleh Divisi Corporate Secretary bersama Bank Artha Graha Internasional Cabang Sidoarjo dengan menanamkan pentingnya menabung sejak dini bagi siswa-siswi Sekolah Dasar (SD) Mutiara Bunda, Sidoarjo.

Bank Artha Graha Internasional Sidoarjo Branch together with Corporate Secretary Division gave education on the importance of savings to students of Mutiara Bunda Elementary School, Sidoarjo.

27 Agustus 2015

Bank Artha Graha Internasional secara resmi membuka Kantor Kas (KK) Plaza II Pondok Indah yang berlokasi di Ruko Plaza II Pondok Indah, Jalan Metro Pondok Indah Kav. II Blok BA/38 Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

Bank Artha Graha Internasional officially opened Plaza II Pondok Indah Cash Office located at Ruko Plaza II Pondok Indah, Jalan Metro Pondok Indah Kav. II Block BA/38 Kebayoran Lama, South Jakarta.

Agustus August

17 Agustus 2015

Hari Kemerdekaan Republik Indonesia (RI) ke-70 diperingati oleh seluruh jaringan kantor Bank Artha Graha Internasional dalam bentuk upacara bendera dan tumpengan serentak sebagai wujud dukungan dalam rangka pencapaian rekor dunia Guinness World Records "The Tallest and The Largest Tumpeng Abroad" yang digagas oleh Koperasi Pelestari Budaya Nasional (KPBN) dan Artha Graha Peduli di World Expo Milan, Italia.

The Republic of Indonesia 70th Anniversary was commemorated by Bank Artha Graha Internasional office network by holding flag raising ceremony and tumpengan at the same time to achieve the record from the Guinness World Records for "The Tallest and the Largest Tumpeng Abroad" which was pioneered by the National Heritage Conservation Cooperative (KPBN) and Artha Graha Peduli at the World Expo Milan, Italy.

Agustus 2015

Bank Artha Graha Internasional meluncurkan Program Voucher Listrik Prabayar

Bank Artha Graha Internasional launched Prepaid Electricity Voucher Program.

Desember December

24 November 2015

Bank Artha Graha Internasional meresmikan Kantor Kas (KK) Jembatan Lima yang berlokasi di Jl. KH. Moh Mansyur No.202 F, Kecamatan Tambora, Kelurahan Sereal, Jakarta Barat 11260.

Bank Artha Graha Internasional inaugurated Jembatan Lima Cash Office located at Jl. KH. Moh Mansyur No. 202 F, Kecamatan Tambora, Kelurahan Sereal, West Jakarta 11260.

17 Desember 2015

Bank Artha Graha Internasional membuka Kantor Kas (KK) Ciputat yang berlokasi di Jl. Dewi Sartika No. 25 G Ciputat – Tangerang.

Bank Artha Graha Internasional opened Ciputat Cash Office located at Jl. Dewi Sartika No. 25 G Ciputat - Tangerang.

28 Desember 2015

Bank Artha Graha Internasional meresmikan pembukaan Kantor Kas (KK) Daan Mogot dengan alamat Jl. Tampak Siring Blok. KJH 5, Komp. Daan Mogot Baru, Jakarta Barat 11840.

Bank Artha Graha Internasional inaugurated the opening of Daan Mogot Cash Office located at Jl. Tampak Siring Blok KJH 5, Comp. Daan Mogot Baru, West Jakarta 11840.

28 Desember 2015

Bank Artha Graha Internasional meresmikan pembukaan Kantor Kas (KK) Pasar Turi dengan alamat Komplek Pertokoan Pasar Turi Baru Lantai 1, Blok E-1 No. 2 Surabaya, Jawa Timur.

Bank Artha Graha Internasional inaugurated the opening of Pasar Turi Cash Office at Pasar Turi Baru Shopping Complex Floor 1, Block E-1 No. 2 Surabaya, East Java.



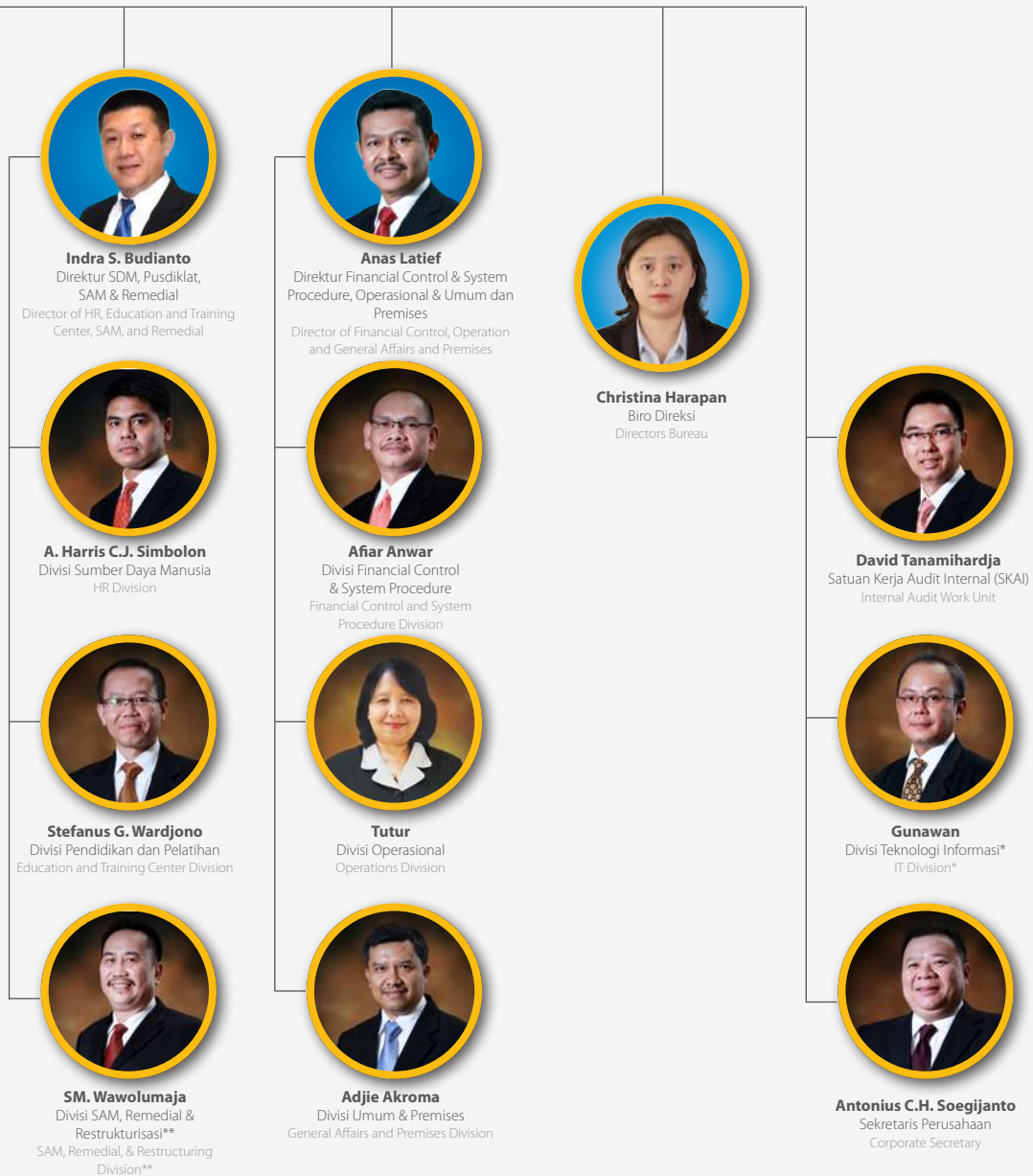
Struktur Organisasi

Organization Structure

Bank Artha Graha Internasional telah menetapkan struktur organisasi perusahaan yang sejalan dengan perkembangan bisnis bank, yang dipimpin oleh 7 orang Direktur, 1 Biro Direksi dan 18 Kepala Divisi serta Sekretaris Perusahaan.



Bank Artha Graha Internasional has established the Company organization structure which is in line with bank business progress, lead by 7 Directors, 1 Directors Bureau, 18 Division Heads, and Corporate Secretary.



* Pejabat Sementara (Pjs)/Acting

** Pengganti Sementara (PGS) Kepala Divisi/Temporary Replacement

Komposisi dan Struktur Pemegang Saham

Shareholder Composition and Structure

INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI

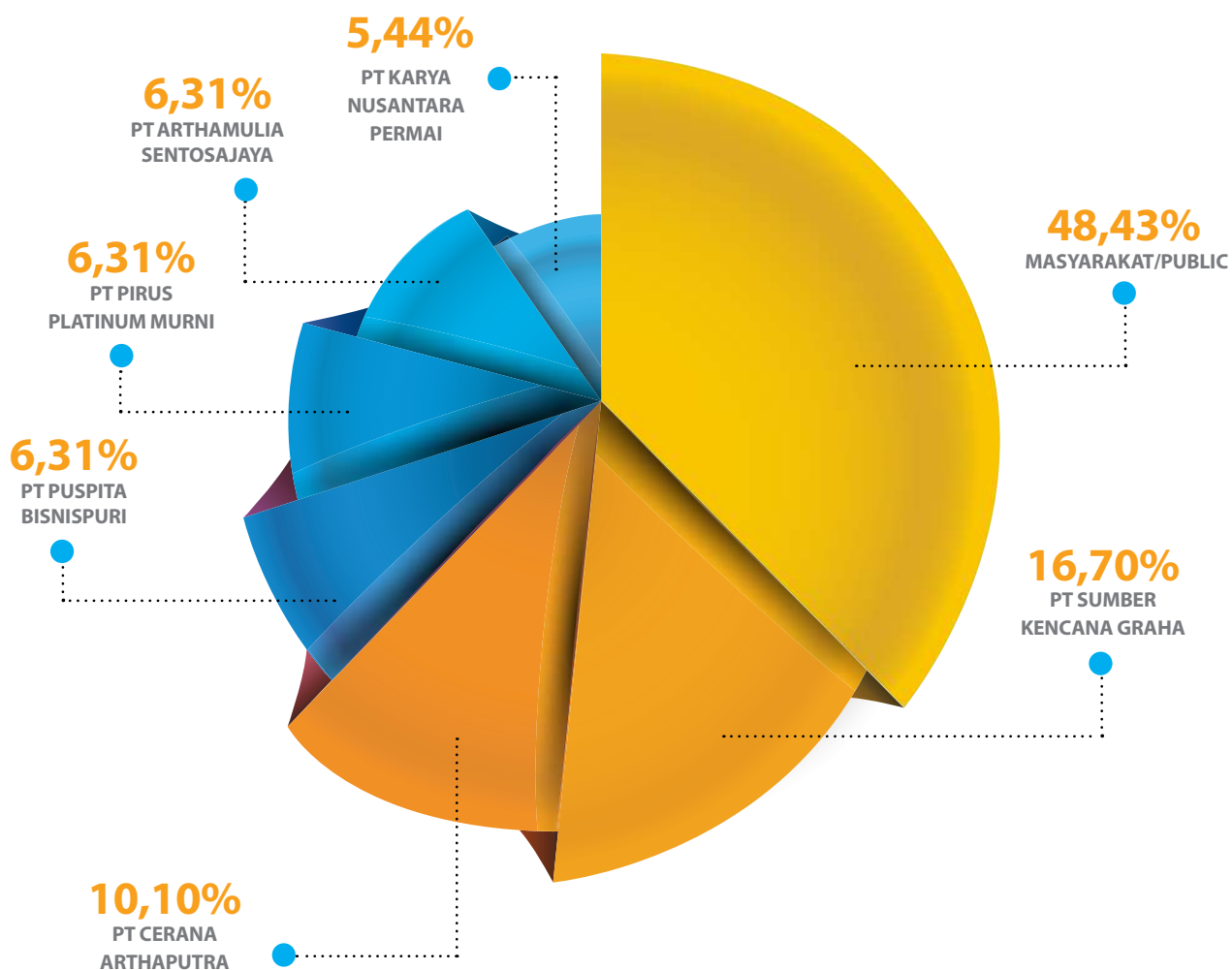
PT Blue Chip Mulia sebagai Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Bank Artha Graha Internasional telah mencatat dan mengadministrasikan setiap rekening *nominee* sebagai 1 pemegang saham, dengan komposisi sebagai berikut:

INFORMATION MAJOR AND CONTROLLER SHAREHOLDERS

PT Blue Chip Mulia as the Security Administration Bureau appointed by Bank Artha Graha Internasional has listed and administered every nominee's account as one shareholder, with the following composition:

Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Information Major and Controller Shareholders

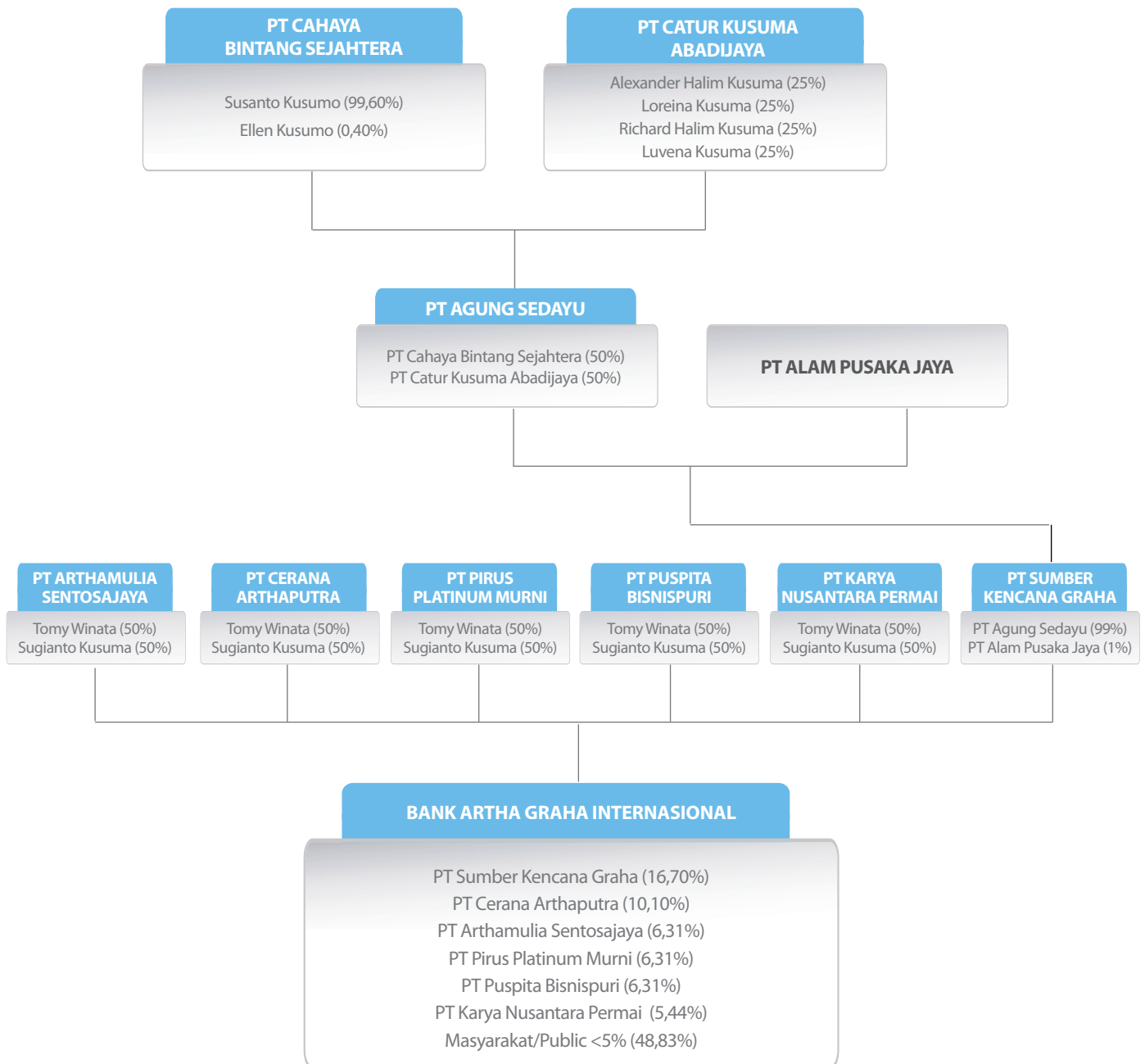


STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM

Struktur dan komposisi kepemilikan saham Bank Artha Graha Internasional per 31 Desember 2015, adalah sebagai berikut:

SHARES OWNERSHIP STRUCTURE

Bank Artha Graha Internasional shareholding structure and composition as of December 31, 2015 are as follows:



20 PEMEGANG SAHAM TERBESAR BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL

Hingga 31 Desember 2015, saham Bank Artha Graha Internasional yang beredar adalah sebanyak 13.088.274.241 yang terdiri dari 84,10% pemegang saham nasional dan 15,90% pemegang saham asing.

20 BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL LARGEST SHAREHOLDERS

As of December 31, 2015, the number of circulating Bank Artha Graha Internasional shares was 13,088,274,241 which are held by 84.10% national shareholders and 15.90% foreign shareholders.

No	Nama/ Name	Alamat/ Address	Saham/ Shares	Persentase/ Percentage	Status/ Status
1	PT Sumber Kencana Graha	Jl. Tiang Bendera III No. 26-28-30 Roa Malaka Tambora	2.185.206.139	16,70	I
2	PT Cerana Arthaputra	Gedung Artha Graha Lt.28 Jl. Jend Sudirman Kav.52-53 Jakarta Selatan 12190	1.322.157.253 *)	10,10	I
3	PT Pirus Platinum Murni	Gedung Artha Graha Lt.28 Jl. Jend Sudirman Kav.52-53 Jakarta Selatan 12190	825.529.475	6,31	I
4	PT Arthamulia Sentosajaya	Gedung Artha Graha Lt. 28 Jl. Jend Sudirman Kav.52-53 Jakarta Selatan 12190	825.529.475	6,31	I
5	PT Puspita Bisnisipuri	Gedung Artha Graha Lt.28 Jl. Jend Sudirman Kav.52-53 Jakarta Selatan 12190	825.529.472	6,31	I
6	PT Karya Nusantara Permai	Gedung Artha Graha Lt.28 Jl. Jend Sudirman Kav.52-53 Jakarta Selatan 12190	712.647.774	5,44	I
7	Hambali Hazali	Jalan Manyar Permai 5 No. 21 RT 015 RW 006 Kapuk Muara Penjaringan	537.801.500	4,11	I
8	Sugianto Kusuma	Pluit Permai Raya No.20 RT.001 / RW.004 Pluit Pluit Penjaringan	450.450.450	3,44	I
9	Raffles Place Hotel Limited	35 Telok Blangah Rise#04- Singapore 090035	364.864.293	2,79	A
10	DBS Vickers Secs Singapore	12 Marina Boulevard #10-01, Marina Bay Financial Centre Tower 3 Singapore 018982	313.060.418	2,39	A
11	New Classique Inv Group Ltd	28 Mar Thoma Road#10-01 Singapore 323708	292.792.792	2,24	A
12	PT Mulia Agung Talenta	Komp. Ruko Mitra Bahari Jl.Pakin Blok No. Jakarta Utara 14440	287.193.291	2,19	I
13	PT Cahaya Kasih Lestari	Komp. Ruko Mitra Bahari Jl.Pakin Blok E No.10 Jakarta Utara 14440	276.090.045	2,11	I
14	Tanner Alwi	Jalan Kepa Duri Mas Blok SS No. 464 A Rt 001 Rw 004 Duri Kepa Kebon Jeruk	270.000.000	2,06	I
15	PT Timur Tirta Bahari	Komp. Ruko Mitra Bahari Jl.Pakin Blok D No.19 Jakarta Utara 14440	263.090.047	2,01	I

No	Nama/ Name	Alamat/ Address	Saham/ Shares	Persentase/ Percentage	Status/ Status
16	PT Adigraha Permatasari	Komp. Ruko Mitra Bahari Jl.Pakin Blok No. Jakarta Utara 1440	263.015.045	2,01	I
17	PT Cakrawala Fajar Utama	Jl.Pangeran Jayakarta Blok A No.22 Mangga Dua, Jakarta Pusat	254.285.445	1,94	I
18	Range Trader Limited	99 Commonwealth Crescent#07-70 Singapore 140099	247.747.747	1,89	A
19	KTM Land Investment Corp.	139 Cecil Street#04-01 Cecil House Singapore 069539	242.398.118	1,85	A
20	New Ferra Int'l Ltd	51 Lorong Geylang#07-01 Singapore 396311	203.547.830	1,56	A

*) termasuk 130.882.744 saham yang tidak dicatatkan/delisting. *) including 130,882,744 delisted shares.

KEPEMILIKAN SAHAM OLEH DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI DI BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL

Berikut kepemilikan saham Direksi dan Dewan Komisaris di Bank Artha Graha Internasional per posisi 31 Desember 2015:

SHARE OWNERSHIP BY BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

The followings are Board of Commissioners and Board of Directors shareholders in Bank Artha Graha Internasional as of December 31, 2015:

No.	Nama/ Address	Kepemilikan Saham/ Shareholding		Jabatan/ Position
		Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	
1	Kiki Syahnakri	0	0	Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/Independent Commissioner
2	Tomy Winata	0	0	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner
3	Sugianto Kusuma	450.450.450	3,44	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner
4	Andry Siantar	0	0	Komisaris Independen Independent Commissioner
5	Edijanto	0	0	Komisaris Independen / Independent Commissioner
6	Richard Halim Kusuma *)	0	0	Komisaris/ Commissioner
7	Andy Kasih	0	0	Direktur Utama/ President Director
8	Alex Susanto	0	0	Direktur/ Director
9	Handoyo (Jet) Soedirdja	0	0	Direktur/ Director
10	Dyah Hindraswarini	0	0	Direktur/ Director
11	Elizawatie Simon	0	0	Direktur/ Director
12	Indra Sintung Budianto	0	0	Direktur/ Director
13	Anas Latief	0	0	Direktur/ Director

*) Dalam proses fit and proper test OJK / In the FSA fit and proper test process

Profil Ringkas Pejabat Eksekutif

Brief Profile of Executive Officers



Christina Harapan

Biro Direksi
Directors Bureau

Lahir pada tanggal 23 September 1978. Memperoleh gelar sarjana Manajemen Bisnis di San Diego State University (2000).

Sebelum menjabat sebagai Biro Direksi, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Kontrol (2012) dan Kepala Bagian Pengawas Bisnis (2008)

Born on September 23, 1978. Obtained Bachelor's Degree in Business Management from the San Diego State University (2000).

Before served as Directors Bureau, she served as Head of Control Division (2012) and Head of Business Monitoring Division (2008).



David Tanamihardja

Kepala SKAI
Head Of Internal Audit Unit

Lahir pada tanggal 13 Juni 1968. Memperoleh gelar sarjana Akuntansi di Universitas Tarumanegara (1990).

Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi SKAI, yang bersangkutan pernah menjabat di Bank Artha Graha Internasional sebagai Kepala Bagian Administrasi Kredit KPNO (2008), Kepala Bagian ATM Center KPNO (2008), Pengajar ODP Card Center & ATM (2006) dan Koord. ATM operasi KPNO (2004). Sebelumnya berpengalaman panjang sebagai Senior Auditor - Kantor Akuntan Drs. Wolfrey, Kepala Bagian Audit - BCA, Senior Auditor - PT Ikapharmindo dan Senior Auditor PT Anwar Sierad.

Born on June 13, 1968. Obtained Bachelor's Degree in Accounting from Tarumanegara University (1990).

Before served as Head of Internal Audit Unit, he served as Head of Credit Administration Unit KPNO (2008), Head of ATM Center Unit KPNO (2008), Card Center and ATM ODP Instructor (2006), and Coordinator of ATM Operation KPNO (2004). Previously he also experienced the positions of Senior Auditor at Accounting Firm Drs. Wolfrey, Head of Audit Unit - BCA, Senior Auditor - PT Ikapharmindo, and Senior Auditor at PT Anwar Sierad.



**Antonius C.H.
Soegijanto**

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Lahir pada tanggal 1 Juni 1967. Memperoleh gelar sarjana Manajemen Perusahaan di Universitas Widya Gama Malang (1990).

Sebelum menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Umum & Premises (2013), Kepala Divisi Product Development & Service (2012), Kepala SKAI (2010), Pemimpin Cabang KPO Sudirman (2007), Pemimpin Cabang Pangeran Jayakarta (2004), Pemimpin Cabang Roxy Mas (2000), Pemimpin Cabang Tanah Abang (1998), PJS Kepala Bagian Institutional Banking (1995) dan Staf CPRM KPNO Sudirman (1995)

Born on June 01, 1967. Obtained Bachelor's Degree in Company Management from Widya Gama University Malang (1990).

Before served as Corporate Secretary, he served as Head of Product Development and Service Division (2012), Head of Internal Audit Work Unit (2010), Head of KPO Sudirman Branch (2007), Head of Pangeran Jayakarta Branch (2004), Head of Roxy Mas Branch (2000), Head of Tanah Abang Branch (1998), Acting Head of Institutional Banking Unit (1995), and KPNO Sudirman CPRM Staff (1995).



Lily Nurhalim
Kepala Divisi Administrasi
Kredit
*)Pejabat Sementara
Head of Credit Administration Division
*) Acting

Lahir pada tanggal 10 Juli 1967. Memperoleh gelar sarjana Manajemen di Universitas Tarumanegara (1989).

Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi Administrasi Kredit, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Audit Operasi & Kredit (2008), Kepala Bagian Administrasi Kredit (2007), Koordinator SKAI (2000), Kepala Bagian Audit Kredit (1998) dan Kepala Bagian Pengawasan (1994)

Born on July 10, 1967. Obtained Bachelor's Degree in Management from Tarumanegara University (1989).

Before served as Head of Credit Administration Division, she served as Head of Operation and Credit Audit Unit (2008), Head of Credit Administration Unit (2007), Internal Audit Work Unit Coordinator (2000), Head of Credit Audit Unit (1998), and Head of Monitoring Unit (1994).



Joni Budiono
Kepala Divisi Kepatuhan
Head of Compliance Division

Lahir pada tanggal 17 September 1966. Memperoleh gelar sarjana Manajemen di Universitas Atmajaya (1992).

Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi Kepatuhan, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Kepatuhan I (2006), Staf Manajemen Risiko & Likuiditas (2003), Staf Sisdur Operasional I (2001) dan Staf Operasional (1993).

Born on September 17, 1966. Obtained Bachelor's Degree in Management from Atmajaya University (1992).

Before served as Head of Compliance Division, he served as Head of Compliance Unit I (2006), Risk Management and Liquidity Staff (2003), Operational System and Procedures I (2001), and Operational Staff (1993).



Fx Rony Lomboan
Kepala Divisi Kredit
Head of Credit Division

Lahir pada tanggal 16 Juli 1969. Memperoleh gelar sarjana Teknik Elektro di Universitas Trisakti (1996).

Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi Kredit, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko (2013), Kepala Bagian Kredit Komersial dan Korporasi (2012), Kepala Bagian Kredit (2008), Team Leader Corporate Banking (2005), Staf Branch Banking (2005), PJS Pimpinan Cabang Manado (2002), Team Leader Marketing Cabang Suryopranoto (2000) dan Account Officer Cabang Suryopranoto (2000).

Born on July 16, 1969. Obtained Bachelor's Degree in Electrical Engineering from Trisakti University (1996).

Before served as Head of Credit Division, he served as Head of Risk Management Division (2013), Head of Commercial and Corporate Credit Unit (2012), Head of Credit Unit (2008), Corporate Banking Team Leader (2005), Branch Banking Staff (2005), Acting Head of Manado Branch (2002), Marketing Team Leader Suryopranoto Branch (2000), and Suryopranoto Branch Account Officer (2000).



Indrastomo Nugroho
Kepala Divisi/Division Head
Product Development &
E-Banking

Lahir pada tanggal 23 Januari 1974. Memperoleh gelar sarjana Manajemen di Universitas Trisakti (1996).

Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi Product Development & E-Banking, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Product Development (2014)

Born on January 23, 1974. Obtained Bachelor's Degree in Management from Trisakti University (1996).

Before served as Head of Product Development and E-Banking Division, he was serving as Head of Product Development Division (2014).



A. Harris C.J. Simbolon
Kepala Divisi SDM
Head of Human Resource Division

Lahir pada tanggal 16 April 1967. Memperoleh gelar sarjana Perbankan di STIE Perbanas (2005).

Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi Sumber Daya Manusia, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Kepala SKAI (2012), Kepala Divisi Corporate Secretary (2010), Kepala Divisi Operasi (2008), Kepala Bagian Kredit II (2007), PJS Kepala Bagian Kredit Retail & Komersial (2004), Kepala Bagian Kredit Reviewer (2003), Kepala Bagian Kontrol (1996) dan Kepala Bagian Administrasi Kredit (1995)

Born on April 16, 1967. Obtained Bachelor's Degree in Banking from STIE Perbanas (2005).

Before served as the Head of Human Capital Division, he served as Head of Internal Audit Work Unit (2012), Head of Corporate Secretary Division (2010), Head of Operation Division (2008), Head of Credit Unit II (2007), Acting Head of Credit Retail and Commercial Unit (2004), Head of Credit Reviewer Unit (2003), Head of Control Unit (1996), and Head of Credit Administration Unit (1995).



Afar Anwar
Kepala Divisi/Division Head
Financial Control & System
Procedure

Lahir pada tanggal 16 Februari 1967. Memperoleh gelar sarjana Agronomi di Institut Pertanian Bogor (1990).

Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi Financial Control & System Procedure, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Kontrol (2014), Kepala Divisi Branch Banking (2013), Kepala Divisi Pusdiklat (2012), Kepala Divisi Operasi (2010), Corporate Secretary (2008), Kepala Bagian Risk Management (2006) dan Kepala Bagian User Representative (2002)

Born on February 16, 1967. Obtained Bachelor's Degree in Agronomy from the Bogor Agricultural Institute (1990).

Before served as Head of Financial Control and System Procedure Division, he served as Head of Control Division (2014), Head of Branch Banking Division (2013), Head of Education and Training Center Division (2012), Head of Operation Division (2010), Corporate Secretary (2008), Head of Risk Management (2006), and Head of User Representative Unit (2002).



Anton Mudjoputro
Kepala Divisi Manajemen
Risiko
Head of Risk Management Division

Lahir pada tanggal 29 Juni 1963. Memperoleh gelar sarjana Finance & Marketing di Walsh College (1993).

Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Kredit (2014), Kepala Divisi Kredit Komersial & Korporasi (2013), Kepala Divisi Manajemen Risiko (2013), Kepala Divisi Kredit (2007), Pemimpin Cabang KPO Sudirman (2004), PJS Kepala Bagian Compliance (2001), Team Leader (2000), Kepala Bagian Korporasi (1998) dan Kepala Bagian Corporate Banking (1996)

Born on June 29, 1963. Obtained Bachelor's Degree in Finance and Marketing from Walsh College (1993).

Before served as Head of Risk Management Division, he served as Head of Credit Division (2014), Head of Commercial and Corporate Credit Division (2013), Head of Risk Management Division (2013), Head of Credit Division (2007), Head of KPO Sudirman Branch (2004), Acting Head of Compliance Unit (2001), Team Leader (2000), Head of Corporate Unit (1998), and Head of Corporate Banking Unit (1996).



Hendra Hatta
Kepala Divisi/Division Head
Treasury

Lahir pada tanggal 14 Desember 1964. Memperoleh gelar sarjana Akuntansi di AA Artawiyata Indonesia LPI (1999).

Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi Treasury, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Treasury Dealing Room (2007) dan PJS Kepala Bagian Treasury Dealing Room (2004)

Born on December 14, 1964. Obtained Bachelor's Degree in Accounting from AA Artawiyata Indonesia LPI (1999).

Before served as Head of Treasury Division, he served as Head of Treasury Dealing Room Unit (2007) and Acting Head of Treasury Dealing Room Unit (2004).



Ruthy Elisabeth
Kepala Divisi/Division Head
Network & Sales
Management

Lahir pada tanggal 08 September 1965. Memperoleh gelar sarjana Magister Manajemen di ABFI Perbanas (2012).

Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi Network & Sales Management, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Branch Banking & Sales Management (2013) dan Kepala Divisi Konsumer Retail (2013)

Born on September 8, 1965. Obtained Master's Degree in Management from ABFI Perbanas (2012).

Before served as Head of Network and Sales management, she served as the Head of Branch Banking and Sales Management Division (2013) and Head of Consumer Retail Division (2013).



Andy Dharma

Kepala Divisi/Division Head
International Banking &
Markets

Lahir pada tanggal 17 Oktober 1974. Memperoleh gelar sarjana Manajemen di Curtin University of Technology (2001).

Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi International Banking & Markets, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Financial Institutions & Capital Market (2014), Kepala Divisi Corporate Secretary (2012), Wakil Kepala Divisi Kredit II (2010), Staf Team Risk Management (2003) dan Staf Treasury Dealing Room (2003)

Born on October 17, 1974. Obtained Bachelor's Degree in Management from Curtin University of Technology (2001).

Before served as Head of International Banking and Markets Division, he served as Head of Financial Institutions and Capital Market Division (2014), Head of Corporate Secretary Division (2012), Deputy Head of Credit Division II (2010), Risk Management Team Staff (2003), and Treasury Dealing Room Staff (2003).



Stefanus G. Wardjono

Kepala Divisi Pusdiklat
Head of Education and Training
Division

Lahir pada tanggal 16 Mei 1967. Memperoleh gelar pasca sarjana Strategi Perang Semesta di Universitas Pertahanan Indonesia (2012).

Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi Pusdiklat, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Sumber Daya Manusia (2012), Kepala Divisi Operasi (2012), Kepala Divisi Branch Banking (2010), Kepala Divisi Risk Management (2009), Kepala Divisi Branch Banking (2008), Kepala Divisi Financial Control (2005), PJS Kepala Bagian Trops & Exim (2001), Staf Divisi Operasi (2001), PJS Pimpinan Cabang Semarang Pandanaran (2000), Kepala Bagian Remittance & Settlement (1998), Kepala Bagian Internasional (1996) dan Staf Bank Arta Prima (1993)

Lahir pada tanggal 16 Mei 1967. Memperoleh gelar pasca sarjana Strategi Perang Semesta di Universitas Pertahanan Indonesia (2012).

Before served as Head of Education and Training Center Division, he served as Head of Human Capital Division (2012), Head of Operation Division (2012), Head of Branch Banking Division (2010), Head of Risk Management Division (2009), Head of Branch Banking Division (2008), Head of Financial Control Division (2005), Acting Head of Trops and Exim Unit (2001), Acting Head of Semarang Pandanaran Branch (2000), Head of Remittance and Settlement Unit (1998), Head of International Unit (1996), and Bank Arta Prima Staff (1993).



Tutur

Kepala Divisi Operasional
Head of Operational Division

Lahir pada tanggal 19 Oktober 1961. Memperoleh gelar sarjana Akuntansi di STIE Jakarta (2008).

Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi Operasional, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Pejabat Bidang Operasional KPO Sudirman (2009) dan Cash Officer (1999)

Born on October 19, 1961. Obtained Bachelor's Degree in Accounting from STIE Jakarta (2008).

Before served as Head of Operational Division, she served as Operational Executive of KPO Sudirman (2009) and Cash Officer (1999).



Gunawan
Kepala Divisi IT
) Pejabat Sementara

Head of IT Division
) Acting

Lahir pada tanggal 29 Agustus 1966. Memperoleh gelar sarjana Teknik Elektro di TU Delft : Delft University of Technology Belanda (1991).

Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi IT, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Wakil Kepala Divisi IT (2013), Staf Khusus IT (2009), Kepala Bagian Pengembangan Aplikasi (2007), PJS Kepala Bagian EDP Pengembangan Aplikasi (2006) dan Staf EDP (2002)

Born on August 29, 1966. Obtained Bachelor's Degree in Electrical Engineering from TU Delft: Delft University of Technology Netherlands (1991).

Before served as Head of IT Division, he served as Deputy Head of IT Division (2013), IT Special Staff (2009), Head of Application Development Unit (2007), Acting Head of Application Development EDP Unit (2006), and EDP Staff (2002).



Redhy Pribadi
Kepala Divisi Kontrol
Head of Control Division

Lahir pada tanggal 12 September 1963. Memperoleh gelar sarjana Manajemen Informatika di Universitas Gunadarma (1989).

Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi Kontrol, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Financial Kontrol (2014), Kepala Divisi Operasi (2013), Kepala Divisi Umum & Premises (2013), Kepala Divisi Kepatuhan (2013), Kepala Divisi Kepatuhan & Manajemen Risiko (2010), Kepala Divisi Umum & Premises (2010), Wakil Kepala Biro (2008), Senior Staf Biro (2008), Kepala Bagian Audit Operasi & Kredit (2008), Kepala Bagian Examination Audit (2007), Koordinator Examination Audit (2003), Staf SKAI (2002), Kepala Unit Data Center, DRC & Library (2002) dan Kepala Bagian Treasury, Operasi & EXIM (1997)

Born on September 12, 1963. Obtained Bachelor Degree in Informatics Management form Gunadarma university (1989).

Before served as Head of Control Division, he served as Head of Financial Control Division (2014), Head of Operational Division (2013), Head of General Affairs and Premises Division (2013), Head of Compliance Division (2013), Head of Compliance and Risk Management Division (2010), Head of General Affairs and Premises Division (2010), Deputy Head of Bureau (2008), Senior Staff of Bureau (2008), Head of Operation and Credit Audit Unit (2008), Head of Examination Audit Unit (2007), Examination Audit Coordinator (2003), Internal Audit Work Unit Staff (2002), Head of Data Center, DRC, and Library Unit (2002), and Head of Treasury, Operation, and EXIM Unit (1997).



Roy Raphael Gosal
Kepala Divisi/Division Head
Consumer & Retail Business
Risk

) Pejabat Sementara
) Acting

Lahir pada tanggal 21 November 1965. Memperoleh gelar sarjana Teknik Industri di Institut Teknologi Indonesia (1992).

Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi Konsumer & Retail Business Risk, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Pemimpin Cabang Ahmad Yani Makassar (2012), Pemimpin Cabang Sam Ratulangi Manado (2009), Staf Branch Banking (2009), Pemimpin Cabang Kiaracandong Bandung (2007), Pemimpin Cabang Harmoni (2005), Pemimpin Cabang Roxy Mas (2005), Team Leader Corporate Banking KPO Sudirman (2003) dan Account Officer Corporate Banking KPO Sudirman (2002)

Born on November 21, 1965. Obtained Bachelor's Degree in Industrial Engineering from the Indonesia Institute of Technology (1992).

Before served as Head of Consumer and Retail Business Risk Division, he served as Head of Ahmad Yani Makassar Branch (2012), Head of Sam Ratulangi Manado Branch (2009), Branch Banking Staff (2009), Head of Kiaracandong Bandung Branch (2007), Head of Harmoni Branch (2005), Head of Roxy Mas Branch (2005), Corporate Banking Team Leader KPO Sudirman (2003), and Corporate Banking Account Officer KPO Sudirman (2002).



SM. Wawolumaja
Kepala Divisi SAM, Remedial
& Restrukturisasi
**) PGS Kadiv
Head of SAM, Remedial &
Restructuring Division
**) Temporary Replacement of Head Division

Lahir pada tanggal 10 April 1962. Memperoleh gelar sarjana Hukum Pidana di Universitas Atmajaya (1996).

Saat ini menjabat sebagai Pengganti Sementara (PGS) Kepala Divisi SAM, Remedial & Restrukturisasi. Yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Remedial (2007), PJS Kepala Bagian Remedial (2001) dan Staf Remedial (1997)

Born on April 10, 1962. Obtained Bachelor's Degree in Criminal Law from Atmajaya University (1996).

Currently serving as Acting Head of SAM, Remedial, and Restructuring Division. He have also served as Head of Remedial Unit (2007), Acting Head of Remedial Unit (2001), and Remedial Staff (1997).



Adjie Akroma
Kepala Divisi Umum &
Premises
Head of General Affairs & Premises
Division

Lahir pada tanggal 20 Juli 1966. Memperoleh gelar sarjana Manajemen di IKOPIN Bandung (1990).

Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi Umum & Premises, yang bersangkutan pernah menjabat sebagai Senior Staf Direksi (2014), Kepala Divisi Financial Control (2013), Kepala Divisi Operasi (2012), Kepala Bagian Financial Control (2010), Kepala Bagian Kontrol (2009) dan Pejabat Bidang Operasional KPO Sudirman (2007)

Born on July 20, 1966. Obtained Bachelor's Degree in Management from IKOPIN Bandung (1990).

Before served as Head of General Affairs and Premises Division, he served as Directors Senior Staff (2014), Head of Financial Control Division (2013), Head of Operation Division (2012), Head of Financial Control Unit (2010), Head of Control Unit (2009), and Acting Operational Unit KPO Sudirman (2007).

Entitas Anak Perusahaan, Perusahaan Asosiasi dan Struktur Grup Perusahaan

Subsidiaries, Associates, and Company Group Structure

Bank Artha Graha Internasional tidak memiliki entitas anak perusahaan. Bank Artha Graha Internasional does not have any subsidiaries.

Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Support Bodies

BIRO ADMINISTRASI EFEK

Securities Administration Bureau

PT Blue Chip Mulia

Gedung Tempo Pavilion 1, Lantai 8
Jalan H.R. Rasuna Said
Kav. 10-11
Jakarta 12950
Tel. : (021) 5201983

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Public Accountant Firm

Tjahjadi & Tamara

Gedung Jaya, Lantai 4
Jalan M.H. Thamrin Nomor 12
Jakarta 10340
Tel. : (021) 31908550

BURSA PENCATATAN EFEK

Indonesia Stock Exchange

Bursa Efek Indonesia/ Indonesia Stock Exchange

Gedung Bursa Efek Indonesia,
Menara 1
Jalan Jenderal Sudirman
Kaveling 52-53
Jakarta 12190
Tel. : (021) 5150515

NOTARIS

Notary

M. Nova Faisal, SH., M.Kn

Cyber 2 Tower, lantai 22
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta Selatan 12950
Tel : 021-29021312

Dr. Irawan Soerodjo, S.H.,MSi.

Jl. K.H. Zainul Arifin No.2
Komp. Ketapang Indah
Blok B-2, No.4-5
Jakarta 11140
Tel. : (021) 6301511

KANTOR KONSULTAN HUKUM

Legal Consultant Firm

Prisma & Co Law Firm

Cyber 2 Tower, 22nd Floor
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5,
No.13 Jakarta 12950
Tel. : (021) 29021315

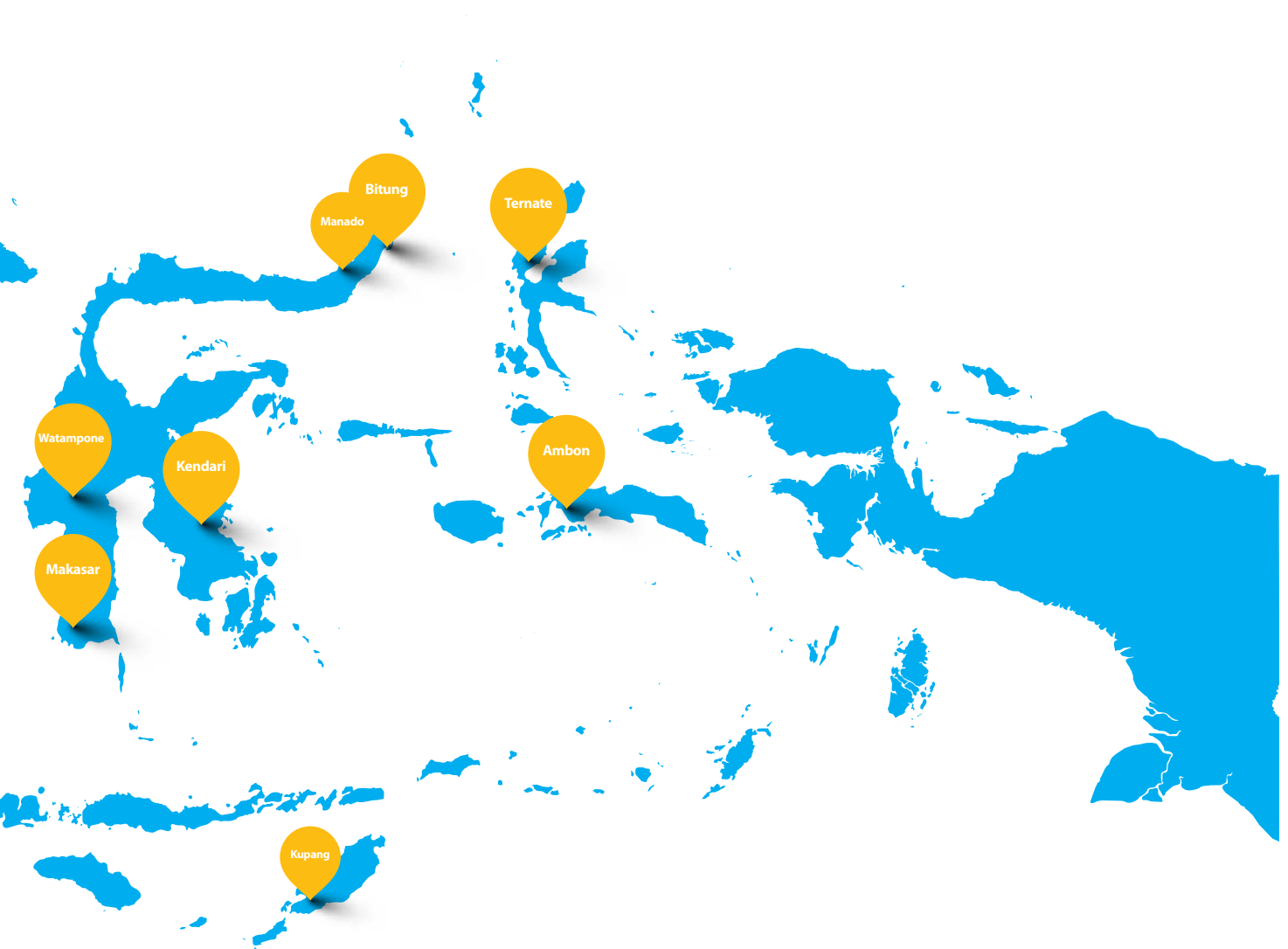
Wilayah Kerja dan Operasional

Work Area and Operations



Keterangan / Description:

Tahun/ Year	2015	2014
Kantor Cabang/ Branch Office	39	37
Kantor Cabang Pembantu/ Sub-Branch Office	64	63
Kantor Kas/ Cash Office	15	11
Payment Point/ Payment Point	14	15



Tinjauan Pendukung Bisnis

Business Support Overview

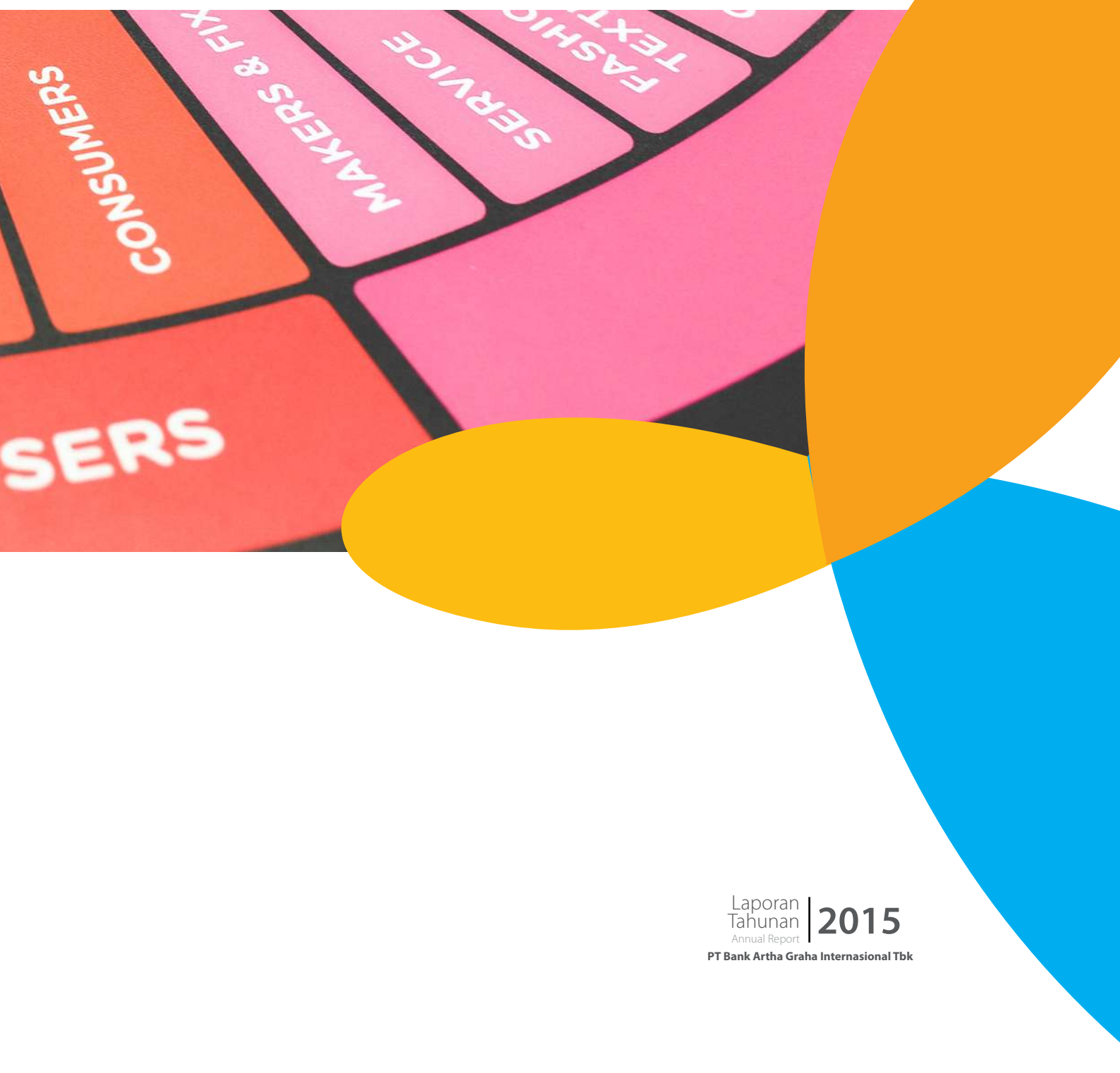


Produk, Pemasaran, dan Pangsa Pasar/ Products, Marketing, and Market Share

Sumber Daya Manusia / Human Capital

Teknologi Informasi/ Information Technology

Pengungkapan Permodalan, Eksposur Risiko Dan Penerapan Manajemen Risiko Bank/
Disclosures of Capital, Risk Exposure, and Implementation of Bank Risk Management



Produk, Pemasaran, dan Pangsa Pasar

Products, Marketing, and Market Share

Sejalan dengan Visi “menjadi bank terbaik pilihan masyarakat yang dikagumi stakeholders”, peningkatan komposisi dana murah masih menjadi tujuan utama dalam penerapan strategi pemasaran di bidang pendanaan dengan harapan dapat memberikan solusi keuangan dengan biaya rendah kepada masyarakat, memaksimalkan peningkatan jumlah nasabah tabungan dan meningkatkan loyalitas nasabah sehingga tercipta nilai lebih bagi stakeholders.

In line with the vision “to become the best bank of people’s choice and admired by stakeholders”, the improvement of CASA composition remains the main goal in implementing marketing strategy in funding with the hope of providing low-budget financial solution to the community, optimizing the number of savings customer, and improving customer loyalty to create higher added value to stakeholders.

Industri di sektor keuangan sangat potensial dan prospektif. Semakin kompleks dan dinamisnya industri keuangan khususnya di Indonesia tidak lepas daripada sikap antisipatif terhadap fakta bahwa sektor keuangan sangat rentan dan menjadi urutan teratas sebagai sektor yang paling mudah terkena krisis. Peran Bank sebagai lembaga intermediasi sangat bergantung pada kepercayaan dan kepuasan nasabah, baik pihak yang memiliki maupun yang membutuhkan kapital.

The financial industry is highly potential and prospective. The increasingly complex and dynamic financial industry particularly in Indonesia cannot be separated from the anticipatory behavior of the fact that financial sector is highly vulnerable and places the first rank in the list of sectors vulnerable to crises. Bank’s role as an intermediary institution highly depends on customer trust and satisfaction, either those having or in need of capitals.

Kesinambungan produk dan pemasaran memiliki proporsi yang sangat besar terhadap kelanjutan bisnis yang dijalankan Bank. Selain itu persaingan yang semakin ketat dan teknologi informasi yang semakin maju harus dapat direspon secara positif oleh Bank. Oleh karena itu, strategi yang matang dan sasaran pemasaran yang tepat di tahun 2015 menjadi hal yang sangat diperhatikan Bank Artha Graha Internasional dengan terus meningkatkan sarana pelayanan keuangan dengan menjalankan strategi pemasaran yang unggul untuk menjaring nasabah baru dan memberikan nilai lebih bagi nasabahnya.

Product and marketing sustainability holds a massive proportion to the business sustainability run by the Bank. In addition, fiercer competition and advanced information technology need to be positively responded by the Bank. Related therefore, proper plan and marketing targets in 2015 became the focus of Bank Artha Graha Internasional by constantly improving the financial service facilities by running excellent marketing strategies to attract new customers and provide added value for its customers.

MANAJEMEN PENGEMBANGAN PRODUK DAN PEMASARAN

Berdasarkan hal tersebut, Bank Artha Graha Internasional membentuk fungsi pengelola aspek pengembangan produk dan pemasaran di bawah garis koordinasi Direktur Konsumer & MSME yang dijalankan oleh Divisi Product Development & E-Banking dan Divisi Network & Sales Management.

PRODUCT DEVELOPMENT AND MARKETING MANAGEMENT

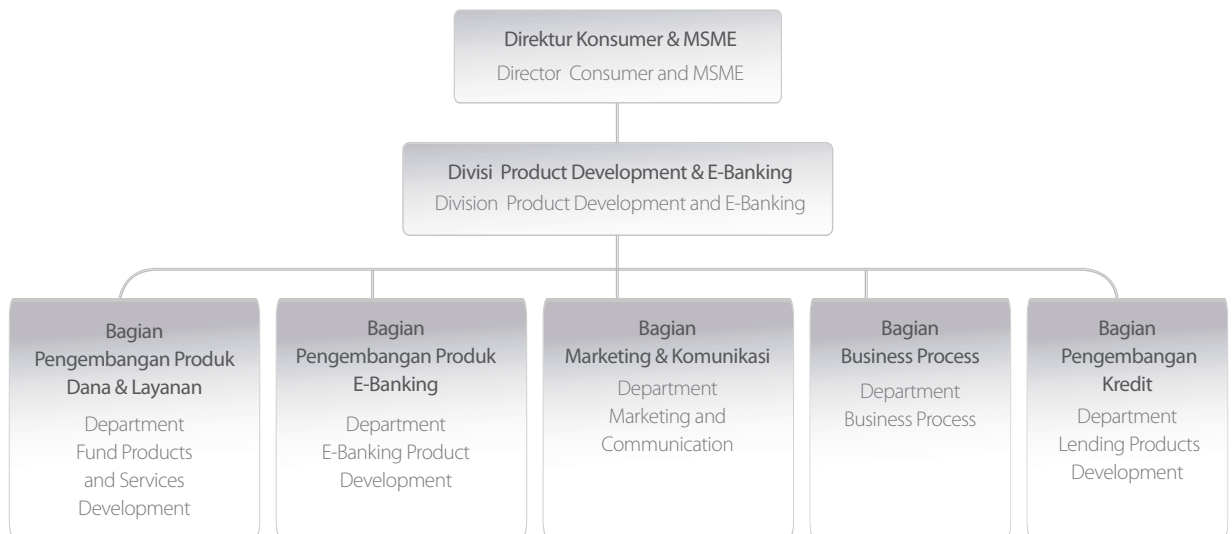
Based on the matter, Bank Artha Graha Internasional establishes the product development and marketing management function under the coordination line of Consumer and MSME Director which is run by Product Development and E-Banking Division and Network and Sales Management Division.

PENGELOLA PENGEMBANGAN PRODUK

Fungsi pengelola aspek pengembangan produk dijalankan oleh Divisi Product Development & E-Banking yang membawahi Bidang Pengembangan Produk Dana dan Layanan, Pengembangan Produk E-Banking, *Marketing* dan Komunikasi, *Business Process*, dan Pengembangan Produk Kredit.

PRODUCT DEVELOPMENT MANAGEMENT

The product development management function is run by Product Development and E-Banking Division which leads the Fund Product and Service Development Department, Marketing and Communications, Business Process, and Credit Product Development.



PROFIL KEPALA DIVISI PRODUCT DEVELOPMENT & E-BANKING

PROFILE OF HEAD OF PRODUCT DEVELOPMENT AND E-BANKING DIVISION



**Indrastomo
Nugroho**

Profil Kepala Product Development & E-Banking dapat dilihat pada Bagian Profil Ringkas Pejabat Eksekutif.

The profile of Head of Product Development and E-Banking Division can be found in the Section of Brief Profile of Executive Officers.

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PRODUK

Arah kebijakan terkait pemasaran Bank Artha Graha Internasional selaras dengan misi perusahaan dalam memberikan solusi keuangan yang komprehensif dan inovatif sesuai kebutuhan pasar. Terkait dengan hal tersebut, Bank Artha Graha Internasional telah menyusun kebijakan pengembangan produk untuk menjangkau pangsa pasar yang lebih luas sebagai berikut :

1. Mengembangkan produk dan jasa Perbankan
Pengembangan produk dan jasa perbankan pada tahun 2015 difokuskan pada peningkatan penggalangan dana murah (CASA) dan penyaluran pinjaman kepada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) maupun pembiayaan rumah sederhana.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan
Unggul dalam memberikan pelayanan kepada nasabah, Bank Artha Graha Internasional menerima penghargaan **The Best of WoW Service Excellence Award 2015** kategori *saving account* BUKU I + II. Melalui berbagai pelatihan dan evaluasi *frontliners* semakin dituntut untuk dapat melayani sekaligus memberikan solusi keuangan yang paling tepat sesuai dengan kebutuhan bagi nasabah maupun calon nasabah.
3. Mengembangkan produk dan layanan berbasis IT
Pengembangan produk dan layanan berbasis IT ditanggapi dengan sangat serius. Bank Artha Graha Internasional melakukan peningkatan *core-system* untuk mengakomodasi kebutuhan perbankan digital yang dapat mendukung kebutuhan transaksi perbankan sehari-hari nasabah. Nasabah makin dimudahkan dengan penambahan fitur berupa pembelian dan pembayaran berbagai macam tagihan melalui ATM dan *internet banking*, serta penambahan jaringan ATM.

SASARAN KEGIATAN PENGEMBANGAN PRODUK

Kegiatan pengembangan produk harus memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam pelaksanaannya sehingga perlu ditentukan sasaran yang ingin dicapai. Bank Artha Graha Internasional tentunya telah memiliki rencana pengembangan bisnis baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang khususnya terkait pengembangan produk dan layanan yang dijalankan diantaranya :

PRODUCT DEVELOPMENT POLICY

The direction of Bank Artha Graha Internasional marketing policy is in accordance with Corporate mission in providing comprehensive and innovative financial solutions according to market needs. In relation to such issue, Bank Artha Graha Internasional has formulated the policy on product development to reach vaster market share as follows:

1. Developing banking products and services
The development of banking products and services in 2015 was focused on improvement of Current Account Savings Account (CASA), distribution of loans to Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) sector, and affordable house financing.
2. Improving quality of service
Excellent in providing services to customers, Bank Artha Graha Internasional received the award **The Best of WoW Service Excellence Award 2015** in savings account BUKU I + II category. Through various trainings and evaluation, the frontliners are constantly demanded to be able to serve and provide the proper financial solutions in accordance with customer's or potential customer's needs.
3. Developing IT-based products and services
The development of IT-based products and services is welcome seriously. Bank Artha Graha Internasional improves the core system to accommodate the digital needs of banking which may support daily banking transactions for the customers. The customers are facilitated with the addition of features such as the purchase and payment of various billings through ATM and internet banking as well as addition of ATM network.

PRODUCT DEVELOPMENT ACTIVITY TARGETS

The implementation of product development activities need to have clear direction and goals, therefore a target is needed to be set. Bank Artha Graha Internasional certainly has business development plan either short- mid- or long term particularly for the development of its products and services such as:

Jangka Pendek

- Melengkapi produk kredit dan pendanaan sesuai dengan tahapan usia nasabah.
- Membangun sinergi dengan pemerintah dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyaluran pembiayaan UMKM dan pembiayaan kepemilikan rumah sederhana bersubsidi.
- Meningkatkan pendanaan murah yang berkesinambungan melalui pengembangan produk dan program CASA yang inovatif.
- Perluasan *electronic channel* yang memberikan kemudahan akses perbankan kepada nasabah.
- Peningkatan fitur dan layanan terutama melalui *electronic channel* yang memberikan kenyamanan dan keamanan bertransaksi nasabah.

Short-Term

- Completing lending and funding products according to customer's age level.
- Building synergy with the government and stakeholders to improve community welfare through MSME financing distribution and subsidized affordable house ownership financing.
- Improving sustainable CASA through product development and innovative CASA program.
- Expanding electronic channel to provide easy banking access to customers.
- Improving features and services particularly through electronic channel to provide convenience and security for customer's transactions.

Jangka Menengah

- Meningkatkan transaksi nasabah melalui semua jaringan yang dimiliki Bank dengan pengembangan sistem *multi biller* yang terintegrasi.
- Peningkatan *customer base* dengan membangun bisnis kartu kredit.
- Penggalangan dana murah melalui pengembangan transaksi *e-money* untuk mendukung Gerakan Nasional Non Tunai.
- Meningkatkan pemberdayaan sektor mikro dan unit kerja desa melalui produk pembiayaan mikro serta sinergi dengan mitra strategis.
- Perluasan akses layanan dan transaksi keuangan masyarakat melalui pengembangan program Laku Pandai.

Mid-Term

- Improving customer transactions through all Bank channels with integrated multi-biller system development.
- Improving customer base with establishment of credit card business.
- Collecting CASA through e-money transaction development to support Non-Cash National Movement.
- Improving empowerment in micro sectors and village work unit through micro financing products and synergy with strategic partners.
- Extending access to service and community financial transactions through Laku Pandai program development.

Jangka Panjang

- Pengembangan bisnis *bancassurance*.
- Peningkatan *customer engagement* melalui pengembangan bisnis dan layanan *wealth management*.
- Pengembangan produk dan layanan pembayaran berbasis *e-commerce*.
- Meningkatkan kemudahan layanan dengan *platform digital banking* terkini.
- Pengembangan sistem layanan nasabah melalui pengembangan *call center* yang terintegrasi dengan semua lini bisnis bank.

Long-Term

- Developing the business of bancassurance.
- Improving customer engagement through business development and wealth management service.
- Developing e-commerce-based payment products and services.
- Improving convenient to services with current digital banking platform.
- Developing customer service system by developing call center which is integrated with all bank business lines.

STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUK

Strategi pengembangan produk harus sejalan dengan rencana bisnis dan sasaran pengembangan produk Bank Artha Graha Internasional tahun 2015, sehingga dapat meningkatkan jumlah nasabah, volume dana pihak ketiga, serta *fee-based income* melalui peningkatan kualitas layanan, efektivitas promosi khususnya untuk mendukung pemasaran produk, program dan layanan yang disediakan.

Tahun 2015 menjadi salah satu momen penting dalam perjalanan Bank Artha Graha Internasional. Terhitung beberapa produk maupun program promosi dan layanan perbankan yang telah dihasilkan berhasil menggiring pertumbuhan positif baik di sektor penghimpunan dana maupun pinjaman.

Strategi pengembangan produk yang diterapkan meliputi aspek :

1. Kemudahan akses
Seiring perkembangan teknologi, bank mendapatkan tantangan berat untuk dapat mengantarkan layanan perbankan ke nasabahnya tanpa harus datang ke bank. Bank Artha Graha Internasional telah melengkapi layanan perbankan *online* 24 jam dengan berbagai kemudahan pembelian dan pembayaran tagihan. Selain penambahan fitur tersebut, untuk melengkapi kemudahan akses layanan, Bank Artha Graha Internasional menambahkan jaringan mesin ATM *off premises* di lokasi-lokasi strategis, seperti tempat pembelanjaan, sekolah serta rumah sakit.
2. Solusi keuangan bagi pelanggan
Bank Artha Graha Internasional menjawab kebutuhan manajemen keuangan nasabah dengan menyediakan produk dan program yang disesuaikan dengan *target market*, serta kegiatan dan bidang usaha masing-masing nasabah.
3. Komunikasi
Kunci dari peningkatan kinerja produk dan layanan Bank Artha Graha Internasional terdapat pada cara Bank Artha Graha Internasional berkomunikasi kepada *target market* yang dituju. Fokus Bank Artha Graha Internasional adalah membangun sinergi/kemitraan dengan mitra strategis untuk dapat meningkatkan efektifitas kegiatan pemasaran.

PROGRAM KERJA DAN KEGIATAN PENGEMBANGAN PRODUK DAN LAYANAN

Strategi pengembangan produk dituangkan dalam bentuk program kerja yang telah disusun setiap tahunnya untuk mencapai target atau sasaran kegiatan pengembangan produk. Program kerja yang dijalankan selama tahun 2015 terkait kegiatan pengembangan produk adalah sebagai berikut :

PRODUCT DEVELOPMENT STRATEGY

Product development strategies need to be in line with business plan and product development targets for Bank Artha Graha Internasional in 2015 so as to improve the number of customers, third party fund volume, and fee-based income through improvement of service quality, effectiveness of promotion particularly to support product marketing, program, and provided services.

2015 was a milestone in Bank Artha Graha Internasional journey. Several products and promotional programs and banking services generated have brought positive growth both in fund collection and credit sectors. The applied product development strategies include the aspects of:

The applied product development strategies include the aspects of:

1. Convenient Access
As technology grows, the Bank faced significant challenges to be able to deliver its banking services to the customers without having to visit bank's office. Bank Artha Graha Internasional has provided 24-hour online banking services with various conveniences in purchase and billing payment. In addition to the additional features, to improve convenient service, Bank Artha Graha Internasional also added off-premises ATM network at strategic locations such as shopping centers, schools, and hospitals.
2. Customer Solution
Bank Artha Graha Internasional answer to our customer's financial managerial needs by providing the products and programs tailored to the target market, in addition to their activities and lines of business.
3. Communication
The key to the improvement of product and service performance at Bank Artha Graha Internasional there in our communication method with our target market. Bank Artha Graha Internasional focus is to build synergy/partnerships with strategic partners to improve the effectiveness of marketing activities

PRODUCT AND SERVICE DEVELOPMENT WORK PROGRAM AND ACTIVITIES

Product development strategies are contained in the work program prepared annually to achieve the target of product development. The work programs implemented throughout 2015 for product development are as follows:

1. Program "Nabung 45 dapat iPhone 6"

Pangsa pasar *gadget* yang diwakili oleh penggunaan *smartphone* meningkat pesat pada tahun 2014. Tercatat sebanyak 1,16 Milyar unit *smartphone* dikirimkan, naik 25,9% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Bank Artha Graha Internasional yakin industri penjualan *gadget* akan terus berkembang. Beranjak dari hal tersebut, Bank Artha Graha Internasional berkomitmen untuk selalu menyediakan *gadget* termutakhir sebagai hadiah dari program menabungnya. Selain menyediakan *gadget* termutakhir, pilihan hadiah berkembang sesuai dengan keinginan nasabah. Berbagai jenis pilihan hadiah telah diberikan sesuai dengan komitmen menabung nasabah antara lain paket tur perjalanan, sepeda motor hingga mobil.

2. Dukungan terhadap sektor bisnis UMKM

Jumlah wirausahawan makin meningkat di Indonesia. Meskipun begitu, jumlah pengusaha saat ini tidak sebanding dengan jumlah penduduk di Indonesia. Tercatat pertumbuhan jumlah wirausahawan hanya sebesar 8,92% sejak tahun 2012. Bank Artha Graha Internasional menyokong wirausahawan-wirausahawan baru yang sedang memulai bisnis dengan produk-produk dan layanan yang dapat memastikan keuntungan maksimal, sehingga tercipta kelangsungan bisnis. Untuk penyaluran dana, Bank Artha Graha Internasional telah menyalurkan kepada sektor UMKM melalui produk Artha Mitra Dagang (AMD). Produk AMD menawarkan fasilitas modal kerja untuk kebutuhan usaha maupun investasi tempat usaha dengan proses mudah dan cepat serta angsuran bulanan yang terjangkau. Produk tersebut *dibundling* dengan produk pendanaan berupa Tabungan Wira. Tabungan Wira merupakan inovasi dalam produk tabungan dengan suku bunga maksimal hingga 7% p.a. dan program promosi berupa hemat biaya. Bank Artha Graha Internasional akan mengembalikan biaya yang dikeluarkan nasabah atas transaksi yang dilakukan melalui Tabungan Wira yang besarnya disesuaikan dengan jumlah dana nasabah.

3. Penambahan fitur dan layanan pada jaringan electronic channel

Berbagai fitur tersedia untuk melayani kegiatan transaksi nasabah *online* 24 jam melalui jaringan ATM Bank Artha Graha Internasional dan *internet banking*. Nasabah dapat melakukan pembelian listrik Prabayar, tiket kereta api dan pesawat, pulsa Prabayar Tri serta XL maupun melakukan pembayaran tagihan kartu kredit, Telkom, pulsa Prabayar XL dan Halo Telkomsel serta TV berbayar secara *online*.

4. Program peningkatan transaksi

Kegiatan transaksi melalui jaringan *e-channel* Bank Artha Graha Internasional meningkat pesat pada tahun 2015. Peningkatan ini merupakan hasil dari program promosi

1. "Nabung 45 dapat iPhone 6" program

Gadget market share which is represented by the use of smart phones increased greatly in 2014. As much as 1.16 billion units of smart phones were delivered, which was an increase by 25.9% from the previous year. Bank Artha Graha Internasional are certain that gadget sales will continue to grow. Therefore, Bank Artha Graha Internasional is committed to always provide the current gadget as the reward for its savings program. In addition to providing the latest gadget, the option for the reward also develops along with customer's desire. Various reward options were given according to customer's savings commitment, among others travel tour packages, motorcycles to cars.

2. Support to MSME business sector

The number of entrepreneurs constantly increases in Indonesia. Even so, the number of entrepreneurs is disproportionate with the number of Indonesian citizen. The growth in the number of entrepreneurs was recorded at only 8.92% since 2012. Bank Artha Graha Internasional supports new entrepreneurs who have just started their business with products and services that provide optimal benefit, to create business continuity. The distribution of fund to MSME sector is conducted through Artha Mitra Dagang (AMD) product. The AMD product offers working capital facilities for business needs and business place investment with easy and fast process in addition to affordable monthly installment. The product is provided in bundling with the funding product, Tabungan Wira. Tabungan Wira is an innovation in the form of savings product with maximum interest rate to 7% p.a. and promotional program cost saving. Bank Artha Graha Internasional will return the cost spent by the customers for the transactions conducted via Tabungan Wira, whose value is adjusted to the amount of customer's funds.

3. Additional features and services for electronic channel network

Various features are provided to serve customer's 24-hour online transaction through Bank Artha Graha Internasional ATM Network and Internet banking. Customers can purchase prepaid electricity token, train and airplane tickets, Tri and XL prepaid, and pay billings of credit card, Telkom, XL and Halo Telkomsel prepaid, and paid TV through online transaction.

4. Transaction improvement program

Transactions through Bank Artha Graha Internasional e-channel increased rapidly in 2015. The improvement was resulted from the launched promotional programs

yang diluncurkan berupa pemberian hadiah berupa pemberian souvenir bagi nasabah yang melakukan transaksi melalui ATM. Bahkan, Bank Artha Graha Internasional membagikan hadiah berupa *voucher* belanja Rp250.000,- bagi 100 nasabah pemenang yang paling banyak melakukan transaksi.

free gifts to customers for their transactions via ATM. Bank Artha Graha Internasional also provided shopping voucher amounting to Rp250,000 for 100 customers with the highest frequency of transactions.

5. Edukasi menabung dalam rangka meningkatkan literasi keuangan

Sepanjang tahun 2015, Bank Artha Graha Internasional terus mendukung program literasi keuangan yang diusung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menyelenggarakan edukasi menabung ke sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Target kegiatan ini adalah siswa/siswi yang masih duduk dalam Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Kegiatan yang menerima respon yang sangat baik ini kami kemas dengan satu paket edukasi yang menarik dengan konsep *edutainment* yaitu memadukan kegiatan presentasi edukasi menabung dengan disisipi *entertainment* berupa adu bakat antar siswa. Dilanjutkan dengan *field trip* yaitu praktek langsung siswa melakukan kegiatan perbankan yang dilakukan di cabang-cabang Bank Artha Graha Internasional.

5. Savings education to improve financial literacy

Throughout 2015 the Bank continued to support the financial literacy program brought by the Indonesia Financial Services Authority (OJK/FSA) by providing savings education to schools across Indonesia. The activity targets students in Elementary Schools to Senior High Schools. This highly-responded activity was presented in an attractive education package using the concept *edutainment* which combines savings education presentation and student talent show as entertainment. The event was followed by field trip to directly practice banking activities at Bank Artha Graha Internasional branches.

Serangkaian kegiatan dijalankan guna mendukung program kerja tersebut dengan memberikan pengenalan dan kesan positif kepada masyarakat terhadap produk dan layanan yang disediakan oleh Bank Artha Graha Internasional seperti kegiatan komunikasi, *Branch Branding*, *Branch Activity*, menggelar pameran atau *open table* dan *sponsorship*.

A set of activities are run to support the Work Program through introduction and performance of positive image to the communities on the products and services provided by Bank Artha Graha Internasional such as Branch Branding, Branch Activity, exhibition, open table, and sponsorship.

Kegiatan komunikasi dilaksanakan melalui berbagai materi promosi (*below the line*) maupun pemanfaatan perangkat media massa konvensional seperti radio, surat kabar, majalah hingga penggunaan media sosial seperti *website*, *facebook*, dan *twitter* khususnya untuk mendukung pelaksanaan program produk.

Communications were conducted through various promotional materials (*below the line*) and the utilization of conventional mass media such as radio, newspaper, magazine, and social media such as website, Facebook, and Twitter particularly to support the implementation of the programs and products.

Branch Branding merupakan kegiatan dalam rangka memperkenalkan pelaksanaan program atau produk yang sedang dijalankan dengan cara seperti pemasangan spanduk secara serempak terkait produk tertentu.

Branch Branding is an activity to introduce the implementation of a program or product currently run by concurrently installing banners of certain products.

Branch Activity merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing kantor untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar khususnya yang berada dalam radius 5 km dari lokasi kantor Bank. Adapun tujuan kegiatan ini antara lain memperkenalkan keberadaan Bank Artha Graha Internasional kepada masyarakat sekitar Bank, memberikan edukasi tentang berbagai aspek perbankan serta menggali potensi masyarakat untuk memanfaatkan berbagai produk dan layanan Bank.

Branch Activity is conducted by each office to interact with the surrounding community particularly those within 5 km radius from Bank's office location. This activity aims to introduce Bank Artha Graha Internasional to the community surrounding the Bank, to provide education concerning various banking aspects, and to explore community potentials to utilize various Company products and services.

Bank Artha Graha Internasional juga menggelar pameran atau *mini booth* dan sponsorship yang memungkinkan terbentuknya interaksi langsung dengan masyarakat umum sebagai pengunjung.

Bank Artha Graha Internasional also held exhibition and mini booth and sponsorship which allow direct interaction with the community as visitors.

PENGELOLA ASPEK PEMASARAN

Perbankan merupakan bisnis jasa yang berdasarkan pada azas kepercayaan sehingga kualitas layanan menjadi faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan usaha. Kualitas layanan merupakan suatu bentuk penilaian konsumen terhadap tingkat layanan yang diterima (*perceived service*) dengan tingkat layanan yang diharapkan (*expected service*).

Kemajuan perekonomian dan teknologi mempengaruhi kehidupan masyarakat. Peningkatan status sosial dan ekonomi masyarakat, berakibat pada perubahan perilaku dan gaya hidup mereka. Perubahan tersebut pada akhirnya mempengaruhi kepuasan terhadap suatu produk perbankan.

Masyarakat menginginkan produk dan layanan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan, dan Bank Artha Graha Internasional siap melakukan persaingan pada industri jasa perbankan yang semakin meningkat melalui pemberian produk yang inovatif, layanan yang berkualitas serta pengembangan jaringan pemasaran untuk lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.

Fungsi pengelola aspek pemasaran dijalankan oleh Divisi Network & Sales Management yang membawahi Bagian Sales Management, Bagian Consumer & MSME, Bagian Service Quality dan Bagian Network Development.

Pengelolaan kegiatan pemasaran dilakukan oleh Divisi Network & Sales Management yang membawahi Bagian Sales Management dan Bagian Sales Consumer & MSME bekerjasama dengan seluruh Koordinator Wilayah yang membawahi Pemimpin Cabang di wilayahnya.

MARKETING ASPECTS MANAGEMENT

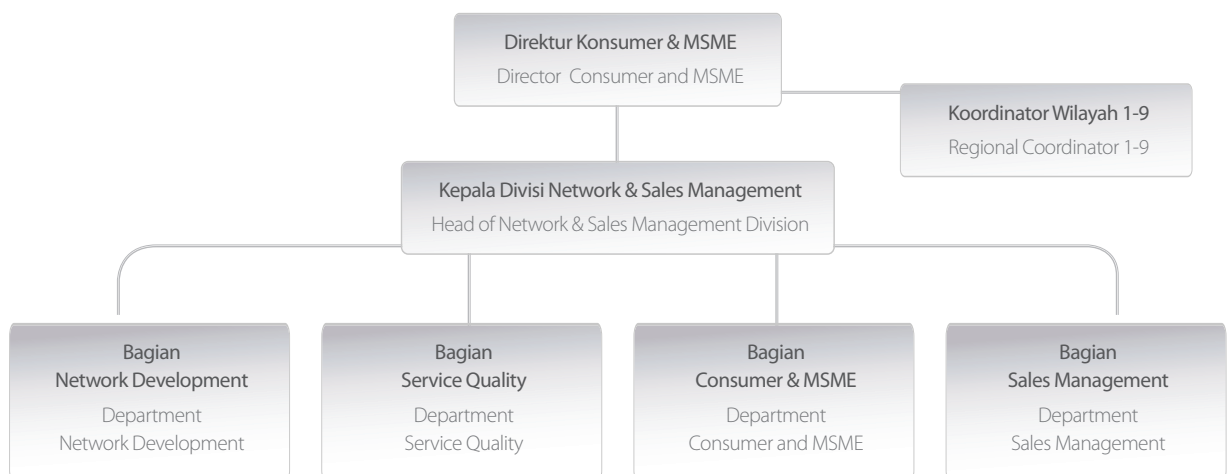
Banking is a service business based the principle of trust so that the quality of services becomes a highly determining factor in its success. The quality of service is an appraisal of customer to the perceived service with the expected service.

Advancement of economy and technology affects the lives of the community. Improvement in social and economic status of the community has brought changes in their lifestyle and behavior. Such changes in turn affect their satisfaction of a banking product.

The community demands for quality products and services according to their needs and Bank Artha Graha Internasional is prepared to involve in the increasingly fierce competition in banking service industry by providing innovative products, quality services, and marketing network development for easy access to the community.

Marketing management function is run by the Network and Sales Management Division which leads the Sales Management, Consumer and MSME, Service Quality, and Network Development Department.

The management of marketing activities is run by the Network and Sales Management Division which leads the Sales Management and Sales Consumer & MSME Units in cooperation with all Regional Coordinators with lead the Heads of Branch in their respective region.



Pemimpin Cabang akan mengarahkan langsung Petugas Pemasaran yang menjadi tanggung jawabnya agar mempunyai produktivitas yang tinggi dalam memasarkan produk-produk Bank Artha Graha Internasional.

Branch Managers will direct their Account Officers under their responsibility to possess high productivity in marketing Bank Artha Graha Internasional products.

Dalam melakukan pemasarannya, maka seluruh Petugas Pemasaran di Bank Arta Graha Internasional melalui 117 jaringan cabangnya diseluruh Indonesia melakukan pemasaran di sekitar cabang guna menjaring nasabah potensial.

In the marketing, all Marketing Officials at Bank Artha Graha Internasional through 117 branches across Indonesia market the products to the surrounding areas of the branch to attract potential customers.

Hal yang dilakukan oleh petugas pemasaran antara lain :

1. Melakukan survei dan pendataan potensi bisnis di sekitar area cabang
2. Melakukan kunjungan ke nasabah potensial
3. Melakukan kegiatan pemasaran produk Bank Artha Graha Internasional
4. Memberikan layanan optimal dan informasi produk Bank Artha Graha Internasional kepada nasabah eksisting
5. Melakukan penjualan produk Bank Artha Graha Internasional lainnya dalam rangka pemenuhan berbagai kebutuhan perbankan nasabah
6. Memberikan layanan terbaik kepada semua nasabah

The followings are methods performed by the Account Officers:

1. Conducting survey and data collection of business potentials surrounding the branch area
2. Conducting visits to potential customers
3. Conducting the marketing activities of Bank Artha Graha Internasional products
4. Providing optimal service and Bank Artha Graha Internasional product information to existing customers
5. Conducting cross selling of Bank Artha Graha Internasional products to meet various banking needs of the customers
6. Providing the best service to all customers

PROFIL KEPALA DIVISI NETWORK & SALES MANAGEMENT

PROFILE OF HEAD OF NETWORK AND SALES MANAGEMENT DIVISION



Ruthy Elisabeth

Profil Kepala Divisi Network & Sales Management dapat dilihat pada Bagian Profil Ringkas Pejabat Eksekutif

The profile of Head of Network and Sales Management Division can be found in the Section of Brief Profile of Executive Officers.

SASARAN KEGIATAN PEMASARAN

Sasaran kegiatan pemasaran secara tidak langsung dapat menjadi parameter seberapa efektif kebijakan pemasaran yang diambil Perusahaan. Selain itu, sasaran kegiatan pemasaran yang dapat memberikan dorongan dalam meningkatkan kinerja pemasaran produk dan layanan Bank. Oleh karena itu, Bank Artha Graha Internasional telah menyusun sasaran terkait pemasaran baik dalam jangka pendek maupun jangka menengah sebagai berikut :

Jangka Pendek

- Pertumbuhan Kredit berfokus pada Kredit Retail dan Konsumer
- Kualitas Portofolio Kredit terus diperbaiki
- Peningkatan efisiensi dan pendapatan Bank
- Perbaikan terhadap komposisi penyaluran dana
- Pencapaian Laba yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Jangka Menengah

- Menciptakan sumber daya yang unggul dan berkarakter
- Fokus pada Pertumbuhan Struktur aktiva produktif yang berkualitas
- Perbaikan struktur pendanaan secara bertahap terus dilakukan
- Tingkat permodalan yang diukur dengan kebutuhan penyediaan modal minimum
- Memiliki jaringan kantor yang mampu mendukung aktivitas dan perkembangan usaha bank ke depan.
- Memiliki Teknologi Informasi yang memadai
- Peningkatan Efisiensi dalam operasional Bank.
- Menjadikan manajemen risiko sebagai bagian dari budaya Bank
- Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dilakukan secara konsisten dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang - undangan.

MARKETING ACTIVITY TARGETS

The marketing activity targets indirectly serve as the parameter of the effectiveness of the marketing policy taken by the Bank. Additionally, the established marketing activity targets can encourage the improvement of Bank product and service marketing performance. Therefore, Bank Artha Graha Internasional has arranged the marketing targets for short- and mid-term as follows:

Short-Term

- Credit growth by focusing on Credit Retail and Consumer
- Constant improvement to Credit Portfolio quality
- Improvement of efficiency and Bank's revenue
- Improvement to fund distribution composition
- Better profit generation compared to previous years.

Mid-Term

- Creation of excellent human capital with characters
- Focus on quality productive asset structure growth
- Improvement to funding structure in stages
- Capital level measured by minimum capital requirement
- Having of office network which is capable of supporting Bank's activities and business development in the future
- Having of sufficient Information Technology
- Improvement of efficiency in Bank's operations
- Creation of risk management as part of Bank culture
- Consistent implementation of good corporate governance and improvement of compliance to laws and regulations.

STRATEGI PEMASARAN

Guna mencapai sasaran pemasaran, Bank Artha Graha Internasional berupaya merumuskan strategi pemasaran produk dan layanan yang dimiliki. Strategi pemasaran mengacu pada kebijakan yang telah disusun Bank Artha Graha Internasional sehingga sejalan dengan misi Perusahaan.

MARKETING STRATEGY

To achieve the marketing target, Bank Artha Graha Internasional strives to formulate the products and service marketing strategies at hand. The marketing strategies refer to the policies set by Bank Artha Graha Internasional to run in line with Corporate mission.

Strategi pemasaran yang diterapkan meliputi aspek :

A. Optimalisasi Jaringan Kantor dan Peningkatan Penjualan

1. *Sales Management*
 - Peningkatan produktivitas petugas pemasaran
 - Pengembangan sumber daya manusia
2. Memperluas jaringan kantor cabang dan ATM
3. Peningkatan kualitas layanan

B. Pertumbuhan aset yang berkualitas

1. Percepatan proses persetujuan kredit
2. Percepatan proses penilaian jaminan
3. Pengelolaan *pra-non performing loan* (NPL) melalui pembentukan unit *collection management*

PROGRAM KERJA DAN KEGIATAN PEMASARAN

Program kerja terkait pemasaran mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan masyarakat akan solusi keuangan yang terjangkau. Program kerja sebagai bentuk implementasi strategi pemasaran juga mengacu pada kebijakan perusahaan terkait pemasaran yang telah disusun. Program kerja yang dijalankan selama tahun 2015 terkait kegiatan pemasaran adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan *customer sentric* terutama di segmen konsumen & ritel sehingga dapat melayani kebutuhan para nasabah sepanjang siklus kehidupannya
2. Pemenuhan kebutuhan jumlah *sales*
3. Struktur organisasi yang berfokus pada spesialisasi *sales*
4. Pelatihan untuk meningkatkan kualitas *sales*
5. Menginisiasi kegiatan motivasi melalui *Sales Reward*
6. Memperbanyak kerja sama pihak ke 3 seperti : developer, agen *property*, perusahaan, komunitas, asosiasi, koperasi dan lain-lain.
7. Memperbanyak melakukan promosi baik media cetak, elektronik dan *mainstream*
8. Memperbanyak *event* dan *mini booth*
9. Proses kredit cepat dan mudah
10. Peningkatan kantor layanan

Bank Artha Graha Internasional terus berupaya meningkatkan kemudahan akses bagi para nasabah dengan menambah jaringan ATM *Off Premises* dari 44 unit menjadi 57 unit dengan penambahan di tahun 2015 sebanyak 13 unit, yang tersebar di beberapa wilayah seperti Sumatera 5 unit, Jawa 5 unit, Kalimantan 2 unit dan Sulawesi 1 unit. Penambahan jaringan ATM tersebut akan terus dilakukan sesuai kebutuhan dengan

The applied marketing strategies include the aspects of:

A. Office Network Optimization and Sales Increase

1. *Sales Management*
 - Account Officers productivity development
 - Human resource development
2. Office network branch and ATM expansion
3. Service quality improvement

B. Qualified Asset growth

1. Credit approval acceleration
2. Collateral appraisal acceleration
3. Management of Pre-Non-Performing Loan (NPL) through collection management unit

MARKETING WORK PROGRAM AND ACTIVITIES

Marketing strategies work program considers the condition and the needs of the community for affordable financial solutions. The work program as implementation of marketing strategies also refers to established company marketing policies. The work programs implemented throughout 2015 for marketing activities are as follows:

1. Customer-centric approach at consumer and retail segment to be able to serve the needs of the customers throughout their life cycle
2. Fulfillment the number of sales
3. Organizational structure which focuses on sales specialization
4. Training to improve sales quality
5. Initiating motivational activities through Sales Reward
6. Increasing third party collaboration with developers, property agents, companies, communities, associations, cooperatives, etc.
7. Increasing promotional activities through printed media, electronic media, and mainstream media
8. Increasing the number of events and mini booth
9. Providing fast and easy credit process
10. Improvement of service office

Bank Artha Graha Internasional constantly keep trying to improve convenient access to the customers by adding off-premises ATM network from 44 units to 57 units with 13 additions in 2015 at several locations in Sumatera (5 units), Java (5 units), Kalimantan (2 units), and Sulawesi (1 unit). The addition of ATM network continues to be done according to the needs by considering the effectiveness and efficiency of marketing

mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi keberhasilan dan jangkauan pemasaran. Selain itu Bank Artha Graha Internasional juga memaksimalkan promosi melalui media *online* untuk mempermudah akses nasabah seperti tampilan *web* yang sederhana namun menarik.

success and outreach. Bank Artha Graha Internasional also optimizes promotions through online media to provide easy access to customers such as simple but attractive web interface.

POSISI DAN PANGSA PASAR

Anggaran yang terserap optimal dan peningkatan laba yang diperoleh tidak terlepas dari kinerja pemasaran yang efektif dan efisien sehingga memperkuat posisi dan pangsa pasar Bank Artha Graha Internasional di sektor perbankan. Sampai dengan akhir tahun 2015 Bank Artha Graha Internasional memiliki aset sebesar Rp. 25.119 miliar dengan *market share* sebesar 0,41% dari sisi aset, Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp. 21.472 miliar atau mencerminkan *market share* sebesar 0,49% dari sisi DPK dan penyaluran kredit sebesar Rp. 17.112 miliar yang mencerminkan *market share* sebesar 0,42% dari sisi kredit.

POSITION AND MARKET SHARE

Optimal budget absorption and improvement of received profits are inseparable from effective and efficient marketing performance which strengthens Bank Artha Graha Internasional position and market share in banking sector. As of the end of 2015, Bank Artha Graha Internasional has owned the assets amounting to Rp25,119 billion which mirrors a market share by 0.41% from asset side, Third Party Fund amounting to Rp21,472 billion which mirrors a market share by 0.49% from Third Party Fund side and credit distribution amounting to Rp17,112 which mirrors a market share by 0.42% from credit side.

Tabel Pangsa Pasar Bank Artha Graha Internasional dalam Industri Perbankan Indonesia :

Table of Bank Artha Graha Internasional Market Share in Indonesian Banking Industry:

Uraian Description	2013	2014	2015
Pangsa Pasar Market Share			
Jumlah Aset / Total Assets			
Bank Umum di Indonesia (Miliar Rp) Commercial Bank in Indonesia (Billion Rp)	4.954.467	5.615.150	6.132.583
Bank Artha Graha Internasional (Miliar Rp) / (Billion Rp)	21.204	23.463	25.119
Pangsa Pasar Bank Artha Graha Internasional (%) Bank Artha Graha Internasional Market Share (%)	0,43	0,42	0,41
Jumlah Dana Pihak Ketiga / Total Third Party Funds			
Bank Umum di Indonesia (Miliar Rp) Commercial Bank in Indonesia (Billion Rp)	3.663.968	4.114.420	4.413.056
Bank Artha Graha Internasional (Miliar Rp) / (Billion Rp)	17.363	19.574	21.472
Pangsa Pasar Bank Artha Graha Internasional (%) Bank Artha Graha Internasional Market Share (%)	0,47	0,48	0,49
Jumlah Pinjaman yang Diberikan / Total Loans			
Bank Umum di Indonesia (Miliar Rp) Commercial Bank in Indonesia (Billion Rp)	3.319.842	3.706.501	4.092.104
Bank Artha Graha Internasional (Miliar Rp) / (Billion Rp)	15.431	17.150	17.339
Pangsa Pasar Bank Artha Graha Internasional (%) Bank Artha Graha Internasional Market Share (%)	0,46	0,46	0,42

Uraian Description	2013	2014	2015
Rasio Keuangan Financial Ratio			
CAR			
Bank Umum di Indonesia (%) Commercial Bank in Indonesia (%)	18,13	19,57	21,39
Bank Artha Graha Internasional (%)	17,31	15,95	15,20
ROA			
Bank Umum di Indonesia (%) Commercial Bank in Indonesia (%)	3,08	2,85	2,32
Bank Artha Graha Internasional (%)	1,39	0,79	0,33
BOPO			
Bank Umum di Indonesia (%) Commercial Bank in Indonesia (%)	74,08	76,29	81,49
Bank Artha Graha Internasional (%)	85,27	91,62	96,66
LFR			
Bank Umum di Indonesia (%) Commercial Bank in Indonesia (%)	89,70	89,42	92,11
Bank Artha Graha Internasional (%)	88,87	87,62	80,75

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia OJK / Source: Indonesian Banking Statistics, OJK

Sumber Daya Manusia

Human Capital

Komitmen Bank Artha Graha Internasional terhadap misi perusahaan untuk mengembangkan *Human Capital* diimplementasikan dengan membentuk landasan yang kuat dan berkelanjutan, membuat standar Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing dan memiliki kompetensi yang memadai serta sesuai dengan desain organisasi perusahaan, sehingga dapat mendorong akselerasi Bank Artha Graha Internasional dalam mencapai kinerja terbaik.

Bank Artha Graha Internasional commitment to Corporate mission to develop Human Capital is implemented by forming a strong and sustainable foundation, creating the standards for competitive and competent human capital tailored to the Bank organizational design to be able to encourage Bank Artha Graha Internasional acceleration in reaching the best performance.

Memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), tenaga kerja Indonesia dihadapkan pada persaingan yang semakin ketat dengan tenaga kerja asing di kawasan Asia Tenggara. Berkenaan dengan MEA, Bank Artha Graha Internasional telah menyiapkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan daya saing yang tinggi serta tangguh.

Entering the ASEAN Economic Community (AEC), Indonesia manpower are faced to increasing fierce competition against foreign workers in the Southeast Asia region. In relation to the AEC, Bank Artha Graha Internasional has prepared competent, highly competitive, and tough manpower.

SDM yang kompeten menjadi variabel utama dalam mengelola bisnis keuangan. SDM sebagai *strategic partner* bagi Bank Artha Graha Internasional harus terampil dan memiliki etos kerja yang baik, sehingga menjadi nilai tambah bagi perusahaan agar mampu meningkatkan keberhasilan dan menambah daya saing Bank Artha Graha Internasional di tengah ketatnya kompetisi usaha perbankan.

Competent human capital becomes a main variable in managing financial business. Human capital as a strategic partner for Bank Artha Graha Internasional must to be skilled and has good work ethics to create added value for the company to improve its success and increase Bank's competitiveness amidst fierce banking industry competition.

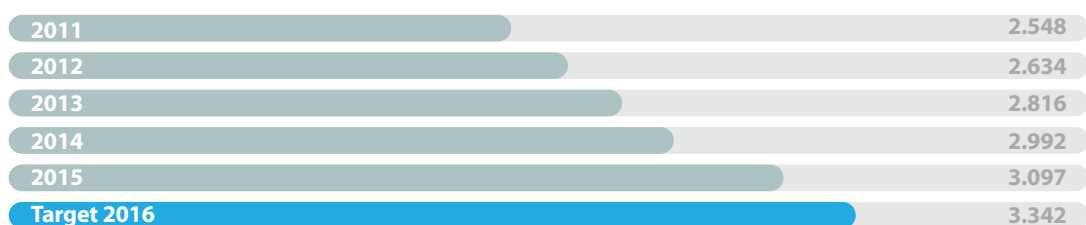
PROFIL SUMBER DAYA MANUSIA

Semakin besar organisasi perusahaan dan *turn over* pegawai menyebabkan perubahan jumlah SDM perusahaan. Hingga akhir 2015 tercatat jumlah pegawai Bank Artha Graha Internasional sebanyak 3.097 pegawai atau meningkat 3,9% dari tahun sebelumnya. Namun, perusahaan menargetkan adanya penambahan jumlah pegawai di tahun yang akan datang sebesar 7,9 % menjadi 3.342 pegawai. Berikut grafik pertumbuhan jumlah pegawai Bank Artha Graha Internasional tahun 2011 sampai dengan 2015 dan target tahun 2016 :

HUMAN CAPITAL PROFILE

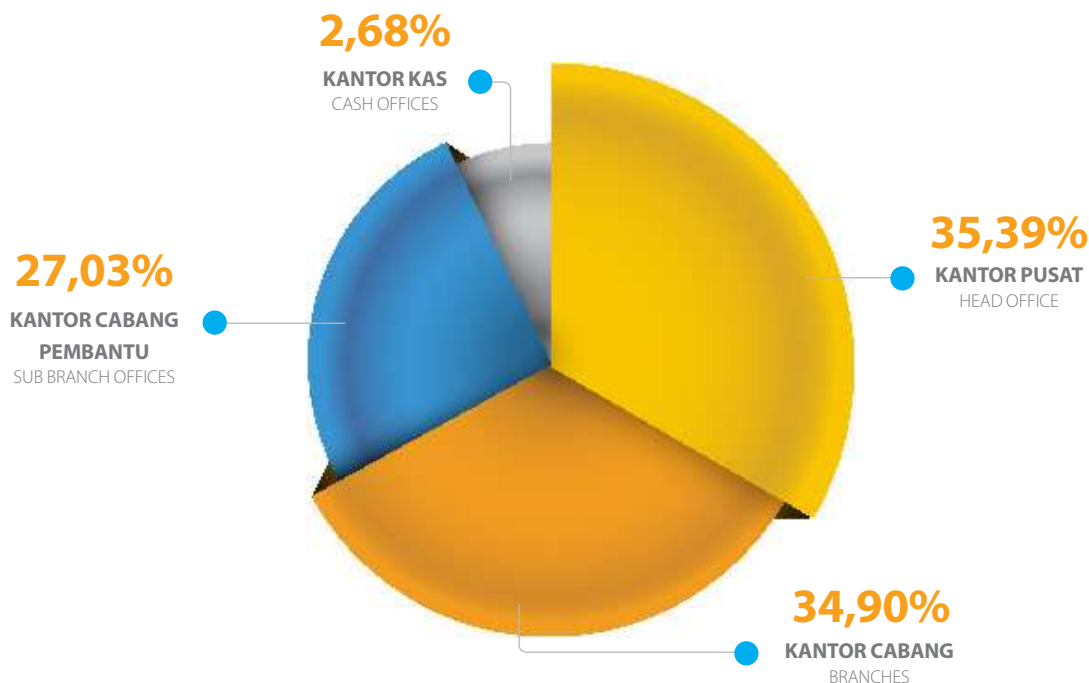
Larger company operation and employee turnover have alternated the number of Company human capital. As of the end off 2015 the number of Bank Artha Graha Internasional employees was 3,097 or increased by 3.9% from the previous year. Nevertheless, the Company targets an addition of employees at 7.9% in the future to be 3,342 employees. The following chart shows the number of Bank Artha Graha Internasional employees from 2011 to 2015 in addition to 2016 target:

Jumlah Karyawan / Number of Employees



Komposisi SDM di Kantor Pusat dan Cabang adalah sebagai berikut:

The composition of Human Capital at the head and branch offices are as follow:

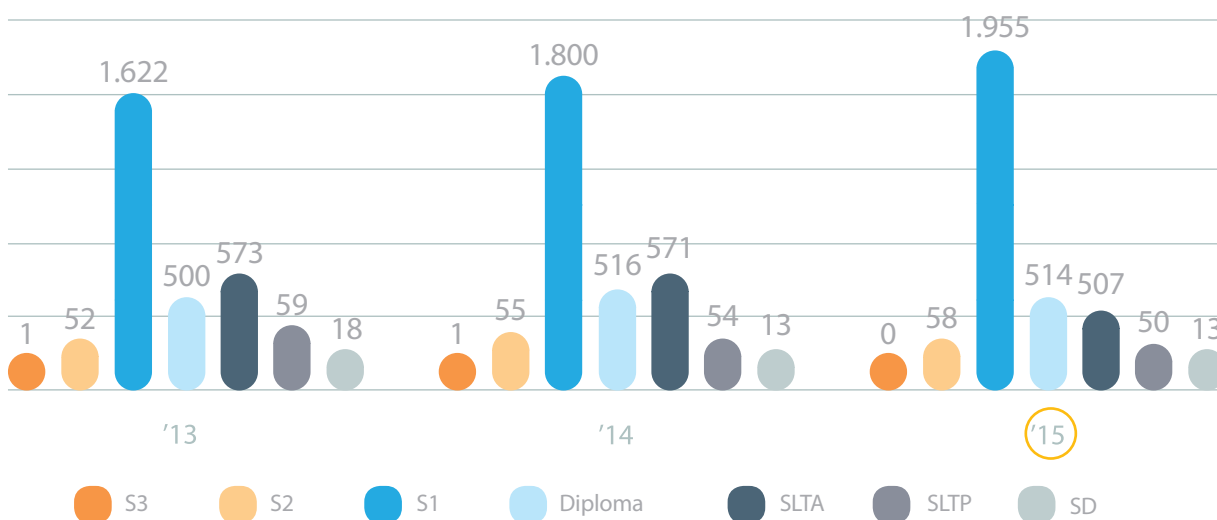


Pertumbuhan Jumlah dan Komposisi SDM Bank Artha Graha Internasional tahun 2013-2015 menurut kualifikasi pendidikan dijelaskan melalui tabel sebagai berikut :

The growth and The composition of Bank Artha Graha Internasional Human Capital period 2013-2015 by educational backgroud is explained in the following table :

Pertumbuhan SDM Menurut Kualifikasi Pendidikan

HC Growth by Education Qualification



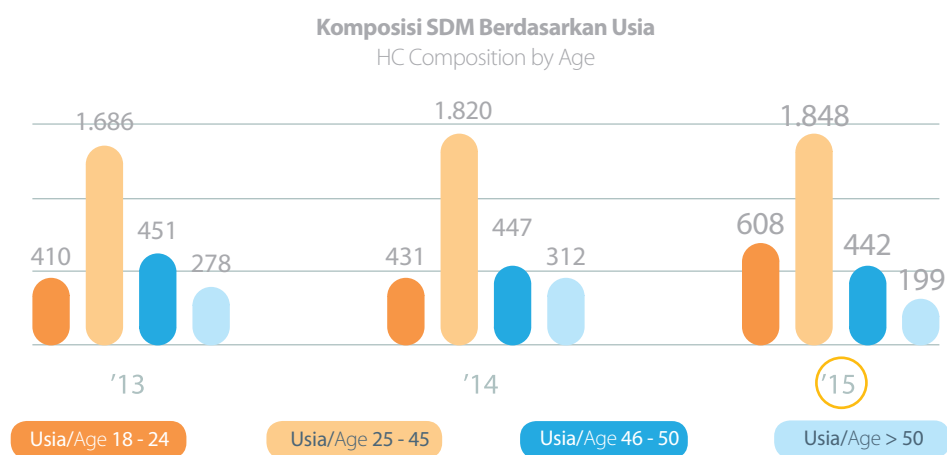


Peningkatan kualitas pendidikan formal ini terus dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan perusahaan dengan tuntutan terhadap dinamika persaingan bisnis dan kemajuan teknologi.

The improvement of formal education quality is continued to be done to adjust Company needs with demands in the business competition dynamics and technology advancement.

Bank Artha Graha Internasional mengacu kepada Undang-Undang (UU) Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, membatasi usia minimal pekerja adalah 18 tahun, namun tetap mengedepankan kesetaraan kesempatan kepada setiap individu untuk menjadi pegawai perusahaan. Pertumbuhan jumlah pegawai 2013-2015 berdasarkan usia dapat dilihat sebagai berikut:

Bank Artha Graha Internasional refers to Law No. 13 of 2003 on Employment, and sets minimum limit for employee age at 18 years old by maintaining the priority requirement for equal opportunity to all individuals to be Company employees. The growth of employee by age in 2013-2015 are as follows :



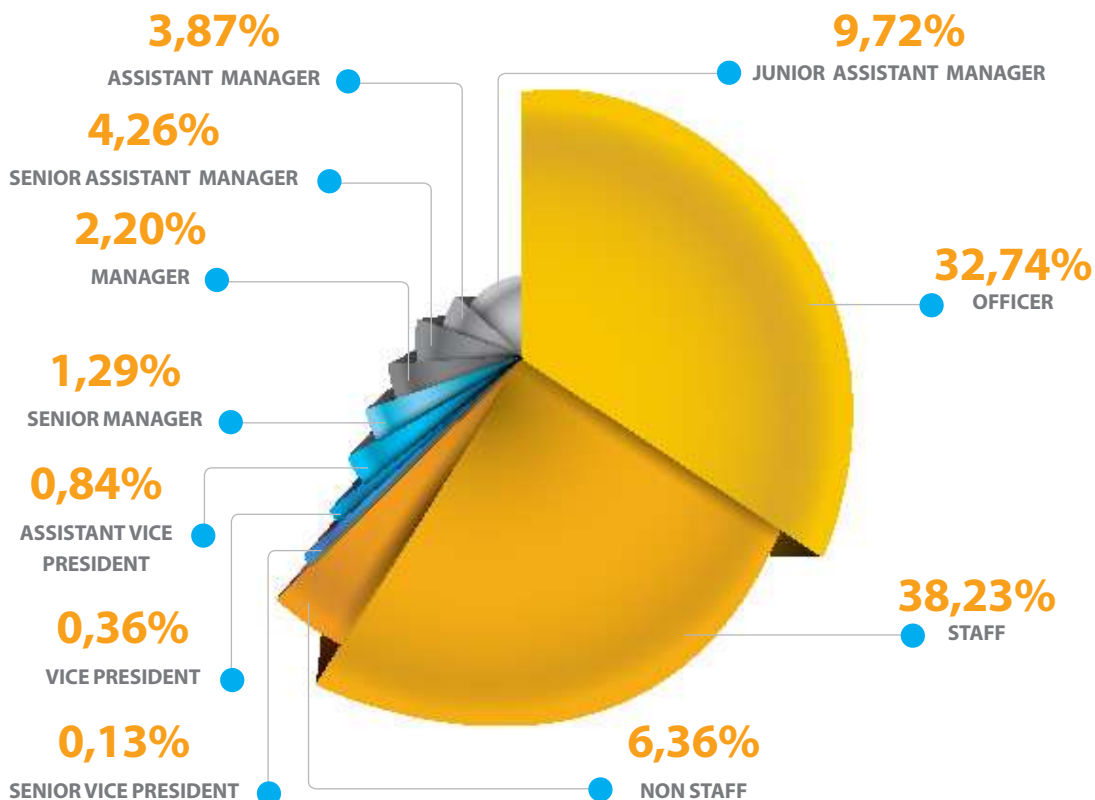
Adapun komposisi SDM Bank Artha Graha Internasional berdasarkan kepangkatan, direktorat, status kepegawaian, dan jenis kelamin sepanjang periode tahun 2015 adalah sebagai berikut :

The compositions of Bank Artha Graha Internasional HC by grade, directorate, employment status, and gender throughout 2015 are as follows:

Kepangkatan/Grade	Tahun/Years		
	2013	2014	2015
Senior Vice President	3	3	4
Vice President	14	14	11
Assistant Vice President	12	21	26
Senior Manager	27	47	40
Manager	77	64	68
Senior Assistant Manager	132	136	132
Assistant Manager	107	99	120
Junior Assistant Manager	173	183	301
Officer	932	1041	1014
Staff	1111	1185	1184
Non Staff	229	208	197

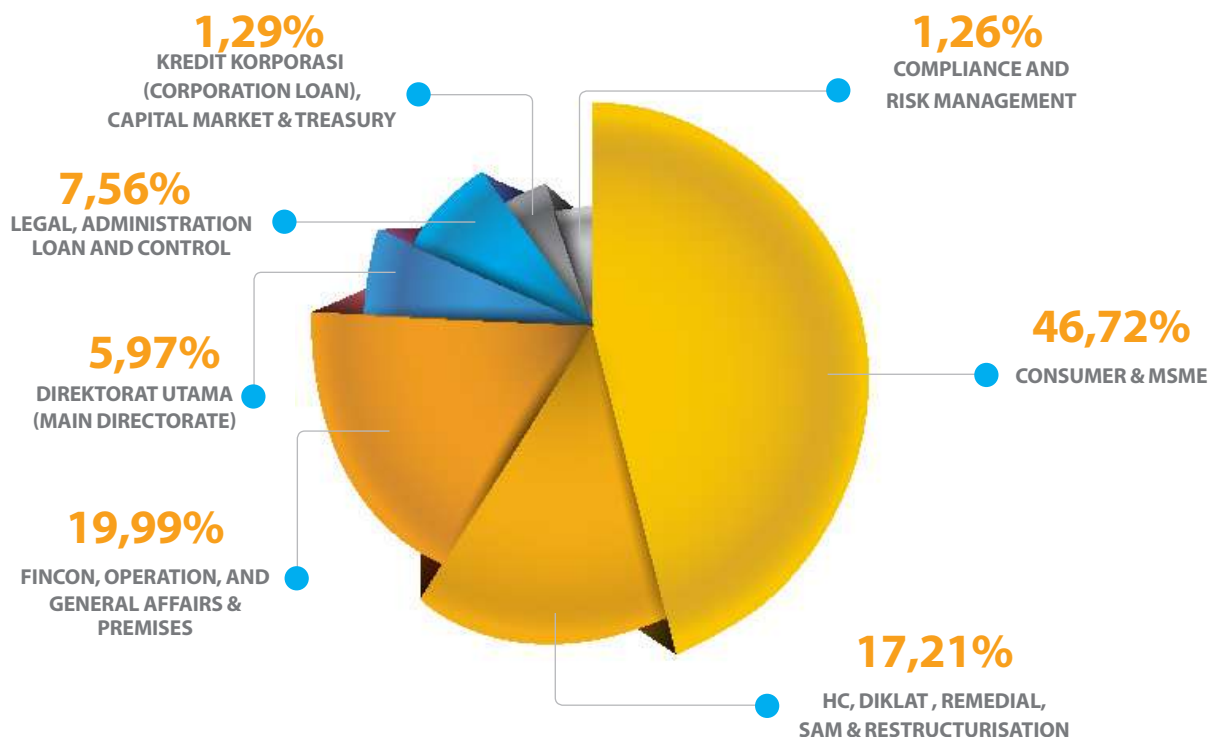
Komposisi SDM Bank Artha Graha Internasional Berdasarkan Kepangkatan 2015

Composition of HC by Position in 2015



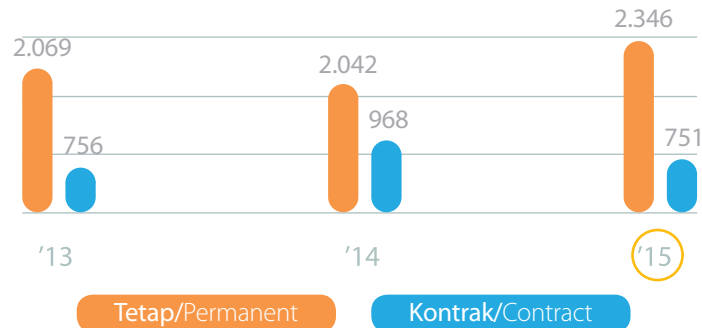
Komposisi SDM per Direktorat Tahun 2015

Percentage of HC Composition by Directorate in 2015



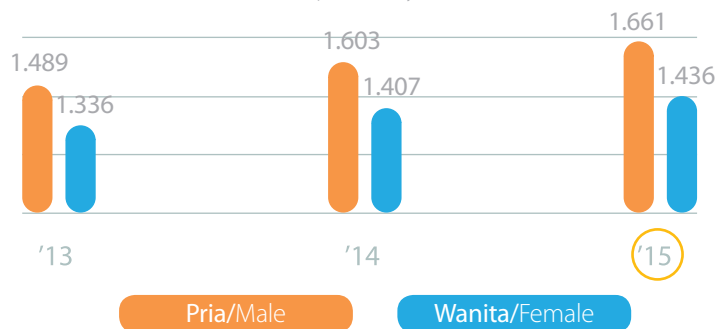
Pertumbuhan Komposisi SDM Berdasarkan Status Kepegawaian

HC Composition by Employment Status



Pertumbuhan Komposisi SDM Berdasarkan Jenis Kelamin

HC Composition by Gender



TINGKAT PERPUTARAN PEGAWAI (TURN OVER)

Angka perputaran pegawai dikategorikan dalam 3 (tiga) latar belakang, meliputi pegawai yang memasuki masa pensiun, mengundurkan diri, dan meninggal dunia. Sepanjang 2015, angka perputaran pegawai (employee turn over) untuk pegawai kontrak mencapai 305 orang pegawai atau sebesar 10,06%. Prosentase ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 7,86%. Sementara untuk pegawai tetap mencapai 200 orang pegawai atau sebesar 6,60%. Prosentase ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 7,13%. Pada 2015, perusahaan melakukan beberapa upaya rekrutmen untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja perusahaan seperti berpartisipasi dalam bursa tenaga kerja serta kunjungan ke berbagai Perguruan Tinggi di Jakarta atau luar Jakarta.

EMPLOYEE TURN OVER

Employee turnover is categorized by three causes, namely retirement, resignation, and death. Throughout 2015 the employee turnover for contract employees was 305 employees or 10.06%. This was an increase by 7.86% from previous year. Meanwhile, the employee turnover for permanent employees was 200 employees or 6.60%. This was an decrease by 7.13 % from previous year. In 2015 the Company made several recruitments to fill vacant position in the Company such as participating in job fair and visit to several Universities both in and out of town.

ROAD MAP SUMBER DAYA MANUSIA

Sejak tahun 2013, perusahaan telah merancang *road map* (rencana kerja 2013-2015) dan melakukan kajian atas kecukupan dan efektivitas sistem dan program SDM dalam upaya melakukan perbaikan dari berbagai segi. *Road map* tersebut telah menjadi acuan dalam melakukan perbaikan-perbaikan yang bertujuan untuk membangun sistem serta program SDM yang efektif, efisien, dan terintegrasi. Mengacu kepada hasil kajian yang telah dilakukan manajemen SDM akan diprioritaskan pada pengembangan 3 (tiga) pilar utama meliputi:

1. Pengembangan sistem dan program SDM yang diselaraskan dengan pencapaian Visi, Misi, dan tujuan organisasi, serta membangun secara terintegrasi untuk menarik, memotivasi dan mempertahankan tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan namun dengan biaya yang efisien serta optimal.
2. Peningkatan kapabilitas divisi dan fungsi SDM untuk dapat membangun dan menjalankan sistem dan program SDM yang dibutuhkan, serta menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan efektif.
3. Pembangunan sistem teknologi guna mendukung organisasi sesuai dengan ukuran dan kompleksitas proses yang ada untuk dapat mengadministrasikan sistem dan program SDM yang dibutuhkan dengan efisien dan efektif melalui Program HRIS (Human Resources Information System)/Sistem SIAP+P.

GARIS PEDOMAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Bank Artha Graha Internasional memperhatikan dan mematuhi setiap peraturan perundang-undangan yang diterbitkan oleh lembaga pemerintah atau otoritas terkait maupun peraturan yang berlaku secara internal Bank Artha Graha Internasional berkenaan dengan pengelolaan SDM sebagaimana tercantum dalam :

1. Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 28/POJK.05/2014 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Pembiayaan, Bab IV tentang Sumber Daya Manusia
3. Perjanjian Kerja Bersama
4. Pedoman Pengelolaan *Human Capital*
5. Kebijakan dan Pedoman
6. Prosedur atau *Standard Operating Procedure/SOP* (Surat Edaran/SE)
7. Memorandum

HUMAN CAPITAL ROAD MAP

Since 2013 the Company has designed a road map (work plan for 2013-2015) and reviewed the sufficiency and effectiveness of HC system and program to make improvements in various fields. The road map has become a reference for improvements to build effective, efficient, and integrated HC system and program. By referring to the result of review conducted by HC management, the following three main pillars will be prioritized to be developed:

1. The development of HC system and program which are tailored to the achievement of Vision, Mission, and objectives of the organization, in addition to building integratedly to attract, motivate, and maintain the manpower needed by the Company with efficient and optimum costs.
2. The improvement of capability for HC division and function to be able to build and run HC system and program needed, as well as to effectively run its roles and responsibilities.
3. The development of technology system to support the organization in accordance with the size and complexity of existing process to be able to administer HC system and program needed in efficient and effective manner through HRIS (Human Resources Information System)/System SIAP+P.

HUMAN CAPITAL MANAGEMENT OUTLINE

Bank Artha Graha Internasional pays attention to and obey every regulation issued by governmental institutions or relevant authorities and internal policies applicable in Bank Artha Graha Internasional concerning Human Capital management as specified in:

1. Law Number 13 of 2003 on Employment;
2. Indonesia Financial Services Authority (OJK/FSA) Regulation Number 28/POJK.05/2014, Chapter IV on Human Resources;
3. Collective Labor Agreement;
4. Human Capital Management Guidelines;
5. Policies and Guidelines;
6. Standard Operating Procedures (SOP);
7. Memorandum

Dalam hal kedudukan atau posisi kebijakan mengenai pengelolaan SDM dengan ketentuan yang ada di perusahaan, maka berikut ini adalah hirarki, ruang lingkup dan wewenang persetujuan yang berlaku :

In terms of positions of policy regarding the human resource managements with the prevailing regulations of the Bank, the prevailing hierarchy, scope, and authority of approval are as follows :

Hirarki Hierarchy	Ruang Lingkup Scope	Wewenang Persetujuan Approval Authority
Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Collective Labor Agreement (PKB)	Perusahaan dan pegawai Company and Employees	Direksi dan Serikat Pekerja (IKAJIH) Board of Directors and Labor Union
Kebijakan dan Pedoman Policy and Guidelines	Kebijakan Umum Human Capital General Policy of Human Capital	Direksi Director
Prosedur / SOP (SE) Procedure / SOP (SE)	Pedoman, Ketentuan dan Petunjuk Menjalankan Kebijakan Guidelines, regulations, and instructions to run the policy	Direktur Utama/Direktur dan Direktur SDM President Director/Director and HC Director
Memorandum Memorandum	Pelaksanaan prosedur antara unit terkait dan yang belum diatur sebelumnya Implementation of procedures between related units and which has not been regulated	Kepala Divisi SDM dan Kepala Bagian SDM terkait Related Head of HC Division

STRATEGI PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Pengelolaan Sumber Daya Manusia Bank Artha Graha Internasional dituangkan ke dalam sebuah konsep pengelolaan SDM yang dibagi dalam 4 (empat) proses yang disebut *People Process*, yang tergambar melalui skema di bawah:

HUMAN CAPITAL MANAGEMENT STRATEGY

Human Capital Management at Bank Artha Graha Internasional is specified in a HC management concept which is divided into four processes entitled as People Process and depicted in the following scheme:

PEOPLE PROCESS

PEOPLE PROCESS

Penyediaan tenaga kerja secara cepat dan tepat sesuai kebutuhan.

- Rencana pengelolaan kebutuhan tenaga kerja (man power planning) di awal tahun.
- Proses penerimaan dan pemenuhan tenaga kerja.
- *Induction program*.
- Pemantauan penilaian kinerja pegawai.

Fast and appropriate provision of manpower according to the needs.

- Manpower planning (man power planning) at the beginning of year;
- Recruitment and fulfillment of manpower;
- Induction program;
- Monitoring of employee performance assessment.

Pengelolaan talenta terutama pada posisi kunci

- Identifikasi kemampuan dasar keahlian setiap pegawai.
- Membuat dan melaksanakan rencana pengembangan kemampuan dasar/keahlian.
- Membuat rencana pergantian kepemimpinan dalam perusahaan.

Talent Management in Key Leadership

- Identification of basic skills of each employee;
- Creation and implementation of basic skill development plan;
- Make a plan of leadership replacement in the Company.

Membangun dan menjaga budaya kerja dengan kinerja yang tinggi.

- Perencanaan dan desain struktur organisasi yang efektif.
- Pemenuhan kelengkapan deskripsi jabatan serta penetapan target kerja yang jelas bagi setiap pegawai.
- Proses *Performance Management* dan penetapan *Rewards* yang berlandaskan prinsip *meritocracy* untuk mendukung terciptanya budaya kinerja tinggi.
- Pelatihan *critical skill* untuk meningkatkan kompetensi pegawai sesuai kebutuhan individu dan tuntutan pekerjaannya.
- Penerapan manajemen disiplin bagi pegawai yang disesuaikan dengan kinerjanya masing-masing.

Building and maintaining work culture with high performance

- Effective planning and design of organizational structure
- Fulfillment of the completion of position description and determination of clear work targets for each employee
- Performance Management process and implementation of rewards based on meritocracy principle to support high performance culture
- Critical skill training to improve employee competence according to individual needs and work demand
- Implementation of disciplinary management for employees which is tailored with each employee's performance

Menumbuhkan dan mengembangkan *Engagement*.

- Menjaga dan menumbuhkan tingkat kepercayaan dan keyakinan di unit kerja.
- Keterikatan kerja yang didasarkan rasa saling percaya dan yakin yang akan memberikan rasa kepuasan, kebahagiaan dan loyalitas pegawai yang tinggi kepada perusahaan.

Fostering and developing engagement

- Maintaining and fostering trust and belief in work unit
- Work attachment based on mutual trust and belief which will lead to satisfaction, happiness, and high loyalty of employees to the Company

MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA

Direksi membentuk fungsi Pengelola SDM guna memastikan implementasi dan menjaga proses pengelolaan SDM berjalan sesuai dengan rencana dan tata kelola yang baik. Fungsi pengelolaan SDM berada dibawah garis Koordinasi Direktur SDM, Pusdiklat, SAM & Remedial. Terkait pengelolaan SDM, Direktur SDM, Pusdiklat, SAM & Remedial membawahi Divisi SDM dan Divisi Pusdiklat.

Divisi SDM dipimpin oleh A. Harris C. J. Simbolon yang membawahi Bagian Rekrutmen, Bagian Hubungan Industrial, Bagian *Payroll*, Bagian Kebijakan, dan Bagian Pengembangan Organisasi (BPO).

HUMAN CAPITAL MANAGEMENT

The Directors establish HC Management function to ensure and maintain that the implementation of HC management process runs effectively under the plans and good corporate governance. HC Management function is positioned under the coordination line of HC Director, Education and Training Center, SAM and Remedial. HC management, HC Director, Education and Training Center, SAM and Remedial leads the HC Division and Education and Training Center Division.

The HC Division is led by A. Harris C. J. Simbolon who also leads the Recruitment, Industrial Relations, Payroll Policy, and Organizational Development Unit.



Profil ringkas Kepala Divisi SDM /

Brief profile of Head of HC Division



**A. Harris C. J.
Simbolon**

Profil Kepala Divisi SDM dapat dilihat pada bagian Profil Ringkas Pejabat Eksekutif

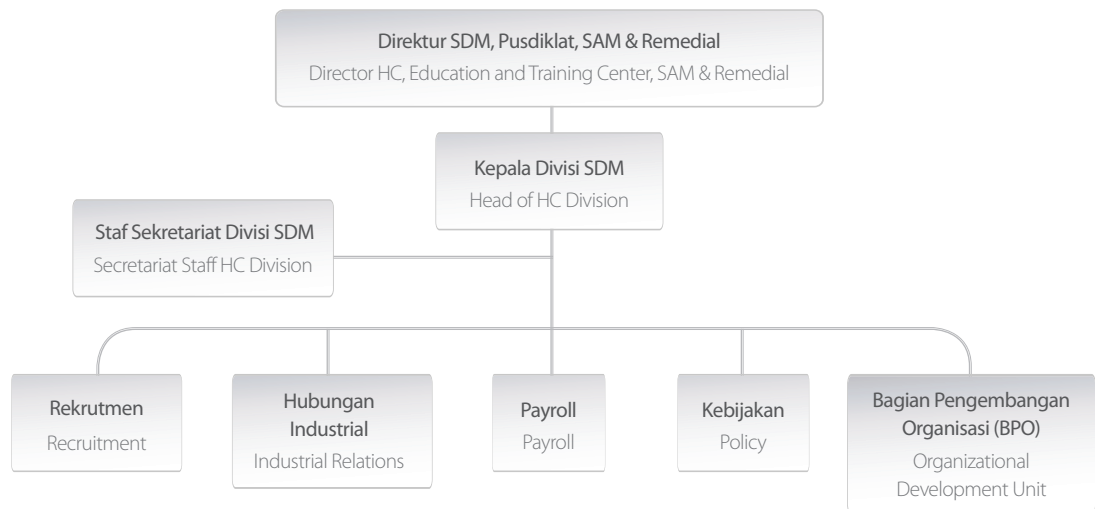
The profile of Head of HC Division can be found in the Section of Brief Profile of Executive Officers

Struktur Divisi SDM dalam Struktur Organisasi Bank Artha Graha Internasional sebagai berikut :

Structure of HC Division in organization structure of Bank Artha Graha Internasional is explained by the following chart:

Struktur Divisi SDM /

HC Division Structure



Divisi Pusdiklat dipimpin oleh Stefanus G. Wardjono yang membawahi Bagian Perencanaan Pengembangan, Bagian Administrasi Pelatihan dan Bagian Penyelenggaraan Diklat.

Education and Training Center Division is led by Stefanus G. Wardjono who also lead Development Planning, Training Administration, and Education and Training Center Implementation.

Profil Ringkas Kepala Divisi Pusdiklat /

Brief profile of Head of Education and Training Center Division



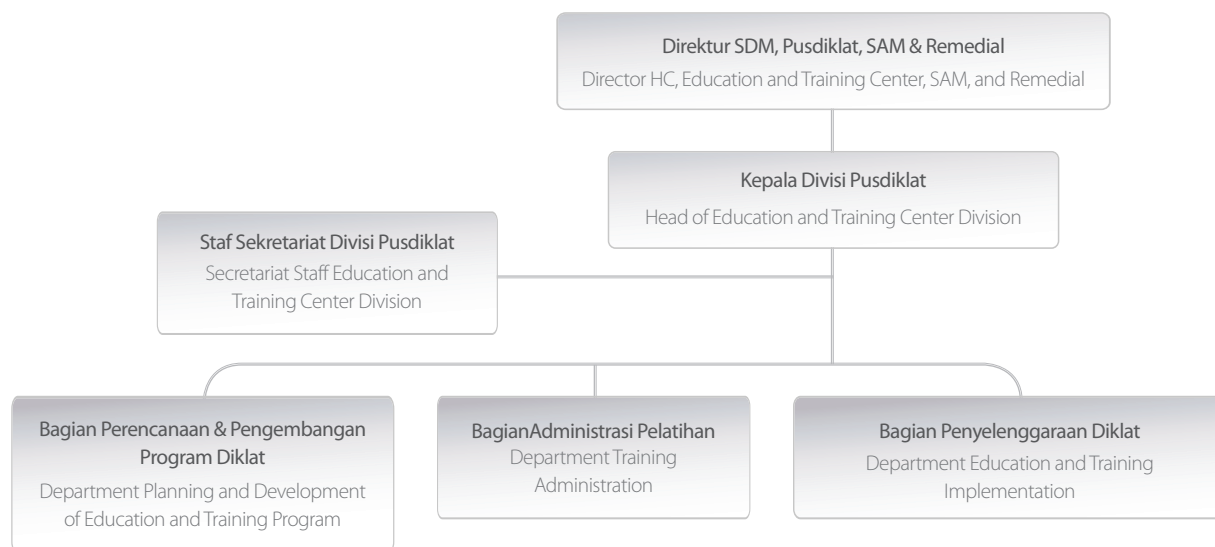
**Stefanus G.
Wardjono**

Profil Kepala Divisi Pusdiklat dapat dilihat pada bagian Profil Ringkas Pejabat Eksekutif

The profile of Head of Education and Training Center Division can be found in the Section of Brief Profile of Executive Officers.

Bagan struktur Divisi Pusdiklat dalam Struktur Organisasi Bank Artha Graha Internasional sebagai berikut:

The chart of the Education and Training Center Division in Bank Artha Graha Internasional Organizational Structure is as follows:



Struktur Divisi Pusdiklat disusun sesuai dengan fungsinya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas SDM Bank Artha Graha Internasional, yaitu :

1. Membantu Direktur dalam menyusun perencanaan, mengkoordinasikan dan evaluasi program pendidikan dan pelatihan yang meliputi:
 - a. Pengembangan kurikulum, instruktur, sarana dan prasarana pelatihan
 - b. Standarisasi proses penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan

The Education and Training Center Division structure was established according to its function to develop and improve the human capital quality at Bank Artha Graha Internasional, among others to:

1. Assist Directors in preparing the planning, coordination, and evaluation of education and training programs which cover:
 - a. Development of Training Curriculum, Infrastructure, and Facilities.
 - b. Standardization of education and training implementation process.

- c. Penyedia sistem informasi dan tata kelola penyelenggaraan diklat
2. Mendukung pencapaian tujuan Divisi Pusdiklat dalam bidang pengembangan dan standarisasi kebijakan, sehingga tata kelola Pusdiklat dapat dilaksanakan secara sistematis dan terpadu.
3. Memastikan terimplementasikannya Visi, Misi, dan Nilai perusahaan ke dalam rencana strategis, kebijakan, dan prosedur.

Dengan cakupan kerja Divisi Pusdiklat sebagai berikut :

1. Memastikan kebijakan standarisasi Pusdiklat yang dapat mendukung efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan diklat
2. Memastikan rencana pelatihan sesuai dengan hasil analisa kebutuhan pelatihan, mencakup pengembangan kurikulum, standarisasi materi, biaya, kompetensi instruktur yang diperlukan, serta metode evaluasi
3. Memastikan pelatihan diselenggarakan sesuai dengan kurikulum dan rencana yang telah disepakati, termasuk fasilitas serta ketersediaan instruktur
4. Memastikan administrasi Pusdiklat terkelola dengan baik
5. Memastikan pengelolaan kinerja dan pengembangan kemampuan pegawai terlaksana agar tercapai target kinerja yang ditetapkan
6. Memastikan kesinambungan bisnis dengan mempersiapkan calon-calon pemimpin masa depan yang kompeten dan berkarakter sesuai dengan Nilai-nilai perusahaan
7. Memastikan Visi, Misi, dan Nilai perusahaan dihayati dan dilaksanakan secara konsisten oleh pegawai di Unit Kerja dengan penuh rasa tanggung jawab.

REKRUTMEN PEGAWAI

Semakin berkembangnya bisnis yang dijalankan menuntut perusahaan menambah jumlah SDM guna menyokong operasional perusahaan. Disamping itu rekrutmen juga dilakukan untuk memenuhi *capacity gap* seiring dengan adanya perubahan komposisi SDM. Bank Artha Graha Internasional memberikan kesempatan yang luas kepada putra-putri terbaik bangsa untuk mengembangkan karir profesional bersama Bank Artha Graha Internasional. Hal ini juga selaras dengan upaya mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat dan agresif dengan menyediakan SDM yang handal, mumpuni dan profesional. Kebijakan perekrutan perusahaan juga disesuaikan dengan kebutuhan bisnis yang berkembang dari waktu ke waktu.

- c. Provision of education and training information system and implementation governance.
2. Support in achieving the goal of Education and Training Center Division in the development and standardization of policies, so as the Education and Training Center governance can be run in systematic and integrated manner.
3. Assurance of the implementation of Corporate vision, mission, and values into strategic plans, policies, and procedures.

Meanwhile, the work scope of the Education and Training Center Division is as follows:

1. Ensuring the Education and training standardization policy can support the efficiency and effectiveness of education and training implementation.
2. Ensuring that training plan has been in accordance with the result of training needs analysis, covering the development of curriculum, material standardization, cost, competency of instructor in need, and evaluation methods.
3. Ensuring that the training has been implemented according to agreed-upon plan and curriculum, including the facilities and availability of instructor.
4. Ensuring good management of education and training administration.
5. Ensuring the implementation of performance management and employee skill development to achieve the targeted performance.
6. Ensuring business sustainability by preparing future leader candidates with competence and character according to corporate values.
7. Ensuring that corporate values, mission, and vision are understood and implemented consistently by employees at Work Units in full responsibility.

RECRUITMENT

The development of business demands the Company to make addition to the number of human capital to support company operations. Recruitment is also conducted to fulfill the capacity gap along with the changes in HC composition. Bank Artha Graha Internasional provides vast opportunity to nation's best sons and daughters to develop their professional career with Bank Artha Graha Internasional. This is also in line with the effort to support a healthy and aggressive business development by providing capable, reliable, and professional human capital. Company recruitment policy is also tailored to the growing business needs from time to time.

Program-program perekrutan perusahaan disusun mengacu pada rencana kerja dan target usaha serta diluncurkan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pegawai dari sumber daya internal maupun eksternal, antara lain melalui *Account Officer Program* (AOP) dan *Human Capital Development Program* (HCDP).

Bank Artha Graha Internasional menerapkan seleksi dengan program rekrutmen yang terpadu guna menyeleksi SDM yang tepat dan memiliki potensi serta prestasi yang diprediksi dapat memberikan kontribusi positif kepada perusahaan. Selanjutnya dengan memperhatikan kebutuhan pegawai pada cabang-cabang yang tersebar di seluruh Indonesia dan guna membuka peluang kepada putra daerah terbaik untuk bekerja di perusahaan, perekrutan dilakukan secara rutin bekerjasama dengan berbagai Perguruan Tinggi terkemuka di Indonesia melalui *Job Fair*, *Job Posting/Job Portal*. Pemenuhan kebutuhan tenaga kerja dari sumber daya eksternal tersebut dilakukan dengan tetap memperhatikan kondisi khusus di masing-masing daerah.

Program perekrutan Bank Artha Graha Internasional tahun 2015 meliputi kebutuhan di unit bisnis maupun pendukungnya, termasuk juga program perluasan jaringan kantor untuk meningkatkan layanan pada nasabah.

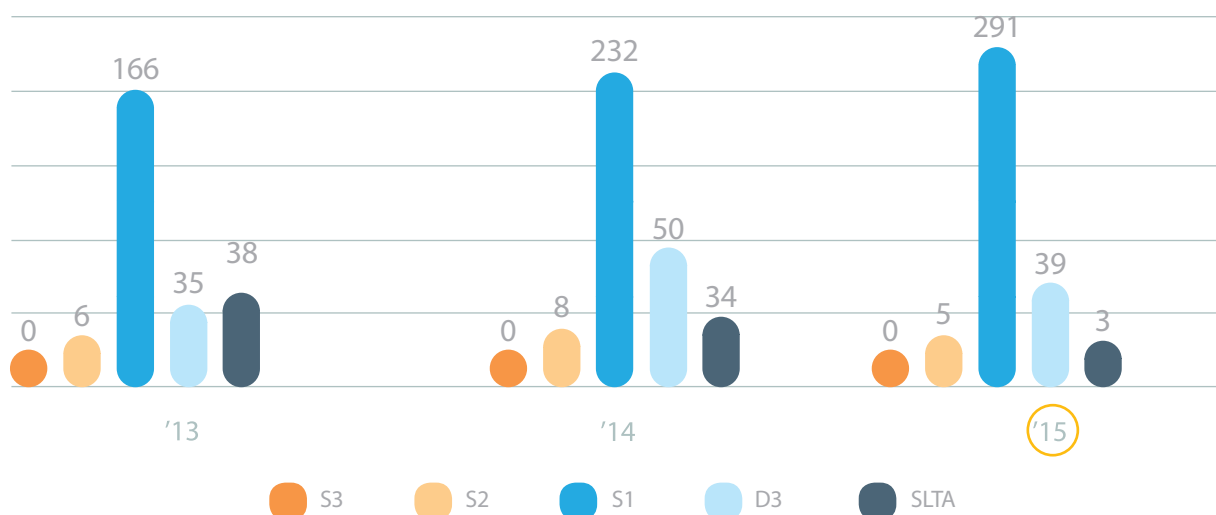
Company recruitment programs were prepared by referring to work plan and business target and was launched in order to fulfill employee demands from internal and external resources, among others through *Account Officer Program* (AOP) and *Human Capital Development Program* (HCDP).

Bank Artha Graha Internasional applies the selection using integrated recruitment program to select the right human capital with the potential and achievement that are predicted to be able to provide positive contribution to the Company. Further, by taking into account the needs of employee at the branches spread across Indonesia and to open opportunities to the best local talents to work in the Company, the recruitment is done routinely by cooperating with various notable universities in Indonesia through *Job Fair*, *Job Posting/Job Portal*. The fulfillment of manpower demand from external resources is done by still considering the special condition at each region.

Bank Artha Graha Internasional recruitment program in 2015 covering the needs in business unit including its supports, including the office network extension program to improve services to customers.

Rekrutmen Menurut Kualifikasi Pendidikan 2013-2015

Recruitment by Education Qualification in 2013-2015



Kualifikasi / Qualification

Pada tahun 2015, perusahaan telah merekrut sebanyak 338 pegawai. SDM yang direkrut tersebut berasal dari berbagai disiplin ilmu seperti Ekonomi, Teknik, Sosial Politik, dan sebagainya.

In 2015 the Company has recruited 338 employees. The majority of the recruited human capitals derived from a variety of disciplines are economic, engineering, socio-politics, and other background.

PENGEMBANGAN SDM

Bank Artha Graha Internasional secara konsisten menyelenggarakan berbagai program strategis dalam rangka memenuhi kebutuhan pengembangan SDM berupa pembentukan karakter, pemahaman institusi, penguasaan kompetensi perilaku dan kepemimpinan serta penguasaan kompetensi teknis sesuai dengan bidang tugas masing-masing secara berjenjang. Bentuk pengembangan kompetensi pegawai tersebut diantaranya program pembinaan dan pengembangan pegawai. Program pembinaan dilaksanakan oleh perusahaan melalui pendidikan, pelatihan dan studi banding baik secara internal (In House Training) maupun secara eksternal.

FOKUS PENGEMBANGAN SDM 2015

Pengembangan pegawai pada tahun 2015 difokuskan pada persiapan kaderisasi melalui jenjang karir dan pelatihan. Untuk itu pemahaman dan pendalaman Visi dan Misi serta Nilai Perusahaan secara berkelanjutan dan berkesinambungan terus dilakukan, khususnya dalam membentuk budaya perusahaan pada setiap kegiatan dan aktivitas yang dilakukan.

Adapun pengembangan SDM yang dimaksud merupakan pengembangan secara menyeluruh, yaitu secara teori dan praktik, yang terkait dengan pelayanan serta peningkatan hubungan nasabah dan melanjutkan program pelatihan yang terkait dengan kegiatan pemberian kredit, manajemen dan operasional.

Program-program pendidikan dan pelatihan yang telah dirancang bertujuan menyediakan pelatihan yang mendukung terciptanya SDM yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan menjadikan pelatihan sebagai referensi dalam *career planning*.

SASARAN KERJA PENGEMBANGAN SDM 2015

Bank Artha Graha Internasional melalui Divisi Pusdiklat telah menentukan sasaran kerja pengembangan SDM sebagai berikut:

1. Mempunyai program pelatihan yang sistematis dan terstruktur
2. Menjadikan pelatihan sebagai referensi dalam *career planning*
3. Peningkatan kualitas dan efisiensi pelatihan

HC DEVELOPMENT

Bank Artha Graha Internasional consistently holds various strategic programs in order to fulfill the need for HC development such as character building, institutional understanding, mastering of behavioral and leadership competence, and mastering of technical competence in accordance with each line of duty hierarchically. The employee competence development is among others done through employee assistance and development program. Coaching program implemented by Company through education, training, and internal (in-house training) and external comparative studies.

HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT FOCUS IN 2015

The development of employees in 2015 was focused on the the preparation of regeneration through career path and trainings. Therefore the understanding and deepening of Vision, Mission, and Corporate Values in sustainable and constant manner are continuously done, particularly in forming Corporate culture at each activities.

The HC development is done comprehensively, using theories and practices, in relation to services and improvement of customer relations in addition to continuing training programs relevant to credit provision, managerial, and operational activities.

The designed education and training programs are aimed to provide the trainings to support the creation of quality human capital in accordance with the needs of the Company and which are made as the reference in career planning.

HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT WORK TARGETS IN 2015

Bank Artha Graha Internasional through its Education and Training Center Division has determined the HC development work targets as follows:

1. Having systematic and structured training program.
2. Making the training as reference in career planning.
3. Improving training quality and efficiency.

4. Mempunyai sistem informasi *database* mengenai pelatihan yang telah diikuti oleh pegawai untuk mengetahui kompetensi pegawai karena penempatan/kebutuhan pengembangan/kenaikan jabatan (melanjutkan sasaran kerja tahun 2014)
5. Mendukung sasaran kerja unit kerja lainnya

4. Having database information system on trainings attended by the employees to measure employee competence due to placement/needs for development/promotion (continuing work targets 2014).
5. Supporting work targets of other work units.

RENCANA PROGRAM PENGEMBANGAN SDM TAHUN 2015

Divisi Pusdiklat sebagai pemilik tanggung jawab dalam mengembangkan SDM Bank Artha Graha Internasional telah menyusun beberapa program kerja sebagai berikut :

1. Penyempurnaan program pelatihan mandatori untuk setiap fungsi jabatan (proses berkesinambungan)
2. Review ketentuan tentang sistem evaluasi pelatihan
3. Implementasi sistem evaluasi pelatihan
4. Pelaksanaan standarisasi materi pelatihan meliputi :
 - Materi bidang Operasional
 - Materi bidang Kredit
5. Pelaksanaan *Training Need Analysis* (TNA) 2016
6. Penyelenggaraan program kaderisasi sesuai dengan kebutuhan perusahaan
7. Penyelenggaraan pelatihan mandatori untuk memenuhi kompetensi kerja seluruh pegawai
8. Peningkatan tugas Sentra Pelatihan Wilayah (SPW)
9. Pengembangan instruktur internal
10. Pengembangan sistem/materi belajar jarak jauh
11. Penyusunan prosedur/ketentuan diklat sebagai acuan dalam standarisasi penyelenggaraan diklat
12. Menyempurnakan sistem informasi *database* sementara (program excel) sebelum sistem/program HRIS dari Divisi SDM selesai
13. Menyesuaikan sistem informasi *database* pelatihan dengan program HRIS dari Divisi SDM
14. Berkoordinasi dengan divisi terkait dalam penyediaan program pelatihan serta memfasilitasi pelatihan-pelatihan yang bersifat *non-regular training* maupun sosialisasi

HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT PROGRAM PLAN IN 2015

The Education and Training Center Division as the owner of responsibility in developing Bank Artha Graha Internasional human capital has formulated the following work programs:

1. Improvement of mandatory training program for each positional function (sustainable process).
2. Review of provisions on training evaluation system.
3. Implementation of training evaluation system.
4. Implementation of training material standardization:
 - Material in Operational field
 - Material in Credit field
5. Implementation of TNA 2016.
6. Implementation of regeneration program according to company needs.
7. Implementation of mandatory training to meet work competence for all employees.
8. Improvement of SPW duties.
9. Development of internal instructors.
10. Development of long distance learning system/material.
11. Formulation of education and training procedures/provisions as reference in education and training implementation standardization.
12. Improvement of temporary database information system (MS Excel program) prior to the completion of HRIS system/program from HC Division.
13. Adjustment of the training database information system with HRIS program from HC Division.
14. Coordination with relevant division in providing training program and facilitation of non-regular trainings and socializations.

REALISASI PROGRAM PENGEMBANGAN SDM TAHUN 2015

Sepanjang tahun 2015, program-program pembinaan dan pelatihan yang telah direalisasikan, meliputi:

1. Penyusunan program pelatihan mandatori telah dilakukan untuk beberapa fungsi, antara lain *Customer Service* (CS), Teller, *Account Officer* (AO), Pemimpin Cabang (PC), dan Kepala Bagian. Untuk Kepala Divisi dan mandatori di unit kerja non-operasional masih dalam proses dan disesuaikan terutama karena adanya re-organisasi.
2. Ketentuan tentang sistem evaluasi pelatihan telah dimasukkan ke dalam *draft* kebijakan Pusdiklat. *Draft* kebijakan Pusdiklat masih dalam proses paparan dan *review* oleh manajemen.
3. Evaluasi telah diterapkan pada setiap pelatihan, meliputi evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan, maupun evaluasi terhadap seberapa jauh proses penyerapan pengetahuan/ keterampilan (Pre dan Post Test).
4. Secara rutin setiap kali ditugaskan mengajar, para instruktur diminta *me-review* materi/ bahan ajar sehingga sesuai dengan kondisi yang saat ini berlaku. Untuk bidang Operasional, harus disesuaikan kembali terutama karena adanya perubahan sistem *Core Banking*.
5. Kegiatan TNA 2015 dilaksanakan ke Wilayah Makassar, Manado, Medan, Surabaya, Denpasar, dan Bandung serta mengadakan pertemuan dengan perwakilan cabang-cabang Jakarta untuk menggali kebutuhan pelatihan. Hasil TNA akan digunakan untuk membuat rencana pelatihan pada tahun 2016.
6. Untuk memenuhi kebutuhan kaderisasi di tiap unit kerja, dilaksanakan *Human Capital Development Program* (HCDP) pada bulan Maret sampai dengan September 2015, diikuti oleh 38 (tiga puluh delapan) peserta dari internal maupun pegawai baru.
7. Pelaksanaan program pembentukan karakter di Cibogo sebanyak 2 (dua) *batch* dengan total peserta sebanyak 92 (sembilan puluh dua) orang.
8. Program pelatihan *Team Leader* dilaksanakan untuk memenuhi kekurangan kebutuhan *Team Leader*. Diadakan 1 *batch* pada tanggal 7 Mei 2015 sampai dengan 11 Juni 2015 dengan peserta sebanyak 18 (delapan belas) orang. Direncanakan dalam 2 (dua) *batch*, tetapi *batch* ke-2 baru akan dilaksanakan pada tahun 2016.
9. Dalam rangka memenuhi kekurangan *Account Officer* (AO), dilaksanakan *Account Officer Program* (AOP-V) pada bulan November 2015 sampai dengan Februari 2016, dengan peserta sebanyak 36 (tiga puluh enam) orang.

HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT PROGRAM REALIZATION IN 2015

Throughout 2015, coaching and training programs realized are as follows:

1. Formulation of mandatory training program has been conducted for several functions: CS, Teller, AO, Branch Manager, and Head of Department. Trainings for Head of Division and mandatory trainings at non-operational work unit are currently on process and adapted due to reorganization.
2. Provision on training evaluation system has been include into Education and Training Center Policy Draft. The Education and Training Center Policy Draft is currently on description and review process to the management.
3. The evaluations implemented to each training cover evaluation to training implementation and evaluation to the extent of knowledge/skill absorption process (Pre- and Post-test).
4. On a regular basis, each time assigned the instructors are asked to review the learning materials to keep up with the condition nowadays. For operational field, an adapted is in need mainly due to a change in core banking system.
5. TNA 2015 event was conducted in Makassar, Manado, Medan, Surabaya, Denpasar, and Bandung, have a conference with Jakarta branch representatives to digest the need for trainings; the TNA result would be used to make training plan for 2016.
6. To fulfill the needs of regeneration at each work unit, the Human Capital Development Program (HCDP) was conducted in March to September 2015 which was attended by 38 participants, both old employees and new recruits.
7. The implementation of Character Building program in Cibogo in two batches, total participants 92 people.
8. Team Leader Training program was conducted to fulfill the quota of vacant Team Leader positions. Conducted in one batch in May 7 to June 11, 2015 with 18 participants. Planned in two batches, while the second batch will be conducted in 2016.
9. In order to fulfill the vacant AO, Account Officer Program (AOP-V) was conducted from November 2015 to February 2016 with 36 participants.

10. Pelaksanaan program pelatihan Calon Kepala Unit pada 30 November 2015 sampai dengan 18 Desember 2015, diikuti oleh 29 (dua puluh sembilan) peserta.
 11. Pelaksanaan program Pendidikan Dasar Customer Service (CS) pada tahun 2015 sebanyak 4 (empat) *batch*, dengan total jumlah peserta sebanyak 99 (sembilan puluh sembilan) peserta.
 12. Pelaksanaan program Pendidikan Dasar *Teller* pada tahun 2015 sebanyak 5 (lima) *batch*, total jumlah peserta sebanyak 145 (seratus empat puluh lima) orang.
 13. Pelaksanaan program Orientasi Karyawan Baru (OKB) sebanyak 3 (tiga) *batch*, dengan jumlah peserta sebanyak 61 (enam puluh satu) orang.
 14. Pelaksanaan program Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 sebanyak 3 (tiga) *batch*, Level 2, 3 dan 4 masing-masing sebanyak 1 (satu) *batch*. Total jumlah peserta sebanyak 99 (sembilan puluh sembilan) orang.
 15. Pelaksanaan program *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) sebanyak 2 (dua) *batch*, total peserta 81 orang.
 16. Pelaksanaan program Pendidikan Dasar Penilaian untuk para Staf Penilai Jaminan, baru diadakan untuk level 1 diikuti oleh 27 (dua puluh tujuh) orang. Sedangkan level 2 yang direncanakan untuk dilaksanakan pada tahun 2015, di-*reschedule* dalam tahun 2016.
 17. Pelaksanaan pelatihan Mandatori AO, mengakomodir permintaan dari beberapa cabang sehingga para AO junior dan calon AO memperoleh materi-materi perkreditan tanpa harus mengikuti program panjang. Jumlah peserta sebanyak 27 (dua puluh tujuh) orang.
 18. Pelaksanaan pelatihan *Project Financing*, Anti Pencucian Uang-Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), Analisa Risiko Kredit Konsumer & MSME masing-masing sebanyak 1 (satu) *batch*.
 19. Sesuai dengan arahan Direksi, pelatihan pada tahun 2015 lebih banyak diarahkan untuk dilaksanakan di Jakarta.
 20. Pengembangan Instruktur Internal pada tahun 2015 dilaksanakan lebih banyak untuk pengadaan instruktur terkait perubahan sistem (Core Banking). Program ini akan dilanjutkan pada tahun 2016 untuk calon Instruktur Internal yang baru.
 21. Pada tahun 2015 telah disetujui oleh Manajemen Surat Edaran Pusdiklat terkait penggantian biaya transportasi yang berlaku efektif mulai Desember 2015.
 22. Memfasilitasi seluruh pelatihan dan kegiatan sosialisasi/*sharing* yang merupakan bagian dari program kerja Divisi atau Unit kerja lainnya.
10. The implementation of Training Program for Unit Head Candidates in November 30 to December 18, 2015 was attended by 29 participants.
 11. The Basic Education Program Customer Service (CS) in 2015 in four batches were conducted with 99 participants.
 12. The implementation of Basic Education Program for Tellers in 2015 in five batches were conducted with 145 participants.
 13. The implementation of New Employee Orientation Program in three batches, with 61 participants.
 14. The implementation of Risk Management Certification Briefing Program Level I in three batches, and Levels 2, 3, and 4 each one batch. Total number of participants was 99.
 15. Implementation of Refreshment Program Risk Management Certifite (SMR) in two batches, with total 81 participants.
 16. The implementation of Assessment Basic Training for Assurance Assessor Staff, level 1 was completed with 27 participants attending. Level 2 which was planned to be conducted in 2015 was rescheduled in 2016.
 17. The implementation of AO mandatory training to accommodate demand from several branches, so that junior AO and AO candidates obtain credit materials without having to attend long program. Total number of participants was 27 participants.
 18. The implementation of Project Financing training, Anti-Money Laundering/Combating the Financing of Terrorism (AML/CFT), Consumer and MSME Credit Risk Analysis, each in one batch.
 19. According to Directors directives, the trainings in 2015 were mostly conducted in Jakarta.
 20. The development of Internal Structure in 2015 was conducted particularly for the procurement of infrastructure for system changes (Core Banking). This program will be continued in 2016 for new Internal Instructor candidates.
 21. The Circular Letter of Education and Training on the reimbursement of training transport cost has been approved by the Directors and valid since December 2015.
 22. Facilitating trainings and sharing event which is part of work program Division and other Departments.

Tabel Data Pelatihan Pegawai

Table of Employee Training Data

Bulan Month	PELATIHAN TRAINING
Januari January	<i>Sharing Knowledge; Perilaku Efektif; Sosialisasi Security Awareness : Pemeriksaan SKAI Bidang Teknologi; Diskusi Hukum; Pelatihan Bahasa; Penerapan Manajemen Risiko dan lain-lain.</i> Knowledge Sharing; Effective behavior; Security Awareness Socialization; Internal Audit Work Unit's Technology Audit; Legal Discussion; Language Training; Risk Management Implementation; etc.
Februari February	Penerapan Tata Kelola dan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan; Analisis Kredit; Penerapan Sistem Remunerasi dan Nominasi yang Tepat bagi Perbankan Indonesia; Pendidikan Dasar CS; Pendidikan Bahasa dan lain-lain. Implementation of Integrated Risk Management and Governance for Financial Conglomeration; Credit Analysis; Implementation of Proper Remuneration and Nomination System in Indonesian Banking; CS Basic Training; Language Training; etc
Maret March	<i>Sharing Knowledge; Diskusi Hukum; Project Financing; Pelatihan Bahasa; Pengembangan Sistem Pembayaran dan Sharing Information Terkait Kliring RTGS dan Sistem Pembayaran Non Tunai kepada Peserta Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) dan lain-lain.</i> Knowledge Sharing; Legal Discussion; Project Financing; Language Training; Payment System Development and Information Sharing on RTGS Clearing and Non-Cash Payment Method to SKBNI Participants; etc.
April April	<i>Sharing Knowledge; Diskusi Hukum; Pembekalan Uji Kompetensi Manajemen Risiko; Pelatihan Bahasa; Penerapan Fungsi Kepatuhan & Pengawasan Internal untuk Mencegah Kejahatan Perbankan; Effective Risk Based Audit For Internal Audit Bank; Ethical Hacking And Countersmeasures dan lain-lain.</i> Knowledge Sharing; Legal Discussion; Risk Management Competency Test Course; Language Training; Implementation of Compliance and Internal Control Function to Prevent Banking Crime; Effective Risk-Based Audit for Internal Audit Bank; Ethical Hacking and Countermeasures; etc.
Mei May	Sosialisasi APU & PPT; Sosialisasi Hukum; Loan Origination System (LOS) Divisi SKAI; Risk Culture untuk Back Office CS & Teller; Pelatihan Bahasa; Sosialisasi SKNBI dan Gathering Bank Peserta Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI); Review Menyeluruh Pengelolaan Risiko Kredit; Property Financing; Banker Association for Risk Management 2nd Congress dan lain-lain. AML/CFT Socialization, Legal Socialization, Loan Origination System for Internal Audit Work Unit Division; Risk Culture for; Back Office; CS and Teller; Language Training; SKNBI Socialization and SKNBI Participating Banks Gathering; Comprehensive Review on Credit Risk Management; Property Financing; Banker Association for Risk Management 2nd Congress; etc.
Juni June	Risk Culture untuk Back Office; Sosialisasi Peraturan OJK : SEOJK. No. 11/SEOJK.03/2015; Sosialisasi APU & PPT; Risk Culture; Pelatihan Aplikasi Artha Graha Peduli (AGP); Sharing Knowledge; Non Performing Loan (NPL) & Non Performing Financing (NPF); Manajemen Risiko & Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan dan lain-lain Risk Culture for Back Office; OJK Regulation Socialization: SEOJK. No. 11/SEOJK.03/2015; AML/CFT Socialization; Risk Culture; AGP -BATCH Application Training; Knowledge Sharing; Non Performing Loan (NPL) and Non Performing Financing (NPF); Risk Management and Integrated Governance for Financial Conglomeration, etc.
Juli July	Pelatihan Aplikasi Credit Risk Rating (CRR) - BATCH II; Sosialisasi Sistem Integrasi Proses Pinjaman (SIPP) - Wilayah 7 & 3; Diskusi Hukum; Refreshment International Trade Finance; Pelatihan Bahasa; Ship Financing dan lain-lain. CRR Application training - Batch II; Sistem Integrasi Proses Pinjaman (SIPP) Socialization - Region 7 and 3, Legal Discussion; International Trade Finance Refreshment; Language Training; Ship Financing; etc.
Agustus August	<i>Sharing Knowledge; Refreshment Manajemen Risiko; Diskusi Hukum; Pelatihan Bahasa; Credit Management Strategy During The Slow Down Economic Growth</i> Managing Credit Remedial; Project Financing; Audit Methodology and Quality Review; Conduct Self Assessment GCG dan lain-lain. Knowledge Sharing; Risk Management refreshment; Legal Discussion; Language Training; Credit Management Strategy During the Economic Growth Slowdown; Managing Credit Remedial; Project Financing; Audit Methodology and Quality Review; Conduct GCG Self-Assessment; etc.
September September	Sharing Knowledge; Sosialisasi Hukum; Pelatihan Bahasa; Pembekalan Certificate In International Trade Finance (CITF); Fraud Auditing 1; Capacity Building Bidang Sistem Pembayaran; Bedah Laporan Profil Risiko Sebagai Alat Penilaian Manajemen Risiko dan lain-lain. Knowledge Sharing; Legal Socialization; Language Training; Certificate in International Trade Finance (CITF) Briefing; Fraud Auditing 1; Capacity Building in Payment System; Risk Profile Report Review aas Risk Management Assessment Tool; etc.

Bulan Month	PELATIHAN TRAINING
Oktober October	<i>Sharing Knowledge; Pembekalan Certificate In International Trade Finance (CITF); Diskusi Hukum; Aplikasi AG Proline; Sosialisasi Standar Layanan Pic Service Quality Cabang dan Service Leader; Pelatihan Bahasa; The 1ST "ASEAN Marketing Summit 2015"; Sosialisasi Cek/Bilyet Giro & Daftar Hitam Nasabah (DHN) dan SKNBI Generasi II; Digital Marketing The New Strategic Service Management 2015 Service BluePrint dan lain-lain.</i> Knowledge Sharing; Certificate in International Trade Finance (CITF) Briefing; Legal Discussion; AG Proline Application, Pic Service Quality for Branch and Service Leader Service Standard Socialization; Language Training; The 1st ASEAN Marketing Summit 2015; Check/Bilyet Giro (Transfer Form) and DHN and SKNBI Generation II Socialization; Digital Marketing: The New Strategic Service Management; 2015 Service Blueprint; etc.
November November	<i>Pendidikan Pembentukan Karakter Tingkat Dasar; Pembekalan Uji Kompetensi Manajemen Risiko; E-Commerce Show Indonesia 2015; Tax Amnesty; Writing Procedures For Banking Operation; Technical Aspect In Impairment (CKPN/PSAK 55); Strategi Taktis Menurunkan NPL dan Strategi Implementasi POJK; Pengendalian Kualitas Data Laporan Sistem Informasi Debitur (SID); Key Risk Management Challenges in 2015; Uji Sertifikasi Kepatuhan Perbankan; Uji Sertifikasi General Banking dan lain-lain.</i> Basic Level Character Building Education; Risk Management Competency Test Course; E-Commerce Show Indonesia 2015; Tax Amnesty; Writing Procedures for Banking Operation; Technical Aspect in Impairment (CKPN/PSAK 55); Tactical Strategy in Reducing NPL and POJK Implementation Strategy; SID Report Data Quality Control; Key Risk Management Challenges in 2015; Banking Compliance Certification Test; General Banking Certification Test; etc.
Desember December	<i>Sosialisasi Hukum; Sharing Knowledge; Training Aplikasi AGP; Pelatihan Bahasa; Workshop Excel Dashboard & Macros; Uji Kompetensi Bidang Treasury Dealer; Evaluasi Pelaksanaan Audit Berdasarkan Best Practice: Audit Kredit, Audit Teknologi Informasi dan Audit Operasional Dalam Kerangka Efektivitas Kerja dan Kinerja; Basel III (Likuiditas & Permodalan) Memperkuat Strategi Pengelolaan Likuiditas dan Upaya Penguatan Permodalan Bank; Penilaian Properti Komersial (Hotel, Gedung, Perkantoran dan Mall) dan lain-lain.</i> Legal Socialization; Knowledge Sharing; AGP Application Training; Language Training; Excel Dashboard and Macros Workshop; Treasury Dealer Competency Test; Best Practice-based Audit Implementation Evaluation: Credit Audit, Information Technology Audit, and Operational Audit in Work and Performance Effectiveness Framework; Basel III (Liquidity and Capital) Strengthening Liquidity Management Strategy and Bank Capital Strengthening Effort; Commercial Property Assessment (Hotels, Buildings; Offices; Malls); etc.

Jumlah pegawai yang telah mengikuti *training* berdasarkan Strata Jabatan tahun 2015 sebagai berikut :

The following is total employees attending the trainings by Position Strata in 2015 :

No	Strata Jabatan Position Strata	Jumlah Peserta Pelatihan Internal Number of Internal Training Participants					Jumlah Peserta Pelatihan Eksternal Number of External Training Participants	Total	%
		Operasional Operational	Kredit Credit	Manajerial Managerial	Pembentukan Karakter Character Building	Lainnya Others			
1	Penata Laksana Organizer	18	38	1	0	57	0	114	0,99%
2	Penata Usaha Administrator	1.939	1.464	258	55	1.554	51	5.321	46,40%
3	Pejabat Muda Mid-Level Official	2.001	670	265	16	880	63	3.895	33,96%
4	Pejabat Madya Executive Official	591	151	87	0	349	31	1.209	10,54%
5	Pejabat Utama Main Official	29	23	40	0	38	15	145	1,26%
6	Management Trainee	104	147	42	21	84	0	398	3,47%
7	Direksi Board of Director	0	0	8	0	14	23	45	0,39%
8	Dewan Komisaris Board of Commissioners	0	0	3	0	12	10	25	0,22%
9	Lainnya Others	0	0	2	0	314	0	316	2,76%
Total		4.682	2.493	706	92	3.302	193	11.468	100%

No	Fungsi / Bidang Tugas Function/Line of Duty	Jumlah Peserta Pelatihan Internal Number of Internal Training Participants					Jumlah Peserta Pelatihan Eksternal Number of External Training Participants	Total	%
		Operasional Operational	Kredit Credit	Manajerial Managerial	Pembentukan Karakter Character Building	Lainnya Others			
1	Frontliner Frontliner	971	322	45	8	792	17	2.155	18,79%
2	Kredit Credit	538	635	96	11	368	21	1.669	14,55%
3	Operasional Operational	1.320	121	70	2	434	35	1.982	17,28%
4	Treasury, Trade Finance Treasury, Trade Finance	0	24	10	0	64	10	108	0,94%
5	Information Technology Information Technology	189	2	5	0	109	7	312	2,72%
6	Audit, SKAI, Kontrol Audit, SKAI, Control	323	30	57	2	100	12	524	4,57%
7	Management Trainee	441	979	230	59	384	0	2.093	18,25%
8	Lainnya (SDM, PC, dll) / Others (HC, Branch Manager, etc.)	900	380	193	10	1051	91	2.625	22,89%
Total		4.682	2.493	706	92	3.302	193	11.468	100%

SISTEM PENILAIAN KINERJA

Kinerja pegawai sebagai energi penggerak bisnis harus senantiasa diperhatikan agar roda usaha terus berjalan dan tumbuh. Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian atas kinerja pegawai secara rutin. Selain itu, hasil penilaian kinerja juga diperlukan sebagai dasar rekomendasi kenaikan jenjang karir, remunerasi dan pemberian *rewards*. Perusahaan melakukan penilaian terhadap kinerja pegawai yang dilaksanakan setiap tahunnya melalui metode *Performance Appraisal* (PA). PA pada dasarnya merupakan siklus yang berkesinambungan, tahapannya antara lain:

PERFORMANCE ASSESSMENT SYSTEM

The performance of employees as the driver of business must always to be considered so as to maintain the rotation and growth of business. Therefore, regular assessment to employee performance is needed. In addition, such assessment on performance is needed as recommendation for career path, remuneration, and rewards. The assessment to employee performance is conducted annually using *Performance Appraisal* (PA) method. The *Performance Appraisal* is essentially a sustainable cycle with the following stages:



Penilaian kinerja pegawai dilakukan berdasarkan target kerja/*Key Performance Indicator* (KPI), kompetensi dan nilai-nilai perusahaan dengan bobot yang telah ditentukan. KPI diberikan pada periode tertentu dan mengacu pada KPI perusahaan yang selanjutnya dilakukan proses penyebaran KPI individual secara berjenjang. PA terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. PA bagi Pemimpin Unit Kerja yang dinilai dengan indikator, antara lain sasaran/program kerja, proses kerja, sikap perilaku, militansi, loyalitas dan keberpihakan. Selain itu, akan direkapitulasikan pelatihan-pelatihan yang telah diikuti serta pendapat dan usulan dari atasan masing-masing.
2. PA bagi Non Pemimpin Unit Kerja yang dinilai berdasarkan indikator proses kerja, sikap perilaku, kedisiplinan, militansi, loyalitas dan keberpihakan, serta didukung oleh data pengembangan dan pendapat serta usulan dari atasan masing-masing.

Pengambilan keputusan terhadap penilaian kinerja pegawai dilakukan melalui Komite *Performance Appraisal* di setiap unit kerja/wilayah/cabang menggunakan *Bell Curve Methods* sehingga hasilnya dapat lebih terukur dengan berbasis kompetensi.

PENGEMBANGAN KARIR

Kaderisasi kepemimpinan Bank Artha Graha Internasional dijalankan secara berkelanjutan guna mempersiapkan berbagai kemungkinan perubahan komposisi jabatan perusahaan dengan mepertimbangkan beberapa hal diantaranya:

1. Jenjang Karir
2. Prestasi Kerja (Performance Appraisal)
3. Program Pelatihan Berjenjang

Perusahaan memberikan kesempatan kepada seluruh pegawai untuk mengembangkan karirnya dalam bidang masing-masing berdasarkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki.

Employee performance assessment is conducted based on work target/*Key Performance Indicators* (KPI), competence, and corporate values with the predetermined weight. The KPI is provided at certain period by referring to Company KPI which further is dispersed for individual KPI hierarchically. The PA is divided into two, namely:

1. PA for Work Department Leader assessed with indicators of work target/program, work process, behavior, militancy, loyalty, and partiality. Other than that, the attended trainings were also recapped to obtain opinions and suggestions from superior.
2. PA for Non-Work Department leader assessed with indicators of work process, behavior, discipline, militancy, loyalty, and partiality, supported by development data and opinions and suggestions from superior.

The decision-making for employee performance assessment is conducted by the Performance Appraisal Committee at each work department/region/branch using *Bell Curve Method* so that the result is measured well with competency basis.

CAREER DEVELOPMENT

Regeneration of Bank Artha Graha Internasional leadership is run sustainably to prepare for various possibility in the changes of Company position by taking into account the following matters:

1. Career Path
2. Work Achievement (Performance Appraisal)
3. Tiered Training Program

The Company provides the opportunity to all employees to develop their career in each field in accordance with their capability and competence.

Pegawai dengan kompetensi dan konsistensi peningkatan kinerja terbaik akan dipertimbangkan untuk mengisi jenjang karir yang lebih tinggi melalui pelatihan berjenjang dan rekomendasi dari Komite Perencanaan Karir, sehingga memberi kesempatan yang lebih besar kepada pegawai yang bersangkutan agar dapat memimpin dan memberikan kontribusi peningkatan kinerja serta gagasan inovatif pengembangan perusahaan kearah yang lebih baik.

KESEMPATAN YANG SAMA PADA SELURUH PEGAWAI

Bank Artha Graha Internasional yakin bahwa seluruh pencapaian yang diraih merupakan hasil kerja keras bersama dengan semangat membangun perusahaan. Terkait dengan hal tersebut, Bank Artha Graha Internasional membuka kesempatan seluas-luasnya bagi seluruh pegawai untuk mengembangkan diri sejalan dengan Visi dan Misi perusahaan.

Semua pegawai diperlakukan sama baiknya sebagaimana organ inti perusahaan tanpa diskriminasi baik jenis kelamin, usia, status kepegawaian dan tingkat pendidikan sesuai dengan peraturan yang ada.

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI

Komitmen Bank Artha Graha Internasional terhadap kesejahteraan pegawai ditunjukkan melalui beberapa program, diantaranya :

1. Tunjangan Pajak
2. Tunjangan BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan
3. Tunjangan Cuti Istimewa
4. Pinjaman Pegawai
5. Dana Pensiun

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Bisnis yang dijalankan perusahaan secara umum bukan berada pada lingkungan yang banyak terdapat risiko kecelakaan kerja. Namun, upaya untuk memberikan rasa aman dan nyaman dalam bekerja tetap menjadi prioritas Bank Artha Graha Internasional.

Standar kesehatan dan keselamatan kerja senantiasa dipenuhi guna mengantisipasi setiap kemungkinan kecelakaan dan menciptakan lingkungan kerja yang bersih dan sehat. Risiko yang diminimalisir berupa bahaya kebakaran, kerusakan fasilitas gedung kantor, pencurian dan melengkapi fasilitas kesehatan. Bank Artha Graha Internasional mengikutsertakan

Employees with the best performance improvement, competence, and consistency will be considered to fill higher career position through tiered training program and recommendation from Career Planning Committee, to provide bigger opportunity to the employee to be able to lead and provide contribution for the improvement of performance and innovative ideas for better development of the Company.

EQUAL OPPORTUNITY TO ALL EMPLOYEES

Bank Artha Graha Internasional believes that all achievements are the results of mutual hard works with the spirit to build the Company. Therefore Bank Artha Graha Internasional opens the vastest opportunity for all employees to develop their selves in accordance with company vision and mission.

All employees are well-needed as company's core organ without discriminating gender, age, employment status, and educational background in accordance with applicable regulations.

IMPROVEMENT OF WELFARE EMPLOYEES

Bank Artha Graha Internasional commitment to employee welfare is also shown by the following programs:

1. Tax Benefit
2. National Health Care Security and Workers Social Security Agency Benefit
3. Special Leave Benefit
4. Employee Loan
5. Retirement Fund

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

The Company's business is essentially run in an environment with little occupational accident risks. Nevertheless, providing work security and comfort is a priority for Bank Artha Graha Internasional.

The occupational health and safety standards are fulfill to anticipate every possible accident and to create clean and healthy work environment. The minimized risks include fire hazard, damaged office building facilities, theft, and completion of health facilities. Bank Artha Graha Internasional participates its manpower in Workers Social Security Agency Benefit program

tenaga kerjanya dalam program BPJS Ketenagakerjaan untuk perlindungan tenaga kerja, ketenangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan tenaga kerja dalam program Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua dan Jaminan Pensiun. Bank Artha Graha Internasional menyelenggarakan sendiri jaminan pelayanan kesehatan dengan total manfaat yang lebih baik dalam bentuk Asuransi Kesehatan dan penggantian biaya kesehatan.

HUBUNGAN DENGAN PECAKAWAI

Bank Artha Graha Internasional senantiasa berupaya menjaga hubungan yang harmonis dengan pegawai melalui komunikasi dua arah yang efektif antara perusahaan dengan pegawai serta antara sesama pegawai. Komunikasi yang efektif diharapkan mampu menciptakan dukungan antar pegawai maupun pegawai kepada perusahaan dalam mencapai Visi perusahaan. Bank Artha Graha Internasional memanfaatkan berbagai sarana atau jalur untuk menciptakan komunikasi dua arah yang efektif, antara lain melalui:

1. Konseling dalam unit kerja masing-masing
2. Konseling dengan atasan yang lebih tinggi
3. Konseling dengan SDM

HUBUNGAN INDUSTRIAL

Sebagai wujud kepatuhan Bank Artha Graha Internasional terhadap regulasi dalam hal ini Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang menjamin semua pegawai untuk menjadi anggota organisasi pegawai yang dikelola secara profesional dan menjadi sarana penghubung antara perusahaan dan pegawai, perusahaan memberikan kebebasan kepada seluruh pegawai untuk memperoleh haknya bergabung dalam serikat pekerja.

Serikat pekerja Bank Artha Graha Internasional adalah Ikatan Pegawai Artha Graha & JIHD (IKAJIH) Unit PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Bank Artha Graha Internasional telah membuat kesepakatan yang mengikat bersama serikat IKAJIH Unit PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. melalui Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang mengatur hak dan kewajiban pegawai kepada perusahaan dan sebaliknya.

for manpower protection, work peace, as well as improvement of manpower welfare in Work Accident Insurance, Death Insurance, Old-Age Insurance, and Retirement Plan programs. Bank Artha Graha Internasional conducts its own health service insurance with better total benefits in the forms of Health Insurance and Health Cost Reimbursement.

RELATIONSHIP WITH EMPLOYEES

Bank Artha Graha Internasional constantly keep trying to maintain harmonious relations with the employees by creating effective two-way communication between the Company and employees and between employees and their peers. An effective communication is expected to create inter-employee support and employee support to the Company in achieving company vision. Bank Artha Graha Internasional makes use of various facilities and media to create an effective communication, among others through:

1. Counseling in each work unit
2. Counseling with superior
3. Counseling with HC

INDUSTRIAL RELATIONS

As Bank Artha Graha Internasional compliance with the provision of Law No. 13 of 2003 on Employment which ensures all employees to become the members of employee organization which is managed professionally as the bridge between the company and employees, the Company provides the freedom of association to all employees.

The workers union at Bank Artha Graha Internasional is Ikatan Karyawan Artha Graha & JIHD (IKAJIH) Unit PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Bank Artha Graha Internasional has made a binding agreement with the KIAJIH unit PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk through a Collective Labor Agreement which regulates the rights and obligations of employees to the company and vice versa.

Teknologi Informasi

Information Technology

Teknologi Informasi (TI) menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kemudahan akses informasi sangat mutlak dibutuhkan ditengah gaya hidup masyarakat yang semakin dinamis. Khususnya di sektor perbankan, ditengah persaingan yang semakin ketat, bank harus mampu memenuhi kebutuhan nasabah akan informasi produk atau layanan yang ditawarkan agar mampu memberikan kepuasan bertransaksi dan keyakinan akan kualitas layanan yang diberikan.

Bank Artha Graha Internasional yakin bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten harus didukung oleh teknologi maju agar kinerja operasional semakin efisien. Akses informasi yang mudah, cepat dan akurat juga sangat dibutuhkan Perusahaan untuk memantau perkembangan bisnis dan kondisi pasar. Hal tersebut penting bagi Perusahaan untuk menentukan strategi pengelolaan dan pengembangan bisnis kedepan.

KOMITMEN TERHADAP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK DI BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI

Pengelolaan teknologi informasi tidak semata-mata dilakukan untuk mematuhi peraturan yang ada namun juga sebagai upaya menciptakan sebuah program jangka panjang dalam hal pengembangan teknologi informasi yang berkelanjutan. Terkait dengan regulasi perbankan yang dikeluarkan Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.9/15/PBI/2007 mengenai Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.04/2015 tanggal 25 Juni 2015 tentang Situs Web Emiten Atau Perusahaan Publik, Bank Artha Graha Internasional telah melakukan implementasi Tata Kelola Perusahaan di bidang teknologi informasi melalui :

1. Penyusunan Pedoman Tata Kelola Teknologi Sistem Informasi yang terdiri dari:
 - a. Perencanaan dan Pengorganisasian
 - b. Akuisisi dan Implementasi
 - c. Penyampaian dan Dukungan
 - d. Pengawasan dan Evaluasi
 - e. Sumber Daya Teknologi Informasi

Information Technology is a crucial aspect in human lives. Easiness access to information is needed amidst increasingly dynamic lifestyle of the community. Particularly in banking sector, amidst the increasingly fierce competition, the Bank should be able to meet customer needs for the information on products or services offered to be able to provide satisfaction in transactions and trust in provided services.

Bank Artha Graha Internasional believes that competent Human Capital needs to be supported by advanced technology to create efficient operational performance. Easy, fast, and accurate access to information is highly needed to monitor business development and market condition. This is important for the Company to determine the business management and development strategies in the future.

COMMITMENT TO GOOD CORPORATE GOVERNANCE IN INFORMATION TECHNOLOGY

Information technology management is not merely done to comply with existing regulation, but also as an effort to create a long term program for a sustainable information technology development. In relation to banking regulation issued by Bank Indonesia in BI Regulation No.9/15/PBI/2007 on Implementation of Risk Management in Information Technology Utilization by Commercial Banks and OJK Regulation No. 8/POJK.04/2015 dated June 25, 2015 on Issuer or Public Company Websites, Bank Artha Graha Internasional has implemented the Corporate Governance in information technology through:

1. Formulation of Information System Technology Governance Guidelines which consists of:
 - a. Planning and Organizing
 - b. Acquisition and Implementation
 - c. Delivery and Support
 - d. Monitoring and Evaluation
 - e. Information Technology Resources

2. Penyempurnaan IT Policy dan IT Standard Operating Procedure (IT SOP), yaitu : a. Kebijakan Teknologi Informasi (TI) b. Keamanan Informasi c. Klasifikasi Informasi d. Akuisisi dan Pengadaan TI e. Manajemen Proyek TI f. Pengembangan TI g. Keamanan Fisik dan Lingkungan h. Piranti Lunak Operasional i. Kontrol Akses j. Jaringan k. Kelayakan Penggunaan Aset l. Penanganan Media m. Perlindungan Terhadap <i>Malware</i> n. Backup dan Restore o. Pertukaran Informasi <i>Digital</i> p. Keterlibatan Pegawai q. Kelangsungan Bisnis r. Manajemen Perubahan s. Pengawasan Keamanan t. Respon Insiden Keamanan u. Pelanggaran Keamanan v. Kepatuhan w. Kepemilikan Perangkat Pribadi	2. IT Policy and IT Standard Operating Procedure (IT SOP) improvements, i.e.: a. IT Policy b. Information Security c. Information Classification d. IT Acquisition and Procurement e. IT Project Management f. IT Development g. Physical and Environmental Security h. Operational Software i. Access Control j. Network k. Asset Utilization Feasibility l. Media Handling m. Protection against Malware n. Backup and Restore o. Digital Information Exchange p. Employee engagement q. Business Sustainability r. Management of Change s. Security Monitoring t. Security Incidence Response u. Security Breach v. Compliance w. Possession of Personal Devices
3. Penyempurnaan Pedoman Manajemen Risiko Teknologi Informasi melalui : Pemantauan Manajemen Risiko Teknologi Informasi menggunakan <i>Key Risk Indicator</i> dan <i>Key Performance Indicator IT Availability</i>.	3. Improvement of Information Technology Risk Management Guidelines, via: Monitoring of Information Technology risk Management using Key Risk Indicator and Key Performance Indicator of IT Availability.

KEBIJAKAN DAN PROSEDUR TEKNOLOGI INFORMASI

Bank Artha Graha Internasional memiliki Kebijakan dan Prosedur penggunaan teknologi informasi yang mencakup aspek Manajemen, Pengembangan dan pengadaan, Operasional Teknologi Informasi, Jaringan komunikasi, Pengamanan informasi, *Business Continuity Plan*, *End user computing*, *Electronic Banking*, dan Penggunaan pihak penyedia jasa Teknologi Informasi.

Kebijakan tersebut didukung dengan Prosedur Penggunaan Teknologi Informasi Bank Artha Graha Internasional agar dapat menjaga keamanan seluruh informasi dengan terpenuhinya prinsip kerahasiaan (confidentiality), integritas (integrity), dan ketersediaan (availability). Berikut adalah Prosedur Penggunaan Teknologi Informasi Bank Artha Graha Internasional :

1. Prosedur Pengamanan Fisik dan Lingkungan
2. Prosedur *End User Computing*
3. Prosedur Rencana Strategis TI
4. Prosedur Jaringan Komunikasi

INFORMATION TECHNOLOGY POLICY AND PROCEDURES

Bank Artha Graha Internasional has the Policy and Procedures for the utilization of information technology which cover the aspects of Management, Development and procurement, IT Operational, Communication network, information security, Business Continuity Plan, End user computing, Electronic Banking, and the utilization of IT service provider.

The policy is supported by Bank Artha Graha Internasional IT Utilization Procedures to maintain the security of all information with the compliance with confidentiality, integrity, and availability principles. The followings are Procedures for Information Technology Utilization at Bank Artha Graha Internasional:

1. Procedure for Physical and Environmental Security
2. Procedure for End User Computing
3. Procedure for IT Strategic Plan
4. Procedure for Communication Network

5. Prosedur <i>Quality Assurance</i>	5. Procedure for Quality Assurance
6. Prosedur Pengamanan <i>Logic</i>	6. Procedure for Logic Security
7. Prosedur Pembuatan Kontrak TI	7. Procedure for IT Contract Preparation
8. Prosedur Manajemen Proyek	8. Procedure for Project Management
9. Prosedur Penghapusan Perangkat Keras dan Perangkat Lunak	9. Procedure for the Deletion of Hardware and Software
10. Prosedur Pengelolaan Sumber Daya Manusia	10. Procedure for Human Capital Management
11. Prosedur Fungsi <i>Library</i>	11. Procedure for Library Function
12. Prosedur Pengelolaan <i>Database</i>	12. Procedure for Database Management
13. Prosedur Pengadaan Perangkat Keras dan Perangkat Lunak	13. Procedure for Procurement of Hardware and Software
14. Prosedur Perencanaan Kapasitas	14. Procedure for Capacity Planning
15. Prosedur Pengamanan Operasional TI	15. Procedure for IT Operational Security
16. Prosedur Pengelolaan Aset	16. Procedure for Asset Management
17. Prosedur Penyedia Jasa TI	17. Procedure for IT Service Provider
18. Prosedur Penanganan Masalah	18. Procedure for Problem Handling
19. Prosedur Pengembangan dan Pengadaan Sistem Aplikasi	19. Procedure for Application System Development and Procurement
20. Operasional Sistem Kontrol	20. Control System Operation
21. Prosedur <i>Electronic Banking</i>	21. Procedure for Electronic Banking
22. Prosedur Operasional <i>Data Center</i>	22. Procedure for Data Central Operations
23. Prosedur <i>Disaster Recovery Center</i>	23. Procedure for Disaster Recovery Center
24. Prosedur Penanganan Insiden	24. Procedure for Incident Handling
25. Prosedur Pengelolaan Konfigurasi Perangkat Keras dan Perangkat Lunak	25. Procedure for Hardware and Software Configuration Management
26. Prosedur CCTV	26. Procedure for CCTV

RENCANA STRATEGIS TEKNOLOGI INFORMASI

Teknologi informasi merupakan aset penting dalam operasional Bank yang dapat memberikan nilai tambah bagi Bank. Untuk itu, Bank Artha Graha Internasional telah menyusun rencana strategis Teknologi Informasi Bank yang selaras dan mendukung rencana strategis kegiatan usaha Bank. Selain itu, rencana strategis tersebut juga untuk mengantisipasi kebutuhan akan infrastruktur Teknologi Informasi yang memadai dalam rangka implementasi *Basel II*. Rencana Strategis Teknologi Informasi Bank Artha Graha Internasional sebagai berikut :

1. Memperbaiki dan mengembangkan layanan perbankan dengan merencanakan peningkatan sistem *core banking* dan aplikasi yang terkait dengan *core banking*.
2. Penyempurnaan sistem aplikasi untuk mendukung rencana kerja Bank Indonesia dan Pemerintah.
3. Menyiapkan sistem aplikasi untuk mendukung rencana bisnis Bank.
4. Peningkatan kualitas kerja / kompetensi SDM IT.

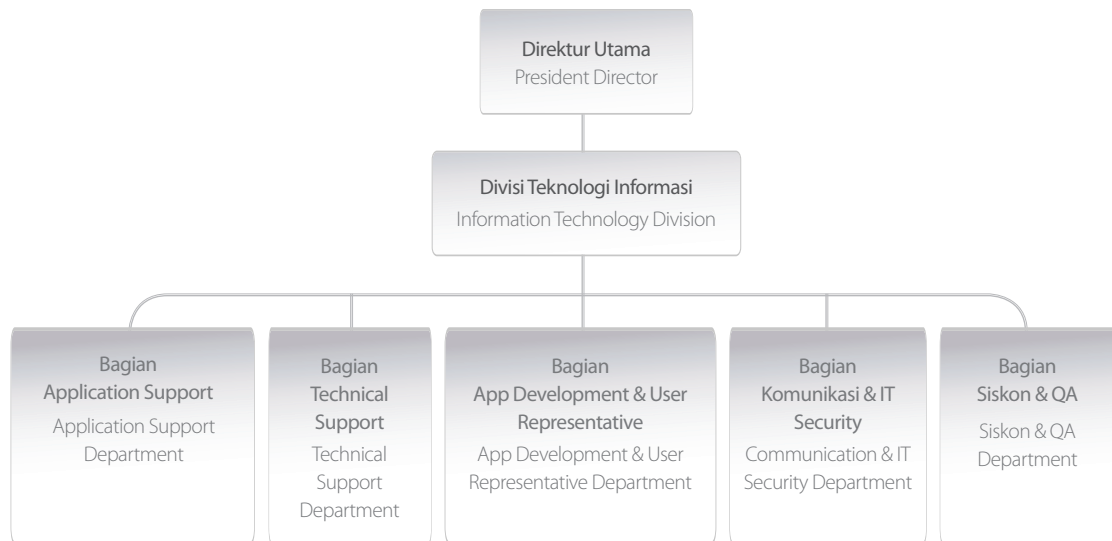
INFORMATION TECHNOLOGY STRATEGIC PLAN

Information technology is a crucial asset in Bank operations which also provides added value to the Bank. Therefore Bank Artha Graha Internasional has formulated Bank Information Technology strategic plan which is in accordance with and supporting the strategic plan of Bank's business activity. Other than that, the strategic plan also anticipates the needs for sufficient IT infrastructure in the implementation of *Basel II*. Bank Artha Graha Internasional IT Strategic Plans are as follows:

1. Improving and developing banking service by planning improvements to core banking system core banking-related applications.
2. Improving application system by supporting Bank Indonesia and the Government's work plans.
3. Preparing application system to support Bank business plan.
4. Improving IT human capital competency/work quality.

STRUKTUR PENGELOLA TEKNOLOGI INFORMASI

INFORMATION TECHNOLOGY MANAGERIAL STRUCTURE



PROFIL KEPALA DIVISI TEKNOLOGI INFORMASI

Divisi Teknologi Informasi dipimpin oleh Gunawan selaku kepala Divisi Teknologi Informasi dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Berikut profil Kepala Divisi Teknologi Informasi :

PROFILE OF HEAD OF INFORMATION TECHNOLOGY DIVISION

The Information Technology Division is led by Gunawan as the Head of Information Technology Division with direct responsibility to the President Director. The following is the profile of the Head of Information Technology Division :



Gunawan

Profil Kepala Divisi Teknologi Informasi dapat dilihat pada Bagian Profil Ringkas Pejabat Eksekutif.

The profile of Head of Information Technology Division can be found in the Section of Brief Profile of Executive Officers.

IMPLEMENTASI IT GOVERNANCE

Penerapan *IT Governance* merupakan bagian dari pengelolaan risiko Bank terutama risiko-risiko yang muncul dari penggunaan teknologi informasi. Komitmen seluruh unit kerja Bank, baik penyelenggara maupun pengguna Teknologi Informasi sangat menentukan keberhasilan penerapan *IT Governance*. Penerapan *IT Governance* dilakukan melalui penyelarasan Rencana Strategis Teknologi Informasi dengan strategi bisnis Bank, optimalisasi pengelolaan sumber daya, pemanfaatan Teknologi Informasi (IT value delivery), pengukuran kinerja dan penerapan manajemen risiko yang efektif.

IT GOVERNANCE IMPLEMENTATION

IT Governance implementation is a part of Bank risk management, particularly risks arising from the utilization of information technology. Commitments from all Bank work units, both providers and users of Information Technology highly determine the success in IT Governance implementation. IT Governance is implemented by aligning between IT Strategic Plan and Bank Business strategies, optimization of resource management, IT utilization (IT value delivery), performance assessment, and effective implementation of risk management.

PROGRAM KERJA DIVISI TEKNOLOGI INFORMASI

Guna mendukung strategi bisnis bank, telah disusun serangkaian program kerja Divisi Teknologi Informasi tahun 2015 yang didukung dan dilakukan sesuai dengan tata kelola Teknologi Informasi, program kerja tersebut antara lain :

1. Penggantian *Core Banking System*
2. Penyediaan *Link* Komunikasi Cadangan untuk Kantor yang Belum Memiliki *Link Backup*
3. Pergantian *Network Monitoring*
4. *Upgrade Bandwidth*
5. Mendukung Rencana Pembukaan, Relokasi dan Renovasi Kantor Cabang
6. Persiapan Sistem untuk Implementasi Kartu ATM/Debet Berbasis *Chip*
7. Penambahan Mesin ATM
8. Penambahan Lisensi Anti Virus
9. Implementasi *Middleware*

SASARAN KEGIATAN TEKNOLOGI INFORMASI

Sasaran yang ingin dicapai dari kegiatan teknologi informasi adalah :

1. Terpenuhinya program kerja yang ditentukan oleh pihak bisnis sesuai dengan kebutuhan untuk mendukung operasional dan pengembangan Bank.
2. Terwujudnya Visi dan Misi perusahaan dengan memberikan pelayanan perbankan yang didukung dengan penggunaan teknologi informasi yang akurat, aman dan selalu tersedia.

PEMANFAATAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFOMASI

Serangkaian program kerja serta kebijakan guna mencapai sasaran yang telah disusun, direalisasikan dengan melakukan serangkaian program pengembangan maupun pemutakhiran sistem TI, antara lain :

1. Pergantian dan penambahan mesin ATM untuk mendukung program kartu ATM/Debet berbasis *chip* di beberapa lokasi/cabang
2. Pemasangan ATM *Off Premises* di beberapa lokasi
3. Penyempurnaan sistem aplikasi untuk mendukung rencana kerja Bank Indonesia dan Pemerintah

INFORMATION TECHNOLOGY DIVISION WORK PROGRAM

To support bank business strategies, a set of work programs was set by the IT Division in 2015 which was supported and executed according to IT governance; the work programs among others were:

1. Core Banking System replacement
2. Provision of Communication Link Backup for Offices without Link backup
3. Network Monitoring replacement
4. Bandwidth upgrade
5. Support to Opening, Relocation, and Renovation Plan of Branch Offices
6. System preparation for Chip-based ATM/debit card
7. Addition of ATM
8. Addition of Antivirus License
9. Middleware implementation

INFORMATION TECHNOLOGY ACTIVITY TARGETS

The targets to achieve of the information technology activities are:

1. The fulfillment of work program which is determined by business party according to the needs to support Bank's operation and development.
2. The achievement of company vision and mission by providing banking services supported by the use of accurate, secure, and constantly available information technology.

UTILIZATION AND DEVELOPMENT OF INFORMATION TECHNOLOGY

A series of work program and policy to achieve the target set, realized through IT system development and upgrade programs, among others:

1. Replacement and addition of ATMS to support chip-based ATM/Debit card program at several locations/branches.
2. Installation of off-premises ATMs at several location
3. Improvement of application system by supporting Bank Indonesia and the Government's work plans.

4. Menyediakan dan menyempurnakan beberapa aplikasi untuk mendukung operasional Bank Artha Graha Internasional antara lain :
 - *E-Banking*, yaitu dengan menyediakan beberapa fitur layanan di *Internet Banking* dan ATM, seperti : fitur pembayaran Kartu Kredit melalui Sistem Kliring Nasional (SKN) Generasi II, pembayaran *multibiller* melalui *e-Channel*, pembayaran Tiket Kereta Api, pembayaran TV Kabel, pembelian pulsa Operator Telepon dan pembelian listrik Prabayar.
 - Melakukan implementasi aplikasi SKN Gen-II, RTGS Gen-II dan MPN Gen-II
5. Penyediaan *link* komunikasi data cadangan/*backup* dari cabang ke Kantor Pusat/ Data Center
6. Peningkatan *bandwidth* di cabang
7. Standarisasi infrastruktur ruang *server* Kantor Pusat dan Cabang
8. Melakukan uji coba DRC dan BCP untuk meyakini sistem dapat dioperasikan dengan baik pada saat terjadi gangguan/ bencana

4. Provide and enhance of applications to support Bank Artha Graha Internasional operations, among others:
 - E-Banking, by providing several features in Internet Banking and ATM services such as Credit Card payment through National Clearing System (SKN) Generation II, multi-biller payment through e-Channel, Train ticketing payment, TV Cable payment, Phone operator credit purchase, and prepaid electricity purchase.
 - Implementing SKN Gen-II, RTGS Gen-II, and MPN Gen-II applications.
5. Provision of backup data communication link from branch to Head Office/Data Center
6. Bandwidth improvement at branches
7. Standardization of server room at Head Office and Branch Offices
8. Conducting DRC and BCP trial to assure that the system can be well operated during disasters.

OPTIMALISASI PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SDM TEKNOLOGI INFORMASI

Bank Artha Graha Internasional memfasilitasi SDM Perusahaan dengan pelatihan dan pengembangan guna mendukung penerapan teknologi informasi secara efektif dan efisien. Untuk itu, sepanjang 2015 SDM TI telah dilengkapi dengan pelatihan, berupa:

- *Ethical Hacking and Countermeasures*
- CCNA
- COBIT 5 *Foundation*
- *Insight Business Intelligence*
- Windows 10

PENGUKURAN KINERJA TEKNOLOGI INFORMASI

Kinerja pengelolaan Teknologi Informasi senantiasa dipantau untuk melihat sejauh mana implementasi *IT Governance* telah dijalankan serta untuk peningkatan kinerja teknologi informasi di tahun yang akan datang. Kriteria penilaian kinerja Teknologi Informasi diukur berdasarkan *Key Performance Indicator* (KPI) sesuai dengan Rencana Kerja Tahunan.

OPTIMALIZATION OF IT HUMAN CAPITAL MANAGEMENT AND DEVELOPMENT

Bank Artha Graha Internasional facilitates the HC of the Company using trainings and developments to support effective and efficient information technology implementation. Therefore, throughout 2015 IT HC were given the following trainings:

- Ethical Hacking and Countermeasures
- CCNA
- COBIT 5 *Foundation*
- *Insight Business Intelligence*,
- Windows 10

INFORMATION TECHNOLOGY PERFORMANCE ASSESSMENT

IT Management performance is constantly monitored to see the extent of IT Governance run by the Company and for the improvement of IT performance in the future. IT performance is assessed by Key Performance Indicators (KPI) according to the Annual Work Plan.

RENCANA PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI 2016

Persaingan bisnis yang semakin ketat didukung dengan perkembangan teknologi informasi yang makin cepat menuntut Bank Artha Graha Internasional untuk mempersiapkan serangkaian kebijakan atau rencana strategis yang sejalan dengan Visi dan Misi Perusahaan, Divisi Teknologi Informasi telah mempersiapkan Rencana Kerja Teknologi Informasi untuk tahun 2016, antara lain:

1. Pengembangan Layanan TI

Sasaran ini akan diimplementasikan, melalui:

- Pengembangan *Banking application, Electronic Channel Application, Reporting Application, Monitoring Application, Security Application*.

2. Peningkatan Ketersediaan Sistem

Sasaran ini akan diimplementasikan, melalui:

- Peningkatan ketersediaan HA (*High Availability*) infrastruktur seperti *hardware, software* dan jaringan komunikasi.

3. Peningkatan Pengamanan Sistem

Sasaran ini diimplementasikan, melalui:

- Penerapan *Active Directory, firewall (IPS), Sys Log Monitoring*, serta sosialisasi *IT Security Awareness*.

4. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Sasaran ini diimplementasikan, melalui :

- Perubahan struktur organisasi TI, rekrutment karyawan baru, pelaksanaan pelatihan SDM TI, serta peningkatan remunerasi.

INFORMATION TECHNOLOGY DEVELOPMENT PLAN IN 2016

Tight business competition supported by rapid information technology development demands Bank Artha Graha Internasional to prepare a series of policy and strategic plan in accordance with Corporate Vision and Mission, IT Division has prepared the IT Work Plan for 2016, among others:

1. IT Service development

The target is implemented through:

- Development of banking application, Electronic Channel application, reporting application, monitoring application, security application.

2. Availability System improvement

The target is implemented through:

- Improvement of High Availability (HA) infrastructure such as hardware, software, and communication network.

3. Security System improvement

The target is implemented through:

- Implementation of Active Directory, Firewall (IPS), Sys Log Monitoring, and IT Security Awareness socialization.

4. Human Capital Improvement

The target is implemented through:

- Changes in IT organizational structure, new employee recruitment, IT HC training implementation, and remuneration improvement.

Pengungkapan Permodalan, Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Bank

Disclosures of Capital, Risk Exposure, and Implementation of Bank Risk Management

Hal.	No	Nama Tabel / Name of Table	Status Status
132	1.a	Pengungkapan Kuantitatif mengenai Struktur Permodalan – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Quantitative Disclosure of Capital Structure - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	✓
-	1.b	Pengungkapan Kuantitatif mengenai Struktur Permodalan Bank Asing Quantitative Disclosure of Foreign Bank Capital Structure	Na
134	2.1.a	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Disclosure of Net Claim by Region - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	✓
-	2.1.b	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Net Claim by Region - Bank-Subsidiaries Consolidation	Na
138	2.2.a	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Disclosure of Net Claim by Remaining Contract Duration - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	✓
-	2.2.b	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Net Claim by Remaining Contract Duration - Bank-Subsidiaries Consolidation	Na
140	2.3.a	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Disclosure of Net Claim by Economic Sector - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	✓
-	2.3.b	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Net Claim by Economic Sector - Bank-Subsidiaries Consolidation	Na
144	2.4.a	Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Disclosure of Claim and Reserves by Region - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	✓
-	2.4.b	Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Claim and Reserves by Region - Bank-Subsidiaries Consolidation	Na

Hal.	No	Nama Tabel / Name of Table	Status Status
146	2.5.a	Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Disclosure of Claim and Reserves by Economic Sector - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	✓
-	2.5.b	Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Claim and Reserves by Economic Sector - Bank-Subsidiaries Consolidation	Na
150	2.6.a	Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Disclosure of Details of Movement in Allowance for Impairment Losses - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	✓
-	2.6.b	Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Details of Movement in Allowance for Impairment Losses - Bank-Subsidiaries Consolidation	Na
150	3.1.a	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. Disclosure of Net Claim by Portfolio Category and Rating Scale - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	✓
-	3.1.b	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Net Claim by Portfolio Category and Rating Scale - Bank-Subsidiaries Consolidation	Na
-	3.2.a	Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif Disclosure of Counterparty Credit Risk: Derivative Transactions	Na
-	3.2.b.1	Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Disclosure of Counterparty Credit Risk: Repurchase Agreement - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	Na
-	3.2.b.2	Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Counterparty Credit Risk: Repurchase Agreement - Bank-Subsidiaries Consolidation	Na
-	3.2.c.1	Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Disclosure of Counterparty Credit Risk: Reverse Repurchase Agreement - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	Na
-	3.2.c.2	Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Counterparty Credit Risk: Reverse Repurchase Agreement - Bank-Subsidiaries Consolidation	Na
154	4.1.a	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Disclosure of Net Claim by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	✓
-	4.1.b	Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak Disclosure of Net Claim by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank-Subsidiaries Consolidation	Na

Hal.	No	Nama Tabel / Name of Table	Status Status
162	4.2.a	Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Disclosure of Net Claim by Credit Risk Mitigation - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	✓
-	4.2.b	Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Net Claim by Credit Risk Mitigation - Bank-Subsidiaries Consolidation	Na
-	5.1.a	Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Disclosure of Securitization Transaction - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	Na
-	5.1.b	Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Securitization Transaction - Bank-Subsidiaries Consolidation	Na
-	5.2.a	Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi dimana Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. Disclosure of Securitization Transaction Activity Summary where the Bank Acts as Originator - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.	Na
-	5.2.b	Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi dimana Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Securitization Transaction Activity Summary where the Bank Acts as Originator - Bank-Subsidiaries Consolidation	Na
170	6.1.1	Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca Disclosure of Asset Exposure at Balance Sheet	✓
171	6.1.2	Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif Disclosure of Commitment Liability Exposure/Contingency on Administrative Account	✓
-	6.1.3	Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan Disclosure of Exposure Resulting in Credit Risk Attributable to Counterparty Failure	Na
-	6.1.4	Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen Disclosure of Exposure Resulting in Credit Risk Attributable to Settlement Failure	Na
-	6.1.5	Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi Securitization Exposure Disclosure	Na
-	6.1.6	Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah Disclosure of Exposure at Sharia Business Unit	Na
171	6.1.7	Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit Disclosure of Total Measurement of Credit Risk	✓
-	6.2.1	Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca Disclosure of Asset Exposure at Balance Sheet	Na
-	6.2.2	Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif Disclosure of Commitment Liability Exposure/Contingency on Administrative Account	Na
-	6.2.3	Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan Disclosure of Exposure Resulting in Credit Risk Attributable to Counterparty Failure	Na
-	6.2.4	Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen Disclosure of Exposure Resulting in Credit Risk Attributable to Settlement Failure	Na

Hal.	No	Nama Tabel / Name of Table	Status Status
-	6.2.5	Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi Securitization Exposure Disclosure	Na
-	6.2.6	Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah Disclosure of Exposure at Sharia Business Unit	Na
-	6.2.7	Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit Disclosure of Total Measurement of Credit Risk	Na
172	7.1	Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar Disclosure of Market Risk using Standardized Approach	✓
172	7.2.a	Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Model Internal (Value at Risk/VaR) – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Disclosure of Market Risk Using Internal Models (Value at Risk/VaR) - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	✓
-	7.2.b	Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Model Internal (Value at Risk/VaR) – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Market Risk Using Internal Models (Value at Risk/VaR) - Bank-Subsidiaries Consolidation	Na
173	8.1.a	Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Quantitative Disclosure on Operational Risk - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	✓
-	8.1.b	Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Quantitative Disclosure on Operational Risk - Bank-Subsidiaries Consolidation	Na
177	9.1.a	Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Disclosure of Rupiah Maturity Profile - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	✓
-	9.1.b	Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank-Subsidiaries Consolidation	Na
178	9.2.a	Pengungkapan Profil Maturitas Valas – PT Bank Artha Graha Internasional Tbk Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	✓
-	9.2.b	Pengungkapan Profil Maturitas Valas – Bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - Bank-Subsidiaries Consolidation	Na

Kantor Pusat Operasi / Operation Center Office	kode / Code	wilayah / Region
Artha Gading	005	1
Madu Harco	006	1
Sunter	010	1
Kgd Boulevard	025	1
Madu Arteri	026	1
Matraman	090	1
Pantai Indah Kapuk	099	1
Pluit	100	1
Madu Square	101	1
Puri Indah	003	2
Mangga Besar	015	2
P.Jayakarta	020	2
Kwitang	028	2
Cokroaminoto	029	2
Cempaka Putih	091	2
Roxy Mas	093	2
Sawah Besar	095	2
Greenville	096	2
Kebon Jeruk	097	2
Kopi	098	2
Lampung	200	2
Lampung Pemuda	201	2
Taman Palem	273	2
Bandung Asia Afrika	030	3
Bandung Kopo	031	3
Bandung Setiabudi	032	3
Bandung Pajajaran	033	3
Bandung Buah Batu	035	3
Bandung Raya Sudirman	036	3
Garut	037	3
Bandung Rajawali	038	3
Cimahi	039	3
Cirebon Kartini	080	3
Cirebon Surianegara	081	3
Cirebon Plered	082	3
Medan Pemuda	070	4
Medan Cemara Asri	071	4
Medan Sutomo	072	4
Medan Cirebon	073	4
Medan Asia	075	4
Batam	220	4
Batam Center	221	4
Pekanbaru	281	4

Kantor Pusat Operasi / Operation Center Office	kode / Code	wilayah / Region
Palembang	282	4
Riau Pekanbaru	283	4
Palembang Sayangan	290	4
Jambi	320	4
Pangkal Pinang	330	4
Manado Sam Ratulangi	120	5
Manado Mall	121	5
Manado Calaca	122	5
Makassar A Yani	130	5
Makassar Veteran	131	5
Makassar Ratulangi	132	5
Watampone	150	5
Bitung	160	5
Ambon Diponegoro	170	5
Ambon Mardika	171	5
Ternate	180	5
Kendari	190	5
Kendari Bombana	191	5
Kendari Angata Konawe Selatan	192	5
Denpasar Renon	060	6
Kuta	061	6
Sunset Road	062	6
Kupang	210	6
Surabaya Kertajaya	050	7
Surabaya Pasar Atom	051	7
Surabaya Karet	052	7
Surabaya Kedungdoro	053	7
Surabaya HR Muhammad	055	7
Surabaya Prapen	056	7
Sidoardjo	057	7
Semarang Pandanaran	110	7
Semarang Gg Besen	111	7
Semarang Pemuda	112	7
Solo	260	7
Suryopranoto	002	8
Melawai	009	8
Tanah Abang	011	8
Bintaro	012	8
Borobudur	016	8
Tangerang	017	8
BEJ	018	8
Mitra	023	8
BSD	107	8

Kantor Pusat Operasi / Operation Center Office	kode / Code	wilayah / Region
Gading Serpong	270	8
Tebet	276	8
Cipulir	277	8
Jatinegara	021	9
Cinere	022	9
Rawamangun	027	9
Cikarang	092	9
Depok	103	9
Bekasi	105	9
Karawang	109	9
Samarinda	230	9
Berau	231	9
Bogor	250	9
Cipanas	251	9
Cibubur	279	9
Pontianak	300	9
Banjarmasin	310	9
Balikpapan	350	9
KPO Sudirman	008	10

Tabel 1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Tabel 1.a Quantitative Disclosure of Capital Structure - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENT	
I	KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENTS
A	Modal Inti Core Capital
1	Modal disetor Paid Up Capital
2	Cadangan Tambahan Modal Additional Capital Reserves
3	Model Inovatif Innovative Capital
4	Faktor Pengurang Modal Inti Factors Reducing Core Capital
5	Kepentingan Non Pengendali Minority Interests
B	Modal Pelengkap *) Supplementary Capital
1	Level Atas (Upper Tier 2) Upper Tier 2
2	Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti Lower Tier 2 maximum 50% of the Core Capital
3	Faktor Pengurang Modal Pelengkap Factors Reducing Supplementary Capital
C	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap Factors Reducing Core Capital and Supplementary Capital
	Eksposur Sekuritisasi Securitization Exposure
D	Modal Pelengkap Tambahan yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3) **) Additional Supplementary Capital that Satisfies Requirements (Tier 3)
E	MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR Additional Supplementary Capital Allocated to Anticipate Market Risks
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C) / TOTAL CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL (A + B - C)
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E) / TOTAL CORE CAPITAL, SUPPLEMENTARY CAPITAL AND ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL ALLOCATED TO ANTICIPATE MARKET RISKS (A + B - C + E)
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT / RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR CREDIT RISKS
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL / RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR OPERATIONAL RISKS
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR / RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR MARKET RISKS

	31 Desember 2015 December 31, 2015		31 Desember 2014 December 31, 2014	
	Bank	Konsolidasi Consolidated	Bank	Konsolidasi Consolidated
	2,390,565	-	2,343,717	-
	1,451,228	-	1,451,228	-
	1,000,771	-	950,207	-
	-	-	-	-
	(61,434)	-	(57,718)	-
	-	-	-	-
	550,622	-	655,374	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	2,941,187	-	2,999,091	-
	2,941,187	-	2,999,091	-
	17,338,511	-	16,989,690	-
	1,907,188	-	1,651,376	-
	-	-	-	-

KOMPONEN MODAL
CAPITAL COMPONENT

A Metode Standar
Standardized Approach

B Model Internal
Internal Model

VII RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [(III) : (IV + V + VI)] /
RATIO OF MINIMUM CAPITAL ALLOCATIONS FOR CREDIT RISKS, OPERATIONAL RISKS AND MARKET RISKS [(VII): (IV + V+VI)]

Tabel 2.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Tabel 2.1.a Disclosure of Net Claim by Region - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 / December 31, 2015											
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / Net Claim by Region											
		Wilayah 1 Region I	Wilayah 2 Region II	Wilayah 3 Region III	Wilayah 4 Region IV	Wilayah 5 Region V	Wilayah 6 Region VI	Wilayah 7 Region VII	Wilayah 8 Region VIII	Wilayah 9 Region IX	Wilayah 10 Region X	Total	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks	-	-	-	-	3,250	-	-	-	-	-	3,250	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Collateralized Housing Loans	132,778	171,654	133,672	79,451	69,385	68,230	64,280	246,314	185,504	75,674	1,226,942	

	31 Desember 2015 December 31, 2015		31 Desember 2014 December 31, 2014	
	Bank	Konsolidasi Consolidated	Bank	Konsolidasi Consolidated
	99,357	-	163,323	-
	-	-	-	-
	15.20%	0.00%	15.95%	0.00%

31 Desember 2014 / December 31, 2014											
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / Net Claim by Region											
	Wilayah 1 Region I	Wilayah 2 Region II	Wilayah 3 Region III	Wilayah 4 Region IV	Wilayah 5 Region V	Wilayah 6 Region VI	Wilayah 7 Region VII	Wilayah 8 Region VIII	Wilayah 9 Region IX	Wilayah 10 Region X	Total
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	2
	160,863	181,333	133,636	78,799	43,972	52,399	70,586	192,999	98,890	64,565	1,078,041

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 / December 31, 2015											
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / Net Claim by Region											
		Wilayah 1 Region I	Wilayah 2 Region II	Wilayah 3 Region III	Wilayah 4 Region IV	Wilayah 5 Region V	Wilayah 6 Region VI	Wilayah 7 Region VII	Wilayah 8 Region VIII	Wilayah 9 Region IX	Wilayah 10 Region X	Total	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Collateralized Commercial Property Loans	83,044	13,435	11,608	36,205	47,854	82,391	127,448	171,243	1,323	21,363	595,913	
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Loans to Employees/ Pensioners	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims against MSMEs and Retail Portfolio	117,783	328,933	93,052	88,414	230,590	29,493	40,322	59,455	103,980	147,009	1,239,031	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims against Corporations	1,261,996	1,631,063	559,879	1,473,441	209,168	208,292	532,591	1,644,194	936,482	7,149,826	15,606,931	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Claims	-	4	2,425	-	11	1,542	-	-	-	2	3,983	
11	Aset Lainnya Other Assets	1,072	4,096	0	58,825	7,383	0	11,347	971	6,166	248,794	338,655	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) "Exposure at Sharia Unit (if any)"	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	
Total		1,596,672	2,149,185	800,634	1,736,336	567,641	389,947	775,988	2,122,177	1,233,454	7,642,669	19,014,704	



31 Desember 2014 / December 31, 2014											
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / Net Claim by Region											
	Wilayah 1 Region I	Wilayah 2 Region II	Wilayah 3 Region III	Wilayah 4 Region IV	Wilayah 5 Region V	Wilayah 6 Region VI	Wilayah 7 Region VII	Wilayah 8 Region VIII	Wilayah 9 Region IX	Wilayah 10 Region X	Total
	-	-	21,432	212,935	-	110,596	8,020	-	-	-	352,984
	-	979	1,846	401	709	-	-	-	-	-	3,935
	154,259	153,872	63,072	59,277	175,025	27,617	33,220	45,161	51,114	50,611	813,228
	1,208,804	1,753,104	453,054	922,949	217,131	200,752	626,359	1,715,337	740,400	7,020,576	14,858,465
	-	56	3,781	-	16	-	-	14	-	2,435	6,302
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	211,684	211,684
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	1,523,926	2,089,345	676,821	1,274,360	436,856	391,365	738,185	1,953,511	890,404	7,349,870	17,324,642

Tabel 2.2.a Pedoman Pengisian Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Tabel 2.2.a Disclosure of Net Claim by Remaining Contract Duration - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 December 2015 / December 31, 2015					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak / Net Claims by Remaining Contract Time					
		< 1 tahun / < 1 year	> 1 thn s.d. 3 thn / 1 year to 3 years	> 3 thn s.d. 5 thn / 3 years to 5 years	> 5 thn / > 5 years	Non-Kontraktual / Non-Contractual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks	3,250	-	-	-	-	3,250
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Collateralized Housing Loans	23,892	121,174	174,560	907,316	-	1,226,942
6	Kredit Beragun Properti Komersial Collateralized Commercial Property Loans	373,340	142,092	32,017	48,464	-	595,913
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Loans to Employees/ Pensioners	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims against MSMEs and Retail Portfolio	409,249	309,723	332,480	187,579	-	1,239,031
9	Tagihan kepada Korporasi Claims against Corporations	5,637,427	2,927,090	3,850,721	3,191,693	-	15,606,931



31 Desember 2014 / December 31, 2014

Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak / Net Claims by Remaining Contract Time

< 1 tahun / < 1 year	>1 thn s.d. 3 thn / 1 year to 3 years	>3 thn s.d. 5 thn / 3 years to 5 years	> 5 thn / > 5 years	Non-Kontraktual / Non- Contractual	Total
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
2	-	-	-	-	2
836	197,386	198,609	681,210	-	1,078,041
2,435	218,637	128,530	3,383	-	352,984
-	2,491	919	525	-	3,935
9,271	581,040	116,400	106,518	-	813,228
1,470,415	8,941,016	2,404,119	2,042,916	-	14,858,465

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 December 2015 / December 31, 2015					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak / Net Claims by Remaining Contract Time					Total
		< 1 tahun / < 1 year	> 1 thn s.d. 3 thn / 1 year to 3 years	> 3 thn s.d. 5 thn / 3 years to 5 years	> 5 thn / > 5 years	Non-Kontraktual / Non-Contractual	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Claims	3,983	-	-	-	-	3,983
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	338,655	338,655
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) "Exposure at Sharia Unit (if any)"	-	-	-	-	-	-
Total		6,451,140	3,500,079	4,389,778	4,335,052	338,655	19,014,704

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Tabel 2.3.a. Disclosure of Net Claim by Economic Sector - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

No.	Sektor Ekonomi / Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Collateralized Housing Loans
31 Desember 2015 / December 31, 2015						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan Agriculture, menial labor and forestry	-	-	-	-	-
2	Perikanan Fisheries	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and extractive industries	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan Processing industry	-	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air Power, gas and water	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and retail trade	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Provider of Accomodation and Food and Beverages	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communications	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan Intermediary	-	-	-	3,250	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Rental Business and Services	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Government administration, defense and mandatory social security	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan Education	-	-	-	-	-

31 Desember 2014 / December 31, 2014

Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak / Net Claims by Remaining Contract Time

< 1 tahun / < 1 year	>1 thn s.d. 3 thn / 1 year to 3 years	>3 thn s.d. 5 thn / 3 years to 5 years	> 5 thn / > 5 years	Non-Kontraktual / Non- Contractual	Total
6,302	-	-	-	-	6,302
-	-	-	-	211,684	211,684
-	-	-	-	-	-
1,489,260	9,940,569	2,848,577	2,834,553	211,684	17,324,642

Kredit Beragun Properti Komersial Collateralized Commercial Property Loans	Kredit Pegawai/ Pensiunan Loans to Employees/ Pensioners	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel MSMEs and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Claims against Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Claims	Aset Lainnya Other Asset	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure at Sharia Unit (if any)
-	-	27,763	1,279,166	-	-	-
-	-	3,661	451,304	-	-	-
-	-	3,995	1,904,129	2,138	-	-
-	-	39,764	1,718,015	-	-	-
-	-	2,088	66,768	-	-	-
529,501	-	62,622	1,928,936	1,542	-	-
2,667	-	317,032	1,925,874	11	-	-
39,051	-	25,328	1,187,329	-	-	-
-	-	23,873	1,100,608	-	-	-
290	-	1,431	330,657	-	-	-
13,917	-	502,043	3,491,084	287	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	6,932	6,119	-	-	-

No.	Sektor Ekonomi / Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Collateralized Housing Loans	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and social activities	-	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Social, cultural, entertainment and other personal services	-	-	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Personal household services	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International organizations and other extra international organizations	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Indeterminate activities	-	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Field	-	-	-	-	1,226,942	
20	Lainnya others	-	-	-	-	-	
	Total	-	-	-	3,250	1,226,942	
31 Desember 2014 / Desember 31, 2014							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan Agriculture, menial labor and forestry	-	-	-	-	-	
2	Perikanan Fisheries	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and extractive industries	-	-	-	-	-	
4	Industri pengolahan Processing industry	-	-	-	-	-	
5	Listrik, Gas dan Air Power, gas and water	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	329	
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and retail trade	-	-	-	-	4,575	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Provider of Accomodation and Food and Beverages	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communications	-	-	-	-	-	
10	Perantara keuangan Intermediary	-	-	-	2	-	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Rental Business and Services	-	-	-	-	14,336	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Government administration, defense and mandatory social security	-	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan Education	-	-	-	-	-	

	Kredit Beragun Properti Komersial Collateralized Commercial Property Loans	Kredit Pegawai/ Pensiunan Loans to Employees/ Pensioners	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel MSMEs and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Claims against Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Claims	Aset Lainnya Other Asset	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure at Sharia Unit (if any)
	333	-	3,792	66,415	-	-	-
	-	-	17,916	150,526	-	-	-
	-	-	1,105	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	10,154	-	199,686	-	6	-	-
	-	-	-	-	-	338,655	-
	595,913	-	1,239,031	15,606,931	3,983	338,655	-
	-	-	26,820	1,196,964	-	-	-
	-	-	1,257	395,707	-	-	-
	-	-	1,275	1,932,899	3,345	-	-
	18,723	-	51,690	1,929,230	-	-	-
	-	-	1,232	12,798	-	-	-
	164,564	-	40,746	1,494,702	-	-	-
	39,738	-	273,163	3,577,155	16	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	371	-	1,947	227,109	-	-	-
	126,667	-	259,631	3,866,320	2,871	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	2,341	1,156	-	-	-

No.	Sektor Ekonomi / Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Collateralized Housing Loans	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and social activities	-	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Social, cultural, entertainment and other personal services	-	-	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Personal household services	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International organizations and other extra international organizations	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Indeterminate activities	-	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Field	-	-	-	-	-	
20	Lainnya others	-	-	-	-	1,058,103	
	Total	0	0	0	2	1,077,343	

Tabel 2.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Tabel 2.4.a. Disclosure of Claim and Reserves by Region - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

No.	Keterangan Information	31 Desember 2015 / Desember 31, 2015											
		Wilayah / Region											
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Wilayah 5 Region 5	Wilayah 6 Region 6	Wilayah 7 Region 7	Wilayah 8 Region 8	Wilayah 9 Region 9	Wilayah 10 Region 10	Total	
1	Tagihan Receivable	1,307,968	1,891,044	693,096	1,383,384	468,869	342,335	710,876	1,946,523	1,118,901	6,683,654	16,546,649	
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired) Impaired Receivable	-	-	-	-	-	-	-	-	6,289,206	-	-	
	a. Belum jatuh tempo Not Matured	262,777	0	0	127,300	0	-	-	-	310,132	700,209	-	
	b. Telah jatuh tempo Matured	0	0	3,887	0	4,165	-	-	-	84,316	92,368	3,250	
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	1,797	-	1,749	55,973	-	-	-	-	-	74,035	133,554	

	Kredit Beragun Properti Komersial Collateralized Commercial Property Loans	Kredit Pegawai/ Pensiunan Loans to Employees/ Pensioners	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel MSMEs and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Claims against Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Claims	Aset Lainnya Other Asset	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure at Sharia Unit (if any)
	-	-	3,415	90,490	-	-	-
	-	-	20,035	107,424	-	-	-
	-	-	90	228	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	791	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	2,921	3,935	129,588	1,191	70	211,684	-
	352,984	3,935	813,228	14,834,166	6,302	211,684	-

	31 Desember 2014 / Desember 31, 2014										
	Wilayah / Region										
	Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Wilayah 5 Region 5	Wilayah 6 Region 6	Wilayah 7 Region 7	Wilayah 8 Region 8	Wilayah 9 Region 9	Wilayah 10 Region 10	Total
	1,524,407	2,090,281	674,771	1,275,634	437,601	391,371	739,875	1,954,145	892,344	6,858,554	16,838,984
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	210,063	210,063
	-	1,347	3,997	-	-	-	-	-	-	95,698	101,042
	-	1,347	652	-	-	-	-	-	-	44,449	46,449

No.	Keterangan Information	31 Desember 2015 / Desember 31, 2015											
		Wilayah / Region											
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Wilayah 5 Region 5	Wilayah 6 Region 6	Wilayah 7 Region 7	Wilayah 8 Region 8	Wilayah 9 Region 9	Wilayah 10 Region 10		Total
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	445	4,776	4,649	4,901	6,719	1,465	3,097	2,632	3,109	6,780	38,573	
5	Tagihan yang dihapus buku Write off Receivable	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

**Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi
- PT Bank Artha Graha Internasional Tbk**

Tabel 2.5.a. Disclosure of Claim and Reserves by Economic Sector - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

No.	Sektor Ekonomi / Economic Sector	Tagihan / Receivable
31 Desember 2014 / Desember 31, 2014		
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan Agriculture, menial labor and forestry	1,214,060
2	Perikanan Fisheries	454,463
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and extractive industries	1,426,155
4	Industri pengolahan Processing industry	1,305,511
5	Listrik, Gas dan Air Power, gas and water	63,800
6	Konstruksi Construction	2,290,387
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and retail trade	2,008,641
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Provider of Accomodation and Food and Beverages	1,134,906
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communications	1,102,489
10	Perantara keuangan Intermediary	125,758
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Rental Business and Services	3,734,403
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Government administration, defense and mandatory social security	-
13	Jasa pendidikan Education	11,626
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and social activities	70,047
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Social, cultural, entertainment and other personal services	157,963

	31 Desember 2014 / Desember 31, 2014										
	Wilayah / Region										
	Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Wilayah 5 Region 5	Wilayah 6 Region 6	Wilayah 7 Region 7	Wilayah 8 Region 8	Wilayah 9 Region 9	Wilayah 10 Region 10	Total
	482	936	1,295	1,274	745	6	1,691	634	1,940	6,676	15,679
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivable		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang dihapus buku Write Off receivable
	Belum Jatuh Tempo Not Matured	Telah jatuh tempo Matured			
	-	-	-	54	-
	-	-	-	0	-
	232,134	3,887	5,010	298	-
	390,077	84,316	99,831	2,098	-
			-	-	-
	30,175	0	8,811	7,160	-
	47,824	4,165	19,901	9,133	-
	-	-	-	1,123	-
	-	-	-	2,999	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	5,214	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	0	-
	-	-	-	426	-

No.	Sektor Ekonomi / Economic Sector	Tagihan / Receivable	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Personal household services	1,094	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International organizations and other extra international organizations	0	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Indeterminate activities	0	
19	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Field	1,445,346	
20	Lainnya others	0	
Total		16,546,649	
31 Desember 2014 / December 31, 2014			
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan Agriculture, menial labor and forestry	1,224,114	
2	Perikanan Fisheries	396,964	
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and extractive industries	1,934,174	
4	Industri pengolahan Processing industry	1,930,932	
5	Listrik, Gas dan Air Power, gas and water	14,030	
6	Konstruksi Construction	1,624,711	
7	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and retail trade	3,851,775	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Provider of Accomodation and Food and Beverages	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communications	-	
10	Perantara keuangan Intermediary	229,520	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real Estate, Rental Business and Services	4,209,442	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Government administration, defense and mandatory social security	-	
13	Jasa pendidikan Education	3,498	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and social activities	93,904	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Social, cultural, entertainment and other personal services	127,469	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Personal household services	317	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International organizations and other extra international organizations	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Indeterminate activities	791	
19	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Field	-	
20	Lainnya others	1,409,028	
Total		17,050,668	

	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivable		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang dihapus buku Write Off receivable
	Belum Jatuh Tempo Not Matured	Telah jatuh tempo Matured			
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	10,065	-
-	-	-	-	0	-
700,209	92,368	133,554	38,573	-	-
-	1,347	1,347	329	-	-
-	-	-	-	-	-
-	3,997	652	-	-	-
56,986	30,000	17,061	1,213	-	-
-	-	-	-	-	-
99,753	-	23,942	180	-	-
53,324	-	-	10,452	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	91	-	-
-	65,698	3,446	1,869	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	9	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	1,535	-	-
210,063	101,042	46,449	15,679	-	-

Tabel 2.6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Tabel 2.6.a. Disclosure of Details of Movement in Allowance for Impairment Losses - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

No.	Keterangan / Description	31 Desember 2015 December 31, 2015		31 Desember 2014 December 31, 2014	
		CKPN Individual Unconsolidated Impairment Reserves	CKPN Kolektif Consolidated Impairment Reserves	CKPN Individual Unconsolidated Impairment Reserves	CKPN Kolektif Consolidated Impairment Reserves
1	Saldo awal CKPN Opening Impairment Reserves balance	81.244	50.964	78.796	78.796
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) Allocation (Recovery) of Impairment Reserves in the current period (Net)	-	-	-	-
2.a	Pembentukan CKPN pada periode berjalan Allocation of Impairment Reserves in current period	94.567	1.250	62.916	62.916
2.b	Pemulihan CKPN pada periode berjalan Recovery of Impairment Reserves in current period	-	-	(9.883)	(9.883)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan Impairment Reserves used to cover write-offs in current period	-	(1.413)	(320)	(320)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other Allocation (recovery in current period *)	94	71	518	518
Saldo akhir CKPN / Closing Impairment Reserve Balance *)		175.905	50.872	132.027	132.027

Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Tabel 3.1.a. Disclosure of Net Claim by Portfolio Category and Rating Scale - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Kategori Portofolio / Portfolio Category		31 Desember 2015 / Desember 31, 2015					
		Tagihan Bersih / Net Claims					
		Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Jangka panjang / Long Term Rating				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA- (idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr] BBB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	

31 Desember 2014 / Desember 31, 2014									
Tagihan Bersih / Net Claims									
	Peringkat Jangka panjang / Long Term Rating			Peringkat Jangka Pendek / Short Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr]A3		
	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-

4	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Collateralized Housing Loans	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Collateralized Commercial Property Loans	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Claims against Corporations	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Claims	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-

Kategori Portofolio / Portfolio Category		31 Desember 2015 / Desember 31, 2015					
		Tagihan Bersih / Net Claims					
		Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Jangka panjang / Long Term Rating				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Collateralized Housing Loans	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Collateralized Commercial Property Loans	-	-	-	-	-	

-	-	-	-	-	-	-	-	2	2
-	-	-	-	-	-	-	-	1,225,463	1,225,463
-	-	-	-	-	-	-	-	527,079	527,079
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	1,022,533	1,022,533
-	-	-	-	-	-	-	-	14,390,451	14,390,451
-	-	-	-	-	-	-	-	3,983	3,983
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	17,169,512	17,169,512

31 Desember 2014 / Desember 31, 2014									
Tagihan Bersih / Net Claims									
	Peringkat Jangka panjang / Long Term Rating			Peringkat Jangka Pendek / Short Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr]A3		
	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	2	2
-	-	-	-	-	-	-	-	1,077,343	1,077,343
-	-	-	-	-	-	-	-	352,984	352,984

7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Claims against Corporations	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Claims	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-

Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Tabel 4.1.a. Disclosure of Net Claim by Risk Weight after Credit Risk Mitigation

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 / Desember 31, 2015										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge *)	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims after Calculating Effect of Credit Risk Mitigation												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposure	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	1.24	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Collateralized Housing Loans	-		898,204	255,275	71,638		-	-	-	-	448,718.46	-	

-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,935	3,935
-	-	-	-	-	-	-	-	-	813,228	813,228
-	-	-	-	-	-	-	-	-	14,834,166	14,834,166
-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,302	6,302
-	-	-	-	-	-	-	-	-	211,684	211,684
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	17,299,645	17,299,645

	31 Desember 2014 / Desember 31, 2014										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge *)
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
	Net Claims after Calculating Effect of Credit Risk Mitigation											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	1	-
	-	-	732,645	290,999	52,732	-	-	-	-	-	396,554	-

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 / Desember 31, 2015										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge *)	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
		Net Claims after Calculating Effect of Credit Risk Mitigation												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
6	Kredit Beragun Properti Komersial Collateralized Commercial Property Loans	-	-	-	-	-	-	-	525,239	-	-	525,239	-	
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Loans to Employees/ Pensioners	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	1,002,049	-	-	-	751,536.76	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims against Corporations	-	-	-	-	-	-	-	13,562,617	-	-	13,562,617	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Claims	-	-	-	-	-	-	-	4	3,979	-	5,972.15	-	
11	Aset Lainnya Other Assets	338,655	-	-	-	-	-	-	-	507,982	-	507,982.32	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Total Eksposur Neraca														
	Total Balance Sheet Exposure	338,655	-	898,204	255,275	71,638	2	1,002,049	14,087,860	511,961	-	15,802,067	-	

	31 Desember 2014 / Desember 31, 2014										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge *)
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims after Calculating Effect of Credit Risk Mitigation											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	-	-	-	-	-	-	-	352,984	-	-	352,984	-
	-	-	-	-	-	3,935	-	-	-	-	1,968	-
	-	-	-	-	-	-	790,548	-	-	-	592,911	-
	-	-	-	-	-	-	-	13,991,610	-	-	13,991,610	-
	-	-	-	-	-	-	-	70	6,232	-	9,418	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	211,684	-	317,525	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	732,645	290,999	52,732	3,937	790,548	14,344,664	217,916	-	16,433,440	-

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 / Desember 31, 2015										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge *)	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims after Calculating Effect of Credit Risk Mitigation												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Commitment/ Contingency Exposure in Administrative Account Transactions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Collateralized Housing Loans	-	538	202	-	0	-	-	-	-	269	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Collateralized Commercial Property Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Loans to Employees/ Pensioners	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	



	31 Desember 2014 / Desember 31, 2014										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge *)
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims after Calculating Effect of Credit Risk Mitigation											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	12,248	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	391	308	-	-	-	-	-	-	260	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 / Desember 31, 2015										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge *)	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims after Calculating Effect of Credit Risk Mitigation												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims against Corporations	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur TRA Total TRA Exposure	-	538	202	-	-	-	-	-	-	269	-	-	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

	31 Desember 2014 / Desember 31, 2014										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge *)
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims after Calculating Effect of Credit Risk Mitigation											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	24,299	-	-	24,299	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	12,248	-	391	308	-	-	-	24,299	-	-	24,559	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 / Desember 31, 2015										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge *)	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims after Calculating Effect of Credit Risk Mitigation												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi Claims against Corporations	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Total Eksposur Counterparty Credit Risk														
	Total Counterparty Credit Risk Exposure	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

Tabel 4.2.a. Pedoman Pengisian Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Tabel 4.2.a. Disclosure of Net Claim by Credit Risk Mitigation - Bank-Subsidiaries Consolidation

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 / Desember 31, 2015						
		Tagihan Bersih Net Claims Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan / Portion secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin Portion Unsecured	
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Other		
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposure	-	-	-	-	-	-	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks	2	-	-	-	-	757,411	

163

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 / Desember 31, 2015						
		Tagihan Bersih Net Claims Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan / Portion secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin Portion Unsecured	
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Other		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Collateralized Housing Loans	1,225,463	346	-	-	-	1,225,117	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Collateralized Commercial Property Loans	527,079	1,840	-	-	-	525,239	
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims against MSMEs and Retail Portfolio	1,022,533	20,484	-	-	-	1,002,049	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims against Corporations	14,390,451	827,835	-	-	-	13,562,617	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Claims	3,983	-	-	-	-	3,983	
11	Aset Lainnya Other Assets	338,655	-	-	-	-	338,655	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	
Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposure		17,508,167	850,505	-	-	-	17,415,070	

31 Desember 2014 / Desember 31, 2014						
	Tagihan Bersih Net Claims Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan / Portion secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin Portion Unsecured
		Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Other	
	1,077,343	968	-	-	-	757,411
	352,984	-	-	-	-	352,984
	3,935	-	-	-	-	3,935
	813,228	22,681	-	-	-	790,548
	14,834,166	842,556	-	-	-	13,991,610
	6,302	-	-	-	-	6,302
	211,684	-	-	-	-	211,684
	-	-	-	-	-	-
	17,299,645	866,204	-	-	-	16,433,440

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 / Desember 31, 2015						
		Tagihan Bersih Net Claims Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan / Portion secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin Portion Unsecured	
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Other		
B	Eksposur Rekening Administraf Commitment/Contingency Exposure in Administrative Account Transactions	-	-	-	-	-	-	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks	3,248	-	-	-	-	3,248	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Collateralized Housing Loans	1,479	-	-	-	-	1,479	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Collateralized Commercial Property Loans	68,834	-	-	-	-	68,834	
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims against MSMEs and Retail Portfolio	216,498	-	-	-	-	216,498	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims against Corporations	1,216,480	-	-	-	-	1,216,480	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Claims	-	-	-	-	-	-	
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Rekening Administratif Total TRA Exposure	1,506,538	-	-	-	-	1,506,538	



31 Desember 2014 / Desember 31, 2014						
	Tagihan Bersih Net Claims Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan / Portion secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin Portion Unsecured
		Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Other	
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	698	-	-	-	-	698
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	24,299	-	-	-	-	24,299
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	24,997	-	-	-	-	24,997

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 / Desember 31, 2015						
		Tagihan Bersih Net Claims Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan / Portion secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin Portion Unsecured	
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Other		
C	Eksposur Counterparty Credit Risk Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks	-	-	-	-	-	-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi Claims against Corporations	-	-	-	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposure Counterparty Credit Risk Total Counterparty Credit Risk Exposure	-	-	-	-	-	-	
	Total (A+B+C)	19,014,705	850,505	-	-	-	18,921,608	



31 Desember 2014 / Desember 31, 2014						
	Tagihan Bersih Net Claims Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan / Portion secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin Portion Unsecured
		Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Other	
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-

Tabel 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Tabel 6.1.1. Disclosure of Asset Exposure at Balance Sheet

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 / Desember 31, 2015			31 Desember 2014 / Desember 31, 2014		
		Tagihan Bersih Net Claims Bersih	ATMR Sebelum MRK RWA before MRK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK	Tagihan Bersih Net Claims Bersih	ATMR Sebelum MRK RWA before MRK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks	2	-	-	2	1	1
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Collateralized Housing Loans	1,225,463	448,848	448,718	1,077,343	396,904	396,554
6	Kredit Beragun Properti Komersial Collateralized Commercial Property Loans	527,079	527,079	525,239	352,984	352,984	352,984
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	3,935	1,968	1,968
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims against MSMEs and Retail Portfolio	1,022,533	766,900	751,537	813,228	609,921	592,911
9	Tagihan kepada Korporasi Claims against Corporations	14,390,451	14,390,451	13,562,617	14,834,166	14,834,166	13,991,610
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Claims	3,983	5,968	5,968	6,302	9,418	9,418
11	Aset Lainnya Other Assets	338,655	-	507,983	211,684	-	317,525
TOTAL		17,508,166	16,139,247	15,802,062	17,299,644	16,205,362	15,662,971

Tabel 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Tabel 6.1.2. Disclosure of Commitment Liability Exposure/Contingency on Administrative Account

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 / Desember 31, 2015			31 Desember 2014 / Desember 31, 2014		
		Tagihan Bersih Net Claims Bersih	ATMR Sebelum MRK RWA before MRK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK	Tagihan Bersih Net Claims Bersih	ATMR Sebelum MRK RWA before MRK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims against Government	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims against Banks	3,248	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Collateralized Housing Loans	1,479	269	269	698	260	260
6	Kredit Beragun Properti Komersial Collateralized Commercial Property Loans	68,834	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims against MSMEs and Retail Portfolio	216,498	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Claims against Corporations	1,216,480	-	-	24299	24299	24299
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Mature Claims	-	-	-	-	-	-
TOTAL		1,506,538	269	269	24,997	24,559	24,559

Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Tabel 6.1.7. Disclosure of Total Measurement of Credit Risk

	31 Desember 2015 / Desember 31, 2015	31 Desember 2014 / Desember 31, 2014
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT TOTAL RWA OF CREDIT RISKS	17.338.512	16.989.690
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL TOTAL CAPITAL REDUCTION FACTORS	(61.434)	(57.718)

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Table 7.1. Disclosure of Market Risk using Standardized Approach

No.	Jenis Risiko Risk Type	31 Desember 2015 / December 31, 2015				31 Desember 2014 / December 31, 2014			
		Bank		Konsolidasi Consolidated		Bank		Konsolidasi Consolidated	
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
1	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risks	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Risiko Spesifik Specific Risks	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum General Risks	5,765.39	72,067	-	-	10,835.41	135,443	-	-
2	Risiko Nilai Tukar Exchange Rate Risks	2,183.20	27,290	-	-	2,230.40	27,880	-	-
3	Risiko Ekuitas *) Equity Risks	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas *) Commodity Risks	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option Option Risks	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	7,948.59	99,357	-	-	13,065.81	163,323	-	-

Tabel 7.2.a Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Internal (Value at Risk/VaR) - Bank secara Individual - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Table 7.2.a Disclosure of Market Risk Using Internal Models (Value at Risk/VaR) - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

No	Jenis Risiko Risk Type	31 Desember 2015 / December 31, 2015				31 Desember 2014 / December 31, 2014			
		VaR Rata-Rata Average VaR	VaR Maksimum Maximum VaR	VaR Minimum Minimum VaR	Var Akhir Periode VaR at End Period	VaR Rata-Rata Average VaR	VaR Maksimum Maximum VaR	VaR Minimum Minimum VaR	Var Akhir Periode VaR at End Period
1	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risks	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar Exchange Rate Risks	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Risiko Option Option Risks	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	-	-	-	-	-	-

Catatan : Bank Menggunakan Metode Standar Dalam Pengukuran Risiko Pasar Sesuai Ketentuan Bank Indonesia

Note : The Bank use standard method in Market Risk measurement based on Bank Indonesia regulation



Tabel 8.1.a Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

Table 8.1.a. Quantitative Disclosure on Operational Risk - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

No	Pendekatan Yang Digunakan Approach	31 Desember 2015 December 31, 2015			31 Desember 2014 December 31, 2014		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir *) Gross Income (average of last 3 years)*	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir *) Gross Income (average of last 3 years)*	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
1	Pendekatan Indikator Dasar Base Indicator Approach	1,118,645	167,797	2,097,460	1,017,167	152,575	1,907,188
	Total	1,118,645	167,797	2,097,460	1,017,167	152,575	1,907,188

Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Table 9.1.a. Disclosure of Rupiah Maturity Profile - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk

No	Pos - pos Items	31 Desember 2015 December 31, 2015						
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity					
			≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln > 1 month to 3 months	> 3 bln s.d. 1thn > 3 months to 6 months	> 1 thn s.d. 2 thn > 6 months to 12 months	> 2 thn > 12 months	
I	NERACA Balance Sheet							
A.	Aset Assets							
	1. Kas Cash	339,184	339,184	-	-	-	-	
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	3,040,750	3,040,750	-	-	-	-	
	3. Penempatan pada Bank Lain Placements with other banks	615,552	615,552	-	-	-	-	
	4. Surat Berharga Securities	2,202,212	-	593,383	1,119,048	5,014	484,767	
	5. Kredit yang diberikan Loans	17,146,187	808,707	887,021	3,736,668	1,571,345	10,142,446	
	6. Tagihan Lainnya Other receivables	219,631	199,191	9,301	11,002	-	137	
	7. Lain-lainnya Other assets *)	6,795	-	-	-	6,795	-	
	Total Aset Total Assets	23,570,311	5,003,384	1,489,705	4,866,718	1,583,154	10,627,350	
B.	Kewajiban Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga Third party funds	21,167,801	16,206,357	4,087,226	874,218	-	-	
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Funds from Bank Indonesia	407,821	-	-	101,956	101,955	203,910	
	3. Kewajiban pada Bank Lain Funds from other banks	29,903	29,903	-	-	-	-	
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	-	-	-	-	-	-	
	5. Pinjaman yang diterima Loans received	-	-	-	-	-	-	
	6. Kewajiban Lainnya Other liabilities	153,742	133,364	9,376	11,002	-	-	
	7. Lain-lain Miscellaneous	6,333	-	6,333	-	-	-	
	Total Kewajiban Total Liabilities	21,765,600	16,369,624	4,102,935	987,176	101,955	203,910	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Difference between Assets and Liabilities in the Balance Sheet	1,804,711	(11,366,240)	(2,613,230)	3,879,542	1,481,199	10,423,440	

PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk

No	Pos - pos Items	31 Desember 2015 December 31, 2015						
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity					
			≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln > 1 month to 3 months	> 3 bln s.d. 1thn > 3 months to 6 months	> 1 thn s.d. 2 thn > 6 months to 12 months	> 2 thn > 12 months	
II REKENERING ADMINISTRATIF ADMINISTRATIVE ACCOUNT								
A. Tagihan Rekening Administratif Administrative Account Claims								
1. Komitmen Commitments		-	-	-	-	-	-	
2. Kontijensi Contingencies		-	-	-	-	-	-	
Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Claims		-	-	-	-	-	-	
B. Kewajiban Rekening Administratif Administrative Account Liabilities								
1. Komitmen Commitments		1,442,603	41,910	323,431	622,068	54,215	400,979	
2. Kontijensi Contingencies		120,680	24,555	5,374	82,493	700	7,558	
Total Kewajiban Rekening Administratif Total Administrative Account Liabilities		1,563,283	66,465	328,805	704,561	54,915	408,537	
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Difference between Administrative Account Claims and Liabilities		(1,563,283)	(66,465)	(328,805)	(704,561)	(54,915)	(408,537)	
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		3,367,994	(11,299,775)	(2,284,425)	4,584,103	1,536,114	10,831,977	
Selisih Akumulatif Cumulative Difference		-	-	-	-	-	-	

31 Desember 2014 December 31, 2014						
	Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
		≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln > 1 month to 3 months	> 3 bln s.d. 1 thn > 3 months to 6 months	> 1 thnn s.d. 2 thn > 6 months to 12 months	> 2 thn > 12 months
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	2,326,873	251,668	174,463	864,743	51,987	984,012
	127,837	34,497	6,092	86,698	550	-
	2,454,710	286,165	180,555	951,441	52,537	984,012
	(2,454,710)	(286,165)	(180,555)	(951,441)	(52,537)	(984,012)
	4,334,926	(9,446,357)	(2,730,245)	5,720,115	1,537,672	9,253,741
	-	-	-	-	-	-

Tabel 9.2.a. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Table 9.2.a. Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk

No	Pos - pos Items	31 Desember 2015 December 31, 2015					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln > 1 month to 3 months	> 3 bln s.d. 1thn > 3 months to 6 months	> 1 thn s.d. 2 thn > 6 months to 12 months	> 2 thn > 12 months
I	NERACA Balance Sheet						
A.	Aset Assets						
1.	Kas Cash	4,261	4,261	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	30,000	30,000	-	-	-	-
3.	Penempatan pada Bank Lain Placements with other banks	83,410	83,410	-	-	-	-
4.	Surat Berharga Securities	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit yang diberikan Loans	193,038	8,518	3,415	18,995	22,699	139,411
6.	Tagihan Lainnya Other receivables	245	170	75	-	-	-
7.	Lain-lainnya Other assets *)	828	828	-	-	-	-
	Total Aset Total Assets	311,782	127,187	3,490	18,995	22,699	139,411
B.	Kewajiban Liabilities						
1.	Dana Pihak Ketiga Third party funds	304,164	259,274	16,761	28,129	-	-
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia Funds from Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada Bank Lain Funds from other banks	-	-	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang diterima Loans received	-	-	-	-	-	-
6.	Kewajiban Lainnya Other liabilities	703	703	-	-	-	-
7.	Lain-lain Miscellaneous	68	68	-	-	-	-
	Total Kewajiban Total Liabilities	304,935	260,045	16,761	28,129	-	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Difference between Assets and Liabilities in the Balance Sheet	6,847	(132,858)	(13,271)	(9,134)	22,699	139,411

31 Desember 2014 December 31, 2014						
	Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
		≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln > 1 month to 3 months	> 3 bln s.d. 1 thn > 3 months to 6 months	> 1 thnn s.d. 2 thn > 6 months to 12 months	> 2 thn > 12 months
	5,500	5,500	-	-	-	-
	27,000	27,000	-	-	-	-
	21,920	21,920	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	235,898	38,518	48,700	4,775	883	143,022
	9,356	976	5,200	3,180	-	-
	1,927	1,927	-	-	-	-
	301,601	95,841	53,900	7,955	883	143,022
	277,812	212,693	52,839	12,280	-	-
	-	-	-	-	-	-
	4,000	4,000	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	9,994	1,614	5,200	3,180	-	-
	395	395	-	-	-	-
	292,201	218,702	58,039	15,460	-	-
	9,400	(122,861)	(4,139)	(7,505)	883	143,022

No	Pos - pos Items	31 Desember 2015 December 31, 2015					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln > 1 month to 3 months	> 3 bln s.d. 1 thn > 3 months to 6 months	> 1 thn s.d. 2 thn > 6 months to 12 months	> 2 thn > 12 months
II REKENING ADMINISTRATIF ADMINISTRATIVE ACCOUNT							
A. Tagihan Rekening Administratif Administrative Account Claims							
1. Komitmen Commitments	-	-	-	-	-	-	
2. Kontijensi Contingencies	-	-	-	-	-	-	
Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Claims	-	-	-	-	-	-	
B. Kewajiban Rekening Administratif Administrative Account Liabilities							
1. Komitmen Commitments	64,310	3,515	41,424	17,441	1,930	-	
2. Kontijensi Contingencies	22,564	1,034	138	715	20,677	-	
Total Kewajiban Rekening Administratif Total Administrative Account Liabilities	86,874	4,549	41,562	18,156	22,607	-	
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Difference between Administrative Account Claims and Liabilities	(86,874)	(4,549)	(41,562)	(18,156)	(22,607)	-	
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	93,721	(128,309)	28,291	9,022	45,306	139,411	
Selisih Akumulatif Cumulative Difference	-	-	-	-	-	-	

Catatan: Perhitungan profil maturitas sesuai dengan ketentuan LBBU
Note : Calculation of dematurity profile based on LBBU regulation

31 Desember 2014 December 31, 2014						
	Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
		≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln > 1 month to 3 months	> 3 bln s.d. 1 thn > 3 months to 6 months	> 1 thnn s.d. 2 thn > 6 months to 12 months	> 2 thn > 12 months
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	309,658	96,547	1,239	2,672	30,856	178,344
	24,112	20,159	1,380	2,573	-	-
	333,770	116,706	2,619	5,245	30,856	178,344
	-	-	-	-	-	-
	9,400	(122,861)	(4,139)	(7,505)	883	143,022
	-	-	-	-	-	-

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis



Tinjauan Industri / Industrial Review

Tinjauan Operasi Per Segmen/ Operational Review by Segment

Tinjauan Kinerja Keuangan/ Financial Performance Review

- Laporan Laba Rugi Komprehensif/ Comprehensive Income Statements
- Analisis Laporan Posisi Keuangan/ Financial Position Statements Analysis
- Arus Kas/ Cash Flow

Analisa tentang Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat

Kolektibilitas Piutang/ Analysis on Solvability and Collectability

Struktur Modal/ Capital Structure

Investasi Barang Modal/ Capital Investment

Ikatan Material atas Investasi Barang Modal/

Material Commitments on Capital Investment

Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Tahun 2015 dan Proyeksi

Tahun 2016/ Comparison between 2015 Target and Realization and 2016 Projection

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan/
Information and Material Facts after Accountant's Reporting Date

Kebijakan Dividen/ Dividend Policy

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, atau Restrukturisasi Utang/Modal
Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, and Debt/Capital Restructuring

Informasi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi Afiliasi atau Berelasi/
Material Information Containing Conflict of Interest and Transactions with Affiliates or Relations

Informasi Kelangsungan Usaha/
Information on Business Sustainability

Perubahan Kebijakan Akuntansi/
Change in Accounting Policy

Perubahan Peraturan dan Dampaknya terhadap

Perusahaan

Regulatory Changes with Significant Impact to the Company

Prospek Usaha/ Business Outlook



Tinjauan Industri

Industrial Review

TINJAUAN PEREKONOMIAN GLOBAL

Perekonomian global tahun 2015 mengalami pemulihan yang masih terbatas, meskipun ketidakpastian di pasar keuangan global telah mereda setelah adanya kenaikan *Fed Fund Rate* (FFR). Kenaikan FFR sebesar 25 bps pada 17 Desember 2015 telah diantisipasi pasar serta pernyataan The Fed bahwa normalisasi akan dilakukan secara gradual dan terbatas sehingga tidak menimbulkan gejolak di pasar keuangan global. Hal ini dilakukan untuk mendukung perbaikan lebih lanjut pada pasar tenaga kerja.

Harga komoditas global masih terus menurun, termasuk harga minyak dunia. Harga komoditas mengalami kontraksi seiring dengan masih terbatasnya pemulihan ekonomi global. Meskipun demikian, terdapat potensi peningkatan harga CPO karena *supply* tertekan oleh El Nino. Sementara itu, harga minyak mengalami penurunan yang dipengaruhi oleh pasokan berlebih. Harga minyak dunia jenis Brent terus menurun dan mencapai 31,26 USD pada 12 Januari 2016 yang merupakan *level* terendah selama 11 tahun terakhir. Dari sisi *supply*, kondisi ini terutama didorong oleh meningkatnya ekspor minyak AS, karena larangan ekspor minyak AS dicabut dan tingginya cadangan minyak dunia.

Perekonomian yang melambat masih terjadi di negara maju dan berkembang. Perbaikan ekonomi AS masih tertahan oleh lemahnya indikator penjualan eceran, konsumsi rumah tangga, serta sektor manufaktur yang mengalami kontraksi akibat penurunan ekspor. Pemulihan ekonomi Eropa terus berlanjut dengan didorong oleh perbaikan permintaan domestik, meskipun belum mampu meningkatkan inflasi yang masih rendah. Ekonomi Jepang diperkirakan masih lemah seiring dengan tingkat penjualan ritel yang rendah, meskipun mengalami perbaikan pada perkembangan terakhir. Di sisi lain, perekonomian Tiongkok diperkirakan juga melambat, di tengah berbagai upaya stimulus, baik melalui kebijakan moneter dan fiskal, serta reformasi di sisi penawaran. Reaksi pasar terhadap perlambatan ekonomi dan konsistensi dalam upaya liberalisasi pasar keuangan di Tiongkok menimbulkan tekanan di pasar sahamnya. Ke depan, risiko terkait perlambatan ekonomi Tiongkok dan terus menurunnya harga komoditas global perlu dicermati. (Sumber: Tinjauan Kebijakan Moneter Januari 2016).

GLOBAL ECONOMIC REVIEW

Global economy in 2015 underwent a limited recovery, although uncertainty in global financial market receded after the improvement of Fed Fund Rate (FFR). FFR increase by 25 bps on December 17, 2015 was anticipated by the market as well as Fed's statement that normalization shall be conducted gradually and limitedly to avoid turmoil in global financial market. This is aimed at supporting further improvement in manpower market.

The price of global commodities continues to decline, including the global oil price. Commodity price contracted along with the limited recovery of global economy. Even so, there was a potential in the increase of CPO price as the supply was under pressure of El Nino. On the other hand, the declining oil price is resulted by the excess of supply. Brent oil price continues to decline and reached USD31.26 in January 12, 2016 which was the lowest level in the last 11 years. In supply, the condition was particularly encouraged by increase in US oil export due to revocation of US oil export ban and high inventory.

Economic slowdown was still a common sight in developed and developing countries. US economic recovery held by weak retail sales and personal expenditure indicators, in addition to contraction in manufacturing sector due to declining export. European economic recovery continues supported by the recovery of domestic demand although unable to improve inflation. Japanese economy is predicted to remain at low level due to slow retail sales rate, although it is rebound in last development. On the other side, China's economy is also expected to experience slowdown, amid various stimulus efforts, through monetary and fiscal policies, also reforming supply side. Market reaction to economic slowdown and consistency in financial market liberation in China have brought pressure in its stock market. In the future, risks concerning China economic slowdown and constantly declining global commodity price needs to be observed. (Source: Monetary Policy Review January 2016).

TINJAUAN PEREKONOMIAN NASIONAL

Perekonomian Indonesia tahun 2015 diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku yang mencapai Rp11.540,8 triliun dan PDB perkapita mencapai Rp45,2 juta atau USD3,377.1. Ekonomi Indonesia triwulan IV-2015 dibandingkan triwulan IV-2014 *year on year* (y-on-y) tumbuh sebesar 5,04% menjadi yang tertinggi dari triwulan-triwulan sebelumnya tahun 2015, yaitu masing-masing sebesar 4,73% (triwulan I); 4,66% (triwulan II) dan 4,74% (triwulan III). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 12,52%. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) sebesar 8,32%.

Ekonomi Indonesia triwulan IV-2015 mengalami kontraksi 1,83% dibandingkan triwulan sebelumnya *kuartal to kuartal* (q-to-q). Dari sisi produksi, hal ini disebabkan oleh efek musiman pada Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang berkontraksi sebesar 23,34%. Dari sisi pengeluaran disebabkan oleh penurunan ekspor bersih.

Struktur ekonomi Indonesia tahun 2015 secara spasial terutama didorong oleh aktivitas perekonomian di Pulau Jawa dan Sumatera. Aktivitas ekonomi di pulau Jawa berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 58,29%, diikuti oleh Pulau Sumatera sebesar 22,21%, dan Pulau Kalimantan 8,15%.

PERTUMBUHAN EKONOMI MENURUT LAPANGAN USAHA

Perekonomian Indonesia tahun 2015 tumbuh 4,79%. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha, kecuali Pertambangan dan Penggalian yang mengalami kontraksi 5,08%. Informasi dan Komunikasi merupakan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 10,06%, Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 8,53% dan Jasa Lainnya sebesar 8,08%.

Pada triwulan IV-2015 Ekonomi Indonesia tumbuh 5,04% bila dibandingkan triwulan IV-2014 (y-on-y). Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha kecuali Pertambangan dan Penggalian yang mengalami kontraksi 7,91%. Jasa Keuangan dan Asuransi merupakan lapangan usaha yang memiliki pertumbuhan tertinggi sebesar 12,52%, Informasi dan Komunikasi sebesar 9,74% dan Konstruksi sebesar 8,24%.

NATIONAL ECONOMIC REVIEW

Indonesian economy was measured by Gross Domestic Product (GDP) at current prices reached Rp11.540.8 trillion and GDP per capita reached Rp45.2 million or USD3,377.1. Indonesian Economic in Q4-2015 compared to Q4-2014 (y-on-y) grew by 5.04% or the highest from the previous quarters in 2015, which are 4.73% (Q1), 4.66% (Q2), and 4.74% (Q3). From production side, the highest growth was achieved by Financial and Insurance Service Business Sector by 12.52%. In expenditure, the highest growth was reached by Consumption of Non-Profit Organizations Serving Households (LNPRT) by 8.32%.

Indonesian economics in Q4-2015 contracted by 1.83% compared with the previous quarter (q-to-q). From production side, it was caused by seasonal effect in Agriculture, Forestry, and Fishery Business Sector which contracted by 23.34%. From expenditure side, it was caused by decrease in net export.

Indonesian economic structure in 2015 spatially was mainly due to economic activities in Java and Sumatra Islands. Economic activities in Java Island contributed 58.29% to the Gross Domestic Product, which was followed by Sumatra Island contribute 22.21% and Kalimantan Island at 8.15%.

ECONOMIC GROWTH BY BUSINESS SECTOR

Indonesian economics in 2015 grew by 4.79%. Growth took place in all business Sector apart from Mining and Excavation which contracted by 5.08%. Information and Communication field experienced the highest growth by 10.06%, while Financial Services and Insurance grew by 8.53% and Other Services by 8.08%.

In Q4-2015 Indonesian economic grew by 5.04% compared with Q4-2014 (y-o-y). Growth took place in all business sectors apart from Mining and Excavation which is contracted by 7.91%. Financial Service and Insurance sector experienced the highest growth by 12.52%, while Information and Communication grew by 9.74% and Construction by 8.24%.

Tabel Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015

Table of GDP Growth Rate by Business Sector in 2015

	Lapangan Usaha/ Business Sector	Triwulan IV 2015 terhadap Triwulan IV 2014/ Q-IV/2015 to Q-IV/2014	Laju Pertumbuhan 2015/ 2015 Growth Rate	Sumber Pertumbuhan 2015/ 2015 Growth Source
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ Agriculture, Forestry, and Fisheries	1,57	4,02	0,53
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Excavation	-7,91	-5,08	-0,47
C	Industri Pengolahan/ Processing Industry	4,35	4,25	0,92
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas Procurement	1,81	1,21	0,01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ Management and Recycling	6,77	7,17	0,01
F	Konstruksi/ Construction	8,24	6,65	0,64
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail, Automobile and Motorcycle Repair	2,77	2,47	0,34
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Warehousing	7,67	6,68	0,26
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food and Beverages	5,79	4,36	0,13
J	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	9,74	10,06	0,45
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial Services and Insurance	12,52	8,53	0,32
L	Real Estat / Real Estate	4,25	4,82	0,14
M,N	Jasa Perusahaan/ Company Services	8,13	7,69	0,12
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Government Administration, Defense, and Obligatory Social Security	6,70	4,75	0,16
P	Jasa Pendidikan/ Educational Service	5,32	7,45	0,23
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Health Service and Social Service	7,44	7,10	0,08
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ Other Services	8,15	8,08	0,13
	Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar Gross Value Added at Basic Price	4,01	4,10	4,00
	Pajak dikurang Subsidi atas Produk Taxes minus subsidies on Products	46,55	31,98	0,79
	Produk Domestik Bruto (PDB) Gross Domestic Product (GDP)	5,04	4,79	4,79

Sumber: Berita Resmi Statistik No.16/02/Th. XIX, 5 Februari 2016/ Source: Official Statistics News No.16/02/Th. XIX, February 5, 2016

Struktur perekonomian Indonesia menurut lapangan usaha tahun 2015 didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu Industri Pengolahan (20,84%); Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (13,52%) dan Perdagangan Besar-Eceran, Reparasi Mobil-Sepeda Motor (13,29%).

Indonesian economic structure by business sector in 2015 was dominated by three main business sector, which are processing (20.84%), Agriculture, Forestry, and Fishery (13.52%), and Wholesale-Retail Trade, Automobile-Motorcycle Repair (13.29%).

Tabel Distribusi PDB atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2015 (%)

Table of GDP Distribution at Current Prices by Business Sector 2013-2015 (%)

Lapangan Usaha/ Business Sector		2013	2014	2015
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ Agriculture, Forestry, and Fisheries	13,36	13,34	13,52
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Excavation	11,01	9,87	7,62
C	Industri Pengolahan/ Processing Industry	21,03	21,01	20,84
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas Procurement	1,03	1,08	1,14
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ Water Procurement, Waste Management and Recycling	0,08	0,07	0,07
F	Konstruksi/ Construction	9,49	9,86	10,34
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail, Automobile and Motorcycle Repair	13,21	13,44	13,29
H	Transportasi dan Pergudangan / Transportation and Warehousing	3,93	4,42	5,02
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food and Beverages	3,03	3,04	2,96
J	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	3,57	3,50	3,52
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial Services and Insurance	3,88	3,87	4,03
L	Real Estat/ Real Estate	2,77	2,79	2,86
M,N	Jasa Perusahaan/ Company Services	1,52	1,57	1,65
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Government Administration, Defense, and Obligatory Social Security	3,90	3,83	3,91
P	Jasa Pendidikan/ Educational Service	3,22	3,24	3,37
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Health Service and Social Service	1,01	1,03	1,07
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ Other Services	1,47	1,55	1,65
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar/ Gross Value Added at Basic Price		97,51	97,51	96,86
Pajak dikurang Subsidi atas Produk/ Taxes minus subsidies on Products		2,49	2,49	3,14
Produk Domestik Bruto (PDB)/ Gross Domestic Product (GDP)		100,00	100,00	100,00

Sumber: Berita Resmi Statistik No.16/02/Th. XIX, 5 Februari 2016/ Source: Official Statistics News No.16/02/Th. XIX, February 5 2016

MENURUT PENGELUARAN

Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 sebesar 4,79% didukung oleh pertumbuhan Komponen Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT), Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P), serta Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Sedangkan komponen lainnya mengalami kontraksi pertumbuhan. PK-P merupakan komponen yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 5,38%, Komponen PMTB sebesar 4,96%.

BY EXPENDITURE

From expenditure side, Indonesian economic growth in 2014 at 4.79% was supported by growth in Household Consumptions (PK-RT), Government Consumption Expenditure (PK-P), and Gross Fixed Capital Formation Components (PMTB). Meanwhile other components experienced contraction in growth. Government Expenditure was the component with the highest growth by 5.38%, followed by Gross Fixed Capital Formation by 4.96%.

Pertumbuhan PDB menurut pengeluaran Triwulan IV-2015 dibandingkan dengan Triwulan IV-2014 mencapai 5,04% (y-on-y). Tingkat pertumbuhan ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan capaian pertumbuhan triwulan sebelumnya (4,74%), namun relatif sama bila dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan IV-2014 (5,04%). Adapun yang tumbuh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan triwulan IV-2014 adalah Komponen PK-LNPRT, PMTB, dan PK-P.

GDP growth according to Q4-2015 expenditure compared to Q4-2014 expenditure was 4.05% (y-o-y). The growth rate was higher compared to the previous quarter (4.74%) but relatively same with the growth in Q4-2014 (5.04%). Compared to Q4-2014, the followings components experienced higher growth: PK-LNPRT, PMTB, and PK-P

Tabel Laju Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran Tahun 2015

Table of GDP Growth Rate by Expenditure in 2015

Komponen/ Component		Triwulan IV 2015 terhadap Triwulan IV 2014/ Q-IV/2015 to Q-IV/2014	Laju Pertumbuhan 2015/ 2015 Growth Rate	Sumber Pertumbuhan 2015/ 2015 Growth Source
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Expenditure	4,92	4,96	2,69
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ LNPRT Consumption Expenditure	8,32	-0,63	-0,01
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption Expenditure	7,31	5,38	0,46
4	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto/ Gross Domestic Fixed Capital Formation	6,90	5,07	1,64
5	Perubahan Inventori/ Change in Inventories	-	-	-
6	Ekspor Barang dan Jasa/ Export of Goods and Services	-6,44	-1,97	-0,47
7	Dikurangi Impor Barang dan Jasa/ Minus Import of Goods and Services	-8,05	-5,84	-1,36
Produk Domestik Bruto (PDB)/ Gross Domestic Product (GDP)		5,04	4,79	4,79

Sumber: Berita Resmi Statistik No. 16/02/Th.XIX, 5 Februari 2016 Source: Official Statistics News No.16/02/Th. XIX, February 5 2016

Struktur Ekonomi Indonesia tahun 2015 menurut pengeluaran didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (55,92%), diikuti komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (33,19%) dan komponen Ekspor Barang dan Jasa (21,09%).

Indonesian Economic structure in 2015 by expenditure was dominated by Household Consumptions (55.92%), followed by Gross Fixed Capital Formation (33.19%), and Goods and Service Export (21.09%).

Tabel Distribusi PDB atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Tahun 2013-2015 (%)

Table of GDP Distribution at Current Prices by Expenditure 2013-2015 (%)

Komponen/ Component		2013	2014	2015
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption Expenditure	55,75	55,97	55,91
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ LNPRT Consumption Expenditure	1,09	1,18	1,13
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption Expenditure	9,52	9,43	9,75
4	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto/ Gross Domestic Fixed Capital Formation	31,96	32,58	33,19
5	Perubahan Inventori/ Change in Inventories	1,87	1,99	1,38
6	Ekspor Barang dan Jasa/ Export of Goods and Services	23,92	23,63	21,09
7	Dikurangi Impor Barang dan Jasa/ Minus Import of Goods and Services	24,71	24,42	20,85
Produk Domestik Bruto (PDB)/ Gross Domestic Product (GDP)		100,00	100,00	100,00

Sumber: Berita Resmi Statistik No. 16/02/Th.XIX, 5 Februari 2016 Source: Official Statistics News No.16/02/Th. XIX, February 5 2016

INFLASI

Selama tahun 2015 (Januari-Desember) telah terjadi inflasi sebesar 3,35%. Tingkat inflasi tahun 2015 lebih rendah dari tingkat inflasi pada periode yang sama tahun kalender 2014 sebesar 8,36%. Beberapa komoditas memberikan andil / sumbangan inflasi selama tahun 2015 terutama kelompok pengeluaran makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau yang memiliki pengaruh terbesar sebesar 1,07% sedangkan kelompok pengeluaran sandang menjadi kelompok yang menyumbang inflasi terkecil sebesar 0,23%. Selain itu, kelompok pengeluaran transpor, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami deflasi sebesar 0,34%. Perbandingan andil/sumbangan kelompok pengeluaran terhadap inflasi dalam dua tahun terakhir ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel Andil/Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Tahun 2014 dan Tahun 2015

Table of Expenditure group Contribution to Inflation in 2014 and 2015

Kelompok Pengeluaran/ Expenditure Group	Andil/Sumbangan Inflasi (%)/ Inflation Contribution (%)	
	2014	2015
Umum/ General	8,36	3,35
Bahan Makanan/ Food Ingredients	2,06	0,98
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau/ Processed Food, Beverage, Cigarette, Tobacco	1,31	1,07
Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar/ Housing, Water, Electricity, Gas, and Fuel	1,82	0,85
Sandang/ Clothing	0,20	0,23
Kesehatan/ Health	0,26	0,24
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga Education, Recreation, and Sports	0,36	0,32
Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan Transportation, Communication, and Financial Service	2,35	-0,34

Sumber: Berita Resmi Statistik No. 01/01/Th. XIX, 4 Januari 2016/ Source: Official Statistics News No.01/01/Th. XIX, January 4 2016

SUKU BUNGA ACUAN (BI RATE)

Pada awal tahun Bank Indonesia memutuskan BI Rate sebesar 7,75% dengan suku bunga *Lending Facility* sebesar 8,00% dan suku bunga *Deposit Facility* sebesar 5,75%. Hal ini didorong oleh adanya evaluasi menyeluruh terhadap perkembangan ekonomi Indonesia di 2014 dan prospek ekonomi 2015 dan 2016. Selanjutnya Bank Indonesia berkeyakinan bahwa inflasi akan tetap terkendali dan rendah yaitu berada di kisaran bawah sasaran 4±1% pada 2015 dan 2016 dan sejalan dengan upaya Bank Indonesia untuk mengendalikan defisit transaksi berjalan pada tingkat yang lebih sehat menyebabkan Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan BI Rate menjadi 7,50% dengan suku bunga *Deposit Facility* turun 25 bps menjadi 5,50% dan *Lending Facility* tetap pada level 8,00% yang berlaku efektif 17 Februari 2015. Nilai BI Rate tersebut dipertahankan sampai dengan Desember 2015 karena Bank Indonesia memandang

INFLATION

Throughout 2015 (January-December) there was an inflation by 3.35%. Inflation rate in 2015 was lower compared to the same period in calendar year 2014 at 8.36%. Several commodities contributed to the 2015 inflation particularly processed food, beverages, cigarette, and tobacco expenditure with large impact by 1.07%, while clothing expenditure contributed the least to the inflation with 0.23%. Additionally, transport, communication, and financial services deflated by 0.34%. The comparison of expenditure group contribution to inflation for the last two years is shown in the following table..

BI RATE

At the beginning of the year Bank Indonesia set the BI Rate at 7.75% with lending Facility rate at 8.00% and Deposit Facility rate at 5.75%. This was encouraged by comprehensive evaluation to economic development in Indonesia in 2014 and economic outlook in 2015 and 2016. Further, Bank Indonesia believes that inflation will remain under control and at a low level under the target range of 4±1% in 2015 and 2016 while along with Bank Indonesia effort to control current transaction deficit at healthier rate; this made Bank Indonesia decided to decrease BI Rate to 7.50% with decline in Deposit Facility rate by 25 bps to 5.50% and Lending Facility rate remained at the level of 8.00% which effective since 18 February 17, 2015. The BI Rate was maintained as of December 2015 as Bank Indonesia considers that the space for monetary policy is increasingly open with maintained macroeconomic stability, particularly

bahwa ruang bagi pelanggaran kebijakan moneter semakin terbuka dengan terjaganya stabilitas makro ekonomi, khususnya inflasi dan defisit transaksi berjalan akhir tahun 2015. Selain itu, Bank Indonesia akan mencermati perkembangan pasar keuangan global pasca kenaikan suku bunga Bank Sentral AS (Fed Fund Rate) dan kondisi ekonomi domestik dalam jangka pendek. Ke depan, Bank Indonesia akan terus memperkuat koordinasi dengan Pemerintah dalam pengendalian inflasi, penguatan stimulus pertumbuhan, dan reformasi struktural, sehingga mampu menopang pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dengan stabilitas ekonomi makro dan sistem keuangan yang tetap terjaga.

NILAI TUKAR MATA UANG

Sepanjang tahun 2015 nilai tukar Rupiah terhadap USD mengalami fluktuasi pada kisaran Rp12.474/USD sampai dengan Rp14.728/USD. Pada kuartal pertama Rupiah menguat di level Rp12.474/USD kemudian melemah pada level Rp13.209/USD yang terus mengalami depresiasi hingga memasuki kuartal tiga hingga menyentuh level terendah tahun 2015 yaitu Rp14.728/USD. Selanjutnya dalam kuartal tiga tersebut Rupiah berangsur menguat secara perlahan sampai akhir bulan Desember 2015 mencapai Rp13.795/USD. Hal ini didorong oleh optimisme terhadap prospek ekonomi Indonesia yang semakin baik seiring dengan rangkaian paket kebijakan pemerintah dan paket stabilisasi nilai tukar yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Ke depan, Bank Indonesia akan terus menjaga stabilitas nilai tukar sesuai dengan fundamentalnya, sehingga dapat mendukung stabilitas makro ekonomi dan penyesuaian ekonomi ke arah yang lebih sehat dan berkesinambungan.

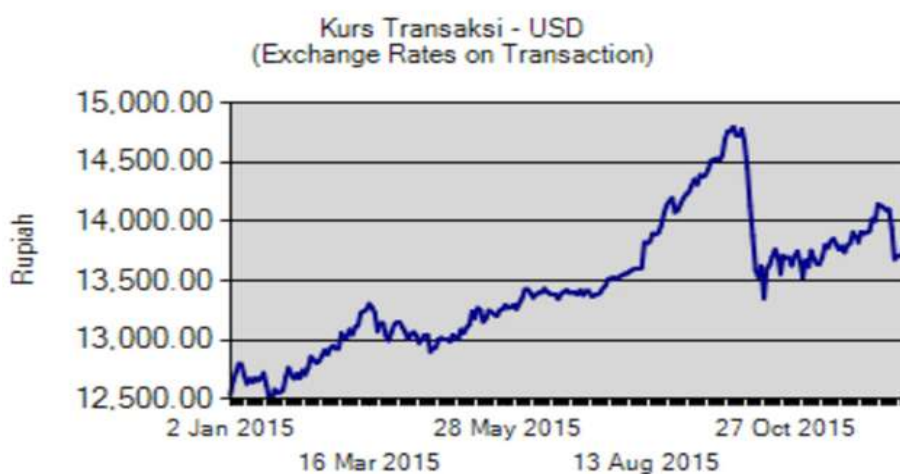
ongoing inflation and transaction deficit at the end of 2015. Bank Indonesia will also observe the global financial market development post Fed Fund Rate increase and short-term domestic economic condition. In the future, Bank Indonesia will continue to strengthen the coordination with the Government in controlling inflation, strengthening development stimulus, and structural reforming, to be able to support higher economic growth with macroeconomic stability and maintained financial system.

EXCHANGE RATE

During 2015 Rupiah againsts USD fluctuated at the range of Rp12,474/USD to Rp14,728/USD. In the first quarter Rupiah strengthened to Rp12,474/USD than weakened to Rp13,209/USD which continued to depreciate until the beginning of third quarter and reached its lowest level in 2015 at Rp14,728/USD. Further, in third quarter, Rupiah slowly strengthened until end of December 2015 reaching Rp13,795/USD. This was supported by the optimism of Indonesian economy which improved along with sets of governmental policy packages and exchange rate stabilization packages issued by Bank Indonesia. In the future, Bank Indonesia will keep maintaining the exchange rate stability according to its fundamental to support macroeconomic stability and economic adjustment for healthier and sustainable direction.

Tren Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap USD Tahun 2015

Rupiah Exchange Trend against US Dollar in 2015



Sumber: Bank Indonesia Source: Bank Indonesia

INDUSTRI PERBANKAN

ASET

Pada akhir tahun 2015, Aset industri perbankan tumbuh lebih tinggi dari aset industri keuangan non bank sehingga berkontribusi signifikan terhadap sistem keuangan Indonesia. Pertumbuhan nasabah dan penyaluran kredit merupakan faktor yang mempengaruhi meningkatnya aset perbankan. Pada tahun 2015 Aset Bank Umum sebesar Rp6.132.583 miliar meningkat 9,21% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp5.615.150 miliar.

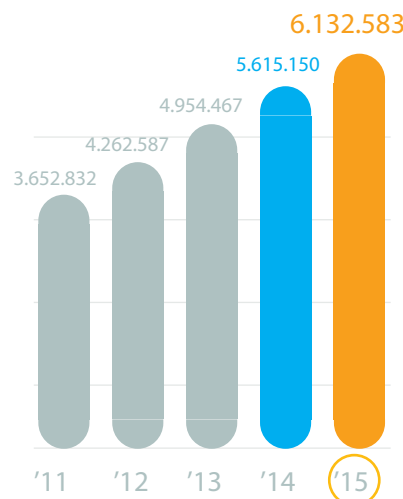
BANKING INDUSTRY

ASSETS

By the end of 2015 banking industry Asset grew higher than the non-bank financial asset industry which significantly contributed to Indonesian financial system. Growth in customers and loan distribution are two factors affecting increased banking assets. In 2015 Commercial bank Assets was Rp6,132,583 billion increased by 9.21% compared to 2014 at Rp5,615,150 billion.

Grafik Pertumbuhan Aset Bank Umum Tahun 2011-2015 (Rp miliar)

Chart of Commercial Bank Asset Growth in 2011-2015 (Rp billion)



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia OJK
Source: Indonesian Banking Statistics, OJK

DANA PIHAK KETIGA

Pada tahun 2015 Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun Bank Umum sebesar Rp4.413.056 miliar dengan komposisi giro sebesar 22,38%, tabungan 31,63%, dan simpanan berjangka sebesar 45,99% dari keseluruhan DPK tersebut. DPK tahun 2015 meningkat 7,26% dari tahun 2014 sebesar Rp4.114.420 miliar. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah tabungan sebesar Rp111.553 miliar atau 8,68% dibandingkan tahun 2014.

THIRD PARTY FUND

In 2015, Third Party Fund collected by Commercial Banks was Rp4,413,056 billion with current account composition at 22.38%, savings at 31.63%, and time deposit at 45.99% from the entire third party funds. Third Party Fund in 2015 increased by 7.26% from 2014 at Rp4,114,420 billion. The increase was mainly caused by the increase of savings which is Rp111,553 billion or 8.68% compared to 2014.

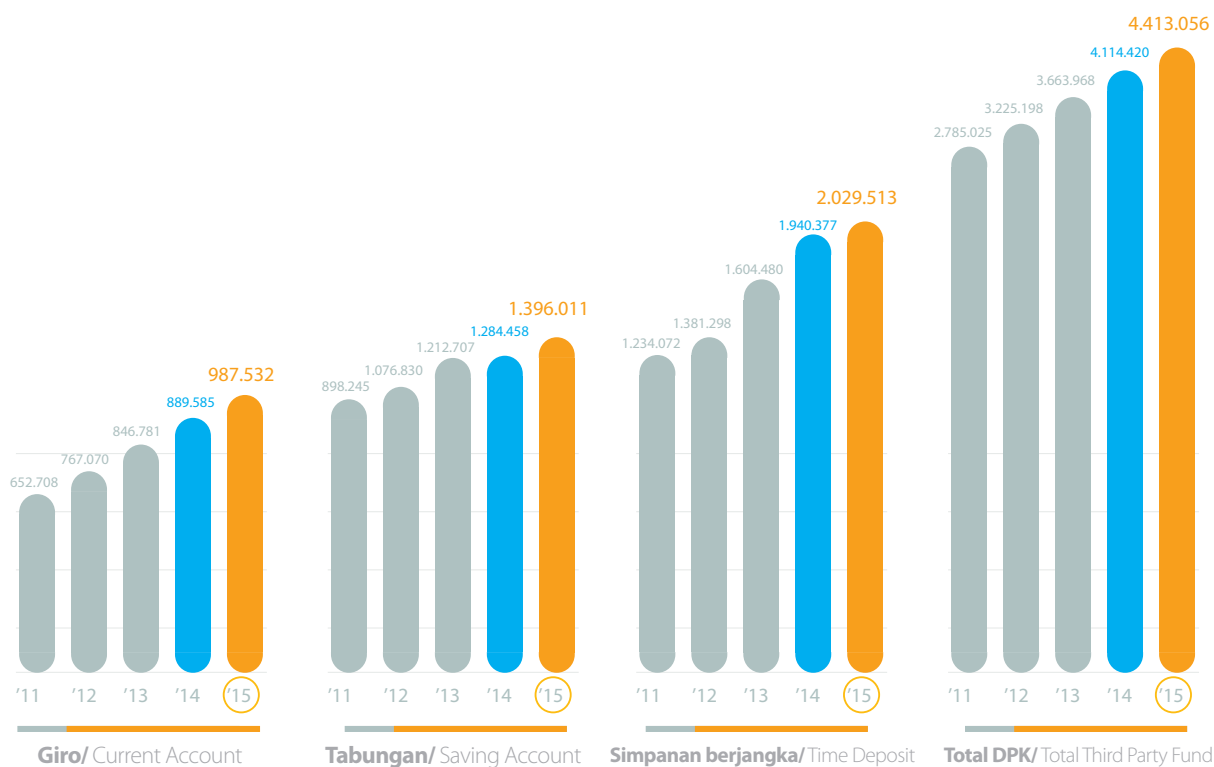
Tabel Pertumbuhan DPK Bank Umum (Rp miliar)

Table of Commercial Bank Third Party Fund Growth (Rp billion)

	2011	2012	2013	2014	2015
Giro/ Current Account	652.646	767.070	846.781	889.585	987.532
Tabungan/ Savings	898.299	1.076.830	1.212.707	1.284.458	1.396.011
Simpanan Berjangka/ Time Deposit	1.233.967	1.381.298	1.604.480	1.940.377	2.029.513
Total DPK/ Total Third Party Fund	2.784.912	3.225.198	3.663.968	4.114.420	4.413.056

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia OJK Source: Indonesian Banking Statistics, OJK

Grafik Pertumbuhan DPK Bank Umum Nasional (Rp miliar)
Chart of National Commercial Bank Third Party Fund Growth (Rp billion)



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia OJK Source: Indonesian Banking Statistics, OJK

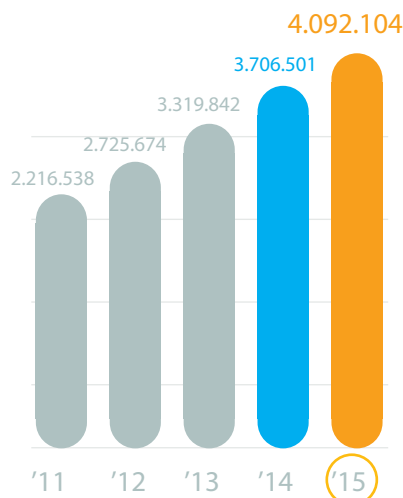
KREDIT

Kredit yang disalurkan Bank Umum tahun 2015 sebesar Rp4.092.104 miliar meningkat 10,40% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp3.706.501 miliar. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh kredit yang diberikan kepada pihak ketiga meningkat sebesar Rp383.596 miliar atau 10,44% dari tahun 2014.

LOANS

Loans by Commercial banks in 2015 was Rp4,092,104 billion or increased by 10.40% compared to 2014 at Rp3,706,501 billion. The increase was caused by increase in loans distributed to third party by Rp383,596 billion or 10.44% from 2014..

Grafik Pertumbuhan Kredit Bank Umum (Rp miliar)
Chart of National Commercial Bank Loans Growth (Rp billion)



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia OJK/ Source: Indonesian Banking Statistics, OJK

Penyaluran kredit Bank Umum tahun 2015 diberikan kepada pihak ketiga sebesar Rp4.057.094 miliar dan kepada bank lain sebesar Rp34.200 miliar dengan komposisi dari total kredit sebesar 99,16% untuk pihak ketiga dan 0,84% untuk bank lain.

Loans distributed by commercial bank for third party in 2015 was Rp4,057,094 billion and to other banks was Rp34,200 billion with composition of 99.16% from total loans went for third parties, and 0.84% for other banks.

Kredit disalurkan kepada pihak ketiga bukan bank berdasarkan 18 lapangan usaha. Dalam lima tahun terakhir, penyaluran kredit oleh Bank Umum didominasi ke sektor perdagangan besar dan eceran sebesar Rp3.027.867 miliar; industri pengolahan sebesar Rp2.788.868 miliar; Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan sebesar Rp896.743 miliar; Real Estate/Usaha Persewaan sebesar Rp810.172 miliar; serta Transportasi/ pergudangan sebesar Rp732.970 miliar.

Loans that distributed to non-bank third parties was divided by 18 business sector. For the last five years, loan distribution by Commercial Banks was dominated for wholesale sector and retail trading sector at Rp3,027,867 billion; processing industry sector at Rp2,788,868 billion; Agriculture, Hunting, and Forestry at Rp896,743 billion; Real Estate/Lease at Rp810,172 billion; and Transportation/Warehousing at Rp732,970 billion.

Tabel Penyaluran Kredit Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank Berdasarkan Lapangan Usaha (Rp miliar)

Table of Loan Distribution to Non-Bank Third Party by Business Field (Rp billion)

	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan/ Agriculture, Hunting, and Forestry	109.790	142.451	177.162	212.386	254.954
Perikanan/ Fisheries	4.935	5.492	6.391	7.698	8.843
Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Excavation	87.780	104.207	126.826	141.824	135.273
Industri Pengolahan/ Processing Industry	344.597	445.807	577.880	660.536	760.048
Listrik, Gas dan Air/ Electricity, Gas and Water	45.841	59.073	79.493	81.130	99.447
Konstruksi/ Construction	75.395	95.921	116.090	147.266	172.934
Perdagangan besar dan Eceran/ Wholesale and Retail	375.017	499.567	644.047	716.733	792.503
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ Accommodation and Food and Beverages	30.425	44.640	59.306	73.583	85.861
Transportasi, pergudangan/ Transportation, warehousing	97.966	122.235	163.418	171.805	177.546
Perantara keuangan/ Financial intermediaries	105.184	124.958	151.154	166.182	164.681
Real Estate, Usaha Persewaan/ Real Estate Lease	116.201	150.568	193.182	165.466	184.755
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan/ Government Administration, Defense	3.014	2.793	12.475	11.002	12.914
Jasa Pendidikan/ Educational Service	4.064	4.612	5.477	6.648	8.129
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Health Service and Social Service	7.611	8.671	10.153	12.325	21.488
Jasa kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan, dan Perorangan Lainnya/ Community Service, Socio-Culture Entertainment, and Other Individuals	39.294	45.006	53.861	67.744	57.989
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga/ Individual Household Service	691	711	1.537	2.220	2.708
Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional International Institutions and Extra-International Institutions	3.305	501	318	211	110
Kegiatan yang belum jelas batasannya/ Activities without clear boundary	81.689	50.396	3.984	15.889	11.960

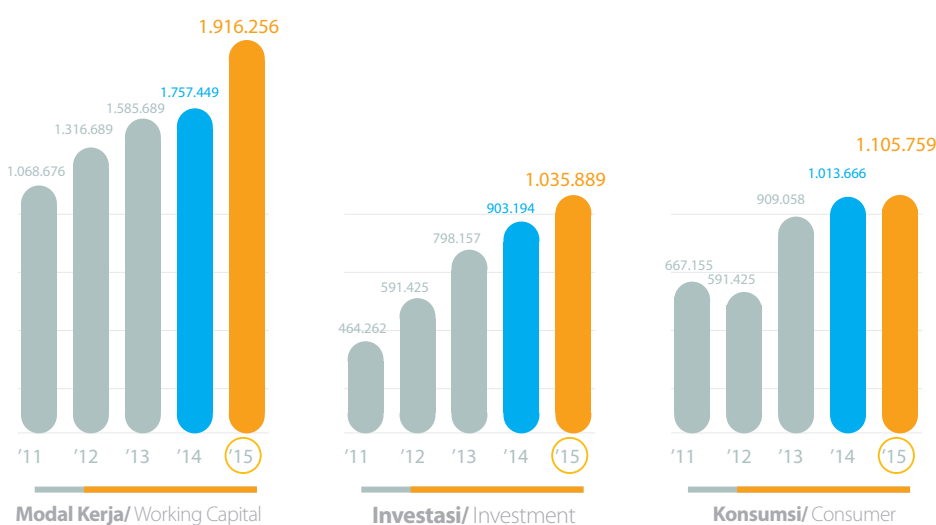
Sumber: Statistik Perbankan Indonesia OJK Source: Indonesian Banking Statistics, OJK

Berdasarkan jenis penggunaannya kredit kepada pihak ketiga lebih banyak disalurkan untuk modal kerja dibandingkan investasi dan konsumsi. Hal ini menunjukkan peran perbankan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

By its utilization, credit to third party was mostly distributed for working capital than investment or consumptions. This proves banking role in improving community welfare and supporting national economy.

Grafik Penyaluran Kredit Kepada Pihak Ketiga Bank Umum Berdasarkan Jenis Penggunaannya (Rp miliar)

Chart of Loan Distribution to Commercial Banks Third Party
by Type of Utilization (Rp billion)



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia OJK/ Source: Indonesia Banking Statistics, FSA

RASIO KEUANGAN

Stabilitas sistem keuangan Indonesia masih terjaga dengan ketahanan industri perbankan nasional. Dalam empat tahun terakhir rasio kecukupan modal semakin meningkat hingga mencapai level 21,39% pada tahun 2015. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Umum memiliki permodalan yang memadai untuk menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya. Selain itu, rasio kredit yang diberikan terhadap dana nasabah juga mengalami peningkatan sehingga mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas bank sangat baik. Akan tetapi, perbankan masih mengalami penurunan efisiensi yang tercermin dari meningkatnya rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Kemampuan aset bank dalam menghasilkan laba juga masih mengalami penurunan dalam empat tahun terakhir.

FINANCIAL RATIO

The stability of Indonesian financial system is still maintained by national banking industry durability. For the past four years the capital adequacy ratio increased to 21.39% in 2015. This indicates that Commercial Banks have adequate capital to run all of their operational activities. Additionally, loan to funding ratio also improved which indicates excellent bank liquidity assets. Nevertheless, banking industry experienced decline in efficiency as shown by the increase in operating expense to operating income ratio. Bank's assets capability to generate profit also decline in the past four years.

Tabel Rasio Keuangan Bank Umum
Table of Financial Ratio for Commercial Banks

Jenis Rasio Keuangan Financial Ratio Type	Satuan Unit	2012	2013	2014	2015
Rasio Kecukupan Modal (CAR)/ Capital Adequacy Ratio (CAR)	%	17,43	18,13	19,57	21,39
Rasio Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)/ Risk-Weighted Asset (RWA)	%	15,60	16,36	18,01	19,00
Rasio Pengembalian terhadap Aset (ROA)/ Return on Assets (ROA)	%	3,11	3,08	2,85	2,32
Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)/ Operating Expense to Operating Income	%	74,10	74,08	76,29	81,49
Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana Nasabah (LDR)/ Loan to Deposit Ratio (LDR)	%	83,58	89,70	89,42	92,11

Tinjauan Operasi Per Segmen

Operational Review by Segment

Bank Artha Graha Internasional menjalankan usahanya dengan melakukan penghimpunan dana masyarakat yang kemudian disalurkan dalam berbagai bentuk pinjaman kepada perorangan atau korporasi. Bank Artha Graha Internasional juga menyediakan berbagai layanan untuk memberikan kemudahan transaksi bagi nasabah. Berikut gambaran segmen operasi Bank Artha Graha Internasional.

Bank Artha Graha Internasional runs its business by mobilizing funds from the community to be later distributed as loans to individuals or corporates. Bank Artha Graha Internasional also provides services for the convenience of customers. The following details illustrate Bank Artha Graha Internasional operational segments.

PENGHIMPUNAN DANA Funding Products

- **Tabungan/** Savings Account
- **Giro/** Current Account
- **Deposito/** Time Deposit

PENYALURAN DANA Lending Products

- **Kredit Produktif/** Productive Loan
- **Kredit Konsumtif/** Consumptive Loan
- **Fasilitas Kredit Lain/** Other Loan Facilities

LAYANAN Services

- **ATM GrahaCash 3 in 1/** ATM GrahaCash 3 in 1
- **Internet Banking/** Internet Banking
- **EDC Teller/** EDC Teller
- **GrahaCall 24 Jam/** GrahaCall 24-Hour
- **GrahaSafe (Safe Deposit Box) /** GrahaSafe (Safe Deposit Box)
- **Pengiriman Uang/** Money Transfer
- **Modul Penerimaan Negara (MPN) Gen 2/** State Revenue Module (MPN)
- **Pembayaran Tagihan/** Billings Payment
- **Pembelian Tiket Dan Pulsa/** Ticketing and Phone Credit Balance Purchase
- **Sms Notifikasi/** SMS Notification

Bank Artha Graha Internasional telah menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009) mengenai "Segmen Operasi". Segmen operasi Bank Artha Graha terdiri dari empat segmen yaitu:

- **Produktif** - termasuk pinjaman yang diberikan kepada sektor produktif, di antaranya kredit modal kerja dan investasi.
- **Konsumtif** - termasuk pinjaman yang diberikan untuk keperluan konsumtif.
- **Treasuri** - segmen ini terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk transaksi *money market* dan investasi dalam bentuk penempatan dan surat berharga.
- **Lain-lain** - termasuk aktivitas *back office* dan divisi yang tidak menghasilkan laba.

Bank Artha Graha Internasional has applied the SFAS 5 (Revised 2009) on "Operating Segments". Bank Artha Graha operating segments include four segments, which are:

- **Productive** - including loans provided to productive sector, such as working capital loan and investments.
- **Consumptive** - including loans provided to consumptive purposes.
- **Treasury** - this segment concerns with Bank treasury activities including money market transactions and investments in the form of placements and securities.
- **Others** - including back office activities and non-profit divisions.

KINERJA PER SEGMENT

Uraian kinerja per segmen Bank Artha Graha Internasional terdiri dari kinerja produk penghimpunan dana, penyaluran dana, dan layanan sebagai jasa yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan transaksi yang dilakukan nasabah secara lebih mudah, aman, dan nyaman diantaranya layanan perbankan dengan media elektronik dan fasilitas pembayaran pajak dan fiskal serta Telkom. Berikut uraian kinerja produk dan layanan Bank Artha Graha Internasional:

PRODUK PENGHIMPUNAN DANA

Produk penghimpunan dana terdiri dari berbagai produk tabungan, giro, dan deposito yang diperoleh dari kegiatan penghimpunan dana masyarakat (dana pihak ketiga) baik dalam mata uang rupiah atau valuta asing.

Sepanjang tahun 2015, Bank Artha Graha Internasional berhasil menghimpun dana pihak ketiga sebesar Rp21.471.965 juta meningkat 9,70% dibandingkan tahun 2014. Peningkatan ini dipengaruhi oleh Deposito, yang mengalami peningkatan sebesar Rp1.643.108 juta atau 10,73%.

Tabel Dana Pihak Ketiga Tahun 2014-2015 (Rp Juta)

Table of Third Party Fund in 2014-2015 (Rp million)

	2014	2015	Perubahan (%) Change (%)
Tabungan/ Savings Account	1.259.345	1.390.203	10,39
Giro/ Current Account	2.998.993	3.123.450	4,15
Deposito/ Time Deposit	15.315.204	16.958.312	10,73
Jumlah/ Total	19.573.542	21.471.965	9,70

Pada tahun 2015 jumlah rekening untuk produk penghimpunan dana Bank Artha Graha Internasional sebesar 157.072 unit meningkat 6,28% dari tahun 2014. Peningkatan tersebut didominasi oleh meningkatnya produk tabungan yang semakin diminati nasabah.

PERFORMANCE PER SEGMENT

The details of performance per segment at Bank Artha Graha Internasional are comprised of performances of fund mobilization products, fund distribution, and services provided to meet transactional needs of the customers for their convenient, safer, and easier such as e-banking services, tax and fiscal payment, and phone billing payment facilities. The followings are details of Bank Artha Graha Internasional product and service performance:

FUND MOBILIZING PRODUCTS

Fund mobilizing products comprise of various savings account, current account, and time deposit products which obtained from third parties mobilizing activities both in Rupiah and foreign currencies.

During 2015 Bank Artha Graha Internasional has managed to collect third party fund at the amount of Rp21,471,965 million which was an increase by 9.70% compared to 2014. The improvement was affected by Time Deposit, which improved by Rp1,643,108 million or 10.73%.

In 2015 the number of accounts for Bank Artha Graha Internasional fund mobilization product was 157,072 units, which was an increase by 6.28% from 2014. The increase was mainly caused by the increase in customer's interest in the Bank's savings products.

Tabel Jumlah Rekening Produk Penghimpunan dana Tahun 2014-2015 (unit)

Table of the Number of Fund Collection Product Accounts in 2014-2015 (unit)

	2014	2015	Perubahan (%) Change (%)
Tabungan/ Savings	103.248	110.703	7,22
Giro/ Current Account	12.891	12.743	(1,15)
Deposito/ Time Deposit	31.655	33.626	6,23
Jumlah / Total	147.794	157.072	6,28

TABUNGAN

Tabungan merupakan salah satu produk yang ditawarkan Bank untuk menghimpun dana nasabah secara langsung. Bank menerima setoran dana dari nasabah dan memperkenankan nasabah untuk melakukan penarikan dana sewaktu-waktu.

Pada tahun 2015 Bank Artha Graha Internasional mengembangkan produk tabungan sebagai upaya meningkatkan daya saing di industri perbankan nasional dengan meluncurkan produk Tabungan Wira. Jenis produk tabungan Bank Artha Graha Internasional saat ini terdiri dari Tabungan Artha, Tabungan Wira, Tabungan Prestasi dan Gemilang, Tabungan Pratamax, dan TabunganKu.

Jumlah dana pihak ketiga dari Tabungan pada tahun 2015 sebesar Rp1.390.203 juta meningkat 10,39% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp1.259.345 juta. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya Tabungan Wira sebesar 500% atau sebesar Rp 185.003 Juta.

SAVINGS

Savings is one of the products offered by the Bank to directly mobilized fund from customers. Bank accepts deposit of funds from the customers and allows them to withdraw their fund at anytime.

In 2015 Bank Artha Graha Internasional developed savings product as an effort to improve the competitiveness in national banking industry by launching Wira Savings Product. Bank Artha Graha Internasional currently has several savings products, which are Artha Savings, Wira Savings, Prestasi dan Gemilang Savings, Pratamax Savings, and TabunganKu.

The amount of third parties funds from Savings in 2015 was Rp1,390,203 million, which was an increase by 10.39% compared to 2014 at Rp1,259,345 million. The improvement was caused by the increase of Wira Savings by 500% or at an amount of Rp185,003 million.

Tabel Dana Pihak Ketiga (Tabungan) Tahun 2014-2015 (Rp Juta)

Table of Third Party Fund (Savings) in 2014-2015 (Rp million)

	2014	2015	Perubahan (%) Change (%)
Tabungan Artha/ Artha Savings	907.881	920.782	1,42
Tabungan Wira/ Wira Savings	36.966	221.969	500,47
Tabungan Pratamax/ Pratamax Savings	274.820	201.601	(26,64)
Tabungan Prega Prestasi& Tabungan Prega Gemilang/ Prega Prestasi Savings and Prega Gemilang Savings	28.970	33.958	17,22
TabunganKu/ TabunganKu	10.708	11.893	11,07
Jumlah/ Total	1.259.345	1.390.203	10,39

Sedangkan jumlah rekening tabungan sebanyak 110.703 unit meningkat 7,22% dibandingkan tahun 2014 sebanyak 103.248 unit. Peningkatan ini dipengaruhi oleh meningkatnya rekening Tabungan Wira sebesar 884,06% atau sebesar 1.220 unit.

Meanwhile the number of savings account was 100,703 units which was an increase by 7.22% from 2014 with 103,248 units. The improvement was caused by increase in Wira Savings account by 884.06% or by 1,220 units.

Tabel Jumlah Rekening Tabungan Tahun 2014-2015 (unit)

Table of the Number of Savings Accounts in 2014-2015 (unit)

	2014	2015	Perubahan (%) Change (%)
Tabungan Artha/ Artha Savings	76.522	80.122	4,70
Tabungan Wira/ Wira Savings	138	1.358	884,06
Tabungan Pratamax/ Pratamax Savings	845	749	(11,36)
Tabungan Prega Prestasi& Tabungan Prega Gemilang/ Prega Prestasi Savings and Prega Gemilang Savings	22.287	25.207	13,10
TabunganKu/ TabunganKu	3.456	3.267	(5,47)
Jumlah/ Total	103.248	110.703	7,22

TABUNGAN ARTHA

Simpanan bagi nasabah perorangan dalam mata uang Rupiah untuk menunjang kebutuhan sehari-hari dengan setoran terjangkau dan suku bunga yang dihitung berdasarkan saldo rata-rata harian. Tabungan Artha pada tahun 2015 sebesar Rp920.782 juta meningkat 1,42% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp907.881 juta.

TABUNGAN WIRA

Simpanan bagi nasabah perorangan dalam mata uang Rupiah untuk menunjang kebutuhan transaksi dengan suku bunga menarik hingga 7% dan dilengkapi dengan program hemat biaya. Tabungan Wira pada tahun 2015 sebesar Rp221.969 juta meningkat 500,47% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp36.966 juta.

TABUNGAN PRATAMAX

Simpanan premium bagi nasabah perorangan dalam mata uang Rupiah dengan suku bunga berjenjang yang menarik dan memberikan 7 keuntungan. Tabungan Pratamax pada tahun 2015 sebesar Rp201.601 juta menurun 26,64% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp274.820 juta.

TABUNGAN PREGA PRESTASI & TABUNGAN PREGA GEMILANG

Simpanan yang dibuka atas nama anak yang dilengkapi dengan kartu ATM dan buku tabungan dengan tujuan untuk menabung sejak dini. Tabungan Prege Prestasi & Tabungan Prege Gemilang pada tahun 2015 sebesar Rp33.958 juta meningkat 17,22% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp28.970 juta.

TABUNGANKU

Simpanan bagi nasabah perorangan dalam mata uang Rupiah dengan persyaratan mudah yang diterbitkan secara bersama-sama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. TabunganKu pada tahun 2015 sebesar Rp11.893 juta meningkat 11,07% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp10.708 juta.

ARTHA SAVINGS

A savings for individual customers in Rupiah currency to support daily needs with affordable deposit and the interest rate was calculated based on daily average balance. Artha Savings in 2015 was Rp920,782 million increased by 1.42% from 2014 at Rp907,881 million.

WIRA SAVINGS

A savings for individual customers in Rupiah currency to support the need of transactions with interesting interest rate up to 7% and enriched with cost-saving program. Wira Savings in 2015 was Rp221,969 million which increased by 500.47% from 2014 at Rp36,966 million.

PRATAMAX SAVINGS

Premium savings for individual customers in Rupiah currency with interesting tiered interest rate and proving customers with seven saving benefits. Pratamax Savings in 2015 was Rp201,601 million which decreased by 26.64% from 2014 at Rp274,820 million.

PREGA PRESTASI SAVINGS AND PREGA GEMILANG SAVINGS

A savings opened for children complete with ATM card and passbook to foster money saving since young age. Prege Prestasi Savings and Prege Gemilang Savings in 2015 was Rp33,958 million, which increased by 17.22% compared to 2014 at Rp28,970 million.

TABUNGANKU

A savings for individual customers in Rupiah currency with easy requirements which issued by Indonesian banks to foster saving culture and improve community welfare. TabunganKu in 2015 was Rp11,893 million which increased by 11.07% from 2014 at Rp10,708 million.

GIRO

Giro merupakan simpanan bagi nasabah perorangan dan perusahaan dalam mata uang Rupiah dan Valuta Asing yang diperuntukkan sebagai sarana penunjang bisnis yang aman dan menguntungkan dengan media penarikan Cek/Bilyet Giro (BG). Bank Artha Graha Internasional menawarkan tiga jenis produk Giro yang terdiri dari Giro, Giro Graha Gaya, dan Giro Graha FX. Cek giro Bank dapat dilayani pada seluruh kantor Bank, baik di Kantor Cabang maupun di Kantor Kas yang ada melalui fasilitas *Signature Verification System (SVS)*.

Jumlah dana pihak ketiga dari Giro pada tahun 2015 sebesar Rp3.123.450 juta meningkat 4,15% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp2.998.993 juta.

CURRENT ACCOUNT

Current Account is a savings for individual and corporate customers in Rupiah and foreign currencies and as a secure and profitable business supporting facility using Check/Bilyet Giro for withdrawal. Bank Artha Graha Internasional offers three Current Account products, which are Giro, Giro Graha Gaya, and Giro Graha FX. Bank's Demand Deposit check can be processed at all Bank's offices, both at Branch Offices and Cash Offices through Signature Verification System (SVS) facility.

The amount of third party funds from Current Account in 2015 was Rp3,123,450 million, which was an increase by 4.15% compared to 2014 at Rp2,998,993 million.

Tabel Dana Pihak Ketiga (Giro) Tahun 2014-2015 (Rp Juta)

Table of Third Party Fund (Current Account) in 2014-2015 (Rp million)

	2014	2015	Perubahan (%) / Change (%)
Giro	2.833.715	2.959.054	4,42
Giro Graha Gaya	43.558	41.715	(4,23)
Giro Graha FX	121.720	122.681	0,79
Jumlah/ Total	2.998.993	3.123.450	4,15

Sedangkan jumlah rekening Giro sebanyak 12.743 unit menurun 1,15% dibandingkan tahun 2014 sebanyak 12.891 unit.

Meanwhile the number of Current Account accounts was 12,743 units which was a decrease by 1.15% from 2014 with 12,891 units.

Tabel Jumlah Rekening Giro Tahun 2014-2015 (unit)

Table of the Number of Current Account in 2014-2015 (unit)

	2014	2015	Perubahan (%) / Change (%)
Giro	11.853	11.759	(0,79)
Giro Graha Gaya	120	115	(4,17)
Giro Graha FX	918	869	(5,34)
Jumlah/ Total	12.891	12.743	(1,15)

GIRO

Produk Giro Bank Artha Graha Internasional pada tahun 2015 sebesar Rp2.959.054 meningkat 4,42% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp2.833.715 juta.

GIRO GRAHA GAYA

Simpanan bagi nasabah perorangan dalam mata uang Rupiah yang diperuntukkan sebagai sarana penunjang bisnis dengan jasa giro menarik dengan media penarikan Cek/BG. Produk Giro Graha Gaya Bank Artha Graha Internasional padatahun 2015 sebesar Rp41.715 juta menurun 4,23% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp43.558 juta.

CURRENT ACCOUNT

Bank Artha Graha Intenasional Giro product in 2015 was at Rp2,959,054 million, increased by 4.42% compared to 2014 at Rp2,833,715 million.

GRAHA GAYA CURRENT ACCOUNT

Savings for individual customers in Rupiah currency provided as business supporting facilities with interesting Current Account services using Check/BG for money withdrawal. Bank Artha Graha Internasional Graha Gaya current account product in 2015 was at Rp41,715 million, which declined by 4.23% compared to 2014 at Rp43,558 million.

GRAHA FX

Simpanan bagi nasabah perorangan dalam Valuta Asing yang diperuntukkan sebagai sarana penunjang bisnis dengan jasa giro menarik. Produk Giro Graha FX Bank Artha Graha Internasional pada tahun 2015 sebesar Rp122.681 juta meningkat 0,79% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp121.720 juta.

GRAHA FX

Savings for individual customers in foreign currency provided as business supporting facilities with interesting current account services. Bank Artha Graha Internasional Graha FX product in 2015 was at Rp122,681 million, increased by 0.79% compared to 2014 at Rp121,729 million.

DEPOSITO

Deposito merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dan bank. Bukti simpanan tersebut adalah dengan bilyet atas nama. Bank Artha Graha Internasional menawarkan dua jenis deposito yaitu Deposito Berjangka dan Deposito *On Call*.

TIME DEPOSIT

Time Deposit is customers' savings which withdrawal can only be done at certain time based on the agreement between customer and Bank. This savings is proven by personal bilyet. Bank Artha Graha Internasional offers two types of time deposits, i.e. Time Deposit and On-Call Deposit.

Jumlah dana pihak ketiga yang berasal dari Deposito pada tahun 2015 sebesar Rp16.958.312 juta meningkat 10,73% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp15.315.204 juta.

The amount of third party funds from Time Deposits in 2015 was Rp16,958,312 million, which was an increase by 10.73% compared to 2014 at Rp15,315,204 million.

Sedangkan jumlah rekening Deposito 2015 sebanyak 33.626 unit meningkat 6,23% dibandingkan tahun 2014 sebanyak 31.655 unit.

Meanwhile the number of Time Deposit accounts was 33,626 units which was an increase by 6.23% from 2014 with 31,655 units.

DEPOSITO BERJANGKA RUPIAH

Deposito dalam mata uang rupiah dengan saldo minimum Rp8 juta baik untuk perorangan maupun perusahaan. Dari segi jangka waktu, produk ini menawarkan mulai dari 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan. Deposito dapat diperpanjang secara otomatis (roll over) dan tidak otomatis yaitu dengan instruksi tertulis. Pembayaran bunga deposito dapat dilakukan setiap bulan sampai saat jatuh tempo dan hanya pada saat jatuh tempo.

RUPIAH TIME DEPOSIT

Time Deposit in Rupiah currency with minimum balance Rp8 million for individuals and corporates. The product offers 1 month, 3 months, 6 months, and 12 months of time period. Time Deposit can be automatically extended (rollover) and non-automatically extended with written instruction. The time deposit interest is paid every month at maturity date and only on the maturity date.

Deposito Berjangka Rupiah Bank Artha Graha Internasional pada tahun 2015 sebesar Rp13.487.350 juta meningkat 17,28% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp12.572.349 juta.

Bank Artha Graha Internasional Rupiah Time Deposit in 2015 was at Rp13,487,350 million, increased by 17.28% compared to 2014 at Rp12,572,349 million

DEPOSITO BERJANGKA USD DOLLAR

Deposito dalam mata uang USD Dollar baik untuk perorangan maupun perusahaan. Saldo minimum untuk perorangan sebesar USD1.000. Dari segi jangka waktu, produk ini menawarkan mulai dari 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan. Deposito dapat diperpanjang secara otomatis (roll over) dan tidak otomatis yaitu dengan instruksi tertulis. Pembayaran bunga deposito dapat dilakukan setiap bulan sampai saat jatuh tempo dan hanya pada saat jatuh tempo.

US DOLLAR TIME DEPOSIT

Time Deposit in US Dollar currency for both individuals and corporates. The minimum balance for individuals is USD1,000. The product offers 1 month, 3 months, 6 months, and 12 months of time period. Time Deposit can be automatically extended (rollover) and non-automatically extended with written instruction. The time deposit interest is paid every month to the maturity date and only on the maturity date.

Deposito Berjangka USD Dollar Bank Artha Graha Internasional pada tahun 2015 sebesar Rp3.470.962 juta meningkat 26,54% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp2.742.855 juta.

Bank Artha Graha Internasional US Dollar Time Deposit in 2015 was at Rp3,470,962 million, increased by 26.54% compared to 2014 at Rp2,742,855 million.

PRODUK PENYALURAN DANA

Produk penyaluran dana merupakan penyaluran kredit kepada pihak ketiga secara perorangan maupun korporasi. Produk penyaluran dana Bank Artha Graha Internasional dikelompokkan berdasarkan tujuan penggunaan kredit yaitu produktif, konsumtif, dan fasilitas kredit lain. Kredit produktif diberikan melalui *revolving loan*, *fixed loan*, pinjaman rekening koran, kredit wirausaha, dan kredit usaha tani tanaman pangan. Kredit konsumen terdiri dari kredit kepemilikan rumah, kredit kepemilikan mobil, dan kredit kepemilikan apartemen. Fasilitas kredit lain mencakup *money market line*, *letter of credit*, *trust receipt*, dan bank garansi.

Pada tahun 2015 Bank Artha Graha Internasional menyalurkan kredit sebesar Rp17.339.225 juta meningkat 1,10% dibandingkan tahun 2014.

FUND DISTRIBUTION PRODUCTS

Fund distribution products distribute loans to third parties either to individuals or corporates. Bank Artha Graha Internasional fund distribution products are grouped by their purpose, which are productive, consumptive, and other credit facilities. Productive loan is provided through revolving loan, fixed loan, current account loan, entrepreneurial loan, and food crop agricultural business loan. Consumer loans include house ownership loan, automobile ownership loan, and apartment ownership loan. Credit facilities include money market line, letter of credit, trust receipt, and bank guarantee.

Throughout 2015 Bank Artha Graha Internasional has managed to distribute the loan at an amount of Rp17,339,225 million which was an increase by 1.10% compared to 2014.

Tabel Produk Penyaluran Dana Berdasarkan Jenis Tahun 2014-2015 (Rp juta)

Table of Fund Distribution Product by Type in 2014-2015 (Rp million)

	2014	2015	Perubahan (%) / Change (%)
<i>Revolving Loan</i> / Revolving Loan	7.755.998	7.282.619	(6,10)
<i>Fixed Loan</i> / Fixed Loan	7.456.101	7.794.526	4,54
Pinjaman Rekening Koran/ / Current Account Loan	593.907	624.054	5,07
Kredit Wirausaha/ / Entrepreneurial Loan	761	253	(66,75)
Kredit Kepemilikan Rumah/ House Ownership Loan	1.071.707	1.237.495	15,47
Kredit Kepemilikan Mobil/ Automobile Ownership Loan	39.046	9.106	76,68
Kredit Kepemilikan Kios/ Kiosk Ownership Loan	17.760	13.852	(22,00)
Kredit Sindikasi/ Syndicated Loan	134.091	190.077	41,75
Pinjaman Karyawan/ Employee Borrowings	51.908	104.726	100,75
Kredit Tanpa Agunan/ Non-Collateral Loan	25.400	79.462	212,85
<i>Trust Receipt</i> / Trust Receipt	3.410	3.055	(10,41)
Jumlah/ Total	17.150.089	17.339.225	1,10

Pada tahun 2015 Bank Artha Graha Internasional melakukan penyaluran dana terbesar untuk sektor Jasa yang berjumlah Rp3.980.234 juta. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Artha Graha Internasional berkontribusi dalam perekonomian nasional.

In 2015 Bank Artha Graha Internasional distributed its largest fund to Service sector at Rp3,980,234 million. This indicates that Bank Artha Graha also contributes to the national economics.

Tabel Produk Penyaluran Dana Berdasarkan Sektor Ekonomi Tahun 2014-2015 (Rp juta)

Table of Fund Distribution Product by Economic Sector in 2014-2015 (Rp million)

	2014	2015	Perubahan (%) / Change (%)
Konstruksi/ Construction	1.553.727	2.306.445	48,45
Perdagangan/ Trade	1.819.304	2.043.342	12,31
Restoran dan hotel/ Restaurant and Hotel	1.013.642	1.131.385	11,62
Jasa/ Services	4.644.767	3.980.234	(14,31)
Pertanian dan pertambangan/ Agriculture and Mining	3.576.592	3.331.811	(6,84)
Industri/ Industries	1.737.837	1.798.778	3,51
Transportasi dan komunikasi/ Transportation and Communication	1.164.300	1.001.462	(13,99)
Lain-lain/ Construction	1.639.920	1.745.768	6,45
Jumlah/ Total	17.150.089	17.339.225	1,10

JASA LAYANAN

Bank Artha Graha Internasional menyediakan berbagai jasa layanan yang memberikan kemudahan transaksi bagi nasabahnya, berbagai jasa layanan tersebut ada pada *channel* transaksi Bank Artha Graha Internasional diantaranya ialah ATM, *Internet Banking*, *Phone Banking*, *SMS banking*, GrahaSafe, USD *Direct Settlement*, Pengiriman Dalam dan Luar Negeri, Layanan Pembayaran Pajak dan Fiskal dan EDC Teller.

Berbagai Jasa dan Layanan yang diberikan Bank Artha Graha Internasional pada *channel* transaksinya yaitu :

SERVICES

Bank Artha Graha Internasional provides various services to bring convenience in transactions to its customers by providing transaction channels such as ATM network, Internet Banking, Phone Banking, SMS banking, GrahaSafe, USD Direct Settlement, Domestic and Foreign Transfer, Tax and Fiscal Payment Service, and EDC Teller.

The followings are Services provided by Bank Artha Graha Internasional through its transaction channels:

No	Jasa dan Layanan/ Services	Keterangan/ Description
1	Balance Info	Tabungan, Giro, Deposito/ Savings, Current Account, Time Deposit
2	Transaksi History/ Transaction History	Statement Bulanan/ Monthly Statement
3	Transfer	Online Transfer/ Online Transfer
4	Pembelian/ Purchase	Multibiller (Pulsa, Tiket pesawat, Tiket KAI, PLN)/ Multibiller (Phone Credit Balance, Plane Ticket, Train Ticket, Electricity)
5	Pembayaran/ Payment	Multibiller (PLN, Kartu Kredit, TV berbayar, Telkomsel postpaid, XL postpaid)/ Multibiller (Electricity, Credit Card, Paid TV, Postpaid Telkomsel, Postpaid XL)

Jasa dan Layanan tersebut dapat diakses nasabah menggunakan *channel* Transaksi Bank Artha Graha Internasional.

The services can be accessed by the customers using Bank Artha Graha Internasional Transaction channels.

Channel transaksi yang paling sering digunakan nasabah ialah :

The most commonly used transaction channels by the customers are:

- ATM
- *Internet Banking*

- ATM
- *Internet Banking*

Tabel Fee Jasa Layanan Tahun 2014-2015 (Rp juta)

Table of Service Fee in 2014-2015 (Rp million)

	2014	2015	Perubahan (%) / Change (%)
ATM GrahaCash 3 in 1	924	1.430	54,76
Internet Banking	13	13	0,00
EDC Teller	26	33	26,92
GrahaSafe (Safe Deposit Box)	535	5.77	7,85
Pengiriman uang/ Money Transfer	1.523	1.512	(0,72)
Modul Penerimaan Negara (MPN) Gen 2/ State Revenue Module (MPN) Gen 2	104	168	61,54
Pembayaran tagihan/ Billings Payment	3.128	2.851	(8,86)
Pembelian tiket dan pulsa/ Ticketing and Phone Credit Balance Purchase	10	12	20,00
Jumlah/ Total	6.263	6.596	5,32

PROFITABILITAS PER SEGMENT

Tingkat profitabilitas per segmen Bank Artha Graha Internasional dikelompokkan berdasarkan operasi dan geografis. Berikut uraian profitabilitas per segmen berdasarkan kelompok tersebut.

SEGMENT OPERASI

Berdasarkan segmen operasi pendapatan bunga dari segmen produktif mendominasi 83,52% dari jumlah keseluruhan pendapatan bunga.

PROFITABILITY PER SEGMENT

The profitability per segment for Bank Artha Graha Internasional is categorized by operations as well as geographically. The following details show the profitability per segment by the groups.

OPERATING SEGMENTS

By Operating Segments, interest income from productive segment dominated with 83.52% of the entire interest income.

Uraian/ Description	2015				
	Produktif/ Productive	Konsumtif/ Consumptive	Treasuri/ Treasury	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total
Pendapatan Bunga/ Interest Income	2.017.208	186.658	211.358	-	2.415.224
Aset/ Assets	15.893.902	1.445.323	5.971.923	1.808.101	25.119.249
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	(216.532)	(10.065)	(310)	(96.569)	(323.476)
Uraian/ Description	Deposito Berjangka/ Time Deposit	Giro/ Demand Deposit	Tabungan/ Savings	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total
Beban Bunga/ Interest	1.306.154	54.989	29.510	21.067	1.411.720
Liabilitas/ Interest	16.958.312	3.123.450	1.390.203	881.514	22.353.479

Uraian/ Description	2014				
	Produktif/ Productive	Konsumtif/ Consumptive	Treasuri/ Treasury	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total
Pendapatan Bunga/ Interest Income	1.931.094	128.306	189.977	44	2.249.421
Aset/ Assets	15.952.745	1.197.344	5.398.961	913.720	23.462.770
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	(129.390)	(2.637)	(310)	(87.015)	(219.352)
Uraian/ Description	Deposito Berjangka/ Time Deposit	Giro/ Demand Deposit	Tabungan/ Savings	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total
Beban Bunga/ Interest	1.180.792	60.987	23.507	29.359	1.294.645
Liabilitas/ Interest	15.315.205	2.998.992	1.259.345	1.198.222	20.771.764

SEGMENT GEOGRAFIS

Bank Artha Graha Internasional beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) dan di luar DKI Jakarta. Berdasarkan segmen geografis pendapatan bunga tahun 2015 di wilayah operasional Jakarta mendominasi 78,71% dari jumlah keseluruhan pendapatan bunga. Dari sisi laba, wilayah operasional Jakarta menyumbang Rp127.783 juta terhadap laba tahun berjalan Bank Artha Graha Internasional.

GEOGRAPHICAL SEGMENTS

Bank Artha Graha Internasional operates in two main geographic regions, which are Jakarta (DKI Jakarta) and outside DKI Jakarta. By geographical segments, interest income in 2015 in Jakarta operational area dominated with 78.71% from the entire interest income. In profit, Jakarta operational area contributed Rp127,783 million to Bank Artha Graha Internasional current year profit.

Uraian/ Description	2014						
	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
Pendapatan/ Income:							
Pendapatan bunga dan operasional lainnya/ Interest and other operating incomes	1.795.745	261.160	171.177	40.796	37.763	35.050	2.341.691
Beban/ Expense:							
Beban bunga dan operasional lainnya/ Interest and other operating incomes	(1.636.538)	(208.635)	(167.616)	(80.787)	(12.721)	(41.032)	(2.147.329)
Laba operasional/ Operating Profit	159.207	52.525	3.561	(39.991)	25.042	(5.982)	194.362
Laba tahun berjalan/ Current Year Profit	77.286	53.263	3.490	(40.095)	25.042	(6.610)	112.376
Jumlah aset/ Total Assets	17.361.308	2.406.706	2.252.042	800.059	87.909	554.746	23.462.770

Uraian/ Description	2015						
	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
Pendapatan/ Income:							
Pendapatan bunga dan operasional lainnya/ Interest and other operating incomes	1.986.564	255.771	178.258	38.902	38.332	26.183	2.524.010
Beban/ Expense:							
Beban bunga dan operasional lainnya/ Interest and other operating incomes	(1.837.413)	(234.865)	(229.845)	(80.090)	(11.391)	(37.497)	(2.431.101)
Laba operasional/ Operating Profit	149.151	20.906	(51.587)	(41.188)	26.941	(11.314)	92.909
Laba tahun berjalan/ Current Year Profit	127.783	20.833	(51.717)	(41.258)	26.838	(11.185)	71.294
Jumlah aset/ Total Assets	18.089.264	2.659.084	2.712.195	913.041	148.174	597.491	25.119.249

Tinjauan Kinerja Keuangan

Financial Performance Review

Tinjauan kinerja keuangan ini disusun berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian Bank Artha Graha Internasional untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 yang disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh auditor independen KAP Tjahjadi & Tamara.

This financial performance overview was established based on Bank Artha Graha Internasional Consolidated Financial Statements for years ended on December 31, 2015 and 2014 which is presented according to Financial Accounting Standards applicable in Indonesia. The Financial Statements were audited by independent auditor of KAP Tjahjadi & Tamara.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Pada tahun 2015, Bank Artha Graha Internasional berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp71.294 juta. Dengan perolehan laba bersih tersebut, laba per saham tahun 2015 sebesar Rp5,45. Sementara itu, pendapatan bunga meningkat sebesar 7,37% dari Rp2.249.421 juta pada tahun 2014 menjadi Rp2.415.224 juta di tahun 2015. Sedangkan jumlah pendapatan operasional lainnya meningkat 19,39% dari Rp92.270 juta di tahun 2014 menjadi Rp110.160 juta di tahun 2015.

COMPREHENSIVE INCOME STATEMENTS

In 2015 Bank Artha Graha Internasional has managed to record net profit at Rp71,294 million. With the net profit, the Earnings per Share of 2015 was Rp5.45. Meanwhile, interest income increased by 7.37% from Rp2,249,421 million in 2014 to Rp2,415,224 million in 2015. While Other Operating income increased by 17.90% from Rp92,270 million in 2014 to Rp110.160 million in 2015.

Tabel Ringkasan Laba Rugi Konsolidasi Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Table of Consolidated Income Statements Summary in 2013-2015 (Rp million)

	2013	2014	2015	Perubahan (%) Change
Pendapatan Bunga/ Interest Income	1.940.361	2.249.421	2.415.224	7,37
Beban Bunga / Interest Expense	(942.104)	(1.294.645)	(1.411.721)	9,04
Pendapatan Operasional Lainnya/ Other Operating Income	105.326	92.270	110.160	19,39
Beban Operasional Lainnya/ Other Operating Expense	796.211	852.684	(1.020.754)	19,71
Laba Operasional/ Operating Profit	307.372	194.362	92.909	(52,20)
Beban Non Operasional - Neto/ Non-Operating Expense-Net	(13.759)	(14.196)	(8.651)	(39,06)
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan/ Profit Before Income Tax (Expense)	293.613	180.166	84.258	(53,23)
Beban Pajak Penghasilan - Neto/ Income Tax Expense-Net	(67.676)	(67.790)	(12.964)	(80,07)
Laba Tahun Berjalan/ Current Year Profit	225.937	112.376	71.294	(36,56)
Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	-	(9.843)	3.470	(135,25)
Laba Komprehensif Tahun Berjalan/ Current Year Comprehensive Profit	222.805	102.533	74.764	(27,08)

PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan Bunga diperoleh dari Penempatan pada Bank Indonesia, Surat-surat Berharga, Kredit yang diberikan, dan Penempatan pada Bank bank lain dan lain-lain. Pada tahun 2015, Pendapatan Bunga sebesar Rp2.415.224 juta, meningkat 7,37% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp2.249.421 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh Kredit yang diberikan yang meningkat sebesar Rp146.537 juta atau 7,12% dari tahun 2014.

INTEREST INCOME

Interest Income comes from Placement at Bank Indonesia, Securities, Loans, Placement at Other Banks, and others. In 2015 Interest Income at Rp2,415,224 million increase by 7.37% compared to 2014 at Rp2,249,421 million. The increase was mainly caused by increase in Loans by Rp146,537 million or 7.12% from 2014.

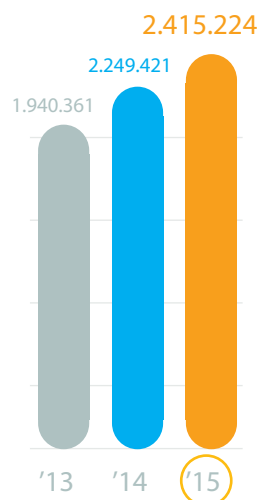
Tabel Pendapatan Bunga Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Table of Interest Income in 2013-2015 (Rp million)

	2013	2014	2015	Perubahan (%) Change
Pendapatan Bunga/ Interest Income	1.940.361	2.249.421	2.415.224	7,37
Penempatan pada Bank Indonesia/ Placement at Bank Indonesia	45.927	71.007	55.638	(21,64)
Surat-surat Berharga/ Securities	86.189	117.493	152.228	29,56
Kredit yang diberikan/ Provided Loan	1.803.138	2.059.444	2.205.981	7,12
Penempatan pada bank lain/ Placement at Other Banks	5.107	1.477	1.377	(6,77)

Grafik Pendapatan Bunga Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Chart of Interest Income in 2013-2015 (Rp million)



BEBAN BUNGA

Beban Bunga berasal dari Simpanan Nasabah, Simpanan dari Bank Lain dan Pinjaman. Beban bunga tahun 2015 meningkat 9,04% dari Rp1.294.645 juta di tahun 2014 menjadi Rp1.411.721 juta di tahun 2015. Peningkatan ini dipengaruhi oleh Beban Bunga untuk simpanan nasabah dalam mata uang rupiah yang meningkat sebesar Rp128.556 juta dari tahun 2014.

INTEREST EXPENSE

Interest Expense comes from Customer Deposit, Deposit from Other Banks, and Borrowings. Interest Expense in 2015 increased by 9.04% from Rp1,294,645 million in 2014 to Rp1,411,721 million in 2015. This was due to increase in customer deposit in rupiah currency by Rp128.556 million from 2014.

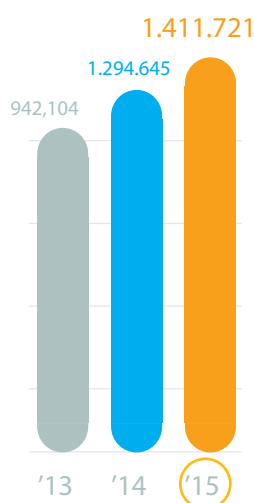
Tabel Beban Bunga Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Table of Interest Expense in 2013-2015 (Rp million)

	2013	2014	2015	Perubahan (%) Change
Rupiah				
Simpanan nasabah/ Customer Deposit	842.163	1.174.650	1.303.206	10,94
Simpanan dari bank lain/ Deposit from other banks	3.147	9.880	12.119	22,66
Kredit Yang diberikan/ Provided Loan	23.044	19.550	16.135	(17,47)
Jumlah Rupiah/ Total Rupiah	868.354	1.204.080	1.331.460	10,58
Mata Uang Asing/ Foreign Currency				
Simpanan nasabah/ Customer Deposit	70.435	87.193	77.836	(10,73)
Simpanan dari bank lain/ Deposit from other banks	3.315	3.372	2.425	(28,08)
Jumlah Mata Uang Asing/ Total Foreign Currency	73.750	90.565	80.261	(11,38)
Beban Bunga/ Interest Expense	942.104	1.294.645	1.411.721	9,04

Grafik Beban Bunga Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Chart of Interest Expense in 2013-2015 (Rp million)



PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

Pendapatan Operasional Lainnya diperoleh dari Provisi dan Komisi selain kredit, keuntungan dari transaksi mata uang asing-neto, kenaikan nilai surat-surat berharga yang diperdagangkan-neto, dan lain-lain. Pada tahun 2015, Pendapatan Operasional Lainnya sebesar Rp110.160 juta meningkat 19,39% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp92.270 juta. Peningkatan ini dipengaruhi oleh provisi dan komisi selain kredit serta keuntungan dari transaksi mata uang asing- neto masing-masing sebesar 15,54% dan 84,03%.

OTHER OPERATING INCOME

Other Operating Income was obtained from Provision and Commission other than Loans, Profit from foreign currency transaction-net, increase in securities available for sale-net, and Others. In 2015 Other Operating Income was Rp110,160 million or increased by 19.39% from Rp92,270 million in 2014. The increase was due to provision and commission other than credit and profit from foreign currency transactions-net consecutively at 15.54% and 84.03%.

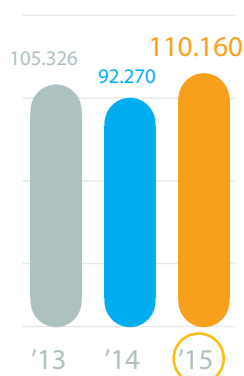
Tabel Pendapatan Operasional Lainnya Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Table of Other Operating Income in 2013-2015 (Rp million)

	2013	2014	2015	Perubahan (%) Change
Provisi dan komisi selain kredit/ Provision and commission other than credit	25.593	23.775	27.469	15,54
Keuntungan dari transaksi mata uang asing - neto/ Profit from foreign currency transactions-net	42.254	8.855	16.296	84,03
Kenaikan nilai surat-surat berharga yang diperdagangkan - neto/ Increase in securities available for sale-net	10	-	1.374	-
Lain-lain/ Others	37.469	59.640	65.021	9,02
Pendapatan Operasional Lainnya/ Other Operating Income	105.326	92.270	110.160	19,39

Grafik Pendapatan Operasional Lainnya Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Chart of Other Operating Income in 2013-2015 (Rp million)

**BEBAN OPERASIONAL LAINNYA**

Beban Operasional Lainnya terdiri dari Beban tenaga kerja, Beban operasi, Beban Umum dan Administrasi, Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan-neto serta Kerugian atas penjualan surat-surat berharga yang diperdagangkan-neto. Pada tahun 2015 Beban Operasional Lainnya sebesar Rp1.020.754 juta, meningkat 19,71% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp852.684 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan sebesar Rp50.885 juta.

Beban tenaga kerja mencakup beban dari Gaji, Tunjangan, Asuransi, dan Lain-Lain. Beban tenaga kerja tahun 2015 sebesar Rp397.638 juta meningkat 8,88% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp365.203 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh Beban Gaji yang meningkat sebesar Rp30.517 juta atau 11,69% dari tahun 2014.

OTHER OPERATING EXPENSE

Other Operating Expense includes personnel expenses, operating expense, general and administrative expense, provision for impairment losses on financial and non-financial assets-net, and loss on sale of trading securities-net. In 2015 Other Operating Expense was Rp1,020,754 million or increased by 19.71% from Rp852,684 million in 2014. The increase was mainly caused by increase in Provision for impairment losses on financial and non-financial assets by Rp50,885 million.

Personnel expenses include expenses from Salary, Benefits, Insurance, and Others. Personnel expense in 2015 was Rp397,638 million which increased by 8.88% from 2014 at Rp365,203 million. The increase was mainly caused by increase in Salaries Expense by Rp30.517 million from 2014.

Beban Operasi mencakup beban dari Keamanan, Sewa, Jasa profesional, Listrik, gas dan air, Pengembangan Karyawan, Komunikasi, Teknologi dan Informasi, Barang Cetak, dan Lain-lain. Beban Operasi tahun 2015 sebesar Rp390.910 meningkat 20,67% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp323.948 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh Beban Operasi Lain-lain yang meningkat sebesar Rp45.583 juta atau 30,79% dari tahun 2014.

Beban Umum dan Administrasi mencakup beban dari pemeliharaan, penyusutan, pemasaran dan promosi, dan lain-lain. Pada tahun 2015 Beban Umum dan Administrasi sebesar Rp126.835 juta meningkat 20,28% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp105.454 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh Beban Pemeliharaan yang meningkat sebesar Rp13.877 juta atau 27,12% dari tahun 2014.

Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan tahun 2015 sebesar Rp105.371 juta meningkat 93,39% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp54.486 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya beban penyisihan kerugian penurunan nilai kredit rupiah sebesar Rp41.014 juta dari tahun 2014.

Operating Expenses include expenses from Security, Lease, Professional Service, Electricity, gas, and water, Employee Development, Communication, Technology and Information, Printed Items, and Others. Operating Expense in 2015 was Rp390,910 which was an increase by 20.67% from 2014 at Rp323,948 million. The increase was mainly caused by increase in Other Operating Expenses by Rp45,583 million or 30.79% from 2014.

General and Administrative Expenses comprise expenses from maintenance, depreciation, marketing and promotion, and Others. In 2015 General and Administrative Expenses was Rp126,835 million or increased by 20.28% from 2014 at Rp105,454 million. The increase was mainly caused by increase in Maintenance Expense by Rp13,877 million or 27.12% from 2014.

Provision for impairment losses on financial and non-financial assets for 2015 was Rp105,371 million or increased by 93.39% from 2014 at Rp54,486 million. The increase was mainly caused by increase in Provision for impairment losses on loan of rupiah by Rp41,014 million from 2014.

Tabel Beban Operasional Lainnya Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Table of Other Operating Expense in 2013-2015 (Rp million)

	2013	2014	2015	Perubahan (%) Change
Beban Tenaga Kerja/ Personnel Expense	318.096	365.203	397.638	8,88
Gaji/ Salary	224.637	261.060	291.577	11,69
Tunjangan / Allowance	63.397	68.360	66.214	(3,14)
Asuransi/ Insurance	11.856	13.228	17.818	34,70
Lain-Lain/ Others	18.206	22.555	22.029	(2,33)
Beban Operasi/ Operating Expense	283.412	323.948	390.910	20,67
Keamanan/ Security	38.998	50.741	57.849	14,01
Imbalan pasca kerja/ Post-Employment Benefit	36.968	30.997	35.390	14,17
Sewa/ Lease	31.346	32.474	35.568	9,53
Jasa profesional/ Professional Service	17.288	18.447	7.644	(58,56)
Listrik, gas dan air/ Electricity, Gas, and Water	14.038	15.952	17.858	11,95
Pengembangan Karyawan/ Employee Development	14.799	14.597	17.215	17,94
Komunikasi/ Communication	9.986	7.607	9.724	27,83
Teknologi dan Informasi/ Information Technology	4.115	5.014	10.128	101,99
Barang Cetak/ Printed Items	2.747	3.348	10.181	204,09
Lain-lain/ Others	113.127	144.771	189.353	30,79
Beban Umum dan Administrasi/ General Expense and Administration	110.700	105.454	126.835	20,28
Pemeliharaan/ Maintenance	44.251	51.172	65.049	27,12
Penyusutan/ Depreciation	45.334	32.670	31.381	(3,95)
Pemasaran dan promosi/ Marketing and Promotion	21.002	21.525	30.317	40,85
Lain-Lain/ Others	113	87	88	1,15

	2013	2014	2015	Perubahan (%) Change
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan - neto/ Provision for impairment losses on financial and non-financial assets-net	63.137	54.486	105.371	93,39
Rupiah				
Kredit yang diberikan/ Loans	56.708	54.762	95.776	74,90
Agunan yang diambil alih/ Foreclosed Assets	-	1.453	9.595	560,36
Jumlah Rupiah/ Total Rupiah	56.708	56.215	105.371	87,44
Mata Uang Asing/ Foreign Currency				
Kredit yang diberikan/ Loans	6.429	(1.729)	-	-
Keuntungan (Kerugian) atas penjualan surat-surat berharga yang diperdagangkan - neto/ Loss on sale of trading securities-net	20.866	(3.593)	-	-
Beban Operasional Lainnya/ Other Operating Expense	796.211	(852.684)	(1.020.754)	19,71

BEBAN NON OPERASIONAL

Beban Non Operasional terdiri dari laba (rugi) penjualan aset tetap, laba penjualan agunan yang diambil alih, tanggung jawab sosial perusahaan, beban pajak, dan lain-lain. Pada tahun 2015 Beban Non Operasional sebesar Rp8.651 juta turun 39,06% dari tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp14.196 juta.

NON-OPERATING EXPENSE

Non-Operating Expenses are comprised of profit (loss) from sales of fixed assets, profit from sale of foreclosed assets, corporate social responsibility, tax expense, and others. In 2015 Non-Operating Expense at Rp8,650 million or declined by 39.06% from 2014 at Rp14,196 million.

Tabel Beban Non Operasional Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Table of Non-Operating Expense in 2013-2015 (Rp million)

	2013	2014	2015	Perubahan (%) Change
Laba (rugi) penjualan aset tetap/ Profit (Loss) from Fixed Assets Sale	(91)	986	1.915	94,22
Laba penjualan agunan yang diambil alih/ Foreclosed Assets	41	397	-	(100)
Tanggung jawab sosial perusahaan/ Corporate Social Responsibility	-	(12.440)	(11.047)	(11,20)
Beban pajak/ Tax Expense	(11.415)	(262)	-	(100)
Lain-lain/ Others	(2.294)	(2.877)	481	(116,72)
Beban Non Operasional-Neto/ Non-Operating Expense-Net	(13.759)	(14.196)	(8.651)	(39,06)

BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Beban Pajak terdiri dari beban pajak kini dan tangguhan. Pada tahun 2015, Beban Pajak Penghasilan sebesar Rp17.837 juta, turun 74,82% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp70.839 juta.

INCOME TAX EXPENSE

Income Tax Expense consists of current and deferred tax expenses. In 2015 Income Tax Expense was Rp17,837 million, which was a decline by 74.82% from 2014 at Rp70,839 million.

Tabel Beban Pajak Penghasilan Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Table of Income Tax Expense in 2013-2015 (Rp million)

	2013	2014	2015	Perubahan (%) Change
Pajak Kini/ Current Tax	(85.837)	(70.838)	(17.837)	(74,82)
Pajak Tangguhan/ Deferred Tax	15.029	3.049	4.873	(59,82)
Beban Pajak Penghasilan-Neto/ Income Tax Expense-Net	(70.808)	(67.790)	(12.964)	(80,88)

PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Bank Artha Graha Internasional tidak memperoleh Penghasilan Komprehensif Lain dalam dua tahun terakhir. Pada tahun 2015, Bank Artha Graha Internasional membukukan Penghasilan Komprehensif Lain setelah pajak sebesar Rp3.470 juta.

OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Bank Artha Graha Internasional did not obtain Other Comprehensive Income during past two years. In 2015 Bank Artha Graha Internasional has record Other Comprehensive Income after Tax at Rp3,470 million.

LABA PER SAHAM

Laba per Saham (EPS) adalah laba bersih akhir tahun berjalan dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun berjalan. Jumlah rata-rata tertimbang lembar saham beredar yang digunakan sebagai pembagi dalam menghitung laba per saham pada tahun 2015 sebanyak 13.088 lembar. Laba per saham dasar pada tahun 2015 sebesar Rp5,45 sedangkan pada tahun 2014 sebesar Rp8,59.

EARNINGS PER SHARE

Earnings per Share is the net profit at the end of current year divided by average of stock placed and fully paid up in current year. Total average of circulated stock used as divider in calculating of earnings per share in 2015 was 13,088 shares. Earnings per share in 2015 was Rp5.45, whereas in 2014 the earnings per share was Rp8.59.

ANALISIS LAPORAN POSISI KEUANGAN

Financial Position Statements Analysis

Posisi keuangan Bank Artha Graha Internasional tahun 2015 menunjukkan kinerja yang sangat baik. Hal ini tercermin dari Aset tahun 2015 tumbuh 7,06%, Liabilitas meningkat 7,61%, dan Ekuitas tumbuh 2,78% dari tahun 2014. Analisis terhadap laporan posisi keuangan per 31 Desember 2015 dan 2014 diuraikan sebagai berikut.

Bank Artha Graha Internasional financial position in 2015 showed highly favorable performance. This is shown from Assets in 2015 which grew by 7.06%, Liabilities grew by 7.61%, and Equity grew by 2.78% from 2014. Analysis on the financial position statements per December 31, 2015 and 2014 is described as follows.

ASET

Aset Bank Artha Graha Internasional di posisi akhir tahun 2015 menunjukkan peningkatan dari Rp23.462.770 juta pada tahun 2014 menjadi Rp25.119.249 juta pada tahun 2015, atau naik sebesar 7,06%. Peningkatan aset ini dipengaruhi oleh peningkatan aktiva produktif pada tahun 2015.

ASSETS

Bank Artha Graha Internasional Assets at the end of 2015 showed an increase from Rp23,463 million in 2014 to Rp25,119 million in 2015, or increased by 7.06%. The improvement in asset was affected by increase in earning assets in 2015.

Tabel Aset Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Table of Assets in 2013-2015 (Rp million)

	2013	2014	2015	Perubahan (%) Change
Kas/ Cash	315.001	335.614	343.445	2,33
Giro pada Bank Indonesia/ Current Accounts at Bank Indonesia	1.444.552	1.698.821	1.788.412	5,27
Giro pada bank lain-netto/ Current Accounts at Other Banks	200.188	285.321	698.652	144,87
Penempatan pada BI dan Bank Lain-netto/ Placement at BI and other Banks-Net	1.069.837	596.905	1.282.338	114,83
Surat-Surat Berharga-netto/ Securities-Net	1.664.066	2.026.154	2.202.212	8,69
Tagihan Derivatif/ Derivative Claims	516	1.702	-	(100)
Pendapatan Bunga yang Masih akan diterima/ Accrued Interest Income	99.807	152.784	186.399	22,00
Biaya dibayar di muka/ Prepaid Expense	102.487	127.273	112.284	(11,78)
Pajak Dibayar Di Muka/ Prepaid Tax	-	-	102.806	100
Kredit yang diberikan-netto/ Provided Loan-Net	15.352.474	17.018.062	17.112.628	0,56
Tagihan Akseptasi-netto/ Acceptance Claims-Net	108.633	120.023	33.340	(72,22)
Penyertaan Saham-netto/ Investment in share-net	137	137	137	
Aset Tetap-netto/ Fixed Assets-net	712.468	701.884	708.875	1,00
Aset pajak tangguhan/ Deferred Tax Asset	51.388	57.718	61.434	6,44
Agunan yang diambil alih-netto/ Foreclosed Assets-net	33.391	210.231	329.060	56,52
Aset Lain-Lain/ Other Assets	49.306	130.141	157.227	20,81
Jumlah Aset/ Total Assets	21.197.512	23.462.770	25.119.249	7,06

KAS

Kas Bank Artha Graha Internasional mengalami peningkatan dari Rp335.614 juta pada tahun 2014 menjadi Rp343.445 juta pada tahun 2015 atau naik sebesar 2,33%. Hal ini dipengaruhi oleh Kas dalam mata uang rupiah yang meningkat sebesar Rp17.215 juta atau 6,44% dari tahun 2014.

CASH

Bank Artha Graha Internasional cash increased from Rp335,614 million in 2014 to Rp343,445 million in 2015 or increased by 2.33%. This was due to increase in Cash in Rupiah currency by Rp17,215 million or 6.44% from 2014.

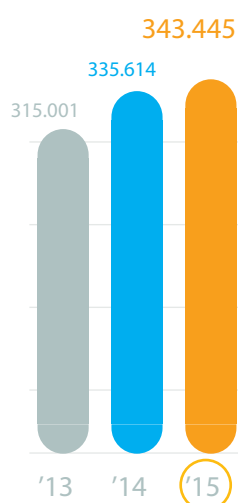
Tabel Kas Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Table of Cash in 2013-2015 (Rp million)

	2013	2014	2015	Perubahan % Change
Rupiah	277.969	267.497	284.712	6,44
Mata Uang Asing/ Foreign Currency				
Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	29.709	46.302	40.004	(13,60)
Dolar Singapura/ Singapore Dollar	4.318	18.950	12.753	(32,70)
Dolar Australia/ Australian Dollar	1.110	900	2.636	192,89
Euro Eropa/ Doll European Euro ar	592	875	1.634	86,74
Poundsterling Inggris/ British Poundsterling	322	560	413	(26,25)
Yuan China/ Chinese Yuan	98	211	244	15,64
Yen Jepang/ Japanese Yen	813	166	325	95,78
Dolar Hong Kong/ Hong Kong Dollar	70	153	724	373,20
Jumlah Mata Uang Asing/ Total Foreign Currency	37.032	68.117	58.733	(13,78)
Jumlah Kas/ Total Cash	315.001	335.614	343.445	2,33

Grafik Kas Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Chart of Cash in 2013-2015 (Rp million)



GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia tahun 2015 sebesar Rp1.788.412 juta meningkat 5,27% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp1.698.821 juta. Peningkatan volume giro pada Bank Indonesia mengindikasikan bahwa Bank Artha Graha Internasional telah mematuhi aturan pemerintah dalam memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM).

CURRENT ACCOUNTS AT BANK INDONESIA

Current Account in Bank Indonesia was increased by 5.27% in 2015 from Rp1,698,821 million in 2014 to Rp1,788,412 million in 2015. Increase in the volume of current accounts at Bank Indonesia indicates that Bank Artha Graha Internasional has met governmental provision in complying with Minimum Reserve Requirement.

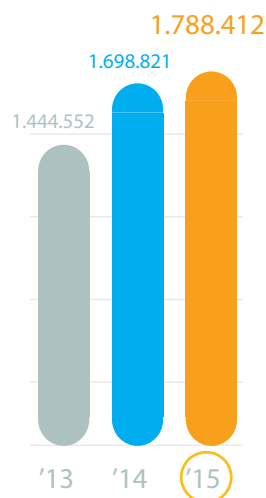
Tabel Giro pada Bank Indonesia Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Table of Current Accounts at Bank Indonesia in 2013-2015 (Rp million)

	2013	2014	2015	Perubahan % Change
Rupiah	1.182.897	1.364.426	1.374.862	0,76
Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	261.655	334.395	413.550	23,67
Giro pada Bank Indonesia/ Current Accounts at Bank Indonesia	1.444.552	1.698.821	1.788.412	5,27

Grafik Giro pada Bank Indonesia Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Chart of Current Accounts at Bank Indonesia in 2013-2015 (Rp million)



GIRO PADA BANK LAIN

Pada tahun 2015 jumlah Giro pada Bank Lain sebesar Rp698.652 juta meningkat 144,87% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp285.321 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya kelebihan likuiditas atas dana pihak ketiga yang belum dapat ditempatkan dalam bentuk Pinjaman Diberikan.

CURRENT ACCOUNTS AT OTHER BANKS

In 2015 total Current Accounts at Other Banks was Rp698,652 million was increase by 144.87% from 2014 by Rp285,321 million. The increase was mainly Placement at Bank Indonesia and Other Banks-Net

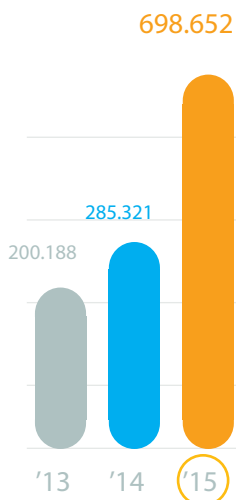
Tabel Giro pada Bank Lain Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Table of Current Accounts at Other Banks in 2013-2015 (Rp million)

	2013	2014	2015	Perubahan % Change
Rupiah	10.043	14.153	26.857	89,76
Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	170.289	253.187	599.476	136,77
Dolar Singapura/ Singapore Dollar	13.212	12.765	64.747	407,22
Dolar Australia/ Australian Dollar	1.809	2.183	4.619	111,59
Euro Eropa/ Doll European Euro ar	2.059	510	1.483	190,78
Poundsterling Inggris/ British Poundsterling	1.231	1.670	689	(58,74)
Yen Jepang/ Japanese Yen	600	249	204	(18,07)
Dolar Hongkong/ Hong Kong Dollar	707	179	174	(2,79)
Yuan China/ Chinese Yuan	583	735	713	(2,99)
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for Impairment Losses	(345)	(310)	(310)	-
Giro pada Bank Lain-netto/ Current Accounts at Other Banks-net	200.188	285.321	698.652	144,87

Grafik Giro pada Bank Lain Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Chart of Current Accounts at Other Banks in 2013-2015 (Rp million)



PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain netto tahun 2015 sebesar Rp1.282.338 juta meningkat 114,83% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp596.905 juta.

PLACEMENT AT BANK INDONESIA AND OTHER BANKS-NET

Placement at Bank Indonesia and Other Banks-net in 2015 was Rp1,282,338 million or increased by 114.83% from 2014 at Rp596,905 million.

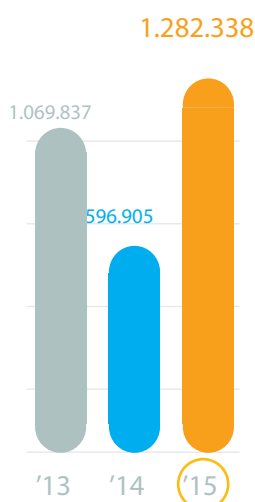
Tabel Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Table of Placement at Bank Indonesia and Other Banks in 2013-2015 (Rp million)

	2013	2014	2015	Perubahan % Change
Penempatan pada Bank Indonesia/ Placement at Bank Indonesia	1.019.837	596.905	782.338	31,07
Call money/ Call Money	50.000	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for Impairment Losses	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain-netto/ Placement at BI and other Banks-Net	1.069.837	596.905	1.282.338	114,83

Grafik Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Chart of Placement at Bank Indonesia and Other Banks in 2013-2015 (Rp million)

**SURAT-SURAT BERHARGA**

Surat Berharga yang dimiliki Bank Artha Graha Internasional tahun 2015 sebesar Rp2.202.212 juta meningkat 8,69% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp2.026.154 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh Surat Berharga yang tersedia untuk dijual dalam mata uang rupiah meningkat sebesar Rp110.749 juta atau 7,40% dari tahun 2014.

SECURITIES

Securities owned by Bank Artha Graha Internasional in 2015 by Rp2,202,212 million or increased by 8.69% from 2014 in Rp2,026,154 million. The increase mainly due to increase in Securities available for sale in Rupiah currency by Rp110,749 million or 7.40% from 2014.

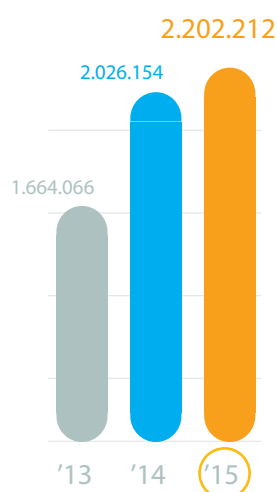
Tabel Surat-Surat Berharga Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Table of Securities in 2013-2015 (Rp million)

	2013	2014	2015	Perubahan % Change
Rupiah				
Tersedia untuk Dijual/ Available for Sale	1.121.241	1.497.500	1.608.249	7,40
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo/ Held to Maturity	482.541	528.654	593.963	12,35
Mata Uang Asing/ Foreign Currency	60.284	-	-	-
Surat-Surat Berharga-netto/ Securities-Net	1.664.066	2.026.154	2.202.212	8,69

Grafik Surat-Surat Berharga Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Chart of Securities in 2013-2015 (Rp million)



TAGIHAN DERIVATIF

Bank Artha Graha Internasional melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan berjangka valuta asing *forward*, *spot* dan *swap* untuk tujuan *trading*. Tagihan derivatif ditimbulkan dari transaksi Bank Artha Graha Internasional dengan pihak ketiga. Pada tahun 2015 tidak terdapat tagihan derivatif, sedangkan tahun 2014 tercatat sebesar Rp1.702 juta.

DERIVATIVE CLAIMS

Bank Artha Graha Internasional made derivative transactions in the form of time purchase and sale of foreign currency forward, spot and swap for trading. Derivative claims comes transactions between Bank Artha Graha Internasional and third parties. In 2015 there were no derivative claims, while in 2014 the claims were recorded at Rp1,702 million

PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

Pendapatan Bunga yang Masih akan Diterima tahun 2015 sebesar Rp186.399 juta meningkat 22,00% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp152.784 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh Kredit yang diberikan meningkat sebesar Rp32.228 juta atau 21,99% dari tahun 2014.

ACCRUED INTEREST INCOME

Accrued Interest Income in 2015 was Rp186,399 million or increased by 22.00% from 2014 by Rp152,784 million. The increase was mainly caused by increase in Loans by Rp32,228 million or 21.99% from 2014.

Tabel Pendapatan Bunga Yang Masih Akan diterima Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Table of Accrued Interest Income in 2013-2015 (Rp million)

	2013	2014	2015	Perubahan % Change
Kredit yang diberikan/ Provided Loan	92.049	146.526	178.754	21,99
Surat-surat berharga/ Securities	6.106	5.167	5.922	14,61
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placement at Bank Indonesia and Other Banks	1.199	755	1.584	109,80
Lain-lain/ Others	453	336	139	(58,63)
Pendapatan Bunga Yang Masih Akan diterima/ Accrued Interest Income	99.807	152.784	186.399	22,00

BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya Dibayar Di Muka tahun 2015 sebesar Rp112.284 juta meningkat 11,78% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp127.273 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh Biaya Renovasi gedung Kantor yang meningkat sebesar Rp5.367 juta atau 44,88% dari tahun 2014.

PREPAID EXPENSE

Prepaid Expense in 2015 was Rp112,284 million or increased by 11.78% from 2014 at Rp127,273 million. The increase was mainly caused by increase in office building Renovation Expense by Rp5,367 million or 44.88% from 2014..

Tabel Biaya Dibayar Di Muka Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Table of Prepaid Expenses in 2013-2015 (Rp juta)

	2013	2014	2015	Perubahan % Change
Sewa dibayar di muka/ Prepaid Lease	67.002	111.151	86.695	(22,00)
Renovasi gedung kantor/ Office Building Renovation	7.803	11.958	17.325	44,88
Karyawan/ Employee	1.474	2.682	4.547	69,54
Pemasaran/ Marketing	1.721	1.482	3.717	150,81
Taksiran tagihan pajak penghasilan/ Estimated income tax claims	24.487	-	-	-
Biaya Dibayar Di Muka/ Prepaid Expense	102.487	127.273	112.284	(11,78)

KREDIT YANG DIBERIKAN

Pada tahun 2015 Kredit yang diberikan Bank Artha Graha Internasional sebesar Rp17.112.628 juta meningkat 0,56% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp17.018.062 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh Kredit yang diberikan kepada pihak ketiga yang meningkat sebesar Rp411.124 juta atau 2,91% dari tahun 2014.

LOANS

In 2015 provided Loans by Bank Artha Graha Internasional was Rp17,112,628 million or increased by 0.56% compared to 2014 at Rp17,018,062 million. The increase was mainly caused by increase in Loans to the parties by Rp411,124 million or 2.91% from 2014.

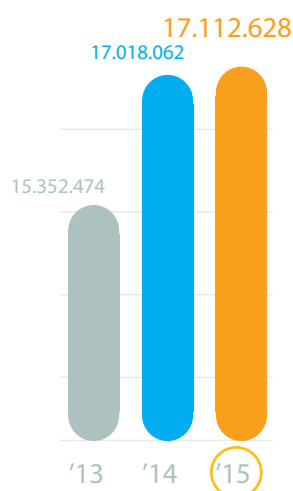
Tabel Kredit Yang Diberikan Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Table of Loans in 2013-2015 (Rp million)

	2013	2014	2015	Perubahan % Change
Rupiah				
Pihak Berelasi/ Related parties	83.252	89.792	128.369	42,96
Pihak Ketiga / Third Party	12.617.414	14.138.701	14.549.825	2,91
Mata Uang Asing/ Foreign Currency				
Pihak Ketiga / Third Party	2.730.604	2.921.596	2.661.031	(8,92)
Jumlah/ Total	15.431.270	17.150.089	17.339.225	1,10
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	(78.796)	(132.027)	(226.597)	71,63
Kredit Yang Diberikan/ Loans	15.352.474	17.018.062	17.112.628	0,56

Grafik Kredit Yang Diberikan Tahun 2013-2015(Rp juta)

Chart of Loans in 2013-2015 (Rp million)



TAGIHAN AKSEPTASI

Pada tahun 2015 jumlah Tagihan Akseptasi Bank Artha Graha Internasional sebesar Rp33.340 juta turun 72,22% dari tahun 2014 sebesar Rp120.023 juta. Atas tagihan yang menurun, Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan akseptasi sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

PENYERTAAN SAHAM-BERSIH

Pada tahun 2015 tidak terjadi penambahan penyertaan saham oleh Bank Artha Graha Internasional, sehingga jumlah Penyertaan Saham tahun 2015 sama dengan tahun 2014 yaitu sebesar Rp137 juta.

ACCEPTANCE CLAIMS

In 2015 total Acceptance Claims of Bank Artha Graha Internasional was Rp33,340 million or decreased to 72.22% from 2014 at Rp120,023 million. On the declined claims, the Management has the opinion that there were no declining acceptance claim value; therefore the allowance for impairment losses is not necessary to form.

SHARE INVESTMENT-NET

In 2015 there wasn't additions in share investments by Bank Artha Graha Internasional; therefore the Share Investment in 2015 remained the same with 2014 at Rp137 million.

ASET TETAP

Pada tahun 2015, jumlah Aset Tetap-netto sebesar Rp708.875 juta meningkat 1,00% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp701.884 juta.

AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH-NETTO

Pada tahun 2015, jumlah Agunan Yang Diambil Alih-netto sebesar Rp329.060 juta meningkat 56,52% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp210.231 juta.

ASET LAIN-LAIN

Pada tahun 2015, Aset Lain-lain sebesar Rp157.227 juta meningkat 20,81% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp130.141 juta.

LIABILITAS

Liabilitas Bank Artha Graha Internasional tahun 2015 sebesar Rp22.353.479 juta meningkat 7,61% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp20.771.764 juta. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh Simpanan Nasabah yang meningkat sebesar Rp1.898.423 juta atau 9,70% dari tahun 2014.

FIXED ASSETS

In 2015 Fixed Asset-net total was Rp708,875 million or increased by 1.00% from Rp701,884 million in 2014. .

FORECLOSED ASSETS-NET

In 2015 foreclosed assets-net total was Rp329,060 million or increased by 56.52% from Rp210,231 million in 2014

OTHER ASSETS

In 2015 Other Assets was Rp157,227 million or increased by 20.81% from Rp130,110 million in 2014.

LIABILITIES

Bank Artha Graha Internasional liabilities in 2015 was Rp22,353,479 million or increased by 7.61% compared to 2014 at Rp20,771,764 million. The increase was mainly caused by increase in Customer Deposits by Rp1,898,423 million or 9.70% from 2014. .

Tabel Liabilitas Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Table of Liabilities in 2013-2015 (Rp million)

	2013	2014	2015	Perubahan (%) Change
Liabilitas Segera/ Current Liabilities	46.236	31.928	46.914	46,94
Simpanan nasabah/ Customer Deposit	17.363.406	19.573.542	21.471.965	9,70
Simpanan dari bank lain/ Deposit from other banks	145.608	156.209	29.903	(80,86)
Liabilitas Derivatif/ Derivative Liabilities	580	634	324	(48,90)
Liabilitas Akseptasi/ Acceptance Liabilities	108.633	120.023	33.340	(72,22)
Pinjaman Diterima/ Borrowings	2.205	-	-	-
Utang Pajak/ Tax Payables	33.872	23.751	21.499	(9,48)
Bunga Masih Harus Dibayar/ Accrued Interest	55.089	84.841	73.867	(12,93)
Liabilitas Lain-lain/ Other Liabilities	42.867	40.188	22.111	(44,98)
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja/ Post-Employment Benefit Liabilities	205.552	230.872	245.735	6,44
Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loans	611.731	509.776	407.821	(20,00)
Jumlah Liabilitas/ Total Liabilities	18.615.779	20.771.764	22.353.479	7,61

SIMPANAN NASABAH

Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan, dan deposito. Pada tahun 2015, dana pihak ketiga tercatat sebesar Rp21.471.965 juta atau meningkat 9,70% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp19.573.542 juta. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh Deposito yang meningkat sebesar Rp1.643.108 juta atau 10,73% dari tahun 2014.

CUSTOMER DEPOSIT

Customer deposits consists of current account, savings, and time deposit. In 2015 third party fund was recorded at Rp21,471,965 million or increased by 9.70% from 2014 with Rp19,573,542 million. The increase was mainly caused by increase in Time Deposits by Rp1,643,108 million or 10.73% from 2014.

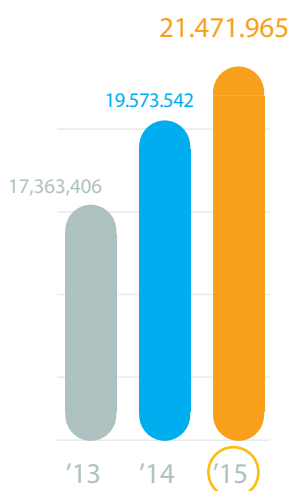
Tabel Simpanan Nasabah Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Table of Customer Deposits in 2013-2015 (Rp million)

	2013	2014	2015	Perubahan (%) Change
Giro/ Current Account	2.823.376	2.998.993	3.123.450	4,15
Tabungan/ Savings	1.247.243	1.259.345	1.390.203	10,39
Deposito/ Time Deposit	13.292.787	15.315.204	16.958.312	10,73
Simpanan Nasabah/ Customer Deposit	17.363.406	19.573.542	21.471.965	9,70

Grafik Simpanan Nasabah Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Chart of Customer Deposits in 2013-2015 (Rp million)



SIMPANAN DARI BANK LAIN

Pada tahun 2015 jumlah Simpanan dari bank lain sebesar Rp29.903 juta turun 80,86% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp156.209 juta. Hal ini terutama dipengaruhi oleh Deposito *on Call* yang mengalami penurunan sebesar Rp74.500 juta atau 96,13% dari tahun 2014.

DEPOSIT FROM OTHER BANKS

In 2015 total Deposits from other Banks was Rp29,903 million or declined by 80.86% from 2014 at Rp156,209 million. This was mainly caused by On-Call Deposit which declined by Rp74,500 million or 96.13% from 2014.

Tabel Simpanan dari Bank Lain Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Table of Deposits from Other Banks in 2013-2015 (Rp million)

	2013	2014	2015	Perubahan (%) Change
Rupiah				
Deposito <i>on Call</i> / on Call Deposit	73.500	77.500	3.000	(96,13)
Giro/ Current Account	21.160	27.247	22.960	(15,73)
Deposito berjangka/ Time Deposit	2.268	1.922	3.943	(105,15)
Jumlah Rupiah/ Total Rupiah	96.928	106.669	29.903	(71,97)
Mata Uang Asing/ Foreign Currency				
<i>Call money</i> / Call Money	48.680	24.770	-	(100)
Deposito berjangka/ Time Deposit	-	24.770	-	(100)
Jumlah Mata Uang Asing/ Total Foreign Currency	48.680	49.540	-	(100)
Simpanan dari Bank Lain/ Deposit from Other Banks	145.608	156.209	29.903	(80,86)

UTANG PAJAK

Pada tahun 2015 jumlah Utang Pajak sebesar Rp21.499 juta menurun 9,48% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp23.751 juta.

TAX PAYABLES

In 2015 total Tax Payables was Rp21,499 million or decreased by 9.48% from Rp23,751 million in 2014

BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR

Pada tahun 2015 jumlah bunga yang masih harus dibayar sebesar Rp73.867 juta menurun 12,93% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp84.841 juta. Hal ini dipengaruhi oleh Bunga Deposito Berjangka yang mengalami penurunan sebesar Rp11.564 juta atau 15,04% dari tahun 2014.

ACCRUED INTEREST

In 2015 total accrued interest was Rp73,867 million or decreased by 12.93% from Rp84,841 million in 2014. This mainly caused by Time Deposit Interest which declined by Rp11,564 million or 15.04% from 2014.

Tabel Bunga Masih Harus Dibayar Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Table of Accrued Interest in 2013-2015 (Rp million)

	2013	2014	2015	Perubahan (%) Change
Bunga deposito berjangka/ Time Deposit Interest	47.616	76.909	65.345	(15,04)
Bunga jasa giro/ Current Account Interest	5.220	5.738	5.590	(2,58)
Bunga tabungan/ Savings Interest	2.087	2.153	2.919	35,58
Bunga simpanan dari bank lain/ Deposit from other banks Interest	117	41	13	(68,29)
Bunga pinjaman diterima/ Loan Interest received	49	-	-	-
Bunga Masih Harus Dibayar/ Accrued Interest	55.089	84.841	73.867	(12,93)

PINJAMAN SUBORDINASI

Pada tahun 2015, jumlah Pinjaman Subordinasi sebesar Rp407.821 juta menurun 20% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp509.776 juta. Penurunan ini dikarenakan menurunnya nilai pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia.

EKUITAS

Pada tahun 2015, jumlah ekuitas tercatat sebesar Rp2.765.770 juta meningkat 2,78% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp2.691.006 juta. Peningkatan jumlah ekuitas terjadi karena adanya pertumbuhan saldo laba di tahun 2015.

SUBORDINATED LOANS

In 2015 total Subordinated Loans was Rp407,821 million or decreased by 20% from Rp509,776 million in 2014. The decline was decrease in subordinated loan from Bank Indonesia.

EQUITY

In 2015 total equity was Rp2,765,770 million or increased by 2.78% from Rp2,691,006 million in 2014. The increase in equity was due to increase in retained earnings in 2015.

Tabel Ekuitas Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Table of Equity in 2013-2015 (Rp million)

	2013	2014	2015	Perubahan (%) Change
Modal Saham/ Share Capital	1.451.228	1.451.228	1.451.228	-
Tambahan Modal Disetor-netto/ Paid-Up Capital Injection-net	416.922	416.922	416.922	-
Saldo Laba- Belum ditentukan penggunaannya/ Retained Earnings-Unappropriated	720.322	822.856	897.620	9,09
Jumlah Ekuitas/ Total Equity	2.588.472	2.691.006	2.765.770	2,78

MODAL SAHAM

Pada tahun 2015 jumlah Modal Saham masih sama dengan tahun 2014 yaitu sebesar Rp1.451.228 juta.

SHARE CAPITAL

In 2015 total Share Capital was the same with 2014 at Rp1,451,228 million.

TAMBAHAN MODAL DISETOR-NETTO

Pada tahun 2015 jumlah Tambahan Modal Disetor-netto juga masih sama dengan tahun lalu yaitu sebesar Rp416.922 juta.

PAID-UP CAPITAL INJECTION-NET

In 2015 total Paid-up Capital Injection-Net was also the same with 2014 at Rp416,922 million.

SALDO LABA

Pada tahun 2015, jumlah Saldo Laba yang Belum Ditentukan Penggunaannya sebesar Rp897.620 juta meningkat 9,09% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp822.856 juta.

RETAINED EARNINGS

In 2015 total unappropriated Retained Earnings was Rp897,620 million, or increased by 9.09% compared to 2014 at Rp822,856 million.

Laporan Arus Kas

Cash Flow Statements

ARUS KAS

Laporan arus kas disusun dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Bank Artha Graha Internasional membukukan kas dan setara kas awal tahun 2015 sebesar Rp2.916.971 juta dan mengalami kenaikan Rp1.789.569 juta atau sebesar 61,35% sehingga menjadi Rp 4.706.540 juta di akhir tahun 2015. Arus kas Bank Artha Graha Internasional selama 2015 diuraikan sebagai berikut:

CASH FLOW

Cash flow statement is prepared by grouping cash flows into operating, investing, and funding activities. Bank Artha Graha Internasional recorded cash and cash equivalents at the beginning of 2015 at an amount of Rp2,916,971 and net increase by Rp1,789,569 million or by 61.35% to Rp4,706,540 million at the end of 2015. Bank Artha Graha Internasional cash flow throughout 2015 is described as follows:

Tabel Arus Kas Bank Artha Graha Internasional Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Table of Bank Artha Graha Internasional Cash Flow in 2013-2015 (Rp million)

	2013	2014	2015
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi/ Net Cash obtained from Operating Activities	52.234	364.814	1.439.982
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi/ Net Cash Obtained from (Used for) Investing Activities	402.928	(880.342)	380.868
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan/ Net Cash Obtained from (Used for) Funding Activities	344.399	(104.160)	(101.955)
Kenaikan (penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas/ Increase (Decrease) in Net Cash and Cash Equivalents	799.561	(619.688)	1.718.895
Kas dan Setara Kas Awal Tahun/ Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year	2.626.726	3.527.077	2.916.971
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun/ Cash and Cash Equivalents at End of Year	3.527.077	2.916.971	4.706.540

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Kas bersih dari aktivitas operasi Bank Artha Graha Internasional pada tahun 2015 sebesar Rp1.439.982 juta meningkat 294,72% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp364.814 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh atas DPK yang masuk tidak diimbangi dengan pemberian Pinjaman (kenaikan pinjaman lebih kecil dari kenaikan DPK).

CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES

Net cash in Bank Artha Graha Internasional from operating activities in 2015 at Rp1,439,982 million increased by 294.72% compared from 2014 at Rp364,814 million. The increase was due to imbalance between incoming Third Party Fund and provided Loan (increase in loan was smaller than increase in Third Party Fund).

ARUS KAS BERSIH DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi Bank Artha Graha Internasional pada tahun 2015 sebesar Rp380.868 juta naik 143,26% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp880.342 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh Peningkatan ini disebabkan oleh Hasil penjualan Aset Tetap yang meningkat sebesar 133,77% dari tahun 2014

NET CASH FLOW OBTAINED FROM (USED FOR) INVESTING ACTIVITIES

Bank Artha Graha Internasional net cash flow used for investing activities in 2015 at Rp380,868 million decreased by 56.74% compared to 2014 at Rp880,342 million. The Increase was caused by Increase in Proceeds from sale of fixed assets by 148.57%.

ARUS KAS BERSIH DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan Bank Artha Graha Internasional pada tahun 2015 sebesar Rp101.955 juta turun 2,12% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp104.160 juta. Faktor utama penurunan ini disebabkan oleh pelunasan pinjaman diterima dari BTN.

NET CASH FLOW OBTAINED FROM (USED FOR) FUNDING ACTIVITIES

Net cash used for Bank Artha Graha Internasional funding activities in 2015 at Rp101,955 million decreased by 2.12% compared to 2014 at Rp104,160 million. The main factor for this decline was caused by the full repayment of loan from BTN.

Analisa Tentang Kemampuan Membayar Utang Dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

Analysis on Solvability and Liquidity

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Kemampuan membayar utang baik jangka pangka pendek maupun jangka panjang dapat diukur melalui beberapa rasio, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Rasio-rasio tersebut akan menjadi tolak ukur bagi Bank Artha Graha Internasional dalam menghitung kemungkinan risiko-risiko yang muncul dalam kegiatan operasional Bank.

LIKUIDITAS BANK

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas bank dapat tercermin dari besarnya rasio likuiditas yaitu *Loan to Funding Ratio* (LFR). LFR merupakan rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing terhadap total dana pihak ketiga.

Bank Indonesia telah menetapkan batas LFR yaitu 78% sampai 92% sebagai indikator bagi kesehatan finansial suatu Bank. Pada tahun 2015 LFR Bank Artha Graha Internasional sebesar 80,75% yaitu memenuhi kriteria "sangat lancar" dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

ABILITY TO PAY DEBTS

The ability to pay short-term and long-term debts can be measured by several ratios, such as liquidity, solvability and profitability ratios. The ratios become benchmark for Bank Artha Graha Internasional in calculating probable risks of Bank operational activities.

BANK LIQUIDITY

Liquidity ratio shown Bank's capability in meeting its short time liabilities. Bank liquidity level can be seen from the liquidity ratio, which is *Loan to Funding Ratio*(LFR). LFR is the credit ratio given to a third parties in Rupiah and foreign currencies to total third parties fund.

Bank Indonesia has determined the LFR limit between 78% and 92% as an indicator for the financial health of a Bank. In 2015 Bank Artha Graha Internasional LFR was 80.75% which met the criteria "very liquid" in Bank Soundness Level assessment.

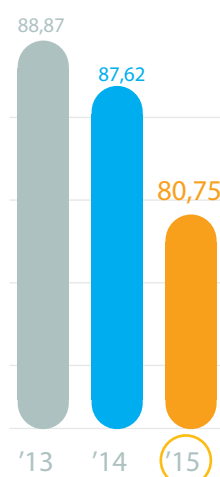
Tabel LFR Tahun 2013-2015 (%)

Table of LFR in 2013-2015 (%)

	2013	2014	2015
<i>Loan to Funding Ratio</i> (LFR)	88,87	87,62	80,75

Grafik LFR Tahun 2013-2015 (%)

Chart of LFR in 2013-2015 (%)



SOLVABILITAS BANK

Rasio Solvabilitas merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka panjang atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan mengalami likuidasi. Tingkat solvabilitas bank dapat diukur dengan Rasio Kecukupan Modal yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (Risk-Weighted Assets [RWA]) yang menjadi cerminan kecukupan modal Bank untuk menahan risiko kerugian yang mungkin dihadapi Bank khususnya risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum bahwa penyediaan modal minimum ditetapkan sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Nilai CAR Bank Artha Graha Internasional tahun 2015 sebesar 15,20%. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Artha Graha Internasional memiliki kemampuan yang cukup untuk melunasi semua kewajibannya melalui kecukupan modal yang dimiliki dan telah memenuhi ketentuan regulator.

BANK SOLVABILITY

Solvability ratio is indicator to measure company capability in paying long term debt or its liabilities when a company faces liquidation. Bank Solvability level can be measured by Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR is the capital ratio to Risk-Weighted Assets (RWA) which Bank capital adequacy reflected to defense against risk of losses which may be faced by the Bank, particularly credit risk, market risk, and operational risk.

Based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/12/PBI/2013 on Minimum Capital Requirement for Commercial Banks that the provision of minimum capital is set at 8% of the Risk Weighted Assets (RWA). Bank Artha Graha Internasional CAR in 2015 was at 15.20%. This indicates that Bank Artha Graha had sufficient capability in paying all its liabilities using the capital adequacy at hand and has met regulator's provision.

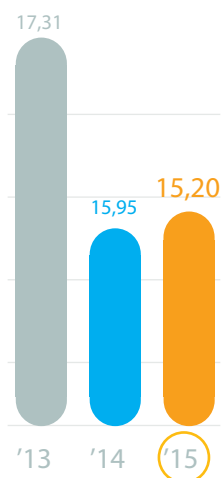
Tabel CAR Tahun 2013-2015 (%)

Table of CAR in 2013-2015 (%)

	2013	2014	2015
Rasio Kecukupan Modal (CAR)/ Capital Adequacy Ratio (CAR)	17,31	15,95	15,20

Grafik CAR Tahun 2013-2015 (%)

Chart of CAR in 2013-2015 (%)



RENTABILITAS BANK

Rentabilitas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, mengukur tingkat efisiensi usaha, dan profitabilitas. *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio untuk mengukur tingkat rentabilitas Bank. Berikut tingkat Rentabilitas Bank Artha Graha Internasional dalam tiga tahun terakhir.

Tabel Rasio-Rasio Rentabilitas 2013-2015 (%)

Table of Rentability Ratio in 2013-2015 (%)

	2013	2014	2015
ROA	1,39	0,79	0,33
ROE	11,59	5,92	2,93
NIM	5,31	4,75	4,56
BOPO/ Operating Expense to Operating Income	85,27	91,62	96,62

RETURN ON ASSETS (ROA)

ROA menggambarkan kemampuan Bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Nilai ROA pada tahun 2015 sebesar 0,33% menurun dibandingkan tahun 2014 sebesar 0,79%.

RETURN ON EQUITY (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan Bank dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki. Nilai ROE pada tahun 2015 sebesar 2,93% menurun dibandingkan tahun 2014 sebesar 5,92%.

NET INTEREST MARGIN (NIM)

NIM mencerminkan kemampuan Bank dalam menghasilkan laba dari pendapatan bunga. Nilai NIM pada tahun 2015 sebesar 4,56% menurun dibandingkan tahun 2014 sebesar 4,75%.

RASIO BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Nilai BOPO pada tahun 2015 sebesar 96,66% lebih tinggi dibandingkan tahun 2014 sebesar 91,62%.

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Tingkat kolektibilitas piutang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menarik kembali piutang atau dana yang dipinjamkan. Total kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan (NPL)* merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kolektibilitas piutang Bank.

BANK RENTABILITY

Rentability ratio which is bank's capability reflects in generating profit, measuring business efficiency, and rentability. Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), and Operating Expense to Operating Income Ratio (BOPO) are ratios in measuring Bank's rentability. Bank Artha Graha Internasional rentability levels for the last three years

RETURN ON ASSETS (ROA)

ROA shown Bank's capability in generating profit from assets on hand. ROA in 2015 was 0.33% which was a decline from 2014 at 0.79%.

RETURN ON EQUITY (ROE)

ROE shown Bank's capability in generating profit from equity on hand. ROE in 2015 was 2.93% which was a decline from 2014 at 5.92%.

NET INTEREST MARGIN (NIM)

NIM is Bank's capability reflected in generating profit from interest income. NIM in 2015 was 4.56% which was a decline from 2014 at 4.75%.

OPERATING EXPENSE TO OPERATING INCOME RATIO (BOPO)

Operating Expense to Operating Income Ratio is used to measure bank's efficiency in performing its operations. Operating Expense to Operating Ratio in 2015 was 96.66% which was higher from 2014 at 91.62%.

RECEIVABLE COLLECTABILITY

Collectability shows company's capability in collecting the receivables or lend funds. Total bad credit or Non-Performing Loan (NPL) is an indicator to measure Bank collectability level.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.17/11/2015 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional ditetapkan bahwa batas maksimum NPL total kredit gross sebesar 5%. NPL Bank Artha Graha Internasional pada tahun 2015 tetap terkendali pada kisaran 2,33% dengan besaran Rp404.570 juta. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai NPL tersebut di bawah batas NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Based on Bank Indonesia Regulation No. 17/11/2015 on Commercial Bank Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks, it is stipulated that the maximum NPL for total gross credit is set at 5%. Bank Artha Graha Internasional NPL in 2015 remained under control at 2.33% with the amount of Rp404.57 billion. This indicates that the NPL stood below the NPL Set by Bank Indonesia.

Tabel Kolektibilitas Kredit Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Table of Collectability in 2013-2015 (Rp million)

	2013	2014	2015
Kredit/ Credit			
Lancar/ Current	13.169.933	15.580.451	15.019.859
Perhatian Khusus/ Special Attention	1.959.464	1.240.749	1.914.797
Kurang Lancar/ Non-current	16.231	23.819	52.761
Diragukan/ Doubtful	90.694	96.584	18.832
Macet/ Bad	194.948	208.486	332.977
NPL	301.873	328.889	404.570
NPL (%)	1,96	1,92	2,33

Struktur Modal

Capital Structure

Bank Artha Graha Internasional memastikan memiliki kecukupan modal untuk mempertahankan keberlanjutan usaha dengan mematuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Bank Artha Graha Internasional ensures the sufficiency of capital to maintain its business sustainability by complying with Bank Indonesia Regulator on Minimum Capital Requirement for Commercial Banks (KPMM).

Struktur modal Bank Artha Graha Internasional terdiri dari Modal Inti dan modal pelengkap. Modal inti Bank Artha Graha Internasional terdiri dari Modal Disetor, Cadangan Tambahan Modal (Agio, Laba (Rugi) Tahun Berjalan dan Laba (Rugi) Tahun Lalu). Modal pelengkap merupakan Modal Bank yang terdiri dari Penghapusan Aset Produktif (PPAP) (Maksimum 1,25% dari ATMR). Jumlah modal Pelengkap maksimum 100% dari modal inti.

Pada tahun 2015 modal Inti Bank Artha Graha Internasional sebesar Rp2.343.717 juta, meningkat 2,14% dari posisi tahun 2014 sebesar Rp2.294.561 juta. Modal pelengkap Bank Artha Graha Internasional pada tahun 2015 sebesar Rp655.374 juta meningkat 0,01% dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp655.305 juta. Modal Bank Artha Graha Internasional tahun 2015 mengalami peningkatan 1,67% menjadi Rp2.999.091 juta dari posisi tahun 2014 sebesar Rp2.949.866 juta.

Bank Artha Graha Internasional capital structure consists of Core Capital and supplementary capital. Bank Artha Graha Internasional core capital consists of Paid-up Capital, Additional Capital Reserve (Premium, Profit (Loss) of Current Year, and Profit (Loss) of Previous Year). Supplementary capital is Bank's capital which consists of Provision for Loan Losses (Maximum 1.25% of RWA). Total maximum supplementary capital is 100% of core capital.

In 2015 Bank Artha Graha Internasional core capital was at Rp2,343,717 million, an increase by 2.14% from 2014 at Rp2,294,561 million. Bank Artha Graha Internasional supplementary capital in 2015 at Rp655,374 million was an increase by 0.01% from Rp655,305 million in previous year. Bank Artha Graha Internasional capital in 2015 increased by 1.67% to Rp2,999,091 million from 2014 at Rp2,949,866 million.

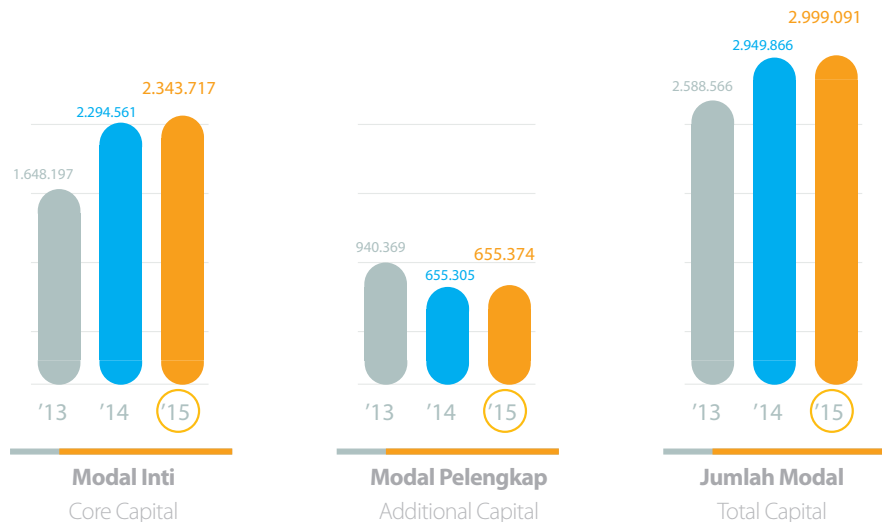
Tabel Struktur Modal Bank Artha Graha Internasional Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Table of Bank Artha Graha Internasional Capital Structure in 2013-2015 (Rp million)

	2013	2014	2015
Modal/ Capital			
Modal Inti/ Core Capital	1.648.197	2.294.561	2.343.717
Modal Pelengkap/ Additional Capital	940.369	655.305	655.374
Jumlah Modal / Total Capital	2.588.566	2.949.866	2.999.091
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit/ Risk-Weighted Asset (RWA) for Credit Risk	14.863.871	16.989.690	16.989.690
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional/ Risk-Weighted Asset (RWA) for Operational Risk	1.365.109	1.651.376	163.323
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar/ Risk-Weighted Asset (RWA) for Market Risk	201.192	163.323	1.651.376

Grafik Struktur Modal Bank Artha Graha Internasional Tahun 2013-2015 (Rp juta)

Chart of Bank Artha Graha Internasional Capital Structure in 2013-2015 (Rp million)

**KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL**

Kebijakan Bank Artha Graha Internasional mengenai kebijakan pengelolaan modal bertujuan untuk memastikan bahwa Bank Artha Graha Internasional memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini, mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang, memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator, dan memastikan struktur permodalan Bank Artha Graha Internasional telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress test*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress test*, begitu pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data analisis. Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

CAPITAL STRUCTURE POLICY

Bank Artha Graha Internasional policy regarding capital management policy aims to ensure that Bank Artha Graha Internasional has strong capital to support the development of the current business expansion strategy, to maintain development sustainability in the future, to meet the capital adequacy ratio set by the regulator, and to ensure that Bank Artha Graha Internasional capital structure is efficient.

The Bank prepares the Capital Planning based on the assessment and evaluation of the capital adequacy required and combines this with current economic development review and stress test method result. The bank constantly connects between financial objectives and capital adequacy to the risk through capital planning process and stress test, also with the business based on capital and Bank liquidity requirement.

Bank capital needs are also planned and discussed on a regular basis with support from data analysis. Capital plan is prepared by the Directors as a part of Bank Business Plan and approved by the Board of Commissioners. The planning is expected to ensure the availability of capital for optimized creation of capital structure.

Investasi Barang Modal

Capital Investment

Sepanjang tahun 2015, Bank Artha Graha Internasional tidak melakukan transaksi investasi barang modal, sehingga tidak terdapat informasi mengenai jenis, tujuan, dan nilai investasi barang modal.

During 2015, Bank Artha Graha Internasional did not conduct any capital investment transaction, thus there is no information related to the type, purpose, and value of capital investment.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Sepanjang tahun 2015, Bank Artha Graha Internasional tidak melakukan transaksi investasi barang modal, sehingga informasi terkait hal ini tidak dapat ditampilkan.

MATERIAL COMMITMENTS ON CAPITAL INVESTMENT

During 2015, Bank Artha Graha Internasional did not conduct any capital investment transaction, thus information related to this matter cannot be presented.

Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2015 serta Proyeksi Tahun 2016

Comparison between 2015 Target and Realization and 2016 Projection

Target dan realisasi kinerja keuangan Bank Artha Graha Internasional sepanjang 2015 serta proyeksi tahun 2016 ditunjukkan dalam tabel berikut:

Bank Artha Graha Internasional financial performance target and realization throughout 2015 and 2016 projection are shown in the following table:

Tabel Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2015 Serta Proyeksi Tahun 2016 (Rp juta)

Table of Comparison between 2015 Target and Realization and 2016 Projection (Rp million)

Uraian/ Description	Target 2015/ Target	Realisasi 2015/ Realization	Pencapaian (%)/ Achievement(%)	Proyeksi 2016/ Projection
Laporan Laba Rugi/ Income Statements				
Laba Tahun Berjalan/ Current year Profit	131.918	71.294	54,04	151.377
Laba Per Saham Dasar (Nilai Penuh)/ Basic Profit per Share (Full Value)	10,08	5.45	54,07	11,57
Laporan Posisi Keuangan/ Financial Position Statements				
Aset/ Assets	25.308.629	25.119.249	99,25	28.023.636
Kredit / Credit	19.249.998	17.339.225	90,07	20.497.851
Dana Pihak Ketiga/ Third Party Fund	21.388.771	21.471.965	100,39	22.962.502

Pada tahun 2015, realisasi Laba Tahun Berjalan sebesar Rp71.294 juta, dengan pencapaian sebesar 54,04% dari target RKAP 2015 sebesar Rp131.918 juta. Bank Artha Graha Internasional memproyeksikan Laba Tahun Berjalan tahun 2016 sebesar Rp151.377 juta meningkat 112,33% dibandingkan dengan realisasi tahun 2015. Proyeksi kenaikan Laba Tahun Berjalan tahun 2016 berdasarkan asumsi perekonomian Indonesia membaik secara signifikan.

In 2015, realization of Profit of Current Year was Rp71,294 million, with achievement at 54.04% from WP&B 2015 target at Rp131,918 million. Bank Artha Graha Internasional projects the Current Year Profit of 2016 at Rp151,377 million, an increase by 112,33% compared with 2015 realization. Projection of Current Year Profit increase of 2016 by assumption that Indonesian economic improves significantly.

Pada tahun 2015 realisasi Aset sebesar Rp25.119.249 juta, dengan pencapaian 99,25% dari target RKAP 2015 sebesar Rp25.308.629 juta, Bank Artha Graha Internasional memproyeksikan Aset pada tahun 2016 sebesar Rp28.023.636 juta meningkat 11,56% dibandingkan dengan realisasi tahun 2015.

In 2015 Asset realization was at Rp25,119,249 million, with achievement of 99.25% of WP&B 2015 target at Rp25,308,629 million. Bank Artha Graha Internasional projects the Asset in 2016 at Rp28,023,636 million, an increase by 11,56% compared with 2015 realization.

Pada tahun 2015 realisasi penyaluran kredit sebesar Rp17.339.225 juta, dengan pencapaian 90,07% dari target RKAP 2015 sebesar Rp19.249.998 juta. Bank Artha Graha Internasional memproyeksikan penyaluran kredit pada tahun 2016 sebesar Rp20.497.851 juta naik 18% dibandingkan dengan realisasi tahun 2015. Proyeksi kenaikan penyaluran kredit tersebut berdasarkan asumsi peningkatan perekonomian Indonesia membaik.

In 2015 credit distribution realization was at Rp17,339,225 million, with achievement of 90.07% of WP&B 2015 target at Rp19,249,998 million. Bank Artha Graha Internasional projects credit distribution in 2016 at Rp20,497,851 million or increased by 18,22% compared with 2015 realization. The credit distribution increase projection is based on the assumption of increase in Indonesian economy.

Pada tahun 2015 realisasi Dana Pihak Ketiga sebesar Rp21.471.965 juta dengan pencapaian 100,39% dari target RKAP 2015 sebesar Rp21.388.771 juta terutama karena pengaruh kenaikan deposito berjangka. Bank Artha Graha Internasional memproyeksikan Dana Pihak Ketiga pada tahun 2016 sebesar Rp 22.962.502 juta naik 6,94% dibandingkan dengan realisasi tahun 2015.

In 2015 Third Party Fund realization was at Rp21,471,965 million, with achievement by 100.39% from 2015 WP&B target at Rp21,388,771 million particularly due to increase in time deposits. Bank Artha Graha Internasional projects Third Party Fund in 2016 at Rp22,962,502 million which was an increase by 6,94% compared to 2015 realization.

Tabel Perbandingan Target dan Realisasi Rasio Keuangan Tahun 2015 serta Proyeksi Tahun 2016 (%)

Table of Comparison of 2015 Target and Realization and 2016 Projection (%)

Rasio/ Ratio	Target 2015/ Target	Realisasi 2015/ Realization	Variance	Proyeksi 2016/ Projection
ROA	0,71%	0,33%	-0,38%	0,74%
ROE	7,06%	2,93%	-4,13%	4,25%
NPL	2,22%	2,33%	-0,11%	2,16%
LDR	90,00%	80,75%	-9,25%	89,27%
NIM	4,69%	4,56%	-0,13%	5,19%
CASA	27,00%	21,02%	-5,98%	22,29%
BOPO	93,18%	96,66%	3,48%	91,81%

Pada tahun 2015 Bank Artha Graha Internasional telah memberikan kinerja yang ditunjukkan oleh beberapa rasio keuangan sebagai indikator kunci sebagaimana diuraikan dalam tabel di atas. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa realisasi rasio tidak dapat memenuhi target 2015. Kondisi tersebut disebabkan karena situasi perekonomian nasional dan dinamika di industri perbankan yang tidak sesuai dengan harapan.

In 2015 Bank Artha Graha Internasional has shown the performance as shown by several financial ratios as key indicators as described in above table. Based on the table it can be concluded that the realization of ratio could not meet the 2015 target. The condition was caused by disharmony between national economic situation and banking industry dynamics which could not meet the expectation.

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Information and Material Facts after Accountant's Reporting Date

Pajak atas penilaian kembali aset tetap berdasarkan Surat No.175/DSF/XII/2015 tanggal 16 Desember 2015, Bank mengajukan permohonan kepada Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Wajib Pajak Besar mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan tahun 2015 oleh wajib pajak yang belum melakukan penilaian kembali aset tetap

Based on Letter No. 175/DSF/XII/2015 dated December 16, 2015, the Bank filed a proposal to the Head of Large Taxpayer Directorate General Office on the reassessment of fixed assets for taxation proposed in 2015 by taxpayer, but was not done.

PAJAK ATAS PENILAIAN KEMBALI ASET TETAP

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015, permohonan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 3%. Sehubungan dengan hal tersebut Bank melakukan estimasi atas nilai wajar aset tetap berupa tanah, dan kemudian atas kenaikan nilai wajar dibanding dengan nilai buku aset tetap yang ada, dilakukan pembayaran pajak sebesar Rp56.337.409.900 pada tanggal 16 Desember 2015, meskipun belum mendapat persetujuan Direktur Jenderal Pajak. Pembayaran pajak tersebut dicatat pada akun "Pajak Dibayar di Muka".

TAX FOR FIXED ASSET REASSESSMENT

Under the Regulation of the Minister of Finance No. 191/PMK.010/2015 dated October 15, 2015, the proposal filed until December 31, 2015 shall receive special treatment in the form of final income tax by 3%. In accordance with such matter, the Bank conducted estimation on fair value compared with existing fixed asset book value, and made a tax payment amounting to Rp56,337,409,900 on December 16, 2015 while not yet receiving approval from the Director General of Taxation. The tax payment was recorded in the "Prepaid Tax" post.

Kebijakan Dividen

Dividend Policy

Kebijakan Dividen Bank Artha Graha Internasional diatur berdasarkan Anggaran Dasar Pasal 24 tentang Penggunaan Laba Bersih, Pembagian Dividen Interim yaitu sebagai berikut :

Dividen hanya dapat dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perusahaan apabila Perusahaan mempunyai saldo laba yang positif berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS, dalam keputusan mana juga harus ditentukan waktu dan cara pembayaran serta bentuk dividen dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal serta peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perusahaan dicatatkan.

Pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham yang berhak, wajib dilaksanakan paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah pengumuman ringkasan risalah RUPS yang memutuskan pembagian dividen tunai. Hari pembayaran diumumkan kepada semua Pemegang Saham, sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku di Pasar Modal

Informasi mengenai jumlah dividen yang dibagikan telah diuraikan pada bab Informasi bagi pemegang saham dan investor dalam Laporan Tahunan ini.

Bank Artha Graha Internasional Dividend Policy is regulated under the Articles of Association Article 24 on the Utilization of Net Profit, Interim Dividend Sharing, as follows:

Dividend can only be paid according to Company's financial capability in case the Company has positive retained earnings based on the GMS resolution; the resolution of which shall also be determined the time and method of payment and the form of dividend by taking into account applicable laws and regulations in Capital Market and regulation of Stock Exchange where the Company's stocks are listed.

Cash dividend payment to entitled shareholders shall be conducted no later than 30 (thirty) days following the announcement of GMS resolution minutes which determines cash dividend sharing. The day of payment is announced to all shareholders in accordance with applicable provisions in Capital Market.

Information on the amount of shared dividend has been described in the chapter of Information for Shareholders and Investors of this Annual Report.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal

Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, or and Debt/Capital Restructuring

Sepanjang tahun 2015, Bank Artha Graha Internasional tidak memiliki transaksi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.

During 2015 Bank Artha Graha Internasional did not make any material transactions on investment, expansion, divestment, merger/consolidation, acquisition, or debt/capital restructuring.

INVESTASI

Pada tahun 2015, Bank Artha Graha Internasional tidak melakukan investasi. Sumber dana investasi merupakan alokasi dana internal perusahaan/RKAP tahun 2015.

INVESTMENT

In 2015 Bank Artha Graha Internasional did not investments. The investment fund was sourced from the WP&B 2015/ company internal fund allocation.

AKUISISI

Akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan perusahaan atau aset. Pada tahun 2015, Bank Artha Graha Internasional tidak melakukan aktivitas akuisisi, sehingga tidak ada informasi terkait tujuan dan nilai transaksi.

ACQUISITION

Acquisition is the taking over of company or asset ownership. In 2015 Bank Artha Graha Internasional did not make any acquisition, hence no info are present concerning the purpose and value of transaction.

EKSPANSI

Ekspansi merupakan kegiatan pengembangan usaha yang dilakukan oleh perusahaan dengan pertimbangan untuk memperbesar atau menstabilisir laba yang diperoleh. Selama tahun 2015, Bank Artha Graha Internasional tidak melakukan ekspansi, sehingga tidak ada informasi terkait tujuan dan nilai transaksi.

EXPANSION

Expansion is the business development activities by the Company with consideration to expand or stabilize generated profits. In 2015 Bank Artha Graha Internasional did not make any expansion, hence no info are present concerning the purpose and value of transaction.

DIVESTASI

Divestasi adalah langkah perusahaan melakukan pengurangan beberapa jenis aset baik dalam bentuk finansial atau barang. Selama tahun 2015, Bank Artha Graha Internasional tidak melakukan aktivitas divestasi, sehingga tidak ada informasi terkait tujuan dan nilai transaksi.

DIVESTMENT

Divestment is Company's measure in reducing several assets both financial assets and goods. In 2015 Bank Artha Graha Internasional did not make any divestment, hence no info are present concerning the purpose and value of transaction.

RESTRUKTURISASI HUTANG DAN MODAL

Restrukturisasi hutang merupakan suatu proses untuk merestruktur hutang yang bermasalah dengan tujuan untuk memperbaiki posisi keuangan debitur (Bank). Restrukturisasi hutang merupakan suatu tindakan yang perlu diambil sebab Bank tidak memiliki lagi kemampuan atau kekuatan untuk memenuhi komitmennya kepada kreditur.

Pada tahun 2015, Bank Artha Graha Internasional dalam keadaan baik dan tidak melakukan aktivitas terkait restrukturisasi hutang, sehingga tidak ada informasi terkait tujuan dan nilai yang direstrukturisasi.

DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

Restructuring is a process which restructures bad debt by aiming to repair debtor (Bank's) financial position. Restructuring Process is a measure needed to be taken because the Bank no longer has the capability or strenght to comply with its commitment to creditor.

In 2015 Bank Artha Graha Internasional was in a good condition and did not make any debt restructuring activities, hence no info are present concerning the purpose and value of restructuring.

Informasi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi Afiliasi atau Berelasi

Material Information Containing Conflict of Interest and Transactions with Affiliates or Relations

Bank Artha Graha Internasional menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Bank Artha Graha Internasional applies the SFAS 7 (Revised 2010) on "Disclosure of Related Parties" which requires the disclosure of relations, transactions, and balance of related parties, including commitments in financial statements.

PIHAK BERELASI

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang terdiri dari:

- A. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Pemilik pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- B. Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

RELATED PARTIES

Related parties are the people or entities with relation to reporting entity, which consist of:

- A. A person or closest family member has relation with reporting entity if he/she:
 - i. Owns control or mutual control on the reporting entity;
 - ii. Owns significant impact on the reporting entity; or
 - iii. Key person in the reporting entity or holding company of the reporting entity.
- B. An entity is related with the reporting entity when meeting one of the following matters:
 - i. The entity and reporting entity are members of the same business group (this means that holding company, subsidiaries, and the next subsidiaries are related one to another);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of other entity (or associate or joint venture which is the member of a business group, where the other entity is its member);
 - iii. Both entities are joint entities of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of the third entity and the other entity is an associate of the third party;
 - v. The entity is a post-work benefit program for employee benefit of one of the reporting entities or entity related to reporting entity. If the reporting entity is the entity holding the program, its sponsoring entity is also related to the reporting entity;

- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- vi. An entity which is controlled or jointly controlled by the person identified in letter (a);
- vii. The person identified in letter (a) (i) has significant impact on entity or key person of the entity (or holding company of the entity).

TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Pada tahun 2015 Bank Artha Graha Internasional melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Alasan Bank Artha Graha Internasional melakukan transaksi tersebut diantaranya adalah terdapat hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Transaksi dengan pihak berelasi yang dilakukan Bank Artha Graha Internasional dengan berbagai pihak dalam dua tahun terakhir ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

In 2015 Bank Artha Graha Internasional made several transactions with related parties. The transactions were due to the existence of ownership/managerial relations in the Company. The following table shows transactions between Bank Artha Graha Internasional and related parties in the past two years.

Tabel Transaksi Dengan Pihak Berelasi Tahun 2014-2015 (Rp juta)

Table of Transaction with Related Parties in 2014-2015 (Rp million)

Jenis Transaksi/ Type of Transaction	Pihak yang Bertransaksi/ Transacting Party	Sifat Hubungan/ Type of Relationship	Realisasi Transaksi Tahun 2014/ Transaction Realization in 2014	Realisasi Transaksi Tahun 2015/ Transaction Realization in 2015
Laporan Posisi Keuangan/ Financial Position Statements				
Kredit yang diberikan/ Provided Loan				
	PT Danayasa Arthatama Tbk	Afiliasi/ Affiliates	49.967	74.732
	PT Griya Mandiri Perkasa	Afiliasi/ Affiliates	28.083	17.283
	PT Jakarta International Hotels & Development	Afiliasi/ Affiliates	8.842	31.882
	Indra Sintung Budianto	Direktur/ Director	2.900	4.472
Jumlah - Neto/ Total-Net			89.792	128.369
Persentase dari jumlah kredit yang diberikan/ Percentage from total provided loan			0,53%	0,75%
Simpanan nasabah/ Customer Deposit				
Giro/ Current Account			86.963	93.035
Tabungan/ Savings			5.952	13.174
Deposito berjangka/ Time Deposit			1.007.631	1.001.010
Jumlah/ Total			1.100.546	1.107.219
Persentase dari jumlah simpanan nasabah			5,62%	5,16%
Laporan Laba Rugi Komprehensif/ Comprehensive Income Statements				
Pendapatan bunga/ Interest Income			10.181	14.270
Persentase dari jumlah Pendapatan Bunga/ Percentage from total interest			0,45%	0,59%
Beban bunga/ Interest Expense			75.411	59.532
Persentase dari jumlah Beban Bunga/ Percentage from total interest expense			5,82%	4,22%

KEWAJARAN TRANSAKSI

Bank Artha Graha Internasional telah melakukan seluruh transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati kedua belah pihak, sehingga Manajemen menganggap bahwa semua transaksi masih dalam batas wajar sesuai dengan PSAK No.7 tentang Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Artha Graha Internasional telah melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi secara wajar.

KEBIJAKAN PERUSAHAAN TENTANG MEKANISME REVIEW ATAS TRANSAKSI DAN PEMENUHAN PERATURAN TERKAIT

Manajemen Perusahaan senantiasa melakukan mekanisme *review* atas transaksi dengan pihak berelasi melalui proses audit baik yang dilakukan oleh auditor internal maupun auditor eksternal. Sebagai upaya untuk memastikan tingkat kewajaran transaksi dan kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, laporan transaksi afiliasi diatas telah diaudit oleh Auditor Independen Tjahjadi & Tamara.

FAIRNESS IN TRANSACTION

Bank Artha Graha Internasional has conducted all transactions with related parties according to the policy and requirements agreed by both parties; therefore the Management considers that all transactions are within the reasonable limit according to SFAS No. 7 on Disclosure of Related Parties. This indicates that Bank Artha Graha Internasional has conducted transactions with related parties in fairness.

COMPANY POLICY ON REVIEW MECHANISM OF TRANSACTIONS AND COMPLIANCE WITH RELEVANT REGULATIONS

Company Management constantly conducts review mechanism of transactions with related parties through audit process both by internal and external parties. As the effort to ensure that the fairness in transaction and conformity with accounting standards generally applied in Indonesia, the report on transaction with affiliates above has been audited by Independent Auditor Tjahjadi & Tamara.

Informasi Kelangsungan Usaha

Information on Business Sustainability

Pada tahun 2015 mendapatkan opini dari Kantor Akuntan Publik Tjahjadi & Tamara bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi hal-hal yang berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha di Bank Artha Graha Internasional seperti penjualan aset secara lelang atau obral untuk mendapatkan dana cepat untuk melunasi kewajiban perusahaan sebagai bentuk ketidakmampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya. Dengan demikian, tidak terdapat penghambat yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha Bank Artha Graha Internasional.

In 2015 the Bank obtained the opinion from the Public Accounting Firm Tjahjadi & Tamara that the financial statements were presented unqualified, in all material aspects. This indicates that there were no issues in Bank Artha Graha Internasional with significant impact to business continuity such as sale of assets by auction to obtain fast fund to pay Company liabilities which signifies company's disability in paying all of its liabilities. Therefore, there were no significant issue to the business sustainability of Bank Artha Graha Internasional.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Change in Accounting Policy

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 sebagai berikut:

- a. PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".
- b. PSAK 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".
- c. PSAK 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- d. PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".
- e. PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".
- f. PSAK 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset".
- g. PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- h. PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- i. PSAK 65 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Konsolidasian".
- j. PSAK 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- k. PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar".
- l. ISAK 26 (Revisi 2013), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

Standar baru, revisi dan interpretasi yang relevan terhadap Bank adalah sebagai berikut:

- **PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"**
Standar revisi ini mengharuskan entitas untuk memisahkan penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain ("OCI") ke dalam dua kelompok berdasarkan apakah mereka akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi di masa yang akan datang. Pos-pos OCI yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi harus disajikan terpisah dengan pos-pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi di masa yang akan datang. Bank telah memodifikasi pos-pos OCI dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk menyajikan pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada masa yang akan datang terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi. Informasi komparatif telah disajikan kembali dengan menggunakan basis yang sama.
- **PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"**
Perubahan-perubahan oleh karena standar revisi ini antara lain sebagai berikut:
 - a. Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui sebagai OCI. Pendekatan koridor tidak lagi diperbolehkan;

The Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Accountant Association (DSAK-IAI) has issued new, revised, and interpretation of standards which are effective on or after January 1, 2015 as follows:

- a. SFAS 1 (Revised 2013), "Disclosure of Financial Statements"
- b. SFAS 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements"
- c. SFAS 15 (Revised 2013), "Investment in Associates and Joint Ventures"
- d. SFAS 24 (Revised 2013), "Employee Benefits"
- e. SFAS 46 (Revised 2014), "Income Tax"
- f. SFAS 48 (Revised 2014), "Depreciation of Asset Value"
- g. SFAS 50 (Revised 2014), "Financial Instrument: Presentation"
- h. SFAS 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement"
- i. SFAS 65 (Revised 2013), "Consolidated Financial Statements"
- j. SFAS 60 (Revised 2014), "Financial Instrument: Disclosure"
- k. SFAS 68, "Fair Value Measurements"
- l. IFRS26 (Revised 2013), "Reassessment of Embedded Derivatives"

The followings are the new, revised, and interpretation of standards relevant to the Bank:

- **SFAS 1 (Revised 2013), "Disclosure of Financial Statements"**
The revised standard requires entities to separate the presentation of other comprehensive income (OCI) posts into two groups based on whether or not those are further reclassified into income balance in the future. OCI posts not further reclassified into the income balance shall be separately presented from the posts reclassified into the income balance in the future. The Bank has modified the OCI posts in income statements and other comprehensive income to present the posts to be reclassified into the income statements which in the future shall be separated from the posts not reclassified into the income statements. Comparative information has been represented using the same basis.
- **SFAS 24 (Revised 2013), "Employee Benefits"**
The changes due to revised standards are among others:
 - a. Actuarial profit and loss are immediately recognized as OCI; Corridor approach is no longer permitted;

- b. Biaya jasa lalu diakui pada periode dimana terjadi perubahan program. Manfaat yang belum *vested* sudah tidak boleh lagi diakui sepanjang periode jasa di masa depan;

Ketentuan transisi diterapkan pada penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) untuk pertama kali. Bank telah menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif secara retrospektif (Catatan 22 dan 47).

• **PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"**

PSAK 46 (Revisi 2014) mensyaratkan pajak-pajak lainnya di luar dari pajak penghasilan badan disajikan terpisah di laporan posisi keuangan. Pajak penghasilan dan pajak lainnya telah disajikan terpisah dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan PSAK 46 (Revisi 2014).

• **PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"**

PSAK 50 (Revisi 2014) menjelaskan persyaratan untuk saling hapus instrumen-instrumen keuangan dan mengantisipasi ketidakonsistenan yang diidentifikasi dalam menerapkan kriteria saling hapus. Bank tidak memiliki pengaturan saling hapus terkait dengan hal ini, penerapan standar revisi ini tidak berdampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

• **PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"**

PSAK 55 (Revisi 2014) memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu dan juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Penerapan standar revisi ini tidak berdampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

• **PSAK 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"**

PSAK 60 (Revisi 2014) mensyaratkan entitas mengungkapkan informasi yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi pengaruh atau pengaruh potensial atas *netting arrangements* pada laporan posisi keuangan. Penerapan standar revisi ini tidak berdampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- b. Past service cost is recognized in the period where the program change takes place. Non-vested benefits shall no longer be recognized throughout the future service period;

Transitional provision is applied to SFAS 24 (Revised 2013) implementation for the first time. The bank has applied relevant transitional provision and represented comparative numbers retrospectively (Note 22 and 47).

• **SFAS 46 (Revised 2014), "Income Tax"**

SFAS 46 (Revised 2014) requires other taxes apart from corporate income tax are presented separately in the financial position statements. Income tax and other taxes are presented separately in financial position statements to reflect the SFAS 46 (Revised 2014).

• **SFAS 50 (Revised 2014), "Financial Instrument: Presentation"**

SFAS 50 (Revised 2014) explains the requirement for offsetting of financial instruments and anticipating identified inconsistency in implementing offsetting criteria. The Bank does not have the provision on such offsetting, the implementation of the revised standard has no material impact on the disclosure or recognized amount in the financial statements.

• **SFAS 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement"**

SFAS 55 (Revised 2014) provides guideline for the requirements to stop hedging accounting when derivatives set as hedging instrument is novated under certain condition, and also clarifies that every derivative change in fair value set as a hedging instrument as a result of novation is included in the calculation and measurement of hedging effectiveness. The implementation of such revised standard has no material impact on the disclosure or recognized amount in the financial statements.

• **SFAS 60 (Revised 2014), "Financial Instrument: Disclosure"**

SFAS 60 (Revised 2014) requires entities to disclose information that can be used by user of financial statements to evaluate the impact or potential impact of netting arrangements on financial position statements. The implementation of such revised standard has no material impact on the disclosure or recognized amount in the financial statements.

• **PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar"**

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset, atau dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas, dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran (exit price) atau, dalam ketiadaan, pasar yang paling menguntungkan pada tanggal tersebut. Nilai wajar suatu liabilitas mencerminkan dampak risiko wanprestasi (non-performance risk). PSAK 68 mensyaratkan bahwa nilai wajar aset non-keuangan ditentukan berdasarkan penggunaan tertinggi dan terbaik dari aset.

PSAK 68 juga mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi teknik penilaian dan input yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan di level 2, dan untuk pengukuran aset atau liabilitas keuangan di level 3, harus diungkapkan dampak dari pengukuran terhadap laba rugi atau penghasilan laba komprehensif lain untuk periode tersebut. Penerapan PSAK 68 telah diungkapkan dalam Catatan 41.

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015:

- a. PSAK 1 (Revisi 2015), "Penyajian Laporan Keuangan".
- b. PSAK 4 (Revisi 2015), "Laporan Keuangan Tersendiri".
- c. PSAK 5 (Revisi 2015), "Segmen Operasi".
- d. PSAK 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".
- e. PSAK 15 (Revisi 2015), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- f. PSAK 16 (Revisi 2015), "Aset Tetap".
- g. PSAK 19 (Revisi 2015), "Aset Tak Berwujud".
- h. PSAK 22 (Revisi 2015), "Kombinasi Bisnis".
- i. PSAK 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja".
- j. PSAK 25 (Revisi 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".
- k. PSAK 53 (Revisi 2015), "Pembayaran Berbasis Saham".
- l. PSAK 65 (Revisi 2015), "Laporan Keuangan Konsolidasian".
- m. PSAK 66 (Revisi 2015), "Pengaturan Bersama".
- n. PSAK 67 (Revisi 2015), "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".
- o. PSAK 68 (Revisi 2015), "Pengukuran Nilai Wajar".
- p. ISAK 30 (Revisi 2015), "Pungutan".
- q. ISAK 31 (Revisi 2015), "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13 "Properti Investasi".

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Bank sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar akuntansi baru tersebut terhadap laporan keuangannya.

• **SFAS 68, "Fair Value Measurements"**

SFAS 68 defines fair value as the price to be received to sale an asset, or to be paid to transfer a liability, in an arranged transaction between market actors on the date of measurement (exit price) or, in absence, the most beneficial market on the date. Fair value of a liability mirrors the default risk impact (non-performance risk). SFAS 68 requires that non-financial asset fair value is determined by the highest and the best utilization of assets.

SFAS 68 also requires entities to disclose assessment techniques and inputs used to measure the fair value for assets and liabilities at level 2; for financial assets or liabilities measurement at level 3, impact of the measurement of income statements or other comprehensive profit income for such period shall be disclosed. The implementation of SFAS 68 has been disclosed in Note 41.

The followings are several accounting standards issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Accountant Association, but not yet effective for financial statements ended on December 31, 2015.

- a. SFAS 1 (Revised 2015), "Disclosure of Financial Statements"
- b. SFAS 4 (Revised 2015), "Financial Statements"
- c. SFAS 5 (Revised 2015), "Operating Segments"
- d. SFAS 7 (Revised 2015), "Disclosure of Related Parties"
- e. SFAS 15 (Revised 2015), "Investment in Associates and Joint Ventures"
- f. SFAS 16 (Revised 2015), "Fixed Assets"
- g. SFAS 19 (Revised 2015), "Intangible Assets"
- h. SFAS 22 (Revised 2015), "Business Combinations"
- i. SFAS 24 (Revised 2015), "Employee Benefits"
- j. SFAS 25 (Revised 2015), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Error"
- k. SFAS 53 (Revised 2015), "Share-based Payment"
- l. SFAS 65 (Revised 2015), "Consolidated Financial Statements"
- m. SFAS 66 (Revised 2015), "Joint Arrangements"
- n. SFAS 67 (Revised 2015), "Disclosure of Interests in Other Entities"
- o. SFAS 68 (Revised 2015), "Fair Value Measurements"
- p. IFRS 30 (Revised 2015), "Levies"
- q. IFRS 31 (Revised 2015), "The Interpretation of the Scope of SFAS 13: Investment Properties"

Due to issuance date of the financial statements, Bank was in the process of evaluation and has not determined the impacts of the new accounting standards upon the financial statements.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan

Regulatory Changes with Significant Impact to the Company

Divisi Kepatuhan Bank Artha Graha Internasional melakukan kajian terhadap berbagai ketentuan yang diterbitkan regulator untuk menganalisa dampak yang mungkin ditimbulkan dari perubahan ketentuan tersebut secara rutin. Berikut adalah peraturan dan perubahannya yang berlaku efektif pada tahun 2015 serta dampaknya terhadap kinerja Bank Artha Graha Internasional :

On a regular basis, Bank Artha Graha Internasional Compliance Division reviews published issued by the regulator to analyze possible impact arising from such regulatory changes. The followings are the regulations and their changes with effective date in 2015 as well as their impacts toward Bank Artha Graha Internasional performance:

No	Ketentuan/ Regulations	Dampak Perubahan Peraturan Terhadap Kinerja Bank Impact of Regulatory Changes to Bank Performance
1	Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank Indonesia Regulation No. 15/12/PBI/2013 dated December 12, 2013 on Minimum Capital Requirement	Persyaratan perubahan komponen modal mulai berlaku tanggal 1 Januari 2015 terdiri dari: • Modal Inti (Tier 1) terdiri dari Modal Inti Utama & Inti Tambahan • Modal Pelengkap (Tier 2) Dengan adanya perubahan terhadap Komponen Modal diantaranya mengatur mengenai Surplus Revaluasi Asset Tetap yang merupakan faktor penambah cadangan tambahan modal (disclose reserve) menjadi komponen Modal Inti Utama sebelumnya hanya sebagai modal pelengkap, sedangkan untuk Laba Tahun Berjalan dapat diakui sebesar 100% setelah dikurangi taksiran pajak sebelumnya hanya 50%. Komposisi permodalan Bank khususnya Komponen Modal Inti meningkat cukup signifikan dikarenakan surplus revaluasi asset tetap yang dimiliki Bank dikelompokkan ke dalam Komponen Modal Inti (Tier 1), dengan meningkatnya Modal Inti maka Bank memiliki Alokasi Modal Inti (AMI) yang cukup untuk membuka jaringan kantor. The requirement for changes in capital component was effective since January 1, 2015 which consisting of: • Core Capital (Tier 1) consists of Primary Core Capital and Additional Core Capital • Supplementary Capital (Tier 2) The changes in Capital Component among others regulate that Fixed Assets Revaluation Surplus as a (disclose reserve) which was previously a supplementary capital is changed into a Primary Core Capital, while the Current Year Profit, after minus estimated tax, which previously could be acknowledge as much as 50%, now can 100% be acknowledged. Bank capital composition particularly the Core Capital Component increases significantly as the fixed asset revaluation surplus held by the Bank is categorized into the Core Capital (Tier 1) Component; with such increase in Core Capital, the Bank has had the sufficient Core Capital Allocation to open new office network.

No	Ketentuan/ Regulations	Dampak Perubahan Peraturan Terhadap Kinerja Bank Impact of Regulatory Changes to Bank Performance
2	POJK No.21/ POJK.04/2015 mengenai Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka berlaku 17 November 2015 POJK No. 21/ POJK.04/2015 on Implementation of Guidelines for Good Corporate Governance effective since November 17, 2015	Bank sebagai Perusahaan Terbuka wajib menerapkan tata kelola perusahaan terbuka mencakup lima Aspek, delapan Prinsip, serta 25 rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik yaitu: A. Hubungan Perusahaan terbuka dengan Pemegang Saham dalam menjamin Hak-Hak Pemegang Saham. Prinsip: 1. Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS Rekomendasi: 1.1 Memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara secara terbuka atau tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. 1.2 Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris hadir dalam RUPS Tahunan 1.3 Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs Web paling sedikit selama 1 tahun. 2. Meningkatkan kualitas komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor Rekomendasi: 2.1 Memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan Pemegang Saham atau Investor 2.2 Mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan Pemegang Saham atau Investor dalam situs Web B. Fungsi dan Peran Dewan Komisaris Prinsip: 3. Memperkuat keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris Rekomendasi: 3.1 Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan 3.2 Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman, keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan 4. Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Rekomendasi: 4.1 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Dewan Komisaris 4.2 Kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Dewan Komisaris diungkapkan melalui Laporan Tahunan 4.3 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan 4.4 Dewan Komisaris/Komite yang menjalankan fungsi Nominasi & Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi C. Fungsi dan Peran Direksi Prinsip: 5. Memperkuat keanggotaan dan Komposisi Direksi Rekomendasi: 5.1 Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan serta efektivitas dalam pengambilan keputusan 5.2 Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman, keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan 5.3 Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi/keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi 6. Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Rekomendasi: 6.1 Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Direksi 6.2 Kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan 6.3 Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan

No	Ketentuan/ Regulations	Dampak Perubahan Peraturan Terhadap Kinerja Bank Impact of Regulatory Changes to Bank Performance
		D. Partisipasi Pemangku Kepentingan Prinsip: 7. Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan Rekomendasi: 7.1 Memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> 7.2 Memiliki kebijakan anti korupsi dan <i>anti fraud</i> 7.3 Memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i> 7.4 Memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur 7.5 Memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> 7.6 Memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan E. Keterbukaan Informasi Prinsip: 8. Meningkatkan pelaksanaan keterbukaan informasi Rekomendasi: 8.1 Memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi 8.2 Laporan Tahunan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham melalui pemegang saham utama dan pengendali Sehubungan rekomendasi di dalam ketentuan tersebut Bank telah menyusun tahapan penyesuaian kebijakan internal. The Bank as a Public Company is obligatory to implement public company governance which comprises five Aspects, eight Principles, and 25 Recommendations on the implementation of good corporate governance aspects and principle, i.e.: A. Relations between Public Company and Shareholders in assuring Shareholders' Rights Principle: 1. Improving GMS Value Recommendations: 1.1 Having technical procedure on voting either open or closed which promotes independence and shareholders' interest. 1.2 All members of BOD and BOC attend the Annual GMS. 1.3 GMS Minutes is available on the Website at least for a year. 2. Improving the quality of communication between Public Company and Shareholders or Investors 2.1 Having a communication policy with Shareholders or Investors 2.2 Disclosing communication policy with Shareholders or Investors on the website B. Board of Commissioners Functions and Roles Principle: 3. Strengthening the affiliation and composition of the Board of Commissioners Recommendations: 3.1 Determination of the number of Board of Commissioners members by considering Company condition. 3.2 The determination of Board of Commissioners members composition takes into account diversity, expertise, knowledge, and experience needed. 4. Improving the quality of the implementation of Board of Commissioners duties and responsibilities. Recommendations: 4.1 The Board of Commissioners has its own assessment policy to assess the Commissioners' performance.

No	Ketentuan/ Regulations	Dampak Perubahan Peraturan Terhadap Kinerja Bank Impact of Regulatory Changes to Bank Performance
		4.2 Self-assessment policy to assess Board of Commissioners performance is disclosed through Annual Report. 4.3 The Board of Commissioners has its own policy on the resignation of Board of Commissioners members who are involved in financial crime. 4.4 The Board of Commissioners/Committee which runs the Nomination and Remuneration function establishes policy on the nomination of BOD member succession. C. Board of Directors Function and Role Principle: 5. Strengthening the affiliation and composition of the Board of Directors Recommendations: 5.1 The determination of the number of BOD members considers Company condition and decision-making effectiveness. 5.2 The determination of Board of Directors members composition takes into account diversity, expertise, knowledge, and experience needed. 5.3 Board of Directors members who lead the accounting/financial unit shall have the expertise and/or knowledge in accounting. 6. Improving the quality of the implementation of Board of Directors duties and responsibilities. Recommendations: 6.1 The Board of Directors has its own assessment policy to assess Directors' performance. 6.2 Self-assessment policy to assess Directors' performance is disclosed through Annual Report. 6.3 The Board of Directors has its own policy on the resignation of Board of Directors members who are involved in financial crime. D. Stakeholder Engagement Principle: 7. Improving Corporate Governance aspects through stakeholder engagement. Recommendations: 7.1 Possessing the policy to prevent insider trading. 7.2 Possessing anti-corruption and anti-fraud policies. 7.3 Possessing the policy on the selection and capability improvement of the suppliers or vendors. 7.4 Possessing the policy on the fulfillment of debtors' rights. 7.5 Possessing the policy on whistle blowing system. 7.6 Possessing the policy on the provision of long term incentives to the Directors and employees. E. Transparency of Information Principle: 8. Improving the transparency of information Recommendations: 8.1 Utilizing information technology in larger area apart from the website to support the transparency of information. 8.2 The Annual Report disclose the latest benefit holder in Company's shareholding at minimum 5%, apart from the disclosure of the latest final benefit holder in shareholding through major and controlling shareholders. Responding to recommendations to such provision, the Bank has formulated the internal policy adjustment stages.

Selain itu, Divisi Kepatuhan Bank Artha Graha Internasional juga telah melakukan kajian terhadap hal-hal penting yang diperkirakan terjadi di masa yang akan datang dan akan mempengaruhi kinerja Bank sebagai berikut:

Bank Artha Graha Internasional Compliance Division has also reviewed significant matters expected to occur in the future which may affect the Bank's performance as follows:

Ketentuan / Regulations	Hal Penting Yang Akan Mempengaruhi Kinerja Bank/ Significant matters which affect bank's performance
Peraturan Bank Indonesia No.17/22/PBI/2015 tanggal 28 Desember 2015 perihal Kewajiban Pembentukan <i>Countercyclical Buffer</i> Bank Indonesia Regulation No. 17/22/PBI/2015 dated December 28, 2015 on Mandatory Formation of <i>Countercyclical Buffer</i>	Selain kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga terdiri dari: • <i>Capital Conservation Buffer</i> (khusus BUKU 3 dan BUKU 4) • <i>Countercyclical Buffer</i> (berlaku seluruh Bank Umum) • <i>Capital Surcharge</i> untuk D-SIB (Bank yang ditetapkan berdampak sistemik) Bank sebagai BUKU 2 dan bukan Bank yang berdampak sistemik hanya wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga berupa <i>Countercyclical Buffer</i> akan efektif berlaku mulai tanggal 1 Januari 2016 yang ditetapkan dalam kisaran sebesar 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR. <i>Countercyclical Buffer</i> adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas keuangan. Bank Indonesia menetapkan <i>Countercyclical Buffer</i> untuk pertama kali pada tanggal 1 Januari 2016 sebesar 0% dan akan melakukan evaluasi satu kali dalam enam bulan, hasil evaluasi Bank Indonesia akan menentukan tetap atau perlu dilakukan penyesuaian besarnya <i>countercyclical buffer</i>, tetapi harus mempersiapkan untuk memperhitungkan tahap berikutnya setelah hasil evaluasi penetapan besarnya <i>Countercyclical Buffer</i> oleh Bank Indonesia. A side of minimum capital requirement in line with risk profile, Bank should provide additional capital as a buffer which are: • <i>Capital Conservation Buffer</i> (for BUKU 3 and BUKU 4 in particular) • <i>Countercyclical Buffer</i> (applied for all Commercial Banks) • <i>Capital Surcharge</i> for DSIB (Banks determined to have systemic impact) The Bank which is categorized as BUKU 2 and it's not a Bank categorized systemic impact merely has the obligation to form the <i>Countercyclical Buffer</i> within the range of 0% to 2.5% of the RWA, which will be effective on January 1, 2016. <i>Countercyclical Buffer</i> is the capital injection which functions as the buffer to anticipate losses during excessive credit growth which potentially affect financial stabilities. Bank Indonesia for the first time determined the <i>Countercyclical Buffer</i> on January 1, 2016 at 0% which will be evaluated every semester. The result of such evaluation shall determine whether or not the <i>countercyclical buffer</i> rate needs adjustment, while preparing for the calculation in the next stage following the determination of post-evaluation <i>countercyclical buffer</i> rate by Bank Indonesia.

Prospek Usaha

Economic Projection

PROYEKSI PEREKONOMIAN

Pertumbuhan ekonomi global tahun 2016 diperkirakan sebesar 3,4% lebih tinggi dari perkiraan tahun 2015 sebesar 3,1% sebagaimana *World Economic Outlook* (WEO) yang dirilis oleh IMF pada bulan Januari 2016. Perekonomian Indonesia pun diproyeksikan akan mengalami pertumbuhan yang membaik pada tahun 2016. Hal ini didorong oleh pembangunan infrastruktur yang dilakukan Pemerintah dan Swasta lebih merata sehingga menjadi faktor pendukung utama pertumbuhan ekonomi nasional, mengingat pertumbuhan ekonomi global yang belum sepenuhnya pulih. Bank Dunia memproyeksikan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016 akan mencapai 5,3%. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi pada tahun sebelumnya yang diprediksi hanya 4,7%. Tingkat inflasi tahun 2016 diperkirakan rata-rata 4,07% *year on year* (y-on-y) dengan kurs mata uang Indonesia (Rp) terhadap mata uang Amerika Serikat (USD) mencapai Rp13.900/USD.

BUSINESS OUTLOOK

Global economic growth in 2016 was estimated at 3.4% which was higher from 2015 estimation at 3.1% according to World Economic Outlook (WEO) released by IMF in January 2016. Indonesian economic is also predicted to improve in 2016. This is supported by evenly distributed infrastructure development by the Government and Private sector therefore becoming a main supporting factor for national economic growth, considering that global economic growth is not completely recovered. The World Bank projects that Indonesian economic growth in 2016 will reach 5.3%. The percentage of growth is higher compared to the prediction economic growth in the previous year with 4.7%. The average inflation rate in 2016 is estimated at 4.07% (y-o-y) with Indonesian currency (Rp) rate against US Dollar (USD) reaching Rp13,900/USD.

Tabel Proyeksi Perekonomian Indonesia Tahun 2016

Tabel Proyeksi Perekonomian Indonesia Tahun 2016

Indikator Makro/ Macro Indicator	Nilai Proyeksi Tahun 2016/ Projection Value in 2016
Pertumbuhan Ekonomi (%) / Economic Growth (%)	5,3
Inflasi (%) (y-on-y, average) / Inflation (%) (y-on-y, average)	4,7
Kurs (IDR/USD) / Exchange Rate (IDR/USD)	13.900
BI Rate / BI Rate	7,50-7,75
SPN 3 Bulan (%) / 3 Month SPN (%)	5,5
DPK (% <i>growth</i>) yoy / Third Party Fund (% <i>growth</i>) yoy	12-14
Total Kredit (% <i>growth</i>) / Total Credit (% <i>growth</i>)	13-15

PROSPEK INDUSTRI PERBANKAN

Industri perbankan mengalami perkembangan yang sangat baik di tengah perlambatan perekonomian global. Meskipun demikian, industri perbankan masih akan menghadapi tantangan terkait perannya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan pangsa pasarnya yang besar, peran perbankan hingga lima tahun ke depan masih signifikan dalam pembiayaan kegiatan ekonomi. Aspek permodalan menjadi fokus peningkatan kapasitas perbankan. Upaya pemupukan modal, baik secara organik maupun peningkatan partisipasi dari pemegang saham, akan terus ditingkatkan.

BANKING INDUSTRY OUTLOOK

Banking industry grew very well amid global economic slowdown. Nevertheless, banking industry will still face challenges in its roles in improving national economic growth. With large market share, banking role to the next five years remains significant in financing economic activities. Capital aspect becomes the focus in improving banking capacity. Capital accumulation effort, both organically and by improving shareholders' participation, it will continue to be improved.

Strategi yang tepat mengenai partisipasi asing di perbankan juga perlu dirumuskan dalam rangka mengatasi keterbatasan permodalan domestik. Dengan demikian diharapkan industri perbankan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kepentingan nasional.

Pengembangan industri perbankan akan diselaraskan dengan arah *international regulatory reform* untuk menjaga stabilitas sistem keuangan di masa mendatang. Hal ini diwujudkan dengan penerapan penguatan permodalan perbankan melalui inisiatif Basel III. Selain itu, penerapan *recovery and resolution plan* (RRP) terus disempurnakan sebagai konsep resolusi untuk menjawab tantangan perbaikan dalam protokol manajemen krisis pada reformasi sektor keuangan.

Kegiatan keuangan inklusif di perbankan akan terus dikembangkan melalui dukungan *utilisasi* produk dan layanan yang ditingkatkan. Program inklusi keuangan akan sangat mewarnai kegiatan industri perbankan ke depan yang diiringi dengan program edukasi agar masyarakat dapat melakukan transaksi keuangan secara lebih bijak. Hal ini akan memberikan manfaat lebih luas bagi peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat termasuk sektor UMKM.

Arus globalisasi dan integrasi sektor keuangan yang semakin kuat pada masa yang akan datang menuntut industri perbankan meningkatkan daya saingnya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, perbaikan efisiensi, dan lain-lain. Selain itu dari sisi eksternal, penguatan regulasi, perbaikan infrastruktur, dan peningkatan penetrasi pasar asing melalui penerapan asas resiprokal serta semangat mengurangi kesenjangan akan dilakukan secara bersamaan agar tercipta *fair playing field*. (Sumber: *Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia 2015-2019*).

Proper strategy concerning foreign participation in banking industry also needs to be formulated in order to overcome domestic capital limitation. Therefore banking industry is expected to provide large benefits for national interest.

Banking industry development will be aligned with international regulatory reform direction to maintain the stability of financial system in the future. This is realized by implementation of capital strengthening implementation by initiating Basel III. Additionally, the implementation of recovery and resolution plan (RRP) will continue to be improved as resolution concept to answer improvement challenges in crises management protocol in financial sector reform.

Inclusive banking financial activities will continue to develop through support of improved product and service utilization. Financial inclusion program will highly color banking industry activities in the future along with education program so that the community can conduct financial transactions wisely. This will provide larger benefits for the improvement of community economic activities including MSME sector.

Flow of globalization and integration of the financial sector more powerful in the future require banking industry to enhance its competitiveness by improving its human resource, enhance efficiency, etc. Furthermore, from external side, regulatory strengthening, infrastructure improvement, and improvement of foreign market penetration through reciprocal principle implementation and the spirit to lessen any gap which can be performed concurrently to create a fair playing field. (Source: *Indonesian Financial Service Sector Master Plan 2015-2019*).



Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



Pendahuluan/ Introduction

Rapat Umum Pemegang Saham/ General Meeting of Shareholders

Informasi Mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali/ Information on Major and Controlling Shareholders

Dewan Komisaris/ Board of Commissioners

Paket Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris dan Direksi/ Package of Remuneration Policy and Other Facilities for Board of Commissioners and Board of Directors

Komite Dibawah Dewan Komisaris
Committees Under the Board of Commissioners

- Komite Audit/ Audit Committee
- Komite Pemantau Risiko/ Risk Monitoring Committee
- Komite Remunerasi dan Nominasi/ Remuneration and Nomination Committee

Direksi/ Board of Directors

Sekretaris Perusahaan/ Corporate Secretary

Komite di bawah Direksi/ Committees under the Board of Directors

- Komite Kredit/ Credit Committee
- Komite Asset - Kewajiban/ Asset - Liability Committee
- Komite Manajemen Risiko/ Risk Management Committee

- Komite Pengarah Teknologi Informasi/ Information Technology Steering Committee

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi/
Policy on Diversity of Board of Commissioners and Board of Directors Composition

Akses Informasi dan Data Perusahaan/ Access to Company Information and Data
Sistem Pengendalian Intern/ Internal Control System

Laporan Internal Audit/ Internal Audit Report

Laporan Kepatuhan/ Compliance Report

Laporan Manajemen Risiko/ Risk Management Report

Rencana Strategis Bank / Bank Strategic Plan

Kode Etik dan Nilai Perusahaan/
Code of Conduct and Corporate Value

Auditor Eksternal / External Auditor

Whistleblowing System/ Whistleblowing System Policy

Perkara Penting Yang Dihadapi Perusahaan, Entitas Anak, Dewan Komisaris, dan / atau Anggota Direksi/ Important Cases Faced by the Company, Subsidiaries, Board of Commissioners, and / or Members of the Board of Directors

Informasi Penting Lainnya/ Other Important Information

Pengadaan Barang dan Jasa/ Procurement of Goods and Services



Pendahuluan

Introduction

Bank Artha Graha Internasional berkeyakinan bahwa dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten akan memperkuat posisi bank dalam menghadapi persaingan usaha, menciptakan reputasi perusahaan yang kokoh dan kredibel serta menghasilkan kinerja finansial dan operasional yang baik dalam nilai jangka panjang dan juga meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan (stakeholders).

Bank Artha Graha Internasional believes that the implementation of Good Corporate Governance will consistently strengthen the bank's position in Banking competition, creating Company's strength and credible reputation and generating financial and operational performance in both long-term value and increasing the confidence of stakeholders.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG) merupakan mekanisme administrasi dan struktur yang digunakan oleh Bank Artha Graha Internasional dalam mengatur hubungan-hubungan antara manajemen perusahaan, Direksi, Dewan Komisaris, Pemegang Saham dan pihak-pihak berkepentingan di perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) is an administration and structure mechanism used by Bank Artha Graha Internasional in regulating the relations among Company management, Board of Directors, Board of Commissioners, Shareholders, and Stakeholders of the Company.

Pelaksanaan kegiatan usaha Bank Artha Graha Internasional berlandaskan pada prinsip-prinsip GCG serta Pedoman GCG yang tertuang di dalam Pedoman Kebijakan Perusahaan No.0024.01.0 tanggal 6 Oktober 2014 perihal Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Bank Artha Graha Internasional memastikan bahwa prinsip dasar GCG telah diterapkan pada setiap aspek bisnis meliputi prinsip Transparansi (Transparency), Akuntabilitas (Accountability), Pertanggungjawaban (Responsibility), Independensi (Independency) serta Kewajaran (Fairness).

The implementation of its business activities, Bank Artha Graha Internasional is based on the GCG principles as well as GCG guidelines which are outlined in Corporate Policy Manual No.0024.01.0 dated October 6, 2014 on Good Corporate Governance (GCG). Bank Artha Graha Internasional ensures that GCG basic principles have been applied to every business aspect covering Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness Principles.

- Penerapan prinsip Transparansi dilakukan dengan cara menyediakan informasi secara cepat, tepat dan akurat melalui media komunikasi yang intensif yang dikelola secara profesional, sehingga pemegang saham, nasabah, masyarakat serta seluruh pemangku kepentingan dapat mengetahui kinerja dan kegiatan pengelolaan Perusahaan secara jelas.
- Bank Artha Graha Internasional melaksanakan prinsip Akuntabilitas dengan menitik beratkan pada peningkatan fungsi dan peran setiap Organ Perusahaan dan Manajemen yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga pengelolaan perusahaan dapat berjalan efektif. Perusahaan juga menerapkan sistem pengendalian internal, melalui pelaksanaan pengawasan internal.
- The application of transparency principle is carried out by providing fast and accurate information through an intensive communication media which is professionally managed, so that shareholders, customers, communities and all stakeholders may clearly know the performance and activities of the Company management.
- Bank Artha Graha Internasional implements the accountability principle by focusing on improving the function and role of each Company's organ and management that can be accounted for, so as the management company may run effectively. The company also implements internal control system, through the implementation of internal audit.

- Bank Artha Graha Internasional menerapkan prinsip pertanggungjawaban dengan senantiasa berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Penerapan prinsip independensi dilaksanakan dengan proses pengambilan keputusan yang bebas dari benturan kepentingan (conflict of interest) serta pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
- Perusahaan menerapkan prinsip kewajaran dengan memperlakukan seluruh pemangku kepentingan secara berimbang (equal treatment) antara hak dan kewajiban yang diberikan kepada dan oleh Perusahaan. Perusahaan membuka akses informasi kepada seluruh pemangku kepentingan untuk memberikan sumbang-saran bagi kemajuan Perusahaan, namun Perusahaan juga menetapkan aturan kerahasiaan informasi yang membatasi akses informasi oleh pihak yang berkepentingan.
- Bank Artha Graha Internasional implements Responsibility principle by constantly holding on prudent principles and ensuring the compliance with the applicable provision and legislation.
- The application of the Independency principle is carried out by decision-making process that is free from conflict of interest and the influence or pressure from other parties.
- The Company applies the Fairness principle by giving equal treatment to stakeholders between the rights and obligations granted to and by the Company. The Company opens information access to all stakeholders so as they may provide contribution in form of suggestion for Company development, but the Company also determines the information confidentiality regulation that limits the information access to relevant party.

LANDASAN HUKUM TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam menerapkan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), Bank Artha Graha Internasional mengacu pada pedoman yang dikeluarkan berdasarkan kebijakan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang didirikan pada tanggal 30 November 2004 berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Perekonomian RI No. KEP-49/M.EKON/11/TAHUN 2004 Tentang Pembentukan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang diperbarui dengan keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI No. KEP-14/M.EKON/03/TAHUN 2008 tentang Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). Peraturan lainnya yang menjadi landasan implementasi dan praktik GCG Bank Artha Graha Internasional adalah:

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2002 Tentang Tindak Pidana Pencucian Uang sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2003.
- Pedoman Umum GCG Indonesia Tahun 2006

LEGAL BASIS OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

In implementing GCG practices, Bank Artha Graha Internasional refers to the guidelines issued, based on the policy of the National Committee on Governance (NCG) which was established on November 30, 2004 by the Decree of Coordinating Minister for Economic Affairs of Republic of Indonesia No. No.KEP-49/M.EKON/11/TAHUN 2004 On National Committee on Governance (NCG) which was updated by the decree of the Coordinating Minister for Economic Affairs No. KEP-14/M.EKON /032008 on National Committee on Governance (NCG) Other regulations that serve the foundation of Bank Artha Graha Internasional's GCG implementation and practice are as follows:

- The Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 on Limited Liability Company
- The Law of the Republic of Indonesia No. 8 of 1995 on Capital Market
- The Law of the Republic of Indonesia No. 20 of 2001 on the Amendment of Law of the Republic of Indonesia No. 31 of 1999 on Corruption Eradication
- The Law of the Republic of Indonesia No. 15 of 2002 on Money laundering, as amended by Law of the Republic of Indonesia No. 25 of 2003.
- General guidelines of GCG Indonesia of 2006

- Peraturan OJK Nomor 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka ;
- Peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik
- Peraturan OJK Nomor 30/POJK.04/2015 tanggal 16 April 2015 tentang Laporan Penggunaan Hasil Penawaran Umum
- Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit
- Peraturan Bapepam Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No. Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006, tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik
- Peraturan Bapepam X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No. Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011, tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Bank Indonesia
- Anggaran Dasar Perseroan
- *The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) Principles of Corporate Governance* tahun 2004.
- *The Asean Corporate Governance Scorecard* yang dirilis pada tahun 2012
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- Regulation of the Indonesia Financial Services Authority (OJK/FSA) No. 32/POJK.04/2014 dated Desember 8, 2014, on the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholder;
- Regulation of the OJK No. 35/POJK.04/2014 dated Desember 8, 2014 on the Establishment of Corporate Secretary
- Regulation of the OJK No. 30/POJK.04/2015 dated April 16, 2015, on the Report of the realization of the Use of Proceeds from Public Offering
- Regulation of the OJK No. 55/POJK.04/2015 dated Desember 23, 2015 on the Establishment and Implementation of Guidelines for the Audit Committee
- Bapepam Regulation No X.K.6, Attachment of the Decree of the Chairman of Bapepam and Financial Institution No: Kep-134/BL/2006 Dated December 7, 2006, on the Obligation to Submit Annual Report for Issuers or Public Companies.
- Bapepam Regulation X.K.2, Attachment of the Decree of the Chairman of Bapepam and Financial Institution No: Kep-346/BL/2011 dated July 5, 2011 on the Submission of Periodic Financial Statement for Issuers or Public Companies.
- Bank Indonesia Regulation
- Company's Article of Association
- The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) Principles of Corporate Governance of 2004.
- The Asean Corporate Governance Scorecard released in 2012
- Regulation of the FSA No.33/POJK.04/2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers and Public Company
- Regulation of the FSA No.34/POJK.04/2014 on Nomination and Remuneration Committee
- Regulation of the FSA Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 on Guidelines for Public Company Governance.
- Regulation of the FSA No. 21/POJK.04/2015 on the Implementation of Guidelines for Public Company Governance.

PENGHARGAAN TERKAIT GCG

Sepanjang tahun 2015, Bank Artha Graha Internasional telah meraih beberapa penghargaan terkait dengan GCG, diantaranya yaitu:

AWARDS RELATED TO GCG

During 2015, Bank Artha Graha Internasional has obtained various awards related to GCG, among others are:

Memperoleh Score B (Good) dalam kategori Industri Perbankan Sektor Keuangan pada **Indonesia Good Corporate Governance Award 2015** yang dimuat dalam Majalah Economic Review pada Rabu, 26 Agustus 2015.



Obtaining Score B (Good) in Banking Industry category of Finance Sector in Indonesia Good Corporate Governance Award 2015 published in the Economic Review magazine on Wednesday, August 26, 2015.

TUJUAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

1. Menjaga profesionalisme, transparansi dan efisiensi di lingkungan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran
2. Memperkuat fungsi dan independensi organ GCG Perusahaan yaitu Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Umum Para Pemegang Saham
3. Mendorong Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi dan para pemangku kepentingan untuk menerapkan nilai moral yang tinggi
4. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya tugas sosial perusahaan bagi seluruh pemangku kepentingan
5. Meningkatkan penerapan praktik GCG guna mengoptimalkan nilai perusahaan bagi para Pemegang Saham dan memenuhi standar penerapan GCG di tingkat yang lebih luas.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION OBJECTIVES

1. Maintaining professionalism, transparency, and efficiency in Corporate Environment by applying transparency, accountability, responsibility, independence and fairness
2. Strengthening function and independence of Corporate GCG namely Board of Commissioners, Board of Directors, and GMS.
3. Encouraging shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors and stakeholders to implement high moral values.
4. Improving awareness on the importance of Corporate Social duties for all stakeholders.
5. Improving the implementation of GCG practices in order to optimize the Company's value for its shareholders and meet the GCG implementation standards on a broader level.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sesuai dengan peraturan OJK, Anggaran Dasar Perseroan dan *best practices* GCG, Bank Artha Graha Internasional telah membentuk Struktur Tata Kelola Perusahaan yang terdiri dari Organ Utama dan Organ Pendukung Perusahaan. Organ Utama Perusahaan meliputi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Adapun Organ Pendukung Perusahaan antara lain adalah Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Kredit, Komite ALCO, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI), Internal Audit dan Sekretaris Perusahaan.

Pembentukan Struktur Tata Kelola Perusahaan dimaksudkan untuk memastikan agar pelaksanaan GCG Bank Artha Graha Internasional berjalan secara sistematis dan pembagian peran serta tanggung jawab setiap organ menjadi jelas.

Adapun skema dan struktur GCG di Bank Artha Graha Internasional dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

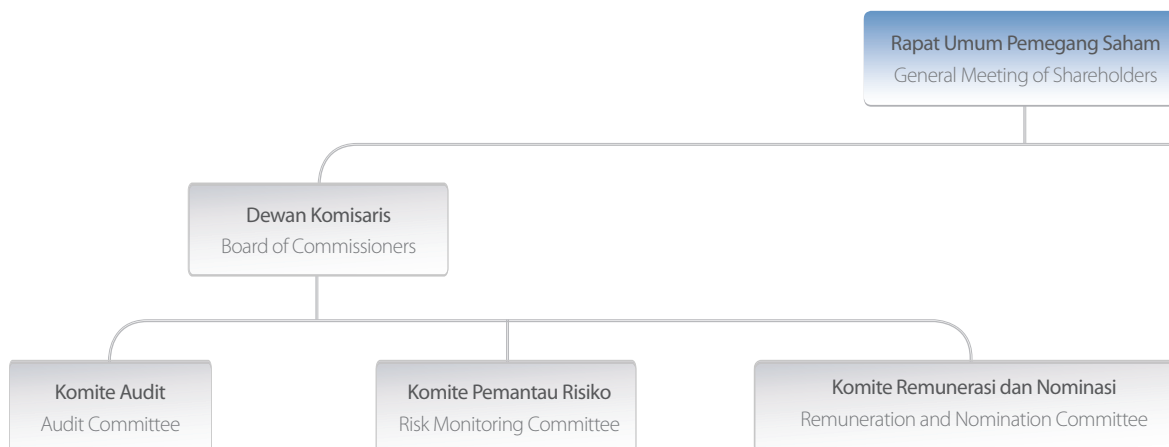
GOOD CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

In accordance with FSA regulation, Company's Article of Association and GCG best practices Bank Artha Graha Internasional has established a Corporate Governance Structure Organ comprising of the Main and Supporting Organ of the Company. Company Main Organs include General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners, and Board of Directors. As for Company's Supporting Organs include the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, Credit Committee, ALCO, Risk Management Committee, IT Steering Committee, Internal Audit and Corporate Secretary.

Establishment of Corporate Governance Structure Organ is intended to ensure that Bank Artha Graha Internasional GCG is executed systematically and the division of roles and responsibilities of each organ becomes clear.

As for the scheme and structure of GCG in Bank Artha Graha Internasional can be viewed in the following figure:

Struktur Tata Kelola Perusahaan /
Good Corporate Governance Structure



KOMITMEN TERHADAP PENERAPAN TATA KELOLA SECARA BERKELANJUTAN

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan faktor penting dalam memelihara kepercayaan Pemegang Saham dan pemangku kepentingan terhadap Bank Artha Graha Internasional. Dengan penerapan GCG yang konsisten dan berkelanjutan diharapkan akan lahir standar kerja yang berkualitas dan berlandaskan etika yang dalam jangka panjang akan meningkatkan nilai Perusahaan sehingga kepentingan Pemegang Saham (shareholder) dan Pemangku Kepentingan (stakeholder) tetap terlindungi dengan baik.

Dengan berlandaskan pada pandangan tersebut di atas, Seluruh manajemen dan segenap jajaran Bank Artha Graha Internasional memiliki komitmen yang tinggi dalam menerapkan GCG. Penerapan GCG Bank Artha Graha Internasional, diaktualisasikan melalui nilai-nilai dan norma perilaku Bank yang wajib dipatuhi dan diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan harian. Budaya tersebut diterapkan melalui proses internalisasi sistem dan prosedur serta pembentukan perilaku etis, dengan langkah-langkah :

- a. Menerapkan secara konsisten prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik bersama-sama dengan Pemegang Saham dan Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen, serta Pegawai

COMMITMENT TO GOVERNANCE IMPLEMENTATION IN SUSTAINABLE MANNER

The application of good corporate governance is an important factor in maintaining the trust of shareholders and stakeholders in Bank Artha Graha Internasional. By implementing consistent and sustainable GCG, it is expected to create the quality of working standards and based on ethics which in the long term will increase Corporate value so that the interests of shareholders and stakeholders remain well protected.

Based on foregoing view, all of management and employees of Bank Artha Graha Internasional have high commitment in implementing GCG. The implementation of Bank Artha Graha Internasional GCG can be actualize through Company values and norms compulsory to be obeyed and applied in Company's daily activities. Such culture is implemented through system and procedure internalization process as well as establishment of ethical behavior by:

- a. Consistently applying the principles of good corporate governance together with the Shareholder and the Board of Commissioners, Board of Directors, Management and employees



- b. Menghindari dan/atau mencegah terjadinya konflik kepentingan yang dapat merugikan perusahaan
- c. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank melalui langkah-langkah serta merumuskan strategi untuk mendukung terciptanya budaya kepatuhan

Pada tahun 2015, Bank Artha Graha Internasional telah melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan GCG, antara lain:

- a. Melakukan penyempurnaan pedoman dan prosedur, diantaranya:
 - Prosedur Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang saham
 - Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG
 - Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi
 - Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris
 - Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

disamping itu guna menjamin efektivitas penerapan GCG yang berkelanjutan, Bank Artha Graha Internasional terus berupaya menyempurnakan kodifikasi dan perangkat-perangkat pendukung GCG. Diantaranya dengan pembentukan *infrastructure* GCG, penyempurnaan Sistem Pengendalian Intern diantaranya melalui penyusunan pedoman di seluruh fungsi organisasi.

TANGGUNG JAWAB PELAKSANAAN GCG

Dalam rangka memastikan penerapan dan pemantauan pelaksanaan GCG, Bank Artha Graha Internasional menunjuk seorang anggota Direksi sebagai penanggung jawab GCG yaitu Direktur Kepatuhan & SKMR untuk teknis operasional penerapan dan pemantauan GCG, Direktur Kepatuhan & SKMR dibantu oleh Divisi Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan sebagaimana ditetapkan di dalam Pedoman Kebijakan Kepatuhan Nomor 20101.01.0 tanggal 5 Maret 2012 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Risk-based Bank Rating/ RBBR).

- b. Avoiding and/or preventing the occurrence of Conflict of Interest that may detriment to the company.
- c. Embody the implementation of compliance culture to all organization levels and business activities of the Bank by measuring and formulating strategy to support the creation of compliance culture.

In 2015, Bank Artha Graha Internasional has carried out the following activities related to the GCG implementation:

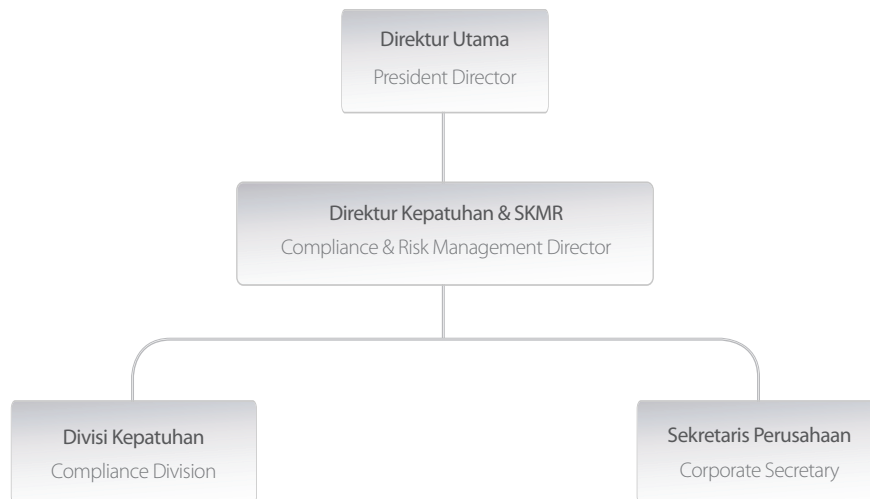
- a. Conducting guidelines and procedure improvement, among others:
 - Procedure for the implementation of GMS
 - Self Assessment of GCG Implementation
 - Guidelines and Work Regulation for the Board of Director
 - Guidelines and Work Regulation for the Board of Commissioners
 - Guidelines and Work Regulation for Remuneration and Nomination Committee

In addition, to ensure the effectiveness of sustainable GCG implementation, Bank Artha Graha Internasional constantly strives to improve codification and other GCG supporting means. Among others by establishing GCG infrastructure, improvement of internal control system among other through preparation of Guidelines in all Organizational Function.

RESPONSIBILITIES OF GCG IMPLEMENTATION

To ensure proper implementation and monitoring of GCG, Bank Artha Graha Internasional appoints a member of the Board of Directors as the person in charge of corporate governance, namely the Compliance & Risk Management Unit Director for technical, operational implementation and monitoring of GCG, Compliance & Risk Management Unit Director is assisted by the Compliance Division and Corporate Secretary as stipulated in the Compliance Policy Manual No. 20101.01.0 dated March 5, 2012, concerning Risk Based Bank Rating (RBBR).

Struktur Pengelola Penerapan GCG / Structure of GCG Implementation Management



Tanggung jawab penerapan dan pemantauan GCG oleh Direksi, antara lain dilakukan dengan cara :

1. Menyusun kebijakan, strategi, proses bisnis, sistem prosedur, tata kelola atau GCG
2. Mengelola dan mengevaluasi penerapan serta pemenuhan GCG Compliance
3. Menyusun rencana kerja yang diperlukan untuk memastikan perusahaan memenuhi Pedoman Penerapan GCG dan peraturan perundang-undangan lainnya dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik
4. Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha perusahaan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku dan sesuai dengan Kode Etik Perusahaan yang ditetapkan

Laporan pelaksanaan GCG disusun oleh Divisi Kepatuhan berdasarkan dokumen-dokumen yang diterima dari Sekretaris Perusahaan, untuk selanjutnya disampaikan kepada Dewan Komisaris dan RUPS melalui Laporan Manajemen dan Laporan Tahunan Perusahaan sebagaimana yang telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Responsibility for the implementation and monitoring of GCG by the Board of Director, among others is carried out by:

1. Preparing policy, strategy, business process, procedure system, governance or GCG
2. Managing and evaluating the implementation as well as compliance of GCG Compliance
3. Developing a work plan required to ensure that the company meets the GCG Implementation Guidelines and other legislation in order to implement the GCG principles.
4. Monitoring and maintaining Company's business activity does not deviate from regulation and procedure in accordance with established Corporate Code of Ethics.

GCG implementation report is prepared by Compliance Division based on the documents received from the Corporate Secretary, to the board of Commissioner and the GMS herewith the Management Report and Annual Report of the Company which has been reported to the Indonesia Financial Services Authority (OJK/FSA).

KEBIJAKAN DAN PROSEDUR PENDUKUNG PELAKSANAAN GCG

Sebagai bentuk keseriusan, Bank Artha Graha Internasional telah melakukan serangkaian kegiatan yang dapat mendukung tata kelola perusahaan yang berkelanjutan. Hal tersebut diwujudkan dalam berbagai macam bentuk, diantaranya adalah penyusunan pedoman dan prosedur pelaksanaan kegiatan operasional sebagai bentuk komitmen penerapan tata kelola perusahaan yang berkualitas. Sampai dengan tahun 2015, Bank Artha Graha Internasional telah memiliki pedoman dan prosedur pelaksanaan kegiatan unit kerja, antara lain:

1. Pedoman Kebijakan Perusahaan (PKP) nomor 0024.01.0 tentang Tata Kelola Perusahaan yang baik / *Good Corporate Governance* (GCG)
2. PKP Nomor 80101.01.0 tentang *Market Code of Conduct*
3. PKP Nomor 006.03.0 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris
4. PKP Nomor 0027.02.0 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi
5. PKP Nomor 0003.01.0 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit
6. PKP Nomor 0004.01.0 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko
7. PKP Nomor 0005.02.0 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi
8. Surat Edaran Operasi Nomor 137.3.0 tentang Benturan Kepentingan dalam Transaksi Bank
9. Piagam Internal Audit
10. Pedoman Manajemen Risiko mengenai Hukum, Reputasi, Strategik, Kepatuhan, Umum, Pasar, Kredit, dan Operasional.

Disamping itu, selama tahun 2015, berbagai kebijakan dan prosedur perusahaan yang telah dilengkapi dan disempurnakan, antara lain meliputi:

- Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan
- Laporan Kantor Pusat Bank Umum
- Laporan Berkala Bank Umum
- Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif Oleh Bank
- Penyelesaian Pengaduan Nasabah
- Prosedur Penyelenggaraan RUPS
- Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

SUPPORTING POLICY AND PROCEDURE OF GCG IMPLEMENTATION

As a form of its seriousness, Bank Artha Graha Internasional has conducted a series of activities that can support sustainable corporate governance, which is manifested in various forms, such as by establishing guidelines and procedures for the implementation of operational activities as a commitment to the implementation of quality corporate governance. As of 2015, Bank Artha Graha Internasional has established guidelines and procedure for the implementation of work unit's activity, among others:

1. Bank Guidelines and Policy No. 0024.01.0 on Good Corporate Governance (GCG)
2. Bank Guidelines and Policy No. 80101.01.0 on Market Code of Conduct
3. Bank Guidelines and Policy No. 006.03.0 on Guidelines and Work Procedures for the Board of Commissioners
4. Bank Guidelines and Policy No. 0027.02.0 on Guidelines and Work Procedures for the Board of Directors
5. Bank Guidelines and Policy No. 0003.01.0 on Guidelines and Work Procedures for the Audit Committee
6. Bank Guidelines and Policy No. 0004.01.0 on Guidelines and Work Procedures for the Risk Monitoring Committee
7. Bank Guidelines and Policy No. 0005.02.0 on Guidelines and Work Procedures for the Remuneration and Nomination Committee
8. Operational Circular Letter No. 137.3.0 on Conflict of Interest in Bank Transactions
9. Internal Audit Charter
10. Risk Management Guideline on Law, Reputation, Strategies Compliance, General, Market, Credit, and Operations

In addition, during 2015, various Company's policies and procedures that have been completed and improved, among others, include:

- Implementation of Integrated Risk Management and Integrated Governance for Financial Conglomerate
- Commercial Bank's Head Office Report
- Commercial Bank's Periodic Report
- Branchless Banking
- Settlement of Customer Complaint
- Procedure for GMS Implementation
- Guidelines and Work Procedure for the Board of Commissioners

- Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi
- Pedoman Tata Kerja Divisi Kepatuhan
- Transparansi/Penyampaian Informasi Produk, Layanan dan Penggunaan Data Pribadi Konsumen
- Kebijakan Perkreditan
- Pengawasan Kredit
- Jenis Fasilitas Kredit
- Restrukturisasi Kredit
- Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT)
- Ketentuan Informasi Keuangan
- Pemberian Kredit/Pembiayaan oleh Bank dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Penyetoran dan Penarikan Uang Rupiah di Bank Indonesia
- Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- Kriteria dan Persyaratan Surat Berharga, Peserta dan Lembaga Dalam Operasi Moneter
- Prinsip Kehati-hatian Dalam Kegiatan Penyertaan Modal
- Penerimaan Devisa Hasil Ekspor dan Penarikan Devisa Utang Luar Negeri
- Prosedur Hubungan Koresponden Bank
- Penilaian Kualitas Aset Bank Umum
- Pengelolaan Debitur *Write Off* Tidak Hapus Tagih
- Dokumentasi File Kredit dan File Jaminan
- Sistem Penerimaan Negara Secara Elektronik
- Pengelolaan Rekening Pemerintah
- Limit Portofolio Surat Berharga
- Pedoman Perdagangan Efek atau Surat Berharga
- Penyaluran KPR dengan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan Kementerian Perumahan Rakyat (FLPP)
- Proses Pemberian Kredit
- Operasional Sistem BI – RTGS
- Kegiatan Usaha Bank Umum Berdasarkan Modal Inti
- Transaksi Lindung Nilai kepada Bank
- Penilaian Sendiri Pelaksanaan GCG
- Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah Antara Bank dengan Pihak Domestik dan Pihak Asing
- Posisi Devisa Neto
- Transaksi Uang Kartal Antar Bank (TUKAB)
- Kredit Tanpa Agunan
- Kewajiban Penggunaan Rupiah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia
- Guidelines and Work Regulation for the Board of Directors
- Guidelines and Work Regulation for Compliance Division
- Transparency/Delivery of Product Information, Service and Use of Customer's Personal Data
- Credit Policy
- Credit Supervision
- Type of Credit Facility
- Credit Restructuring
- Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML & CFT)
- Financial Information Rules
- Credit/Financing by Bank and Technical Assistance on Development of Micro, Small and Medium Enterprises
- Deposit and Withdrawal of Rupiah currency in BI
- Capital Adequacy Ratio
- Criteria and Requirements for obligation, Participant and Institutions in Monetary Operations
- Prudent Principles in Capital Investment Activity
- Export Revenue and Withdrawal of Debt in Foreign Exchange
- Procedure Bank Correspondence Relation
- Assessment for Commercial Bank's Asset Quality
- Management of Write Off Debt
- Documentation of Credit File and Collateral File
- Electronic State Revenue System
- Marketable Securities Limit
- Portfolio Limit for Securities
- Guidelines for Share and Securities Trading
- The distribution of Mortgage loans with Housing Finance Liquidity Facility of Ministry of Public Housing (FLPP)
- Lending Process
- BI - RTGS Operational System
- Commercial Bank's Based on Core Capital
- Hedging Transactions
- GCG Self Assessment
- Domestic and Foreign Party Foreign Exchange Transaction
- Net Foreign Exchange Position
- Interbank Currency Transaction (TUKAB)
- Unsecured Loan
- Mandatory Transaction in Using IDR

• Rasio <i>Loan to Value</i> atau Rasio <i>Financing to Value</i> Untuk Kredit atau Pembiayaan Properti dan Uang Muka Untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor • Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional • Plafon Maksimal Kredit Pemilikan Properti, Kredit Konsumsi Beragun Properti dan Kredit Kendaraan Bermotor • Penjaminan KTA • Benturan kepentingan Dalam Transaksi Bank • Pemblokiran Rekening Nasabah • Aplikasi Sistem Informasi Perizinan <i>Online</i> (E-Licensing) Perbankan • Transparansi Laporan Publikasi Laporan Keuangan • Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia • Edukasi dan Perlindungan Konsumen • Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi • Pembukaan Rekening • Rekening Giro • Kiriman Uang Keluar • Sistem Informasi Pelaporan dan Perlindungan Konsumen (SI PEDULI) • Operasi Pasar Terbuka	• Loan to Value ratio or Financing to Value Ratio For Property Credit or Financing and Down Payment for Vehicle Credit or Financing • Minimum Reserved Requirement in IDR or USD • Plafon Maximum for Consumer Loans • Unsecured Loan Guarantee • Conflict of Interest in Bank Transaction • Blocking of Customer Accounts • Application of E-Licensing • The transparency of Financial Statements Publication Report • Bank Indonesia National Clearing System • Customer Education and Protection • Guidelines and Work Rules of Remuneration and Nomination Committee • Opening Account • Current Account • Remittance • Information System for Customer Reporting and Protection (SI PEDULI) • Open Market Operations

GCG SELF ASSESSMENT

Dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan pemangku kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, Bank Artha Graha Internasional senantiasa melakukan penilaian sendiri (self assessment) secara berkala yaitu dua kali dalam setahun.

Sebagai evaluasi atas pelaksanaan GCG Bank Artha Graha Internasional tahun 2015, penilaian pengukuran pelaksanaan GCG dilakukan secara *self assessment* oleh Divisi Kepatuhan berdasarkan Pedoman Kebijakan Kepatuhan Nomor 20101.01.0 tanggal 5 Maret 2012 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (RBBR). Penilaian implementasi GCG dilakukan menggunakan parameter sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum. Penilaian tersebut mencakup 11 (sebelas) aspek pokok parameter penilaian yang meliputi (1) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris, (2) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi, (3) Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite, (4) Penanganan

GCG SELF-ASSESSMENT

To improve the Bank's performance, protect the interests of stakeholders, and improve compliance with applicable legislation and regulations, as well as generally accepted ethical values in the banking industry, Bank Artha Graha Internasional constantly conducts self assessment periodically namely two times a year.

As the evaluation on the Bank Artha Graha Internasional GCG 2015, measurement of GCG is conducted by self assessment by the Compliance Division based on Compliance Policy Manual Number 20101.01.0 dated March 5, 2012, Risk Based Bank Rating (RBBR). GCG implementation assessment using parameter as stipulated in Bank Indonesia Circular Letter No.15/15/DPNP dated April 29, 2013 on the implementation of GCG for Commercial Bank. Such assessment includes 11 (eleven) principal aspects of assessment parameters: (1) Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners, (2) Duties and Responsibilities of the Board of Directors, (3) Completion and Implementation of Committee's duties, (4) Handling of conflicts of interest, (5) Implementation of

benturan kepentingan, (5) Penerapan fungsi kepatuhan, (6) Penerapan fungsi audit intern, (7) Penerapan fungsi audit ekstern, (8) Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, (9) Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposures), (10) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal, serta (11) Rencana strategis Bank.

compliance function, (6) Implementation of the internal audit function, (7) implementation of external audit function, (8) the implementation of risk management, including the internal control system, (9) fund provision to related parties and provision of large funds, (10) The transparency of financial and non financial condition of the Bank, GCG implementation report and internal reporting, as well as (11) Bank's strategic Plan.

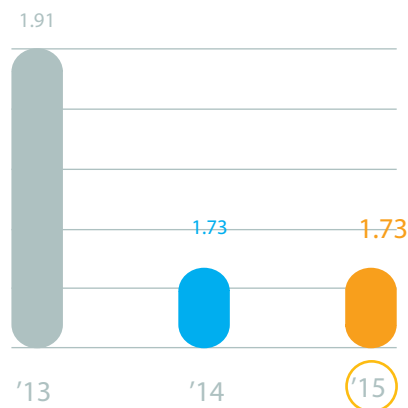
Hasil *self assessment* Bank Artha Graha Internasional untuk tahun buku 2015:

Bank Artha Graha Internasional Self Assessment result for fiscal year of 2015:

Aspek / Aspect	Skor / Score		
	2013	2014	2015
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris The Implementation of Duties and Responsibilities of The Board of Commissioners	2	1	1
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi The Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors	2	1	1
Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite Completeness and Implementation of Committee's duties	2	2	2
Penanganan Benturan Kepentingan Handling of Conflict of Interests	2	2	2
Penerapan Fungsi Kepatuhan Implementation of Compliance Function	2	2	2
Penerapan Fungsi Audit Intern Implementation of Internal Audit Function	2	2	2
Penerapan Fungsi Audit Ekstern Implementation of External Audit Function	1	1	1
Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern Implementation of Risk Management including Internal Control System	2	2	2
Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Penyediaan Dana Besar (Large Exposure) fund provision to related parties and provision of large funds	2	2	2
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non keuangan Bank, Laporan pelaksanaan GCG dan Pelaporan Internal Transparency of Bank's Financial and Non Financial Condition, Report on GCG implementation, and Internal Reporting	2	2	2
Rencana Strategis Bank Bank's Strategic Plan	2	2	2
Skor Self Assessment GCG Bank Artha Graha Internasional Bank Artha Graha Internasional's GCG Self Assessment Score	1,91	1,73	1,73
Kategori / Category	Baik Good	Baik Good	Baik Good

Grafik Self Assessment Bank Artha Graha Internasional Tahun 2013-2015 /

Chart of Bank Artha Graha Internasional Self Assessment for 2013 - 2015



PEDOMAN PROGRAM PENGENDALIAN GRATIFIKASI

Pada dasarnya gratifikasi bersifat netral dan wajar, namun gratifikasi dapat dianggap sebagai suap bagi pegawai apabila berhubungan dengan jabatannya dan yang berlawanan dengan kewajiban atau tugasnya. Untuk itu Bank Artha Graha Internasional telah menyusun Kebijakan Gratifikasi guna menciptakan budaya kerja yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme di lingkungan Bank Artha Graha Internasional.

Selama tahun 2015 tidak ada laporan gratifikasi yang disampaikan karena tidak terdapat gratifikasi.

IMPLEMENTASI TATA KELOLA TERINTEGRASI

Sesuai dengan Peraturan baru OJK No.18/POJK.03/2014 Tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, mewajibkan menerapkan tata kelola terintegrasi. Konglomerasi keuangan adalah Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang berada dalam satu grup atau kelompok karena keterkaitan kepemilikan dan/atau pengendalian.

Tata kelola Terintegrasi adalah suatu tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran secara terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan.

Berdasarkan hal tersebut, sampai dengan tahun 2015 Bank Artha Graha Internasional tidak memiliki anak perusahaan atau keterkaitan kepemilikan dan/atau pengendalian dengan perusahaan lain, maka Bank Artha Graha Internasional belum ada kewajiban dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, namun walaupun demikian untuk kedepannya Bank Artha Graha Internasional akan menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi untuk persiapan dalam pembentukan anak perusahaan atau sebagai acuan jika Bank Artha Graha Internasional memiliki keterkaitan kepemilikan dan pengendalian dengan perusahaan lain.

GUIDELINES FOR GRATIFICATION CONTROLLING PROGRAM

Basically gratification is neutral and fair, but the gratification can be considered as a bribe for employees when dealing with its position and opposite to the obligation or duty. Therefore Bank Artha Graha Internasional has prepared Gratification policy in order to create the work culture which is clean and free of corruption, collusion and nepotism in Bank Artha Graha Internasional.

During 2015, there is no gratification report submitted since there was no gratification occurred.

IMPLEMENTATION OF INTEGRATED GOVERNANCE

In accordance with the new FSA regulation No.18/POJK.03/2014 on the implementation of Integrated Governance for Financial conglomerate, it requires the implementation of integrated governance. Financial Conglomeration is a Financial Service Institution (OJK) which is within one group due to the ownership and/or control.

Integrated governance is a governance applying transparency, accountability, responsibility, independency and fairness principles which are integrated in the Financial conglomeration.

Based on this matters, as of 2015 Bank Artha Graha Internasional did not have a subsidiary or ownership and/or control relation with other companies, thus there is no obligation in the implementation of Integrated Governance Bank Artha Graha Internasional, but nevertheless for in the future Bank Artha Graha Internasional will formulate guidelines Integrated Governance for the preparation of the establishment of a subsidiary or as a reference should Bank Artha Graha Internasional has ownership and control with other companies.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi atau Dewan Komisaris.

Sejalan dengan Anggaran Dasar Bank Artha Graha Internasional, RUPS terdiri dari RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Lainnya atau lebih dikenal dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS Luar Biasa).

RUPS Tahunan adalah Rapat Umum Pemegang Saham yang rutin diselenggarakan setiap tahun. RUPS Tahunan umumnya membahas Persetujuan Laporan Tahunan, Penetapan Penggunaan Laba Bersih, Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP), Penetapan Gaji sekaligus Tunjangan anggota Direksi dan gaji atau honorarium dan tunjangan anggota Dewan Komisaris serta diputuskan mata acara lainnya yang telah diajukan sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sedangkan untuk RUPS Luar Biasa dapat diselenggarakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan untuk membicarakan dan memutuskan mata acara rapat kecuali mata acara yang telah ditentukan dalam RUPS Tahunan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan serta Anggaran Dasar.

RUPS merupakan wadah para Pemegang Saham untuk mengambil keputusan penting Perusahaan, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Keputusan yang diambil dalam RUPS didasarkan pada kepentingan usaha perusahaan dalam jangka panjang.

General Meeting of Shareholders (GMS) is a company organ that holds the highest authority in the Company and holds all authorities which are not delegated to the Board of Directors and Board of Commissioners.

In line with the Articles of Association of Bank Artha Graha Internasional, GMS consists of the Annual GMS and Other GMS or known as the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM).

Annual GMS is General Meeting of Shareholders which is held regularly every year, Annual GMS generally discusses the Annual Report, to determination the use of the companies Net Profit, to appoint of Public accounting firm (KAP) and Determination of Salaries and Allowances for the Board of Directors members as well as salary or honorarium and allowances for Board of Commissioners members as well as decides other agenda proposed accordingly in accordance with the applicable provision.

As for Extraordinary GMS, it can be held at any time based on the need to discuss and decide the agenda of the meeting unless the agenda specified in the Annual GMS, with due regard to the legislation and the Articles of Association.

GMS is a shareholders forum to take the important decisions of the Company, with due regard to the provisions of the Article of Association and legislation. Decision taken in GMS is based on the Company's business interest in the long term.

WEWENANG, HAK DAN TANGGUNG JAWAB PEMEGANG SAHAM

Wewenang, hak dan tanggung jawab pemegang saham berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Bank Artha Graha Internasional adalah mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan, menunjuk Auditor Independen, menentukan jumlah remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta memiliki hak untuk otorisasi terkait penerbitan saham tambahan.

Dalam RUPS, pemegang saham berhak memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perusahaan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris sepanjang berhubungan dengan agenda rapat.

TATA CARA PENYELENGGARAAN RUPS

Mengacu pada Anggaran Dasar Bank Artha Graha Internasional dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 Tentang Rencana Dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Bank Artha Graha Internasional sebelum RUPS dilaksanakan, akan melakukan pengumuman RUPS kepada pemegang saham paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan, serta pemanggilan kepada pemegang saham paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.

Pemanggilan RUPS kepada Pemegang Saham diantaranya melalui:

- 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional;
2. Situs web Bursa Efek; dan
3. Situs web perusahaan dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling kurang bahasa Inggris, yang keduanya memuat informasi yang sama.

AUTHORITY, RIGHTS, AND RESPONSIBILITY OF SHAREHOLDERS

Authority, rights and responsibility of shareholders based on the Articles of Association of Bank Artha Graha Internasional are to appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Board of Directors, approve the amendment of the Articles of Association, approve the Annual Report, appoint the Independent Auditor, determine the amount of remuneration for the members of the Board of Commissioners and Board of Directors, and have the right for Authorization related to the issuance of additional shares.

In the GMS, Shareholders are entitled to obtain description related to Company from the Board of Directors and/or Board of Commissioners that it is related to the meeting agenda.

GMS IMPLEMENTATION PROCEDURE

Refer to the Articles of Association of Bank Artha Graha Internasional and Regulation of the Indonesia Financial Services Authority (OJK/FSA) No. 32 /POJK.04/2014 on Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders for Public Company, Bank Artha Graha Internasional before the implementation of GMS, will make GMS announcement to shareholders no later than 14 (fourteen) days before GMS invitation, by excluding announcement date and invitation date, and the invitation to shareholders is no later than 21 (twenty one) days prior to GMS, excluding the invitation date and GMS date.

GMS Invitation to Shareholders among other through:

1. 1 (one) Indonesia daily newspaper with national circulation;
2. Stock Exchange website, and
3. Company Website In Indonesia and foreign language, provided that the foreign language used is at least English Language, which both contains the same information.

Pengumuman RUPS memuat tanggal pemanggilan dan penyelenggaraan RUPS, dan ketentuan mengenai pemegang saham yang berhak hadir dan berhak mengusulkan agenda rapat. Pemanggilan RUPS memuat tanggal, tempat, waktu, ketentuan pemegang saham yang berhak hadir agenda RUPS, dan informasi yang menyatakan bahan terkait mata acara rapat. Agenda RUPS dapat ditambah sesuai kebutuhan dan sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan perusahaan dapat dilakukan bila disetujui oleh peserta RUPS. Selama RUPS berlangsung acara dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris.

RUPS Bank Artha Graha Internasional selalu diselenggarakan di lokasi yang mudah diakses oleh pemegang saham dan di tempat kedudukan/kantor Pusat Bank Artha Graha Internasional. Tempat dilaksanakan RUPS Bank Artha Graha telah diatur dalam Anggaran Dasar Pasal 14 ayat 1, yaitu:

1. Tempat kedudukan Perseroan
2. Tempat Perseroan menjalankan kegiatan usaha utamanya
3. Ibu kota provinsi dimana tempat kedudukan atau tempat kegiatan usaha utama Perseroan
4. Provinsi tempat kedudukan Bursa Efek dimana saham Perseroan dicatatkan dengan ketentuan RUPS tersebut wajib diselenggarakan dalam wilayah Negara Republik Indonesia

PENYELENGGARAAN RUPS

RUPS tahun 2015 telah diselenggarakan dengan pengumuman dan panggilan bagi Pemegang Saham sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada tahun 2015 Bank Artha Graha Internasional telah menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa Bank Artha Graha Internasional diselenggarakan pada tanggal 29 Juni 2015 bertempat di Gedung Artha Graha Lobby Level (Lantai 1) Kawasan Niaga Terpadu Sudirman Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53 Jakarta Selatan.

GMS announcement contains invitation and GMS date, and the rules on shareholders entitled to attend the meeting and entitled to propose the meeting agenda. GMS invitation contains date, venue, time, and rules on shareholders entitled to attend as well as GMS agenda. GMS agenda may be added as necessary and provided that it does not contradict the interests of the company such agenda may be carried out if it is approved by GMS participants. During the GMS, the meeting is chaired by member of board of comissioners appointed.

GMS of Bank Artha Graha Internasional is always held in a easily accessible location by the shareholders and at the domicile head office of Bank Artha Graha Internasional. Bank Artha Graha Internasional GMS Venue is governed in Article of Association in 14, paragraph 1:

1. Company's Domicile
2. The Place where The Company operates its main business activities
3. The capital of the province where the Company is domiciled or Company's business premises is located
4. Province where the Stock Exchange is domiciled in which Company Share is registered provided that GMS shall be held within the territory of the Republic of Indonesia.

GMS IMPLEMENTATION

GMS in 2015 was held with announcement and invitation for shareholders in accordance with applicable provision. In 2015 Bank Artha Graha Internasional has held 1 (one) Annual GMS and 1 (one) Extraordinary GMS. Annual GMS and Extraordinary GMS of Bank Artha Graha Internasional were held on June 29, 2015 at Artha Graha Building, Lobby Level (1st level) Sudirman Central Business District, Jalan Sudirman Kaveling 52-53, South Jakarta.

Pemberitahuan, Pengumuman, Pemanggilan dan Penyampaian Hasil RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa Tahun 2015 tercermin pada tabel sebagai berikut:

Notification, Announcement, Invitation and Submission of Annual GMS and Extraordinary GMS decision in 2015 are reflected in the following table:

RUPST/RUPS Luar Biasa Annual/Extraordinary GMS	Pemberitahuan RUPST/ RUPS Luar Biasa Announcement of Annual GMS/ Extraordinary GMS	Pengumuman RUPST/RUPS Luar Biasa Announcement of GMS/ Extraordinary GMS	
RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa tanggal 29 Juni 2015 Annual and Extraordinary GMS on June 29, 2015	Surat Pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan, serta Bursa Efek Indonesia melalui Surat No. 021/DIRUT/V/2015 tanggal 8 Mei 2015. Letter of Announcement to Indonesia Financial Services Authority (OJK/FSA) as well as Indonesia Stock Exchange through Letter No. 021/DIRUT/V/2015 dated May 8, 2015.	Diumumkan melalui: - Harian Media Indonesia dan harian Kontan tanggal 21 Mei 2015 serta ralat pada Suara Pembaruan dan harian Sinar Harapan tanggal 21 Mei 2015 - Situs Web PT Bursa Efek Indonesia dan Situs Web Perseroan (http://www.arthagraha.com) tanggal 21 Mei 2015. Announced through: - Media Indonesia Daily Newspaper, and Kontan Daily Newspaper as well as misprint on Suara Pembaruan and Sinar Harapan Daily Newspaper dated May 21, 2015 - Company Website of PT Bursa Efek Indonesia and Company Website (http://www.arthagraha.com) Dated May 21, 2015	

	Pemanggilan RUPS GMS Invitation	Pelaksanaan RUPS Implementation of GMS	Hasil RUPS GMS Results	
			Laporan Ke Regulator Report to Regulator	Publikasi Publication
	Pemanggilan melalui: - Media Iklan yaitu, harian Media Indonesia dan harian Kontan tanggal 5 Juni 2015 - Situs web PT Bursa Efek Indonesia dan situs Web Perseroan (http://www.arthagraha.com) tanggal 5 Juni 2015. Invitation through: - Advertising Media namely, Media Indonesia daily newspaper and Kontan daily newspaper dated June 5, 2015 - Company Website of PT Bursa Efek Indonesia and Company Website (http://www.arthagraha.com) date June 5, 2015	29 Juni 2015 June 29, 2015	- Laporan kepada OJK dan tembusan kepada PT Bursa Efek Indonesia melalui surat nomor 149/CORSEC/VI/2015 tanggal 30 Juni 2015 . - Report to FSA and copy to PT Bursa Efek Indonesia through number 149/CORSEC/VI/2015 dated June 30, 2015.	- Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS dalam harian Media Indonesia dan harian Kontan pada tanggal 1 Juli 2015.. - Situs Web Perseroan: http://www.arthagraha.com/ tanggal 1 Juli 2015. - Announcement on Minutes of GMS in Media Indonesia and Kontan daily newspaper on July 1, 2015. - Website: http://www.arthagraha.com/ dated July 1, 2015

Adapun agenda, keputusan dan penghitungan suara RUPS Tahunan/RUPS Luar Biasa tahun buku 2015 tercermin pada tabel sebagai berikut:

The agenda, decision and the vote count of Annual/Extraordinary GMS of fiscal year 2015 are reflected in the table below:

RUPST/RUPSLB Annual GMS/Extraordinary GMS	Agenda / Agendas	
RUPS Tahunan Tanggal 29 Juni 2015 Annual GMS on June 29, 2015	1. Persetujuan dan pengesahan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, termasuk didalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 2. Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 3. Penunjukan Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dan pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lainnya penunjukannya. 4. Penetapan gaji dan tunjangan anggota Direksi serta gaji atau honorarium dan tunjangan anggota Dewan Komisaris. 1. Approval and ratification of the Annual Report for the fiscal year ended on December 31, 2014, including the Activity Report of the Company, the Board of Commissioners Supervisory Report and Financial Statements of the fiscal year ended on December 31, 2014 2. Determine of Company's net profit for the fiscal year ended December 31, 2014. 3. To appoint public accounting firm to audit the financial statements for the fiscal year ended on December 31, 2015, and to delegate authority to the Board of Commissioners to determine the honorarium of the Independent Public Accountant as well as other appointment requirements. 4. Determine of salary and allowance for each member of The Board of Directors as well as salary or honorarium and allowance for each member of The Board of Commissioners.	

Keputusan / Decisions		Setuju (jumlah suara & %) Agree (Total vote & %)	Tidak Setuju (jumlah suara & %) Does not Agree (Total vote & %)	Blanko (jumlah suara & %) Form (Total vote & %)
- Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, termasuk didalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku 2014 yang telah diaudit oleh KAP Tjahjadi & Tamara, dengan laporannya tanggal 18 Maret 2015 nomor 0148/T&T-GA/R-1/2015 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tersebut. - Menyetujui Perseroan tidak ada pembagian dividen dari laba bersih tahun buku 2014 dan seluruh laba bersih yang berasal dari tahun buku 2014 dipergunakan untuk memperkuat struktur permodalan dan persiapan melakukan ekspansi. - Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk KAP terdaftar di OJK yang akan mengaudit buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, serta menetapkan honorarium dan syarat lainnya tentang penunjukan KAP tersebut. a. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan anggota Direksi Perseroan dengan ketentuan bahwa Dewan Komisaris wajib memperhatikan saran/pendapat yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi b. Menyetujui menetapkan honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris maksimal tidak lebih tinggi dari 20% dibandingkan dengan tahun lalu.		100%	-	-
- To approve the Company's Annual Report for the fiscal year ended on December 31, 2014, including the Activity Report of the Company, Supervisory Report of the Board of Commissioners and the Financial Statements of fiscal year 2014 audited by Tjahjadi & Tamara Public Accounting Firm, with the report dated March 18, 2015 number 0148/T&T-GA/R-1/2015 with an reasonable without exception opinion, as well as providing full release and discharge (acquit et de charge) to the Board of Directors and Board of Commissioners for the management and supervision action carried out in the fiscal year ended on December 31, 2014 provided that such actions are reflected in the Annual Report. - To approve that Company did not distribute dividend of net income in fiscal year 2014 and all net profit derived from the fiscal year 2014 would be used to strengthen the capital structure and preparation for expansion. - To provide the power and authority to the Board of Commissioners to appoint certified Public Accountant register in FSA, which will audit Company's book for fiscal year ended on December 31, 2015, as well as to determine honorarium and other requirement on the appointment of such Public accounting firm. a. To approve the delegation of power and authority to the Board of Commissioners to determine the salary and allowance for members of the Board of Directors provided that the Board of Commissioners shall consider the advice/opinion given by the Remuneration and Nomination Committee b. To approve determination of salary and allowance for members of Board of Commissioners at no more than 20% compared to previous year.				

RUPST/RUPSLB

Annual GMS/Extraordinary GMS

Agenda / Agendas

RUPS Luar Biasa tanggal 29 Juni 2015

Extraordinary GMS dated June 29, 2015

Persetujuan perubahan dan pernyataan kembali Anggaran Dasar Perseroan, termasuk perubahan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Jasa Keuangan, dan perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan disesuaikan dengan peraturan IX.J.1 tentang pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

Approval of amendment and restatement of the Articles of Association of the Company, including amendment to comply with the Regulation of Financial Services, and amendment to article 3 of the Articles of Association is adjusted to IX.J.1 regulation on Articles of Association principles of Company conducting Public Offering of Equity Securities and Public Company.

Keputusan / Decisions		Setuju (jumlah suara & %) Agree (Total vote & %)	Tidak Setuju (jumlah suara & %) Does not Agree (Total vote & %)	Blanko (jumlah suara & %) Form (Total vote & %)
1. Menyetujui, mengubah dan menyatakan kembali Anggaran Dasar Perseroan termasuk merubah Anggaran Dasar dalam rangka menyesuaikan dengan peraturan OJK, merubah Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan disesuaikan dengan peraturan IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, sebagaimana telah dijelaskan dalam rapat. 2. Menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan/menuangkan keputusan tersebut dalam akta-akta yang dibuat dihadapan Notaris, untuk mengubah dan/atau menyusun kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan sesuai keputusan tersebut (termasuk menegaskan susunan pemegang saham dalam akta tersebut bilamana diperlukan), sebagaimana yang diisyaratkan oleh serta sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, membuat atau diminta membuat serta menandatangani akta-akta dan surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, yang selanjutnya untuk mengajukan permohonan persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan atas keputusan Rapat ini dan/atau perubahan Anggaran Dasar Perseroan, kepada instansi yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. 1. To approve, amend and restate the Articles of Association including amending the Articles of Association in order to adjust with the FSA regulations, amend Article 3 of the Articles of Association to be adjusted with IX.J.1 regulation on Articles of Association principles of Company conducting Public Offering of Equity Securities and Public Company, as explained in the meeting. 2. To approve to delegate the authority and power to the Board of Directors, with substitution right, to perform any and all necessary action in respect of such decisions, including but not limited to state/contain such decision in deeds before a Notary, to amend and/or reconstitute the entire Articles of Association in accordance with the decision (including to assert shareholder composition in such deed if required), as required by and in accordance with applicable legislation, prepare or request to prepare and sign the deeds, letters and documents required, subsequently to apply for approval and/or deliver announcement on the Meeting decision and/or amendment to the Articles of Association, to the relevant authorities, as well as perform any and all necessary action, in accordance with applicable legislation.		100%	-	-

TINGKAT KEHADIRAN RUPS TAHUNAN/ RUPS LUAR BIASA TAHUN 2015

Berikut Tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi dan Ketua Komite Audit dalam RUPS Tahunan/RUPS Luar Biasa selama tahun 2015:

ATTENDANCE OF ANNUAL/ EXTRAORDINARY GMS IN 2015

The attendance of members of Board of Commissioners, Board of Directors and Head of Audit Committee in Annual/ Extraordinary GMS during 2015:

Nama / Name	Jabatan / Position	Tingkat Kehadiran Attendance Level	
		RUPST Annual GMS	RUPSLB Extraordinary GMS
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/Independent Commissioner	√	√
Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	-	-
Tomy Winata	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	-	-
Andry Siantar	Komisaris Independen/ Anggota Komite Audit Independent Commissioner/Audit Committee Members	√	√
Edijanto	Komisaris Independen/ Ketua Komite Audit Independent Commissioner/Audit Committee Members	√	√
Richard Kusuma	Komisaris Commissioner	-	-
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	√	√
Alex Susanto	Direktur Kepatuhan Compliance Director	√	√
Handoyo (Jet) Soedirdja	Direktur Director	√	√
Dyah Hindraswarini	Direktur Director	√	√
Elizawatie Simon	Direktur Director	√	√
Indra S. Budianto	Direktur Director	-	-
Anas Latief	Direktur Director	√	√

Keterangan / Remarks :

√ : Hadir / Attend
- : Tidak Hadir / Not Attend

Adapun untuk tingkat kehadiran Pemegang Saham dalam RUPS Tahunan/RUPS Luar Biasa selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Attendance of Shareholders in Annual/Extraordinary GMS during 2015 is as follows:

RUPST/RUPSLB Annual GMS/Extraordinary GMS	Tingkat Kehadiran Pemegang Saham / Shareholders Attendance
RUPST tanggal 29 Juni 2015 Annual GMS dated June 29, 2015	Jumlah saham yang hadir atau mewakili dalam RUPST adalah sebanyak 11.932.353.112 saham atau mewakili 91,168% dari 13.088.274.241 saham. Total attending or representing shares in Annual GMS is 11,932,353,112 shares or representing 91.168% of 13,088,274,241 shares.
RUPSLB tanggal 29 Juni 2015 Extraordinary GMS dated June 29, 2015	Jumlah saham yang hadir atau mewakili dalam RUPSLB adalah sebanyak 11.932.596.112 saham atau mewakili 91,170% dari 13.088.274.241 saham. Total attending or representing shares in Extraordinary GMS is 11,932,353,112 shares or representing 91.170% of 13,088,274,241 shares.

TINDAK LANJUT KEPUTUSAN RUPS TAHUN SEBELUMNYA

Untuk keputusan dan realisasi RUPS Tahunan tahun buku 2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

FOLLOW-UP GMS RESOLUTION IN PREVIOUS YEAR

For the decision and realization of Annual GMS for 2014 fiscal year can be viewed in the following table:

Tabel Pelaksanaan RUPS Tahunan Tahun Buku 2014 /

Table of 2014 Annual General Meeting of Shareholders

No	Hasil Keputusan RUPS Tahun 2014 / GMS Decision in 2014	Realisasi Keputusan RUPS Realization of GMS Decision	Status
1	Memberhentikan dengan hormat Tuan Andy Kasih selaku Direktur Utama, Nyonya Henny A. Nangoi, Tuan Alex Susanto, Tuan Handoyo (Jet) Soedirdja, Nyonya Dyah Hindraswarini dan Nyonya Elizawatie Simon, masing-masing selaku Direktur, serta Tuan Kiki Syahnakri selaku Komisaris Utama/Komisaris Independen, Tuan Tomy Winata dan Tuan Sugianto Kusuma masing-masing selaku Wakil Komisaris Utama, serta Tuan Andry Siantar dan Tuan Edijanto, masing-masing selaku Komisaris Independen Perseroan. To honorable dismiss Mr. Andy Kasih as President Director, Mrs. Henny A. Nangoi, Mr. Alex Susanto, Mr. Handoyo (Jet) Soedirdja, Mrs. Dyah Hindraswarini and Mrs. Elizawatie Simon, respectively served as Director, as well as Mr. Kiki Syahnakri as President Commissioner/Independent Commissioner, Mr. Tomy Winata and Mr. Sugianto Kusuma respectively as Vice President Commissioner, as well as Mr. Andry Siantar and Mr. Edijanto, respectively served as Company's Independent Commissioners.	Sudah direalisasikan Realized	100%
2	Mengangkat Tuan Andy Kasih selaku Direktur Utama, Nyonya Henny A. Nangoi, Tuan Alex Susanto, Tuan Handoyo (Jet) Soedirdja, Nyonya Dyah Hindraswarini dan Nyonya Elizawatie Simon, masing-masing selaku Direktur, serta Tuan Kiki Syahnakri, selaku Komisaris Utama/Komisaris Independen Perseroan, Tuan Tomy Winata dan Tuan Sugianto Kusuma, masing-masing selaku Wakil Komisaris Utama, serta Tuan Andry Siantar dan Tuan Edijanto masing-masing selaku Komisaris Independen Perseroan Appoint Mr. Andy Kasih as President Director and Mrs. Henny A. Nangoi, Mr. Alex Susanto, Mr. Handoyo (Jet) Soedirdja, Mrs. Dyah Hindraswarini and Mrs. Elizawatie Simon, respectively served as Director, as well as Mr. Kiki Syahnakri as President Commissioner/Independent Commissioner, Mr. Tomy Winata and Mr. Sugianto Kusuma respectively as Vice President Commissioner, as well as Mr. Andry Siantar and Mr. Edijanto, respectively served as Company's Independent Commissioners.	Sudah direalisasikan Realized	100%

No	Hasil Keputusan RUPS Tahun 2014 / GMS Decision in 2014	Realisasi Keputusan RUPS Realization of GMS Decision	Status Status
3	Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan Rapat ini dengan akta tersendiri dihadapan notaris dan memberitahukan perubahan susunan pengurus tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta mendaftarkannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi Perseroan. To provide the Board of Directors to present the decision of this Meeting in individual deed before a notary and notify amendment in the management composition to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and to register it in accordance with the applicable legislation to the Company.	Sudah direalisasikan Realized	100%
4	Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Direksi Perseroan tentang kegiatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, termasuk didalamnya Laporan Pengawasan Dewan Komisaris. To accept and approve the Annual Report of the Board of Directors on Company's activities for the fiscal year ended on December 31, 2013, including Board of Commissioners Supervisory Report.	Sudah direalisasikan Realized	100%
5	Menerima dan mensahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjahjadi & Tamara, dengan laporannya Nomor 0110/T&T-GA/JT-1/2014 tanggal 25 Maret 2014 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. To accept and adopt the financial statements for the fiscal year ended on December 31, 2013 audited by Tjahjadi & Tamara Public accounting firm, with its report No. 0110/T&T-GA/JT-1/2014 dated March 25, 2014 with reasonable without exception opinion.	Sudah direalisasikan / Realized	100%
6	Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquitt et de charge) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2013 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan tersebut. To provide full release and discharge (acquitt et de charge) to the Board of Directors and Board of Commissioners members for the management and supervision action carried out during 2013 fiscal year, provided that such actions are reflected in the Annual Report.	Sudah direalisasikan / Realized	100%
7	Menyetujui Perseroan tidak ada pembagian dividen dari laba bersih tahun buku 2013 dan seluruh laba bersih yang berasal dari tahun buku 2013 dipergunakan untuk memperkuat struktur permodalan dan persiapan melakukan ekspansi To approve that Company did not distribute dividend of net profit in fiscal year 2013 and all net profit derived from the fiscal year 2013 would be used to strengthen the capital structure and preparation for expansion.	Sudah direalisasikan / Realized	100%
8	Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang akan mengaudit buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 To delegate power and authority to Company Board of Commissioners to appoint Public Accounting Firm registered in FSA to audit Company's book for fiscal year ended on December 31, 2014.	Sudah direalisasikan / Realized	100%
9	Menetapkan honorarium dan syarat lainnya tentang penunjukan Kantor Akuntan Publik. To determine honorarium and other requirement on the appointment of such Public accounting firm.	Sudah direalisasikan / Realized	100%
10	Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan anggota Direksi Perseroan dengan ketentuan bahwa Dewan Komisaris wajib memperhatikan saran/pendapat yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi. To approve the delegation of power and authority to the Board of Commissioners to determine the salary and allowance for members of the Board of Directors provided that the Board of Commissioners shall consider the advice/opinion given by the Remuneration and Nomination Committee	Sudah direalisasikan / Realized	100%
11	Menyetujui menetapkan honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris maksimal tidak lebih tinggi dari 20% (dua puluh persen) dibandingkan dengan tahun lalu. To approve determination of salary and allowance for members of Board of Commissioners at no more than 20% compared to previous year.	Sudah direalisasikan / Realized	100%

Informasi Mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Information on Major and Controlling Shareholders

Untuk Informasi mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali Bank Artha Graha Internasional telah dijelaskan di Bab Profil Perusahaan Bagian Informasi Pemegang Saham pada Laporan Tahunan ini.

Information on Bank Artha Graha Internasional Major and Controlling Shareholders has been outlined in Company Profile Chapter of Information on Shareholders section in this Annual Report.

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

Tugas pokok Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan perusahaan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta melaksanakan tugas-tugas lain sesuai dengan keputusan yang diambil dalam RUPS dan tugas-tugas yang ditentukan dalam Anggaran Dasar, ketentuan OJK, serta ketentuan terkait lainnya. Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib bertindak secara independen.

The main duties of the Board of Commissioners are to supervise the Board of Directors in running the company and to advise the Board of Directors and carry out other tasks in accordance with decisions taken at the GMS and the tasks establishes in the Articles of Association, the regulation of the FSA, as well as other relevant regulations. To complete its duties and responsibilities, the Board of Commissioners have to act independently.

PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN DEWAN KOMISARIS

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS setelah melalui proses pencalonan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dewan Komisaris wajib memenuhi persyaratan umum dan khusus yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar serta lulus *fit and proper test* oleh OJK.

APPOINTMENT AND DISMISSAL OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Members of the Board of Commissioners are appointed and dismissed by the GMS after the nomination process in accordance with the legislation. The Board of Commissioners have to fulfill the general and particular requirements set out in the Articles of Association and pass the fit and proper test by the FSA.

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional pada akhir 2015 terdiri dari 6 (enam) orang, yaitu seorang Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen, 2 (dua) Wakil Komisaris Utama, dan 2 (dua) orang Komisaris Independen serta 1 orang Komisaris. Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional berdomisili di Indonesia. Keanggotaan Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional telah memenuhi ketentuan yang berlaku baik yang menyangkut kelulusan masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam *fit and proper test* oleh OJK maupun keberadaan Komisaris Independen.

COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional as of the end of 2015 consisted of 6 (six) members, namely a President Commissioner and Independent Commissioner, two (2) Vice President Commissioners and 2 (two) Independent Commissioners as well as one Commissioner. All members of Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional are domiciled in Indonesia Membership of the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional has complied with the regulations both concerning the passing of each member of the Board of Commissioners in a fit and proper test by the FSA or the existence of an Independent Commissioner.

Tabel Komposisi Dewan Komisaris /
Table of Board of Commissioners Composition

Nama / Name	Jabatan / Position	Domisili Domiciled	Tanggal Lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Fit and Proper Test Passing Date	Penyelenggara Uji Kemampuan dan Kepatutan Fit and Proper Test Conducted by
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/ Komisaris Independen President Commissioners/ Independent Commissioners	Indonesia	12 Februari 2013 Surat BI No.15/29/GBI/DPIP/Rahasia February 12, 2013 BI Letter No.15/29/GBI/DPIP/Rahasia	Bank Indonesia
Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	Indonesia	15 Juni 2005 Surat BI No.7/19/GBI/DPIP/Rahasia June 15, 2005 BI Letter No. 7/19/GBI/DPIP/Rahasia	Bank Indonesia
Tomy Winata	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	Indonesia	15 Juni 2005 Surat BI No. 7/19/GBI/DPIP/Rahasia June 15, 2005 BI Letter No. 7/19/GBI/DPIP/Rahasia	Bank Indonesia
Andry Siantar	Komisaris Independen Independent Commissioner	Indonesia	15 Juni 2005 Surat BI No. 7/19/GBI/DPIP/Rahasia June 15, 2005 BI Letter No. 7/19/GBI/DPIP/Rahasia	Bank Indonesia
Edijanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	Indonesia	20 Februari 2014 Surat OJK No. SR-14/D.03/2014 February 20, 2014 FSA Letter No. SR-14/D.03/2014	OJK FSA
Richard Halim Kusuma	Komisaris Commissioner	Indonesia	Dalam proses <i>fit and proper test</i> OJK In FSA fit and proper test process	-

INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS DAN KOMISARIS INDEPENDEN

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Menurut Pasal 120 ayat (1) UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar perusahaan dapat mengatur adanya 1 (satu) orang atau lebih Komisaris Independen. Seluruh anggota Dewan Komisaris bertindak independen dan bebas intervensi pihak manapun. Saat ini, jumlah Komisaris Independen Bank Artha Graha Internasional mencapai 30% (tiga puluh perseratus) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris dan telah memenuhi ketentuan yang telah dipersyaratkan oleh OJK. Keberadaan Komisaris Independen tersebut dimaksudkan untuk mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih objektif serta menempatkan kewajaran (fairness) diantara berbagai kepentingan Pemegang Saham (shareholders) minoritas dan Pemangku Kepentingan (stakeholders) lainnya.

INDEPENDENCY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND INDEPENDENT COMMISSIONER

Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners that does not have the financial, managerial, share ownership and/or family relation to other members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholder or other relation that may affect its ability to act independently.

In accordance with Article 120 paragraph (1) Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company, Article of Association may governs of 1 (one) or more Independent Commissioners. All members of the Board of Commissioners act independent and free from other party's intervention. Currently, Number of Bank Artha Graha Internasional's Independent Commissioner reaches 30% (thirty percent) of total members of the Board of Commissioners and has complied with rules required by the FSA. Independent Commissioner is intended to encourage the creation of objective working environment objective and place fairness among the various interests of minor shareholders and others Stakeholders.

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen dalam memastikan terselenggaranya pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik pada setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam melaksanakan fungsinya, Dewan Komisaris mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank Artha Graha Internasional, serta memastikan bahwa Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain. Dalam keadaan tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.

Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan operasional, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundangan yang berlaku. Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris tersebut di atas merupakan bagian dari tugas pengawasan Dewan Komisaris, sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan perusahaan. Setiap anggota Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Bank dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris memiliki 3 (tiga) komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Pengangkatan anggota komite-komite tersebut dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris juga bertugas untuk memastikan bahwa komite-komite yang dibentuk telah menjalankan tugasnya dengan efektif.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris berperan aktif dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dengan menjalankan fungsi pengarah dan pengawasan. Pengambilan keputusan dalam rapat-rapat tersebut dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Hasil keputusan rapat Dewan Komisaris dituangkan dalam suatu risalah rapat yang didokumentasikan secara baik.

THE IMPLEMENTATION OF DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners conduct its duties and responsibilities independently to ensure the implementation of good corporate governance in all business activities at all organizational level. In conducting function, Board of Commissioners directs, monitors, and evaluates the implementation of Bank Artha Graha Internasional's strategic policy, as well as ensures that the Board of Directors follows up the audit finding and recommendation of Internal Audit Unit, external auditor, FSA supervision and/or other authority audit result. Under particular circumstances, Board of Commissioners shall hold Annual GMS and other GMS in accordance with its authority as stipulated in the Article of Association and legislation.

Board of Commissioners is not involved in decision making related to operational activities, except in the case of provision of funds to related parties and other issue specified in the Articles of Association and applicable legislation. Decision-making by the Board of Commissioners is part of supervision duties of the Board of Commissioners, so it does not revoke the responsibility of the Board of Directors on the implementation of the company management. Each member of the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional in good faith and fully responsibly carries out their duties for Bank's benefit and business with regard to the applicable legislation.

In order to support the effective implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners established three (3) committees, namely the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee. The appointment of the members of these committees is carried out by the Board of Directors based on the Decree of Board of Commissioners. Board of Commissioners is also tasked to ensure that the committees established has carried out its duties in effective manner.

BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

Board of Commissioners has an active role in the implementation of GCG Principles by running function directives and monitoring function. Decision taken in the such meetings is carried out based on deliberation. The results of the Board of Commissioners meeting decisions are recorded in the minutes of meetings and well documented.

No	Nama / Name	Jumlah Kehadiran / Total Attended	Persentase (%) Percentage (%)
1	Kiki Syahnakri	9	100%
2	Sugianto Kusuma	2	22%
3	Tomy Winata	2	22%
4	Andry Siantar	9	100%
5	Edjianto	9	100%
6	Richard Halim Kusuma	9	100%
7	Andy Kasih	9	100%
8	Alex Susanto	8	89%
9	Handoyo (Jet) Soedirdja	5	56%
10	Dyah Hindraswarini	8	89%
11	Elizawatie Simon	7	78%
12	Indra S. Budianto	5	56%
13	Anas Latief	9	100%

AGENDA PEMBAHASAN RAPAT DEWAN KOMISARIS

Beberapa agenda utama pembahasan pada rapat Dewan Komisaris, meliputi:

1. Laporan keuangan perusahaan bulanan
2. Perkembangan kantor cabang
3. Perkembangan SDM dan Teknologi Informasi (TI)
4. Laporan kepatuhan dan manajemen risiko
5. Laporan Direktorat lainnya

PENGAWASAN DAN REKOMENDASI DEWAN KOMISARIS

Pengawasan Dewan Komisaris terhadap Direksi dilakukan melalui pemantauan, analisis dan kajian laporan yang disampaikan oleh Direksi ataupun Pejabat Eksekutif kepada Dewan Komisaris serta dilakukan melalui pembahasan dalam rapat Dewan Komisaris dengan Direksi. Pengawasan juga dilakukan secara berkala melalui rapat Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional selama tahun 2015 telah melakukan pengawasan dan memberikan berbagai rekomendasi antara lain:

1. Dengan melihat kondisi perekonomian global maupun perekonomian Indonesia yang melambat selama tahun 2015, maka perusahaan akan sangat selektif dan secara *prudent* dalam pemberian kredit dengan memperhatikan mitigasi terhadap risiko melekat dari penyaluran kredit dengan tetap memperhatikan dan memantau setiap perubahan kondisi perekonomian dan keuangan nasional maupun global yang mempengaruhi kemampuan dari sektor ekonomi yang akan dibiayai.

DISCUSSION AGENDA IN THE BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

Several main discussion agenda in Board of Commissioners meeting, includes:

1. Monthly Company Financial Statement
2. Development of Branch Office
3. Development of HR and Information Technology (IT)
4. Compliance and Risk Management Report
5. Other Directorate Report

SUPERVISION AND RECOMMENDATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Supervision of the Board of Commissioners to the Board of Directors is carried out through monitoring, analysis and study of the report submitted by the Board of Directors or the Executive Officer to the Board of Commissioners as well as discussion in Board of Commissioner meetings with the Board of Directors is also conducted. Supervision is also carried out in regular basis through Audit Committee, Risk Monitoring Committee, as well as Remuneration and Nomination Committee Meetings.

Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional during 2015 has conducted supervision and provided various recommendations, among others:

1. By viewing the global economy condition as well as the Indonesia's economy which experienced a slowdown during 2015, the company will be very selective and prudent in their loan granting with regard to the mitigation of inherent risk of the loan distribution by maintaining and monitoring any changes in economic conditions and national and global finance affecting the ability of economy sector to be financed.

2. Monitoring kualitas kredit agar senantiasa berada pada kondisi lancar dengan melakukan kunjungan usaha secara berkala sehingga kondisi terkini debitur dapat terpantau.
3. Melaksanakan dan meningkatkan secara berkesinambungan penerapan Manajemen Risiko dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan sebagai upaya untuk mengetahui lebih awal (early warning) dari risiko-risiko yang mungkin akan timbul dari setiap kegiatan usaha perusahaan dengan melakukan mitigasi risiko secara konsisten.
4. Dari sisi pelayanan kepada nasabah selalu dilakukan peningkatan kualitas pelayan baik dari sisi pelayanan karyawan perusahaan maupun produk-produk layanan yang dapat bersaing.
5. Dalam pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) dilakukan pelatihan secara terintegrasi sesuai garis kebijakan perusahaan sehingga menghasilkan kualitas SDM yang lebih baik dan terukur.
6. Senantiasa meningkatkan fungsi pengawasan dari Satuan Pengawas Internal dalam rangka memonitoring pelaksanaan kegiatan perusahaan agar tetap dalam koridor peraturan dan ketentuan yang berlaku serta mencegah terjadinya pelanggaran yang akan membahayakan kelangsungan usaha perusahaan.
2. Monitoring of credit quality in order to constantly be on current condition by conducting a business visit on a regular basis so that the current condition of the debtor can be monitored.
3. Implementing and improving an ongoing basis the application of Risk Management in the implementation of the company's activities as an effort of early warning for the risks that might arise from any Company's business activities to mitigate risks consistently.
4. In terms of service to the customer, the company constantly improves service quality in terms of company's employee service or competitive service products.
5. In the development of Human Resources (HR), the company conducts integrated training in accordance with company policy outline so as to generate favorable and measurable human resources quality.
6. Constantly improving the supervision function of the Internal Control Unit in order to monitor the implementation of the company's activity so as the activity conducted is within the applicable rules and regulation corridor as well as preventing violations that would jeopardize the company's sustainability.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka memberikan panduan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Bank Artha Graha Internasional memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang mengatur hal-hal terkait dengan pelaksanaan tugas dan kewajiban anggota Dewan Komisaris serta hal-hal yang terkait dengan organisasi, tugas dan tanggung jawab, kewenangan, etika kerja, keterbukaan, pembentukan komite dan pengaturan rapat. Pedoman dan tata tertib kerja tersebut telah disempurnakan dalam tahun 2015 dengan Pedoman Kebijakan Perusahaan Nomor 0006.03.0 tanggal 18 September 2015. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris disusun berdasarkan peraturan yang berlaku khususnya peraturan mengenai *Good Corporate Governance* (GCG), termasuk peraturan Bank Indonesia dan OJK mengenai GCG, serta *best practices*. Pedoman ini akan ditinjau ulang secara berkala.

GUIDELINES AND WORK REGULATION FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS

In order to provide a guidance to the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, Bank Artha Graha Internasional establishes Guidelines and Work regulation governing issues related to the duties and obligations of the members of the Board of Commissioners as well as issues related to the organization, duties and responsibilities, authority, work ethics, openness, committee establishment and meeting arrangements. Guidelines and work regulation was improved in 2015 by Corporate Policy Manual No. 0006.03.0 dated September 18, 2015. Guidelines and Work regulation of BOC are prepared based on applicable regulations, particularly regulations regarding Good Corporate Governance (GCG), including Bank Indonesia and OJK regulations regarding corporate governance, as well as best practices. Such Guidelines will be reviewed on an regular basis.

RANGKAP JABATAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), anggota Dewan Komisaris dapat merangkap jabatan sebagai anggota Direksi paling banyak pada 2 (dua) emiten atau perusahaan publik lain dan sebagai anggota Dewan Komisaris paling banyak pada 2 (dua) emiten atau perusahaan publik lain.

Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki rangkap jabatan di luar dari ketentuan yang diperkenankan oleh Peraturan OJK.

CONCURRENT POSITIONS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS MEMBERS

Pursuant to Indonesia Financial Services Authority (OJK/FSA) regulation, member of the Board of Commissioners may hold concurrent positions as members of the Board of Directors at no more than two (2) other public companies and as a member of the Board of Commissioners at most at two (2) other issuer and other public company.

The member of the Board of Commissioners does not hold concurrent position outside of the provision allowed by OJK regulation.

PELATIHAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka meningkatkan kompetensi, pada 2015 Anggota Dewan Komisaris turut serta berpartisipasi mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi, seminar, dan/atau *workshop*, baik yang diadakan secara internal maupun diselenggarakan oleh pihak independen.

TRAINING FOR THE MEMBER OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In order to improve the competence, in 2015, Member of the Board of Commissioners participated in various training programs, conferences, seminars and/or workshops, both held internally and by an independent party.

Nama / Name	Tanggal / Date	Materi / Material	Lokasi Training Training Location
Andry Siantar	25-27 Maret 2015 March 25-27, 2015	A To Z Good Corporate Governance (GCG)	Yogyakarta
	30 Maret 2015 March 30, 2015	Laku Pandai Sebagai Sarana Pengembangan Produk & Layanan E-Channel Dalam Meningkatkan Profit Lembaga Jasa Keuangan Smart Conduct As a Means of Product Development & E-Channel Services to Increase Financial Services Institutions Profit	Jakarta
	17 September 2015 September 17, 2015	Demo-Training T24 for Board of Director (BoD)	Jakarta
Edijanto	17 September 2015 September 17, 2015	Demo-Training T24 for Board of Director (BoD)	Jakarta
	22 September 2015 September 22, 2015	Bedah Laporan Profil Risiko Sebagai Alat Penilaian Manajemen Risiko Discussion on Risk Profile Report as A Risk Management Assessment Tool	Jakarta
	7 November 2015 Saturday, November 7, 2015	Tax Amnesty	Jakarta
Richard Halim Kusuma*)	26 Januari 2015 January 26, 2015	Penerapan Manajemen Risiko : Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan di Indonesia Risk Management Implementation Integrated Governance for Financing Conglomerate in Indonesia	Jakarta
	9-10 Februari 2015 February 9-10, 2015	Analisa Kredit : Meningkatkan Laba 2015 Melalui Strategi Pengelolaan Kredit Credit Analysis : Increase the 2015 Profit Through Credit Management Strategy	Jakarta
	28 Maret 2015 March 28, 2015	Uji Kompetensi Risiko Perbankan Tingkat I Komisaris First Level of Banking Risk Competence Test for Commissioner	Jakarta

*)dalam proses *fit and proper test* OJK / in the FSA *fit and proper test* process

Paket Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Package of Remuneration Policy and Other Facilities for Board of Commissioners and Board of Directors

Paket kebijakan remunerasi dan fasilitas lain yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi sepanjang 2015 sebagai berikut :

Package of remuneration policy and other facility provided for the members of Board of Commissioners and Board of Directors in 2015 are as follows :

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima / Total Received			
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi / Board of Directors	
	Orang People	Jutaan Rupiah Million Rupiah	Orang People	Jutaan Rupiah Million Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) Remuneration (salary, bonus, regular allowance, tantiem, and other facilities in cash)	6	17.538	7	23.041
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi dan sebagainya) dalam ekuivalen Rupiah yang: Other Facilities in non-cash form (housing, transportation, etc) in Rupiah equivalent that:				
a. Dapat dimiliki / Can be owned				
b. Tidak dimiliki / Cannot be owned				
- Perumahan / Housing				
- Transportasi / Transportation	2	591	6	1.234
- Asuransi / Insurance				

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun yang diterima secara tunai Total Remuneration per People in 1 year that is received in cash	Jumlah Direksi Total Board of Directors	Jumlah Komisaris Total Board of Commissioners
Diatas Rp 2 miliar Above Rp2 billion	7	5
Diatas Rp 1 miliar sampai dengan Rp 2 miliar Above Rp1 billion to Rp2 billion.		1
Diatas Rp 500 juta sampai dengan Rp 1 miliar Above Rp500 million to Rp1 billion		
Rp 500 juta kebawah Below Rp500 million		

Komite Dibawah Dewan Komisaris

Committees Under the Board of Commissioners

Komite dibawah Dewan Komisaris merupakan organ pendukung Dewan Komisaris yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional telah didukung oleh sejumlah Komite yang berada dibawah supervisi Dewan Komisaris yang terdiri dari: Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

The Committees under the Board of Commissioners are supporting organs to the Board of Commissioners which are collectively charged and responsible for assisting the Board of Commissioners in performing its supervisory function and advise the Board of Directors. In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional is supported by several committees under the supervision of the Board of Commissioners consisting of: Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration & Nomination Committee.

Komite Audit

Tujuan dibentuknya Komite Audit adalah untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris guna memastikan telah dilakukannya pengelolaan Perusahaan dan pengendalian risiko yang baik.

Komite Audit bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit. Juga melakukan pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Audit Committee

The purpose of the establishment of Audit Committee is to provide independent and professional opinion to the Board of Commissioners regarding reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners in order to ensure that Company management and risk control are conducted well.

Audit Committee is tasked to monitor and evaluate the planning and implementation. It also conducts monitoring on the follow up on audit findings to assess the adequacy of internal control including adequacy of financial reporting process

Kualifikasi Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Audit

Untuk dapat menjadi anggota Komite Audit Bank Artha Graha Internasional, seluruh anggota Komite harus memenuhi persyaratan/kualifikasi antara lain:

1. Memiliki integritas yang tinggi, akhlak dan moral yang baik, serta kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya, dan mampu berkomunikasi dengan baik.
2. Memiliki pengetahuan yang cukup dan keahlian dibidang keuangan dan akuntansi serta memahami laporan keuangan.

Education and Experience Qualifications of Audit Committee Members

In order to become a member of the Audit Committee of Bank Artha Graha Internasional, all committee members shall meet the requirements/qualifications covering:

1. Having high integrity, good character and moral, as well as adequate skill, knowledge and experience in accordance with educational background, and able to communicate well.
2. Having adequate knowledge and expertise in finance and accounting field as well as understand financial statement.

3. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan dibidang hukum, perbankan, pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya

3. Having adequate knowledge on the legislation in legal, banking, capital market filed and other relevant legislation

PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN ANGGOTA KOMITE AUDIT

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Audit dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris dan pemberhentian anggota Komite Audit dapat dilakukan apabila yang bersangkutan berakhir masa jabatan keanggotaannya dan atau dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya, dengan tidak mengurangi hak dari Dewan Komisaris untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

JUMLAH DAN KOMPOSISI KOMITE AUDIT

Sampai dengan tahun 2015, jumlah anggota Komite Audit Bank Artha Graha Internasional sebanyak 6 (enam) orang, adapun susunan/komposisi anggota Komite Audit Bank Artha Graha Internasional sebagai berikut:

APPOINTMENT AND DISMISSAL OF AUDIT COMMITTEE MEMBER

The appointment and dismissal of members of the Audit Committee are carried out by the Board of Commissioners by decision of Board of Commissioners meeting. The dismissal of members of the Audit Committee is conducted if the concerned person's membership tenure expires and or may be re-elected only for one (1) subsequent period, with no prejudice to the right of the Board of Commissioners to dismiss at any time.

TOTAL AND COMPOSITION OF AUDIT COMMITTEE

As of 2015, total Bank Artha Graha Internasional Audit Committee members consisted of 6 (six) members, the composition of Bank Artha Graha Internasional Audit Committee Members is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Hukum Penunjukan Legal Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office	Jabatan Lain Diluar Perusahaan Other Position Outside the Company
Edijanto	Ketua / Komisaris Independen Chairman / Independent Commissioner	SK-MT/SDM/969D/VI/13	26 Juni 2013 s.d 25 Juni 2016 June 26, 2013 until June 25, 2016	-
Andry Siantar	Anggota / Komisaris Independen Member / Independent Commissioner	SK-MT/SDM/969E/VI/13	26 Juni 2013 s.d 25 Juni 2016 June 26, 2013 until June 25, 2016	-
Bambang Handoyo	Anggota/ Pihak Independen Member/ Independent Party	SK-MT/SDM/969F/VI/13	26 Juni 2013 s.d 25 Juni 2016 June 26, 2013 until June 25, 2016	-
Inge Suryani Purwita	Anggota/ Pihak Independen Member/ Independent Party	SK-MT/SDM/1247C/VIII/13	30 Agustus 2013 s.d 25 Juni 2016 August 30, 2013 until June 25, 2016	-
Januar Budiman	Anggota Member	SK-MT/SDM/969G/VI/13	26 Juni 2013 s.d 25 Juni 2016 June 26, 2013 until June 25, 2016	Kepala Audit Internal / Head of Internal Audit PT. Jakarta International Hotels & Development, Tbk.
Bimmy Indrawan Tjahya	Anggota Member	SK-MT/SDM/969H/VI/13	26 Juni 2013 s.d 25 Juni 2016 June 26, 2013 until June 25, 2016	Direktur / Director PT. Jakarta International Hotels & Development, Tbk.

KOMPETENSI DAN KEAHLIAN ANGGOTA KOMITE AUDIT

Seluruh anggota Komite Audit memiliki integritas, kompetensi, reputasi yang baik dan memiliki komitmen terhadap pelaksanaan tugasnya. Berikut Tabel Kompetensi dan Keahlian Anggota Komite yang terangkum dalam profil ringkas Komite Audit Tahun 2015:

Profil Ringkas Anggota Komite Audit /

Brief Profile of Audit Committee Members

COMPETENCE AND EXPERTISE OF AUDIT COMMITTEE MEMBERS

All Audit Committee members have integrity, competence, good reputation and commitment to the implementation of their duties. The following is Table of Committee Members' Competence and Expertise summarized in the brief profile of Audit Committee of 2015:

Edijanto

Dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris

Can be viewed in the Board of Commissioners Profile section

Andry Siantar

Dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris

Can be viewed in the Board of Commissioners Profile section

Bambang Handoyo

Lahir tahun 1958, lulusan sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Pembangunan Universitas Indonesia dan Master di Bidang Ekonomi dari Northwestern University. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai The CEO of Directorate Grafika PT Gudang Garam Tbk, Executive Director & Chief Financial Officer PT Polychem Indonesia Tbk, Non-Executive Director (Independent Commissioner) PT Mitra Adi Perkasa Tbk, Executive Director PT Bukit Baiduri Energy, CEO and President serta Chairman PT Omedata Electronics, Executive Director and Chief Financial Officer Gul Technologies Singapore, Regional Manager PT Bank Dagang Nasional Indonesia, Head of Corporate Credit Bureau – Head Office dan Head of Credit Department – Ops. Head Office PT Bank Central Asia serta Dosen dan Peneliti Universitas Indonesia

Born in 1958, He obtained a Bachelor degree in Economics of Development Economics Faculty, University of Indonesia and a Master in Economics from Northwestern University. Employment history among others, as the CEO of Graphic Directorate of PT Gudang Garam Tbk, Executive Director & Chief Financial Officer of PT Polychem Indonesia Tbk, Non-Executive Director (Independent Commissioner) PT Mitra Adi Perkasa Tbk, Executive Director of PT Bukit Baiduri Energy, CEO, President, and Chairman of PT Omedata Electronics, Executive Director and Chief Financial Officer of Gul Technologies Singapore, Regional Manager of PT Bank Dagang Nasional Indonesia, Head of Corporate Credit Bureau - Head Office and Head of Credit Department - Ops. Head Office PT Bank Central Asia as well as Lecturer and Researcher at University of Indonesia

Inge Suryani Purwita

Lahir tahun 1959, lulusan sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Trisakti. Riwayat pekerjaan antara lain Komisaris Independen tahun 2008 -2012 di PT Bank Artha Graha, Direktur Consumer Banking PT Bank Artha Graha, Direktur Marketing & SDM Bank Arta Pratama. Sebelum berkarir di Bank Artha Graha Internasional dan Bank Arta Pratama, beliau juga pernah berkarir di Bank Internasional Indonesia dengan berbagai jabatan dipercayakan selama karirnya serta seorang Akuntan sebuah perusahaan tekstil dan distribusi.

Born in 1959, She obtained a Bachelor degree in Economics majoring in Accounting from Trisakti University. Employment history among others, Independent Commissioner 2008 - 2012 in PT Bank Artha Graha, Consumer Banking Director of PT Bank Artha Graha, Marketing & HR Director of Bank Arta Pratama. Prior to her career in Bank Artha Graha Internasional and Bank Arta Pratama, she also had a career in Bank Internasional Indonesia entrusted with various positions during her career as well as served as an accountant of a textile and distribution company.

Januar Budiman

Lahir tahun 1964, lulusan D4 tahun 1992 jurusan Accounting Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN). Riwayat pekerjaan antara lain sebagai Deputy Internal Audit PT Jakarta International Hotels & Development Tbk, Staff Internal Audit PT Jakarta International Hotels & Development Tbk, Internal Auditor Staff PT Satelindo, Auditor Staff BPKP Departemen Keuangan, Auditor Staff KAP Soejatna & Rekan, Auditor Staff PT Kurnia Harapan Raya (Mirabella Cosmetic) dan Auditor Staff BPKP Departemen Keuangan.

Born in 1964, he obtained Diploma Degree in Accounting from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) in 1992. Employment history including as Deputy Internal Audit of PT Jakarta International Hotels & Development Tbk, Internal Audit Staff of PT Jakarta International Hotels & Development Tbk, Internal Auditor Staff of PT Satelindo, Auditor Staff of Finance Department of BPKP, Auditor Staff of Soejatna & Partner Public Accounting Firm, Auditor Staff of PT Kurnia Harapan Raya (Mirabella Cosmetic) and the Auditor Staff of Finance Department of BPKP.

Bimmy Indrawan Tjahya

Lahir tahun 1955, lulusan sarjana 1984 dengan jurusan General and Personnel Mangement Universitas Katolik Atmajaya dan Gelar Master International Business Administration dari West Coast University USA tahun 1995. Riwayat pekerjaan antara lain sebagai Marketing Director PT Danayasa Arthatama Tbk, Corporate Secretary PT Jakarta International Hotels and Development Tbk, Senior Finance Manager PT Jakarta International Hotels and Development Tbk, dan President Director PT Danatel.

Born in 1955, he obtained a Bachelor Degree in General and Personnel Management from Atmajaya Catholic University in 1984 and Master Degree in International Business Administration from West Coast University USA in 1995. Employment history, among others as Marketing Director of PT Danayasa Arthatama Tbk, Corporate Secretary of PT Jakarta International Hotels and Development Tbk, Senior Finance Manager of PT Jakarta International Hotels and Development Tbk, and President Director of PT Danatel.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA KOMITE AUDIT

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit mengacu Pedoman Kebijakan Perusahaan Nomor 0003.01.1 tanggal 22 April 2010, Pedoman tersebut mengatur tugas dan tanggung jawab serta wewenang, persyaratan keanggotaan, prosedur kerja, kebijakan penyelenggaraan rapat, masa tugas dan sistem pelaporan.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit disusun berdasarkan peraturan yang mana cakupan pedoman tersebut selalu sejalan dengan kebutuhan, Peraturan Bank Indonesia dan/atau regulasi terkait lain yang berlaku.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

Sejalan dengan Pedoman Kebijakan Perusahaan Nomor 0003.01.1 tanggal 22 April 2010, tugas dan tanggung jawab Komite Audit antara lain:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
3. Komite Audit bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan tugas yang telah ditentukan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris secara periodik atau insidental apabila terdapat hal-hal penting yang dapat mengganggu jalannya Perusahaan.

Dalam rangka melaksanakan tugas, Komite Audit bertanggung jawab melakukan pemantauan dan evaluasi antara lain terhadap:

1. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).
2. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
3. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.

GUIDELINES AND WORK REGULATION FOR AUDIT COMMITTEE

In carrying out its duties and responsibilities, the Audit Committee refers to the Corporate Policy Manual No. 0003.01.1 dated April 22, 2010, the Manual governs duties and responsibilities, as well as authority, membership requirements, procedures, meeting implementation policy, term of office and reporting system.

Guidelines and Work Regulation of the Audit Committee are composed by regulation in which the scope of these guidelines are always in line with the needs, the Regulation of Bank Indonesia and/or other relevant applicable regulations.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF AUDIT COMMITTEE

In line with the Corporate Policy Manual No. 0003.01.1 dated April 22, 2010, the duties and responsibilities of Audit Committee among others are:

1. Conducting monitoring and evaluation on the planning and implementation of audit as well as monitoring on follow up on audit result to assess internal control adequacy including adequacy of financial reporting process.
2. Providing an independent professional opinion to the Board of Commissioners toward the report or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners as well as identify issues that require the attention of the Board of Commissioners.
3. Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners on the implementation of duties established and to report to the Board of Commissioners on regular and incidental basis if there are significant matters that may disrupt the Company's operation.

In order to carry out the task, the Audit Committee is responsible for monitoring and evaluation among others to:

1. The implementation of Internal Audit Unit's (SKAI) duties.
2. Conformity between audit by Public Accounting Firm and applicable auditing standards;
3. Conformity between financial statements and applicable accounting standards.

INDEPENDENSI ANGGOTA KOMITE AUDIT

Komite Audit secara independen melapor dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Persyaratan keanggotaan Komite Audit telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Independensi anggota Komite Audit tercermin dalam hubungan keluarga, hubungan keuangan, kepengurusan serta kepemilikan saham di Bank Artha Graha Internasional dan perusahaan lainnya sebagaimana tabel berikut:

INDEPENDENCE OF AUDIT COMMITTEE MEMBERS

The Audit Committee independently reports and is responsible to the Board in carrying out its duties. Audit Committee membership requirements have complied with Bank Indonesia and the Indonesia Financial Services Authority (OJK/FSA) provisions.

The independence of Audit Committee members is reflected by not having familial, financial, managerial and shareholding relation in Bank Artha Graha Internasional and other companies as the following table:

Aspek Independensi Independence Aspect	Edijanto	Andry Siantar	Bambang Handoyo	Inge Suryani Purwita	Januar Budiman	Bimmy Indrawan Tjahya
Memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Audit Have familial relation with Board of Commissioners, Board of Directors and/or fellow member of Audit Committee.	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Have financial relation with Board of Commissioners and Board of Directors	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Memiliki hubungan kepengurusan di Bank Artha Graha Internasional maupun perusahaan afiliasi Have managerial relation in Bank Artha Graha Internasional or affiliates	Komisaris Independen / Independent Commissioners Bank Artha Graha Internasional	Komisaris Independen / Independent Commissioners Bank Artha Graha Internasional	Tidak No	Tidak No	Kepala Audit Internal/ Head of Internal Audit PT. Jakarta International Hotels & Development, Tbk.	Direktur / Director PT. Jakarta International Hotels & Development, Tbk.
Memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank Artha Graha Internasional Have shareholding relation in Bank Artha Graha Internasional	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah Serve as political party and government officials	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No

RAPAT KOMITE AUDIT

Mengacu pada Pedoman Komite Audit, rapat Komite Audit diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan sekurang-kurangnya minimal 1 (satu) kali dalam sebulan. Keputusan Rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara terbanyak, dengan ketentuan bahwa keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak.

Sampai dengan 31 Desember 2015, Komite Audit Perusahaan telah mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali. Adapun tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut adalah sebagai berikut:

AUDIT COMMITTEE MEETING

Referring to the Guidelines for the Audit Committee, the Audit Committee meeting is held in accordance with the needs and at least a minimum of 1 (one) time in a month. The decisions taken in Committee meeting is taken by deliberation and consensus. In the event that decision is unable to take by deliberation and consensus then decision is taken by majority vote, provided that the decision is taken by majority vote.

As of December 31, 2015, Company's Audit Committee has held 12 (twelve) meetings. As for the attendance level of Audit Committee members in the meeting is as follows:

Nama Nama	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Edijanto	Ketua / Komisaris Independen Chairman / Independent Commissioner	12	12	100
Andry Siantar	Anggota / Komisaris Independen Member / Independent Commissioner	12	10	83
Bambang Handoyo	Anggota/ Pihak Independen Member/ Independent Party	12	10	83
Inge Suryani Purwita	Anggota/ Pihak Independen Member/ Independent Party	12	10	83
Januar Budiman	Anggota Member	12	12	100
Bimmy Indrawan Tjahya	Anggota Member	12	10	83

Rincian Agenda Rapat Komite Audit Tahun Buku 2015 adalah:

Detail of Audit Committee Meeting's Agenda for Fiscal Year 2015 is: :

Tanggal Rapat Meeting Date	Agenda / Agenda
20 Januari 2015 January 20, 2015	1. Pembahasan mengenai rencana kerja pada tahun 2015 dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Divisi Kepatuhan dan Divisi Kontrol 2. Pembahasan atas Ketentuan OJK mengenai Penerapan Tata Kelola Terintegrasi (TKT) dan Manajemen Risiko Terintegrasi (MRT) bagi Konglomerasi Keuangan 1. Discussion on work plan in 2015 from Internal Audit Unit (SKAI), Compliance Division and Control Division. 2. Discussion on the FSA Provisions on the Implementation of Integrated Governance (TKT) and Integrated Risk Management (MRT) for the financial conglomerate
24 Februari 2015 February 24, 2015	1. Pembahasan <i>Draft</i> Laporan Semesteran SKAI (semester II tahun 2014) kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2. Target dan realisasi pemeriksaan SKAI tahun 2015 3. Laporan Hasil Pemeriksaan Satuan Pengawasan Internal dan tindak lanjutnya (SKAI, Kontrol dan Kepatuhan) 1. Discussion on Internal Audit Unit Semester Report (Second Semester of 2014 to the Indonesia Financial Services Authority (OJK/ FSA). 2. Target and Realization of Internal Audit Unit's Inspection in 2015 3. Report of Internal Supervisory Unit's Inspection Result and its follow up (Internal Audit Unit and Compliance)
18 Maret 2015 March 18, 2015	1. Mengevaluasi hasil kerja pemeriksaan KAP sebelum final dan <i>draft</i> laporan publikasi Bank 2. Laporan progres pengkinian sistem dan operasional prosedur internal 3. Laporan Hasil Pemeriksaan Satuan Pengawasan Internal dan tindak lanjutnya 1. Evaluating Public Accounting Firm's audit result prior to the final and draft of Bank's publication report. 2. Report of system updating progress and internal procedure operation 3. Report of Internal Supervisory Unit's Inspection Results and its follow up
21 April 2015 April 21, 2015	1. Laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut Satuan Pengawas Internal 2. Hasil Pemeriksaan OJK tahun 2015 pada Kantor Cabang 1. Report of audit results and follow up of Internal Supervisory Unit 2. FSA's audit results to Branch Office in 2015
28 Mei 2015 May 28, 2015	Hasil pemeriksaan dan tindak lanjut SKAI, Divisi Kontrol dan Divisi Kepatuhan The audit results and follow-up of Internal Audit Unit, Control Division and Compliance Division
16 Juni 2015 June 16, 2015	Pembahasan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari Satuan Pengawas Internal / Discussion of audit result and follow up of Internal Supervisory Unit
23 Juli 2015 July 23, 2015	1. Laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan OJK 2. Penjelasan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) terkait realisasi pemeriksaan 3. Penjelasan Divisi Kontrol terkait temuan berulang dan penyebabnya 1. Follow up Report of FSA's audit 2. Explanation of Internal Audit Unit related to audit realization 3. Explanation of Control Division related to recurring findings and the cause.
21 Agustus 2015 August 21, 2015	1. Laporan progres tindak lanjut hasil pemeriksaan OJK 2. Rencana pemeriksaan SKAI untuk pencapaian sisa target 2015 3. Laporan hasil pemeriksaan Divisi Kontrol dan hasil tindak lanjutnya 1. Follow-up progress report the FSA's audit result 2. Internal Audit Unit audit plan for the achievement for remaining 2015's target 3. Report of Control Division's audit result and its follow up

Tanggal Rapat Meeting Date	Agenda / Agenda
21 September 2015 September 21, 2015	1. Progres tindak lanjut penyelesaian temuan SKAI dan Divisi Kontrol atas pembahasan <i>meeting</i> sebelumnya 2. Laporan progres tindak lanjut hasil pemeriksaan OJK posisi bulan Agustus. 3. Rekomendasi dan penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan pemeriksaan buku Bank tahun 2015 4. Pembahasan terkait surat OJK tentang laporan pelaksanaan pokok-pokok hasil audit intern dan laporan pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan semester I tahun 2015 1. Follow up progress on the completion of Internal Audit Unit and Control Division findings on the discussion of the previous meeting 2. Follow-up progress report on the results of the FSA position in August. 3. Recommendation and appointment of Public Accounting Firm (KAP) to inspect the Bank's book of 2015 4. The discussion related to the FSA letter on report on the internal audit result of main implementation and report on the implementation task of Compliance Director the first half of 2015
20 Oktober 2015 October 20, 2015	1. Evaluasi <i>Draft</i> Laporan Keuangan Publikasi September 2015 2. Laporan Hasil Pemeriksaan Satuan Pengawas Internal posisi bulan September 2015 3. Laporan progres tindak lanjut hasil pemeriksaan OJK posisi bulan September 2015 1. Evaluation on Publication Financial Statement Draft in September 2015 2. Internal Supervisory Unit's audit result report for September 2015 position 3. Follow up Progress Report on the FSA's audit result for September 2015 position
17 November 2015 November 17, 2015	1. Evaluasi Laporan Progres tindak lanjut Hasil Pemeriksaan SKAI dan Divisi Kontrol Periode sebelumnya 2. Laporan Hasil Pemeriksaan Satuan Pengawas Internal Posisi Oktober 2015 3. Progres tindak lanjut hasil pemeriksaan OJK Posisi Oktober 2015 4. Paparan Rencana Kerja Tahun 2016 Satuan Pengawas Internal 1. Evaluation of follow-up Progress Report on Audit Internal Unit's Inspection Result and Control Division of the previous period 2. Report on Internal Supervisory Unit's audit result for October 2015 position 3. Follow up progress on the FSA's audit results for October 2015 position 4. Explanation on 2016 Work Plan of Internal Supervisory Unit
17 Desember 2015 December 17, 2015	1. Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2015 2. <i>Review</i> atas Piagam Komite Audit 3. Rencana Kerja Komite Audit Tahun 2016 4. Laporan progres tindak lanjut Hasil Pemeriksaan SKAI dan Divisi Kontrol periode sebelumnya dan hasil pemeriksaan posisi November 2015 5. Progres tindak lanjut hasil pemeriksaan OJK posisi November 2015 1. Preparation of Performance Report of 2015 2. Review on the Audit Committee Charter 3. Audit Committee Work Plan in 2016 4. Follow-up progress report on Internal Audit Unit and Control Division's audit result of prior periods and the results of 2015 position. 5. Follow up progress of FSA's audit result for November 2015 position

Keputusan yang diambil dalam rapat Komite Audit telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Komite Audit yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang menghadiri rapat. Perbedaan pendapat (*disenting opinion*) yang terjadi dalam rapat selalu dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat tersebut.

The decisions made in Audit Committee meeting is taken by deliberation and consensus and have been recorded and documented in the minutes of meetings of the Audit Committee signed by all members of the Audit Committee who attended the meeting. Dissenting opinion that occurs in meetings is always clearly stated in the minutes of the meeting accompanied by reason for the dissent.

RENCANA RAPAT KOMITE AUDIT TAHUN 2016

Komite Audit Bank Artha Graha Internasional telah merencanakan jadwal dan agenda rapat untuk tahun 2016 setiap bulan 1 (satu) kali. Hal ini telah sejalan dengan Pedoman Komite Audit bahwa rapat Komite Audit dilakukan sekurang-kurangnya minimal 1 (satu) kali dalam sebulan.

LAPORAN KERJA DAN REKOMENDASI KOMITE AUDIT

Berdasarkan Pedoman Kerja Komite Audit No. Nomor 0003.01.1, Komite Audit Bank Artha Graha Internasional wajib menyampaikan laporan tertulis aktivitasnya kepada Dewan Komisaris setiap 1 (satu) bulan sekali atau disesuaikan dengan kebutuhan.

Ruang lingkup Laporan Kegiatan Komite Audit mencakup tugas, tanggung jawab dan wewenang Komite Audit, Rapat Komite Audit dan laporan kegiatan atas pelaksanaan aktivitas kinerja.

Komite Audit Bank Artha Graha Internasional selama tahun 2015 telah melaksanakan program kerja dan kegiatan, antara lain :

1. Pemantauan dan pengawasan terhadap Laporan Keuangan dan Laporan Keuangan Publikasi, Kinerja Satuan Pengawas Internal (SKAI, Divisi Kontrol dan Divisi Kepatuhan), Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Pemantauan pengkinian sistem dan prosedur Bank selaras dengan proses penggantian *Core Banking T24*
2. Pokok-pokok kegiatan Komite Audit tertuang dalam rapat rutin bulanan dengan pokok-pokok pembahasan kepada pihak-pihak terkait
3. Laporan keanggotaan Komite Audit dengan susunan seorang Ketua Komite dan 5 (lima) anggota Komite Audit dengan masa jabatan berakhir pada tanggal 25 Juni 2016
4. Rekomendasi, saran dan masukan yang telah disampaikan kepada Dewan Komisaris dalam surat tertulis dan telah direspon oleh Dewan Komisaris dengan menyampaikan kepada Direksi untuk dilakukan tindak lanjut perbaikan

AUDIT COMMITTEE MEETING PLAN IN 2016

Bank Artha Graha Internasional Audit Committee has planned the meeting schedule and agenda held in 2016 for once in a month. This is in line with the Audit Committee Guidelines that Audit Committee Meeting shall be held at least once in a month.

WORK REPORT AND RECOMMENDATION OF THE AUDIT COMMITTEE

Based on Audit Committee Guidelines No. 0003.01.1, The Audit Committee of Bank Artha Graha Internasional shall submit a written report on its activities to the Board of Commissioners every 1 (one) month or adjusted to the requirement.

The scope of the Activity Report of the Audit Committee covers duties, responsibilities and authority of the Audit Committee, Audit Committee meeting and activity reports on the implementation of the performance activity.

The Audit Committee of Bank Artha Graha Internasional during 2015 has carried out work program and activity, among others:

1. Monitoring and supervision to the Financial Statements and Publication Financial Statements, Performance of Internal Supervisory Unit (Internal Audit Unit, Control Division and Compliance Division), Public Accounting Firm (KAP) and monitoring whether or not Bank's system updating and procedures are in line with the Core Banking T24 replacement process.
2. Principles of Audit Committee activities are stated in regular monthly meetings with the main points of discussion to related parties
3. Audit Committee membership report with the composition of a committee chairman and five (5) members of the Audit Committee in which their term of office will expires on June 25, 2016
4. Recommendations, suggestions and feedback submitted to the Board of Commissioners in a written letter and responded by the Board of Commissioners by requesting Board of Directors to carry out improvement follow-up

Dari hasil evaluasi terhadap kegiatan SKAI, Divisi Kontrol dan Divisi Kepatuhan Bank Artha Graha Internasional, pada tahun 2015 Komite Audit merekomendasikan beberapa hal penting yang perlu ditindaklanjuti diantaranya adalah:

1. Pembahasan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Tata Kelola Terintegrasi (TKT) dan Manajemen Risiko Terintegrasi (MRT) disampaikan bahwa salah satu *Sister Company* Bank adalah PT. UAF Jaminan Kredit karena dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama dengan Bank, perlunya menyiapkan kerangka kerja dan langkah-langkah yang harus dilakukan.

Selanjutnya terkait hal tersebut telah disampaikan bahwa sesuai surat keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor S-63/PB.332/2015 tanggal 22 Juni 2015 perihal laporan penunjukan Entitas Utama dan laporan anggota konglomerasi keuangan Bank, disebutkan bahwa PT. UAF Jaminan Kredit sebagai lembaga penjaminan belum termasuk dalam lembaga jasa keuangan sehingga saat ini belum diperlakukan sebagai bagian terintegrasi dalam konglomerasi Bank Artha Graha Internasional.

2. Penyelesaian *action plan* kredit debitur *non performing loan* (NPL) sesuai dengan komitmen target penyelesaiannya sebagaimana surat Otoritas Jasa Keuangan
3. Mempertimbangkan kembali program pendidikan internal auditor dalam bentuk *Audit Training Program* (ATP) melanjutkan program sebelumnya secara berkesinambungan sehingga diharapkan kedepannya dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan audit yang lebih berkualitas serta melalui program tersebut dapat menambah dan memperkuat jumlah tenaga Auditor Bank.
4. Komite Audit telah memberikan rekomendasi dan penunjukan kepada Kantor Akuntan Publik Tjahjadi dan Tamara untuk melakukan pemeriksaan buku Bank tahun 2015 yang disampaikan kepada Dewan Komisaris
5. Perubahan *core banking* Temenos T24 untuk memperhatikan kesiapannya secara menyeluruh baik secara teknis sistem dan prosedur maupun sumber daya manusia yang disiapkan, sehingga pada saat "live" diharapkan tidak menimbulkan permasalahan ke depannya.
6. Temuan satuan pengawas internal untuk selalu disosialisasikan kepada Direktorat terkait yang diharapkan dapat melakukan monitoring perbaikan prosedur maupun Sumber Daya Manusia (SDM) dari kantor cabang terkait maupun secara menyeluruh.

From the results of evaluation on the activities of Internal Audit Unit, Control Division and Compliance Division of Bank Artha Graha Internasional, in 2015 the Audit Committee submitted recommendation on several important issues that should be followed up namely:

1. Discussion on Indonesia Financial Services Authority (OJK/FSA) provision on the Implementation of Integrated Governance (TKT) and Integrated Risk Management (MRT), it is stated that PT. UAF Jaminan Kredit is the Bank's Sister Company because it is owned by the same controlling shareholders, the importance of preparing framework and measures that should be carried out.

Furthermore, related to such matter, it has been presented that in accordance to Indonesia Financial Services Authority (OJK/FSA) Decree number S-63/PB.332/2015 dated June 22, 2015 regarding the report on the appointment of Major Entities and report on Bank's financial conglomerates members, it is noted that PT. UAF Jaminan Kredit as supplementation institutions are not included in the financial services institution therefore currently it is not treated as an integrated part of the conglomeration of Bank Artha Graha Internasional.

2. Action Plan Settlement of non-performing loan (NPL) debtor's credit in accordance with its settlement target commitment in accordance with FSA letter.
3. Reconsider the educational program for internal auditor in the form of Audit Training Program (ATP) to follow up the previous program on an ongoing basis so as in the future it is expected to improve the high-quality ability and knowledge of audits as well as program is expected to add and strengthen number of Bank's Auditor.
4. Audit Committee has provided recommendation and appointed Tjahjadi and Tamara Public Accounting Firm to audit Bank's 2015 book which later is submitted to the Board of Commissioners
5. Changes in Temenos T24 core banking to observe its overall readiness both in terms of system and procedures technical as well as human resources prepared, so that when it is "live", it may not cause problems in the future.
6. The findings of the internal supervisory unit shall be constantly disseminated to relevant Directorate which is expected to conduct monitoring on procedure improvement and Human Resources (HR) of the relevant branch office and thoroughly.

PENILAIAN KINERJA KOMITE AUDIT TAHUN 2015

Penilaian kinerja Komite Audit dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali. Penilaian kinerja dilakukan untuk menilai kinerja Komite Audit selaku kelompok maupun anggotanya selaku individu. Penilaian kinerja dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan indikator penilaian Baik.

Pada tahun 2015, penilaian kinerja Komite Audit dilakukan berdasarkan analisis terhadap indikator penilaian *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome* pelaksanaan GCG Bank yang dilakukan dalam semesteran dengan peringkat nilai Baik (PK2) dan selanjutnya hasil penilaian tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi Dewan Komisaris untuk mengangkat kembali dan/atau memberhentikan anggota Komite Audit untuk periode jabatan berikutnya.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI KOMITE AUDIT TAHUN 2015

Bank Artha Graha Internasional terus memberikan berbagai program pengembangan diri dan pelatihan guna meningkatkan kualitas dan kompetensi karyawan termasuk bagi Anggota Komite Audit.

Berikut adalah program pengembangan diri dalam bentuk pelatihan dan seminar yang sudah dilakukan sepanjang tahun 2015 oleh Anggota Komite Audit Bank Artha Graha Internasional:

PERFORMANCE ASSESSMENT OF AUDIT COMMITTEE IN 2015

Audit Committee's performance assessment is conducted once in a year. Performance assessment is carried out to assess Audit Committee's performance as a group or its members as an individual. Performance assessment is carried out by the Board of Commissioners with good assessment indicator.

In 2015, the Audit Committee's performance assessment is based on an analysis on governance structure assessment indicators, governance process, and governance outcomes of the implementation of Bank's GCG performed in semi-annual basis with Good assessment level (PK 2) and subsequently such assessment result serves as consideration material for the Board of Commissioners to reappoint and/or dismiss members of the Audit Committee for the subsequent term of office.

AUDIT COMMITTEE'S COMPETENCY DEVELOPMENT IN 2015

Bank Artha Graha Internasional constantly provides various self development program and training to improve the employee's quality and competence including for members of Audit Committee.

The following is the self development program in the form of training and seminar carried out during 2015 by members of Bank Artha Graha Internasional Audit Committee:

No	Jenis Pelatihan / Seminar Type of Training/Seminar	Tempat / Venue
1	Basel III (Likuiditas & Permodalan) Memperkuat Strategi Pengelolaan Likuiditas dan Upaya Penguatan Permodalan Bank Basel III (Liquidity and Capitalization) Strengthening Liquidity Management Strategies and Efforts to Strengthen Bank's Capitalization	Jakarta
2	<i>Tax Amnesty</i>	Jakarta
3	Bedah Laporan Profil Risiko Sebagai Alat Penilaian Manajemen Risiko Discussion on Risk Profile Report as the Risk Management Assessment Tool	Jakarta
4	<i>Risk Management Perspective: Operational Risk, Liquidity Risk, And Liquidity Stress Testing</i> Risk Management Perspective: Operational Risk, Liquidity Risk, And Liquidity Stress Testing	Jakarta
5	<i>A to Z Good Corporate Governance (GCG)</i>	Yogyakarta
6	Seminar Laku Pandai (Branchless Banking) Sebagai Sarana Pengembangan Produk & Layanan E-Channel Dalam Meningkatkan Profit Lembaga Jasa Keuangan Seminar on Smart Behavior (Branchless Banking) As a Means of Product Development & E-Channel Services to Increase Profit of Financial Services Institutions	Jakarta
7	<i>Demo-Training T24 for Board of Director (BoD)</i>	Jakarta

PROGRAM DAN RENCANA KERJA KOMITE AUDIT TAHUN 2016

Komite Audit Bank Artha Graha Internasional telah menyusun Program dan Rencana Kerja tahun 2016, antara lain :

1. Pemantauan dan pengawasan terhadap :
 - Laporan Keuangan dan Laporan Keuangan Publikasi tahun 2016.
 - Satuan Pengawas Internal atas evaluasi sasaran dan program kerja tahun 2016, evaluasi laporan hasil pemeriksaan dan evaluasi laporan progres tindak lanjut hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan
 - Evaluasi hasil pemeriksaan Kantor Akuntan Publik dan rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan buku perusahaan untuk tahun buku 2016.
2. Pokok-pokok kegiatan Komite Audit sebagai tertuang dalam agenda rapat tahun 2016
3. Rekomendasi, saran dan masukan yang telah disampaikan kepada Dewan Komisaris

Rencana agenda kegiatan selama tahun 2016, antara lain :

WORK PROGRAM AND PLAN OF AUDIT COMMITTEE IN 2016

Bank Artha Graha Internasional Audit Committee has compiled Work Program and Plan for 2016 among others:

1. Monitoring and Supervisory to:
 - Financial Statements and Publication Financial Statements of 2016
 - The Internal Supervisory Unit over the evaluation on objectives and work program of 2016, the evaluation on audit results and evaluation on follow-up progress report on Indonesia Financial Services Authority (OJK/ FSA) audit result
 - Evaluation on Public Accounting Firm and recommendation of the appointment of Public Accounting Firm which will conduct Company's book audit for fiscal year of 2016.
2. Principles of the Audit Committee's activities as stated in the meeting agenda in 2016
3. Recommendation, suggestions and feedback submitted to the Board of Commissioners

Activity agenda plan during 2016, among others :

No	Kegiatan / Activity
1	Laporan Rencana Kerja Pemeriksaan SPI tahun berikutnya Internal Supervisory Unit's Audit Work Plan Report for the subsequent year
2	Evaluasi atas laporan Publikasi Triwulanan sebelum Publikasi Evaluation on the Quarterly Publication report prior to the Publication
3	Pembahasan tindak lanjut atas usul program training ATP (audit training program) Discussion on the follow up on ATP (Audit Training Program) proposal
4	Pembahasan draft Final Review Piagam Komite Audit Discussion on Final Review draft of Audit Committee Charter
5	Review atas Piagam Internal Audit Review on Internal Audit Charter
6	Laporan Hasil Pemeriksaan Satuan Pengawasan Internal dan tindak lanjutnya (SKAI, Divisi Kontrol dan Divisi Kepatuhan) Audit Report of Internal Supervisory Unit and its follow-up (Internal Audit Unit, Control Division and Compliance Division)
7	Evaluasi draft final LHP semester SKAI kepada Otoritas Jasa Keuangan Evaluation on Internal Audit Unit's quarterly audit result final draft to the FSA
8	Evaluasi pelaksanaan kinerja SPI Evaluation on Internal Supervisory Unit's performance implementation
9	Penelaahan atas proposal Auditor Eksternal atau KAP dan Rekomendasi atas pemeriksaan buku Bank tahun 2016 Review on External Auditor's proposal or Public Accounting Firm and Recommendations on the Bank's book audit of 2016
10	Penelaahan Rencana Kerja Pemeriksaan (scope of work) KAP tahun 2016 Review on Audit Work Plan (scope of work) of Public Accounting Firm of 2016
11	Penelaahan Hasil Kerja Pemeriksaan KAP tahun 2015 sebelum final Review on Public Accounting Firm's Audit Result in 2015 prior to the final.
12	Penelaahan Kinerja KAP dan Laporan Management Letter KAP tahun 2015 Review on Public Accounting Firm's performance and Public Accounting Firm's Management Letter Report of 2015

No	Kegiatan / Activity
13	Laporan Hasil Pemeriksaan OJK dan tindak lanjut FSA's Audit Result Report and its follow up
14	Penyusunan Laporan Akhir Tahun 2015 Komite Audit kepada Dewan Komisaris Preparation of Audit Committee's End Year Report 2015 to the Board of Commissioners
15	Penyusunan Rencana Kerja Komite Audit tahun 2017 Preparation of Audit Committee Work Plan in 2017

PERNYATAAN KOMITE AUDIT ATAS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem Pengendalian Intern Bank Artha Graha Internasional dinilai telah berjalan efektif dan memadai tercermin dari efektivitas pelaksanaan fungsi-fungsi pengendalian internal, antara lain fungsi audit internal, manajemen risiko, kepatuhan, finansial dan operasional kontrol.

Selain itu, pelaksanaan tugas Komite Audit Perusahaan mengacu kepada Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-643/BL/2012 tanggal 07 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 serta Surat Edaran Nomor 15/15/DPNP Tanggal 29 April 2013 Perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum dan Piagam Komite Audit (Audit Committee Charter) Perusahaan.

AUDIT COMMITTEE'S STATEMENT ON THE EFFECTIVENESS OF INTERNAL CONTROL SYSTEM

Internal Control Systems of Bank Artha Graha Internasional is deemed effective and adequate as reflected in the effectiveness of internal control function implementation, including internal audit, risk management, compliance, financial and operation control functions.

In addition, the implementation of the Audit Committee's duties refers to the Chairman of Bapepam's Decree No. Kep-643/BL/2012 dated December 7, 2012 on the Establishment and Implementation Guidelines for the Audit Committee and Bank Indonesia Regulation Number 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 on implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 and Circular Letter No. 15/15/DPNP Dated April 29, 2013 on the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank and Company's Audit Committee Charter.

Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee

Komite Pemantau Risiko merupakan organ pendukung *Good Corporate Governance* (GCG) yang bertugas untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan risiko. Komite Pemantau Risiko dibentuk dalam rangka membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugas pemantauan atas pelaksanaan manajemen risiko Perusahaan guna memastikan kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Perusahaan.

Risk Monitoring Committee is a supporting organ of *Good Corporate Governance* (GCG), which serves to support the effective implementation of the duties and responsibilities of risk supervision. Risk Monitoring Committee is established in order to assist the Board of Commissioners in carrying out monitoring duties on the implementation of the Company's risk management to ensure that risk management framework has provided adequate protection against all risks faced by the Company.

KUALIFIKASI PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA ANGGOTA KOMITE PEMANTAU RISIKO

Anggota Komite Pemantau Risiko Bank Artha Graha Internasional wajib memenuhi persyaratan kualifikasi baik pendidikan maupun pengalaman kerja yang ditentukan oleh manajemen Bank Artha Graha Internasional. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh anggota Komite Pemantau Risiko meliputi:

1. Memiliki pengetahuan di bidang ekonomi, keuangan dan/atau perbankan
2. Memiliki pengalaman kerja paling kurang 5 (lima) tahun di bidang ekonomi, keuangan dan/atau perbankan
3. Memiliki pengetahuan di bidang manajemen risiko dan/atau
4. Memiliki pengalaman kerja paling kurang 2 (dua) tahun di bidang manajemen risiko.

EDUCATION AND EXPERIENCE QUALIFICATIONS OF RISK MONITORING COMMITTEE MEMBERS

Risk Monitoring Committee Members of Bank Artha Graha Internasional shall meet the qualification requirements of both education and work experience established by Bank Artha Graha Internasional management. The requirement that shall be met by the Risk Monitoring Committee members covers:

1. Have knowledge in economics and/or accounting
2. Have the work experience of at least 5 (five) years in the economics, finance, and/or banking field.
3. Have the knowledge in risk management field and/or
4. Have the work experience of at least 2 (two) years in the risk management field.

PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN ANGGOTA KOMITE PEMANTAU RISIKO

Anggota Komite Pemantau Risiko diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris melalui suatu rapat Dewan Komisaris atau berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris sesuai anggaran dasar dan dilaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham. Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tersebut, Direksi membuat dan menandatangani Surat Keputusan pengangkatan atau pemberhentian anggota Komite Pemantau Risiko.

APPOINTMENT AND DISMISSAL OF RISK MONITORING COMMITTEE MEMBER

Risk Monitoring Committee member is appointed and dismissed by the Board of Commissioners through Board of Commissioners meeting or by Decree of the Board of Commissioners in accordance with article of association and reported to the General Meeting of Shareholders. Based on such Board of Commissioners Decree, Board of Directors prepares and signs the Decree of appointment or dismissal for the Risk Monitoring Committee member.

JUMLAH DAN KOMPOSISI KOMITE PEMANTAU RISIKO

Jumlah anggota Komite Pemantau Risiko Bank Artha Graha Internasional tahun 2015 sebanyak 6 (enam) orang, adapun susunan/komposisi Anggota Komite Pemantau Risiko Bank Artha Graha Internasional sebagai berikut:

TOTAL AND COMPOSITION OF RISK MONITORING COMMITTEE

Total Risk Monitoring Committee member of Bank Artha Graha Internasional in 2015 was six (6) members, while the composition of Risk Monitoring Committee Member of Bank Artha Graha Internasional is as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Dasar Hukum Penunjukan Legal Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office	Jabatan Lain Diluar Perusahaan Other Position Outside the Company	Kompetensi & Keahlian Competence & Expertise
Edijanto	Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)	SK-MT/SDM/969I/VI/13	26 Juni 2013 s.d 25 Juni 2016 June 26, 2013 until June 25, 2016	-	Ekonomi Economics
Bambang Handoyo	Anggota Member (Independent Party)	SK-MT/SDM/969K/VI/13	26 Juni 2013 s.d 25 Juni 2016 June 26, 2013 until June 25, 2016	-	Ekonomi Economics
Januar Budiman	Anggota Member	SK-MT/SDM/969L/VI/13	26 Juni 2013 s.d 25 Juni 2016 June 26, 2013 until June 25, 2016	Kepala Audit Internal / Head of Internal Audit PT. Jakarta International Hotels & Development, Tbk.	Akuntansi Accounting
Bimmy Indrawan Tjahya	Anggota Member	SK-MT/SDM/969M/VI/13	26 Juni 2013 s.d 25 Juni 2016 June 26, 2013 until June 25, 2016	Direktur / Director PT. Jakarta International Hotels & Development, Tbk.	Ekonomi Economics
Inge Suryani Purwita	Anggota Member (Independent Party)	SK-MT/SDM/1247C/VIII/13	30 Agustus 2013 s.d 25 Juni 2016 August 30, 2013 until June 25, 2016	-	Ekonomi Economics
Andry Siantar	Anggota (Komisaris Independen) Member (Independent Commissioner)	SK-MT/SDM/1689B/XI/13	27 November 2013 s.d 25 Juni 2016 November 27, 2013 until June 25, 2016	-	Hukum Law

KOMPETENSI DAN KEAHLIAN ANGGOTA KOMITE PEMANTAU RISIKO

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko memiliki integritas, kompetensi, reputasi yang baik dan memiliki komitmen terhadap pelaksanaan tugasnya. Kompetensi dan keahlian anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada bagian profil Komite Audit.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA KOMITE PEMANTAU RISIKO

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pemantau Risiko mengacu pada Pedoman Kebijakan Perusahaan Nomor 0004.01.1 tanggal 22 April 2010. Pedoman tersebut mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan kewajiban serta etika anggota Komite Pemantau Risiko.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko disusun berdasarkan peraturan yang berlaku dan sejalan dengan kebutuhan, Peraturan Bank Indonesia dan/atau regulasi terkait lain yang berlaku.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE PEMANTAU RISIKO

Sejalan dengan Pedoman Kebijakan Perusahaan Nomor 0004.01.1 tanggal 22 April 2010, tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko antara lain :

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko
2. Bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan tugas yang telah ditentukan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris secara periodik atau insidental apabila terdapat hal-hal penting yang dapat mengganggu jalannya Perusahaan.

INDEPENDENSI KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko secara independen melapor dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya, pemenuhan persyaratan keanggotaan Komite Pemantau Risiko telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

COMPETENCE AND EXPERTISE OF RISK MONITORING COMMITTEE MEMBERS

All Risk Monitoring Committee members have integrity, competence, and commitment to the implementation of their duties. Competence and expertise of Risk Monitoring Committee Members can be viewed in the Audit Committee profile section.

GUIDELINES AND WORK REGULATION FOR RISK MONITORING COMMITTEE

In carrying out its duties and responsibilities, Risk Monitoring Committee refers to the Corporate Policy Manual No. 0004.01.1 dated April 22, 2010. Such guidelines govern issues related to the implementation of duties and responsibilities as well as ethic of the Risk Monitoring Committee members.

Guidelines and Work Regulation for Risk Monitoring Committee are compiled based on applicable regulations and in line with the requirement, the Regulation of Bank Indonesia and/or other applicable related regulations.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF RISK MONITORING COMMITTEE

In line with Corporate Policy Manual No. 0004.01.1 dated April 22, 2010, duties and responsibilities of Risk Monitoring Committee among others are:

1. To evaluate the conformity among risk management policies and the implementation of policy as well as monitoring and evaluation of the implementation of the Risk Management Committee and Risk Management Unit
2. Responsible to the Board of Commissioners on the implementation of the duties established and to report to the Board on a regular basis or incidental when there are important issues that may interfere the Company's operation.

INDEPENDENCE OF RISK MONITORING COMMITTEE

Risk Monitoring Committee independently submits a report and is responsible to the Board of Commissioners in carrying out its duties, compliance of Risk Monitoring Committee membership requirement has complied with Bank Indonesia and the Indonesia Financial Services Authority.

Independensi anggota Komite Pemantau Risiko tercermin dalam hubungan keluarga, hubungan keuangan, kepengurusan serta kepemilikan saham di Bank Artha Graha Internasional dan perusahaan lainnya sebagaimana tabel berikut:

The independence of Risk Monitoring Committee members is reflected by not having familial, financial, managerial and shareholding relation in Bank Artha Graha Internasional and other companies as the following table:

Aspek Independensi Independence Aspect	Edijanto	Andry Siantar	Bambang Handoyo	Inge Suryani Purwita	Januar Budiman	Bimmy Indrawan Tjahya
Memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Pemantau Risiko Have familial relation with Board of Commissioners, Board of Directors and/ or fellow member of Risk Monitoring Committee.	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Have financial relation with Board of Commissioners and Board of Directors	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Memiliki hubungan kepengurusan di Bank Artha Graha Internasional maupun perusahaan afiliasi Have managerial relation in Bank Artha Graha Internasional or its affiliates	Komisaris Independen / Independent Commissioners Bank Artha Graha Internasional	Komisaris Independen / Independent Commissioners Bank Artha Graha Internasional	Tidak No	Tidak No	Kepala Audit Internal/ Head of Internal Audit PT. Jakarta International Hotels & Development, Tbk.	Direktur / Director PT. Jakarta International Hotels & Development, Tbk.
Memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank Artha Graha Internasional Have shareholding relation in Bank Artha Graha Internasional	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah Serve as political party and government officials	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No

RAPAT KOMITE PEMANTAU RISIKO

Mengacu pada Pedoman Komite Pemantau Risiko, rapat Komite Pemantau Risiko diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank. Keputusan Rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara terbanyak, dengan ketentuan bahwa keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak.

Sampai dengan 31 Desember 2015, Komite Pemantau Risiko Bank Artha Graha Internasional telah mengadakan rapat sebanyak 5 (lima) kali. Adapun tingkat kehadiran anggota Komite Pemantau Risiko dalam rapat tersebut sebagai berikut :

RISK MONITORING COMMITTEE MEETING

Referring to the Guidelines for Risk Monitoring Committee, Risk Monitoring Committee meeting is held in accordance with the needs of the Bank. The decisions taken in Risk Monitoring Committee are taken by deliberation and consensus. In the event that deliberation and consensus is unable to reach a decision then decisions are taken by majority vote, provided that the decisions are taken by majority vote.

As of December 31, 2015, Risk Monitoring Committee of Bank Artha Graha Internasional has carried out 5 (five) meetings. While for the attendance level of Risk Monitoring Committee member in such meeting is as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Edijanto	Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)	5	5	100
Bambang Handoyo	Anggota Member (Independent Party)	5	5	100
Januar Budiman	Anggota Member	5	5	100
Bimmy Indrawan Tjahya	Anggota Member	5	5	100
Inge Suryani Purwita	Anggota Member (Independent Party)	5	4	80
Andry Siantar	Anggota (Komisaris Independen) Member (Independent Commissioner)	5	4	80

Rincian Agenda Rapat Komite Pemantau Risiko Tahun Buku 2015 adalah:

Details of Risk Monitoring Committee Meeting Agenda for Fiscal Year 2015 are:

Tanggal Rapat Meeting Date	Agenda / Agenda
29 Januari 2015 January 29, 2015	a. Pembahasan risiko komposit profil risiko Bank posisi 31 Desember 2014 b. Pembahasan risiko inheren profil risiko Bank posisi 31 Desember 2014 c. Pembahasan kualitas penerapan manajemen risiko Bank posisi 31 Desember 2014 a. Discussion on composite risk of Bank's risk profile for December 31, 2014 position b. Discussion on inherent risk of Bank's risk profile for December 31, 2014 position c. Discussion on Bank's risk management implementation quality for December 31, 2014 position
4 Mei 2015 May 4, 2015	a. Pembahasan risiko komposit profil risiko Bank posisi 31 Maret 2015 b. Pembahasan risiko inheren profil risiko Bank posisi 31 Maret 2015 c. Pembahasan kualitas penerapan manajemen risiko Bank posisi 31 Maret 2015 d. Pembahasan pemenuhan hasil pemeriksaan OJK a. Discussion on composite risk of Bank's risk profile for March 31, 2015 position b. Discussion on inherent risk of Bank's risk profile for March 31, 2015 position c. Discussion on Bank's risk management implementation quality for March 31, 2015 position d. Discussion on FSA inspection result compliance
6 Agustus 2015 August 6, 2015	a. Pembahasan risiko komposit profil risiko Bank posisi 30 Juni 2015 b. Pembahasan risiko inheren profil risiko Bank posisi 30 Juni 2015 c. Pembahasan kualitas penerapan manajemen risiko Bank posisi 30 Juni 2015 a. Discussion on composite risk of Bank's risk profile for June 30, 2015 position b. Discussion on inherent risk of Bank's risk profile for June 30, 2015 position c. Discussion on Bank's risk management implementation quality for June 30, 2015 position
5 November 2015 November 5, 2015	a. Pembahasan risiko komposit profil risiko Bank posisi 30 September 2015 b. Pembahasan risiko inheren profil risiko Bank posisi 30 September 2015 c. Pembahasan kualitas penerapan manajemen risiko Bank posisi 30 September 2015 a. Discussion on composite risk of Bank's risk profile for September 30, 2015 position b. Discussion on inherent risk of Bank's risk profile for September 30, 2015 position c. Discussion on Bank's risk management implementation quality for September 30, 2015 position
17 Desember 2015 17 Desember 2015	Laporan Tahunan Komite Pemantau Risiko tahun 2015 Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko tahun 2016 Annual Report of Risk Monitoring Committee in 2015 Work Plan of Risk Monitoring Committee in 2016

Keputusan yang diambil dalam rapat Komite Pemantau Risiko telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Komite Pemantau Risiko yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Pemantau Risiko yang menghadiri rapat. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat selalu dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat tersebut.

RENCANA RAPAT KOMITE PEMANTAU RISIKO TAHUN 2016

Komite Pemantau Risiko Bank Artha Graha Internasional telah merencanakan jadwal dan agenda rapat untuk tahun 2016 secara per triwulan sesuai pedoman dan tata tertib kerja Komite Pemantau Risiko.

LAPORAN KERJA DAN REKOMENDASI KOMITE PEMANTAU RISIKO

Berdasarkan Pedoman Kebijakan Perusahaan Nomor 0004.01.1 tanggal 22 April 2010, Komite Pemantau Risiko Bank Artha Graha Internasional wajib menyampaikan laporan tertulis aktivitasnya kepada Dewan Komisaris setiap 1 (satu) tahun sekali.

Ruang lingkup Laporan Kegiatan Komite Pemantau Risiko mencakup tugas, tanggung jawab dan wewenang Komite Pemantau Risiko, Rapat Komite Pemantau Risiko.

Selama tahun 2015, Komite Pemantau Risiko Bank Artha Graha Internasional telah melaksanakan program kerja dan kegiatan melalui rapat sebanyak 5 (lima) kali masing-masing pada Januari, Mei, Agustus, November, Desember 2015 dengan pembahasan, antara lain :

1. Pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko berdasarkan laporan Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko serta tindak lanjutnya
2. Penyusunan Laporan Akhir Tahun Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris
3. Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko

Dari hasil pertemuan Komite Pemantau Risiko, terdapat rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti diantaranya adalah:

1. Bank mengambil langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan agar profil risiko dapat dikelola dengan baik sejalan dengan target dan perkembangan bisnis Bank
2. Bank melakukan pemantauan khususnya terhadap Debitur kolektibilitas 2 secara reguler dan lebih ketat serta dilakukan perbaikan kualitas kredit *non performing loan* (NPL) menjadi lancar

The decisions made in Risk Monitoring Committee meeting has been recorded and documented in the minutes of Risk Monitoring Committee meeting which is signed by all Risk Monitoring Committee members attending the meeting. Dissenting opinion that occur in meetings is always clearly stated in the minutes of the meeting companied by reason for the dissent.

RISK MONITORING COMMITTEE MEETING PLAN IN 2016

Risk Monitoring Committee of Bank Artha Graha Internasional has planned the schedule and agenda for the 2016 meeting in per quarterly basis in accordance with the guidelines and work regulation for Risk Monitoring Committee.

WORK REPORT AND RECOMMENDATION OF RISK MONITORING COMMITTEE

Based on the Corporate Policy Manual No. 0004.01.1 dated April 22, 2010, Risk Monitoring Committee of Bank Artha Graha Internasional is required to submit a written report on its activities to the Board of Commissioners every 1 (one) year.

The scope of Risk Monitoring Committee Activity Report includes the duties, responsibilities and authority of Risk Monitoring Committee and Risk Monitoring Committee Meeting.

During 2015, Risk Monitoring Committee of Bank Artha Graha Internasional was carrying out work programs and activities through 5 (five) meetings respectively held in January, May, August, November, December 2015 to discuss, among others:

1. Implementation of Risk Management Policy by the Risk Management Unit report and the Risk Management Committee as well as its follow-up
2. Preparation of the End Year Report of Risk Monitoring Committee to the Board of Commissioners
3. Risk Monitoring Committee's Work Plan

Of the Risk Monitoring meeting result, there is recommendation that shall be followed up, among others:

1. Bank takes follow up measures required so as the risk profile may be manage well and in line with the Bank's target and business development
2. Bank conducts monitoring particularly to the second collectability Debtor on an regular basis and stricter as well as conducts improvement on non performing loan (NPL) credit quality to be performing loan.

3. Bank melakukan pemantauan khususnya terhadap perkembangan posisi <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR), diversifikasi perkembangan komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) dan kecukupan alat likuid Bank serta pemantauan dana stabil Bank 4. Bank melakukan pemantauan khususnya terhadap pergerakan suku bunga dan nilai tukar yang dapat mempengaruhi kinerja Bank serta eksposur <i>trading book</i> yang dimiliki oleh Bank 5. Bank memantau khususnya terhadap pencapaian target Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2015 6. Bank melakukan pemantauan khususnya terhadap penerapan pengendalian internal pada satuan kerja operasional dan satuan kerja yang melakukan fungsi pengendalian internal 7. Bank melakukan pemantauan dan solusi perbaikan terhadap permasalahan keluhan nasabah terkait dengan ATM Bank antara unit-unit yang terkait 8. Bank senantiasa memantau perkembangan kasus hukum dan legalitas operasional perbankan 9. Pelaksanaan langkah-langkah peningkatan efisiensi dengan menyeimbangkan antara biaya dan pendapatan 10. Manajemen agar tetap memperhatikan pemenuhan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, ketentuan internal dan ketentuan lain yang berlaku	3. Bank conducts monitoring in particular on the development of <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) position, diversification of composition development of third party funds (DPK) and the adequacy of Bank's liquid assets as well as the monitoring of Bank's stable fund. 4. Bank conducts monitoring in particular to interest rates and exchange rate movement that may affect the Bank's performance as well as trading book exposure held by Bank. 5. Bank monitors in particular to the Bank's Business Plan (RBB) target achievement in 2015. 6. Bank monitors in particular to the implementation of internal control over operational unit and work unit carrying out the internal control function. 7. Bank monitors and provides improvement solution to the customer complaint issues related to Bank ATM among the relevant units. 8. Bank constantly monitors the legal case development and banking operation legality. 9. Implementation of efficiency improvement measures by balancing between cost and income. 10. Management is expected by considering the compliance with Bank Indonesia, Indonesia Financial Services Authority, internal provision and other applicable provisions.

PROGRAM DAN RENCANA KERJA KOMITE PEMANTAU RISIKO TAHUN 2016

Komite Pemantau Risiko Bank Artha Graha Internasional telah menyusun Program dan Rencana Kerja untuk tahun 2016, antara lain :

1. Pembahasan Rencana Kerja Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko
2. Evaluasi Kebijakan Manajemen Risiko
3. Pembahasan pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko berdasarkan laporan Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko serta tindak lanjutnya
4. Penyusunan Laporan Akhir Tahun Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris
5. Pembahasan Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko

PROGRAM AND WORK PLAN OF RISK MONITORING COMMITTEE IN 2016

Bank Artha Graha Internasional Risk Monitoring Committee has compiled Program and Work Plan for 2016, among others:

1. Discussion of Risk Management Unit and Risk Management Committee's Work Plan
2. Evaluation on Risk Management Policy
3. Discussion on the implementation of Risk Management policy by the Risk Management Unit and Risk Management Committee Report as well as its follow up.
4. Preparation of the End Year Report of Risk Monitoring Committee to the Board of Commissioners
5. Discussion on Risk Monitoring Committee's Work Plan.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Remuneration and Nomination Committee

Komite Remunerasi dan Nominasi adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait Nominasi dan Remunerasi terhadap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Nominasi adalah pengusulan seseorang untuk diangkat dalam jabatan sebagai anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris. Adapun Remunerasi adalah imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris karena kedudukan dan peran yang diberikan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Dengan demikian dengan dibentuknya Komite Remunerasi dan Nominasi diharapkan dapat mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam perumusan kebijakan remunerasi serta proses pencalonan (nominasi) bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta anggota Komite dari pihak independen.

KUALIFIKASI PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA ANGGOTA KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Dalam menentukan kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja bagi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Artha Graha Internasional memenuhi persyaratan/kualifikasi yang harus dipenuhi oleh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berpedoman kepada peraturan yang berlaku.

PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dilakukan oleh Dewan Komisaris. Dalam pengangkatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi diputuskan berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.

Remuneration and Nomination Committee is a committee established by and responsible to the Board of Commissioners in assisting to carry out the functions and duties of the Board of Commissioners related to Nomination and Remuneration of the Board of Directors and the Board of Commissioners members. Nomination is to nominate a person to be appointed to positions as members of the Board of Directors or the Board of Commissioners. Remuneration is the reward established and granted to members of the Board of Directors and the Board of Commissioners due to the position and role granted are in accordance with the duties, responsibilities, and authorities of the Board of Directors and Board of Commissioners.

Thus with the establishment of the Remuneration and Nomination Committee, it is expected that it may support the effectiveness of the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners in providing recommendation to the Board of Commissioners in the formulation of remuneration policy as well as nomination for members of Board of Commissioners and Board of Directors from independent party .

EDUCATIONAL AND WORK EXPERIENCE QUALIFICATIONS OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE MEMBERS

In determining the educational and work experience qualifications for members of the Remuneration and Nomination Committee of Bank Artha Graha Internasional, the committee meets the requirements/qualifications that shall be met by members of the Remuneration and Nomination Committee referring to the applicable regulations.

APPOINTMENT AND DISMISSAL OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Appointment and Dismissal of Remuneration and Nomination Committee members are carried out by the Board of Commissioners In terms of Appointment of Remuneration and Nomination Committee, it is determined by the Board of Commissioners meeting decision.

Pemberhentian anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilakukan apabila yang bersangkutan berakhir masa jabatan keanggotaannya dan dapat diperpanjang sesuai dengan keputusan Dewan Komisaris, kecuali pejabat Bidang Sumber Daya Manusia (SDM).

Dismissal of members of the Remuneration and Nomination Committee can be made if the relevant person's membership term expires and may be extended in accordance with the decision of the Board of Commissioners, except Human Resources officers.

JUMLAH DAN KOMPOSISI KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Jumlah Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Artha Graha Internasional tahun 2015 sebanyak 3 (tiga) orang, adapun susunan/komposisi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Artha Graha Internasional sebagai berikut:

TOTAL AND COMPOSITION OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Total Remuneration and Nomination Committee of Bank Artha Graha Internasional in 2015 comprised of three (3) members, while the composition of the Remuneration and Nomination Committee Members of Bank Artha Graha Internasional is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Hukum Penunjukan Legal Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office	Jabatan Lain Diluar Perusahaan Other Position Outside the Company	Kompetensi & Keahlian Competence & Expertise
Andry Siantar	Ketua / Komisaris Independen Chairman/Independent Commissioner	SK-MT/SDM/969N/VI/13	26 Juni 2013 s.d 25 Juni 2016 June 26, 2013 until June 25, 2016	-	Hukum Legal
Edijanto	Anggota / Komisaris Independen Member/Independent Commissioner	SK MT/SDM/1689C/XI/13	27 November 2013 s.d 25 Juni 2016 November 27, 2013 until June 25, 2016	-	Ekonomi Economics
A. Harris C. J. Simbolon	Anggota / Pejabat Bidang SDM Member / HR Field Officer	SK-MT/SDM/384A/II/14	1 Februari 2014 s.d 25 Juni 2016 February 01, 2014 until June 25, 2016	-	Ekonomi Economics

KOMPETENSI DAN KEAHLIAN ANGGOTA KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Seluruh Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki integritas, kompetensi, reputasi yang baik dan memiliki komitmen terhadap pelaksanaan tugasnya. Kompetensi dan keahlian Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Periode tahun 2015 dapat dilihat pada profil ringkas di bawah ini:

COMPETENCE AND EXPERTISE OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE MEMBERS

All Remuneration and Nomination Committee members have integrity, competence, good reputation and commitment to the implementation of their duties. Competence and expertise of Remuneration and Nomination Committee members for period of 2015 can be seen in the following brief profile:

Profil Ringkas Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi /

Brief Profile of Remuneration and Nomination Committee members

Andry Siantar

Dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris
Can be viewed in the Board of Commissioners section

Edijanto

Dapat dilihat pada bagian Dewan Komisaris
Can be viewed in the Board of Commissioners section

Abdul Harris Calvyn Jaya Simbolon

Dapat dilihat pada bagian Profil Ringkas Pejabat Eksekutif
Can be viewed in Brief Profile of Executive Officers

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya telah dilengkapi dengan Pedoman Kebijakan Perusahaan Nomor 0005.02.0 tanggal 6 Oktober 2015. Pedoman tersebut mengatur hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta etika anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi disusun berdasarkan peraturan yang berlaku dan cakupan pedoman tersebut sejalan dengan kebutuhan, Peraturan Bank Indonesia dan/atau regulasi terkait lainnya yang berlaku.

GUIDELINES AND WORK REGULATION FOR REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Remuneration and Nomination Committee in carrying out its duties and responsibilities have been equipped with the Corporate Policy Manual No. 0005.02.0 dated October 6, 2015. Such manual governs matters related to the implementation of duties and responsibilities as well as ethics of the Remuneration and Nomination Committee.

Guidelines and Work Regulation for Remuneration and Nomination Committee are prepared based on the applicable regulation and the scope of such guidelines is in line with needs, Bank Indonesia Regulation and/or other relevant applicable regulation.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Sejalan dengan Pedoman Kebijakan Perusahaan Nomor 0005.02.0 tanggal 6 Oktober 2015, tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi antara lain sebagai untuk:

- a. Terkait dengan fungsi remunerasi:
 - 1) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a) Struktur remunerasi
 - b) Kebijakan atas remunerasi
 - c) Besaran atas remunerasi
 - 2) Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
- b. Terkait dengan fungsi nominasi:
 - 1) Menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a) Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris
 - b) Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi
 - c) Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris
 - 2) Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi
 - 3) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris
 - 4) Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab terkait dengan kebijakan remunerasi, Komite Remunerasi & Nominasi wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi sesuai dengan:

- a. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku
- b. Prestasi kerja individual
- c. Kewajaran dengan *peer group*
- d. Pertimbangan dan strategi jangka panjang Bank.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

In line with Corporate Policy Manual No 0005.02.0 dated October 6, 2015, the duties and responsibilities of Remuneration and Nomination Committee are as follows:

- a. Related to the remuneration function:
 - 1) Providing recommendation to the Board of Commissioners on:
 - a) Remuneration Structure
 - b) Policy on remuneration
 - c) Amount of Remuneration
 - 2) Assisting Board of Commissioners to conduct performance assessment and the conformity of remuneration received by respective members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners
- b. Related to the nomination function:
 - 1) Preparing and providing recommendation to the Board of Commissioners on:
 - a) Position Composition of members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.
 - b) Policy and criteria required in the nomination process
 - c) Performance evaluation policy for members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.
 - 2) Assisting Board of Commissioners to conduct performance assessment for members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners based on standards prepared as the evaluation material.
 - 3) Providing recommendation to the Board of Commissioners on the competency development program for members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.
 - 4) Nominating candidate qualified as members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners to the Board of Commissioners to then be presented in GMS.

In carrying out duties and responsibilities related to the remuneration policy of Remuneration & Nomination Committee shall ensure that the remuneration policy is in line with:

- a. Financial performance and compliance of reserve as governed in the applicable legislation.
- b. Individual Work Achievement
- c. Fairness with *peer group*
- d. Bank's long term consideration and strategy

INDEPENDENSI KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi secara independen melapor dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Pemenuhan persyaratan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan Independensi.

Independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tercermin dalam hubungan keluarga, hubungan keuangan, kepengurusan serta kepemilikan saham di Bank Artha Graha Internasional dan perusahaan lainnya sebagaimana tabel berikut:

Aspek Independensi / Independence Aspect	Andry Siantar	Edijanto	A. Harris C.J Simbolon
Memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Have familial relation with Board of Commissioners, Board of Directors and/or fellow member of Remuneration and Nomination Committee.	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Have financial relation with Board of Commissioners and Board of Directors	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Memiliki hubungan kepengurusan di Bank Artha Graha Internasional maupun perusahaan afiliasi Have managerial relation in Bank Artha Graha Internasional or affiliates	Komisaris Independen / Independent Commissioners Bank Artha Graha Internasional	Komisaris Independen / Independent Commissioners Bank Artha Graha Internasional	Tidak No
Memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank Artha Graha Internasional Have shareholding relation in Bank Artha Graha Internasional	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat pemerintah daerah Serve as political party and government official	Tidak No	Tidak No	Tidak No

RAPAT KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Mengacu pada Pedoman Komite Remunerasi dan Nominasi, rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan secara berkala sekurang-kurangnya 1(satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Keputusan Rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara terbanyak, dengan ketentuan bahwa keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak.

Sampai dengan 31 Desember 2015, Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Artha Graha Internasional telah mengadakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali. Adapun tingkat kehadiran anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dalam rapat tersebut adalah sebagai berikut:

INDEPENDENCE OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Remuneration and Nomination Committee independently reports and is responsible to the Board of Commissioners in carrying out its duties, compliance of requirements for the Remuneration and Nomination Committee membership has complied with Bank Indonesia and the independence of the Indonesia Financial Services Authority (OJK).

Independence of Remuneration and Nomination Committee members is reflected in the familial, financial, managerial and shareholding relations in Bank Artha Graha Internasional and other company, as shown in the following table:

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE MEETING

Referring to the Guidelines for Remuneration and Nomination Committee, Remuneration and Nomination Committee meetings is held on regular basis at least once in 4 (four) months. The decisions taken in the committee meeting is taken by deliberation and consensus. In the event that deliberation and consensus is unable to reach a decision then decisions are taken by majority vote, provided that the decisions are taken by majority vote.

As of December 31, 2015, Remuneration and Nomination Committee of Bank Artha Graha Internasional has held 7 (seven) meetings. As for the attendance level of Remuneration and Nomination Committee members in the meeting is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Andry Siantar	Ketua / Komisaris Independen Chairman/Independent Commissioner	7	7	100%
Edijanto	Anggota/Komisaris Independen Member of Independent Commissioner	7	7	100%
A. Harris C.J Simbolon	Anggota Member	7	7	100%

Rincian Agenda Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun Buku 2015 adalah /

Details of Remuneration and Nomination Committee Meeting Agenda for Fiscal Year 2015 are: :

Tanggal Rapat Meeting Date	Agenda / Agenda
29/01/2015 1/29/2015	Pembahasan penyusunan Laporan Tahunan Komite Remunerasi dan Nominasi tahun 2014 dan penyusunan rencana kerja tahun 2015 Discussion on the preparation of the Annual Report of the Remuneration and Nomination Committee in 2014 and 2015 work plan
24/03/2015 3/24/2015	Pembahasan KPI (Key Performance Indicator) Direksi Discussion on KPI (Key Performance Indicator) of the Board of Director
21/05/2015 5/21/2015	- Laporan perkembangan Pelatihan <i>Human Capital Development Program</i> (HCDP) dan rencana penyelenggaraan <i>Account Officer Program</i> (AOP) dan pelatihan Kepala Unit - Rencana Pelatihan Berjenjang dan Beasiswa Strata 2 (S2) - Progress Report on Human Capital Development Program (HCDP) training and implementation plan for Account Officer Program (AOP) and Head of Unit training - Tiered Training Plan and Master Degree Scholarship
3/06/2015 6/3/2015	- RUPS mengenai Gaji & Tunjangan anggota Direksi serta Gaji atau honorarium & tunjangan Komisaris - Rencana Perubahan aturan Dana Pensiun dari Manfaat Pasti menjadi luran Pasti - GMS on Salary and Allowance for members of the Board of Directors as well as Salary or honorarium & allowance for the Board of Commissioners - Plan to Changes the regulation of Defined Benefit Pension Plan into a Defined Contribution
25/06/2015 6/25/2015	Usulan Kenaikan Gaji Karyawan dan pemberian bonus Proposed Increase Employee Salaries and provision of bonus
12/08/2015 8/12/2015	Promosi dan Rotasi Kordinator Wilayah, Kepala Divisi, Kepala Bagian Promotion and rotation for Region Coordinator, Head of Division, Head of Department
4/11/2015 11/4/2015	Pembahasan Rencana Bisnis Bank (RBB) Divisi SDM untuk tahun 2016 Discussion on Bank's Business Plan for HR Division in 2016

Keputusan yang diambil dalam rapat Komite Remunerasi dan Nominasi telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Komite Remunerasi dan Nominasi yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang menghadiri rapat. Perbedaan pendapat (dissenting opinion) yang terjadi dalam rapat selalu dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat tersebut.

The decisions taken in Remuneration and Nomination Committee meeting has been recorded and documented in the minutes of Risk Monitoring Committee meeting which is signed by all Remuneration and Nomination Committee members attending the meeting. Dissenting opinion that occur in meetings is always clearly stated in the minutes of the meeting accompanied by reason for the dissent.

RENCANA RAPAT KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI TAHUN 2016

Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Artha Graha Internasional telah merencanakan jadwal dan agenda rapat untuk tahun 2016 sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali yaitu:

1. Rapat KPI Direksi
2. RUPS

Hal ini telah sejalan dengan Pedoman Komite Remunerasi dan Nominasi bahwa rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dilakukan sekurang-kurangnya minimal 3 kali dalam setahun dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang ada.

LAPORAN KERJA DAN REKOMENDASI KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Berdasarkan Pedoman Kebijakan Perusahaan Nomor 0005.02.0 tanggal 6 Oktober 2015, Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Artha Graha Internasional yang diketuai oleh Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan laporan langsung kepada Dewan Komisaris. Komite Remunerasi dan Nominasi sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam setiap tahun melaporkan kepada Dewan Komisaris.

Ruang lingkup Laporan Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi mencakup pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan prosedur Remunerasi dan Nominasi yang dijalankan dalam kurun waktu tersebut.

Selama tahun 2015, Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Artha Graha Internasional telah melaksanakan program kerja dan kegiatan, antara lain adalah:

1. Menyusun laporan tahunan Komite Remunerasi dan Nominasi tahun 2014 dan penyusunan rencana kerja tahun 2015.
2. Melakukan pembahasan penyusunan *Corporate Scorecard* dalam bentuk KPI sebagai tindak lanjut dari hasil *roadmap* konsultan MTI.
3. Melakukan pembahasan program *Human Capital Development Program* (HCDP) yang berjalan sejak Januari 2015 dan keterlibatan para pemimpin unit kerja Kantor Pusat Non Operasional (KPNO) untuk mempersiapkan nama-nama calon peserta pelatihan kepala unit dan kebutuhan *Account Officer* di bidang UMKM & Konsumer.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE MEETING PLAN IN 2016

Remuneration and Nomination Committee of Bank Artha Graha Internasional has planned a schedule and agenda for the meeting in 2016 of at least 3 (three) times, namely:

1. Board of Directors' KPI meeting
2. GMS

This is in line with the Guidelines for the Remuneration and Nomination Committee stating that Remuneration and Nomination Committee meeting shall be held at least at least 3 times a year and can be adjusted to existing needs.

WORK REPORT AND RECOMMENDATION OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Based on the Corporate Policy Manual No. 0005.02.0 dated October 6, 2015, the Remuneration and Nomination Committee of Bank Artha Graha Internasional chaired by the Chairman of the Remuneration and Nomination Committee reports directly to the Board of Commissioners. Remuneration and Nomination Committee at least once in a year reports to the Board of Commissioners.

The scope of Report on the Remuneration and Nomination Committee activity includes the implementation of the duties, responsibilities, and procedures of Remuneration and Nomination carried out within such period.

During 2015, Remuneration and Nomination Committee of Bank Artha Graha Internasional has carried out work and activity program, among others:

1. Preparing Annual Report of Remuneration and Nomination Committee in 2014 and preparation of work plan in 2015.
2. Conducting Discussion on Corporate Scorecard preparation in the form of KPI as the follow up on MTI consultant road map result.
3. Conducting discussions on HCDP program running since January 2015 and the involvement of the leaders of non operation head office work unit to prepare the names of potential head unit trainees and Account Officer needs in the field of SME and Consumer

4. Penetapan gaji dan tunjangan anggota Direksi dan Komisaris dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dengan maksimal tidak lebih tinggi dari 20% dibandingkan dengan tahun lalu, dan rencana perubahan Dana Pensiun dari Program Pensiun Manfaat Pasti menjadi Program Pensiun Iuran Pasti.
5. Pembahasan usulan kenaikan gaji karyawan dan pemberian bonus karyawan
6. Melakukan pembahasan promosi dan rotasi Koordinator Wilayah, Kepala Divisi dan Kepala Bagian yang diusulkan Direksi dapat diproses lebih lanjut sesuai ketentuan yang berlaku.
7. Melakukan pembahasan Rencana Bisnis Bank (RBB) untuk Divisi SDM tahun 2016.

Dari hasil pertemuan Komite Remunerasi dan Nominasi, terdapat rekomendasi yang perlu ditindak lanjuti diantaranya adalah:

1. Tindak lanjut dari hasil *Key Performance Indicator* (KPI) Direksi untuk segera diturunkan menjadi KPI level Divisi/ Wilayah.
2. Pelaksanaan *Account Officer* Program (AOP) disesuaikan dengan RBB yaitu diarahkan pada sektor UMKM dan Komersial.
3. Pelaksanaan pelatihan berjenjang yang telah berjalan (Team Leader dan Kepala Unit) terkait dengan proses kaderisasi dan pengembangan organisasi.
4. Untuk dapat lebih diketahui mengenai kompetensi terhadap bidang kerja yang ditempati, perlu diperhatikan uji kemampuan dan kepatutan dari pejabat yang dipromosi dan rotasi oleh Komite Perencanaan Karir.
5. Pengembangan *Man Power Planning* harus terus dilakukan sehingga kebutuhan SDM dapat dipenuhi.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI TAHUN 2015

Bank Artha Graha Internasional terus memberikan berbagai program pengembangan diri dan pelatihan guna meningkatkan kualitas dan kompetensi karyawan termasuk bagi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

4. Determination of salary and allowances for members of the Board of Directors and Commissioners are delegated to the Board of Commissioners for no more than 20% compared to the last year, and the plan to change the Pension Fund of Defined Benefit Pension Plan into a defined contribution pension plan.
5. Discussion on employee's salary raise and provision of bonus to employee
6. Conducting discussions on promotion and rotation of regional coordinators, Head of division and the head of Department proposed by the Board of Directors so as it can be processed further in accordance with applicable regulations
7. Conducting Bank's Business Plan for HR Division in 2016

The result of Remuneration and Nomination Committee meeting, there are recommendations that shall be followed up among others:

1. Follow up on Key Performance Indicator (KPI) results of the Board of Directors to be downgraded to be KPI for Division/ Regional Level
2. Implementation of Account Officer Program is adjusted to the Bank's business plan namely it is directed to SME and Commercial sector.
3. Implementation of existing tiered training (Team Leader and Head of Unit) related to the regeneration process and organization development.
4. The competence on the work area occupied shall be known further, fit and proper test of officers promoted shall be observed as well as rotation by the Career Planning Committee.
5. Development of Man Power Planning shall be constantly conducted so as the HR's requirements can be met.

COMPETENCE DEVELOPMENT OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE IN 2015

Bank Artha Graha Internasional constantly provides various personal development and training programs to improve the quality and competence of employees, including for Members of Remuneration and Nomination Committee.

Berikut adalah program pengembangan diri dalam bentuk pelatihan dan seminar yang sudah dilakukan sepanjang tahun 2015 oleh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Artha Graha Internasional:

The following is a self-development program in the form of training and seminars conducted during 2015 by the Remuneration and Nomination Committee Member of Bank Artha Graha Internasional:

Tanggal Date	Jenis Pelatihan / Seminar Type of Training/Seminar	Tempat Venue
25-27 Maret 2015 March 25-27, 2015	A to Z Good Corporate Governance (GCG)	Yogyakarta
30 Maret 2015 March 30, 2015	Laku Pandai Sebagai Sarana Pengembangan Produk & Layanan E-Channel Dalam Meningkatkan Profil Lembaga Jasa Keuangan Smart Behavior As a Means of Product Development & E-Channel Services In Increasing Financial Services Institution's Profile	Jakarta
17 September 2015 September 17, 2015	Demo-Training T24 for Board of Director (BoD)	Hotel Borobudur, Jakarta
22 September 2015 September 22, 2015	Bedah Laporan Profil Risiko Sebagai Alat Penilaian Manajemen Risiko Discussion on Risk Profile Report As a Means of Risk Management Assessment	Jakarta
7 November 2015 November 7, 2015	Tax Amnesty	Jakarta

PROGRAM DAN RENCANA KERJA KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI TAHUN 2016

Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Artha Graha Internasional telah menyusun Program dan Rencana Kerja untuk tahun 2016, antara lain:

1. Evaluasi remunerasi tahunan.
2. Rekomendasi pihak independen untuk anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko*).
3. Evaluasi Kinerja dan Rencana Kerja Divisi Sumber Daya Manusia dan Pelatihan.
4. Laporan akhir tahun Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris.
5. Rencana kerja Komite Remunerasi dan Nominasi.

PROGRAM AND WORK PLAN OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE IN 2016

Remuneration and Nomination Committee of Bank Artha Graha Internasional has compiled Program and the Work Plan for 2016, among others:

1. Annual remuneration evaluation.
2. Recommendation from Independent Party for members of Audit Committee and Risk Monitoring Committee*).
3. Performance evaluation and Work Plan of Human Resources and Training.
4. End of Year Report of Remuneration and Nomination Committee to the Board of Commissioners.
5. Work Plan of Remuneration and Nomination Committee.

*)sesuai dengan kebutuhan / as needed

Direksi

Board of Directors

Direksi merupakan organ perusahaan yang secara langsung bertanggungjawab atas pengelolaan perusahaan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar perusahaan. Direksi berwenang untuk mewakili perusahaan di hadapan pengadilan dan dalam setiap tindakan lainnya; dan untuk melakukan tindakan dan semua yang dianggap perlu, yang berkaitan baik dengan pengelolaan maupun tindakan lain, dalam batas ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar perusahaan. Direksi melaporkan tanggung jawabnya kepada Dewan Komisaris.

Direksi juga bertanggungjawab terhadap struktur pengendalian internal perusahaan, penerapan manajemen risiko serta praktik-praktik akuntansi dan pembukuan perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mengawasi pelaksanaan audit internal serta melakukan tindak lanjut yang diperlukan sesuai dengan arahan Dewan Komisaris.

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi bertanggungjawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

PERSYARATAN DIREKSI

Untuk menjadi anggota Direksi Bank Artha Graha Internasional, calon anggota Direksi Bank Artha Graha Internasional wajib memenuhi kemampuan dan kepatutan diangkat oleh RUPS dan ditetapkan sebagai Direksi. Direksi Bank Artha Graha Internasional telah memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan sebagaimana diatur POJK Nomor 33 /POJK.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik serta berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi.

Board of Directors is a company organ which is directly responsible for the company management as governed in the Article of Association of the Company. The Board of Directors is authorized to represent the company before the court and in any other action; and to take action and all deemed necessary, related to both management and other actions, within the limit stipulated in the Article of Association of the Company. Board of Directors reports its responsibility to the Board of Commissioners.

The Board of Directors is also responsible for the structure of Company's internal control, implementation of Company's risk management and accounting practices as well as bookkeeping in accordance with applicable regulations, supervising the implementation of internal audit and conducting follow-up required in accordance with the directives of the Board of Commissioners.

In performing its duties, the PEPC Board of Directors is responsible to the GMS. The Board of Directors' accountability to the GMS is the embodiment of management accountability in accordance with the principles of good corporate governance.

REQUIREMENTS FOR THE BOARD OF DIRECTORS

To become a Member of The Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional, Candidate Members of The Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional shall meet the fit and proper to be appointed by the GMS and appointed as The Board of Directors. The Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional has met the fit and proper requirement as stipulated by FSA Regulation No. 33 /Pojk.04/2014 On The Board of Directors and Board of Commissioners of the Issuer or Public Company and based on the Guidelines for and work regulation for the Board of Directors.

Berikut persyaratan yang harus dipenuhi oleh Calon Direksi Bank Artha Graha Internasional antara lain:

1. Anggota Direksi wajib memenuhi integritas yang mencakup:
 - a. Memiliki akhlak dan moral yang baik
 - b. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku
 - c. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan operasional bank yang sehat, dan
 - d. Tidak termasuk dalam daftar tidak lulus.
2. Kompetensi, yang paling kurang mencakup:
 - a. Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya
 - b. Pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan
 - c. Kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan bank yang sehat.
3. Reputasi keuangan, yang paling kurang mencakup:
 - a. Tidak termasuk dalam daftar kredit macet
 - b. Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit, dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum dicalonkan.
4. Tidak termasuk dalam daftar orang yang dilarang menjadi pemegang saham dan/atau pengurus bank dan/atau Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh OJK
5. Tidak pernah melakukan tindakan tercela di bidang perbankan, keuangan dan usaha lainnya, tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana kejahatan, dan tidak sedang dalam masa pengenaan sanksi untuk dilarang menjadi pengurus bank atau Bank Perkreditan Rakyat sebagaimana diatur dalam ketentuan Penilaian dan Kepatutan (Fit and Proper Test) yang ditetapkan OJK

The followings are the requirements that shall be met by the Candidate of Bank Artha Graha Internasional Board of Directors:

1. The Board of Directors members shall meet the integrity covering:
 - a. Having good character and morals
 - b. Having commitment to comply with applicable legislation
 - c. Having high commitment to comply with the sound Bank's operational development, and
 - d. Not including in the failed list
2. Competence, that at least covers:
 - a. Sufficient knowledge on Banking field and relevant to the position
 - b. Experience and expertise in the Banking field and/or finance field
 - c. Ability to carry out strategic management for the development of sound bank.
3. Financial reputation, that at least covers:
 - a. Not included in non performing loan list
 - b. Never been declared bankrupt or serving as the member of the board of directors or board of commissioners declared guilty in causing a company bankrupt, within 5 (five) years prior to nomination.
4. Not included in the person black listed from becoming shareholders and/or executives of banks and/or Rural Credit Bank in accordance with the provision established by the FSA
5. Never commits despicable acts in banking, finance and other business field, never been convicted for felony, and is not in a imposition of sanctions to be banned to serve as an bank or Rural Bank officer as stipulated in Fit & Proper Test provision established by the FSA

UJI KEMAMPUAN DAN KEPATUTAN DIREKSI

Direksi Bank Artha Graha Internasional telah memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan sebagaimana diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi. Hal tersebut telah dibuktikan bahwa seluruh anggota Direksi telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia dan telah lulus *fit and proper test*.

FIT AND PROPER TEST OF THE BOARD OF DIRECTORS

Bank Artha Graha Internasional Board of Directors has met the fit and proper requirement as stipulated in the Code of Ethic for the Board of Directors. It has been proved that all of the Board of Directors members have obtained approval from Bank Indonesia and have passed the fit and proper test.

Tabel status uji kemampuan dan kepatutan Direksi tahun buku 2015 adalah sebagai berikut:

Table of fit and proper test of the Board of Directors status for fiscal year 2015 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Domisili Domiciled	Tanggal Lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan Fit and Proper Test Passing Date	Penyelenggara Uji Kemampuan dan Kepatutan Fit and Proper Test Conducted by
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	Indonesia	9 Desember 2008 Surat BI No. 10/184/GBI/DPIP/Rahasia December 9, 2008 BI Letter No. 10/184/GBI/DPIP/Rahasia	Bank Indonesia
Alex Susanto	Direktur Kepatuhan Compliance Director	Indonesia	16 Maret 2015 SR-36/D.03/2015 December 9, 2014 FSA Letter NO. SE36/D.03/2015	OJK FSA
Handoyo (Jet) Soedirdja	Direktur Director	Indonesia	23 Mei 2013 Surat BI No. 15/7/GBI/DPIP/Rahasia May 23, 2013 BI Letter No. 15/7/GBI/DPIP/Rahasia	Bank Indonesia
Dyah Hindraswarini	Direktur Director	Indonesia	3 Desember 2013 Surat BI No. 15/122/GBI/DPIP/Rahasia December 3, 2013 BI Letter No.15/122/GBI/DPIP/Rahasia	Bank Indonesia
Elizawatie Simon	Direktur Director	Indonesia	9 Oktober 2014 Surat OJK No. SR-179/D.03/2014 December 3, 2013 FSA Letter No. SR-179/D.03/2014	OJK FSA
Indra S. Budianto	Direktur Director	Indonesia	2 Oktober 2015 Surat OJK No. SR-183/D.03/2015 October 2, 2015 FSA Letter NO. SR-183/D.03/2015	OJK FSA
Anas Latief	Direktur Director	Indonesia	16 Maret 2015 Surat OJK No. SR-35/D.03/2015 March 16, 2015 FSA Letter NO:SR-35/D.03/2015	OJK FSA
Seluruh anggota Direksi Bank Artha Graha Internasional telah dinyatakan lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan serta dinyatakan lulus oleh BI dan OJK. All members of the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional has passed the Fit and Proper Test Test by BI and the FSA.				

PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN DIREKSI

Dalam setiap Pengangkatan Direksi Bank Artha Graha Internasional telah memenuhi ketentuan *Fit and Proper Test* dari Pemegang Saham dan Bank Indonesia/OJK. Pengangkatan dan pemberhentian Direksi dilakukan melalui RUPS. Adapun pemberhentian Direksi dapat dilakukan apabila yang bersangkutan (a) mengundurkan diri, (b) meninggal dunia, (c) tidak lagi memenuhi persyaratan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan (d) diberhentikan berdasarkan Keputusan RUPS.

APPOINTMENT OF DISMISSAL OF BOARD OF DIRECTORS

In every Appointment of the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional has complied with the *Fit and Proper Test* provision from Shareholders and Bank Indonesia/FSA. The appointment and dismissal of the Board of Directors are conducted through the GMS As for the dismissal of The Board of Directors may be performed if the relevant person (a) resigns, (b) passes away, (c) no longer meets the requirements of applicable legislation and (d) is dismissed by GMS decree.

JUMLAH DAN KOMPOSISI DIREKSI

Pada tahun 2015, anggota Direksi Bank Artha Graha Internasional tidak mengalami perubahan yaitu masih berjumlah berjumlah 7 (tujuh) orang, yang terdiri dari seorang Direktur Utama dan 6 (enam) orang Direktur, yang salah satunya merupakan Direktur Kepatuhan. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, Direktur Utama berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali. Susunan anggota Direksi Bank Artha Graha Internasional dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TOTAL AND COMPOSITION OF BOARD OF DIRECTORS

In 2015, members of The Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional did not change and consisted of (7) members, consisting of a President Director and six (6) Directors, one of whom was a Compliance Director. In accordance with Bank Indonesia Regulation, President Director comes from party who is independent to the controlling shareholders. The composition of Bank Artha Graha Internasional Board of Directors members can be seen from the following table:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Jabatan di Luar Perusahaan Position outside the Company
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	03 Juni 2014 (Akta PKR No. 08) June 03, 2014 (Meeting Decision Statement Deed No. 08)	-
Alex Susanto ¹⁾	Direktur Kepatuhan Compliance Director	28 November 2014 (Akta PKR No. 225) November 28, 2014 (Meeting Decision Statement Deed No. 225)	-
Handoyo (Jet) Soedirdja	Direktur Director	03 Juni 2014 (Akta PKR No. 08) June 03, 2014 (Meeting Decision Statement Deed No. 08)	-
Dyah Hindraswarini	Direktur Director	03 Juni 2014 (Akta PKR No. 08) June 03, 2014 (Meeting Decision Statement Deed No. 08)	-
Elizawatie Simon	Direktur Director	03 Juni 2014 (Akta PKR No. 08) June 03, 2014 (Meeting Decision Statement Deed No. 08)	-
Indra S. Budianto	Direktur Director	28 November 2014 (Akta PKR No. 225) November 28, 2014 (Meeting Decision Statement Deed No. 225)	-
Anas Latief	Direktur Director	28 November 2014 (Akta PKR No. 225) November 28, 2014 (Meeting Decision Statement Deed No. 225)	-

Keterangan

1) Merupakan Direktur Kepatuhan dengan memperhatikan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan sebagai Direktur Independen berdasarkan ketentuan Bursa Efek Indonesia.

Description

1) Is a Compliance Director with regard to the Indonesia FSA provision and as an Independent Director by the Indonesia Stock Exchange provision.

PEDOMAN KERJA DIREKSI

Direksi Bank Artha Graha Internasional telah dilengkapi dengan pedoman kerja yang ditetapkan dalam Pedoman Dan Tata Tertib Kerja Direksi Nomor: 0027.02.0 tanggal 18 September 2015 yang telah disesuaikan dengan Peraturan POJK Nomor 33 / POJK. 04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.

WORK GUIDELINES OF BOARD OF DIRECTORS

Bank Artha Graha Internasional Board of Directors is equipped by work guidelines established in the Guidelines and Work Regulation No. 0027.02.0 dated September 18, 2015 which was adjusted to the FSA Regulation No. 33 / POJK. 04/2014 On The Board of Directors and Board of Commissioners of the Issuer or Public Companies.

Dengan adanya Pedoman Kerja Direksi ini, diharapkan pelaksanaan tugas Direksi akan lebih memperjelas tugas, wewenang dan tanggung jawab Direksi.

Pedoman tersebut mengatur antara lain: Ketentuan Umum, Struktur Organisasi Direksi, Tugas dan Tanggung jawab Direksi, Ketentuan Umum (Persyaratan dan Etika, Prosedur dan Mekanisme Kerja, Rapat Direksi), Pelaporan, Waktu Kerja, Rapat Direksi, dan Pengawasan Bank.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing, sebagaimana diamanatkan dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direksi bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Tugas dan tanggung jawab Bank Artha Graha Internasional meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dan dalam mencapai maksud dan tujuan Bank
Tugas pokok Direksi adalah:
 - a. Memimpin dan mengurus Bank sesuai dengan tujuan Bank
 - b. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Bank
2. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku
3. Pembagian tugas dan wewenang diantara para anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS, dan dalam hal RUPS tidak menetapkan, pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi
4. Direksi bertanggungjawab penuh dalam melaksanakan tugasnya yang ditujukan untuk kepentingan Bank dalam mencapai maksud dan tujuannya
5. Merumuskan dan bertanggung jawab atas tercapainya Visi, Misi dan strategi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang perusahaan melalui koordinasi kerja dan pemantauan kinerja dan prestasi setiap unit kerja

With the The Board of Directors Work Guidelines, it is expected that implementation of The Board of Directors duties will further clarify The Board of Directors' duties, authority and responsibilities.

The Guidelines among others regulate: General Provisions, The Board of Directors Organizational Structure, Duties Responsibilities of the Board of Directors, the General Provision (Terms and Ethics, Procedures and Working Mechanism, BOD meeting), Working Procedures and Mechanism, Reporting, Work Hours, BOD meeting, Bank Supervision.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF BOARD OF DIRECTORS

In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Directors has clear authority and responsibilities, which are in line with their respective functions, as mandated in the Board Manual, Articles of Association, and applicable legislations.

The Board of Directors is responsible to the GMS The accountability of the Board of Directors to the GMS is the embodiment of supervising accountability on the company management in accordance with the implementation of GCG principles.

Duties and Responsibilities of Bank Artha Graha Internasional cover the followings:

1. Conducting and responsible for the Bank management for the Bank's interest, in accordance with and in achieving Bank vision and objectives.
Main Duties of the Board of Directors are:
 - a. Leading and managing Bank in accordance with Bank Objectives
 - b. Controlling, maintaining, and managing the assets of the Bank;
2. Each member of The Board of Directors shall in good faith and responsibly carry out their duties with regard to the applicable legislation.
3. Division of duties and responsibilities among the members of The Board of Directors is determined by the GMS, and in the event of the GMS is unable to determine such division, the division of duties and authority of members of The Board of Directors is determined by the Board of Directors' decision
4. The Board of Directors have full responsibility for performing their duties which is intended for the Bank's interest in achieving its goals and objectives
5. Formulating and is responsible for the achievement of the short, medium and long-term vision, mission and strategy through the coordination and monitoring of the performance and achievements of each unit

6. Merumuskan arah kebijakan dan sasaran bidang kepatuhan dan manajemen risiko Bank dalam memenuhi seluruh peraturan OJK dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka prinsip kehati-hatian 7. Wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain 8. Wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.	6. Formulating the policy direction and target of compliance and risk management of the Bank in meeting all applicable FSA regulation and other legislation for the prudent principle. 7. Shall follow up the audit finding and recommendation from Internal Audit Unit, external auditor, result of FSA supervision and/or other authority supervision. 8. Shall hold accountable for its implementation of duties to Shareholders through GMS.

Adapun pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi ditetapkan berdasarkan kesepakatan internal sebagai berikut:

The division of duties and responsibilities of each members of the Board of Directors is stipulated by internal agreement as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Pembagian Tugas / Division of Duties
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	- Mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan perusahaan sesuai yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan keputusan RUPS dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku - Mengkoordinasikan, mengarahkan dan melakukan supervisi direktorat-direktorat dalam perusahaan secara berkesinambungan sesuai dengan bidangnya masing-masing agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien dan tetap dalam strategi jangka panjang perusahaan - Mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan persaingan pasar dengan mendorong unit bisnis memasarkan produk dan jasa dengan lebih dinamis dan kompetitif, dengan pengkajian yang komprehensif dari Divisi Manajemen Risiko - Meningkatkan citra perusahaan di tingkat nasional dan internasional serta turut membina hubungan baik dengan bank-bank koresponden, <i>investment</i> bank, lembaga keuangan, nasabah dan otoritas moneter baik dalam maupun luar negeri - Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan dalam mengarahkan dan membina jaringan kantor untuk mencapai target pangsa pasar dan meningkatkan volume bisnis (dana dan kredit) - Bertanggung jawab atas bidang Audit Internal - Bertanggung jawab atas bidang Sekretaris Perusahaan - Bertanggung jawab atas bidang Teknologi Informasi (TI) - Coordinate the implementation of Company management in accordance with what is stipulated in the Article of Association and GMS decree with regard to the applicable provision. - Coordinating, directing and supervising the directorates in the Company on ongoing basis in accordance with their respective fields so as they may perform smoothly, effectively, efficiently and remain in the Company's long-term strategy - Directing change processes required to meet the challenges of market competition by encouraging business units to market their products and services with a more dynamic and competitive manner, with a comprehensive assessment from the Risk Management Division - Improving the company's image at national and international level and providing contribution in establishing a good relationship with correspondent banks, investment banks, financial institutions, customers and monetary authorities both domestic and abroad. - Coordinating the implementation of activities in directing and training office network to achieve market share target and increasing the business volume (fund and credit). - Responsible for Internal Audit field - Responsible for Corporate Secretary field - Responsible for Information Technology field

Nama / Name	Jabatan / Position	Pembagian Tugas / Division of Duties
Alex Susanto	Direktur Kepatuhan Compliance Director	- Bertanggung jawab atas bidang Kepatuhan - Bertanggung jawab atas bidang Manajemen Risiko - Responsible for Compliance field - Responsible for Risk Management field
Handoyo (Jet) Soedirdja	Direktur Director	- Bertanggung jawab atas bidang Kredit Korporasi, Treasury, dan International Banking & Markets (IBM) - Responsible for Corporate Credit, Treasury & IBM field
Dyah Hindraswarini	Direktur Director	- Bertanggung jawab atas bidang Product Development & Electronic Banking - Bertanggung jawab atas bidang Network & Sales Management - Bertanggung jawab atas bidang Konsumer dan Retail - Responsible for Product Development & Electronic Banking Field - Responsible for Network & Sales Management Field - Responsible for Customer and Retail field
Elizawatie Simon	Direktur Director	- Bertanggung jawab atas bidang Hukum - Bertanggung jawab atas bidang Administrasi Kredit - Bertanggung jawab atas bidang Kontrol - Responsible for Legal field - Responsible for Credit Administrative - Responsible for Control field
Indra S. Budianto	Direktur Director	- Bertanggung jawab atas bidang Sumber Daya Manusia - Bertanggung jawab atas bidang Pendidikan dan Latihan - Bertanggung jawab atas bidang Special Asset Management dan Remedial - Responsible for Human Resources field - Responsible for Education and Training field - Responsible for Special Asset Management and Remedial field
Anas Latief	Direktur Director	- Bertanggung jawab atas bidang System Procedure & Financial Control - Bertanggung jawab atas bidang Umum dan Premises - Bertanggung jawab atas bidang Operasional - Responsible for System Procedure & Financial Control field - Responsible for General Affairs and Premises field - Responsible for Operation field

INDEPENDENSI DAN RANGKAP JABATAN DIREKSI

Antar anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Direksi lainnya maupun anggota Dewan Komisaris. Selain itu, seluruh anggota Direksi baik secara individu maupun kolektif tidak memiliki saham Bank Artha Graha Internasional maupun perusahaan lain yang melebihi 5% dari modal disetor. Setiap anggota Direksi dapat bertindak independen dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya baik secara individual maupun kolegal.

Seluruh anggota Direksi tidak merangkap jabatan yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku tentang pelaksanaan GCG.

Independensi Direksi Bank Artha Graha Internasional Periode Tahun Buku 2015 tercermin dalam tabel sebagai berikut:

INDEPENDENCE AND CONCURRENT POSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Among the members of The Board of Directors do not have familial relationship to the second degree with other Board members as well as members of the Board of Commissioners. In addition, the Board of Directors, both individually and collectively do not hold shares of Bank Artha Graha Internasional and other companies that exceed 5% of the paid up capital. Each member of The Board of Directors may act independently in carrying out the functions and duties both individually and collegiately.

All members of The Board of Directors shall not hold concurrent position prohibited by the applicable legislation on the implementation of GCG.

Independency of Bank Artha Graha Internasional Board of Directors for fiscal year 2015 period is reflected in the following table:

Aspek Independensi <i>Independence Aspect</i>	Andy Kasih	Alex Susanto	Handoyo (Jet) Soedirdja	Dyah Hindraswarini	Elizawatie Simon	Indra S. Budianto	Anas Latief
Hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham <i>Familial Relation of the Members of Board of Commissioners, Board of Directors and Shareholders</i>	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Hubungan kepengurusan dan kepemilikan saham di perusahaan lain <i>Managerial and shareholding relation in other company</i>	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No
Rangkap jabatan baik sebagai konsultan, anggota Direksi maupun sebagai anggota Dewan Komisaris. <i>Concurrent position as consultant, member of the Board of Commissioners or as member of the Board of Commissioners</i>	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No	Tidak No

RAPAT DIREKSI

Rapat Direksi merupakan forum penting dalam penentuan kebijakan dan keputusan pengelolaan perusahaan. Sejalan dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi diadakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan, dan dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu atas permintaan Direktur Utama atau oleh seorang atau lebih anggota Direksi lainnya atau permintaan dari Rapat Dewan Komisaris.

Keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara setuju terbanyak dan keputusan yang diambil harus diterima sebagai keputusan bersama (kolegial).

Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat, dengan ketentuan bahwa seluruh anggota Direksi telah mengetahui usul keputusan yang dimaksud dan memberikan persetujuan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan melalui rapat formal.

BOARD OF DIRECTORS MEETING

Board of Directors Meeting is an important forum in determining the policies and decisions on bank management. In line with the guidelines for the Board of Directors, The Board of Directors meeting may be held on a regular basis at least once in a month, and can be held any time if deemed necessary upon the request of President Director or by one or more members of the Board of Directors or upon the request of Board of Commissioners Meeting

The decisions is taken by deliberation and consensus. In the event that decision is not reached by deliberation and consensus then decisions are taken by majority vote and the decision should be accepted as a collegial decision.

Board of Directors may also take valid and binding decisions without holding a a Meeting, provided that all members of Board of Directors have known such decision proposed and approved the proposal submitted in writing and signed the agreement. The decisions taken have the same power with the decisions taken by formal meetings.

Sepanjang tahun 2015, Direksi telah mengadakan rapat internal sebanyak 12 (dua belas) kali rapat. Berikut tingkat kehadiran dan agenda rapat internal Direksi yang telah diselenggarakan selama tahun buku 2015:

During 2015, Board of Directors held 12 (twelve) internal meetings. The following is the attendance level and agenda of Board of Directors internal meeting held during fiscal year 2015:

Nama Direksi Name of Board of Directors	Jumlah Kehadiran Numbers in Attendance	Persentase (%) Percentage (%)
Andy Kasih	12	100
Alex Susanto	10	83
Handoyo (Jet) Soedirdja	9	75
Dyah Hindraswarini	10	83
Elizawatie Simon	12	100
Indra S. Budianto	6	50
Anas Latief	12	100

Rapat Internal Direksi dihadiri juga oleh Kepala Divisi terkait, adapun agenda utama pembahasan pada rapat Direksi meliputi realisasi angka utama setiap bulannya, kinerja kantor cabang setiap bulannya serta laporan masing-masing Direksi.

Internal Meeting of The Board of Directors was also attended by the Head of Related Division, while the main agenda of discussion at Board of Commissioners meetings, among others, include: Realization of Monthly main figure every month, Monthly Performance of Branch Office, as well as report of respective Directors.

Keputusan yang diambil dalam rapat Direksi Bank Artha Graha Internasional telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Direksi. Risalah rapat ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi yang hadir dan didistribusikan kepada semua anggota Direksi yang menghadiri rapat maupun tidak. Perbedaan pendapat (dissenting opinion) yang terjadi dalam rapat akan dicantumkan dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat.

The decisions taken in the meeting of the Bank Artha Graha Internasional Board of Directors have been noted and documented in the minutes of the Board of Directors meetings. The minutes of the meeting was signed by the meeting chairman and distributed to all members of the Board of Directors whether or not they attended the meeting. Dissenting opinion that occur in meetings are always clearly stated in the minutes of the meeting accompanied by reason for the dissent.

RENCANA RAPAT DIREKSI TAHUN 2016

Direksi Bank Artha Graha Internasional telah membuat program rencana terkait dengan Rapat Direksi untuk tahun 2016 yang mengacu pada peraturan OJK dan Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi yaitu akan dilaksanakan rapat internal Direksi minimal kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan, rapat gabungan bersama Dewan Komisaris akan diadakan minimal 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan, serta rapat dengan komite-komite lainnya.

BOARD OF DIRECTORS MEETING PLAN IN 2016

The Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional has made a plan program related to The Board of Directors Meeting for 2016 referring to the FSA regulation and the Work Regulation for The Board of Directors namely an The Board of Directors internal meeting will be held at least less than once in 1 (one) month, a joint meeting with The Board of Directors will be held at least once in 4 (four) months, as well as meetings with other committees.

KEBIJAKAN SUKSESI DIREKSI

Mekanisme suksesi Direksi Bank Artha Graha Internasional merupakan serangkaian proses yang dilaksanakan untuk memilih kandidat Direktur baru yang pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Proses pemilihan kandidat secara tepat dilakukan melalui berbagai mekanisme

SUCCESSION POLICY OF THE BOARD OF DIRECTORS

Mechanism of Bank Artha Graha Internasional Board of Directors succession is a series of process carried out to select the Candidate of the New Director in which its implementation is in accordance with the applicable provision. Candidate Selection Process is properly carried out through various

berdasarkan kategori pencalonan. Proses penilaian awal yang dilaksanakan oleh perusahaan adalah peninjauan terhadap kualifikasi awal, kompetensi serta pengalaman para kandidat. Kandidat yang akan dipilih menjadi calon merupakan seorang kandidat yang independen, berpengalaman dengan latar belakang kompetensi perbankan yang diperlukan serta memiliki kemampuan dalam hal manajerial sebagai seorang Direksi.

PELATIHAN DIREKSI TAHUN 2015

Setiap anggota Direksi perlu meningkatkan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya agar sesuai dengan perkembangan zaman serta lingkungan yang terus berubah. Oleh karena itu Bank Artha Graha Internasional memfasilitasi Direksi dalam peningkatan kemampuan dan keahlian dilakukan baik secara formal dan informal. Sepanjang tahun 2015, Direksi Bank Artha Graha Internasional telah mengikuti pelatihan/*workshop*/seminar sebagai berikut:

mechanism by the candidacy category. Initial assessment process carried out by the Company is the review on the initial qualification, competence as well as experience of candidates. Candidates who will be selected as the prospective director are the independent and experienced candidates with banking competence background required as well as have the skills in managerial field as a Director.

THE BOARD OF DIRECTORS TRAINING IN 2015

Each member of The Board of Directors requires to improve its capabilities and expertise in order to conform with the current development and increasingly changing environment, therefore the Bank Artha Graha Internasional facilitates the The Board of Directors to increase the capability and expertise carried out both in formal and informal manner. During 2015, Bank Artha Graha Internasional Board of Directors has attended the following training/workshop/seminar:

No.	Tanggal Date	Tempat Venue	Jenis Pelatihan Type of Training	Direksi Board of Directors
1.	17 Februari 2015 February 17, 2015	Jakarta	Seminar Nasional Prospek Pembiayaan Properti National Seminar of Property Financing Prospect	Andy Kasih
2.	25-27 Maret 2015 March 25-27, 2015	Yogyakarta	A to Z Good Corporate Governance (GCG)	
3.	17 September 2015 September 17, 2015	Jakarta	Demo-Training T24 for Board of Director (BoD)	
4.	3-4 November 2015 November 3-4, 2015	Jakarta	E-Commerce Show Indonesia 2015	
5.	16 Februari 2015 February 16, 2015	Jakarta	Penerapan Tata Kelola dan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan Implementation of Integrated Governance and Risk Management for Finance Conglomerate	Alex Susanto
6.	28 Mei 2015 May 28, 2015	Jakarta	Currency Wars Conference	
7.	19-20 Agustus 2015 August 19-20, 2015	Jakarta	Risk Management Perspective : Operational Risk, Liquidity Risk, and Liquidity Stress Testing	
8.	17 September 2015 September 17, 2015	Jakarta	Demo-Training T24 for Board of Director (BoD)	
9.	17 September 2015 September 17, 2015	Jakarta	Demo-Training T24 for Board of Director (BoD)	Handoyo (Jet) Soedirdja
10.	5-6 Maret 2015 March 5-6, 2015	Bandung	Energizing the Role of Credit Implementation	Dyah Hindraswarini
11.	6 Juli 2015 July 6, 2015	Jakarta	Credit Management Strategy During the Slow Down Economic Growth	
12.	17 September 2015 September 17, 2015	Jakarta	Demo-Training T24 for Board of Director (BoD)	
13.	9 Oktober 2015 October 9, 2015	Jakarta	The 1st Asean Marketing Summit 2015	

No.	Tanggal Date	Tempat Venue	Jenis Pelatihan Type of Training	Direksi Board of Directors
14.	9-10 Februari 2015 February 9-10, 2015	Jakarta	Analisa Kredit : Meningkatkan Laba 2015 Melalui Strategi Pengelolaan Kredit Credit Analysis : Increasing 2015's profit Through Credit Management	Elizawatie Simon
15.	5-6 Maret 2015 March 5-6, 2015	Bandung	Energizing the Role of Credit Implementation	
16.	27 Mei 2015 May 27, 2015	Jakarta	Banker Association for Risk Management 2nd Congress	
17.	17 September 2015 September 17, 2015	Jakarta	Demo-Training T24 for Board of Director (BoD)	
18.	17-18 September 2015 September 17-18, 2015	Yogyakarta	Revamping The Capability In Loan Analysis	
19.	10 & 17 Januari 2015 January 10 & 17, 2015	Jakarta	Sharing Knowledge	Indra S. Budianto
20.	21-22 Januari 2015 January 21-22, 2015	Jakarta	Penerapan Strategi Manajemen Risiko Dalam Mengendalikan 3 (Tiga) Risiko Utama Yang Berdampak Sistemik Risiko Implementation of Risk Management Strategy In Controlling 3 (Three) Main Risks that have Systemic Impact	
21.	9-10 Februari 2015 February 9-10, 2015	Jakarta	Analisa Kredit : Meningkatkan Laba 2015 Melalui Strategi Pengelolaan Kredit Credit Analysis : Increasing 2015's profit Through Credit Management	
22.	11-12 Februari 2015 February 11-12, 2015	Jakarta	Penerapan Sistem Remunerasi dan Nominasi yang Tepat Bagi Perbankan Indonesia Implementation of Proper Remuneration and Nomination for Indonesia Banking	
23.	11-12 Maret 2015 March 11-12, 2015	Jakarta	Perspektif Regulator dan Praktisi : Kupas Tuntas 8 (delapan) Risiko Sebagai Penentu Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perspective of Regulator and practitioner : Thorough Discussion on 8 (eight) Risks as the Determinant for Bank Soundness Level Assessment Result	
24.	16-17 Maret 2015 March 16-17, 2015	Jakarta	Deteksi Kualitas Analisa Kredit Melalui Uji Validitas Scoring Model Detection of Credit Analysis Quality Through Scoring Model Validity Test	
25.	28 Maret 2015 March 28, 2015	Jakarta	Uji Kompetensi Bidang Manajemen Risiko Level V Competence Test on Fifth Level of Risk Management Field	
26.	3-4 Juni 2015 June 3-4, 2015	Jakarta	Non Performing Loan (NPL) & Non Performing Financing (NPF)	
27.	12-13 Agustus 2015 August 12-13, 2015	Jakarta	Managing Credit Remedial	
28.	17 September 2015 September 17, 2015	Jakarta	Demo-Training T24 for Board of Director (BoD)	
29.	23 April 2015 / April 23, 2015	Jakarta	Workshop & Seminar Revisi Rencana Bisnis Bank 2015	Anas Latief
30.	17 September 2015 / September 17, 2015	Jakarta	Demo-Training T24 for Board of Director (BoD)	
31.	25-26 November 2015 / November 25-26, 2015	Bali	Key Risk Management Challenges in 2015	

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Bank Artha Graha Internasional telah membentuk Sekretaris Perusahaan guna membantu tugas Direksi. Sekretaris Perusahaan Bank Artha Graha Internasional memiliki 5 (lima) fungsi utama dalam rangka membantu tugas Direksi, yaitu sebagai *liason officer* (corporate communication), pejabat penghubung, *Good Corporate Governance* (GCG) implementation, serta administrasi dokumen kebijakan dan notulensi rapat.

Disamping itu Sekretaris Perusahaan Bank Artha Graha Internasional mengemban misi untuk mendukung terciptanya citra positif perusahaan yang konsisten dan berkesinambungan melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap pemangku kepentingan (stakeholders).

Bank Artha Graha Internasional has established Corporate Secretary to assist the Board of Directors in performing its duties. Corporate Secretary of Bank Artha Graha Internasional has five (5) main functions in order to assist the task of the Board of Directors, namely as a liaison officer (corporate communication), a contact point, GCG implementation, and administration of policy documents and minutes of meetings.

Bank Artha Graha Internasional Corporate Secretary has the mission to support the creation of good, consistent, and continuous image through effective communication management to all stakeholders.

STRUKTUR ORGANISASI SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY ORGANIZATIONAL STRUCTURE

Skema Struktur Sekretaris Perusahaan Bank Artha Graha Internasional

Scheme of Bank Artha Graha Internasional Corporate Secretary Structure



Dalam struktur organisasi perusahaan, Sekretaris Perusahaan merupakan unit kerja setingkat satuan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Dalam menjalankan fungsi dan perannya, Sekretaris Perusahaan dibantu oleh Pengelola Kepala Bagian Corporate Planning, Corporate Affairs & Communication, Corporate Social Responsibility.

In the Company organizational structure, Corporate Secretary is a work unit a level under and directly responsible to the President Director. In running its functions and roles, a Corporate Secretary is assisted by Head of Corporate Planning, Corporate Affairs & Communication, Corporate Social Responsibility Department as well as it is supported by 11 (eleven) staffs.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Pengangkatan Sekretaris Perusahaan Bank Artha Graha Internasional Tbk berdasarkan Surat Keputusan No. SK-MT/SDM/23/I/14 Tentang Penempatan *Corporate Secretary*, sejak tanggal 1 Februari 2014.

Berikut profil ringkas Sekretaris Perusahaan Bank Artha Graha Internasional:



**ANTONIUS C.H.
SOEGIJANTO**

Dapat dilihat pada bagian Profil Ringkas Pejabat Eksekutif

Can be viewed in Brief Profile of Executive Officers

CORPORATE SECRETARY PROFILE

Appointment of Bank Artha Graha Internasional Tbk Corporate Secretary is based on the Decree No. SK-MT/SDM/23/I/14 On the Placement of Corporate Secretary, since February 1, 2014.

The following is the brief profile of Bank Artha Graha Internasional Corporate Secretary:

PEDOMAN KERJA SEKRETARIS PERUSAHAAN

Dalam melaksanakan tugasnya, fungsi Sekretaris Perusahaan dijalankan oleh unit kerja Corporate Secretary yang pada umumnya menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawab sebagaimana Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan publik.

TUGAS, TANGGUNG JAWAB DAN WEWENANG JABATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Tugas pokok Sekretaris Perusahaan Bank Artha Graha Internasional antara lain meliputi:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 - a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik

WORK GUIDELINES FOR CORPORATE SECRETARY

In performing its duties, Corporate Secretary function is executed by Corporate Secretary unit which generally performs the functions, duties and responsibilities as the Indonesia Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK/2014 on the Issuer or the Public Company's Corporate Secretary.

DUTIES, RESPONSIBILITIES AND AUTHORITIES OF CORPORATE SECRETARY

The main duties the Corporate Secretary of Bank Artha Graha Internasional Among Others include:

1. Following the capital market development, particularly applicable regulatory legislation in the Capital Market field.
2. Providing input to the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuer or Public Company to comply with laws and regulations in the capital market field.
3. Assisting Board of Directors and Board of Commissioners in the implementation of corporate governance covering:
 - a. Disclosure of information to the public, including the availability of information on the website of Issuer or Public Company.

b. Penyampaian laporan kepada regulator tepat waktu c. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris. 4. Sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan Pemegang Saham Emiten atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan (stakeholders) lainnya.	b. Submission of report to Indonesia Financial Services Authority in timely manner c. Implementation and documentation of General Meeting of Shareholders d. Implementation and documentation of Board of Directors and/or Board of Commissioners meeting. 4. As the liaison among Issuer or Public Company and Issuer or Public Company shareholders, Indonesia Financial Services Authority, and other stakeholders.

LAPORAN KEGIATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Selama tahun 2015, Sekretaris Perusahaan Bank Artha Graha Internasional telah melakukan kegiatan dan menyampaikan Laporan Sekretaris Perusahaan sesuai dengan tugas tanggung jawabnya dengan memperhatikan kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan yang meliputi Kegiatan Umum, Kegiatan Tata Kelola dan Informasi Korporat, Kegiatan Komunikasi Korporat serta Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).

KEGIATAN UMUM

1. Membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam menyelenggarakan dan memfasilitasi pelaksanaan 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa.
2. Membantu menyelenggarakan dan mendokumentasikan rapat Direksi.
3. Menyusun Laporan Tahunan 2014 dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PB/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/SEOJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
4. Menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2016-2018 sesuai ketentuan yang berlaku dengan memperhatikan perekonomian global serta ketentuan yang berlaku. RBB tersebut disampaikan sesuai dan memenuhi tenggat waktu kepada Departemen Pengawasan Bank 3 Otoritas Jasa Keuangan serta Departemen Surveillance Sistem Keuangan Bank Indonesia.

REPORT OF CORPORATE SECRETARY ACTIVITIES

During 2015, the Corporate Secretary of Bank Artha Graha Internasional has carried out activities and submitted report on the Corporate Secretary in accordance with the duties and responsibility with regard to the Regulation of the Indonesia Financial Services Authority No. 35/POJK.04/2014 on the Corporate Secretary, including General Activities, Governance Activity and Corporate information, Corporate Communications and Corporate Social Responsibility (CSR) activities.

GENERAL ACTIVITIES

1. Assisting the Board of Commissioners and Board of Directors in organizing and facilitating the implementation of 1 (one) Annual GMS and 1 (one) Extraordinary GMS.
2. Assisting in the organization and documenting the Board of Directors meeting.
3. Preparing 2014 Annual Report by referring to the applicable legislation, in particular Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company and Bank Indonesia Regulation Number 14/14/NT/2012 on Transparency and Publication of the Bank Report.
4. Preparing Bank's Business Plan 2016-2018 in accordance with the applicable provision with regard to global economics as well as applicable provision. Bank's Business Plan is submitted in accordance with and meet the deadlines to the Bank Supervision Department and Indonesia Financial Services Authority as well as Bank Indonesia Financial Surveillance System Department.

- Menyusun dan menyampaikan Laporan Realisasi Rencana Bisnis Triwulan IV tahun 2014, Laporan Realisasi Rencana Bisnis Triwulan I tahun 2015, Laporan Realisasi Rencana Bisnis Triwulan II tahun 2015, dan Laporan Realisasi Rencana Bisnis Triwulan III tahun 2015 kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai tenggat waktu yang berlaku

- Preparing and submitting Fourth Quarter Business Plan Realization Report 2014, First Quarter Business Plan Realization Report 2015, Second Quarter Business Plan Realization Report 2015, and Third Quarter Business Plan Realization Report 2015 to Indonesia Financial Services Authority in accordance with applicable deadlines.

KEGIATAN TATA KELOLA DAN INFORMASI KORPORAT

- Melakukan pembenahan tata kelola perusahaan untuk mendukung serta memenuhi ketentuan regulator yang berlaku, telah disusun dan dilakukan penyempurnaan atas beberapa pedoman dan surat edaran selama tahun 2015.
- Melakukan sosialisasi pengenalan, implementasi dan peningkatan tata kelola perusahaan yang baik tentang Pedoman yang telah disusun kepada jajaran Dewan Komisaris, Direksi dan Pegawai.

GOVERNANCE ACTIVITY AND CORPORATE INFORMATION

- To improve the corporate governance to support and meet the applicable regulatory provisions, the Corporate Secretary has compiled and improved several guidelines and circular letter during 2015.
- Conducting socialization on the introduction, implementation and improvement of good corporate governance good about the guidelines prepared to the Board of Commissioners, Board of Directors and Employees.

No.	Surat Edaran Circular Letter	Perihal Regarding
1.	0004.01.0	Press Release
2.	0005.01.0	Distribusi Hasil Media Monitoring Distribution of Media Monitoring Result
3.	0006.01.0	Laporan Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> Implementation Report of Good Corporate Governance
4.	0009.01.0	Media Komunikasi Internal Dalam Bentuk Tercetak Internal Communication in Printed Format

- Menyusun materi-materi pada acara rapat perusahaan (Rapat Kerja, Rapat Koordinasi, rapat Direksi, Rapat Direksi Terbatas, Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi) serta acara rapat perusahaan lainnya sesuai dengan kebutuhan.
- Menyusun dan mempublikasikan Laporan Keuangan dengan tata cara dan jadwal sesuai peraturan yang berlaku melalui sistem pelaporan elektronik (e-reporting) IDX, OJK serta dimuat dalam *website* Bank Artha Graha Internasional.

- Developing materials at the company meeting (Working Meeting, Coordination Meeting, the Board of Directors meeting, the Limited Board of Directors Meeting, the Joint Meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors) as well as other company meetings in accordance as necessary.
- Preparing and publishing its Financial Statements To the public with the procedures and schedule in accordance with regulations through IDX and FSA electronic reporting system (e-reporting), as well as posted on Bank Artha Graha Internasional website.

Tabel penyampaian Laporan Keuangan kepada Publik

Table of Financial Statements to the Public

Periode Period	Tanggal Publikasi Publication Date	Surat Kabar Newsletter
31 Desember 2014 December 31, 2014	30 Maret 2015 March 30, 2015	Media Indonesia
	31 Maret 2015 March 31, 2015	Kontan
31 Maret 2015 March 31, 2015	30 April 2015 April 30, 2015	Media Indonesia
30 Juni 2015 June 30, 2015	31 Juli 2015 July 31, 2015	Media Indonesia
30 September 2015 September 30, 2015	30 Oktober 2015 October 30, 2015	Media Indonesia

5. Melakukan monitoring terhadap pemberitaan di media (cetak dan online) dilakukan khususnya untuk memelihara citra Bank Artha Graha Internasional. Hasil analisis yang dilakukan dapat menjadi rekomendasi bagi manajemen untuk menentukan langkah dan tindakan perusahaan selanjutnya.

5. Publication monitoring in the media (printed and online) is conducted to maintain the Bank Artha Graha Internasional's image. The results of analysis performed may serve as the recommendations for management to determine the next measure and actions of the Company.

KEGIATAN KOMUNIKASI PERUSAHAAN

Untuk keperluan informasi perusahaan telah diterapkan penyediaan informasi melalui kegiatan komunikasi internal dan eksternal.

KEGIATAN KOMUNIKASI INTERNAL

Guna menunjang ketersediaan informasi penting bagi publik internal, Sekretaris Perusahaan memiliki tugas menyebarkan informasi, program maupun kebijakan manajemen.

Penyebarluasan informasi tersebut, dilaksanakan melalui, Memo Intern, Memo Antar Kantor, *Intranet Web*, Notulen atau risalah rapat dan Rapat Koordinasi, serta majalah internal "The Icon", dan *website* www.arthagraha.com.

KEGIATAN KOMUNIKASI EKSTERNAL

Dalam rangka memberi kemudahan bagi publik untuk mengakses informasi dan data Perusahaan, Bank Artha Graha Internasional melakukan kegiatan komunikasi eksternal yang dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia maupun melalui surat kabar dan Siaran Pers, Paparan Publik yang dilaksanakan sebagai bentuk keterbukaan informasi kepada masyarakat, serta melalui *website* perusahaan www.arthagraha.com.

CORPORATE COMMUNICATION ACTIVITY

The corporate information requirement, company has applied the availability of information through internal and external communication activities.

INTERNAL COMMUNICATION ACTIVITY

To support the availability of important information for internal public, Corporate Secretary holds the duties to disseminate information, program and management policies.

Dissemination of information is carried out through, Website, Internal Memo, Inter Office Memo, Intranet Web site, Minutes of meetings and Coordination Meeting, "The Icon" Internal magazine *website* www.arthagraha.com.

EXTERNAL COMMUNICATION ACTIVITY

In order to easy facilitate public to access company information and data, Bank Artha Graha Internasional conducts external communication activities carried out by Corporate Secretary are presented to the Indonesia Financial Services Authority, the Indonesia Stock Exchange (BEI), Bank Indonesia as well as through newspapers and Press Release, including the Public Expose carried out as information disclosure to the public and through company *website* www.arthagraha.com.

KEGIATAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

1. Berpartisipasi dalam pelestarian alam dan lingkungan, budaya, olah raga serta kepedulian sosial lainnya.
2. Melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan melalui program Artha Graha Peduli (AGP), diantaranya Pasar Murah dalam setiap peringatan hari raya keagamaan seperti Ramadhan 1436 H, Penyaluran hewan kurban dalam rangka Idul Adha, Natal 2015 dan menjelang Tahun Baru 2016.
3. Memberikan donasi sebagai bentuk kepedulian dalam bidang tanggap bencana dengan memberikan bantuan kepada para pengungsi korban bencana akibat meletusnya Gunung Sinabung di Tanah Karo dan banjir di wilayah Bandung.
4. Pengobatan dan pemberian kacamata gratis di wilayah Bekasi, dan lain-lain.

EVALUASI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Penilaian kerja Sekretaris Perusahaan dilakukan berdasarkan pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan berdasarkan pencapaian program kerja pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan. Berikut penilaian kinerja Sekretaris Perusahaan mencakup sebagai berikut:

- a. Memastikan tersedianya rencana dan kebijakan strategis perusahaan serta memantau implementasinya guna mendukung pertumbuhan perusahaan.
- b. Memastikan distribusi surat/dokumen/informasi secara lancar, dan dokumen perusahaan tersimpan sistematis dan aman, melalui pengelolaan administrasi perusahaan serta tata persuratan.
- c. Memastikan terjaganya citra perusahaan dengan cara memantau perkembangan di lingkungan yang berdampak kepada citra perusahaan dan merekomendasikan usulan tindakan agar nama baik perusahaan dapat terlindungi.
- d. Memastikan terimplementasikan Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan ke dalam rencana strategis, kebijakan, dan prosedur.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ACTIVITY

1. Participate in the preservation of nature and the environment, culture, sports and other social concerns.
2. Participate in corporate social responsibility activity through Artha Graha Peduli program, including Bazaar on religious holidays such as: Ramadhan 1436 H, Christmas 2015 and New Year 2016, Distribution of sacrificial animal in celebrating Eid al Adha.
3. Making a donation as a concern in disaster response field by providing assistance to disaster victims by the Mount Sinabung eruption in Tanah Karo, flood in Bandung
4. Medication and provision of free eyeglasses in Bekasi region, etc.

CORPORATE SECRETARY EVALUATION

The performance assessment for Corporate Secretary is carried out based on the implementation of Corporate Secretary's duty which is based on the achievement of Corporate Secretary's duty work program implementation. The followings are the Corporate Secretary's performance assessment covering:

- a. Ensuring the availability of the company's strategic plans and policies as well as to monitor its implementation in order to support the company's growth.
- b. Ensure the distribution of letters/documents/information seamlessly, and corporate documents are systematically and securely stored, through the company administrative management as well as correspondence management.
- c. Ensuring that the Company's image is well maintained by monitoring the development in an environment that affects the Company's image and recommending proposed actions to protect company's reputation.
- d. Ensuring that company vision, mission, and value are implemented in the strategic, policy, and procedure plans.

Komite Di Bawah Direksi

Committees under the Board of Directors

Bank Artha Graha Internasional telah memiliki Komite dibawah Direksi sebagai organ pendukung Direksi dalam mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi melalui saran dan rekomendasi yang dapat dijadikan acuan oleh Direksi dalam mengambil keputusan.

Bank Artha Graha Internasional has established Committees under the Board of Directors as the supporting organ to the Board of Directors to support the effectiveness of the implementation of the tasks and responsibilities of the Board of Directors through suggestions and recommendations that can be used as the reference by the Board of Directors in making decisions.

Sampai dengan Desember 2015 Komite Bank Artha Graha Internasional terdiri dari Komite Kredit, Komite Aset-Kewajiban (ALCO), Komite Manajemen Risiko dan Komite Pengarah Teknologi Informasi.

As of December 2015 Committees of Bank Artha Graha Internasional are comprised of Credit Committee, Assets-Liabilities Committee (ALCO), Risk Management Committee, and Information Technology Steering Committee.

KOMITE KREDIT

Komite Kredit merupakan salah satu komite di Bank Artha Graha Internasional untuk membantu Direksi dalam menetapkan arah kebijakan perkreditan perusahaan sekaligus mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai dengan batas wewenang yang ditetapkan Direksi dengan memperhatikan pengembangan bisnis tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian.

CREDIT COMMITTEE

Credit Committee is one of committees in Bank Artha Graha Internasional tasked to assist the Board of Directors in determining the direction of credit policy of the Company, at the same time evaluating and/or providing credit decision pursuant to the limit of authority established by the Board of Directors with attention to the Bank's business development and prudential principles.

Fungsi adanya Komite Kredit bagi Bank Artha Graha Internasional diharapkan dapat (1) Memberikan pengarahan apabila perlu dilakukan analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif, serta (2) Memberikan keputusan atau rekomendasi atas permohonan kredit yang diajukan

The functions of Credit Committee of Bank Artha Graha Internasional are (1) to provide directives if an in-depth and more comprehensive credit analysis is required, and (2) to provide decision or recommendation for loan application submitted.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE KREDIT

Tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh Komite Kredit Bank Artha Graha Internasional antara lain meliputi:

1. Memberikan persetujuan atau penolakan atas usulan-usulan kredit secara objektif, jujur, cermat, dan sesuai dengan ketentuan yang tercantum di dalam Pedoman Kebijakan Perkreditan (PKP), Surat Edaran Kredit (SEK), memo-memo internal, ketentuan Bank Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku dan telah sesuai dengan Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) yang diberikan.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF CREDIT COMMITTEE

Duties and Responsibilities of Bank Artha Graha Internasional's Credit Committee are, among other covering:

1. Provide approval or rejection of proposals for credit in an objective, fair, accurate, and in accordance with the provisions contained in the Credit Policy Guidelines (PKP), Circular Letter of Credit (SEK), internal memos, regulations of Bank Indonesia, the Indonesia Financial Services Authority, as well as the applicable laws and regulations and in accordance with the Credit Limit Breaking Authority (BWMK) given.

- Memberikan rekomendasi kepada Komite Kredit yang mempunyai BMWK yang lebih tinggi. - Menolak permintaan dan/atau pengaruh dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit untuk memberikan persetujuan kredit yang hanya bersifat formalitas. - Melakukan koordinasi dengan <i>Assets and Liabilities Committee</i> (ALCO) dalam aspek pendanaan perkreditan.	- Provide recommendation to Credit Committee that has higher BMWK - Reject the request and / or influence from parties with an interest to credit applicants to provide formalistic credit approval - Coordinate with Assets and Liabilities Committee (ALCO) in the credit financing aspect.

Komite ASSET & LIABILITIES (ALCO)

Komite ALCO merupakan komite di bawah Direksi yang dibentuk untuk menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan dan meminimalisasi *idle funds*. Komite ALCO menetapkan kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan risiko pasar, strategi harga, strategi dalam pengelolaan portofolio investasi, dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga, sehingga dapat dicapai tingkat *net interest margin* yang optimum. Pertanggungjawaban Komite ALCO kepada Direksi merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan aspek tertentu dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

STRUKTUR DAN ANGGOTA KOMITE ALCO

Struktur dan susunan anggota Komite ALCO berdasarkan Pedoman *Asset and Liability Management* (ALMA) No. 00004.01.3 tanggal 30 April 2013 Bank Artha Graha Internasional telah menetapkan yaitu sebagai berikut:

ASSET & LIABILITIES COMMITTEE (ALCO)

ALCO is a committee under the Board of Directors established to determine policy and strategy of liquidity management to meet the Company liquidity requirement and minimize idle funds. ALCO Committee establishes policies and strategies related to market risk, pricing strategy, the strategy in the management of an investment portfolio and balance sheet structuring strategy by anticipating changes in interest rates, in order to achieve the optimal level of net interest margin. Accountability of ALCO to the Board of Directors is an embodiment of certain management accountability aspect in the implementation of GCG principles.

STRUCTURE AND MEMBER OF ALCO

Structure and composition of ALCO Member is based on Guidelines for Asset and Liability Management (ALMA) No. 00004.01.3 dated April 30, 2013, Bank Artha Graha Internasional has established the following:

No	Jabatan di Komite ALCO Position in ALCO	Jabatan di Bank Artha Graha Internasional Position in Bank Artha Graha Internasional
1	Ketua I merangkap Anggota First Chairman concurrently serving as Member	Direktur Utama President Director
2	Ketua II merangkap Anggota Second Chairman concurrently serving as Member	Direktur Bidang Kredit Credit Director
3	Ketua III merangkap Anggota Third Chairman concurrently serving as Member	Direktur Bidang Produk & Treasury Product & Treasury Director
4	Anggota Member	Seluruh Anggota Direksi All members of the Board of Directors

No	Jabatan di Komite ALCO Position in ALCO	Jabatan di Bank Artha Graha Internasional Position in Bank Artha Graha Internasional
5	ALCO Supporting Team (AST)	Kepala Divisi/Biro dari : - Divisi Kredit - Divisi Treasury - Divisi <i>International Banking & Markets</i> - Divisi <i>Product Development & E-Banking</i> - Divisi <i>Network & Sales Management</i> - Divisi <i>Financial Control & System Procedure</i> - <i>Corporate Secretary</i> - SKAI - Divisi Manajemen Risiko, dan - Divisi/Biro terkait lainnya / - Head of Division/Bureau of : - Head of Division/Bureau of : - Credit Division - Treasury Division - First International Banking & Markets Division - Product Development & E-Banking Division - Network & Sales Management Division - Financial Control & System Procedure Division - Corporate Secretary - Internal Audit Unit - Risk Management Division, and - Other Relevant Division/Bureau

PEDOMAN KERJA KOMITE ALCO

Komite ALCO sebagai organ pendukung Direksi memerlukan pedoman kerja yang mengatur tugas dan tanggung jawab masing-masing serta hubungan kerja Direksi dan pemegang saham (shareholders) sesuai dengan prinsip GCG. Pedoman kerja bagi Komite ALCO mengacu pada Pedoman *Asset and Liability Management* (ALMA) No. 00004.01.3 tanggal 30 April 2013. Pedoman tersebut mengatur beberapa hal terkait dengan: Tujuan, Tugas dan Tanggung Jawab serta Tata Kerja ALCO.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE ALCO

Tugas dan tanggung jawab Komite ALCO Bank Artha Graha Internasional meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Menata portofolio di kedua sisi neraca untuk mencapai hasil yang optimal dengan tingkat risiko yang dapat diukur
2. Menentukan arah kebijakan dan strategi pengembangan usaha Bank (antara lain mengenai struktur tingkat bunga, rencana ekspansi, dan lain-lain)
3. Mengurangi kemungkinan terjadinya *mismatch* atas likuiditas Bank melalui penetapan keputusan atas rencana ekspansi di sisi aktiva dengan penghimpunan dana di sisi pasiva.

GUIDELINES FOR ALCO

ALCO as a supporting organ to the Board of Directors requires working guidelines governing its respective duties and responsibilities as well as the working relationship between Board of Directors and Shareholders in accordance with GCG principles. Guidelines for ALCO refers to Guidelines for Asset and Liability Management (ALMA) No. 00004.01.3 dated April 30, 2013 Such guidelines governs several matters related to: (a) Objective, Duty and REsponsibility (b) ALCO work management.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF ALCO

Duties and Responsibilities of Bank Artha Graha Internasional ALCO cover the following matters:

1. To organize the portfolio on both sides of the balance sheet in order to achieve optimum results with a measurable risk level.
2. To determine policy and strategy of the Bank's business development (among others regarding the structure of interest rates, expansion plans, etc.)
3. To reduce the possibility of mismatch over bank liquidity through the establishment of decision on expansion plan on the asset side by collecting fund on liability side.

4. Penetapan strategi pendanaan termasuk penetapan suku bunga Dana Pihak Ketiga dan suku bunga Antar Kantor (Rekening Antar Kantor/RAK) 5. Mengambil keputusan atas suku bunga pinjaman dengan mempertimbangkan tingkat biaya dana/<i>Cost of Fund</i> serta hal-hal lain yang dianggap perlu untuk memperlancar operasional Bank 6. Menetapkan batas dan petunjuk pengelolaan dan pengendalian risiko yang bisa saja berdampak pada Risiko Likuiditas, Risiko Suku Bunga, dan Risiko Valuta Asing 7. Melakukan evaluasi posisi risiko suku bunga Bank dan strategi ALMA guna memastikan bahwa hasil <i>risk taking position</i> Bank telah konsisten dengan tujuan pengelolaan risiko suku bunga. 8. Penetapan jenis dan alokasi aktiva yang diklasifikasikan sebagai aktiva likuid berkualitas tinggi 9. Penetapan strategi <i>hedging</i> 10. Melakukan kaji ulang deviasi antara hasil aktual dengan proyeksi anggaran dan Rencana Bisnis Bank 11. Melakukan pengembangan, kaji ulang dan modifikasi strategi manajemen likuiditas (ALMA) pada berbagai jenis valuta, berbagai wilayah dan lini bisnis 12. Melakukan evaluasi segera terhadap kondisi likuiditas dan profil risiko Bank jika terjadi perubahan yang signifikan 13. Melakukan evaluasi terhadap pengendalian risiko likuiditas melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas intragroup, pengelolaan aktiva likuid berkualitas tinggi dan rencana pendanaan darurat 14. Melakukan penyesuaian kebijakan dan strategi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas yang diperlukan berdasarkan hasil evaluasi 15. Melakukan penetapan dan evaluasi terhadap indikator yang merupakan indikator peringatan dini (early warning indicator) untuk risiko likuiditas 16. Penyampaian informasi kepada Direksi mengenai setiap perkembangan ketentuan dan peraturan terkait yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA 17. Menyusun laporan ALCO untuk disampaikan kepada Direksi.	4. To determine funding strategy including the determination of the Third Party Fund rate and Inter-office interest rate (Inter-office Accounts/RAK) 5. To make decisions on interest rates by considering the Cost of Fund as well as other matters deemed necessary Bank's operation. 6. To determine limit and direction of risk management and control which may affect the Liquidity Risk, Interest Rate Risk and Foreign Exchange Risk. 7. To conduct evaluation on Bank's interest rate risk position and ALMA strategy to ensure that the results of risk taking position is consistent with objective of interest rate risk management. 8. To determine type and allocation of asset classified as high-quality assets. 9. To determine hedging strategy. 10. To conduct review on deviation among actual results, budget projection and Bank's Business Plan. 11. To conduct development, review, modification of liquidity management strategy (ALMA) on various type of foreign exchange, various region and business line. 12. To conduct immediate evaluation over Bank's liquidity condition and risk profile if there is a significant changes. 13. To conduct evaluation on the liquidity risk control through financing strategy, liquidity position and daily risk liquidity management, management of liquidity position and inter-group liquidity risk, high-quality liquid assets management and emergency funding plan 14. To conduct adjustment on the policy and strategy of Risk Management for Liquidity Risk required based on evaluation results. 15. To conduct determination and evaluation to the indicator which is early warning indicator for liquidity risk. 16. Submission information to the Board of Directors regarding the development of provision and regulations that may affect ALMA strategy and policy. 17. Preparing ALCO report to the Board of Directors.

RAPAT KOMITE ALCO

Tata cara pelaksanaan Rapat Komite ALCO mengacu pada Pedoman *Asset and Liability Management* (ALMA) No. 00004.01.3 tanggal 30 April 2013, dimana mekanisme rapat Komite ALCO adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan ALCO diadakan secara periodik/setiap bulan, atau dapat dilakukan beberapa kali dalam sebulan apabila diperlukan dengan mempertimbangkan kebutuhan keputusan strategis untuk operasional Bank, adanya perubahan perekonomian, dan profil risiko suku bunga dan risiko likuiditas.
2. Pertemuan tim pendukung ALCO (ALCO Supporting Team) dapat dilakukan sebelum pertemuan ALCO dilaksanakan.
3. Agenda rapat disusun berdasarkan kebutuhan Bank.
4. Keputusan yang diambil dalam rapat ALCO adalah sah dan dapat dilaksanakan jika disetujui oleh sekurang-kurangnya oleh Direktur Utama dan Direktur yang membawahi Bidang Treasury serta 1 (satu) Direktur bidang lainnya.
5. Sosialisasi hasil keputusan ALCO.
6. Sistem, skenario, dan asumsi yang mendasari kebijakan dan keputusan ALCO harus dikaji ulang secara berkala, khususnya terhadap perubahan eksternal seperti ketentuan yang berlaku, kondisi pasar, dan perilaku nasabah (Customer Behaviour).

Selama tahun 2015, Komite ALCO telah menyelenggarakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

ALCO MEETING

The procedure of ALCO Meeting refers to Asset and Liability Management (ALMA) No. 00004.01.3 dated April 30, 2013, in which the mechanism of ALCO Meeting is as follows:

1. ALCO meeting is held on regular periodic/monthly, or may be held several times within a month if necessary by considering strategic decision requirement for Bank operation, change in economics, interest rate risk profile and liquidity risk.
2. The ALCO Supporting Team (AST) meeting may be held before ALCO Meeting is held.
3. Meeting Agenda is prepared based on Bank's requirements.
4. Decisions taken in ALCO meeting is valid and enforceable if approved at least by the President Director and the Director in charge of Treasury Division and 1 (one) Director of other fields.
5. Socialization of ALCO meeting results.
6. System, scenarios, and assumptions underlying the ALCO policy and decisions should be reviewed periodically, particularly to external changes such as regulations, market conditions and Customer Behaviour.

During 2015, ALCO has held twelve (12) meetings, with attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Andy Kasih	Ketua I First Chairman	12	11	92
Handoyo (Jet) Soedirdja	Ketua II Second Chairman	12	12	100
Dyah Hindraswarini	Ketua III Third Chairman	12	11	92
Anas Latief	Anggota Member	12	10	83
Alex Susanto	Anggota Member	12	6	50
Elizawatie Simon	Anggota Member	12	10	83

PENGEMBANGAN KOMPETENSI KOMITE ALCO TAHUN 2015

Sepanjang tahun 2015, Komite ALCO telah mengikuti pengembangan kompetensi antara lain sebagai berikut:

COMPETENCY DEVELOPMENT OF ALCO IN 2015

During 2015, ALCO has attended competency development as follows:

Tanggal / Date	Jenis Pelatihan / Seminar / Type of Training/Seminar	Tempat / Venue
21 Januari 2015 January 21, 2015	Diskusi Hukum : Peran BI dan OJK terkait Fungsi Pengawasan Bank Legal Discussion : The Role of BI and FSA Related to Bank Supervisory Function	KPNO / Head Office Sudirman
11 Mei 2015 May 11, 2015	Diskusi Hukum : Dampak Hukum Kepailitan Terhadap Subjek Hukum Yang Menjadi Personal Guarantee (PG) Legal Discussion : Impact of Bankruptcy Law Against legal Subject that Becomes Personal Guarantee (PG)	KPNO / Head Office Sudirman
20-21 Mei 2015 May, 20-21 2015	Pelatihan Eksternal - Review Menyeluruh Pengelolaan Risiko Kredit External training - credit risk management overview	Jakarta
28 Mei 2015 May 28, 2015	Pelatihan Eksternal – Currency wars Conference External training - Currency wars Conference	Jakarta
31 Juli - 1 Agustus 2015 July, 31 - August, 1 2015	Refreshment International Trade Finance	Discovery Hotel - Jakarta
7 Agustus 2015 August 7, 2015	Refreshment Manajemen Risiko Risk Management Refreshment	Discovery Hotel - Jakarta
12-14 Agustus 2015 August 12-14, 2015	Pelatihan Eksternal - Training Analisis Lingkungan (TAL) 2015 External Training - Environmental Analysis	Medan
17 September 2015 September 17, 2015	Demo-Training T24 for Board of Director (BoD)	Hotel Borobudur - Jakarta
12,19,26 September 2015 September 12,19,26, 2015	Pembekalan Certificate In International Trade Finance (CITF) Brief Certificate In International Trade Finance (CITF)	Discovery Hotel - Jakarta
3 Oktober 2015 October 3, 2015	Pelatihan Eksternal - Bedah Laporan Profil Risiko Sebagai Alat Penilaian Manajemen Risiko External Training - Risk Profile Report Assessment Risk Management Tools	Jakarta
22 September 2015 September 22, 2015	Pelatihan Eksternal - Review Menyeluruh Pengelolaan Risiko Kredit External Training - Credit Risk Management Overview	Yogyakarta
17 - 18 September 2015 September 17-18, 2015	Pelatihan Eksternal - Revamping The Capability In Loan Analysis External Training - Revamping The Capability In Loan Analysis	Jakarta
9 Oktober 2015 October 9, 2015	Pelatihan Eksternal - The 1st "ASEAN Marketing Summit 2015" External Training - The 1st "ASEAN Marketing Summit 2015"	Jakarta

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama terkait manajemen risiko yang meliputi :

- a. Penyusunan kebijakan manajemen risiko serta perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, kerangka manajemen risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal.
- b. Penyempurnaan proses manajemen risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal perusahaan yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko perusahaan, dan tidak efektifnya penerapan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi.
- c. Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan Rencana Bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

Komite Manajemen Risiko melakukan pemantauan dari evaluasi terhadap eksposur risiko perusahaan melalui "Laporan Profil Risiko dan Perkembangan Manajemen Risiko" dan laporan terkait lainnya yang disusun oleh Divisi Manajemen Risiko secara periodik melalui memo internal perusahaan serta pertemuan pembahasan manajemen risiko secara insidental.

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) adalah komite yang bertugas membantu Direksi dalam memastikan penerapan sistem teknologi informasi sejalan dengan rencana bisnis dan strategi perusahaan. Fungsi pokok Komite Pengarah TI antara lain untuk :

1. Melakukan kajian dan memberikan rekomendasi atas rencana strategis teknologi informasi agar sejalan dengan rencana bisnis perusahaan.
2. Melakukan evaluasi secara berkala atas dukungan teknologi informasi pada kegiatan usaha perusahaan
3. Merekomendasikan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengupayakan investasi teknologi informasi memberikan nilai tambah kepada perusahaan.
4. Mengkaji dan memutuskan usulan proses infrastruktur teknologi informasi yang baru.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Risk Management Committee is established to evaluate and provide recommendation to the President Director regarding the risk management covering:

- a. The formulation of risk management policy as well as its amendment, including risk management strategy, risk level taken and risk tolerance, framework of risk management as well as contingency plan to anticipate abnormal condition.
- b. The improvement of risk management process on regular basis or incidental as the results of changes in Bank's external and internal condition that affects the adequacy of capital, Bank's risk profile, and ineffective implementation of risk management based on evaluation results.
- c. The implementation of policy and/or business decision that deviates from normal procedure, such as significant business expansion exceedances compared to the predetermined Bank's business plan or a risk position/exposure beyond the established limits.

Risk Management Committee monitoring from evaluation of the Company risk exposure through the "Risk Profile and Development of Risk Management Report" and other related reports prepared by the Risk Management Division periodically through the Company's internal memos and incidental meetings to discuss risk management.

INFORMATION TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE

Information Technology (IT) Steering Committee is a committee tasked to assist Board of Directors in ensuring that the implementation of information technology system in line with Company business and strategic plans. The main functions of Information Technology Steering Committee, among other are:

1. To review and provide recommendations on the strategic plan of information technology so as such plan is in line with Company business plan,
2. To evaluate periodically the support of information technology on the Company's business operations
3. To recommend necessary measures for investment in information technology that provide added value to the Company.
4. To review and determine the proposed new information technology infrastructure process.

STRUKTUR DAN ANGGOTA KOMITE PENGARAH TI

Bank Artha Graha Internasional telah membentuk Komite Pengarah TI sejak tahun 2008, dengan struktur keanggotaan terdiri dari Direksi, Divisi Teknologi Informasi, Manajemen Risiko, Kepatuhan, *Network & Sales Management*, *Product Development & E-Banking*, Kredit, Operasional, *Financial Control & System Procedure* dan Sumber Daya Manusia (SDM).

PEDOMAN KERJA KOMITE PENGARAH TI

Pedoman kerja Komite Pengarah TI mengatur tentang wewenang dan tanggung jawab anggota Komite. Pedoman tersebut senantiasa ditinjau ulang secara berkala yaitu minimal 3 (tiga) tahun sekali, guna memastikan bahwa cakupan pedoman tersebut selalu sejalan dengan kebutuhan, Peraturan Bank Indonesia dan/atau regulasi terkait lain yang berlaku.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE PENGARAH TI

Tugas dan tanggung jawab Komite Pengarah TI antara lain memberikan rekomendasi kepada Direksi, mengenai :

1. Rencana strategis TI yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank
2. Merumuskan kebijakan dan prosedur TI yang utama seperti kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko penggunaan TI
3. Kesesuaian proyek TI yang disetujui dengan rencana strategis TI
4. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek (project charter) yang disepakati dalam *service level agreement*
5. Kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha bank
6. Mengawasi investasi yang optimal atas penyelenggaraan dan penggunaan TI sesuai dengan kegiatan usaha bank
7. Pemantauan kinerja TI, risiko penyelenggaraan dan penggunaan TI serta upaya peningkatannya
8. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara
9. Menetapkan skala prioritas proyek TI yang bersifat kritis

STRUCTURE AND MEMBER OF IT STEERING COMMITTEE

Bank Artha Graha Internasional has formed IT Steering Committee since 2008, with a membership structure consisting of the Board of Directors, Division of Information Technology, Risk Management, Compliance, Network & Sales Management, Product Development & e-Banking, Credit, Operations, Financial Control & System Procedure and Human Resource.

WORK GUIDELINES FOR IT STEERING COMMITTEE

Work Guidelines for IT Steering Committee are contained among other authority and responsibility of Committee members. The guidelines are constantly reviewed regularly namely at least once in 3 (three) years, in order to ensure that the scope of these guidelines are always in line with the needs, the Regulation of Bank Indonesia and/or other related applicable regulations.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF IT STEERING COMMITTEE

Duties and Responsibilities of IT Steering Committee among others are to provide recommendation to Board of Directors regarding :

1. IT Strategic Plan which in accordance with Bank Business activity strategic plan
2. Formulate main policy and procedure of IT such as IT security policy and IT usage risk management.
3. Conformity of IT project approved to the IT strategic plan
4. Conformity of the implementation of Information Technology project to project charter agreed in a service level agreement
5. Conformity of Information Technology to the needs of management information system that supports bank business activity.
6. Monitoring optimum investment over the implementation and use of information technology in accordance with the bank business activities
7. Monitoring of the performance of information technology, risk of implementation and use of information technology as well as improvement efforts
8. Efforts to resolve the various problems related to Information Technology, which cannot be resolved by the work unit and operator's work unit
9. Establish critical IT project priority scale

RAPAT KOMITE PENGARAH TI

Mekanisme rapat Komite Pengarah TI berdasarkan prioritas *project*, permasalahan TI / *project* yang timbul dan yang perlu diputuskan dimana tata cara pelaksanaan rapat Komite Pengarah TI dilakukan dengan mengundang anggota komite dan divisi terkait lainnya untuk *me-review*, membahas, serta memonitor *progress* dari permasalahan / *project* tersebut. Tahun 2015, Komite Pengarah TI telah melakukan Rapat sebanyak 5 (lima) kali

RENCANA RAPAT KOMITE PENGARAH TI TAHUN 2016

Untuk tahun 2016 Komite Pengarah TI telah merencanakan rapat komite untuk membahas beberapa program kerja. Program kerja tersebut antara lain penerapan *ATM Monitoring System*, *Anti Money Laundering (AML)* & SKN Gen 2 untuk *New Core Banking T24*, penggantian *VLINK (CMS)*, *Branchless Banking & Mobile Banking Apps*, *E-Money*, *Kartu Kredit*, *Active Directory*, *Video Conference*, dan lainnya.

LAPORAN KEGIATAN KOMITE PENGARAH TI

Selama tahun 2015, Komite Pengarah TI telah melakukan kegiatan dan menyampaikan Laporan Kerja Komite sesuai dengan tugas tanggung jawabnya antara lain: 1). Penyampaian risalah rapat; 2). Pemantauan pelaksanaan penggantian *core banking system*.

IT STEERING COMMITTEE MEETING

The mechanism of IT Steering Committee Meeting is based on project priority, IT/project issues that arises and to decide where IT Steering Committee meetings is held by inviting members of related committees and divisions to review, discuss and monitor the progress of the issues/projects. In 2015, IT Steering Committee has held 5 (five) meetings.

IT STEERING COMMITTEE MEETING PLAN IN 2016

For 2016, IT Steering Committee has planned a committee meeting to discuss various work program. The work program includes the implementation of *ATM Monitoring System*, *Anti Money Laundering (AML)* & *Second Generation of National Clearing System for New Core Banking T24*, replacement of *VLINK (CMS)*, *Branchless Banking* and *Mobile Banking Apps*, *eMoney*, *Credit Card*, *Active Directory*, *Video Conference*, etc.

IT STEERING COMMITTEE ACTIVITY REPORT

During 2015 IT Steering Committee has carried out its activities and delivered the Committee Report in accordance with its duties and responsibilities as follows: 1). Submission of the minutes of meeting; 2) Monitoring the implementation of replacement core banking system.

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank Artha Graha Internasional

Policy on the Diversity in the Composition of Bank Artha Graha Internasional Board of Commissioners and Board of Directors

Kebijakan tentang keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dimuat dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja masing-masing, baik Dewan Komisaris maupun Direksi. Pedoman tersebut mengatur keberagaman Dewan Komisaris dan Direksi Bank Artha Graha Internasional terkait dengan jumlah komposisi dan kualitas kompetensi sebagai berikut:

Policy on diversity in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors is contained in the respective Guidelines and Work Regulation, both the Board of Commissioners and Board of Directors. Such guidelines regulate the diversity in Bank Artha Graha Internasional Board of Commissioners and Board of Directors related to the Total Composition and Quality of Competence as follows:

Dewan Komisaris / Board of Commissioners	Direksi / Board of Directors
Komposisi: Dewan Komisaris terdiri dari: • Komisaris Utama • Seorang Wakil Komisaris Utama atau lebih bilamana diperlukan • Sedikitnya 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris Composition: Board of Commissioners is comprised of: • President Commissioner • One Vice President Commissioners or more if necessary • At least 1 (one) member of Board of Commissioners	Komposisi: • Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi yang terdiri dari: - Direktur Utama - Seorang atau lebih Wakil Direktur Utama (jika diangkat) - Sedikitnya 2 (dua) Direktur • Wajib salah seorang anggota Direksi sebagai Direktur Kepatuhan Composition: • The Company is managed and chaired by a Board of Directors comprised of: - President Director - One Vice President Director or more (if appointed). - At least 2 (two) Directors. • One of the member of the Board of Directors shall act as Compliance Director.
Kualitas Kompetensi: • Dewan Komisaris berpengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya • Pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan • Kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan Bank yang sehat Competence Quality: • Board of Commissioners shall possess adequate banking knowledge and relevant to its position • Shall possess experience and expertise in banking and/or finance field • Shall possess skill to carry out strategic management to develop a soundness Bank.	Kualitas Kompetensi: • Berpengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan di bidang keuangan • Pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan • Kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan Bank yang sehat Competence Quality: • Shall possess knowledge adequate and relevant knowledge in banking and finance field • Shall possess experience and expertise in banking and/or finance field • Shall possess skill to carry out strategic management to develop a soundness Bank.

Implementasi keberagaman Bank Artha Graha Internasional telah sejalan dengan kebijakan serta telah memperhatikan keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dengan memenuhi unsur keberagaman yaitu perpaduan dari sisi pendidikan, pengalaman kerja, jenis kelamin dan usia. Keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank Artha Graha Internasional Tahun 2015 tercermin pada tabel sebagai berikut:

Implementation of Bank Artha Graha Internasional Diversity is consistent with the policy and has taken into account on the diversity of composition of the Board of Commissioners and Board of Directors by fulfill the elements of diversity which is a combination of education, work experience, sex and age. Diversity of the composition of Bank Artha Graha Internasional Board of Commissioners and Board of Directors 2015 is reflected in the following table:

Pendidikan / Education	Pengalaman Kerja Work Experience	Jenis Kelamin Gender	Usia / Age
Komposisi Dewan Komisaris terdiri dari berbagai macam latar belakang pendidikan antara lain dari bidang akuntansi, hukum serta militer. Composition of the Board of Commissioners consists of a wide variety of educational backgrounds among others from the field of accounting, legal and military.	Berdasarkan pengalaman kerja, komposisi Dewan Komisaris terdiri dari keberagaman pengalaman kerja yang dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris. Based Work Experience, composition of the Board of Commissioners consists of a diversity of work experience, one of which, see Board of Commissioners profile.	Berdasarkan jenis kelamin, Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional terdiri dari 6 (enam) orang yang berjenis kelamin laki-laki. Based on sex, Bank Artha Graha Internasional Board of Commissioners consists of six (6) male Commissioners.	Berdasarkan usia, Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional terdiri dari berbagai jenjang usia, yaitu usia 36 tahun, usia 56 tahun, usia 57 tahun sebanyak 2 (dua) orang, usia 64 tahun, serta usia 68 tahun. Based on age, the Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional consists of various levels of age, namely 36 years old, 56 years old, 2 (two) Commissioners aged 57 years old, 64 years old and 68 years old.
Adapun untuk komposisi Direksi terdiri dari berbagai macam latar belakang pendidikan antara lain dari bidang akuntansi, manajemen, pertahanan, serta hukum. As for the composition of the Board of Directors consists of a wide variety of educational backgrounds among others from the fields of accounting, management, defense, and law.	Adapun untuk pengalaman kerja, komposisi Direksi terdiri dari keberagaman pengalaman kerja yang dapat dilihat pada bagian Profil Direksi. Based Work Experience, composition of the Board of Directors consists of a diversity of work experience, one of which, see Board of Directors profile.	Berdasarkan jenis kelamin, Direksi Bank Artha Graha Internasional terdiri dari 7 (tujuh) orang diantaranya 5 (lima) orang berjenis kelamin laki-laki serta 2 (dua) orang berjenis kelamin perempuan. Based on sex, Bank Artha Graha Internasional Board of Directors consists of 7 (seven) Directors comprised of five (5) male Directors and two (2) female Directors.	Sedangkan berdasarkan usia, Direksi Bank Artha Graha Internasional terdiri dari berbagai jenjang usia, yaitu usia 51 tahun, usia 53 tahun, usia 54 tahun sebanyak 2 (dua) orang, usia 55 tahun, usia 56 tahun serta usia 60 tahun. Based on age, the Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional consists of various age, namely 51 years old, 53 years old, 2 (two) Directors aged 54 years old, 55 years old, 56 years old, and 60 years old.

Terkait informasi mengenai pendidikan, pengalaman kerja jenis kelamin dan usia Dewan Komisaris dan Direksi Bank Artha Graha Internasional dapat dilihat pada Bab Laporan Kepada Pemegang Saham di bagian profil Dewan Komisaris dan profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Related to information on education, work experience, sex and age of the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional, the more detailed information has been outlined in Report to Shareholders Chapter and Board of Commissioners profile and Board of Directors profile section in this Annual Report.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Access to Company Information and Data

Bank Artha Graha Internasional selalu memberikan informasi secara tepat waktu, akurat lengkap sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku mengenai perusahaan kepada Pemegang Saham (shareholders) dan Pemangku Kepentingan (stakeholders).

Dalam melakukan keterbukaan informasi perusahaan baik kepada publik maupun internal, Bank Artha Graha Internasional telah mengacu pada peraturan/kebijakan Nomor 002.01.0 tentang Keterbukaan Informasi (Disclosure). Adapun aspek yang diatur dalam kebijakan tersebut adalah transparansi kondisi dan kinerja Bank terdiri dari transparansi kondisi keuangan dan transparansi kondisi non keuangan.

Keterbukaan informasi perusahaan dilakukan melalui penerbitan Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Tahunan, Laporan Keuangan Tengah Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, Laporan Keuangan Publikasi Bulanan, Laporan Keuangan Konsolidasi, dan Laporan Publikasi lainnya. Dalam hal transparansi non keuangan, Bank menyusun dan menyajikan laporan yang terdiri dari Kepemilikan dan Perubahan Modal Bank, Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif, Pembukaan Kantor Bank, Informasi atau Fakta Material, Hasil Penawaran Umum dan Laporan Insidentil, dan Paparan Publik.

Media yang digunakan mengenai publikasi informasi dan data mengenai Bank Artha Graha Internasional dapat diperoleh melalui:

1. Website

Pemegang saham, nasabah maupun publik secara luas dapat mengakses secara bebas informasi yang diinginkan melalui situs Bank di www.arthagraha.com. Melalui situs tersebut, para *stakeholder* dapat menemukan banyak konten yang memuat berbagai informasi terkini perusahaan, seperti profil Bank Artha Graha Internasional, produk dan jasa bank, informasi tata kelola perusahaan termasuk Laporan Tahunan, tim manajemen, informasi keuangan maupun saham, berita *update* seputar Bank Artha Graha Internasional dan sebagainya. Sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas informasi dan berita terkini mengenai perusahaan yang disampaikan kepada publik, perusahaan senantiasa memperbaharui konten secara berkala dan berkelanjutan.

Bank Artha Graha Internasional always provides information in a timely, accurate, and complete manner in accordance with the rules and regulations applicable on the company to shareholders and stakeholders.

In conducting the company's information disclosure both to the public and internal, Bank Artha Graha Internasional has referred to the regulation/policy No. 002.01.0 on Information Disclosure. The aspects stipulated in the policy is the transparency of Bank's conditions and performance consisting of the transparency of financial and non-financial conditions.

In conducting the Company's information Disclosure both for internal and external, it is carried out through the issuance of the Annual Report, Financial Statements, Quarterly Management Reports, Statistical Report, Company Work and Budget Plan, Company Long Term Plan, Policies, Procedures of the Company and other publications report. In terms of non-financial transparency, the Bank prepares and presents a report consisting of Ownership and Changes in Bank's Capital, Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers, Opening of Bank Office, information or Material Facts, Public Offering results and Incidental report as well as Public Expose.

Media used on information publication and data on Bank Artha Graha Internasional may be obtained through:

1. Website

Shareholders, customers and public can freely access the desired information through the Bank's website on www.arthagraha.com. Through these site, stakeholders may find various content for the latest company information, such as Bank Artha Graha Internasional profile, products and services, information on good corporate governance, including the Annual Report, management team, financial and shares information, news updates about the Bank Artha Graha Internasional, etc. As an attempt to improve information quality and the latest news on Company presented to the public, the Company constantly updates the content on regular basis and in sustainable manner.

Pada tahun 2015, artikel yang dimuat dalam *Website* Bank Artha Graha Internasional sebanyak 50 artikel, meningkat 3 (tiga) artikel dibandingkan dengan total artikel yang dimuat dalam website tahun 2014 sebanyak 47 (empat puluh tujuh) artikel. Artikel tersebut mengenai pembukaan Jaringan Kantor, *Branch Activity*, Edukasi Perbankan, penghargaan, Kegiatan CSR bersama Artha Graha Peduli, lokasi ATM serta fitur-fitur produk dan program promosi produk Bank Artha Graha Internasional.

2. Intranet portal

Merupakan salah satu media *online* yang dapat digunakan oleh pegawai Bank Artha Graha Internasional untuk menyampaikan informasi aktivitas perusahaan dan pegawai yang diperbaharui setiap saat. Intranet tersebut dapat diakses oleh setiap pegawai yang terhubung dengan jaringan internal perusahaan.

3. Media cetak

Sebagai bagian dari keterbukaan informasi maka media cetak digunakan untuk mempublikasikan seluruh kegiatan perusahaan yang perlu diketahui oleh Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan maupun publik. Media yang dimaksud antara lain :

- Laporan Tahunan
- Publikasi Laporan Keuangan Triwulan melalui media surat kabar yang berperedaran luas.
- Publikasi laporan suku bunga dasar kredit (SBDK).
- Dan lain-lain.

4. Media Internal

Bank Artha Graha Internasional menyediakan sarana komunikasi berupa majalah the ICoN (Internal Communications and Networking) maupun forum tatap muka. Majalah the ICoN merupakan sarana komunikasi satu arah yang telah terbit sebanyak 3 (tiga) edisi selama tahun 2015. Forum tatap muka merupakan sarana komunikasi dua arah yang berfungsi sebagai sarana diskusi antara karyawan dengan manajemen yang secara berkala dilakukan oleh masing-masing unit kerja baik melalui rapat kerja, *morning briefing*, maupun dalam bentuk *outing*.

Disamping itu, informasi data mengenai Bank Artha Graha Internasional diperoleh melalui:

In 2015, article published in Bank Artha Graha Internasional Website was 50 articles, an increase of 3 (three) articles compared to the total articles published on the website in 2014 of 47 (forty seven) articles. The article is about the opening of Office Network, Branch Activity, Banking Education, Awards, CSR activities with Artha Graha Peduli, the location of Bank Artha Graha Internasional ATMs and products features and promotional activities.

2. Intranet portal

It is an online media used by Bank Artha Graha Internasional employee to submit information on Company and employee activity which are updated at any time. The Intranet can be accessed by any employee connected with the Company's internal network.

3. Mass Media

As a part of information disclosure, printed media used for all company activities publication which known by shareholders, stakeholder and public. The Bank publication such as:

- Annual Report
- Quarterly Management Reports publication through daily newspaper with national distribution
- Prime lending rate publication
- Others

4. Internal Media

Bank Artha Graha Internasional provides a means of communication as The Icon Internal Magazine nor open discussion forum. The Icon Magazine as means one way communication has published three times through 2015. Open discussion forum as means two way communications which function as discussion between employees with management periodically by each units through morning briefing, or company outing.

In addition, for data information on Bank Artha Graha Internasional, can be access via:

Bidang / Field	Alamat / Address	Nomor Telepon Phone Number	Alamat E-mail E-mail Address
Corporate Secretary PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	Gedung Artha Graha Lantai MZ, Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53 Jakarta Selatan – 12190 Artha Graha Building MZ Floor Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53 South Jakarta 12190	Telepon / Phone : 021 5152168 Faksimili / Facsimile : 021 5153892	co_secretary@ag.co.id

PUBLIKASI INFORMASI PERUSAHAAN

Selama tahun 2015, Bank Artha Graha Internasional telah mempublikasikan informasi secara terus-menerus baik melalui media internal maupun oleh media eksternal dengan uraian sebagai berikut:

PUBLICATION OF COMPANY INFORMATION

During 2015, Bank Artha Graha Internasional has published information on an ongoing basis both through internal media and external media with the following description:

DAFTAR PUBLIKASI MEDIA INTERNAL

No.	Edisi / Edition	Media / Media	Uraian/Judul Description/Title
1	I Tahun 2015 I of 2015	The ICoN	Bank Artha Graha Meluncurkan Layanan Sistem Modul Penerimaan Negara Generasi ke-2 (MPN G2) Bank Artha Graha Internasional Launched Second Generation of State Revenue Module System Service (MPN G2)
2	II Tahun 2015 II of 2015	The ICoN	Tumpeng Guinness World Records
3	III Tahun 2015 III of 2015	The ICoN	Bank Artha Graha Raih WOW Service Excellence Award 2015 dan Anugerah Perbankan Indonesia 2015 Bank Artha Graha Obtained WOW Service Excellence Award 2015 and Indonesian Banking Award

LIST OF INTERNAL MEDIA PUBLICATION**DAFTAR PUBLIKASI MEDIA EKSTERNAL**

Selama tahun 2015 terjadi peningkatan pemberitaan positif baik media cetak maupun media *online* terkait Bank Artha Graha Internasional sebanyak 67 (enampuluh tujuh) berita jika dibandingkan dengan tahun 2014.

LIST OF EXTERNAL MEDIA PUBLICATION

During 2015 there was an increase in positive news of 67 (sixty seven) news from both printed and online media related to Bank Artha Graha Internasional compared to 2014.

Pemberitaan Terkait Related News	Jumlah Pemberitaan 2014 Total News in 2014	Jumlah Pemberitaan 2015 Total News 2015	Keterangan Description
Bank Artha Graha Internasional	48	115	Positif Positive
	2	9	Netral Neutral
AGN/AGP	461	871	Netral Neutral
Perbankan Banking	567	399	Netral Neutral

SIARAN PERS

Selama tahun 2015, Bank Artha Graha Internasional telah mengeluarkan siaran pers sebagai berikut:

PRESS RELEASE

During 2015, Bank Artha Graha Internasional has released press release as follows:

No	Bulan Month	Tanggal / Date	Uraian / Description
1.	Januari January	21 Januari 2015 January 21, 2015	Bank Artha Graha Hadirkan Komitmen Layanan Perbankan di Pangkalpinang Bank Artha graha Presents Banking Service Commitment in Pangkalpinang
		31 Januari 2015 January 31, 2015	Bank Artha Graha Siap Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) Bank Artha Graha at the Ready for entering ASEAN Economic Community Era
2.	Februari February	9 Februari 2015 February 9, 2015	Bank Artha Graha Resmikan Kantor Cabang Pembantu (KCP) Berau Bank Artha Graha Launched Berau Branch Office
3.	Maret March	Maret 2015 March 2015	Lomba Foto BAGUS 2015 PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. BAGUS Photography Competition 2015
		3 Maret 2015 March 3, 2015	Peruntungan Bisnis Properti di Tahun Kambing Kayu Property Business Fortune in Wood Goat Year
		12 Maret 2015 March 12, 2015	Bank Artha Graha Internasional Siap Mewujudkan Komitmen dengan Membuka Kantor Cabang (KC) Balikpapan Bank Artha Graha Internasional Ready to Commit with Balikpapan Branch Office Opening
4.	April April	15 April 2015 April 15, 2015	WOW Persembahan Khusus untuk Wanita di Hari Kartini 2015 WOW Special Tribute to Women in Kartini Day 2015
5.	Mei May	31 Mei 2015 May 31, 2015	Color Run Bank Artha Graha Internasional Warnai Hari Minggu di Watampone Bank Artha Graha Internasional Color Run Colors Watampone's Sunday
6.	Juni June	29 Juni 2015 June 29, 2015	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2015 PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Extraordinary and Annual General Meeting of Shareholders 2015
7.	Juli July	13 Juli 2015 July 13, 2015	Sukseskan MPN G-2, Bank Artha Graha Internasional Laksanakan Penerimaan Negara Successing MPN G-2, Bank Artha Graha Internasional Implements State Revenue
8.	Agustus August	27 Agustus 2015 August 27, 2015	Lebih Dekat Dengan Nasabah, Bank Artha Graha Internasional Resmi Membuka Kantor Kas (KK) Plaza II Pondok Indah Getting Closer to Customers, bank Artha Graha Internasional Officially Opens Plaza II Pondok Indah Cash Office
9.	September September	23 September 2015 September 23, 2015	Sambut Idul Adha 1436 H, Artha Graha Peduli Bagikan Hewan Kurban Welcoming Ied-Al Adha, Artha Graha Peduli Distributes Sacrificial Animals
10.	Oktober October	Nihil N/a	Nihil N/a
11.	November November	17 November 2015 November 17, 2015	Bank Artha Graha Internasional Resmi Membuka Kantor Kas (KK) Jembatan Lima Bank Artha Graha Internasional Officially Opens Jembatan Lima Cash Office
		23 November 2015 November 23, 2015	Penandatanganan Nota Kesepahaman Bank Artha Graha Internasional dengan Yayasan WWF Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam pilot project "First Steps to be Sustainable Bank". MoU Signing Between Bank Artha Graha Internasional and WWF Indonesia Foundation and OJK in First Steps to be Sustainable Bank pilot project



No	Bulan Month	Tanggal / Date	Uraian / Description
12	Desember December	5 Desember 2015 December 5, 2015	Bank Artha Graha Internasional Bagikan Buku Mengenai OJK dan IJK untuk Siswa SMP Negeri 1 Berau Bank Artha Graha Internasional Distributes Books on OJK and IJK for SMP Negeri 1 Berau Students
		17 Desember 2015 December 17, 2015	Perluas Akses Perbankan, Bank Artha Graha Internasional Resmi Membuka Kantor Kas (KK) Ciputat Expanding Banking Access, Bank Artha Graha Internasional Officially Opens Ciputat Cash Office
		28 Desember 2015 December 28, 2015	Bank Artha Graha Internasional Meresmikan Kantor Kas (KK) Daan Mogot Bank Artha Graha Internasional Officially Opens Daan Mogot Cash Office
		29 Desember 2015 December 29, 2015	Bank Artha Graha Internasional Membuka Jaringan Kantor ke-118 di Pasar Turi, Surabaya Bank Artha Graha Internasional opening branch 118th in Pasar Turi, Surabaya

Sistem Pengendalian Intern

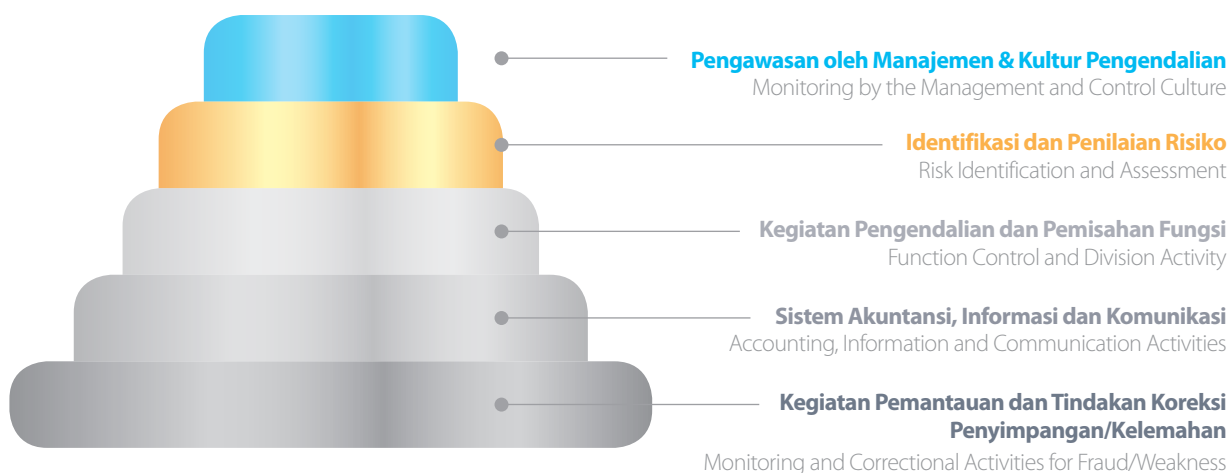
Internal Control System

Sistem Pengendalian Intern Bank yang handal dan efektif adalah tanggung jawab dari seluruh unit kerja Bank Artha Graha Internasional baik unit kerja operasional maupun unit kerja pendukung dengan mematuhi setiap prosedur maupun peraturan yang berlaku. Efektifnya Sistem Pengendalian Intern di Bank Artha Graha Internasional juga didukung adanya pengawasan oleh Dewan Komisaris terhadap pelaksanaan pengendalian intern secara umum, Direksi dan Manajemen yang mengerti dengan baik tujuan perusahaan terkait dengan kinerja, target, tingkat profitabilitas, sampai dengan keamanan sumber daya aset. Disamping itu, Laporan Keuangan Bank Artha Graha Internasional yang dipublikasikan dipastikan telah sesuai dengan standar umum yang berlaku di Indonesia dengan secara berkala diaudit oleh auditor independen yang terpercaya.

Sistem Pengendalian Intern Bank Artha Graha Internasional telah mengadopsi prinsip COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) yaitu *control environment*, *risk assessment*, *control activities*, *information and communication*, dan *monitoring activities*. Kelima unsur pengendalian internal menurut COSO sejalan dengan elemen Sistem Pengendalian internal Bank dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.5/22/DPNP, tanggal 29 September 2003 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian internal bagi Bank Umum. Elemen Sistem Pengendalian internal Bank tersebut diterapkan Bank Artha Graha Internasional dalam bentuk:

Reliable and effective Bank's internal control is a responsibility of all Bank Artha Graha Internasional units either operation unit or supporting unit by complying with respective procedure and applicable regulations. Effective system of internal control in Bank Artha Graha Internasional is also supported by the supervision carried out by the Board of Commissioners on the implementation of internal control in general, the Board of Directors and Management who understand the company's goals related to performance, targets, profitability level, to the assets resource security. In addition, the financial statements of Bank Artha Graha Internasional published are ascertained that such statements are in accordance with the general standards applicable in Indonesia which is periodically audited by a trusted independent auditor.

Internal control system of Bank Artha Graha Internasional has adopted the COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) principles, namely the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities. The five elements of internal control referring to COSO are in accordance with Bank's Internal Control System Elements in BI Circular Letter No.5 / 22 / DPNP, dated September 29, 2003 on the Guidelines for Internal Control System Standard for Commercial Bank. Bank Internal Control System Elements are implemented by Bank Artha Graha Internasional in the form:



PENGAWASAN OLEH MANAJEMEN DAN KULTUR PENGENDALIAN

Dewan Komisaris dan Direksi Bank Artha Graha Internasional mempunyai peran signifikan dalam penerapan pengendalian internal agar dapat berjalan efektif. Berikut adalah peran masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi terhadap pengendalian internal Bank.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional bertanggung jawab melakukan pengawasan terhadap penerapan sistem pengendalian internal, sebagai berikut :

1. Mengesahkan dan mengkaji ulang secara berkala terhadap kebijakan dan strategi usaha Bank.
2. Mengevaluasi dan/atau mengkinikan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko.
3. Memastikan kebijakan remunerasi Bank sesuai dengan strategi manajemen risiko Bank.
4. Menyusun, menetapkan, dan mengkinikan struktur organisasi, menetapkan tugas dan tanggung jawab pada masing-masing unit, serta memastikan kecukupan kuantitas dan kualitas SDM untuk mendukung penerapan manajemen risiko secara efektif.
5. Pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan strategis Direksi serta memastikan bahwa Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern.
6. Memastikan bahwa Direksi telah memantau efektivitas pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern.

DIREKSI

Direksi Bank Artha Graha Internasional bertanggung jawab untuk memastikan pengendalian internal telah berjalan dengan baik, yaitu:

1. Melaksanakan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris serta mengevaluasi.
2. Mengembangkan Budaya Manajemen Risiko termasuk kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi.
3. Menciptakan kultur pengungkapan secara objektif atas risiko operasional pada seluruh elemen organisasi.
4. Menetapkan kebijakan *reward* termasuk remunerasi dan *punishment* yang efektif yang terintegrasi dalam sistem penilaian kinerja.
5. Memelihara suatu struktur organisasi yang mencerminkan kewenangan, tanggung jawab dan hubungan pelaporan yang jelas.

SUPERVISION BY CONTROL MANAGEMENT AND CULTURE

Board of Commissioners and Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional has the significant role in the implementation of internal control so as it is carried out effectively. The followings are the respective roles of the Board of Commissioners and Board of Directors to the Bank's internal control:

BOARD OF COMMISSIONERS

Bank Artha Graha Internasional Board of Directors is responsible for conducting supervision to the implementation of internal control as follows:

1. Ratifying and reviewing on regular basis the Bank's policy and business strategy.
2. Evaluating and/or updating the policy, strategy, and framework of risk management.
3. Ensuring that Bank's remuneration policy is in accordance with Bank's risk management strategy.
4. Preparing, determining, and updating organizational structure, establishing duties and responsibilities of respective units, as well as ensuring HR quantity and quality adequacy to support the implementation of effective risk management
5. Supervision to the implementation of the Board of Directors' strategic policy as well as ensuring that the Board of Directors follows up the audit findings and recommendation from Internal Audit Unit.
6. Ensuring that the Board of Directors has monitored the effectiveness of the Internal Control System implementation.

BOARD OF DIRECTORS

Bank Artha Graha Internasional Board of Directors is responsible for ensuring that internal control is performed well, namely:

1. Conducting policy, strategy, and framework of risk management approved by Board of Commissioners as well as conducting evaluation.
2. Developing Risk Management Culture including risk awareness in all organizational line.
3. Creating disclosure culture in objective manner on the operation risk in all organizational elements.
4. Establishing reward policy including effective remuneration and punishment integrated in performance assessment system.
5. Maintaining organizational structure that reflects clear reporting authority, responsibility, and relation.

6. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan perusahaan, menciptakan struktur pengendalian internal, menjamin terselenggaranya fungsi audit internal dan menindaklanjuti temuan audit internal sesuai kebijakan atau arahan dari Dewan Komisaris.
7. Mengembangkan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang dihadapi Bank.

KULTUR PENGENDALIAN

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggungjawab dalam meningkatkan etika kerja dan integritas yang tinggi serta menciptakan suatu kultur organisasi yang menekankan kepada seluruh pegawai Bank Artha Graha Internasional mengenai pentingnya pengendalian internal yang berlaku di Bank. Dalam rangka menciptakan budaya pengendalian internal yang efektif, Dewan Komisaris dan Direksi Bank Artha Graha Internasional melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memiliki komitmen pribadi yang tinggi terhadap pengembangan Bank yang sehat.
2. Memastikan SDM telah dikelola dengan baik, termasuk dalam proses penempatan pegawai telah sesuai dengan ketrampilan, pengetahuan dan perilakunya.
3. Meningkatkan kesadaran seluruh pegawai mengenai pentingnya efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing dan selanjutnya pegawai mengkomunikasikan pada pihak manajemen yang terkait mengenai setiap permasalahan yang terjadi dalam kegiatan operasional Bank.

IDENTIFIKASI DAN PENILAIAN RISIKO

Agar pengendalian internal dapat berjalan efektif, Bank Artha Graha Internasional secara berkala melakukan identifikasi dan penilaian risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran. Penilaian risiko dilakukan pula oleh *internal auditor* sehingga cakupan audit yang dilakukan lebih luas dan menyeluruh.

Pengendalian internal perlu dikaji ulang secara tepat dalam hal terdapat risiko yang belum dikendalikan, baik risiko yang sebelumnya sudah ada maupun risiko yang baru muncul. Pelaksanaan kaji ulang tersebut antara lain dengan melakukan evaluasi secara terus-menerus mengenai pengaruh dari setiap perubahan lingkungan dan kondisi serta dampak dari pencapaian target atau efektivitas pengendalian internal dalam kegiatan operasi dan organisasi Bank Artha Graha Internasional. **(Dapat dilihat pada Bab Tata Kelola Perusahaan bagian Laporan Manajemen Risiko pada laporan tahunan ini).**

6. Controlling, maintaining and managing the Company's assets, creating an internal control structure, ensuring the implementation of the internal audit function and following up internal audit findings in accordance with policies or directives of the Board of Commissioners.
7. Developing procedure to identify, measure, monitor, and control the risk faced by the Bank.

CONTROL CULTURE

The Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for increasing the work ethic and integrity as well as creating an organizational culture that emphasizes to all employees of Bank Artha Graha Internasional on the importance of internal control applicable in Bank. In order to create an effective internal control culture, Board of Commissioners and Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional conduct the following measures:

1. Possessing the personal commitment to the sound Bank development.
2. Ensuring that HR is well managed, including in the employee placement process is in accordance with the skill, knowledge, and conduct.
3. Raising awareness of all employees about the importance of the effective implementation of duties and responsibilities of respective employee and subsequently the employee communicates to the relevant parties on the issues occurred in the operational activities of the Bank.

RISK IDENTIFICATION AND ASSESSMENT

So as the internal control is effectively executed, Bank Artha Graha Internasional regularly conducts risk identification and assessment that may affect the achievement of targets. Risk assessment shall be conducted by internal audit through wider and more comprehensive audit scope.

Internal control shall be reviewed proportionally in term of there is uncontrolled risk, either existing risk or emerging risk. Implementation of the review among others is performed by conducting continuous evaluation on the effect of any changes in the environmental conditions and the impact of target achievement or the effectiveness of internal control in the operations and organization of Bank Artha Graha Internasional. **(Can be viewed in the Corporate Governance Chapter in the Risk Management Report section of this annual report).**

KEGIATAN PENGENDALIAN DAN PEMISAHAN FUNGSI

Kegiatan pengendalian Bank Artha Graha Internasional melibatkan seluruh pegawai termasuk Direksi. Kegiatan pengendalian mencakup diantaranya penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian, proses verifikasi dini untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut secara konsisten dipatuhi, serta merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari setiap fungsi atau kegiatan Bank sehari-hari. Kegiatan pengendalian tersebut bertujuan membantu Direksi dan Komisaris Bank Artha Graha Internasional dalam mengelola dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja atau mengakibatkan kerugian Bank.

Selain pengendalian, pemisahan fungsi juga dilakukan Bank Artha Graha Internasional agar setiap orang dalam jabatannya tidak memiliki peluang untuk melakukan dan menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan atas pelaksanaan tugasnya pada seluruh jenjang organisasi dan seluruh langkah kegiatan operasional. Pemisahan fungsi dengan menghindari pemberian wewenang dan tanggung jawab yang dapat menimbulkan berbagai benturan kepentingan (conflict of interest) merupakan salah satu syarat yang dipenuhi Bank Artha Graha Internasional agar Sistem Pengendalian Intern dapat berjalan efektif.

SISTEM AKUNTANSI, INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Sistem akuntansi, informasi, dan komunikasi yang memadai diperlukan agar dapat mengidentifikasi dengan baik masalah yang mungkin timbul dan sebagai sarana tukar menukar informasi dalam rangka pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. Untuk menjamin data akunting yang akurat dan konsisten dengan data yang tersedia berdasarkan hasil olahan sistem, maka proses rekonsiliasi antara data akunting dan sistem informasi manajemen wajib dilaksanakan secara berkala atau sekurang-kurangnya setiap bulan. Setiap penyimpangan yang terjadi wajib segera diinvestigasi dan diatasi permasalahannya. Direksi Bank Artha Graha Internasional juga bertanggung jawab dalam memimpin dan mengarahkan aktivitas pembukuan dan pelaporan agar memiliki sistem keuangan dan pengawasan, kebijakan dan prosedur yang tepat untuk dapat menghasilkan informasi keuangan dan sistem informasi manajemen yang tepat waktu, lengkap, konsisten, handal dan terukur.

CONTROL ACTIVITY AND SEGREGATION OF DUTY

Bank Artha Graha Internasional control activity involves all employee including Board of Directors. Control activities include among others the establishment of control policies and procedures, the early verification process to ensure that these policies and procedures are consistently complied with, as well as an integral activity of any Bank's function or daily activities. Such Control activities aim to assist the Bank Artha Graha Internasional Board of Director and Board of Commissioners in managing and controlling risk that may affect the performance or give arise to Bank's losses.

In addition controlling, division of functions is also conducted by Bank Artha Graha Internasional so as everyone in their respective position does not have the opportunity to commit and conceal errors or irregularities over the execution of their duties at all organizational levels and overall operation activity measures.. Division of function by avoiding transfer of authority and responsibilities that may cause a conflict of interest is one of the requirements complied by Bank Artha Graha Internasional for effective internal control.

ACCOUNTING SYSTEM, INFORMATION AND COMMUNICATION

Accounting, information, and adequate communication systems are required in order to properly identify issue arising and as a means of information exchange in the framework of implementation of the duties in accordance with their respective responsibilities. To ensure the accuracy and consistency of accounting data, on a regular basis, every month Finance Accounting Division carries out reconciliation between the accounting data and management information system so that if any deviations can be immediately investigated and resolved. The Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional is also responsible for leading and directing accounting and reporting activities in order to have proper financial and supervision system, policies and procedures to generate financial information and management information system in a timely, complete, consistent, reliable and scalable manner.

Bank Artha Graha Internasional juga selalu berupaya menjaga keefektifan dalam komunikasi atas informasi baik komunikasi di lingkungan Bank Artha Graha Internasional sendiri maupun komunikasi dengan pihak luar yang terkait dengan program kerja, proyek, maupun kegiatan lainnya. Bank Artha Graha Internasional telah melakukan forum komunikasi internal antara lain melalui Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi, Rapat Komite Audit dan rapat-rapat lainnya atau melalui pelaporan formal.

KEGIATAN PEMANTAUAN DAN TINDAKAN KOREKSI PENYIMPANGAN/ KELEMAHAN

Bank Artha Graha Internasional selalu melakukan pemantauan atas efektivitas pengendalian internal yang setiap hari diterapkan oleh masing-masing divisi dan secara berkala dievaluasi oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). SKAI memiliki peran penting untuk menjaga dan mengamankan kegiatan usaha Bank, serta bertanggung jawab dalam mengawal pencapaian tujuan Bank sesuai Visi dan Misi perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis khususnya untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, dan proses pengelolaan. **(Dapat dilihat pada Bab Tata Kelola Perusahaan bagian Laporan Audit Internal pada laporan tahunan ini).**

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL YANG MENYELURUH

- Sistem pengendalian internal menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung.
- Pengendalian internal dilakukan secara melekat dalam setiap aktivitas dengan penerapan *front end control*, fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian internal diantaranya :
 - Pengawasan melekat oleh Divisi Kontrol untuk pengawasan kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan internal perusahaan, melalui pemeriksaan operasional secara periodik dan harian dengan penerapan *back end control*.
 - Pengawasan melekat oleh Divisi Kepatuhan untuk pengawasan kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan eksternal perusahaan, dengan mencegah adanya penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen dalam menetapkan kebijakan berkaitan dengan prinsip kehati-hatian.

Bank Artha Graha Internasional also constantly strives to maintain the effectiveness of the communication on the information both for communication among Bank Artha Graha Internasional itself as well as communication with external parties related to work program, projects and other activities. Bank Artha Graha Internasional has conducted an internal communication forum through Board of Commissioners Meeting, Board of Directors Meeting, Audit Committee Meeting, and other meetings or through formal reporting.

MONITORING AND CORRECTIVE ACTION FOR FRAUD/WEAKNESS

Bank Artha Graha Internasional constantly monitors the effectiveness of daily internal controls applied by respective division and are regularly evaluated by the Internal Audit Unit (SKAI). Internal Audit Unit has an important role to safeguard and secure the Bank's business activities, and is responsible in safeguarding the achievement of Bank's goals and mission in accordance with the Bank vision, in particular through a systematic approach to evaluate and improve the effectiveness of internal control, risk management, and management process. **(Can be viewed in the Corporate Governance Chapter in the Internal Audit Report section of this annual report).**

COMPREHENSIVE INTERNAL CONTROL SYSTEM

- Internal control system is a responsibility of all operational work units and supporting work units
- Internal control is conducted adherently in all activities with the implementation of front end control; the functions running internal control monitoring among others are:
 - Adherent monitoring by Control Division for company compliance monitoring, through periodic and daily operational monitoring through back end control implementation.
 - Adherent monitoring by Compliance Division for company compliance monitoring to company external provisions, through prevention of fraud committed by the management in relation to prudential principles.



- Divisi Manajemen Risiko melaksanakan kaji ulang secara bertahap, untuk memastikan :
 - (1) Kecukupan kerangka manajemen risiko.
 - (2) Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - (3) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
- Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) :
 - (1) Melakukan kaji ulang penerapan manajemen risiko secara berkala.
 - (2) Melakukan pemeriksaan *sampling* secara periodik dan berdasarkan basis risiko.
- Risk Management Division conducts gradual reviewing to ensure:
 - (1) Adequacy of risk management framework.
 - (2) Accuracy of risk assessment methodologies.
 - (3) Adequacy of risk management information system.
- Internal Audit Unit (SKAI):
 - (1) Conducting regular review on risk management implementation.
 - (2) Conducting periodic risk-based exam on samplings.

Laporan Internal Audit

Internal Audit Report

Bank Artha Graha Internasional menyelenggarakan audit internal yang efektif dan menyeluruh terhadap sistem pengendalian internal. Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) merupakan salah satu bagian dari Sistem Pengendalian Intern yang memiliki peran penting untuk menjaga dan mengamankan kegiatan usaha, serta bertanggung jawab dalam mengawal pencapaian tujuan sesuai Visi dan Misi Bank Artha Graha Internasional, melalui pendekatan yang sistematis khususnya untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas kontrol, manajemen risiko, dan proses pengelolaan.

SKAI merupakan unit kerja yang independen dari unit kerja operasional. SKAI harus melaporkan hasil temuannya secara langsung kepada Dewan Komisaris, Direktur Utama atau Komite Audit. SKAI juga melakukan pertemuan secara periodik dengan Dewan Komisaris, Direktur Utama, dan Komite Audit.

KEDUDUKAN SKAI DALAM STRUKTUR PERUSAHAAN

SKAI dalam melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya memperoleh dukungan penuh atau jaminan dari Dewan Komisaris, Direksi dan jajaran Manajemen sehingga para Auditor Intern dapat melaksanakan tugas secara independen dan tanpa hambatan. Direksi/Manajemen menjamin terselenggaranya Fungsi Audit Intern Bank dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan SKAI. Kedudukan SKAI dalam struktur perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Kepala SKAI Bank Artha Graha Internasional dibantu oleh 3 (tiga) Kepala Bagian (Kabag) yaitu Kabag Audit Operasi dan Kredit, Kabag Audit Teknologi, dan Kabag Audit Supervisi. Berikut struktur dan kedudukan SKAI Bank Artha Graha Internasional:

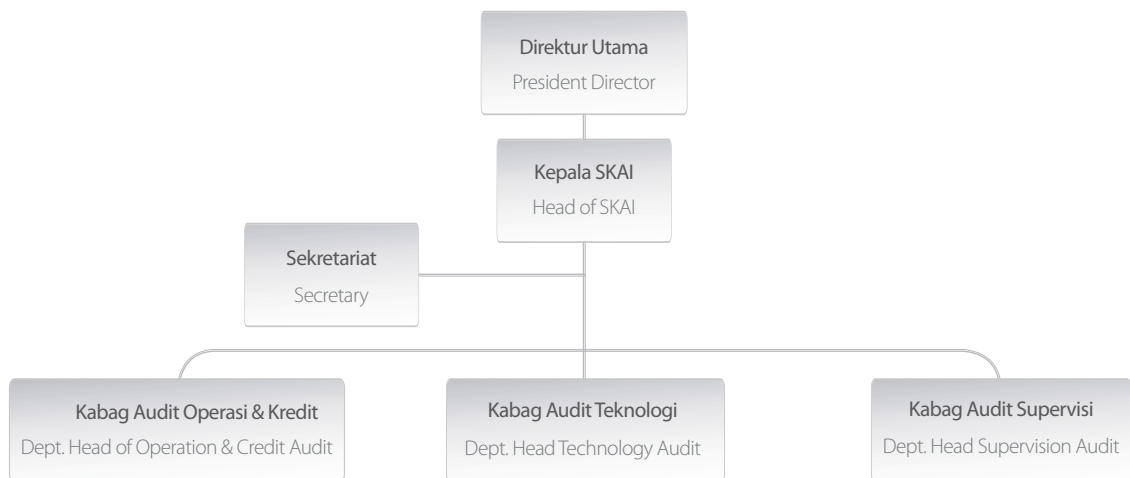
Bank Artha Graha Internasional holds an effective and comprehensive internal audit to the internal control system. Internal Audit Unit (SKAI) is one part of the internal control system which has an important role to safeguard and secure the business activities, and is responsible for safeguarding the achievement of the objectives in accordance with the vision and mission of Bank Artha Graha Internasional, through a systematic approach specifically to evaluate and improve the effectiveness of controls, risk management, and management process.

Internal Audit Unit is an independent unit of operation unit. Internal Audit Unit shall report its findings directly to the Board of Commissioners, President Director, or Audit Committee. Internal Audit Unit also conducts regular meeting with the Board of Commissioners, President Directors, and Audit Committee.

INTERNAL AUDIT UNIT IN COMPANY STRUCTURE

Internal Audit Unit in exercising its functions, duties and responsibilities obtains full support from the Board of Commissioners, Board of Directors and Management so as the Internal Auditor may carry out tasks independently and obstacle free. Board of Directors/Management ensures the implementation of Bank's Internal Audit Function at every management level and the follow up on Internal Audit Unit finding. Internal Audit Unit Position in Company structure is directly responsible to the President Director.

Head of Internal Audit Unit of Bank Artha Graha Internasional is assisted by 3 (three) Head of Department namely Head of Operation & Credit Audit Department, Head of Technology Audit Department, and Head of Supervision Audit. The following is the structure and position of Bank Artha Graha Internasional's Internal Audit Unit:



MEKANISME PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN KEPALA SKAI

Mengacu pada ketentuan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) Bank Indonesia yang telah dituangkan dalam Internal Audit Charter dan telah ditandatangani oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris, Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris. Pengangkatan dan pemberhentian Kepala SKAI disertai dengan alasannya dilaporkan kepada Bank Indonesia/OJK. SKAI Bank Artha Graha Internasional saat ini dipimpin oleh David Tanamihardja yang diangkat sejak 5 September 2014. Penunjukan ini sesuai dengan Surat Keputusan bersama Direksi dan Dewan Komisaris No. SK-MT/SDM/1359/IX/14 tanggal 5 September 2014 dan telah dilaporkan kepada ke Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. 055/DIRCOMP/IX/2014 tanggal 22 September 2014.

MECHANISM OF APPOINTMENT AND DISMISSAL OF THE HEAD OF INTERNAL AUDIT UNIT

Referring to Bank Indonesia Bank Internal Audit Function Implementation Standards provisions set forth in the Internal Audit Charter and signed by the President Director and the Board of Commissioners, the Head of Internal Audit Unit is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners. The appointment and dismissal of the Head of Internal Audit Unit and the reason of such appointment and dismissal is reported to the Bank Indonesia/FSA. Bank Artha Graha Internasional Internal Audit Unit is currently chaired by David Tanamihardja who was appointed in September 5, 2014. The appointment is in accordance with Joint Decree of Board of Directors and Board of Commissioners No. SK-MT/SDM/1359/IX/14 dated September 5, 2014 and it was reported to FSA based on Letter No. 055/DIRCOMP/IX/2014 dated September 22, 2014.

PROFIL KEPALA SKAI HEAD OF INTERNAL AUDIT UNIT PROFILE



**David
Tanamihardja**

Dapat dilihat pada bagian Profil Ringkas Pejabat Eksekutif

Can be viewed in Brief Profile of Executive Officers

JUMLAH DAN KOMPETENSI ANGGOTA SKAI

Jumlah personil SKAI Bank Artha Graha Internasional sampai dengan akhir tahun 2015 adalah sebanyak 39 orang. Jumlah personil yang ada telah cukup memadai dalam mendukung pelaksanaan tugas Internal Audit dibandingkan dengan obyek audit yang direncanakan. Berikut adalah formasi SKAI Bank Artha Graha Internasional:

TOTAL AND COMPETENCE OF INTERNAL AUDIT UNIT MEMBER

Total Bank Artha Graha Internasional Internal Audit Unit personnel as of the end of 2015 was 39 personnel. Total existing personnel is sufficient in supporting the Internal Audit duties implementation compared to the Audit Object planned. The following is the formation of Bank Artha Graha Internasional Internal Audit Unit:

Keterangan Jabatan Position Description	Jumlah Personal Total Personnel	Sertifikasi Manajemen Risiko Risk Management Certification
Kepala SKAI Head of Internal Audit Unit	1 Orang 1 Person	1 Orang 1 Person
Kabag. Audit Operasi & Kredit* Dept. Head of Operation & Credit Audit Department	-	-
Kabag. Audit Teknologi Dept. Head of Technology Audit Department	1 Orang 1 Person	1 Orang 1 Person
Kabag. Audit Supervisi Dept. Head of Supervision Audit Department	1 Orang 1 Person	1 Orang 1 Person
Staf Audit Operasi Staff of Operation Audit	16 Orang 16 Persons	12 Orang 12 Persons
Staf Audit Kredit Staff of Credit Audit	9 Orang 9 Persons	9 Orang 9 Persons
Staf Audit Teknologi Staff of Technology Audit	5 Orang 5 Persons	5 Orang 5 Persons
Staf Supervisi Staff of Supervision	6 Orang 6 Persons	4 Orang 4 Persons
Sekretariat* Secretary*	-	-

*Dalam proses pemenuhan / *Fulfillment process

SKAI Bank Artha Graha Internasional terus berupaya memenuhi auditor yang berkualitas, memiliki kompetensi yang unggul, dan menjamin tingkat kualitas kinerja Unit Audit Internal. Bank Artha Graha Internasional memberikan kesempatan bagi para Auditor Internal untuk mengikuti program pelatihan dibidang profesi dan manajerial yang memadai untuk memenuhi kualifikasi dan standar yang dibutuhkan. Selain itu, agar sasaran pemeriksaan SKAI dapat terlaksana sesuai target pemeriksaan dan fungsi SKAI sebagai salah satu komponen Satuan Pengendalian Intern dapat berjalan semestinya, maka diperlukan proses pengembangan yang akan meningkatkan keahlian profesional/kemampuan petugas pemeriksa, sehingga secara kolektif memiliki berbagai pengetahuan, keterampilan dan disiplin ilmu yang diperlukan untuk melakukan pemeriksaan.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tersebut diperoleh melalui pelatihan/seminar/workshop yang berkaitan dengan tugas pokok fungsi pemeriksaan, pengetahuan bidang Operasi, Kredit dan IT, Sertifikasi, serta *softskill*. Adapun rekapitulasi pelatihan/seminar/workshop yang diikuti oleh Auditor SKAI Bank Artha Graha Internasional selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Bank Artha Graha Internasional Internal Audit Unit constantly strives to meet the qualified auditor, has superior competence and ensure quality performance of the Internal Audit Unit. Bank Artha Graha Internasional provides an opportunity for the Internal Auditor to attend sufficient training program in the field of professional and managerial to meet the required standards and qualification. In addition, so as the Internal Audit Unit inspection target can be implemented according to target inspection and function of Internal Audit Unit as a Internal Control Unit Component can run properly, therefore the development process is required to enhance the professional skills/abilities of the inspectors, so that collectively they have a broad range of knowledge, skills and knowledge discipline required to perform the inspection.

Knowledge and skills development is acquired through Training/Seminar/Workshop related to the principal task of inspection functions, knowledge on Operation field, Credit and IT, certification, as well as soft skills. While for the recapitulation of Training/Seminar/Workshop attended by Bank Artha Graha Internasional Internal Audit Unit's Auditor during 2015 is as follows:

No	Pelatihan/Seminar/Workshop Training/Seminar/Workshop	Jumlah Personil Total Personnel
1	Manajemen Risiko / Risk Management	
	a. Tingkat 1 / Level 1	18
	b. Tingkat 2 / Level 2	11
	c. Tingkat 3 / Level 3	3
	d. Tingkat 4 / Level 4	1
	e. Tingkat 5 / Level 5	-
2	Fraud Audit (Lembaga Pengembangan Fraud Auditing) Fraud Audit (Fraud Auditing Development Institution)	1
	a. Fraud I	-
	b. Fraud II	-

PEDOMAN KERJA SKAI

Pelaksanaan tugas SKAI berpedoman pada manual kerja dan Piagam Audit Internal yang disusun berdasarkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dan ketentuan mengenai Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang SKAI Bank Artha Graha Internasional meliputi:

1. SKAI memiliki wewenang untuk melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan operasional Bank guna meyakini bahwa kegiatan tersebut dilakukan secara baik, benar, dan sehat sesuai kebijakan, aturan dan prosedur yang

WORK GUIDELINES FOR INTERNAL AUDIT UNIT

Internal Audit Unit duties implementation is based on work manual and the Internal Audit Charter compiled based on Bank's Internal Audit Function Implementation Standard (SPFAIB) and provisions regarding the Establishment and Guidelines for Internal Audit Charter Preparation. Duties, Responsibilities, and authority of Bank Artha Graha Internasional Internal Audit Unit cover:

1. Internal Audit Unit is authorized to supervise the Bank's operational activities to ascertain that such activities are carried out properly, correctly, and healthy in accordance with policies, regulation and procedures established. To

ditetapkan. Untuk menunjang tugasnya SKAI diberikan wewenang untuk melakukan akses terhadap catatan, karyawan, sumber daya dan dana serta aset bank lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan audit.

2. SKAI harus memiliki tanggung jawab terhadap profesi dengan selalu menerapkan prinsip kerja yang cermat, seksama dan tegas untuk melayani organisasi Bank Artha Graha Internasional. Dengan cara yang konsisten dengan berbagai norma audit intern dan kode etik yang berlaku di Bank Artha Graha Internasional. Tanggung jawab ini mencakup pula koordinasi kegiatan-kegiatan audit intern dengan kegiatan-kegiatan unit-unit kerja lainnya guna mencapai berbagai tujuan/sasaran audit dan tujuan/sasaran organisasi Bank Artha Graha Internasional dengan cara sebaik-baiknya.
3. SKAI harus segera melaporkan setiap kejadian/temuan yang menurut penilaiannya akan dapat menimbulkan gangguan atas kelangsungan kegiatan perusahaan kepada Direktur Utama serta Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.
4. SKAI harus berusaha untuk dapat bertindak sebagai konsultan bagi pihak-pihak internal yang membutuhkan. SKAI harus segera memberi tanggapan atas setiap usulan perubahan kebijakan dan/atau sistem dan prosedur yang baru untuk dapat memastikan bahwa dalam usulan tersebut telah dimasukkan unsur-unsur pengendalian intern sehingga dalam pelaksanaannya akan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
5. SKAI harus merencanakan kegiatannya secara komprehensif sejalan dengan Internal Audit Charter dan tujuan perusahaan. Rencana kegiatan tersebut harus disetujui oleh Direktur Utama dan dilaporkan kepada Komite Audit.
6. SKAI memiliki kebebasan dalam menetapkan metode, cara, teknik dan pendekatan audit yang dilakukan dengan tetap mengacu kepada panduan dan standar audit yang ada pada Bank Artha Graha Internasional.
7. SKAI harus melakukan pemantauan/*review* terhadap tindak lanjut dan/atau langkah-langkah perbaikan yang diambil oleh *auditee* terhadap hasil pemeriksaan internal dan eksternal kemudian melaporkan hasil pemantauan/*review*nya kepada Direktur Utama dan Komite Audit.

Efektivitas pelaksanaan fungsi SKAI dan kepatuhannya terhadap SPFAIB dikaji ulang oleh pihak eksternal yang independen sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) tahun. Kaji ulang dilakukan pada 1 Mei 2011 dan terakhir pada 30 April 2014. Rencana dan strategi SKAI disusun selaras dengan fokus Bank yang dievaluasi secara terus menerus setiap tahun serta disempurnakan dalam rangka meningkatkan efektifitas peran dan fungsi SKAI.

support its duties, Internal Audit Unit is authorized to make access to records, employees, resources and funds as well as other bank's assets related to the audit.

2. Internal Audit Unit should have a responsibility to the profession by constantly applying thorough, careful and firm work principles to serve the organization of Bank Artha Graha Internasional. In a consistent manner with the applicable internal audit principles and code of ethics in Bank Artha Graha Internasional. These responsibilities include the coordination of Internal Audit activities and other unit's activities in order to achieve various audit objectives/goal and Bank Artha Graha Internasional organization's objectives/goals in the best way possible.
3. Internal Audit Unit should immediately report any incident/ findings that according to its assessment may lead to disruption to the continuity of the company's activities to the President Director and the Board of Commissioners and/or the Audit Committee.
4. Internal Audit Unit shall strives to act as a consultant fro internal parties in need. Internal Audit Unit shall immediately give feedback on any proposed changes in policy and/or new systems and procedures in order to ensure that within such proposal, internal control elements are contained within so as the implementation of internal control will be able to achieve goals in effective and efficient manner.
5. Internal Audit Unit shall plan its activities in a comprehensive manner in line with the Internal Audit Charter and the company's goals. The action plan shall be approved by the President Director and reported to the Audit Committee.
6. Internal Audit Unit has the freedom to define the audit methods, means, techniques and approaches conducted by referring to the Audit guidelines and standards applicable in Bank Artha Graha Internasional.
7. Internal Audit Unit shall conduct the monitoring/*review* to the follow-up and/or remedial measures taken by the auditee to the results of internal and external inspection and it shall report the results of the monitoring/*review* to the President Director and the Audit Committee.

Effectiveness of Internal Audit Unit function implementation and compliance with SPFAIB is reviewed by independent external party at least once in 3 (three) years. Review was carried out on May 1, 2011, and the last review was conducted on April 30, 2014. Internal Audit Unit plans and strategies are compiled in line with the focus of the Bank which is annually evaluated and improved in order to improve the effectiveness of the role and functions of Internal Audit Unit.

INDEPENDENSI DAN OBJEKTIVITAS UNIT AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan senantiasa menempatkan diri pada posisi pelaksanaan fungsi yang menjunjung tinggi independensi dan objektivitas yaitu dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan tugas audit secara mandiri tanpa dipengaruhi kepentingan manapun sesuai dengan pertimbangan profesionalisme dan standar audit yang berlaku serta berdasarkan bukti dan fakta yang ada. Unit Audit Internal wajib menghindari diri dari kondisi yang dapat mengganggu independensi dan objektivitas. Oleh karenanya Unit Audit Internal tidak disarankan untuk menerima penugasan dan mengambil tanggung jawab operasional pada unit kerja atau fungsi bisnis. Apabila menjumpai kondisi yang berpotensi mengganggu independensi dan objektivitas, Unit Audit Internal wajib melaporkan kepada Direktur Utama.

INDEPENDENCY AND OBJECTIVENESS OF INTERNAL AUDIT UNIT

Internal Audit Unit carries out its duties and responsibilities independently and constantly place themselves function implementation position upholding the independence and objectivity namely in planning, implementing, and reporting audit assignments independently without affected by any interests with regard to the professionalism and applicable auditing standards as well as regulations, and based on existing evidence and facts. Internal Audit Unit shall refrain themselves from conditions that may interfere the independence and objectivity, therefore the Internal Audit Unit is advised not to accept the assignment and take operational responsibility for the business unit or function. If they see the condition that has potential to disrupt independence and objectiveness, Internal Audit Unit shall report such matter to the President Director.

PELAKSANAAN AUDIT INTERNAL TAHUN 2015

Hasil dan pengembangan yang dilakukan SKAI Bank Artha Graha Internasional sepanjang tahun 2015 dapat terlihat antara lain dari realisasi pemeriksaan yang mencapai 102% untuk Cabang/ Cabang Pembantu (Capem), 116% untuk KPNO, 120% untuk Teknologi dan 100% untuk pemeriksaan aplikasi/unit kerja dari target pemeriksaan, penyesuaian dan penyempurnaan Pedoman Pemeriksaan Intern, penyempurnaan teknik pemeriksaan, pelaksanaan metodologi audit secara *Risk Based Audit* dan menetapkan fokus audit pada kegiatan dan transaksi yang memiliki risiko tinggi.

Pemeriksaan yang dilakukan secara periodik terhadap Cabang/ Capem/Unit Kerja pada KPNO adalah untuk memastikan bahwa pemeriksaan periode sebelumnya telah dilaksanakan dan dilakukan secara konsisten oleh *Auditee*, dan memastikan penerapan manajemen risiko setiap lini pada Bank dalam menjalankan operasional Bank telah berjalan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan manajemen. Selama tahun 2015 SKAI telah melakukan beberapa kegiatan. Berikut ini adalah realisasi pemeriksaan audit per 31 Desember 2015:

IMPLEMENTATION OF INTERNAL AUDIT IN 2015

Results and development carried out by Internal Audit Unit of Bank Artha Graha Internasional during 2015 can be seen among others from the realization of inspection, which reached 102% for the Branch/Sub Branch, 116% for Non Operational Head Office, 120% for Technology and 100% for the application/work units inspection of the target of inspection, adjustments and improvements to the Internal Audit Guidelines, improvement of inspection techniques, implementation of Risk-Based audit methodology and establishment of audit focus on the high risk activities and transactions.

Inspection carried out on regular basis on the Branch/Sub Branch/Unit on Non Operational Head Office is to ensure that the inspection of the previous period was executed and performed consistently by the auditee, and ensure that the implementation of risk management of each Bank's line in carrying out Bank's operations has been run in accordance with the objectives established by management. During 2015, Internal Audit Unit has held various activities. The following is the realization of audit inspection as of December 31, 2015.

Audit Audit	Total Total	Target Target	Realisasi Realization	Persentase (%) Percentage (%)
Operasi & Kredit Operation & Credit	Cabang	103		
	Branch	60	61	102
	KPNO Non-Operational Head Office	19 12	14	116
Teknologi Technology	Cabang	103		
	Branch	25	30	120
	KPNO Non-Operational Head Office	35 10	10	100

Bank Artha Graha Internasional juga telah menindaklanjuti hasil pemeriksaan Internal Audit selama tahun 2015. Berikut tabel status tindak lanjut Internal Audit:

Bank Artha Graha Internasional has followed up the Internal Audit inspection result during 2015. The following is the table of Internal Audit follow up status:

Jumlah Temuan Yang Dimonitor Tindak Lanjutnya Total Finding in which its Follow up is monitored	Selesai (%) Completed (%)	Dalam Proses (%) In Process (%)
2.570	96%	4%

PERENCANAAN AUDIT 2016

Pemeriksaan rutin dengan adanya perubahan proses bisnis terkait Sentralisasi Operasional dari Cabang menjadi *Service Center* serta Sentra Proses Operasi Kredit (SPOK) & Sentra Proses Kredit (SPK) dimana Proses kredit tidak lagi dilakukan oleh cabang, maka rencana pemeriksaan 2016 adalah sebagai berikut:

AUDIT PLANNING FOR 2016

Regular Inspection due to change in business processes related to Centralized Operations from the Branch into a Service Center as well as Credit Operation Processing Center (SPOK) & Credit Processing Center (SPK) of credit process is no longer carried out by the branch, therefore the audit plan 2016 is as follows:

Audit Audit	2016	
	Obyek Pemeriksaan Inspection Object	Target Target
A. Pemeriksaan Rutin Regular Inspection		
Operasi Operation	<i>Service Center</i>	70
	Sentra Operasi* Operation Center*	2
Kredit Credit	SPOK Credit Operation Processing Center	70
KPNO Non Operational Head Office	KPNO Non Operational Head Office	12
	<i>Service Center</i>	34
Teknologi Technology	Aplikasi Application	12
	Sentra Operasi* Operation Center*	2
B. Pelatihan Seminar		30

*Sentra Operasi Jakarta / Jakarta Operation Center

SASARAN KERJA SKAI TAHUN 2014 - 2016

Sasaran kerja SKAI dalam tahun 2014 sampai 2016 antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan peran aktif dalam hal pemantauan, penilaian dan memastikan maupun memberikan rekomendasi atas penerapan manajemen berdasarkan risiko serta peningkatan efektivitas sistem pengendalian intern.
2. Meningkatkan dan memastikan pelaksanaan pemeriksaan internal dilakukan secara independen, objektif dan profesional.

INTERNAL AUDIT UNIT'S WORK GOALS IN 2014-2016

Internal Audit Unit's Work Goals in 2014-2016 are as follows:

1. Increase active role in terms of monitoring, assessment and to ensure and provide recommendations on the implementation of risk-based management as well as improve the effectiveness of internal control systems.
2. Improving and ensuring that internal audit is carried out in an independent, objective and professional manner.



3. Optimalisasi pemeriksaan yang merujuk pada evaluasi kinerja kantor cabang dan unit kerja, termasuk langkah-langkah perbaikan atas pemeriksaan sebelumnya.
4. Menyempurnakan pengembangan dan perencanaan sumber daya manusia untuk mendukung terciptanya program pembinaan sumber daya manusia yang profesional.
3. Optimization of the inspection which refers to the performance evaluation of branch offices and work units, including improvement measures over the previous inspection.
4. Improving the development and planning of human resources to support the creation of professional human resources development program.

Laporan Kepatuhan

Compliance Report

Memperhatikan ketentuan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, dalam mewujudkan serta menegakkan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan Bank, maka diperlukan adanya anggota Direksi Bank yang ditugaskan sebagai Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan yaitu Direktur Kepatuhan. Satuan kerja kepatuhan (Divisi Kepatuhan) berperan sebagai *supporting unit* atau *strategic business partner* bank yang memiliki tugas dan tanggung jawab melaksanakan fungsi kepatuhan bank dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan (compliance culture) untuk mengelola risiko kepatuhan, agar dalam pelaksanaannya menjadi lebih *forward looking* dan lebih sensitif.

Dalam rangka melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik, Bank Artha Graha Internasional telah mengangkat salah seorang anggota Direksi sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan kepada Akta PKR Nomor 225 tanggal 28 November 2014 dan Surat Persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor SR-36/D.03/2015 tanggal 16 Maret 2015.

STRUKTUR ORGANISASI

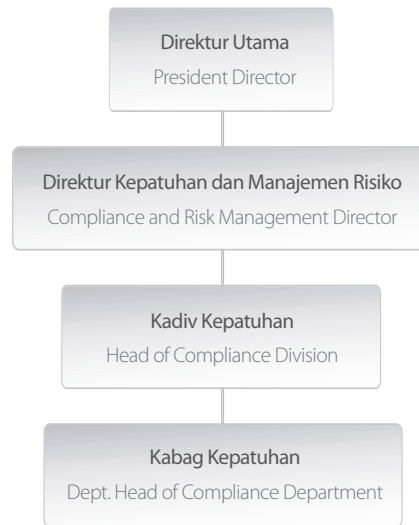
Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Divisi Kepatuhan. Selanjutnya, didalam mewujudkan dan menegakkan serta menumbuhkan terlaksananya budaya kepatuhan, Bank Artha Graha Internasional mempunyai komitmen untuk mendorong budaya kepatuhan antara lain dengan meningkatkan kualitas sumber daya melalui pelatihan dan sosialisasi peraturan, serta mengevaluasi dan memperbaiki kebijakan, prosedur, dan penerapan kode etik. Berikut adalah struktur organisasi Divisi Kepatuhan Bank Artha Graha Internasional:

Considering the Bank Indonesia provision No. 13/2/PBI/2011 dated January 12, 2011 on the Implementation of Compliance Function for Commercial Bank, in creating and enforcing implementation of the prudent principle in the management of the bank, therefore it is necessary to assign members of the Board of Directors as the Director in charge of Compliance Function namely Compliance Director, and Compliance Unit (Compliance Division), which acts as a supporting unit or a strategic business partner of the bank has duties and responsibility to implement the compliance function of the bank in order to support the creation of compliance culture to manage compliance risk, in practice to be more forward looking and more sensitive.

In order to implement good corporate governance, Bank Artha Graha Internasional has appointed a member of the Board of Directors as Compliance Director by the Deed of Meeting Decision Statement No. 225 dated November 28, 2014 and the Letter of Approval from the Indonesia Financial Services Authority (OJK/FSA) No. SR-36/D.03/2015 dated March 16, 2015.

ORGANIZATIONAL STRUCTURE

In carrying out the duties and responsibilities, Compliance Director is assisted by Compliance Division Furthermore, to achieve, uphold and foster the implementation of a compliance culture, Bank Artha Graha Internasional is committed to promoting a compliance culture among others, by improving the quality of the resources through training and socialization of the regulation, as well as evaluating and improving policies, procedures, and implementation of the code of conduct. The following is organizational structure of Bank Artha Graha Internasional Compliance Division:



PROFIL KEPALA DIVISI KEPATUHAN HEAD OF COMPLIANCE DIVISION PROFILE



Joni Budiono

Dapat dilihat pada bagian Profil Ringkas Pejabat Eksekutif

Can be viewed in Brief Profile of Executive Officers

PEDOMAN KERJA DIVISI KEPATUHAN

Demi efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab fungsi kepatuhan dalam mendukung tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan, Bank telah memiliki Pedoman Tata Kerja Divisi Kepatuhan yang selalu ditinjau ulang secara berkala. Program kerja terakhir mengacu pada Pedoman Tata Kerja Divisi Kepatuhan Nomor 10100.03.0 tanggal 31 Juli 2015 dengan program kerja kepatuhan antara lain mengatur:

1. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
2. Pengelola risiko kepatuhan dalam pelaksanaan praktek tata kelola Bank yang sehat untuk menekan risiko kerugian.
3. Memantau pemenuhan komitmen Bank kepada Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan dengan memastikan kepatuhan Bank terhadap pemenuhan komitmen.

WORK GUIDELINES FOR COMPLIANCE DIVISION

The effectiveness of the implementation of Duties and responsibilities of the compliance function in supporting the duties and responsibilities of Compliance Director, the Bank has established Guidelines for Compliance Division Work Regulation which are always reviewed periodically. The last work program refers to Guidelines for Compliance Division Work Regulation No. 10100-03-01 dated July 31, 2015, this compliance work program among other governs:

1. Actualizing the implementation of compliance culture at all organizational level and Bank's business activity.
2. Compliance Risk management in the implementation of the sound bank governance to minimize the risk of loss.
3. Monitoring the compliance of Bank's commitment to Bank Indonesia or the Indonesia Financial Services Authority by ensuring Bank's compliance with the fulfillment of commitments.

4. Penerapan Program Kegiatan Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT).

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum yang dilaksanakan oleh Divisi Kepatuhan telah memenuhi kualifikasi yang ditentukan, yaitu:

1. Satuan Kepatuhan harus independen
2. Pejabat dan staf di Satuan Kepatuhan dilarang ditempatkan pada posisi yang berpotensi terhadap konflik kepentingan (conflict of interest) dalam melaksanakan tanggung jawab fungsi kepatuhan.

Fungsi kepatuhan yang dijalankan Bank Artha Graha Internasional telah mencakup aspek berikut:

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan Bank.
2. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Melakukan *review* dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.
8. Melakukan sosialisasi kepada seluruh pegawai Bank mengenai hal-hal yang terkait dengan fungsi kepatuhan terutama mengenai ketentuan yang berlaku.
9. *Monitoring* Implementasi Pelaporan FATCA (Foreign Account Tax Compliance Act).

4. Implementation of Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML and CFT).

Implementation of Commercial Bank's Compliance Function carried out by Compliance Division has met the established qualification, namely:

1. Compliance Unit shall be independent.
2. Officials and staff of the Compliance Unit are prohibited to be placed at the position which has conflict of interest potential in carrying out the responsibilities of the compliance function.

Compliance function carried out by Bank Artha Graha Internasional has covered the following aspect:

1. Formulating strategy to promote the creation of compliance culture in the Bank.
2. Ensuring that all policy, provision, system, and procedure, as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with Bank Indonesia provision and applicable legislation.
3. Conducting preventive measures so as the policy and/ or decision taken by the Bank's Board of Directors do not deviate from Bank Indonesia Provision and applicable legislation.
4. Assessing and evaluating the effectiveness, adequacy and suitability of policies, regulations, systems and procedures that are owned by the Bank to the applicable legislation.
5. Conducting review and/or recommending updating and improvement of policies, regulations, systems and procedures that are owned by the Bank to comply with Bank Indonesia regulations and applicable legislation.
6. Conducting efforts to ensure that policies, regulations, systems and procedures, as well as the business activities of the Bank are in accordance with Bank Indonesia and the applicable legislation.
7. Ensuring that Bank's compliance with commitment made by the Bank to Bank Indonesia and/or other supervisory authority.
8. Conducting socialization to all Bank employee on matters related to compliance function particularly on the applicable provision.
9. Monitoring the implementation of FATCA Reporting.

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN TAHUN 2015

Dalam rangka memastikan Bank Artha Graha Internasional telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dan dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian, maka selama tahun 2015 aktivitas yang telah dilakukan Divisi Kepatuhan adalah sebagai berikut:

1. Sebanyak 101 (seratus satu) ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan terbaru telah diunggah ke dalam *Media Online* Bank yang dapat diakses oleh seluruh pegawai.
2. Usulan untuk penyempurnaan pedoman internal terhadap ketentuan eksternal yang berlaku dan sebanyak 59 (lima puluh sembilan) pedoman internal telah disempurnakan.
3. Telah dilakukan *review* kepatuhan terhadap permohonan kredit debitur sesuai *limit* yang telah ditetapkan sebanyak 386 (tiga ratus delapan puluh enam) permohonan dan bidang treasury (Money Market Line, Foreign Exchange Line, Repurchase Agreement Line dan Commercial & Marketable Securities Line) sebanyak 48 (empat puluh delapan) permohonan.
4. Melakukan *review* atas Pemenuhan Kepatuhan atas usulan produk baru yaitu Pengembangan *Business Model* Artha Mitra Dagang, Produk Uang Elektronik (E-Money) dan Kartu Kredit serta melengkapi *compliance check list* atas rencana pembukaan KC Balikpapan dan KCP Berau.
5. Pelaksanaan pengujian terhadap rasio kepatuhan atas prinsip kehati-hatian untuk Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) tidak terdapat pelanggaran.
6. *Monitoring* dan penyelesaian pengaduan Nasabah telah diselesaikan.
7. Memantau penyampaian seluruh pelaporan ke Bank Indonesia dan ataupun Otoritas Jasa Keuangan dan telah dilaporkan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan
8. Monitoring Implementasi FATCA, Bank telah terdaftar pada *Internal Revenue Service* (IRS) dengan FATCA ID CM3CC4 dan *Global Intermediary Identification Number* (GIIN) CM3CC4.99999.SL.360 termasuk penunjukan *Responsible Officer* (RO).
9. Menindaklanjuti pemenuhan komitmen atas hasil pemeriksaan OJK tahun 2015.

IMPLEMENTATION OF COMPLIANCE FUNCTION IN 2015

In order to ensure that Bank Artha Graha Internasional has complied with all the regulations of Bank Indonesia and other applicable legislation, and in order to implement the prudent principle, therefore during 2015 the activities carried out by Compliance Division are as follows:

1. The latest 101 (one hundred and one) provisions of Bank Indonesia and Indonesia Financial Services Authority (OJK/ FSA) was uploaded into the Bank's Online media that is accessible for all Employees.
2. Proposing improvement of Internal guidelines to the applicable external provision and there were 59 (fifty nine) internal guidelines that were improved.
3. Compliance function has reviewed the compliance with the debtor's loan application was carried out in accordance with established limits on 386 (three hundred and eighty six) applications and 48 (forty eight) application in treasury field (Money Market Line, Foreign Exchange Line, Repurchase Agreement Line and Commercial & Marketable Securities Line).
4. Reviewing Compliance with the proposed new product namely Artha Mitra Dagang Model Business Development, Electronic Money (e-Money) product and Credit Cards as well as completing compliance check list on the plan to open Balikpapan Branch Office and Berau Sub-Branch.
5. Implementation of test to compliance ratio on the prudent principle for Minimum Capital Adequacy (KPMM), Minimum Statutory Reserves (GWM), Net Open Position (NOP), NPL, Legal Lending Limit (LLL) and Allowance for Impairment Losses (CKPN) shows that there is no violation.
6. Monitoring and settlement of Customer complaint that has been settled.
7. Monitoring Submission of all Reporting to Bank Indonesia and or the Indonesia Financial Services Authority (OJK/FSA) and such reporting has been reported in accordance with the deadline established.
8. Monitoring Implementation of FATCA, Bank is registered in Internal Revenue Service (IRS) with FATCA ID of CM3CC4 and Global Intermediary Identification Number (GIIN) of CM3CC4.99999.SL.360 including the appointment of Responsible Office (RO).
9. Following up the compliance of commitment on the FSA audit result in 2015.

ANTI PENCUCIAN UANG (APU) DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (PPT)

ORGANISASI

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 14/27/PBI/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) Bank Umum bahwa, Bank wajib membentuk unit kerja khusus dan/atau menunjuk pejabat Bank yang bertanggungjawab atas penerapan program APU dan PPT. Bank Artha Graha Internasional telah membentuk Unit Kerja Kepatuhan (UKK) APU dan PPT yang beranggotakan sebanyak 108 (seratus delapan) orang, terdiri dari 5 (lima) orang Pelaksana di kantor pusat sedangkan selebihnya berada di setiap Kantor Cabang maupun Kantor Cabang Pembantu, dengan Ketua UKK APU & PPT 1 (satu) orang yang merupakan Kepala Divisi Kepatuhan. Ketua UKK APU & PPT bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko.



IMPLEMENTASI APU DAN PPT

Divisi Kepatuhan merupakan unit kerja independen yang mengkoordinasikan pengelolaan risiko kepatuhan di perusahaan, termasuk di dalamnya mengkoordinasikan penerapan ketentuan program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT). Bank Artha Graha Internasional telah mengimplementasikan APU dan PPT dengan berlandaskan pada 5 (lima) Pilar sebagai berikut:

1. Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris

Fungsi pelaksanaan pengawasan penerapan APU dan PPT telah dilakukan oleh pengurus dengan memberikan rekomendasi terhadap laporan triwulanan yang disampaikan oleh Unit Kerja Kepatuhan (UKK) APU dan PPT.

ANTI-MONEY LAUNDERING (AML) AND COMBATING THE FINANCING OF TERRORISM (CFT)

OF THE ORGANIZATION

In accordance with the Bank Indonesia Regulation Number 14/27/PBI/2012 dated December 28, 2012 on the Implementation of Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (CFT) for Commercial Bank stating that the Bank is required to establish a special unit and/or appoint a Bank officer in charge of the implementation of AML and CFT program. Bank Artha Graha Internasional has established AML and CFT Compliance Unit (UKK) consisting of 108 (one hundred and eight) members, comprising of 5 (five) executives in head office while the remaining members are located in each Branch Offices or Sub-Branch Offices, 1 (one) Chairman of AML & CFT Compliance Unit who is the Head of the Compliance Division. The Chairman of AML & CFT Compliance Unit is responsible to Compliance and Risk Management Director.

IMPLEMENTATION OF AML & CFT

Compliance Division is an independent unit which coordinates compliance risk management in the Company, including coordinates the implementation of the Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (CFT) provisions. Bank Artha Graha Internasional has implemented AML and CFT referring to 5 (five) Pillars namely:

1. Active supervision of Board of Directors and Board of Commissioners

The functions of implementation, supervision, application of AML and CFT have been carried out by the management by providing recommendations on the quarterly reports submitted by the AML and CFT Compliance Unit (UKK).

2. Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan dan prosedur penerapan program APU dan PPT tertuang dalam Surat Edaran Operasi (SEO) Nomor 138.03.0 tentang Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme tanggal 15 Februari 2015 yang merupakan revisi SEO sebelumnya tanggal 28 Februari 2014, pelaksanaannya dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. UKK APU dan PPT secara berkala melakukan pemeriksaan terhadap:

- Penomoran *Customer Identification File* (CIF) nasabah dengan menganut *single* CIF;
- Kelengkapan data nasabah baru pada *system Alphabits* dan pengkinian data nasabah.
- Monitoring terhadap transaksi keuangan nasabah untuk mendeteksi transaksi keuangan mencurigakan.
- Monitoring nasabah berisiko tinggi.

3. Pengendalian Intern

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) telah melakukan pemeriksaan rutin terhadap efektivitas pelaksanaan program APU dan PPT pada kantor cabang dan hasil pemeriksaan disajikan dalam Laporan Hasil Pemeriksaan SKAI. Terhadap temuan tersebut telah ditindaklanjuti oleh kantor cabang.

4. Sistem Informasi Manajemen

Pengembangan sistem informasi yang dapat mengidentifikasi, menganalisis, memantau dan menyediakan laporan secara efektif mengenai karakteristik nasabah dan pola transaksi yang dilakukan oleh nasabah melalui Aplikasi *Anti Money Laundering* (AML) terus dilakukan sesuai dengan kebutuhan internal maupun eksternal. Aplikasi AML ini telah digunakan oleh seluruh kantor, terkait dengan sistem pelaporan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) melalui aplikasi GRIPS PPATK, Bank telah memenuhi tata cara pelaporan sesuai dengan versi yang diminta PPATK.

5. Sumber Daya Manusia dan Pelatihan

Dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, pelatihan APU dan PPT terus dilakukan mengingat terdapat karyawan baru dan pelatihan berkala bagi karyawan yang berhadapan langsung dengan nasabah, sebagaimana telah ditetapkan bahwa untuk mempercepat pelaksanaan sosialisasi dan pengenalan APU dan PPT tersebut bagi karyawan yang belum mendapat pelatihan akan diberikan oleh Pejabat Operasi di Kantor Cabang masing-masing sedangkan untuk pelatihan oleh Divisi Kepatuhan jika ada pedoman atau ketentuan baru yang terkait APU-PPT sebagai *refreshment*. Jumlah pelatihan APU-PPT oleh Divisi Kepatuhan selama tahun 2015 sebagai berikut :

2. Policy and Procedure

Policies and procedures for the implementation of AML and CFT program are outlined in the Circular Letter of Operation (SEO) No. 138.03.0 on Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism dated February 15, 2015, which serves as a revision of the previous Circular Letter of Operation dated February 28, 2014, the implementation is carried out consistently and continuously. AML and CFT Compliance Unit on regular basis conducts audit on:

- The numbering of Customer Identification File (CIF) by applying single CIF;
- The new customer data completion in Alphabits system and updating customer data.
- Monitoring on customer financial transaction to detect suspicious transactions.
- Monitoring High Risk Customer.

3. Internal Control

Internal Audit Unit (SKAI) has conducted a regular audit on the effectiveness of AML and CFT program at branch offices and the audit results are presented in the Internal Audit Unit's Audit Result. Branch Office has followed up such findings.

4. Management Information System

Development of information system that can effectively identify, analyze, monitor and present a report on the characteristics of customer and patterns of transactions conducted by customers through the AML application is constantly carried out in accordance with both internal and external requirement. AML Application is used by all offices, related to the reporting system to PPATK through GRIPS PPATK application, Bank has complied with reporting regulation in accordance with version required by PPATK.

5. Human Resources and Training

In improving the quality of human resources, AML and CFT training is constantly carried out given that there are new employee and regular training for employees who deal directly with customers, as it has been established that in order to accelerate the implementation of socialization and introduction of AML and CFT for employees who have not received such training then it will be presented by Operations officer at the respective Branch Office while for training by the Compliance Division if there are new guidelines or provisions related to AML-CFT as a refreshment. Total AML-CFT training by Compliance Division during 2015:

Tabel Pelatihan di bidang APU dan PPT karyawan Bank Artha Graha Internasional Tahun 2015

Table of AML and CFT Training for Bank Artha Graha Internasional Employee in 2015

No	Peserta Participant	Jumlah Total	Tanggal Date
1	Peserta Program Pendidikan Dasar <i>Teller</i> dan <i>Customer Service</i> (CS) Participant of Teller and CS Basic Educational Program	21	05 Februari 2015 February 5, 2015
		23	07 Oktober 2015 October 7, 2015
2	Peserta Program Pendidikan Dasar <i>Teller</i> Participant of Teller Basic Educational Program	24	24 Pebruari 2015 February 24, 2015
		23	21 April 2015 April 21, 2015
		41	10 Agustus 2015 August 10, 2015
		25	03 September 2015 September 3, 2015
		30	17 September 2015 September 17, 2015
3	Peserta Program Pendidikan Dasar <i>Customer Service</i> (CS) Participant of CS Basic Educational Program	24	28 Juli 2015 July 28, 2015
		30	25 Agustus 2015 August 25, 2015
4	Peserta <i>Human Capital Development Program</i> (HCDP) Participant of Human Capital Development Program (HCDP)	37	24 Maret 2015 March 24, 2015
5	Karyawan Cabang Balikpapan Employee of Balikpapan branch office	14	8 - 9 Mei 2015 May 8 - 9, 2015
6	Karyawan Cabang Bali Employee of Bali branch office	71	5 - 6 Juni 2015 June 5- 6, 2015
Jumlah Peserta Number of Participants		363	

Selain mengadakan pelatihan, perusahaan juga aktif mengutus staf Kepatuhan untuk mengikuti pelatihan/seminar/pertemuan eksternal yang berkaitan dengan APU dan PPT, yaitu:

1. Pengenalan Tugas & Fungsi Kepatuhan pada tanggal 04 Juli 2015 di Discovery Hotel & Convention Ancol Jakarta .
2. "Conduct Self Assessment GCG : Panduan Teknis *Self Assessment* dalam Perspektif Bank maupun Regulator" yang diselenggarakan oleh Risk Management Guard, pada tanggal 27-28 Agustus di JW Marriot Hotel Jakarta .
3. Forum Koordinasi Keuangan Berkelanjutan : Dalam Rangka Penyampaian Laporan Kemajuan Implementasi Roadmap Keuangan Berkelanjutan kepada Seluruh Stakeholder dan Integrasi Solusi Terhadap Tantangan dalam Pengembangan Keuangan Berkelanjutan, yang diselenggarakan oleh OJK pada tanggal 03-04 September 2015 di Aston Bogor Hotel.

In addition to organizing training, the Company also actively assigns compliance staff to attend training/seminar/external meetings related to AML and CFT, namely:

1. Introduction to the Compliance Duties & Function on July 04, 2015 at Discovery Hotel & Convention Ancol Jakarta.
2. "Conduct GCG Self-Assessment: Technical Guidelines for Self Assessment in Bank and Regulator's Perspective" organized by the Risk Management Guard, on August 27-28, at the JW Marriot Hotel in Jakarta.
3. Sustainable Financial Coordination Forum : In the Context of the submission of Progress Report on Implementation of Sustainable Financial Roadmap to the All Stakeholders and Integration of Solution To Challenges in Sustainable Finance Development, organized by the FSA on September 3-4, 2015 at Aston Bogor Hotel.

4. Aspek Hukum Anak Luar Kawin yang Diakui Menurut KUHP Perdata dan Hukum Waris Islam pada tanggal 09 September 2015 di Gedung Artha Graha Jakarta .
5. Sosialisasi Kebijakan Bank Umum yang diselenggarakan oleh OJK pada tanggal 09 September 2015 di Menara Radius Prawiro Komplek Perkantoran Bank Indonesia Jakarta .
6. Demo – Training T24 For Board Of Director pada tanggal 17 September 2015 di Hotel Borobudur Jakarta.
7. Sosialisasi Dasar Hukum, Tata Cara Pengisian dan Pelaporan *Self Assessment* melalui Si Peduli, yang diselenggarakan oleh OJK pada tanggal 17 September 2015 di Hotel Intercontinental Midplaza Jakarta.
8. Sosialisasi mengenai Pembukaan Rekening Valuta Asing (Valas) oleh Calon Nasabah Perorangan Berkewarganegaraan Asing , yang diselenggarakan oleh OJK pada tanggal 18 September 2015 di Menara Radius Prawiro Jakarta.
9. Sosialisasi Paket Kebijakan Lanjutan Stabilisasi Nilai Tukar Rupiah yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia, pada tanggal 05 Oktober 2015 di Gedung Bank Indonesia Jakarta.
10. Sosialisasi Penyempurnaan Ketentuan Transaksi Valas terhadap Rupiah yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia, pada tanggal 22 Oktober 2015 di Gedung Bank Indonesia Thamrin, Jakarta
11. Forum Koordinasi Direktorat Jenderal Pajak (DJP), OJK, PPAK dan Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) yang diselenggarakan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak, pada tanggal 26 Oktober 2015 di Gedung Utama Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak Jakarta.
12. *The Foreign Account Tax Compliance Act (FATCA)* yang diselenggarakan oleh PT Price Waterhouse Coopers (PWC) Indonesia, pada tanggal 19 November 2015 di Hotel JW Marriot Jakarta.
13. Uji Sertifikasi Kepatuhan Level 2 (sebagai pengajar/ narasumber) yang diselenggarakan oleh FKDKP pada tanggal 25, 26 & 27 November 2015, di Aula Perbanas Jakarta.
14. Uji Sertifikasi Kepatuhan Perbankan Level 1 pada tanggal 28 November 2015.
15. Pengantar Umum Regulasi Perkreditan untuk *Account Officer Program* Angkatan V, yang diselenggarakan oleh Pusdiklat Bank Artha Graha Internasional pada tanggal 30 November 2015 di Discovery Hotel & Convention Ancol Jakarta.
4. Legal Aspect of Children Born Outside of Marriage Recognized According to the Civil Code and the Islamic Inheritance Law on September 9, 2015 at the Artha Graha Building, Jakarta.
5. Socialization of Commercial Bank Policy organized by FSA on September 9, at Radius Prawiro Tower of Bank Indonesia Jakarta Office Complex.
6. Demo – Training T24 For Board Of Director on September 17, 2015 at Hotel Borobudur Jakarta.
7. Socialization on Legal Basis, Completion Procedures and Reporting of Self Assessment through Si Peduli, organized by the FSA on September 17, 2015 at the Hotel Intercontinental Midplaza Jakarta.
8. Socialization on the Foreign Exchange (FX) Account Opening by Prospective Customers Individual with foreign citizenship, organized by the FSA on September 18, 2015 at the Radius Prawiro Tower Jakarta.
9. Socialization on Advanced Policy Package for Rupiah exchange rate Stabilization by Bank Indonesia, on October 5, 2015 at the Bank Indonesia Building, Jakarta.
10. Socialization on the Improvement of Foreign Currency to Rupiah Transactions Provision organized by Bank Indonesia, on October 22, 2015 at the Bank Indonesia Building Thamrin, Jakarta
11. Coordination Forum of Directorate General of Taxation (DJP), FSA, INTRAC and Communication Forum of Bank Compliance Directors (FKDKP) organized by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia of Directorate General of Taxation, on October 26, 2015 at the Main Building Office of Directorate General of Taxation Jakarta.
12. FATCA Workshop organized by PWC Indonesia, on November 19, 2015, at JW Marriot Hotel, Jakarta.
13. Second Level Compliance Certification Test (as lecturer/ speaker) organized by Communication Forum of Bank Compliance Directors (FKDKP) on November 25, 26, 27, 2015 at Perbanas Auditorium Jakarta
14. First Level Compliance Certification Test on November 28, 2015.
15. General Introduction to Credit Regulation for Account Officer Program Fifth Batch, organized by the Bank Artha Graha Internasional Education and Training Center on November 30, 2015 at the Discovery Hotel & Convention Ancol Jakarta.

16. Program Pendidikan Calon Kepala Unit pada tanggal 30 November – 09 Desember 2015 di Discovery Hotel & Convention Ancol Jakarta. 17. <i>Moment of Truth</i>: Manajemen Pengaduan Sektor Jasa Keuangan Indonesia, yang diselenggarakan oleh OJK pada tanggal 03 Desember 2015 di Hotel Shangrila Jakarta. 18. <i>Banking & Product Knowledge</i> pada tanggal 07 Desember 2015 di Discovery Hotel & Convention Ancol Jakarta. 19. Evaluasi Pelaksanaan Audit Berdasarkan Best Practice, yang diselenggarakan oleh Risk Management Guard pada tanggal 08-10 Desember 2015 di Ritz Carlton Hotel Jakarta. 20. Sosialisasi Laporan Hasil Penilaian Kepatuhan (LHPK) Peserta Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia pada tanggal 04 Desember 2015 di Gedung B Kompleks Perkantoran Bank Indonesia Jakarta. 21. <i>Workshop "Evaluasi Pelaksanaan Audit Berdasarkan Best Practice : Audit Kredit, Audit Teknologi Informasi, dan Audit Operasional dalam Kerangka Efektivitas Kerja dan Kinerja"</i> yang diselenggarakan oleh Risk Management Guard pada tanggal 14-16 Desember 2015 di Ritz Carlton Hotel Jakarta. 22. Sosialisasi Ketentuan Bank Umum yang diselenggarakan oleh OJK pada tanggal 17 Desember 2015 di Hotel Sahid Jaya Jakarta.	16. Education Program for Head of Unit Candidates on November 30 to December 9, 2015 at Discovery Hotel Ancol Jakarta. 17. <i>Moment of Truth</i>: Complaint Management for Indonesia Financial Service Sector, organized by the FSA on December 3, 2015 at the Shangrila Hotel Jakarta. 18. <i>Banking & Product Knowledge</i> on December 7, 2015 at Discovery Hotel Ancol Jakarta. 19. Evaluation on Best Practice-Based Audit Implementation, organized by Risk Management Guard on December 8 to 10, 2015 at Ritz Carlton Jakarta. 20. Socialization on Compliance Assessment Report (LHPK) Participant of Bank Indonesia National Clearing System (SKNBI) organized by Bank Indonesia on December 4, 2015 at Building B of Bank Indonesia Office Complex Jakarta. 21. Workshop of the Evaluation on Best Practice-Based Audit Implementation : Credit Audit, Information Technology Audit and Operational Audit in the Framework of Work Effectiveness and Performance" organized by the Risk Management Guard on December 14-16, 2015 at the Ritz Carlton Hotel in Jakarta. 22. Socialization on Commercial Bank Provision organized by FSA on December 17, 2015 at Sahid Jaya Hotel, Jakarta.

AKTIVITAS UNIT KERJA KEPATUHAN (UKK) TAHUN 2015

Sepanjang tahun 2015, aktivitas yang dilakukan oleh UKK APU dan PPT antara lain:

1. Melaporkan Transaksi Keuangan Tunai, Transaksi Keuangan Mencurigakan dan Transfer Dana dari dan ke Luar Negeri kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) secara rutin.
2. Menindaklanjuti surat permintaan data informasi nasabah dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan PPATK serta surat permintaan pemblokiran harta kekayaan penanggung pajak yang tersimpan pada perusahaan yang dikirimkan oleh Kantor Perpajakan.
3. Adanya perubahan dalam ketentuan APU-PPT pada awal tahun 2015 khusus untuk "Prosedur Transfer Dana", Bank telah menetapkan ketentuan tidak menerima lagi permohonan transfer dana untuk *Walk in Customer* (WIC) baik Pengirim maupun Penerima.

COMPLIANCE UNIT ACTIVITY IN 2015

During 2015, activities conducted by AML and CFT Compliance Unit are:

1. Reporting Cash Financial Transactions, Suspicious Transactions and Transfer of Funds from and to Abroad to the Center for Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center (INTRAC) on a regular basis.
2. Following up on Letter requesting customer information data from the Corruption Eradication Commission (KPK) and INTRAC as well as the letter requesting blocking of assets of the tax guarantor deposited in the Company submitted by the Tax Office.
3. The change in AML-CFT provision occurred in the early 2015 on "Funds Transfer Procedures", the Bank has established provision on no longer accept the application to transfer funds to *Walk in Customer* (WIC) both for Sender and Receiver.

Laporan Manajemen Risiko

Risk Management Report

Bank Artha Graha Internasional memahami bahwa semua kegiatan dan/atau transaksi bank, baik yang berasal dari aset maupun pasiva dapat berpotensi menimbulkan berbagai jenis risiko, seperti: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Besar kecilnya risiko itu akan sangat tergantung pada berbagai faktor yang terkait seperti kemampuan dan keahlian Manajemen dalam mengelola risiko. Oleh karenanya, Bank Artha Graha Internasional di bawah Direktur Kepatuhan memiliki Divisi Manajemen Risiko yang berfungsi mengelola setiap risiko yang dihadapi dengan baik, sehingga kinerja Bank dapat terhindar dari potensi kerugian yang material.

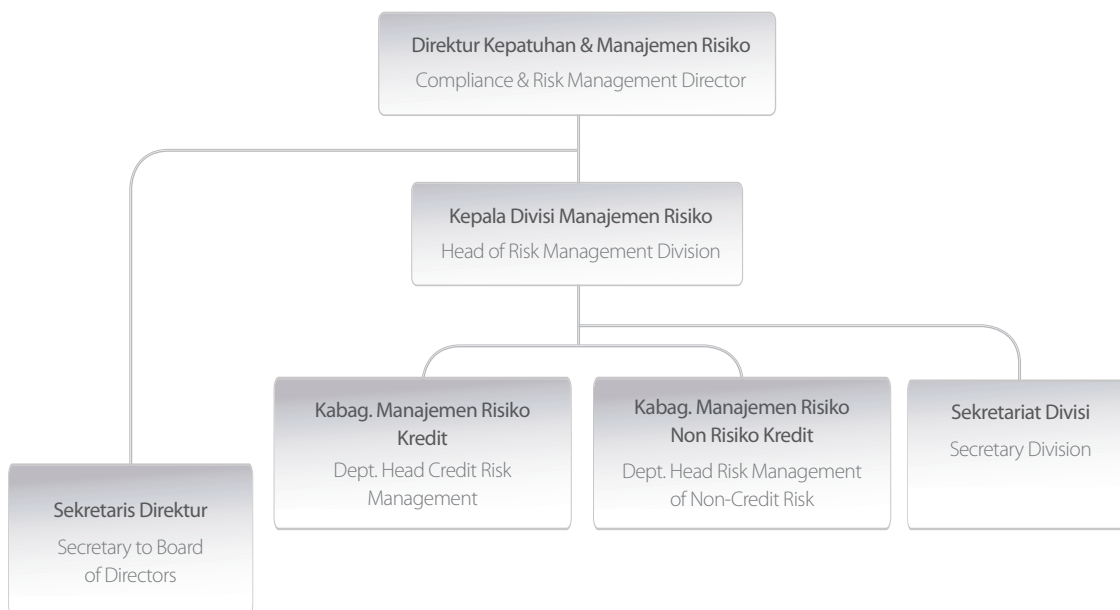
Bank Artha Graha Internasional understands that all bank activities and/or transaction, both from the asset and liability may potentially lead to various types of risks, such as: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk, and reputation risk. The size of such risks will depend on various related factors such as the management capabilities and expertise in managing risks. Therefore, Bank Artha Graha Internasional under the Compliance Director has the Risk Management Division which serves to manage any risks faced accordingly, so that Bank performance may prevent material potential loss.

STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi Manajemen Risiko berada pada Divisi Manajemen Risiko yang terdapat dibawah Direktur Kepatuhan, dimana pembagian tugas dan tanggung jawab di Divisi Manajemen Risiko mencakup 2 (dua) Bagian, yaitu Bagian Manajemen Risiko Kredit dan Bagian Manajemen Risiko Non Risiko Kredit serta dilengkapi oleh Sekretariat Divisi. Penetapan struktur organisasi Manajemen Risiko yang sudah berjalan tersebut, diharapkan dapat lebih meningkatkan kedalaman, sensitivitas, dan kualitas penerapan proses manajemen risiko dari segi identifikasi, kajian, analisa, review, penilaian, pengukuran, penelitian, pemantauan dan pengendalian risiko yang dikelola Bank. Berikut adalah struktur organisasi Divisi Manajemen Risiko:

ORGANIZATIONAL STRUCTURE

The organizational structure of Risk Management is in the Risk Management Division that lies under the Compliance Director, in which the division of tasks and responsibilities in the Risk Management Division include 2 (two) department, namely Credit Risk Management Department, Risk Management of Non Credit Risk Department and Secretary Division. By the determination of the organizational structure of existing Risk Management, it is expected to further improve the depth, sensitivity, and quality of implementation of the risk management process in terms of identification, study, analysis, review, assessment, measurement, research, monitoring and controlling of risks managed by the Bank. The followings are structure of Risk Management Division:



PROFIL KEPALA DIVISI MANAJEMEN RISIKO HEAD OF RISK MANAGEMENT DIVISION PROFILE



**Anton
Mudjoputro**

Dapat dilihat pada bagian Profil Ringkas Pejabat Eksekutif
Can be viewed in Brief Profile of Executive Officers

KERANGKA DASAR DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Di dalam melaksanakan strategi operasional Bank Artha Graha Internasional, Manajemen berupaya untuk dapat menyelaraskan antara lain:

1. Pertumbuhan bisnis dan peningkatan pangsa pasar kredit dan portofolio pendanaan.
2. Peningkatan efisiensi operasional perbankan.
3. Menjaga tingkat kebutuhan modal minimum sesuai ketentuan regulator.
4. Implementasi manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

BASIC FRAMEWORK AND APPLICATION OF RISK MANAGEMENT

In implementing the operational strategy of Bank Artha Graha Internasional, the management strives to align the following:

1. Business growth and increased market share of the credit and financing portfolios.
2. Increased efficiency of banking operation.
3. Maintaining the level of minimum capital requirement in accordance with the regulator provision.
4. Implementation of business-oriented risk management.

Untuk mencapai tujuan usaha, Bank perlu menyeimbangkan secara optimal antara bisnis, operasional dan manajemen risiko. Bank perlu memiliki unit bisnis yang berorientasi risiko dan mempunyai unit manajemen risiko yang berorientasi bisnis. Dalam menjalankan bisnis yang berorientasi risiko, Bank melaksanakan penerapan manajemen risiko yang efektif dengan mempertimbangkan segala aspek sesuai dengan rencana kerja Bank dan prinsip kehati-hatian (prudential principles) serta sesuai dengan ketentuan regulator.

Kerangka dasar manajemen risiko Bank Artha Graha Internasional direview secara periodik dan jika diperlukan dapat direvisi sesuai dengan perkembangan kompleksitas usaha dan risiko Bank, ketentuan Bank Indonesia dan/atau berdasarkan "best practices" terkini. Kerangka manajemen risiko Bank Artha Graha Internasional mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank termasuk produk atau aktivitas baru berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif serta kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko. Kerangka dasar dan penerapan manajemen risiko Bank Artha Graha Internasional merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank. Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, maka Direksi membentuk Komite Manajemen Risiko, *Asset and Liability Committee*, Komite Pemantau Teknologi Informasi (TI), dan Komite Kredit. Sedangkan, untuk pengendalian intern, Direksi membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Divisi Manajemen Risiko, Divisi Kepatuhan, dan Divisi Kontrol

Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam pengendalian risiko dilakukan dengan konsisten dan didukung dengan pelaksanaan fungsi dari unit kerja pengelolaan risiko yaitu Divisi Manajemen Risiko yang independen dari unit kerja operasional, Divisi Kontrol, Divisi Kepatuhan, dan SKAI. Divisi Manajemen Risiko juga turut mendukung pelaksanaan susunan tugas dan tanggung jawab beberapa komite yang terkait dengan pengelolaan risiko, seperti Komite Manajemen Risiko pada tingkat operasional (Direksi) dan Komite Pemantau Risiko pada tingkat pengawasan (Dewan Komisaris).

To achieve its business objectives, the Bank requires to optimally balance business, operational and risk management. Bank should establish risk-oriented business units and business-oriented risk management unit. In executing risk-oriented business, the Bank implements effective risk management by considering all aspects in accordance with Bank work plan and prudential principles as well as in accordance with regulatory provisions.

The basic framework of Bank Artha Graha Internasional risk management is periodically reviewed and if necessary may be revised in accordance with the development of the complexity of Bank business and risks, Bank Indonesia provision and/or based on the current "best practices". Bank Artha Graha Internasional risk management framework covers the entire scope of the bank business activities, transactions and products including new product or activity in accordance with the applicable basic principles of risk management by maintaining balance between effective business control functions and a clear policy in risk management. The basic framework and risk management of Bank Artha Graha Internasional plays an integral part of the risk management process in the management of Bank business and operations including:

1. The Supervision of Board of Commissioners and Board of Directors.

The Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for the effectiveness of risk management at the Bank and ensuring the application of adequate risk management in accordance with the characteristics, complexity and risk profile of the Bank. For the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners has established an Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee. For the implementation of Board of Directors' duties and responsibilities, the Board of Directors establishes Risk Management Committee, Asset and Liability Committee, Information Technology (IT) Monitoring Committee, and Credit Committee. Beside, for internal control, Board of Directors establishes Internal Audit Unit (SKAI), Risk Management Division, Compliance Division, and Control Division.

Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors in risk control is running consistently and supported by the implementation of risk management work unit function namely independent Risk Management Division of the operation unit, Control Division, Compliance Division, and Internal Audit Unit. Risk Management Division also supports the implementation of the arrangement of duties and responsibilities of several committees related to risk management, such as the Risk Management Committee at the operational level (BOD) and Risk Monitoring Committee at supervisory level (BOC).

2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.

Seluruh aktifitas Bank dan setiap produk/jasa Bank harus disusun pedoman dan prosedur yang ditetapkan secara jelas dan cakupannya sejalan dengan Visi, Misi, dan strategi bisnis Bank. Kebijakan, pedoman dan prosedur yang dikeluarkan oleh Bank ditata kerjakan oleh Bagian Sistem dan Prosedur. Penetapan limit Bank dibuat dan diusulkan oleh unit kerja operasional disampaikan kepada Divisi Manajemen Risiko untuk dianalisa kajian manajemen risiko dan direkomendasi kepada Komite Manajemen Risiko untuk diusulkan kepada Direksi sebagai pengambilan keputusan. Kebijakan, pedoman, prosedur dan limit dilakukan *review* secara periodik oleh unit kerja operasional terkait sejalan dengan perkembangan bisnis Bank dan ketentuan regulator.

Proses *review* kebijakan, sistem dan prosedur dilakukan secara berkala dengan memperhatikan perubahan seluruh aspek eksternal dan internal, termasuk perubahan ketentuan perbankan. Selain itu juga dilakukan proses *review* limit yang terkait dengan setiap jenis risiko, yang dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis Bank, kompleksitas aktivitas, karakteristik produk atau jasa, data historis maupun kecukupan modal yang tersedia.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko.

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko, yang dilakukan oleh Bank. Dari keseluruhan proses manajemen risiko, dalam pelaksanaannya dilakukan oleh 3 (tiga) unit kerja yang berbeda tugas dan tanggung jawabnya yaitu *front office* (unit bisnis), *middle office* (unit manajemen risiko) dan *back office* (unit operasional).

- *Front office* merupakan unit kerja operasional yang melakukan transaksi secara langsung sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dan mengelola portofolio yang dimiliki Bank, dengan tetap memperhatikan konsep yang telah ditetapkan oleh manajemen risiko, diantaranya:
 - a. *Account Officer*, Pimpinan Cabang, Koordinator Wilayah, Divisi Kredit, dan Divisi Konsumer & *Retail Business Risk* : analisis kredit, rating kredit, pengawasan kredit (*account supervisory*), pengelolaan kredit (*account maintenance*), dan monitoring kredit.
 - b. Divisi Treasury : *Dealer* dan *Treasury Marketing Unit* yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko pasar dan risiko likuiditas khususnya.

2. The adequacy of policies, procedures and limits.

Clearly established guidelines and procedures shall be formulated for the Bank activity and every Bank's product/service and the scope aligns to the Bank vision, mission and business strategy. Policy, guidelines, and procedure issued by the Bank shall be organized by System and Procedure Department. Bank's establishment of limit is prepared and proposed by the operation unit and submitted to Risk Management Division for analysis of risk management review and it is recommended to the Risk Management Committee to be proposed to the Board to take the decision. Policy, guidelines, procedure and limit are reviewed periodically by the relevant operation unit in line with the Bank's business development and regulatory provisions.

The review process of policy, system and procedure is conducted periodically by considering changes in both external and internal aspects, including changes in banking provision. In addition, periodic review process of limit associated with each type of risk is conducted by considering the development of the Bank's business, the complexity of activity, characteristics of products or services, historical data and the adequacy of available capital.

3. Adequacy process of identification, measurement, monitoring and control of risk management information system.

The process of identification, measurement, monitoring and risk control is a significant part of risk management implementation process presented by the Bank. All risk management processes are implemented by 3 (three) work units which have different duties and responsibilities, namely *front office* (business unit), *middle office* (risk management unit) and *back office* (operational units).

- *Front office* (business unit) is an operation unit that conducts direct transaction in accordance with its duties and responsibilities and manages the Bank's portfolios, and by focusing on concept established by risk management, namely:
 - a. *Account Officer*, Branch Manager, Regional Manager, Credit Division, and Consumer & Retail Business Risk Division: credit analysis, credit rating, account supervisory, account maintenance, and credit monitoring.
 - b. Treasury Division : *Dealer* and *Treasury Marketing Unit* conducting management and supervision of market risk and liquidity risk in particular.

- c. Operasional lainnya : *Customer Service* dan *Teller* yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko operasional.

Dalam rangka meningkatkan prinsip kehati-hatian (prudential principles) dan penerapan sistem peringatan dini (Early Warning System), maka Divisi Manajemen Risiko dilibatkan dalam siklus proses aktivitas *Front office*, antara lain: melakukan *review* individual debitur sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi, menganalisa dan menilai risiko atas setiap permohonan penyimpangan dari ketentuan operasi yang diajukan oleh unit kerja operasional sesuai batasan/limit dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi, melakukan kajian risiko atas setiap rencana penerbitan produk atau aktivitas baru, dan menganalisa risiko atas proses *User Acceptance Test* (UAT) untuk pengembangan produk atau aktivitas yang telah ada maupun rencana penerbitan produk atau aktivitas baru.

- *Middle office* merupakan bagian pendukung operasional yang diantaranya melakukan pengaturan dan penyusunan pedoman/prosedur operasional serta pengawasan operasional dan melakukan manajemen portofolio secara *bank wide*, diantaranya:
 - a. Divisi Manajemen Risiko:
 - Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
 - Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
 - Memantau atas implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi.
 - Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan (portofolio), maupun per jenis risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit-limit risiko yang ditetapkan oleh Direksi.
 - Melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan.

- c. Other Operation: Dealer and Marketing conducting management and supervision of operation risk.

In order to increase prudential principles and implementation of Early Warning System, the Risk Management Division is involved in the process cycle of Front office activity, among others: conducting a review on individual debtors in accordance with limit and conditions established by the Board of Directors, analyzing and assessing the risk for any request that deviates from the provisions of the operation proposed by operation units in accordance with limit and provision established by the Board of Directors, conducting risk assessment on any new product or activity release plan, and analyze the risks of the User Acceptance Test (UAT) for product development and new products or activities plan.

- Middle office serves as operation supporting department functioning to make arrangements and preparation of guidelines/operational procedures and operational supervision and conduct bank-wide portfolio management, including:
 - a. Risk Management Division
 - Developing procedure and tools to identify, measure, monitor, and control the risk.
 - Designing and implementing tools required in the implementation of risk management.
 - Monitoring on implementation of policy, strategy, and framework of risk management recommended by Risk Management Committee and approved by Board of Directors.
 - Monitoring overall risk position/exposure (portfolio), or each type of risk including monitoring of compliance, risk tolerance and risk limits established by Board of Directors.
 - Conducting stress testing methodology to determine the impact of the implementation of risk management policies and strategies over the portfolio or whole Bank performance.

- Memberikan rekomendasi kepada unit kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.
- b. Bagian Sistem dan Prosedur: bertugas untuk mempersiapkan pedoman dan prosedur operasional Bank.
- *Back office* merupakan bagian akhir dari proses operasional yang diantaranya melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan diantaranya :
 - a. Divisi Manajemen Risiko :
 - Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko.
 - Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan akan ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.
 - Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - (1) Kecukupan kerangka manajemen risiko.
 - (2) Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - (3) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
 - b. Divisi Kredit dan Divisi Konsumer & *Retail Business Risk* : Komite Kredit melakukan pengelolaan batas limit risiko kredit dan penagihan kredit bermasalah oleh Divisi Remedial.
 - c. Divisi Treasury : Bagian Treasury Operation yang melakukan pengelolaan risiko *settlement*.

Sistem informasi manajemen risiko mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Bank Indonesia dan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Divisi Manajemen Risiko menyusun laporan profil risiko secara berkala kepada Bank Indonesia, Direksi, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Pemantau Risiko. Selain itu, melaporkan pemantauan dan hasil perhitungan *stress testing* dan *Contingency Funding Plan* kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Pemantau Risiko secara berkala dalam rangka mitigasi risiko dan menetapkan tindakan yang diperlukan. Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko

- Providing recommendation to business unit and/or to Risk Management Committee related to the implementation of risk management regards the size or maximum of risk exposure that can be maintained by the Bank.
- b. System and Procedure Department: serves to prepare the guidelines and procedure of Bank operation.
- Back office is the last process of Bank operation which includes to conduct completion of transaction and decision taking including:
 - a. Risk Management Division:
 - Providing input to Board of Director in the preparation of policy, strategy, and framework of risk management.
 - Preparing and submitting risk profile report to the Board of Directors, Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee on a regularly or at least on a quarterly basis. Frequency of report will be increased if market condition is rapidly changed.
 - Conducting review on regular basis with a frequency adjusted to the Bank needs, to ensure:
 - (1) Adequacy of risk management framework.
 - (2) Accuracy of risk assessment methodology.
 - (3) Adequacy of risk management information system.
 - b. Credit Division and Consumer & Retail Business Risk Division: Credit Committee conducts credit risk limit and non-performing credit collection by Remedial Division.
 - c. Treasury Division : Treasury Operation Department which is conduct risk of settlement management.

Risk management information system supports the implementation of reporting to Bank Indonesia and Management as the basis of decision making. Risk Management Division prepares risk profile report on regular basis to Bank Indonesia, Board of Directors, Risk Management Committee, and Risk Monitoring Committee. In addition, reporting the monitoring and the results of stress testing and Contingency Funding Plan calculation to the Board of Directors, Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee on a regular basis in order to mitigate the risk and establish the necessary measures. The adequacy of the scope of information generated from

harus direview secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Pada dasarnya proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit kerja dimana risiko tersebut melekat sesuai dengan kebijakan terkait. Tugas utama Divisi Manajemen Risiko adalah menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko berikut metodologinya serta melakukan serangkaian proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menguji pengukuran serta pelaporan risiko yang disampaikan oleh para pemilik risiko tersebut. Divisi Manajemen Risiko menyampaikan Laporan Profil Risiko kepada Direksi dan Komite Manajemen Risiko secara bulanan dan kepada Bank Indonesia secara triwulanan secara tepat waktu serta menyampaikan beberapa jenis laporan lainnya kepada Manajemen terkait.

4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

Sistem pengendalian intern Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). Fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian intern diantaranya:

- a. Pengawasan melekat oleh Divisi Kontrol untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan internal Bank.
- b. Pengawasan melekat oleh Divisi Kepatuhan untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan eksternal Bank.
- c. Divisi Manajemen Risiko melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - Kecukupan kerangka manajemen risiko.
 - Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
- d. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) :
 - Melakukan kaji ulang penerapan manajemen risiko secara berkala.
 - Melakukan pemeriksaan *sampling* secara periodik dan berdasarkan basis risiko.

Selain dilakukan secara melekat dalam setiap aktivitas dengan penerapan *front end control*, proses pengendalian risiko juga dilakukan oleh Divisi Kontrol melalui pemeriksaan kredit dan operasional di Cabang secara periodik dan harian (*back end control*). Penanganan kredit bermasalah dilakukan oleh Divisi yang terpisah secara independen yaitu Divisi Remedial yang bertugas untuk melakukan

risk management information system should be reviewed periodically to ensure that such scope is adequate in accordance with the development of complexity level of the Bank's business activities.

Basically, risk management process carried out by each unit in which these risks are inherent in accordance with the relevant policies. Risk Management Division's main duties are to establish the policy and procedure of risk management and its methodology as well as to conduct a series of processes to collect, analyze and test the measurement and reporting of risk submitted by the owners of such risks. Risk Management Division presents Risk Profile Report to the Board of Directors and Risk Management Committee on a monthly basis and to Bank Indonesia on a quarterly basis in a timely manner as well as submits various types of reports to the relevant Management.

4. Overall internal control system

A reliable and effective Bank's internal control system is the responsibility of all operation units and supporting units as well as the Internal Audit Unit (SKAI). The function carrying out supervision in internal control including:

- a. Inherent supervision conducted by Control Division to supervise Bank's compliance related to the Bank's internal rules.
- b. Inherent supervision conducted by Compliance Division to supervise Bank's compliance related to the Bank's external rules.
- c. Risk Management Division conducts review on regular basis with frequency adjusted to the Bank needs, to ensure:
 - Adequacy of risk management framework.
 - Accuracy of risk assessment methodology.
 - Adequacy of risk management information system.
- d. Internal Audit Unit (SKAI)
 - Conducting review on risk management implementation on regular basis.
 - Conducting sampling examination on regular basis and in accordance with risk basis.

In addition to be conducted inherently in any activity by the implementation of front end control, the risk control process is also conducted by Control Division through credit and operations inspection at the Branch on regular and daily basis (*back end control*). Handling of non-performing credit is carried out by the separated independently Division namely Remedial Division whose task is to restructure the

restrukturisasi atas kredit-kredit yang mulai bermasalah namun masih dapat diperbaiki, mengelola dan melikuidasi aset-aset yang diserahkan oleh debitur bermasalah dalam rangka penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah dengan berkoordinasi kepada Divisi Kredit.

Pengendalian risiko juga dilaksanakan oleh SKAI secara periodik terhadap unit-unit bisnis dan non bisnis untuk memastikan bahwa operasional telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sedangkan Divisi Manajemen Risiko memastikan bahwa Bank telah menerapkan prinsip kehati-hatian dengan baik dan dapat memitigasi risiko serta memenuhi ketentuan yang berlaku dengan pelaksanaan *review* independen, analisa dan penilaian risiko, pemantauan, dan pengendalian risiko atas setiap transaksi, posisi, aktivitas, dan produk Bank sesuai batasan dan ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi.

non-performing credits in which such non-performing credit can be settled, manage and liquidate the assets submitted by non-performing debtors in order to save and settle non-performing credit in coordination with the Credit Division.

Risk control is also carried out by Internal Audit Unit in regular basis to business and non-business units to ensure that the operation is implemented in accordance with applicable provision. While the Risk Management Division ensures that the Bank has applied the prudential principle properly and is able to mitigate risks and comply with the applicable provisions by the implementation of the independent risk review, analysis and risk assessment, monitoring, and controlling risk for any Bank's transactions, positions, activities, and products in accordance with limits and provision established by the Board of Directors.

PENGENDALIAN RISIKO SUKU BUNGA

Selama tahun 2015, Bank telah mengcover risiko suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah antara lain sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Suku Bunga dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Divisi Manajemen Risiko secara periodik.
 - b. Kebijakan untuk pengambilan posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko suku bunga sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
2. Pembakuan Kebijakan dan Prosedur;
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga.
 - b. Melakukan *review* dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.
3. Melaksanakan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko Suku Bunga dengan mengikuti Pedoman Manajemen Risiko Pasar Bank dan ketentuan Bank Indonesia serta *best practices* terkini, termasuk pelaksanaan *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk (*worst case scenario*) terhadap eksposur yang memiliki sensitivitas risiko suku bunga. Pelaporan risiko suku bunga disampaikan kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Pemantau Risiko secara periodik.

INTEREST RATE RISK CONTROL

During 2015, the Bank has covered interest rate risk that played as a part of market risk by conducting the following measures:

1. Active supervision of Board of Commissioners and Board of Directors, through:
 - a. Responsive to Market Risk Profile Report related to Interest Rate Risk and development of macro condition submitted by Risk Management Division on regular basis.
 - b. Policy for taking conservative positions against exposure exposed by interest rate risk in accordance with applicable provision by focusing on prudent banking.
2. Standardization of Policy and Procedure;
 - a. Establishing and conducting Market Risk Management Guidelines and other internal Policy/Procedure related to interest rate risk.
 - b. Conducting review and improvement of Guidelines/ Procedure of Market Risk Management established on regular basis.
3. The process of identification, measurement, monitoring and control of Interest Rate Risk by complying to the Bank's Market Risk Management Guidelines and Bank Indonesia provision as well as current best practices, including the implementation of stress testing to the worst case scenario to exposure that has sensitivity to interest rate risk. Reporting of interest rate risk is submitted to the Board of Director, Risk Management Committee, and Risk Monitoring Committee on regular basis.

4. Melaksanakan transaksi yang terekspos risiko suku bunga sesuai limit dan kewenangan yang ditetapkan oleh Direksi.

4. Conducting transaction that is exposed to interest rate risk in accordance with limit and authority established by the Board of Directors.

PENGENDALIAN RISIKO KERUGIAN NILAI TUKAR

Selama tahun 2015, dalam mengcover risiko nilai tukar yang merupakan bagian dari risiko pasar Bank telah melakukan langkah-langkah antara lain sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Nilai Tukar dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Divisi Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.
 - b. Kebijakan untuk pengambilan posisi konservatif terhadap eksposur risiko nilai tukar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (prudent banking).
2. Pembakuan Kebijakan dan Prosedur;
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko nilai tukar.
 - b. Melakukan *review* dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.
3. Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Nilai Tukar dengan mengikuti ketentuan Bank Indonesia dan *best practices* terkini, termasuk pelaksanaan *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk (*worst case scenario*) terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar. Pelaporan risiko nilai tukar disampaikan kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Pemantau Risiko secara periodik.
4. Melaksanakan transaksi yang terekspos risiko nilai tukar sesuai limit dan kewenangan yang ditetapkan oleh Direksi.

EXCHANGE RATE LOSS RISK CONTROL

During 2015, in covering exchange rate risk that serves as a part of market risk, the Bank has applied the following measures:

1. Active supervision of Board of Commissioners and Board of Directors, through:
 - a. Responsive to Market Risk Profile Report related to Exchange Rate Risk and development of macro condition submitted by Risk Management Division on regular basis.
 - b. Policy for taking conservative positions against exposure exposed by exchange rate risk in accordance with applicable provision by focusing on prudent banking.
2. Standardization of Policy and Procedure;
 - a. Establishing and conducting Market Risk Management Guidelines and other internal Policy/Procedure related to exchange rate risk.
 - b. Conducting review and improvement of Guidelines/Procedure of Market Risk Management established on regular basis.
3. The process of identification, measurement, monitoring and control of Exchange Rate Risk by following to the Bank's Market Risk Management Guidelines and Bank Indonesia provision as well as current best practices, including the implementation of stress testing to the worst case scenario to exposure that has sensitivity to exchange rate risk. Reporting of exchange rate risk is submitted to the Board of Director, Risk Management Committee, and Risk Monitoring Committee on regular basis.
4. Conducting transaction that is exposed to exchange rate risk in accordance with limit and authority established by the Board of Directors.

PENGEMBANGAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta sejalan dengan *roadmap* Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko pada perbankan nasional secara bertahap dan berkelanjutan, hingga akhir tahun 2015 Bank telah melakukan berbagai pengembangan dan penyempurnaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, antara lain terkait dengan Kebijakan

RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION DEVELOPMENT

Based on Bank Indonesia regulation on Risk Management Implementation for Commercial Banks and in line with the roadmap of Bank Indonesia on the application of risk management at the national banking in gradual and sustainable manner, as of the end of 2015 the Bank has undertaken various development and improvement in accordance with applicable regulations, among others related to Policy and

dan Prosedur Manajemen Risiko, Kajian/Analisa Risiko, Pengukuran/Penilaian Risiko, Pengelolaan *Data Base* Risiko dan Budaya Risiko.

1. Manajemen Risiko Kredit

Risiko Kredit didefinisikan sebagai risiko akibat kegagalan debitur atau *counterparty* dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Selama tahun 2015, penerapan manajemen risiko kredit telah dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko di berbagai aktivitas yang terespos risiko kredit dan mencakup antara lain; analisa dan tinjauan manajemen risiko terhadap sektor-sektor ekonomi khususnya sektor ekonomi yang akan dibiayai Bank pada tahun 2015, pelaksanaan *review* independen terhadap permohonan kredit dan setelah pencairan kredit sesuai dengan batasan dan ketentuan yang ditetapkan Direksi, pengukuran dan *review* terhadap risiko kredit portofolio secara periodik, pemantauan terhadap *risk appetite*, *risk tolerance* dan *risk limit* bidang perkreditan, tindak lanjut pemenuhan atas temuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), implementasi serta penyempurnaan *Credit Risk Management System* berupa *Credit Risk Rating* (CRR), dan validasi aplikasi CRR oleh *vendor* yang disetujui oleh Direksi.

Untuk menunjang perhitungan sesuai dengan metodologi yang akan digunakan, Divisi Manajemen Risiko sedang mengumpulkan *database* kredit dan menyempurnakan proses serta prosedur internal, sehingga diharapkan Bank dapat memperoleh data yang akurat dan terpercaya untuk menghasilkan angka parameter *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD). Divisi Manajemen Risiko juga telah melakukan *stress testing* risiko kredit secara periodik untuk mengetahui ketahanan kecukupan modal Bank terhadap kenaikan *Non Performing Loan* (NPL gross dan net) dan pelaksanaan *Write Off* sesuai Pedoman Manajemen Risiko Kredit Bank serta skenario lainnya yang diminta oleh Direksi atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, Divisi Manajemen Risiko juga melaksanakan simulasi *mapping* kredit dengan nilai nominal tertentu untuk mengetahui proyeksi kualitas kolektibilitas kredit debitur *existing* berdasarkan penilaian parameter tertentu.

Perhitungan kebutuhan modal yang diperlukan untuk risiko kredit telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, yaitu dengan *Standardised Approach* (SA). Sedangkan penilaian Profil Risiko Kredit telah dilakukan sesuai ketentuan Bank Indonesia yang berlaku dan telah disampaikan kepada Bank Indonesia secara tepat waktu bersamaan dengan profil risiko lainnya. Kemudian, untuk meningkatkan budaya risiko,

Procedure of Risk Management, Risk Assessment/Analysis, Risk Measurement/Assessment, Risk and Risk Culture's *Data Base* Management.

1. Credit Risk Management

Credit risk is defined as the risk due to the debtor's or counterparty's and/or other parties' failure to meet their obligations to the Bank. During 2015, the implementation of credit risk management has been conducted by the Risk Management Division in various activities exposed by credit risk and covering, among others; analysis and review of risk management to economic sectors, particularly economic sectors which will be financed Bank in 2015, the implementation of an independent review to the credit application and after loan disbursement in accordance with the limits and provision established by the Board of Directors, measurement and review on the credit risk portfolio on regular basis, monitoring of risk appetite, risk tolerance and risk limit in credit field, the follow-up on the compliance to the findings of Indonesia Financial Services Authority (OJK/FSA), the implementation as well as improvement of Credit risk Management System such as the Credit risk Rating (CRR), and validation of CRR applications by vendors approved by the Board of Directors.

To support the calculation in accordance with the methodology applied, the Risk Management Division is collecting credit database and improving processes and internal procedures, so as it is expected that the Bank may obtain accurate and reliable data to generate Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure at Default (EAD) parameter value. Risk Management Division has also conducted stress testing of credit risk on regular basis to determine the resilience of Bank's capital adequacy to the increase in non-performing loans (gross and net NPL) and the implementation of the Write Off in accordance with Bank's Credit Risk Management Guidelines and other scenarios requested by the Board of Directors or the Indonesia Financial Services Authority (OJK/FSA). In addition, the Risk Management Division also carries out mapping simulation for credit with particular nominal value to determine the projection of existing debtor credit collectability quality based on an assessment of certain parameter.

The calculation of capital requirements is necessary to credit risk which has been conducted in accordance with the applicable Bank Indonesia rules, namely the Standardized Approach (SA). While the credit risk profile assessment has been conducted in accordance with the applicable Bank Indonesia provision and has been submitted to Bank Indonesia in time precisely with other risk profile. More over, to enhance risk culture, the Risk Management Division

Divisi Manajemen Risiko bekerja sama dengan Divisi Pendidikan & Pelatihan (Diklat) telah melakukan pelatihan dan sosialisasi mengenai penggunaan aplikasi CRR serta *refreshing* kepada para *marketing* (Account Officer) sesuai jadwal program pelatihan dari Divisi Diklat.

2. Manajemen Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas

Risiko Pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Selama tahun 2015, Divisi Manajemen Risiko telah melakukan pemantauan harian maupun periodik terhadap transaksi atau posisi yang terekspos risiko pasar dan risiko likuiditas, seperti pemantauan terhadap transaksi atau posisi *money market*, *foreign exchange*, dan *capital market*, verifikasi terhadap perbandingan harga *Mark to Market* (MtM) surat berharga yang dimiliki Bank yang dibukukan pada *Trading Book* dan *Available For Sale*, pemantauan terhadap pemenuhan ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM) dan *Loan to Funding Ratio* (LFR), pemantauan terhadap aktiva likuid, dana pihak ketiga, dan kewajiban Bank, serta pemantauan terhadap *risk appetite*, *risk tolerance*, dan *risk limit* bidang *treasury*.

Divisi Manajemen Risiko juga menghitung tingkat volatilitas beberapa variabel pasar seperti suku bunga dan nilai tukar, melakukan *stress testing* risiko pasar secara periodik sesuai Pedoman Manajemen Risiko Pasar Bank dan ketentuan Bank Indonesia dan melakukan *stress testing* risiko likuiditas termasuk pelaksanaan *Contingency Funding Plan* secara periodik berdasarkan Pedoman Manajemen Risiko Likuiditas Bank dengan menggunakan analisa skenario yang ditetapkan oleh Direksi maupun skenario yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam pengelolaan risiko pasar dan risiko likuiditas secara operasional Bank difasilitasi melalui Komite *Asset & Liabilities* (Asset & Liabilities Committee/ALCO) yang dilakukan secara periodik.

Divisi Manajemen Risiko bersama Divisi Teknologi Informasi melakukan pengembangan metode internal VaR (Value at Risk) yaitu metode *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM) yang saat ini masih dalam tahap penyempurnaan oleh Divisi Teknologi Informasi.

in collaboration with Education & Training Division have conducted training and socialization on the use of the CRR application and refreshing for marketing (Accounts Officer) in accordance with training program from Education and Training Division.

2. Market Risk and Liquidity Risk Management

Market Risk is a risk in the position of administrative balance and account including derivative transaction, due to overall change in market condition, including change in option price risk. Liquidity risk is the risk due to the inability of the Bank to meet its maturing obligations from cash flow funding sources and/or from high-quality liquid assets that can be pledged, without disrupting Bank's activities and financial condition.

During 2015, the Risk Management Division has conducted monitoring on daily and regular basis over the transactions or positions exposed to market and liquidity risk, such as the monitoring of a transaction or position of money market, foreign exchange and capital markets, verification to the comparison of securities' Mark to Market (MTM) price owned by the Bank, which were recorded in the Trading Book and Available For Sale, monitoring of compliance to the provisions of Minimum Reserves Requirement (GWM) and the Loan to funding Ratio (LFR), monitoring of liquid assets, third party fund, and liabilities of the Bank, as well as monitoring of risk appetite, risk tolerance, and risk limit in treasury field.

Risk Management Division also calculates the volatility level of some market variables such as interest rates and exchange rates, carries out stress testing on market risk on regular basis in accordance with Bank' Market Risk Management Guidelines and Bank Indonesia rules as well as carries out stress testing on liquidity risk, including the implementation of the Contingency Funding Plan on regular basis, it is based on Bank's Liquidity Risk Management Guidelines using scenario analysis established by the Board of Directors and by the Indonesia Financial Services Authority (OJK/ FSA) as well. In the management market and liquidity risk operationally, the Bank is facilitated by Asset & Liability Committee/ALCO carried out on regular basis.

Risk Management Division and Information Technology Division conduct VaR (Value at Risk) internal method development namely Variance co Variance and Historical Simulation methods through Market Risk Measurement (MRM) which is currently on the improvement phase by Information Technology Division.

Perhitungan kebutuhan modal yang diperlukan Bank untuk mengcover risiko pasar menggunakan Pendekatan Standar (Standardized Approach) dan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Sedangkan penilaian Profil Risiko Pasar dan Profil Risiko Likuiditas telah dilakukan sesuai ketentuan Bank Indonesia dan telah disampaikan kepada Bank Indonesia secara tepat waktu bersamaan dengan profil risiko lainnya.

3. Manajemen Risiko Operasional

Risiko Operasional merupakan risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank termasuk di dalamnya pengelolaan atas 4 (empat) risiko lainnya yaitu risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategi dan risiko kepatuhan.

Pencatatan data kerugian dan potensi kerugian berperan penting dalam pengelolaan dan penilaian risiko operasional. Divisi Manajemen Risiko telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (Risk Taking Unit) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara *on line* di seluruh Cabang.

Pengelolaan *database* kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya, sehingga dapat dibuatkan skala prioritas tindakan penyelesaiannya. Pemantauan terhadap perkembangan Profil Risiko Operasional dilakukan melalui identifikasi faktor-faktor penyebab kerugian operasional yang terjadi dan memberikan rekomendasi kepada Satuan Kerja Operasional (Risk Taking Unit) terkait dalam memitigasi kejadian risiko tersebut di masa mendatang.

Divisi Manajemen Risiko juga melakukan pemantauan terhadap kejadian-kejadian *fraud* yang terjadi di bank lain melalui berbagai media untuk dianalisa, dikaji dan dibuatkan mitigasi risikonya ke Divisi terkait, sehingga kejadian *fraud* di bank lain tersebut dapat diantisipasi agar tidak terjadi pada Bank. Selain itu, Divisi Manajemen Risiko melakukan analisa dan penilaian terhadap permohonan penyimpangan ketentuan operasi yang diajukan oleh Cabang / Divisi terkait sesuai batasan yang ditetapkan oleh Direksi dan monitoring terhadap Risiko TI pada aktivitas yang dilakukan oleh Divisi Teknologi dan Informasi secara periodik.

The calculation of capital requirements required by the Bank to cover market risk applies Standardized Approach and is conducted in accordance with the applicable Bank Indonesia provisions on the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks. While assessment of Market and Liquidity Risk Profile is carried out in accordance with Bank Indonesia rules and submitted to Bank Indonesia in time pricesely along with other risk profiles.

3. Operation Risk Management

Operation risk is the risk due to the inadequacy and/or ineffectively of internal process, human error, system failure and/or the occurrence of external events affecting the operations of the Bank including the management of four (4) other risks namely legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risks.

Recording of loss and potential loss data plays an important role in the management and assessment of operation risk. Risk Management Division has managed loss and potential loss data recording occurred in Operation Unit (Risk Taking Unit) on regular basis through *Tools Loss Event* (TLE) application and *Potential Loss Event* (PLE) implemented on line during the Branch.

The database of loss management as one of input data in the Operation Risk Profile parameter assessment is mapping related to frequency event and its impacts, so that the Bank can make scale of priorities for action settlement. The monitoring of Operation Risk Profile development is carried out by identifying the causal factors of operational loss that occurred and providing recommendations to the relevant Operation Unit (Risk Taking Unit) to mitigate such risk events in the future.

The Risk Management Division also conducts monitoring over fraud events occurred in other banks through various media for analysis, study and the formulation of risk mitigation to the relevant division, so that the fraud event in another bank can be anticipated so as it may not occur in the Bank. In addition, the Risk Management Division also conducts analysis and assessment on operation provision fraud application submitted by relevant Branch/Division in accordance with limit established by the Board of Directors and monitoring over IT risk in the activities undertaken by Information and Technology Division on regular basis.

Bank telah melakukan pengukuran risiko operasional selama tahun 2015 dengan menggunakan metode pengukuran *Basic Indicator Approach* (BIA) dengan berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 29 Januari 2009 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

Secara bertahap Bank akan terus melakukan pengembangan metode pengukuran risiko operasional dengan penggunaan pengukuran yang lebih maju yaitu *Standardized Approach* (SA) dan/atau *Advanced Measurement Approach* (AMA). Sedangkan penilaian Profil Risiko Operasional termasuk 4 (empat) profil risiko lainnya yaitu risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan telah dilakukan sesuai ketentuan Bank Indonesia yang berlaku dan telah disampaikan kepada Bank Indonesia secara tepat waktu bersamaan dengan profil risiko lainnya.

Bank has carries out operation risk measurement during 2015 using Basic Indicator Approach (BIA) measurement method by referring to Bank Indonesia Regulation No. 10/15/PBI/2008 Dated September 24, 2008 on the Capital Requirement for Commercial Banks and Bank Indonesia Circular Letter No. 11/3/DPNP dated January 29, 2009 on the Calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for Operation Risk using the Basic Indicator Approach (PID).

Gradually, the Bank constantly conducts development of operation risk measurement method using advanced method namely Standardized Approach (SA) and/or Advanced Measurement Approach (AMA). While the Operation Risk Profile assessment includes four (4) other risk profiles namely legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk has been conducted in accordance with the applicable Bank Indonesia rules and submitted to Bank Indonesia in time precisely with other risk profiles.

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO

1. Risiko Kredit

- a. Organisasi Manajemen Risiko Kredit
Dalam struktur organisasi Bank, Direktur Kepatuhan membawahi Divisi Manajemen Risiko yang bersifat independen dari unit kerja operasional, Divisi Kontrol, Divisi Kepatuhan, dan SKAI. Divisi Manajemen Risiko terdiri dari 2 (dua) Bagian yaitu Bagian Manajemen Risiko Kredit dan Bagian Manajemen Risiko Non Risiko Kredit Sekretariat Divisi. Salah satu tugas dan tanggung jawab Bagian Manajemen Risiko Kredit adalah melakukan pengelolaan risiko kredit dalam hal penerapan proses manajemen risiko berupa identifikasi, kajian, analisa, *review*, penilaian, tinjauan, pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang dihadapi Bank.
- b. Strategi Manajemen Risiko Kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan.
Kebijakan atas pengelolaan risiko Kredit Bank dituangkan dalam Pedoman Kebijakan Perkreditan Bank dan Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank, termasuk mitigasi risiko kredit yang harus dijalankan oleh seluruh unit kerja yang terlibat dalam pengelolaan risiko kredit. Disamping itu dituangkan kembali dengan penetapan *risk appetite*, *risk tolerance* dan *risk limit* di bidang perkreditan.

DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE

1. Credit Risk

- a. Organization of Credit Risk Management
In the organizational structure of the Bank, Compliance Director oversees the independent Risk Management Division of the operation unit, Control Division, Compliance Division, and Internal Audit Unit. Risk Management Division consists of 2 (two) Department namely Credit Risk Department and Non-Credit Risk Management Division as well as Secretary Division. One of the duties and responsibilities of Credit Risk Management Department is to manage credit risk in terms of the implementation of the risk management process in the form of identification, study, analysis, reviews, assessment, observation, monitoring and controlling of credit risk faced by the Bank.
- b. Credit Risk Management Strategy for activities that have significant credit risk exposure
Bank's Credit risk management policies is stipulated in Guidelines for Bank's Credit Policy and Credit Risk Management Policy, including credit risk mitigation, that should be complied by all units involved in credit risk management. In addition, it is described by the implementation of risk appetite, risk tolerance and risk limit in credit field.

Untuk kebijakan Bank dalam memitigasi risiko kredit yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan, maka Divisi Manajemen Risiko melakukan kajian risiko atas sektor ekonomi/industri yang akan dibiayai Bank secara periodik, melakukan *review* independen terhadap permohonan kredit dan pencairan kredit sesuai batasan yang telah ditetapkan oleh Direksi, dan *review* terhadap debitur-debitur yang termasuk dalam kategori kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus (Kolektibilitas 2).

- c. Kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit
Untuk pengelolaan risiko konsentrasi kredit, telah diatur dalam kebijakan Bank diantaranya mengenai pembatasan eksposur dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) yang ditetapkan setiap tahun per sektor ekonomi, jenis penggunaan, wilayah kerja serta sektor-sektor yang menjadi perhatian dan perlu dihindari. Selain itu, Divisi Manajemen Risiko juga melakukan perhitungan dan analisa risiko portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi, letak geografis, dan NPL serta melaporkannya kepada Manajemen secara periodik.

- d. Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko kredit
Pengukuran risiko kredit dilakukan melalui analisa profil risiko kredit yang dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Direksi dan Komite Manajemen Risiko secara periodik. Untuk kecukupan modal risiko kredit, Bank menggunakan Pendekatan Standar (Standardized Approach) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Sistem pemeringkatan (rating system) berupa *Credit Risk Rating* (CRR) digunakan sebagai salah satu alat bantu memutuskan kredit, baik kredit produktif maupun konsumtif.

Pengendalian risiko kredit berawal sejak proses permohonan kredit dilakukan, dimana analisa kelayakan kredit telah diproses melalui pembuatan Memorandum Analisa Kredit (MAK) oleh *Account Officer* dan dilengkapi oleh penggunaan *Credit Risk Rating* (CRR) yang berbasis internet serta pelaksanaan *review* independen oleh Divisi Manajemen Risiko dan pengujian kepatuhan oleh Divisi Kepatuhan.

Limit kewenangan pemberian persetujuan kredit untuk setiap anggota Komite Kredit diatur secara ketat dan *direview* secara berkala oleh Komite Kredit. Proses persetujuan kredit dilakukan berdasarkan prinsip bahwa setiap kredit harus diproses melalui Komite Kredit untuk memperoleh persetujuan. Komposisi, jumlah anggota, dan kewenangan Komite Kredit berbeda sesuai dengan jumlah dan fasilitas kredit yang diajukan.

For the Bank's policy to mitigate credit risk that has significant credit risk exposure, the Risk Management Division conducts risk assessment on the economic/ industry exposure which will be financed by the Bank on regular basis, conducts an independent review on credit application and credit disbursement in accordance with limit stipulated by the Board of Directors and reviews debtors which are included in Special Mention collectability category (Collectability 2).

- c. Credit Concentration Risk Management Policy
For the management of credit concentration risk, Bank policy has stipulated exposure limiting in the Bank's Business Plan (RBB), which is determined annually per economic sector, type of use, work areas and sectors that become main concern and should be avoided. In addition, the Risk Management Division also carried out calculations and analysis of the loan portfolio risk based on Legal Lending Limit (LLL), economic sector, geographical location, and the NPL as well as periodically reports to the Management.

- d. Mechanism of Credit Risk measurement and control

Credit risk measurement is carried out through credit risk profile analysis conducted by the Risk Management Division and it is reported to the Indonesia Financial Services Authority (OJK/FSA), the Board of Directors and the Risk Management Committee on a regular basis. For capital adequacy of credit risk, the Bank applies Standardized Approach in accordance with the provisions of Bank Indonesia. Rating system in the form of Credit Risk Rating (CRR) is used as one of tools to determine quality of credit, both productive and consumer loans.

Credit risk control is initiated since the implementation of credit application process, in which creditworthiness analysis has been processed through the creation of Credit Analysis Memorandum (MAK) by the Accounts Officer and is complemented by the use of Internet-based Credit Risk Rating (CRR) as well as the implementation of an independent review by the Risk Management Division and compliance testing by the Compliance Division.

Authority Limit on the credit approval for any Credit Committee members is strictly reviewed by Credit Committee. Credit Approval process is carried out based on principle that any credit shall be processed through Credit Committee for approval. Composition, total member, and authority of Credit Committee is different in accordance with total credit and credit facility applied.

Kredit yang diberikan dimonitor secara periodik dan penetapan kebijakan monitoring kredit yang dilakukan berdasarkan faktor-faktor yang digunakan dalam proses persetujuan kredit. Selain itu, Bank juga melakukan pemantauan dan pengkajian atas aktivitas rekening nasabah, kondisi keuangan, kepatuhan terhadap perjanjian kredit, pemenuhan syarat-syarat yang dipersyaratkan oleh Komite Kredit, kondisi agunan, pembayaran angsuran pokok maupun bunga, kunjungan usaha serta penyelesaian permasalahan kredit non-performing yang terjadi. Restrukturisasi kredit dilakukan atas kredit dalam kategori *Non Performing Loan* (NPL) dan atas kredit yang diperkirakan akan mengalami kesulitan pembayaran di kemudian hari.

Penyehatan atau penyelamatan kredit bermasalah dapat dilakukan antara lain berupa restrukturisasi kredit, *rescheduling* atau *reconditioning* kredit yang dilakukan oleh Divisi Remedial berkoordinasi dengan Divisi Kredit dan diatur dalam pedoman internal Bank. Tagihan yang telah jatuh tempo adalah seluruh tagihan yaitu tagihan kepada pemerintah, tagihan kepada entitas sektor publik, tagihan kepada Bank pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional, Tagihan kepada Bank, kredit beragun rumah tinggal, kredit beragun properti komersial, kredit pegawai/pensiun, tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel dan tagihan kepada korporasi, yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga.

Tagihan yang mengalami penurunan nilai/impairment terjadi jika bukti obyektif dan *management's expert judgement* mengindikasikan bahwa entitas tidak akan memperoleh kembali aset keuangan yang diberikan sesuai jangka waktu yang ditetapkan dalam kontrak perjanjian.

- Bukti obyektif meliputi satu atau lebih peristiwa yang merugikan yang berdampak pada estimasi *future cash flow* atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan
- Untuk memastikan bahwa kerugian penurunan nilai diakui secara tepat waktu, aset keuangan atau kelompok aset keuangan harus direview secara periodik. Evaluasi penurunan dilakukan secara periodik.

Pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN.

Lending is monitored on regular basis and the establishment of credit monitoring policy is carried out based on the factors used in the credit approval process. In addition, the Bank also conducts monitoring of and review on customer account activity, financial condition, compliance with the credit agreement, compliance of conditions required by the Credit Committee, the conditions of the collateral, payment of principal installment and interest, business visit, as well as settlement of non-performing loans occurred. Credit restructuring is carried out on the credit deemed as non-performing loans (NPL) and on credit estimated to experience payment difficulties in the future.

Restructuring or rescuing Non performing loans can be performed one of which by credit restructuring, rescheduling or reconditioning performed by Remedial Division in coordination with the Credit Division and it is regulated in the Bank's internal guidelines. The maturing invoice is all invoices namely invoice to the government, invoice to a public sector entity, invoice to the Multilateral Development Bank and International Institutions, invoice to the Bank, Residential Mortgage-Backed credit, commercial property-backed credit, employee/retirement credit, invoice to micro businesses, small business and retail portfolio and invoice to the corporation, maturing for more than 90 (ninety) days, either for payment of principal and /or interest.

The impairment of account receivable is happened if objective evidence and management's expert judgment indicates that the entity is not going to regain financial assets in accordance with amount of time specified in the agreement contract.

- Objective evidence includes one or more adverse events which affect the estimated future cash flows on the financial asset or group of financial assets
- To ensure that an impairment loss is recognized in a timely manner, a financial asset or group of financial assets should be reviewed periodically. Evaluation on impairment is carried out on regular basis.

The approach used for the formation of individual and collective Allowance for Impairment Losses (CKPN), as well as the statistical methods used in the calculation of Allowance for Impairment Losses.

Bank menentukan penyisihan secara individual untuk masing-masing aset keuangan kredit diberikan individu secara signifikan. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan antara lain mencakup:

- (1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;
- (2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
- (3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
- (4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya;
- (5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

Penyisihan penurunan nilai dievaluasi secara periodik, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, kredit dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit dengan mempertimbangkan jenis kredit, industri, lokasi geografis, jenis agunan, status tunggakan dan faktor relevan lainnya. Penentuan penilaian kolektif didasarkan antara lain pada:

- (1) Pengalaman kerugian secara historis dan kondisi ekonomi saat ini.
- (2) Perubahan dalam kebijakan perkreditan.
- (3) Karakteristik dan *volume* portofolio kredit.
- (4) Konsentrasi kredit.

Pengungkapan risiko kredit dengan pendekatan Standar:

- (1) Kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit. Dalam perhitungan ATMR risiko kredit, Bank menggunakan perhitungan dengan Pendekatan Standar (Standardized Approach), dimana kualitas debitur diperingkat oleh eksternal pemeringkat yang telah diakui oleh Bank Indonesia.
- (2) Kategori portofolio yang menggunakan peringkat eksternal adalah tagihan kepada Pemerintah, tagihan kepada entitas sektor publik, tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional, tagihan kepada Bank, tagihan kepada Korporasi dan surat berharga yang memiliki peringkat jangka pendek.

Bank determines the allowance individually for each credit financial assets granted to individual significantly. Several matters considered in determining the amount of the allowance among others include:

- (1) Possibility of debtor's business plan;
- (2) The ability to improve performance after the financial difficulties;
- (3) Projected revenue and payments in the event of bankruptcy;
- (4) The possibility of other financing sources;
- (5) The amount that can be realized over guarantees and cash flow time expectations.

Allowance for impairment is evaluated on a regular basis, unless there are some conditions that require more cautious monitoring.

In conducting collective assessment, credit is categorized based on similar credit risk characteristics considering the types of credit, industry, geographic location, type of collateral, delinquency status and other relevant factors. The determination of collective assessment is based on among others:

- (1) Historical loss experience and current economic conditions.
- (2) Changes in credit policies.
- (3) Characteristics and volume of credit portfolio.
- (4) Credit concentration

Disclosure of credit risk using Standard approach:

- (1) Policy on the use of ratings in the calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk. In the calculation of risk weighted asset for credit risk, the Bank applies the calculation of Standardized Approach, where the quality of debtor is rated by an external rating agency recognized by Bank Indonesia.
- (2) Portfolio category used external rating is invoice to the government, invoice to a public sector entity, invoice to the Multilateral Development Bank and International Institutions, invoice to the Bank, invoice to Corporation and securities that have short term rating.

- (3) Pengungkapan risiko kredit pihak lawan (counterparty credit risk) sebesar eksposur tagihan/kredit yang diterima oleh pihak ketiga/debitur dengan memperhitungkan jenis agunan yang diserahkan kepada Bank sebagai mitigasi risiko kredit Bank. Jenis instrumen mitigasi yang lazim diterima/diserahkan oleh Bank adalah tanah dan bangunan, agunan tunai berupa deposito, tagihan/piutang, mesin dan peralatan, kendaraan bermotor, *corporate guarantee*, dan *personal guarantee*.

Pengungkapan mitigasi risiko kredit dengan menggunakan metode standar:

- (1) Informasi mengenai kebijakan Bank untuk jenis agunan utama yang diterima

Dalam kebijakan perkreditan Bank jenis agunan utama yang diterima terbagi menjadi 2 (dua) yaitu material dan tidak material.

Material terdiri dari :

- Benda bergerak dan berwujud, seperti : kendaraan bermotor/kendaraan alat berat, barang dagangan (inventory), emas, logam mulia, berlian, mesin/alat-alat berat, kapal laut, pesawat terbang.
- Benda bergerak dan tidak berwujud, antara lain : sertifikat deposito, deposito berjangka, tagihan/piutang, saham, obligasi, *standby L/C*, dan lain-lain.
- Benda tidak bergerak antara lain : Sertifikat Hak Milik (SHM), Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU), Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB), Sertifikat Hak Milik atas Rumah Susun (SHMRS), Sertifikat Hak Pakai atas tanah negara yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku wajib didaftarkan dan menurut sifatnya dapat dipindahtangankan serta dibebani hak tanggungan berikut segala sesuatu yang berada, ditanam, dan dibangun di atas bidang tanah tersebut maupun di bawah permukaan tanahnya seperti ruang bawah tanah yang ada hubungannya dengan bagian permukaan tanah tersebut.
- Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) atas objek yang dibiayai dapat diterima sebagai jaminan apabila ada perjanjian kerjasama antara bank dengan pengembang (developer), atau jika tidak ada perjanjian kerjasama antara bank dengan pihak pengembang (developer) maka harus mendapat persetujuan dari Komite Kredit Kantor Pusat tingkat Direksi dan objek yang dijamin mempunyai nilai tambah seperti lokasinya cukup strategis dan *marketable*. Namun harus ada *cover note* dari notaris yang menyatakan bahwa sertifikat sedang ditingkatkan statusnya dan terdapat jangka waktu penyelesaiannya.

- (3) Disclosure of counterparty credit risk amounted to exposure invoice/credits received by a third party/debtor by considering type of collateral submitted to the Bank as the Bank's credit risk mitigation. Type of mitigation instruments that are generally accepted/submitted by the Bank are land and buildings, cash collateral in the form of deposits, invoice/accounts receivable, machinery and equipment, motor vehicles, corporate guarantees and personal guarantees.

Disclosure of credit risk mitigation using standard method:

- (1) Information on Bank's policy for the type of main collateral accepted

In the Bank's credit policy, the main types of collateral accepted is divided into two (2) namely material and non-material.

The material consists of:

- Movable and tangible goods, such as: motor vehicle/heavy equipment vehicle, inventory, gold, precious metals, diamonds, machinery/heavy equipment, ships, aircraft.
- Movable and intangible goods, including: certificates of deposit, time deposits, invoice/accounts receivable, stocks, bonds, *standby L/C*, and others.
- Immovable goods. among others: Land Ownership Title (SHM), Certificate of Utilization Permit (HGB), Building Use Title (HGB), Strata Title Certificate (SHMRS), Right to use of government land certificate that under the applicable legislation must be registered and by its nature is transferable and encumbered by encumbrance along with everything that was planted, and built on the ground and below the land surface such as a basement related to such land surface.
- Sales and Purchase Agreement on the object financed can be accepted as collateral if there is a cooperation agreement between the bank and the developer, or if there is no cooperation agreement between the bank and the developer then it must be approved by the Credit Committee of Head Office of Board of Directors level and objects used as collateral has added value such as strategic location and marketable. However, there must be a cover note from the notary stating that the certificate status is being upgraded and there is period of completion.

- e. PPJB juga dapat diterima sebagai jaminan apabila sertifikat tersebut dalam proses pemecahan; Namun harus ada *cover note* dari notaris yang menyatakan sedang ditingkatkan status sertifikatnya dan terdapat jangka waktu penyelesaiannya.
- f. PPJB masih dapat diterima apabila jaminan tersebut akan dijual.
- g. Jaminan pribadi/perorangan dan jaminan perusahaan.

Tidak Material : Seperti Hak Sewa atas kios, Garansi Bank, *Letter of Indemnity*, dan lain-lain.

- (2) Kebijakan, prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan.

Pada prinsipnya pemberian pinjaman harus disesuaikan dengan kemampuan pembayarannya, tetapi analisa jaminan tetap dibutuhkan sebagai alternatif penyelesaian apabila pinjaman menjadi bermasalah. Jaminan yang diterima merupakan jaminan yang materiil dan memiliki nilai pasar yang tinggi dan diutamakan atas nama calon debitur.

Agunan dilakukan penilaian oleh internal atau eksternal appraisal, dimana pinjaman Rp. 2 miliar ke atas, maka agunan harus dilakukan penilaian oleh independen appraisal sedangkan pinjaman dibawah Rp. 2 miliar dilakukan oleh Bagian Penilaian Jaminan internal Bank.

- (3) Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit dari pihak-pihak tersebut.

Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit dari pihak-pihak tersebut telah diatur dan ditetapkan dalam Pedoman Kebijakan Perkreditan Bank.

2. Risiko Pasar

- a. Organisasi Manajemen Risiko Pasar

Dalam struktur organisasi Bank, Direktur Kepatuhan membawahi Divisi Manajemen Risiko yang bersifat independen dari unit kerja operasional, Divisi Kontrol, Divisi Kepatuhan, dan SKAI. Divisi Manajemen Risiko terdiri dari 2 (dua) Bagian yaitu Bagian Manajemen Risiko Kredit dan Bagian Manajemen Risiko Non Risiko Kredit dan ditambah Sekretariat Divisi. Salah satu tugas dan tanggung jawab Bagian Manajemen Risiko Non Risiko Kredit bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan risiko non risiko kredit dalam hal penerapan proses manajemen risiko pasar berupa identifikasi, kajian, analisa, *review*, penilaian, tinjauan, pemantauan dan pengendalian risiko pasar yang dihadapi Bank.

- e. Sales and Purchase Agreement is also acceptable as collateral if the certificate is in settlement process; But there must be a cover note from the notary stating that the certificate status is being upgraded and there is period of completion.

- f. Sales and Purchase Agreement is acceptable if such collateral will be sold.

- g. Personal guarantee and corporate guarantee.

Non-Material : Such as leasehold on kios, Bank Guarantee, Letter of Indemnity, etc.

- (2) Policy, procedure, and process to assess and manage collateral.

In principle, lending shall be adapted to the payment capability, but assurance analysis remain required as an alternative solution if the loan becomes problematic. Guarantee received is a material guarantee and has a marketable and preferably registered in the name of debtor.

Appraisal on the collateral is conducted by internal or external appraisal, for loan amounted to Rp 2 billion - above, collateral shall be appraised by independent appraisal, as for loan below Rp 2 billion, the appraisal is conducted by Bank's Internal Collateral Appraisal Department.

- (3) Main parties granting a guarantee and creditworthiness of such parties.

Main parties granting a guarantee and creditworthiness of such parties is governed and determined in Bank's Credit Policy Guidelines.

2. Market Risk

- a. Market Risk Management Organization

In the organizational structure of the Bank, Compliance Director oversees the Risk Management Division which is independent from operational units, Controls Division, Compliance Division, and Internal Audit. Risk Management Division consists of 2 (two) Department namely Credit Risk Department and Non-Credit Risk Management Division as well as Secretary Division. One of the duties and responsibilities of Non Credit Risk of Risk Management Department is responsible for the risk management of non-credit risk in terms of the implementation market risk management process in form of identification, study, analysis, review, assessment, observation, monitoring and control of market risks faced by the Bank.

- b. Pengelolaan portofolio *trading book* dan *banking book* serta metodologi valuasi yang digunakan.

Dalam melaksanakan aktivitasnya, Bank terekspos pada risiko pasar yaitu risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar meliputi risiko suku bunga dan risiko nilai tukar, timbul disebabkan posisi *on balance sheet* maupun *off balance sheet* yang tergolong dalam *trading book* atau *banking book*.

Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan terhadap posisi instrumen keuangan dalam *trading book* maupun *banking book*. Risiko suku bunga dalam *banking book* dikelola dengan melakukan analisa *repricing gap* antara *Risk Sensitive Asset* (RSA) dan *Risk Sensitive Liabilities* (RSL). Analisa dilakukan untuk mengukur sensitivitas pendapatan bunga bersih (Net Interest Income/NII) dan kecukupan modal atas pergerakan suku bunga. Pengelolaan risiko nilai tukar valuta asing dan suku bunga Bank pada *trading book* antara lain dilakukan melalui analisa dan pengendalian risiko serta penetapan limit untuk aktivitas *trading* yang meliputi transaksi *money market*, *foreign exchange* dan surat-surat berharga. Selain itu, pengendalian risiko juga dilakukan melalui penetapan dan pemantauan *risk appetite*, *risk tolerance*, dan *risk limit* untuk risiko pasar.

Proses *mark to market* atau valuasi untuk posisi trading dilakukan secara harian oleh bagian Divisi *Treasury Operation* dan dilakukan verifikasi terhadap valuasi yang dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko secara periodik dengan membandingkan harga pasar yang digunakan untuk *mark to market* dengan harga yang terjadi di pasar dengan beberapa sumber harga antara lain harga pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI), IDMA (Bloomberg) dan/atau broker. Hasil verifikasi disampaikan kepada Direksi dan Divisi terkait. Pengelolaan risiko nilai tukar, berpedoman pada batas Posisi Devisa Neto (PDN) sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu Bank wajib mengelola dan memelihara PDN paling tinggi sebesar 20% dari modal Bank.

- c. Mekanisme pengukuran risiko pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun perhitungan kecukupan modal, baik pada *banking book* maupun *trading book*.

Dalam rangka pemantauan, Divisi Manajemen Risiko melakukan pengukuran profil risiko pasar setiap bulan untuk melihat *trend* risiko pasar terutama jika terjadi

- b. Trading book and banking book portfolio Management as well as valuation methodology used

In carrying out its activities, the Bank is exposed to market risk namely the risk on the balance sheet and administrative account position including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of changes in option prices. Market risk includes interest rate risk and exchange rate risk, arising due to the on balance sheet and off balance sheet position classified in the banking book or the trading book.

Interest rate risk management is carried out to the financial instrument position in trading book or banking book. Interest rate risk in the banking book is managed by analyzing the repricing gap between Risk Sensitive Assets (RSA) and the Risk Sensitive Liabilities (RSL). The analyzes is carried out to measure the sensitivity of net interest income (NII) and capital adequacy on interest rate movements. Risk management of foreign exchange rates and interest rates in the Bank's trading book, such as conducted through analysis and risk control as well as the establishment of limits for trading activities, which include money market transactions, foreign exchange and securities. In addition, risk control is also carried out through establishment and monitoring of risk appetite, risk tolerance, and risk limit for market risk.

The process of mark to market or valuation of trading positions are carried out daily by the Treasury Operation division and verification is carried out over the valuation carried out by the Risk Management Division periodically by comparing the market prices used to mark to market at a price in the market with some resources among others market price at the Indonesian Stock Exchange (BEI), IDMA (Bloomberg) and / or broker. Verification results are submitted to the Board of Directors and relevant Division. Foreign exchange risk management, refers to the limits of the Net Open Position (NOP) in accordance with Bank Indonesia provision namely Bank requires to manage and maintain the NOP maximum of 20% of the Bank's capital.

- c. Market risk measurement mechanisms for periodic risk mapping purposes as well as calculation of capital adequacy, both in the banking book or the trading book

In the framework of the monitoring, the Risk Management Division conducts measurement on market risk profile every month to see the trend of

peningkatan risiko dan parameter-parameter yang mempengaruhi. Pemantauan risiko pasar dilakukan pula terhadap transaksi yang dilakukan oleh Divisi Treasury secara harian.

Risiko pasar berupa risiko suku bunga dalam *trading book* dan risiko nilai tukar dihitung dengan menggunakan Pendekatan Standar (Standardized Approach) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku. Di samping itu untuk kepentingan internal, Bank telah memiliki aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM) untuk pengukuran kebutuhan modal dalam mengcover risiko pasar dengan menggunakan pendekatan *Value at Risk* (VaR) yang saat ini masih dalam tahap penyempurnaan oleh Divisi Teknologi Informasi.

- d. Cakupan portofolio (trading dan banking book) yang diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Dalam KPMM, perhitungan risiko suku bunga dilakukan terhadap posisi instrumen keuangan dalam *trading book* yang terekspos risiko suku bunga yaitu penempatan dalam Surat Berharga. Cakupan portofolio yang masuk dalam pengukuran risiko nilai tukar adalah seluruh penempatan pada valuta asing baik portofolio di neraca maupun rekening *off balance sheet*.

- e. Langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi risiko pasar atas transaksi mata uang asing baik karena perubahan kurs maupun fluktuasi suku bunga, termasuk penjelasan mengenai semua penyediaan dana dan ikatan tanpa proteksi atau lindung nilai, serta utang yang suku bunganya berfluktuasi atau yang tidak ditentukan terlebih dahulu.

Mitigasi risiko nilai tukar valuta asing ditengah volatilitas nilai tukar valuta asing yang cenderung meningkat khususnya pada periode krisis, maka pengelolaan Posisi Devisa Neto (PDN) dilakukan dengan hati-hati melalui kebijakan mengontrol mutasi transaksi valuta asing di seluruh Kantor Cabang dan Unit Bisnis dan penetapan limit transaksi serta limit risiko.

Mitigasi risiko suku bunga, penempatan dana pada aktiva produktif dilakukan lebih selektif pada portofolio yang dapat memberikan keuntungan optimal dan dilakukan *review* suku bunga sisi aset dan kewajiban yang lebih intensif apabila terjadi pergerakan suku bunga pasar yang signifikan. Selain itu, upaya pengelolaan *repricing gap* sisi aset dengan sisi kewajiban disesuaikan dengan memperhatikan arah pergerakan suku bunga sehingga dapat meminimalkan risiko suku bunga.

market risks, especially if there is an increased affecting risk and parameters. Market risk monitoring is carried out to transaction performed by treasury Division on daily basis.

Market risk in the form of interest rate risk in the trading book and exchange rate risk is calculated using Standardized Approach in accordance with applicable Bank Indonesia provision. In addition for internal purposes, the Bank has established Market Risk Measurement (MRM) application for the measurement of capital requirements in covering market risk using Value at Risk (VaR) approach, which is currently still in improvement phase by the Information Technology Division.

- d. Portfolio Scope (trading and banking book) calculated in the Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM).

In Minimum Capital Adequacy Requirement, the calculation of interest rate risk is carried to the position of financial instruments in the trading book which is exposed by interest rate risk namely the placement in the Securities. Portfolio Scope included in the measurement of exchange rate risk is all placements in foreign exchange both portfolio in the balance sheet and off balance sheet accounts.

- e. Measures and plans in anticipating market risk on foreign currency transactions either because of changes in the exchange rate and interest rate fluctuations, including descriptions of all the provision of funds and agreement without protection or hedging, and debt with fluctuating interest rate or that are not determined in advance.

Foreign exchange rate risk mitigation in the middle of the volatility of foreign exchange rate is likely to increase, especially in the crisis period, the management of the Net Open Position (NOP) is carried out carefully through foreign exchange transaction controlling policy in all Branch Office and Business Units and determination of transaction limits as well as risk limits.

Interest rate risk mitigation, the placement of funds in productive assets is carried out more selective in the portfolio that may provide optimal benefits and review on the interest rate assets and liabilities is carried out more intensive if there is significant market interest rate movement. In addition, repricing gap management effort in terms of assets with liabilities side is adjusted with regard to the interest rate movements so as to minimize the interest rate risk.

Dalam melakukan pengukuran risiko, dilakukan *stress test* dengan beberapa skenario, diantaranya skenario terburuk (*worst case scenario*) sesuai Pedoman Manajemen Risiko Bank dan peraturan Bank Indonesia. Hal ini ditujukan untuk mengetahui tingkat kemampuan Bank dalam menghadapi berbagai tingkat pergerakan hingga kondisi pasar yang tidak normal. Sebagai salah satu bentuk pengawasan aktif atas pengendalian risiko, hasil dari proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko pasar disajikan dalam bentuk pelaporan secara bulanan maupun triwulanan kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Pemantau Risiko.

3. Risiko Likuiditas

a. Organisasi manajemen risiko likuiditas

Dalam struktur organisasi Bank, Direktur Kepatuhan membawahi Divisi Manajemen Risiko, yang bersifat independen dari unit kerja operasional, Divisi Kontrol, SKAI, dan Divisi Kepatuhan. Divisi Manajemen Risiko terdiri dari 2 (dua) bagian yaitu Bagian Manajemen Risiko Kredit dan Bagian Manajemen Risiko Non Risiko Kredit dan ditambah Sekretariat Divisi. Salah satu tanggung jawab Bagian Manajemen Risiko Non Risiko Kredit adalah melakukan pengelolaan risiko likuiditas dalam hal penerapan proses manajemen risiko berupa identifikasi, kajian, analisa, *review*, penilaian, pemantauan dan pengendalian risiko likuiditas yang dihadapi Bank.

b. Indikator peringatan dini permasalahan likuiditas

Dalam mengantisipasi timbulnya risiko likuiditas, Bank melakukan pengukuran profil risiko setiap bulan yang menggambarkan *trend* kondisi likuiditas Bank secara berkesinambungan, sehingga dapat menjadi salah satu indikator peringatan dini jika Bank mulai mengalami permasalahan likuiditas. Proses pemantauan risiko likuiditas dilakukan berdasarkan pada hasil pengukuran dan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan likuiditas harian baik *primary reserve* dan *secondary reserve* sesuai ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan internal Bank. Dalam mengantisipasi meningkatnya risiko likuiditas, upaya pengelolaan *secondary reserve* dilakukan dengan lebih hati-hati sejalan dengan kondisi *Loan to Funding Ratio* (LFR) sehingga kondisi likuiditas secara keseluruhan dapat tetap terjaga.

c. Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko likuiditas

Dalam melakukan pengukuran risiko likuiditas, Bank telah memiliki alat ukur seperti proyeksi arus kas, profil maturitas, rasio likuiditas dan *stress testing* termasuk

In conducting risk measurement, *stress test* is conducted by several scenarios, including the worst case scenario in accordance with Bank's Risk Management Guidelines and Bank Indonesia regulations. It is intended to determine the level of the Bank's ability to face various level of movement to abnormal market conditions. As one form of active monitoring on risk control, the results of the identification, measurement and monitoring process of market risk is presented in the form of monthly and quarterly reporting to the Board of Directors, Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee.

3. Liquidity Risk

a. Liquidity Risk Management Organization

In the Bank's organizational structure, Compliance Director oversees the Risk Management Division, which is independent from operational units, Control Division, Internal Audit and Compliance Division. Risk Management Division consists of two (2) department: Credit Risk Management Department and Non Credit Risk of Risk Management Department as well as division secretariat. One responsibility of Non Credit Risk of Risk Management Department is to manage liquidity risk in terms of the implementation of the risk management process in the form of identification, study, analysis, review, assessment, monitoring and controlling of liquidity risk faced by the Bank.

b. Early Warning Indicator on liquidity issues

In anticipating the liquidity risk, the Bank conducts the measurement of the risk profile on monthly basis describing the trend of bank liquidity conditions on an ongoing basis, so as it may serve as one of the early warning indicators if the Bank starts to experience liquidity issues. Liquidity risk monitoring process is conducted based on the measurement results and implementation of daily liquidity needs compliance both primary and secondary reserves in accordance with Bank Indonesia and Bank's internal regulations. In anticipating increased liquidity risk, secondary reserve management efforts are carried out more carefully in line with *Loan to Funding Ratio* (LFR) condition so that the overall liquidity conditions can be maintained.

c. Mechanism of liquidity risk measurement and control

In measuring the liquidity risk, the Bank has established measuring instrument such as cash flow projection, maturity profile, liquidity ratio and *stress testing*

pelaksanaan simulasi Rencana Pendanaan Darurat (Contingency Funding Plan) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Pengendalian risiko likuiditas dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi dan simulasi Rencana Pendanaan Darurat (Contingency Funding Plan), yang berisi langkah-langkah yang dapat diambil dalam mengantisipasi dan menghadapi kondisi kesulitan (shortfall) likuiditas sehingga dapat tetap memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu. Pengelolaan risiko likuiditas secara operasional difasilitasi melalui Rapat Komite Asset & Liabilities (Asset & Liabilities Committee/ALCO) yang dilakukan secara periodik.

including implementation of Contingency Funding Plan simulation in accordance with the provisions of Bank Indonesia. Liquidity risk control is carried out through funding strategies, the management of liquidity position and daily liquidity risk, management of high quality liquid assets and Contingency Funding Plan simulation, which contains the measures that can be taken to anticipate and address liquidity shortfall so that it may still meet any financial obligation as it comes due. Liquidity risk management in operational basis is facilitated through Asset & Liabilities Committee/ALCO meeting which is held on regular basis.

SERTIFIKASI MANAJEMEN RISIKO

Berkaitan dengan peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang manajemen risiko, Bank Artha Graha Internasional telah mengikutsertakan pengurus dan pejabat-pejabatnya dalam Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko (USMR) secara bertahap.

Selama tahun 2015, pengurus dan/atau pejabat Bank yang telah mengikuti USMR dengan penyelenggara Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) sebagai berikut:

Level First Level	Jumlah Peserta Number of Participants
I	55
II	23
III	17
IV	4
V	1
Total	100

Sedangkan program pemeliharaan (refreshment program) yang telah dilaksanakan adalah:

1. Komisaris dan Direksi

RISK MANAGEMENT CERTIFICATION

Related to the Human Resources (HR) competency development in the risk management field, Bank Artha Graha Internasional has included its management and officials in the Risk Management Certification Exam (USMR) on a regular basis.

During 2015, Bank's management and/or the officers who have attended Risk Management Certification Exam (USMR) organized by Banking Profession Certification Institute (LSPP) are as follows:

While refreshment programs conducted are:

1. Board of Commissioners and Board of Directors

JABATAN POSITION	Jumlah Peserta Number of Participants
Komisaris Board of Commissioners	1
Direksi Board of Directors	1
Total	2

2. Pejabat Bank

Level Level	Jumlah Peserta Number of Participants
I	21
II	14
III	40
IV	1
V	6
Total	82

2. Bank Officers

Pelaksanaan USMR dan program pemeliharaannya untuk pengurus dan pejabat Bank akan terus dilanjutkan sesuai peraturan Bank Indonesia.

The implementation of Risk Management Certification Exam (USMR) and its maintenance program will be constantly held in accordance with Bank Indonesia Regulation.

EVALUASI ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di perusahaan serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko perusahaan. Dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa melakukan evaluasi terhadap Laporan Profil Risiko perusahaan dan perkembangannya serta memberikan perhatian penuh atas langkah-langkah perbaikan dan tindak lanjut yang diperlukan. Demikian pula terhadap strategi dan kebijakan Manajemen Risiko perusahaan, senantiasa dievaluasi secara berkala agar senantiasa sesuai dengan perkembangan bisnis dan kebutuhan perusahaan.

EVALUATION ON RISK MANAGEMENT SYSTEM EFFECTIVENESS

The Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for the effectiveness of risk management implementation at the Company and ensuring the application of adequate risk management in accordance with the characteristics, complexity and risk profile of the Company. In order to execute its duties and responsibilities, the Board of Commissioners and Board of Directors constantly strive to evaluate Corporate Risk Profile Report and its development and give full attention on improvement measures and follow-up required. Similarly to the Company's risk management strategy and policy, it is evaluated on a regular basis so as it is in accordance with the business development and the needs of the Company.

HAL-HAL PENTING YANG DIPERKIRAKAN TERJADI DI MASA YANG AKAN DATANG YANG AKAN MEMPENGARUHI KINERJA BANK

1. Komposisi sumber pendanaan

Perbankan saat ini yang pada umumnya masih di dominasi dengan simpanan berjangka waktu pendek, namun kondisi tersebut masih dapat diantisipasi oleh Bank dengan pengelolaan *asset-liabilities* yang efektif sehingga risiko likuiditas dapat dimitigasi dengan baik.

2. Perkembangan produk perbankan yang semakin inovatif

Terus dilakukan untuk memberikan pelayanan terhadap kepuasan nasabah, sehingga akan mengakibatkan meningkatnya tingkat persaingan yang lebih kompetitif. Hal tersebut dapat berpengaruh khususnya pada risiko

SIGNIFICANT MATTERS WHICH ARE PREDICTED TO OCCUR IN FUTURE AND WILL AFFECT BANK'S PERFORMANCE

1. Funding Source Composition

Banks today are generally still dominated by short-term deposits, but these conditions can still be anticipated by the Bank with effective asset-liability management so that the liquidity risk can be mitigated well.

2. Development of Innovative banking product

It will be constantly conducted to provide service for customer satisfaction, which will result in more competitive competition. It may affect particularly strategic risk and liquidity risk of the Bank, in which the public will be more

strategik dan risiko likuiditas Bank, dimana masyarakat akan lebih tertarik untuk menempatkan dananya pada bank yang memberikan kepuasan yang lebih maksimal dengan keuntungan yang lebih banyak dan lebih besar.

3. Permodalan

Permodalan Bank hingga saat ini masih berada di atas ketentuan minimum Bank Indonesia yang berlaku dan diharapkan akan terus meningkat sejalan dengan pencapaian target dalam rencana bisnis Bank dan perbaikan kualitas aktiva produktif.

4. Sistem Informasi

Persaingan keunggulan dalam hal teknologi untuk memberikan layanan yang lebih cepat, tepat, akurat dan manfaat melalui jaringan *on line* yang luas sejalan dengan perkembangan produk perbankan yang semakin inovatif tetap menjadi perhatian Bank untuk terus meningkatkan pelayanan dan kepuasan kepada nasabah.

5. Permasalahan perkreditan

Permasalahan perkreditan Bank secara umum antara lain penyelesaian kredit bermasalah, penjualan agunan yang diambil alih, debitur inti dan terkonsentrasinya pemberian kredit kepada sektor ekonomi dan segmentasi kredit tertentu, saat ini tetap menjadi perhatian Manajemen untuk mengatasi permasalahan tersebut secara efektif.

6. Kejahatan perbankan

Kejahatan perbankan yang semakin meningkat sejalan dengan kemajuan teknologi dan perkembangan kondisi hukum dan politik yang belum stabil menjadi perhatian khusus bagi Manajemen untuk menetapkan langkah-langkah antisipasi yang diperlukan, sehingga kejadian dan kerugian risiko yang mungkin timbul dapat diukur untuk dapat dikendalikan dan dimitigasi dengan baik.

7. Ketentuan-ketentuan baru dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang akan mempengaruhi jalannya operasional Bank, telah dipersiapkan dan disosialisasikan secara bertahap dan berkesinambungan serta telah menjadi perhatian dari Manajemen sehingga Bank diharapkan senantiasa *comply* dengan semua ketentuan yang berlaku dan dapat mengembangkan bisnisnya dari waktu ke waktu.

8. Kondisi perekonomian Indonesia.

a. Tingkat inflasi yang cenderung menunjukkan peningkatan, gejolak nilai tukar Rupiah dan harga komoditas yang cenderung menurun serta pergerakan suku bunga yang berfluktuasi akan berdampak langsung kepada Bank, khususnya aspek pendanaan dimana kompetisi pendanaan akan semakin kompetitif, aspek perkreditan dalam hal peningkatan kredit bermasalah, dan aspek rentabilitas dengan meningkatnya *cost of fund*.

interested to place their funds in banks that provide maximum satisfaction as well as higher and bigger profit.

3. Capital

Bank capital currently is still above the applicable minimum requirement of Bank Indonesia and is expected to constantly increase in line with the achievement of the Bank's business plan and improvement of productive asset quality.

4. Information System

Competition in terms of technology excellence to provide faster, precise, accurate service and benefits through extensive online network are in line with the development of increasingly innovative banking products remains Bank's concern to constantly improve customer service and satisfaction.

5. Credit Issue

The Bank's credit issue in general, among others, the settlement of non-performing loans, the sale of foreclosed properties, core debtors and the concentration of lending to the economic sector and particular credit segmentation, current remains the Management's concern to overcome these problems effectively.

6. Banking Fraud

The increasing banking fraud which are in line with advances in technology and unstable development in the legal and political condition become management's concern to establish anticipatory measures needed, so that the risk event and loss that may arise can be measured so as it can be controlled and mitigated well.

7. The new provisions of Bank Indonesia and the Indonesia Financial Services Authority (OJK/FSA), which will affect the course of Bank's operation, has been prepared and disseminated gradually and sustainably and has become the management's attention so that the Bank will continue to comply with all applicable regulations and may develop its business from time to time.

8. Indonesia Economic Condition

a. The inflation rate which tends to show an increase, volatility in the exchange rate and declining commodity prices as well as the fluctuating interest rates movement will have a direct impact to the Bank, particularly in terms of funding aspect in which the competition in funding will be more competitive, the credit aspect in terms of increased non-performing loans, and profitability aspect with the rising cost of funds.



- b. Dalam kondisi perekonomian yang masih lambat akan menurunkan kinerja sektor riil sehingga dampaknya menyebabkan proses kredit akan dilakukan dengan lebih selektif sehingga pada akhirnya akan menyebabkan lambatnya pertumbuhan kredit produktif.
- c. Bank telah menetapkan langkah-langkah strategi untuk menghadapi dan mengantisipasi kondisi indikator makro tersebut yang tertuang dalam rencana bisnis Bank.
- b. A sluggish economic condition will decline the performance of the real sector so that the impact may cause a more selective credit process so that in the end it will lead to a sluggish growth of productive credit.
- c. Bank has establishes strategic measures to face and anticipate such macro indicator condition outlined in the Bank's Business Plan.

Rencana Strategis Bank

Bank Strategic Plan

RENCANA JANGKA PANJANG

Disamping untuk memenuhi PBI Nomor 8/4/PBI/2006 tentang *Good Corporate Governance* Bank Artha Graha Internasional menyusun *Corporate Plan* sebagai respon dari perubahan lingkungan perbankan yang begitu cepat. Perubahan tersebut antara lain akibat dari globalisasi, pesatnya perkembangan teknologi, harapan nasabah akan pelayanan bank yang memuaskan, transparansi dan faktor-faktor lain yang telah menciptakan persaingan usaha bank semakin tajam.

Corporate Plan memuat arahan dan strategi Bank Artha Graha Internasional dalam 5 (lima) tahun mendatang yang terdiri dari analisis posisi (positioning) Bank Artha Graha Internasional, formulasi strategi (strategic formulation), strategis bisnis (business strategic), indikator pencapaian (Key Performance Indikator) maupun sasaran dan rencana kerja fungsional.

Sejalan dengan Visi dan Misi yang dijadikan landasan dan acuan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan seluruh kegiatan atau aktivitas usaha bank yaitu menjadi Bank terbaik pilihan masyarakat yang dikagumi *stakeholders* dengan memberikan pelayanan prima pada masyarakat, memberi solusi keuangan yang komprehensif dan inovatif sesuai kebutuhan pasar, mengembangkan *Human Capital*, menciptakan manfaat yang optimal bagi *stakeholders*, serta menjadi *good corporate citizen* yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

Kebijakan strategis bank secara garis adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi jaringan kantor yang telah ada dan perluasan jaringan kantor di seluruh wilayah di Indonesia.
2. Pertumbuhan aset yang berkualitas.
3. Pengembangan unit retail dan *consumer banking*.
4. Peningkatan *customer base*.
5. Optimalisasi sinergi dengan mitra atau jaringan bisnis.
6. Secara berkesinambungan melakukan pemutakhiran teknologi informasi untuk mendukung akselerasi perkembangan bisnis Bank yang lebih baik dan cepat.

LONG TERM BUSINESS PLAN

In addition to meet Bank Indonesia Regulation No 8/4/PBI/2006 on Good Corporate Governance, Bank Artha Graha Internasional formulates *Corporate Plan* as a respond to the swift change in banking environment. Such change is partly as a result of globalization, the rapid development of technology, customer expectations on satisfying banking services, transparency and other factors that have created the increasingly competitive bank business.

Corporate Plan contains the direction and strategy of Bank Artha Graha Internasional within 5 (five) years consisting of the analysis of Bank Artha Graha Internasional positioning, strategic formulation, business strategic, Key Performance Indicators, and functional objectives and work plans.

In line with the vision and mission served as a basis and reference starting from planning to the implementation of all Bank's activities or business activities namely to be The best people's selection Bank and admired by stakeholders by providing excellent service to the community, provide comprehensive and innovative financial solution in accordance with market needs, develop a Human Capital, create optimum benefit to the stakeholders, as well as a good corporate citizen that cares for people and the environment.

Bank's strategic policy broadly is as follows:

1. Optimization of existing office network and development of office network across region of Indonesia.
2. Asset quality growth.
3. Development of retail and consumer banking unit.
4. Improvement of customer base.
5. Optimization of synergy with partner or business network.
6. Constantly carry out updating of information technology to support the favorable and swifter Bank's business development acceleration

RENCANA JANGKA PENDEK DAN MENENGAH

Bank Artha Graha Internasional telah menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2015-2017 sesuai ketentuan yang berlaku dengan secara khusus memperhatikan proyeksi ekonomi dunia dan nasional. Rencana Bisnis Bank tersebut telah disosialisasikan kepada seluruh jajaran, termasuk Kepala Divisi, Kepala Bagian, Koordinator Wilayah, dan Pemimpin Kantor Cabang dalam Rapat Koordinasi yang diselenggarakan pada tanggal 4 dan 5 Desember 2014 bertempat di Discovery Hotel & Convention Ancol, Jakarta. Evaluasi secara berkala terhadap Realisasi Rencana Bisnis Bank dilakukan setiap triwulanan yang hasilnya disusun dalam suatu Laporan Realisasi Rencana Bisnis Bank. Sepanjang tahun 2015, telah disusun Laporan Realisasi Rencana Bisnis Triwulan Tahun 2015 yang seluruhnya telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai jadwal yang berlaku.

Penyusunan dan Penyampaian RBB berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/21/PBI/2010 tanggal 19 Oktober 2010 dengan memperhatikan tingkat risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha serta memperhatikan prinsip kehati-hatian dan prinsip perbankan yang sehat. Penyusunan RBB Bank dilakukan melalui proses sebagai berikut:

1. Menyelaraskan (alignment) penyusunan RBB dengan Visi dan Misi serta *Corporate Plan* Bank Artha Graha Internasional
2. Identifikasi dan kalkulasi sumber-sumber penambahan modal Bank dalam rangka menetapkan kemampuan ekspansi usaha
3. Analisis kondisi internal dan eksternal serta potensi ekonomi regional maupun nasional dalam penetapan target pertumbuhan yang ingin dicapai.
4. Penyelarasan secara menyeluruh untuk mencapai tujuan dan target pencapaian Bank Artha Graha Internasional sesuai dengan regulasi pemerintah, peraturan perbankan, tingkat risiko dan strategi pencapaian yang ditetapkan.

RBB disusun oleh Tim RBB dengan memperhatikan masukan dari seluruh tim. Untuk selanjutnya RBB tersebut diajukan kepada Dewan Komisaris sebagai representasi Pemegang Saham untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan. RBB disampaikan kepada segenap unit kerja dan Bank Indonesia oleh Divisi Corporate Secretary.

SHORT AND MIDDLE TERM BUSINESS PLAN

Bank Artha Graha Internasional has prepared Bank Business Plan (RBB) of 2015-2017 in accordance with applicable regulations by taking into account projections of world and national economy in particular. The Bank Business Plan has been disseminated to all employees, including the Head of Division, Head of Department, Regional Coordinator, and Manager of Branch Office in the Coordination Meeting held on November 4 and December 5, 2014 held at the Discovery Hotel & Convention Ancol, Jakarta. Periodic evaluation to the Realization of Bank Business Plan is conducted quarterly and its result is formulated in a Realization of Bank Business Plan Report. During 2015, the Company has been prepared Realization of Quarterly Business Plan of 2015 in which such report has been submitted to Indonesia Financial Services Authority (OJK/FSA) in accordance with applicable schedule.

Formulation and Submission of Bank Business Plan is referring to Bank Indonesia Regulation No. 12/21/PBI/2010 dated October 19, 2010 by taking into account on the risk level that may affect the sustainability of business and taking into account on prudential as well as sound banking principles. The formulation of Bank Business Plan is carried out through the following process:

1. Aligning the formulation of Bank Business Plan to the Bank Artha Graha Internasional Vision and Mission as well as Corporate Plan.
2. Identification and calculation of Bank's additional capital resources in order to establish its ability to expand its business.
3. Analysis of internal and external conditions as well as regional and national economic potential in establishing growth targets to be achieved.
4. Overall alignment to achieve objectives and target of Bank Artha Graha Internasional in accordance with government regulation, banking regulation, risk level, and achievement strategy established.

Bank Business Plan is prepared by Bank Business Plan Team by taking into account on input from all team. Furthermore, Bank Business Plan is submitted to the Board of Commissioners as representatives of the shareholders for approval and ratification. Bank Business Plan is presented to all work units and Bank Indonesia by Corporate Secretary Division.

Kode Etik dan Nilai Perusahaan

Code of Conduct and Corporate Value

Kredibilitas Bank Artha Graha Internasional dan kepercayaan para pemangku kepentingan (stakeholders) berkaitan erat dengan perilaku Bank dalam berinteraksi dengan *stakeholders*. Selain harus mengikuti peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, etika dan nilai juga harus dijunjung tinggi. Adanya kesadaran dalam menjalankan etika dan nilai perusahaan dengan baik akan memperkuat reputasi perusahaan. Karena itulah Bank Artha Graha Internasional dalam menjalankan bisnisnya, menerapkan etika bisnis (Business Ethic), etika kerja (Code of Conduct), dan memiliki nilai perusahaan yang kuat.

ETIKA BISNIS

Etika bisnis merupakan sistem nilai yang dijabarkan dari filosofi dan prinsip-prinsip perusahaan sebagai dasar perilaku jajaran perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis baik dengan lingkungan internal maupun eksternal. Menjaga etika bisnis sangat penting untuk kinerja perusahaan dalam penyelenggaraan bisnis agar tetap berjalan dengan baik, seperti bagaimana menjaga etika dengan nasabah, investor, Pemerintah/regulator, masyarakat, dan *stakeholders* lainnya.

Etika bisnis Bank Artha Graha Internasional berisikan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Tidak membocorkan atau menyampaikan dengan cara apapun semua informasi yang diketahui oleh karyawan mengenai Bank Artha Graha Internasional maupun nasabahnya kepada pihak ketiga (orang lain, nasabah, kawan atau keluarga).
2. Pada waktu jam kerja, dan terlebih lagi sesudah jam kerja, karyawan wajib menjaga semua data/informasi yang menjadi wewenangannya, antara lain: buku catatan, buku data, laporan, dan lain-lain, serta tidak membiarkan data/informasi tersebut di tempat terbuka, sehingga dengan mudah bisa dilihat atau dibaca oleh orang lain.
3. Bila karyawan berhenti bekerja dari Bank Artha Graha Internasional, karyawan wajib menyerahkan semua catatan data, dokumen, buku pedoman, dan surat-surat milik Bank Artha Graha Internasional kepada atasan langsung.
4. Meskipun karyawan sudah berhenti dari Bank Artha Graha Internasional, wajib untuk tetap menjaga rahasia Bank Artha Graha Internasional dan Nasabah yang diketahui oleh karyawan tersebut pada pihak lain.

Credibility of Bank Artha Graha Internasional and stakeholders' trust is closely related to the Bank's behavior in interacting with stakeholders. In addition to comply with the applicable regulation and legislation, we shall uphold ethics and value. Awareness in implementing the ethics and value the company will properly strengthen its reputation. Therefore, Bank Artha Graha Internasional in running the business, applies business ethics, work ethics (Code of Conduct), and possesses strong corporate value.

BUSINESS ETHIC

Business ethics are the value system outlined from the philosophy and principles of the company as the foundation of corporate ranks conduct in conducting business activities both with internal and external environments. Maintaining business ethics is important for the performance of the company in the implementation of business so as the business may run favorably, how to maintain the ethics with customers, investors, government/regulators, communities, and other stakeholders.

Bank Artha Graha Internasional business ethics contain the following aspects:

1. Not to reveal or convey by any means all of the information known by employees regarding Bank Artha Graha Internasional and its customers to third parties (other people, customers, friends or family).
2. During the working hours, and after working hours, the employee shall maintain all data/information under his/hers control such as note book, data book, report, etc, as well as do not leave the data/information in the open space, so that can easily be seen or read by others.
3. If the employee resigns from Bank Artha Graha Internasional, such employee shall submit all data record, documents, manual book and papers belonging to Bank Artha Graha Internasional to the direct supervisor.
4. Although the employees resigns from Bank Artha Graha Internasional, such employee shall not divulge or pass on the Bank Artha Graha Internasional and the customer's confidential information known by employees to others.

ETIKA KERJA

Etika kerja merupakan sistem nilai atau norma yang dianut oleh seluruh jajaran Bank Artha Graha Internasional dalam pelaksanaan kerja sehari-hari. Etika kerja mengatur hubungan yang lebih bersifat ke dalam perusahaan, yakni antara Karyawan dan perusahaan secara umum. Dalam melaksanakan tugasnya, jajaran Bank Artha Graha Internasional diharapkan selalu berpedoman pada Etika Kerja sebagai berikut:

1. Bahwa karyawan tidak dibenarkan mempunyai ikatan kerja lain baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Badan usaha atau Usaha Perorangan.
2. Bahwa dalam hubungan dengan nasabah/relasi, setiap Karyawan tidak dibenarkan menerima hadiah berupa barang dan uang, yang dapat mengakibatkan menjadi tidak objektifnya lagi bagi Karyawan tersebut dalam mempertimbangkan kepentingan yang diharapkan dari pemberian barang tersebut. Dalam hal Karyawan terpaksa menerima pemberian dan sulit sekali menolaknya, maka Karyawan yang bersangkutan, melalui atasannya wajib melaporkan hal tersebut kepada Direksi untuk dicarikan jalan keluar yang sebaik-baiknya.
3. Pada prinsipnya, setiap karyawan menyadari sepenuhnya bahwa perusahaan tidak membenarkan seorang atau lebih anggota keluarga karyawan bekerja pada satu perusahaan yang sama.
4. Setiap karyawan harus mempunyai kesadaran untuk tidak melakukan tindakan tercela seperti memalsukan dokumen-dokumen, tanda tangan, memberikan keterangan yang tidak benar kepada atasan/perusahaan serta tindakan-tindakan ketidakjujuran lainnya yang dapat merugikan dan merusak nama perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.
5. Setiap Karyawan harus menyadari bahwa setiap pelanggaran atau melakukan hal yang menyangkut ketidakjujuran atas ketentuan-ketentuan tersebut di atas ini sudah merupakan alasan yang kuat bagi karyawan untuk menerima tindakan yang akan diambil oleh perusahaan antara lain pemutusan hubungan kerja dan bahkan melanjutkan pemrosesan perkaranya kepada pihak berwajib walaupun sudah tidak mempunyai hubungan kerja sekalipun.

PEMBERLAKUAN KODE ETIK

Implementasi Kode Etik baik Etika Bisnis maupun Etika Kerja merupakan tanggung jawab seluruh jajaran Bank Artha Graha Internasional untuk berperilaku sesuai dengan prinsip, nilai dan budaya yang telah ditetapkan. Penerapan Kode Etik yang ada sangatlah penting bagi kesuksesan Bank Artha Graha Internasional sehingga harus selalu diwujudkan dalam kebijakan dan praktik sehari-hari.

WORK ETHIC

The work ethic is a system of value or norm shared by all employees of Bank Artha Graha Internasional in the implementation of daily work. The work ethic governs the internal company relation, between employees and the company in general. In carrying out its duties, Bank Artha Graha Internasional employee is expected to share the following Work Ethic:

1. That employees are not allowed to have another working ties either directly or indirectly with company or Individual Business.
2. That in relationship with the customer/partner, every employee is not allowed to receive gifts in the form of goods and money, which may make such employee becomes not objective in considering interest expected from such provision of goods. In terms of employee is forced to accept gifts and it is difficult to reject such gift, then the relevant employee, through his/hers supervisor shall report the issue to the Board of Directors for resolution as well as possible.
3. Basically, every employee is fully aware that company does not justify one or more family member of such employees work in the same company.
4. All Employees shall possess awareness not to commit despicable acts such forging documents, signatures, giving false information to supervisor/company as well as other acts of dishonesty that may be harmful and damaging the name of company either direct or indirect.
5. All employees shall be aware that any violation or conducting act related to dishonesty on the above provisions is a strong reason for employee to be imposed by an action taken by company including termination of employment and even such case will be filed to the authorities although there is no working relationship.

THE ENACTMENT OF ETHIC CODE

Implementation of the Ethic Code both Business Ethics and Work Ethic is the responsibility of all employees of Bank Artha Graha Internasional to behave in accordance with the principles, values and culture established. The Implementation of existing Ethic Code is extremely important for the success of Bank Artha Graha Internasional, therefore it shall constantly be embodied in policy and daily practice.

SOSIALISASI KODE ETIK

Sosialisasi Kode Etik sangatlah penting agar seluruh Jajaran Bank Artha Graha Internasional mengerti tentang tanggung jawab masing-masing baik terhadap perusahaan maupun para *stakeholders*. Bentuk sosialisasi yang telah dilakukan antara lain melalui:

1. *Email* administrator yang disampaikan kepada seluruh pegawai perusahaan.
2. Pada saat penandatanganan perjanjian kerja bersama yang dilakukan antara calon pegawai dengan Manajemen perusahaan.
3. *Monitoring* di setiap unit kerja.
4. Penandatanganan Surat Pernyataan untuk mentaati Etika Bisnis.

PENEGAKAN DAN SANKSI PELANGGARAN KODE ETIK

Setiap pegawai dapat melaporkan jika mengetahui adanya pelanggaran Kode Etik baik Etika Bisnis maupun Etika Kerja kepada atasan langsung, atau melalui Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dengan disertai bukti-bukti yang memadai agar dapat segera ditindaklanjuti. Setiap pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai peraturan yang telah ditetapkan, dilakukan secara adil tanpa diskriminasi. Jenis sanksi yang diberikan kepada pegawai disesuaikan dengan tingkat kesalahannya. Penilaian tingkat kesalahan dilakukan oleh atasan yang bersangkutan yang selanjutnya dibahas di tingkat divisi untuk mendapat persetujuan/penetapan Direksi.

NILAI PERUSAHAAN

Pelaksanaan Etika Bisnis dan Etika Kerja, didukung pula adanya Nilai Perusahaan agar seluruh jajaran Bank Artha Graha Internasional senantiasa menerapkan tata nilai perilaku yang beretika sehingga menjadi tradisi yang melekat setiap hari dalam ruang lingkup kerja. Penerapan Nilai Perusahaan yang berkesinambungan akan mendukung kualitas pelayanan yang semakin prima, perkembangan Bank secara berkelanjutan, dan terciptanya *attitude* yang baik bagi seluruh jajaran Bank Artha Graha Internasional.

Nilai-nilai perusahaan Bank Artha Graha Internasional berisi tentang :

1. Profesionalisme
2. Orientasi kepada Nasabah dan Hasil
3. Loyalitas
4. Integritas
5. Tanggung jawab
6. Inovasi
7. Kerjasama - Jiwa Korsa
8. Kepedulian

THE SOCIALIZATION OF ETHIC CODE

Socialization of Ethic Code is very important so as the employees of Bank Artha Graha Internasional understands their respective responsibilities to company or stakeholders. The form of socialization carried out among others through:

1. Administrator email presented to all company employees.
2. At the signing of the collective work agreement made between the prospective employee and Company Management .
3. Monitoring all work unit.
4. Signing of Letter of Statement to comply with Business Ethic.

ENFORCEMENT AND SANCTION FOR THE VIOLATION OF ETHIC CODE

Each employees may submit report if they witness any violations of the Ethic Code both Business Ethics and Work Ethics to direct supervisor, or through Internal Audit Unit (SKAI) along with sufficient evidences for immediately follow-up. Every violation is subject of sanction in accordance with established regulation, and such sanction is imposed fairly without discrimination. Type of sanction imposed to employees is adjusted to degree of guilt. Assessment on degree of guilt is carried out by the relevant supervisor and it is subsequently discussed at the divisional level for approval/determination of the Board of Directors.

CORPORATE VALUE

Implementation of Business Ethics and Work Ethics, is supported by Corporate Value so as all employees of Bank Artha Graha Internasional constantly implements ethical behavior value so that it becomes tradition inherent every day in the scope of work. The implementation of sustainable Corporate value will support service quality excellence, the development of the Bank on an ongoing basis, and the creation of a good attitude for all employees of Bank Artha Graha Internasional.

Bank Artha Graha Internasional's Corporate Value contains

1. Professionalism
2. Customer and Result Oriented
3. Loyalty
4. Integrity
5. Responsibility
6. Innovation
7. Team work - Esprit de Corps
8. Care

Auditor Eksternal

External Auditor

Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/32/DPNP tentang Hubungan antara Bank, Akuntan Publik dan Bank Indonesia, maka Bank Artha Graha Internasional memastikan bahwa laporan keuangan Bank telah diaudit oleh Akuntan Publik yang independen, kompeten, profesional, dan objektif, serta menggunakan kemahiran profesional secara cermat dan seksama.

Pursuant to the Bank Indonesia Regulation Number 3/22/PBI/2001 on the Transparency of Bank Financial Condition and Bank Indonesia Circular Letter No. 3/32/DPNP on the relationship among Banks, Public Accountant and Bank Indonesia, Bank Artha Graha Internasional ensures that the Bank's financial statements have been independently, competently, professionally, and objectively audited by a public accountant, as well as using of careful and thorough professional proficiency.

PENUNJUKAN AUDITOR EKSTERNAL

Berdasarkan Pedoman kebijakan Perusahaan (PKP) Nomor 0002.01.0 perihal Pedoman Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik, Akuntan Publik yang ditunjuk oleh Bank melakukan audit sesuai dengan standar profesional, perjanjian kerja dan ruang lingkup audit. Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama hanya dapat dilakukan selama 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Proses penunjukan Akuntan Publik Bank Artha Graha Internasional adalah sebagai berikut :

1. Dalam memberikan penugasan audit terhadap Laporan Keuangan Tahunan, Bank wajib menunjuk Akuntan Publik dan KAP yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Komite Audit wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan KAP kepada Dewan Komisaris.
3. Penunjukan Akuntan Publik dan KAP dalam rangka audit Laporan Keuangan Tahunan Bank wajib didasarkan pada perjanjian kerja.
4. Dewan Komisaris mengusulkan kepada RUPS Tahunan penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan tahun buku 2015.
5. RUPS Tahunan pada tanggal 29 Juni 2015, memutuskan: Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang akan mengaudit buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, serta menetapkan honorarium dan syarat lainnya tentang penunjukan Kantor Akuntan Publik tersebut.

APPOINTMENT OF EXTERNAL AUDITOR

Based on the Company Policy Guidelines (PKP) Number 0002.01.0 guidelines on the Appointment of Public Accountant and Public Accounting Firm, Public Accountant appointed by the Bank to conduct audit is in accordance with professional, work agreement and audit scope standards. Appointment of the same Public Accountant and/or Public Accounting Firm (KAP) may only be conducted for 5 (five) consecutive fiscal years.

Process of Bank Artha Graha Internasional Public Accountant appointment is as follows:

1. In providing audit task over the Annual Financial Statements, the Bank shall appoint a Public Accountant and Public Accounting Firm registered in FSA.
2. Audit Committee shall provide recommendation on appointment of Public Accountant and Public Accounting Firm to Board of Commissioners.
3. Appointment of Public Accountant and Public Accounting Firm for the Bank's Annual Financial Statements shall be in accordance with work agreement.
4. Board of Commissioners submits recommendation to Annual GMS on the appointment of Public Accounting firm which will carry out audit of financial statements of 2015 fiscal year.
5. Annual GMS conducted on June 29, 2015, decided: Granting power and authority to the Board of Commissioners to appoint Public Accounting Firm registered in the Indonesia Financial Services Authority (OJK/FSA), which will audit Company's books for the fiscal year ended on December 31, 2015, as well as determining the fees and other terms on the appointment of such public accounting firm.

PELAKSANAAN AUDIT

Pelaksanaan audit oleh KAP dilaksanakan sesuai standar profesional akuntan publik, serta perjanjian kerja dan ruang lingkup audit. Dalam rangka persiapan dan pelaksanaan audit tidak terdapat hambatan dalam mengakses dokumen yang dibutuhkan. Selanjutnya laporan hasil audit disampaikan dalam laporan audit dan permasalahan yang ada disampaikan melalui Surat Komentor (Management Letter) kepada Direksi.

Bank Artha Graha Internasional selalu berupaya meningkatkan komunikasi antara Kantor Akuntan Publik, Komite Audit dan Manajemen Bank Artha Graha Internasional untuk dapat meminimalisir kendala-kendala yang terjadi selama proses audit berlangsung. Agar proses audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan serta perjanjian kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditetapkan dan selesai sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan, secara rutin dilakukan pertemuan-pertemuan yang membahas beberapa permasalahan penting yang signifikan.

JUMLAH PERIODE AKUNTAN PUBLIK DAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)

Berikut Kantor Akuntan Publik yang telah mengaudit Laporan Keuangan Bank Artha Graha Internasional sepanjang tahun 2010-2015:

Tahun Buku Fiscal Year	Nama KAP Public Accountant Firm	Periode KAP Term of Public Accounting Firm	Akuntan Accountant	Periode Akuntan Accounting Period
2010	Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	1	Junarto Tjahjadi	2
2011	Tjahjadi & Tamara	5	Junarto Tjahjadi	1
2012	Tjahjadi & Tamara		David Wangsja	
2013	Tjahjadi & Tamara		Junarto Tjahjadi	3
2014	Tjahjadi & Tamara		Junarto Tjahjadi	
2015	Tjahjadi & Tamara		Junarto Tjahjadi	

JASA LAINNYA YANG DIBERIKAN

Selama tahun 2015, KAP hanya memberikan jasa audit atas laporan keuangan Bank Artha Graha Internasional posisi untuk kepentingan Laporan Keuangan tahun buku 2015.

AUDIT IMPLEMENTATION

Implementation of Audit by Public Accounting Firm is carried out in accordance with public accountant professional standard, work agreement and audit scope. In the preparation and implementation of the audit there are no challenges faced in accessing documents required. Moreover the report of audit results are submitted in the audit report and the existing issues are submitted through a Management Letter to the Board of Directors.

Bank Artha Graha Internasional strives to improve communication among Public Accounting Firm, Audit Committee, and Management of Bank Artha Graha Internasional so as to minimize obstacles occurred during audit process. So as the audit process is in accordance with Accountant Professional Standard, work agreement and audit scope established and completed on established time frame, we conduct regular meetings to discuss significant issues.

TOTAL TERM OF PUBLIC ACCOUNTANT AND PUBLIC ACCOUNTING FIRM (KAP)

The following is Public Accounting Firms that have audited Bank Arta Graha Internasional Financial Statements during 2010-2015:

OTHER PROVIDED SERVICES

During 2015, Public Accounting Firm provided audit and financial statements service to Bank Artha Graha Internasional for the interest of Financial Statement of 2015 fiscal year.

Whistleblowing System (WBS)

Whistleblowing System (WBS)

Bank Artha Graha Internasional senantiasa berupaya meningkatkan implementasi GCG salah satunya melalui pembentukan kebijakan tentang pelaporan atas dugaan pelanggaran (Whistleblowing System/WBS) termasuk tindak kecurangan (fraud). WBS adalah sistem yang mengelola pengaduan penyingkapan, mengenai perilaku melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak semestinya secara rahasia, anonim dan independen, yang digunakan untuk mengoptimalkan peran serta jajaran pegawai, manajemen dan mitra kerja dalam mengungkap pelanggaran yang terjadi di lingkungan Bank Artha Graha Internasional. Untuk mendukung pelaksanaan kebijakan tentang *Whistleblowing System*, perusahaan menyediakan sarana/media pelaporan serta mekanisme yang dapat memudahkan akses pelaporan.

MEKANISME DAN SOSIALISASI WHISTLE BLOWING SYSTEM

Pelaksana fungsi Anti Fraud yakni Unit Anti Fraud dibawah Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), telah melakukan Sosialisasi Strategi Anti Fraud di 48 (empat puluh delapan) Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu/Kantor Kas selama tahun 2015 kepada setiap karyawan Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu/Kantor Kas Bank Artha Graha Internasional, termasuk pegawai *Outsourcing* (Driver, Office Boy, dan SGA).

Untuk Pelaporan Indikasi *Fraud* telah dikeluarkan MAK/180/SKAI/V/2014 perihal Mekanisme Pelaporan Indikasi *Fraud whistleblowing*. Penyampaian laporan *fraud* dapat disampaikan kepada Unit Anti Fraud SKAI Up. Bagian Supervisi SKAI.

Surat : Jl. Kopi No. 2 Jakarta
Email : antifraud@ag.co.id

Bank Artha Graha Internasional continuously strives to improve the implementation of GCG, one of which through the establishment of policy on Whistleblowing System including fraud. WBS is a system that handles disclosure complaints, concerning the unlawful, unethical/undue confidential, anonymous and independent conducts, which are used to optimize the role and the ranks of employees, management and partners in disclosing violations occurred in the environment of Bank Artha Graha Internasional. To support the implementation of policy on Whistleblowing System, the Company provided means/media for reporting as well as mechanism which may facilitate the reporting access.

MECHANISM AND SOCIALIZATION OF WHISTLEBLOWING SYSTEM

The executive of Anti Fraud functions namely Anti Fraud Unit working under the Internal Audit Unit (SKAI), has conducted socialization on Anti Fraud Strategy in 48 (forty-eight) Branches/Sub Branches/Cash Offices during 2015 to each employee of Bank Artha Graha Internasional Branch/Sub Branch/Cash Office, including Outsourcing employee (Driver, Office Boy, and SGA).

For Fraud indication reporting, the company has issued MAK/180/SKAI/V/2014 on Mechanism of Fraud whistleblowing Indication Reporting. Fraud report may be submitted to Up SKAI Anti Fraud Unit SKAI Supervisory Division:

Mail : Jl. Kopi No. 2 Jakarta
Email : antifraud@ag.co.id

Skema Pelaporan Pelanggaran dan *Fraud*

Scheme of Whistleblowing System and Fraud



PERLINDUNGAN BAGI WHISTLEBLOWER

Pedoman penerapan *Whistleblowing System* mengatur perlindungan terhadap pelapor, pengelolaan sistem pelaporan pelanggaran, kewajiban untuk melakukan pelaporan atas pelanggaran, mekanisme penyampaian pelanggaran, pelaksanaan investigasi, pelaporan atas penyelenggaraan sistem pelaporan pelanggaran. Perusahaan berkomitmen menindaklanjuti setiap laporan dugaan atas pelanggaran yang disampaikan baik oleh internal maupun eksternal Bank. Pelapor pengaduan *fraud* baik internal maupun eksternal yang diterima, akan dijamin:

1. Kerahasiaan identitas pelapor pengaduan dugaan *fraud*
2. Kerahasiaan data data/bukti pengaduan *fraud*
3. Kerahasiaan laporan *whistleblowing*

PENANGANAN PENGADUAN

Bila ada pengaduan yang masuk ke SKAI akan dilakukan proses investigasi atas laporan *whistleblower* yang diterima dan SKAI akan melakukan :

1. Menindaklanjuti informasi atas dugaan suatu kegiatan *fraud*;
2. Pengumpulan bukti bukti yang terkait dengan kejadian yang patut diduga merupakan tindakan *fraud* untuk kemudian dilakukan verifikasi;
3. Apabila terindikasi *fraud* akan dilakukan pemeriksaan secara menyeluruh;
4. Identifikasi kelemahan dan penyebab terjadinya *fraud* serta ditentukan langkah- langkah perbaikan yang diperlukan, termasuk memperkuat Sistem Pengendalian Intern;

PROTECTION FOR WHISTLEBLOWER

Whistleblowing System implementation guidelines govern the protection of the complainant, the management of violation reporting system, the obligation for reporting on violations, mechanism of reporting submission, the implementation of investigation, reporting on the implementation of the violation reporting system. The Company is committed to follow up every report of violation allegation submitted by both Bank's internal and external. The company will guarantee the following points should complainant submits fraud complaint either internal or external:

1. Confidentiality of the identity of fraud allegation complainant.
2. Confidentiality of fraud report data/evidence
3. Confidentiality of whistleblowing report

COMPLAINT HANDLING

Should there are complaints submitted to Internal Audit Unit, Internal Audit Unit will carry out an investigation on whistleblower reports received and will carry out :

1. Follow up on information on allegation of fraud activity;
2. Collecting evidences related to the events allegedly as an act of fraud for further verification;
3. If there is an indication of fraud, then the Bank would be run a comprehensive investigation;
4. Identification of weaknesses and causes of fraud and determination of necessary corrective measures, including strengthening the Internal Control System;

5. Membuat laporan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

5. Preparation of report to President Director with a copy to Board of Commissioners.

PIHAK YANG MENGELOLA PENGADUAN

Unit kerja yang menangani serta mengelola laporan pelanggaran maupun *fraud* adalah Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).

COMPLAINT-HANDLING PARTY

Work unit that handles and manages the violation and fraud report is Internal Audit Unit (SKAI).

JUMLAH LAPORAN DUGAAN PELANGGARAN TAHUN 2015

Sampai dengan akhir tahun 2015 tidak terdapat laporan pengaduan pelanggaran, baik yang masuk melalui surat maupun *email*. Begitu pula dengan tahun sebelumnya, laporan dugaan pelanggaran juga nihil.

TOTAL ALLEGED VIOLATION REPORT IN 2015

As of the end of 2015 there is no violation report, either submitted via letter or email. So as in the previous year, there was no violation allegation.

Tahun Year	Media Penyampaian Submission Media		Klasifikasi Laporan Classification of Report		Laporan yang Ditindaklanjuti Followed-up Report	Laporan yang Dinyatakan Selesai Report Declared Completed
	Surat Letter	Email Email	Fraud	Non Fraud		
2014	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None
2015	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None

Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan, Entitas Anak, Dewan Komisaris dan/atau Anggota Direksi

Important Cases Faced by the Company, Subsidiaries, Board of Commissioners and/or Members of the Board of Directors

PERMASALAHAN HUKUM PERUSAHAAN

Permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi Bank Artha Graha Internasional dan telah diajukan melalui proses hukum selama tahun 2015, dapat dilihat pada tabel berikut:

COMPANY'S LEGAL ISSUE

Civil and criminal legal issues faced by Bank Artha Graha Internasional and has been filed through the legal proceedings during 2015, can be seen in the following table:

KASUS PERDATA

CIVIL CASE

No.	Permasalahan Issue	Upaya Penyelesaian Settlement Effort
1.	Gugatan sehubungan permohonan eksekusi Hak Tanggungan yang diajukan Bank Artha Graha Internasional di Pengadilan. Lawsuit in connection with the petition of Mortgage filed by Bank Artha Graha Internasional in Court.	Proses pemeriksaan di Pengadilan Negeri dan Pengadilan Tinggi The investigation process at the District Court and the High Court
2.	Bank Artha Graha Internasional Mengajukan Gugatan wanprestasi dan permohonan sita jaminan terhadap aset penjamin. Bank Artha Graha Internasional files default lawsuit and petition for collateral foreclosure of the underlying assets.	Proses pemeriksaan di Pengadilan Negeri Investigation process at District Court
3.	Gugatan dari Debitur kepada Bank Artha Graha Internasional atas proses penagihan yang dilakukan oleh Bank Artha Graha Internasional. Lawsuit of the Debtor to Bank Artha Graha Internasional upon billing process conducted by Bank Artha Graha Internasional.	Proses pemeriksaan di Pengadilan Negeri Investigation process at District Court
4.	Gugatan wanprestasi dan permohonan sita jaminan dari Bank Artha Graha Internasional kepada Debitur/Penjamin. Default lawsuit and petition for collateral foreclosure from Bank Artha Graha Internasional to the Debtor/Underwriter.	Proses pemeriksaan di Pengadilan Tinggi Investigation process at District Court
5.	Gugatan dari pihak ke III/ jaminan atas eksekusi sehubungan permohonan eksekusi Hak Tanggungan yang diajukan Bank Artha Graha Internasional di PN. Lawsuit of the Third party/collateral for execution in connection with the petition of Mortgage filed by Bank Artha Graha Internasional in District Court	Proses pemeriksaan di Pengadilan Negeri Investigation process at District Court
6.	Gugatan dari pihak III/penghuni jaminan kepada Bank Artha Graha Internasional. Lawsuit from the Third party/occupant of collateral to Bank Artha Graha Internasional.	Proses pemeriksaan di Pengadilan Negeri Investigation process at District Court

No.	Permasalahan Issue	Upaya Penyelesaian Settlement Effort
7.	Gugatan pembatalan Akta Jual Beli (AJB) oleh pemilik awal jaminan. The lawsuit upon cancellation of the Sale and Purchase Deed (AJB) by the owner of the initial warranty	Proses pemeriksaan di Pengadilan Negeri Investigation process at District Court
8.	Permohonan Pailit terhadap Penjamin debitur PT Multi Sao Asri oleh PT Bank Mutiara, Tbk. Bank Artha Graha Internasional sebagai kreditur sparatis. Bankruptcy petition against the Debtor Underwriter of PT Multi Sao Asri by PT Bank Mutiara Tbk. Bank Artha Graha Internasional as secure creditor.	Proses lelang di Kurator Auction process in the Curator

KASUS PIDANA

CRIMINAL CASE

No.	Permasalahan Issue	Upaya Penyelesaian Settlement Effort
1.	Nihil N/a	Nihil N/a

DAMPAK TERHADAP PERUSAHAAN DAN SANKSI ADMINISTRASI

Permasalahan hukum perdata dan pidana selama tahun laporan dan telah diajukan melalui proses hukum, pengaruhnya terhadap perusahaan tidak signifikan karena telah dilakukan mitigasinya.

Selain itu tidak ada sanksi administratif yang dijatuhkan terhadap Emiten, Anggota Direksi, dan Anggota Dewan Komisaris, sejauh terkait dengan penanganan perkara oleh Bank.

IMPACT TO THE COMPANY AND ADMINISTRATIVE SANCTION

Civil and criminal law issues during the reporting year and have been filed through the legal proceedings, have no significant influence on the company because such issue has been mitigated.

Moreover there is no administrative sanctions imposed against the Issuer, Member of the Board of Directors, and Member of the Board of Commissioners, to the extent related to the case handling carried out by the Bank.

PERKARA PENTING YANG SEDANG DIHADAPI OLEH ENTITAS ANAK

Sampai dengan tahun 2015, Bank Artha Graha Internasional tidak memiliki entitas anak sehingga tidak ada informasi lebih lanjut terkait dengan:

1. Pokok perkara/gugatan;
2. Status penyelesaian perkara/gugatan;
3. Pengaruhnya terhadap kondisi Bank;
4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada entitas anak.

SIGNIFICANT CASES FACED BY SUBSIDIARIES

As of 2015, Bank Artha Graha Internasional does not have a subsidiary therefore there is no further information relating to:

1. The principle case/lawsuit;
2. Status of case/lawsuit settlement;
3. Impact to Bank's condition;
4. Administrative sanction imposed to subsidiaries.

PERKARA PENTING YANG SEDANG DIHADAPI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS YANG SEDANG MENJABAT

Selama periode tahun 2015, tidak ada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank Artha Graha Internasional yang sedang menjabat memiliki permasalahan hukum, baik perdata maupun pidana.

IMPORTANT CASE FACED BY THE INCUMBENT BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS

During 2015 period, there is no member of the Incumbent Board of Directors and Board of Commissioners of Bank Artha Graha Internasional that face legal issues, either civil or criminal.

Informasi Penting Lainnya

Other Important Information

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN BANK

Selain menyajikan laporan keuangan dalam bentuk Laporan Keuangan Publikasi Bulanan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, dan Laporan Keuangan Publikasi Tahunan, Bank Artha Graha Internasional juga menyajikan laporan non keuangan seperti Laporan Tata Kelola Perusahaan dan Laporan Tahunan. Laporan disusun dan disajikan sesuai tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana ditetapkan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.

Untuk memenuhi aspek transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, Bank Artha Graha Internasional telah mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk sebagai berikut:

1. *Website* Bank Artha Graha Internasional pada menu "Investor" telah menyajikan Laporan Keuangan, Laporan Tahunan, Informasi Perdagangan dan Pencatatan Saham, serta RUPS.
2. *Website* Bank Artha Graha Internasional pada menu "Tentang BAGI" telah menyajikan informasi tentang Visi dan Misi, Sejarah Singkat, Dewan Komisaris, Direksi, Tata Kelola Perusahaan, Anggaran Dasar, Sekretaris Perusahaan, Komite, Penghargaan, dan Lembaga Penunjang Profesi Perusahaan.
3. Terdapat juga informasi kontak tentang kantor pusat, jaringan kantor, lokasi ATM, perlindungan konsumen, ragam produk dan layanan, informasi aset, pedoman CSR, dan sebagainya.
4. Menyediakan brosur produk di setiap jaringan kantor Bank Artha Graha Internasional.
5. Menginformasikan tingkat suku bunga dan kurs pada papan informasi elektronik.
6. Menginformasikan tata cara penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah.
7. Membentuk unit dan/atau fungsi pengaduan nasabah di Kantor Pusat.

TRANSPARENCY OF BANK'S FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITION

In addition to presenting the financial statements in the form of Monthly, Quarterly, and Annual Condensed Financial Statements, Bank Artha Graha Internasional also presents non-financial statements such as Corporate Governance Report and the Annual Report. The statement is prepared in accordance with procedure, type, and scope as established in Indonesia Financial Services Authority and Bank Indonesia regulations.

To meet the transparency of financial and non-financial condition, Bank Artha Graha Internasional has disclosed various information in the following forms:

1. Bank Artha Graha Internasional website on the menu of "Investor" has presented Financial Statements, Annual Report, Stock Listing and Trading Information, as well as the GMS.
2. Bank Artha Graha Internasional website on the menu "AboutBAGI" has presented information on the Vision and Mission, A Brief History, Board of Commissioners, Board of Directors, Corporate Governance, the Articles of Association, the Corporate Secretary, the Committee, Awards, and Company Profession Supporting Institution.
3. It also presents contact information regarding head office, office network, ATM location, costumer protection, various products and services, asset information, CSR guidelines, etc.
4. Provides product brochures at every office network of Bank Artha Graha Internasional.
5. Informs interest rate and exchange rate on the electronic information boards.
6. Informs the customer complaint handling and settlement procedure
7. Establish customer complaint unit and/or function in Head Office.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR

Jumlah total baki debit penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan/atau penyediaan dana besar (large exposures) debitur/grup inti per 31 Desember 2015 adalah sebagaimana tabel berikut:

No.	Penyediaan Dana Provision of Funds	Jumlah Total	
		Debitur Debtor	Nominal (Jutaan Rupiah) Nominal (Million Rupiah)
1.	Kepada Pihak Terkait To the Related Party	4	128.780
2.	Kepada Debitur Inti		
	a. Individu	12	3.157.939
	b. Group		
	To the Core Debtor		
	a. Individual	13	4.745.743
	b. Group		

PROVISION OF FUND TO RELATED PARTY AND PROVISION OF LARGE EXPOSURE

The total amount of the debit balance of provision of funds to related party and/or provision of large exposure to core debtor/group as of December 31, 2015 is presented in the following table:

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

Selama tahun 2015 rasio gaji tertinggi dan terendah di Bank Artha Graha Internasional dalam perbandingan sebagai berikut:

RATIO OF HIGHEST AND LOWEST SALARY

During 2015, ratio of the highest and lowest salary in Bank Artha Graha Internasional is presented in the following comparison:

1	Rasio gaji karyawan tertinggi dan terendah Ratio of the highest and lowest salary of employee	
	Petugas Pelaksana Officer	340%
	Penata Usaha Administrator	369%
	Pejabat Muda Junior Officer	571%
	Pejabat Madya Mid-Level Officer	505%
	Pejabat Utama Principal Officer	246%
2	Rasio Gaji Direksi yang tertinggi dan terendah Ratio of the Highest and Lowest Salary of the Board of Directors	165%
3	Rasio Gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah Ratio of the Highest and Lowest Salary of the Board of Commissioners	354%
4	Rasio Gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi Ratio of the Highest Salary of the Board of Directors and employee	355%

LAPORAN PENYIMPANGAN INTERNAL

Upaya pencegahan *fraud* yang dilakukan Bank Artha Graha Internasional terhadap kemungkinan terjadinya *internal fraud* yang dilakukan oleh pegawai, antara lain melalui:

1. Sosialisasi *Fraud Awareness* bagi seluruh Karyawan oleh Unit Anti *Fraud*, pelatihan internal, program pendidikan karyawan baru, rapat kerja, *Website* Bank Artha Graha Internasional, dan majalah internal.
2. Menandatangani Deklarasi Anti *Fraud Statement*, sebagai bentuk komitmen seluruh karyawan untuk menciptakan *Zero Tolerance* terhadap *Fraud*.
3. *Security Awareness*, agar setiap pegawai yang memiliki akses sistem informasi perusahaan mengerti pentingnya menjaga keamanan sistem informasi.

Di tahun 2015, tidak terdapat kasus *internal fraud*, terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank Artha Graha Internasional yang nilai kerugian finansialnya lebih dari Rp100.000.000,- (seratus juta Rupiah) dan telah dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebagaimana diuraikan dalam tabel:

INTERNAL FRAUD REPORT

Fraud mitigation efforts carried out by Bank Artha Graha Internasional against the possibility of internal fraud committed by employee, including through:

1. Socialization of *Fraud Awareness* for all Employees by Anti *Fraud* Unit, internal training, education program for the new employee, work meeting, *Website* of Bank Artha Graha Internasional, and internal magazine.
2. Signing Anti *Fraud Statement Declaration*, as a form of commitment of all employees to establish zero tolerance against *Fraud*.
3. *Security Awareness*, so that every employees holding access to Company's information system understand the importance of maintaining information system security.

In 2015, there were no internal fraud cases, related to work processes and operations of the Bank Artha Graha Internasional with the amount of financial loss incurred was more than Rp100,000,000, - (one hundred million Rupiah) and such condition has been reported to the Indonesia Financial Services Authority (OJK/FSA), as described in the following table:

Internal Fraud Dalam 1 Tahun Internal Fraud In 1 Year	Jumlah Kasus Yang Dilakukan Oleh Total Case Carried Out By					
	Pengurus Management		Pegawai Tetap Permanent Employee		Pegawai Tidak Tetap Non Permanent Employee	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015
Total Fraud	Nihil None	Nihil None	1	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Telah diselesaikan Settled	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Dalam proses penyelesaian di internal Bank In settlement process in Bank's Internal	Nihil None	Nihil None	1	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Belum diupayakan penyelesaiannya Settlement has not been sought	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Followed-up through legal proceedings	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Bank dengan kepentingan ekonomis pribadi pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, pejabat eksekutif dan/atau pihak terkait dengan Bank. Untuk melindungi kepentingan para Pemegang Saham, Bank Artha Graha Internasional telah mengatur kebijakan mengenai benturan kepentingan dalam pedoman GCG.

Sepanjang tahun 2015 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan karena telah dijaga hal-hal yang dapat menimbulkan benturan kepentingan di dalam proses dan keputusan operasional Bank Artha Graha Internasional.

PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI BANK

Sepanjang tahun 2015 tidak terdapat transaksi pembelian kembali (buy back) obligasi Bank Artha Graha Internasional.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN POLITIK TAHUN 2015

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL TAHUN 2015

Bank Artha Graha Internasional selalu mengedepankan peran dan kepercayaan tumbuh dan berkembangnya Bank Artha Graha Internasional. Oleh karena itulah Bank Artha Graha Internasional peduli kepada masyarakat yang diwujudkan dengan pelaksanaan beragam aktivitas sosial kemasyarakatan. Aktivitas sosial ini merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat pada Bank Artha Graha Internasional yang pada akhirnya dapat mendukung aktivitas bisnis Bank Artha Graha Internasional. Laporan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dijelaskan lebih lanjut pada bagian tersendiri dalam Laporan Tahunan 2015 ini.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN POLITIK TAHUN 2015

Selama tahun 2015 tidak ada pemberian dana untuk kegiatan politik atau kepada partai politik.

TRANSACTION CONTAINING CONFLICT OF INTEREST

Conflict of interest is a difference among the economic interest of the Bank and personal economic interests of the owner, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, executive officials and/or related party and the Bank. To protect Shareholders' interest, Bank Artha Graha Internasional has governed policy on conflict of interest in the GCG guidelines.

During 2015 there were no transactions containing conflict of interest due to the company has mitigated issues that may cause a conflict of interest in the process and operational decision of Bank Artha Graha Internasional.

BUY BACK OF BANK'S BOND

During 2015, there was no buy back transaction of Bank Artha Graha Internasional's bond.

PROVISION OF FUND FOR SOCIAL AND POLITICAL ACTIVITY IN 2015

PROVISION OF FUND FOR SOCIAL ACTIVITY IN 2015

Bank Artha Graha Internasional will always remember to community role and trust in Bank Artha Graha Internasional successful achievement and development. Therefore, as a form of constant concern to the community, Bank Artha Graha Internasional holds various social activity. This social activity serves as the corporate social responsibility which is expected to increase public trust in Bank Artha Graha Internasional, which in turn may support the business activities of Bank Artha Graha Internasional. Report on corporate social responsibility is outlined further in individual section in this 2015 Annual Report.

PROVISION OF FUND FOR POLITICAL ACTIVITY IN 2015

During 2015, Bank Artha Graha Internasional did not provide fund for political activity or political party.

Pengadaan Barang dan Jasa

Procurement of Goods and Services

Komitmen Bank Artha Graha Internasional terhadap pelayanan demi kepuasan nasabah terus diperkuat dengan menciptakan pengadaan barang dan jasa yang efisien, terbuka dan kompetitif sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik.

Bank Artha Graha Internasional's commitment to the service for customer satisfaction is constantly strengthened by implementing efficient, open and competitive procurement of goods and service in accordance with good corporate governance.

Keberlanjutan bisnis perusahaan juga ditentukan oleh manajemen pengadaan barang dan jasa yang baik. Pengadaan barang dan jasa yang efisien, terbuka dan kompetitif sangat diperlukan bagi ketersediaan barang dan jasa yang terjangkau dan berkualitas, sehingga akan berdampak pada peningkatan pelayanan kepada nasabah.

Sustainability of the company's business is also determined by the good management of procurement of goods and services. Efficient, open and competitive procurement of goods and services is indispensable for the availability of affordable and high-quality goods and services, so as it will have an impact on improving customer service.

KEBIJAKAN PENGADAAN BARANG DAN JASA

Bank Artha Graha Internasional menerapkan prinsip-prinsip dasar dan etika pengadaan barang dan jasa agar dapat mewujudkan pengelolaan pengadaan barang dan jasa yang baik. Prinsip-prinsip dasar pengadaan barang dan jasa yang diterapkan Bank Artha Graha Internasional meliputi:

POLICY ON THE PROCUREMENT OF GOODS AND SERVICES

Bank Artha Graha Internasional applies the basic and ethical principles for the procurement of goods and services in order to realize the good management of procurement of goods and services. Basic principles of the procurement of goods and service applied by Bank Artha Graha Internasional cover:

Efektif / Effective

- Sesuai kebutuhan dan menghasilkan dampak positif yang signifikan
- As necessary and generates significant positive impact

Efisien / Efficient

- Waktu, biaya dan sumber daya yang terbatas mampu memberikan manfaat yang optimal
- Limited time, cost, and resources are able to generate optimum benefit.

Terbuka / Open

- Memberikan kesempatan bagi seluruh penyedia barang dan jasa terkait, yang telah memenuhi persyaratan
- Provide opportunities to all relevant goods and services providers, that meet the requirements.

Akuntabel / Accountable

- Segala tahapan dapat dipertanggungjawabkan baik proses, hasil maupun pembayarannya
- All phases are accountable either process, result and the payment.

Transparan / Transparent

- Memberikan informasi yang jelas terkait ketentuan, prosedur atau pun informasi lainnya kepada penyedia barang dan jasa
- Provide clear information related to provision, procedure, and other information to the goods and services provider.

Pihak-pihak yang terkait dalam proses pengadaan barang dan jasa diwajibkan untuk senantiasa mematuhi dan menerapkan etika sebagai berikut:

1. Melaksanakan tugas secara tertib, disertai rasa tanggung jawab untuk mencapai sasaran, kelancaran dan ketepatan tercapainya tujuan pengadaan barang dan jasa.
2. Bekerja secara profesional dan mandiri, serta menjaga kerahasiaan dokumen pengadaan barang dan jasa yang menurut sifatnya harus dirahasiakan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengadaan barang dan jasa.
3. Tidak saling mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung yang berakibat terjadinya persaingan tidak sehat.
4. Menerima dan bertanggung jawab atas segala keputusan yang ditetapkan sesuai dengan kesepakatan tertulis para pihak.
5. Menghindari dan mencegah terjadinya pertentangan kepentingan para pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pengadaan barang dan jasa.
6. Menghindari dan mencegah terjadinya pemborosan dalam pengadaan barang dan jasa.
7. Menghindari dan mencegah penyalahgunaan wewenang dan/atau kolusi dengan tujuan untuk keuntungan pribadi, golongan atau pihak lain yang secara langsung atau tidak langsung merugikan Perusahaan.
8. Tidak menerima, tidak menawarkan atau tidak menjanjikan untuk memberi atau menerima hadiah, imbalan, komisi, rabat dan berupa apa saja dari atau kepada siapapun yang diketahui atau patut diduga berkaitan dengan pengadaan barang dan jasa.

PEDOMAN PENGADAAN BARANG DAN JASA

Proses pengadaan barang dan jasa memerlukan suatu aturan mengenai tata cara pengadaan barang dan jasa yang sederhana, jelas dan komprehensif, sesuai dengan tata kelola yang baik, sehingga dapat menjadi pengaturan yang efektif bagi para pihak yang terkait dengan pengadaan barang dan jasa Bank Artha Graha Internasional. Berdasarkan pertimbangan tersebut Bank Artha Graha Internasional menetapkan pedoman pengadaan barang dan jasa sebagai acuan dalam proses pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebijakan perusahaan yang mencakup beberapa aspek sebagai berikut :

1. Pihak pengelola pengadaan barang dan jasa.
2. Tugas dan tanggung jawab pengelola barang dan jasa.
3. Jenis pengadaan barang dan jasa.
4. Ketentuan pengadaan barang dan jasa.
5. Prosedur pengadaan barang dan jasa.

The parties involved in the process of procurement of goods and services are required to comply with and implement the ethics as follows:

1. Carry out tasks in an orderly manner, with a sense of responsibility for achieving objectives, smoothness and accuracy of procurement of goods and services delivery.
2. Work professionally and independently, as well as maintain the confidentiality of procurement of goods and services documents that by their nature must be confidential to prevent irregularities in the procurement of goods and services.
3. Not affect each other, either directly or indirectly which may result in unfair competition.
4. Accept and responsible for all decision established in accordance with written agreement between parties.
5. Avoid and prevent conflict of interests among relevant parties, either directly or indirectly in the process of procurement of goods and services.
6. Avoid and prevent dissipation in the procurement of goods and services.
7. Avoid and prevent the abuse of authority and/or collusion for personal, class or other parties gain which directly or indirectly are detrimental to the Company.
8. Not accept, not offer or not promise to give or receive gifts, rewards, commissions, rebates and anything from or to anyone known or reasonably suspected to be related to the procurement of goods and services.

GUIDELINES FOR THE PROCUREMENT OF GOODS AND SERVICES

Procurement of goods and services requires particular regulation on the simple, clear and comprehensive procedure for procurement of goods and services, in accordance with good governance, so that such regulation will serve as an effective regulation for parties related to the procurement of goods and services of Bank Artha Graha Internasional. Based on these considerations Bank Artha Graha Internasional establishes guidelines for procurement of goods and services as a reference in the process of procurement of goods and services based on company policy covering several aspects as follows:

1. Procurement of Goods and Services Management Party
2. Duties and Responsibilities of goods and services management
3. Type of the Procurement of Goods and Services
4. Provision of the Procurement of Goods and Services
5. Procedure for the Procurement of Goods and Services

Perusahaan mengatur kebijakan pengadaan barang dan jasa berdasarkan jenisnya yaitu :

1. Prosedur Pengadaan Perangkat Keras dan Perangkat Lunak diatur dalam Pedoman Teknologi Informasi Nomor 00204.01.0 tanggal 18 Maret 2009.
2. Pengadaan Jasa Profesional diatur dalam Surat Edar Operasi (SEO) Nomor 116.02.0 tanggal 22 Juli 2009.
3. Prosedur Pengembangan dan Pengadaan Sistem Aplikasi diatur dalam Pedoman Teknologi Informasi Nomor 00203.01.1 tanggal 2 November 2009.
4. Pengadaan Barang Promosi diatur dalam Surat Edaran Pengelolaan Gedung dan Umum Nomor 005.02.0 tanggal 28 Januari 2013.
5. Pengadaan Barang Alat Tulis Kantor (ATK), Cetakan dan Inventaris diatur dalam MAK/261/Bumum/VIII/2014 tanggal 28 Agustus 2014.
6. Pengadaan Barang Teknologi Informasi diatur dalam MAK/121/DSF/X/2014 tanggal 7 Oktober 2014.

The Company governs the procurement of goods and services policy by the type namely:

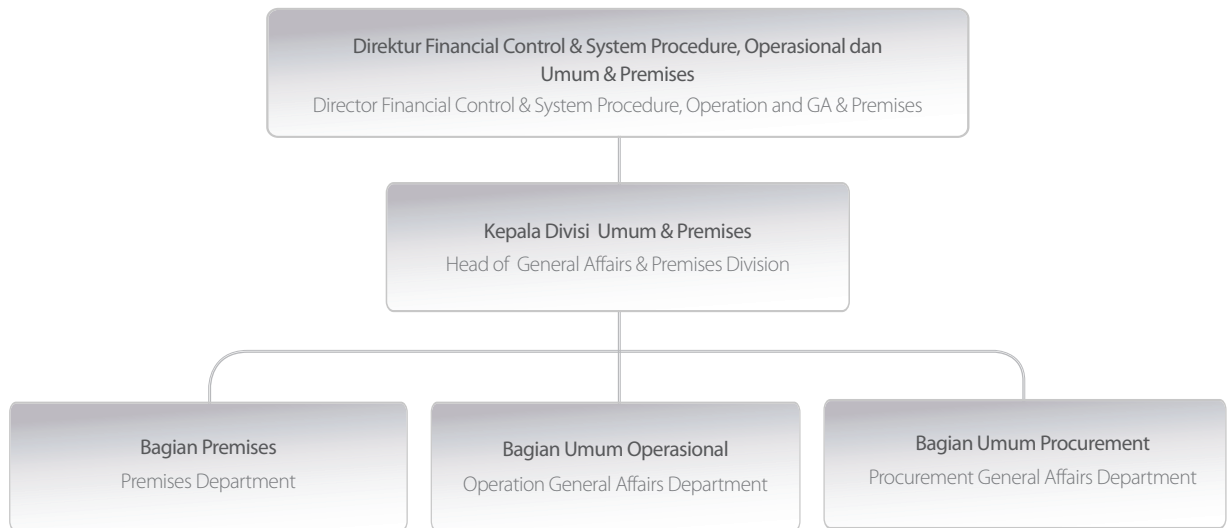
1. Procedure for the Procurement of Hardware and Software is governed in the Guidelines for Information Technology No 00204.01.0 dated March 18, 2009.
2. Procurement of Professional Service is governed in the Circular Letter of Operation No. 116.02.0 dated July 22, 2009.
3. Procedure for Development and Procurement of Application System is governed in the Guidelines for Information Technology No, 00203.01.1 dated November 2, 2009.
4. Procurement of Promotional Goods is governed in the Circular Letter of Building and General Affairs Management No. 005.02.0 dated January 28, 2013.
5. Procurement of Office Stationery (ATK), Edition and Inventory is governed in MAK/261/Bumum/VIII/2014 dated August 28, 2014.
6. Procurement of Information Technology Goods is governed in MAK/121/DSF/X/2014 dated October 7, 2014.

STRUKTUR ORGANISASI FUNGSI PENGADAAN BARANG DAN JASA

Direksi membentuk fungsi pengadaan barang dan jasa yang menjadi tugas dan tanggungjawab Kepala Divisi Umum dan Premises guna memastikan implementasi dan menjaga proses pengadaan barang dan jasa berjalan sesuai dengan rencana dan tata kelola yang baik. Bagan Struktur Organisasi Divisi Umum dan Premises Bank Artha Graha Internasional adalah sebagai berikut:

ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF THE PROCUREMENT OF GOODS AND SERVICES FUNCTION

Board of Directors establishes procurement of goods and services function that becomes the duty and responsibility of the Head of the General Affairs and Premises Division to ensure implementation and maintain the process of the procurement of goods and services is executed according to plan and good governance. Chart of Organizational Structure of General Affairs and Premises Division of Bank Artha Graha Internasional is as follows:



Fungsi pengadaan barang dan jasa dipimpin oleh Adjie Akroma selaku Kepala Divisi Umum & Premises yang membawahi Bagian Premises, Bagian Umum Operasional, dan Bagian Umum Procurement.

Goods and services procurement function led by Adjie Akroma as the Head of General Affairs and Premises Division which leads Premises Department, General Operations Department, and General Procurement Department.

PROFIL KEPALA DIVISI UMUM DAN PREMISES HEAD OF GENERAL AFFAIRS & PREMISES DIVISION PROFILE



Adjie Akroma

Dapat dilihat pada bagian Profil Ringkas Pejabat Eksekutif

Can be viewed in Brief Profile of Executive Officers

METODE PENGADAAN BARANG DAN JASA

Terdapat beberapa jenis metode dalam pengadaan barang dan jasa :

GOODS AND SERVICES PROCUREMENT METHODS

There are various method type in the procurement of goods and services:

No	Metode Method	Definisi Definition
1	Pemilihan Langsung Direct Selection	Metode pemilihan penyedia barang dan jasa yang dilakukan dengan membandingkan penawaran sekurang-kurangnya 2 (dua) penyedia barang dan jasa yang telah lulus prakualifikasi. The selection method of goods and services provider is carried out by comparing offers at least two (2) goods and services providers that have passed the pre-qualification.
2	Penunjukan Langsung Direct Appointment	Metode pemilihan penyedia barang atau jasa dengan cara menunjuk langsung 1 (satu) penyedia barang dan jasa. The selection method of goods and services provider is carried out by directly appointing 1 (one) goods and services provider.

Bank Artha Graha Internasional melakukan Pengadaan untuk Jasa Konsultasi dengan metode sebagai berikut :

Bank Artha Graha Internasional carries out Procurement for Consultant Service using the following method:

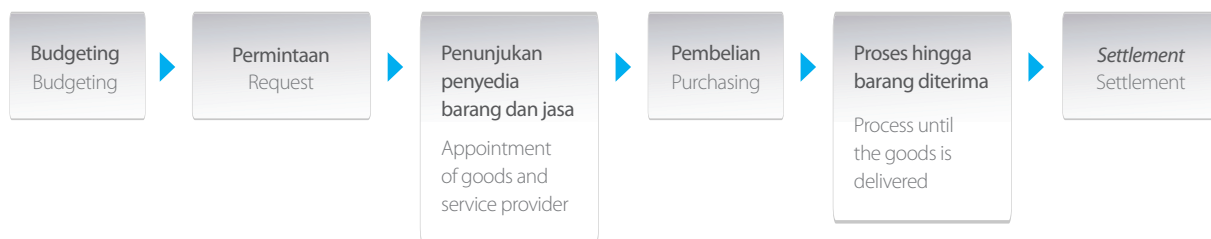
No	Metode Method	Definisi Definition
1	Seleksi Umum Public Selection	Metode yang digunakan untuk menyeleksi penyedia barang dan jasa sekurang-kurangnya 3 (tiga) yang memenuhi persyaratan dan secara terbuka. The method used to select goods and services provider is at least 3 (three) eligible providers and it is carried out in transparent manner.
2	Seleksi Sederhana Simple Selection	Metode yang digunakan untuk menyeleksi penyedia barang dan jasa sesuai dengan kualifikasi dan aset yang dimiliki. The method used to select goods and services provider is in accordance with the qualifications and assets owned.

SKEMA PROSES PENGADAAN BARANG DAN JASA

Proses pengadaan barang dan jasa harus mematuhi ketentuan dan mengikuti skema yang telah ditetapkan Perusahaan. Berikut alur proses pengadaan barang dan jasa Bank Artha Graha Internasional:

SCHEME OF THE PROCUREMENT OF GOODS AND SERVICES PROCESS

Procurement of goods and services process shall comply with provision and scheme established by the Company. The following is the Bank Artha Graha Internasional's procurement of goods and services process:



PERANCANAAN PENGADAAN BARANG DAN JASA

Bank Artha Graha Internasional menyadari bahwa perencanaan pengadaan barang dan jasa sangat penting guna menunjang operasional dan mewujudkan target pencapaian perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu proses pengadaan barang dan jasa dipersiapkan secara matang, baik dari sisi administratif, teknis maupun finansial. Terkait dengan pengadaan barang dan jasa di tahun 2015 manajemen telah menyusun rencana pengadaan barang dan jasa sebagai berikut:

1. Membuat anggaran pembelian barang dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) 2015.
2. Mengevaluasi kebutuhan barang yang akan digunakan.
3. Menjaga efisiensi atas pembelian barang dan jasa.

PROCUREMENT OF GOODS AND SERVICES PLANNING

Bank Artha Graha Internasional is aware that planning the procurement of goods and services is essential in order to support the operations and realize the achievement target in the future. Therefore, the procurement of goods and services is prepared carefully, either in terms of administrative, technical, or financial. Related to the procurement of goods and services in 2015, management has prepared procurement of goods and services plans as follows:

1. Preparing goods purchasing budget in the Bank's Business Plan 2015
2. Evaluating goods requirements to be used
3. Maintaining efficiency on the purchase of goods and services.

SASARAN STRATEGIS

Persaingan bisnis yang semakin ketat serta perkembangan teknologi yang cepat harus dihadapi dengan rencana yang matang. Kondisi finansial perlu diimbangi dengan kinerja operasional yang tentunya juga ditopang oleh kegiatan pengadaan barang dan jasa yang efektif dan efisien. Dalam proses pengadaan barang dan jasa diperlukan pendekatan strategis yang didukung oleh teknologi maju untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Guna mencapai sasaran terkait pengadaan barang dan jasa, maka perlu dilakukan beberapa hal diantaranya:

STRATEGIC OBJECTIVES

Increasingly intense business competition and rapid technological development must be faced with careful plan. Financial condition needs to be balanced by the operational performance and it is also supported by effective and efficient procurement of goods and services. Procurement of goods and services process requires a strategic approach that is supported by advanced technology to obtain better results. To achieve the objective related to the procurement of goods and services, the measures that shall be carried out are as follows:

Sasaran Strategis Strategic Target	Action Planning Action Planning
Pengembangan SDM HC Development	Pelatihan karyawan dan seminar mengenai perkembangan pengadaan barang dan jasa terbaru Employee training and seminar on the latest development of the procurement of goods and services.
Pengembangan sarana Teknologi Informasi Development of Information Technology Infrastructure	Menggunakan aplikasi AG Proline dalam pengadaan barang dan jasa Using AG Proline application in the procurement of goods and service
Hubungan dengan Pihak Penyedia Relation with Provider Party	Kunjungan kerja Work Visit

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Pendahuluan / Introduction

Kaleidoskop CSR/ CSR Kaleidoscope

Pengelola, Kebijakan, dan Anggaran / Management, Policy, and Budget

Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan Hidup/ Responsibility to the Environment

Tanggung Jawab terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja (K3) /
Responsibility to Employment and Occupational Health and Safety

Tanggung Jawab Kepada Nasabah dan Produk / Responsibility to Customer and Products

Tanggung Jawab Terhadap Sosial dan Kemasyarakatan / Responsibility to the Community



Pendahuluan

Introduction





Perkembangan bisnis Bank Artha Graha Internasional tidak lepas dari peran dan dukungan *stakeholders*. Melalui maksimalisasi kinerja dan CSR, Bank Artha Graha Internasional berkomitmen memberikan peran dan kontribusi terbaik bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*). CSR menjadi titik tumpu untuk menciptakan bisnis yang berkelanjutan (*sustainable business*).

The development of Bank Artha Graha Internasional business is inseparable from the role and support of stakeholders. By maximizing performance and CSR, Bank Artha Graha Internasional is committed to play the best role and contribution for stakeholders. CSR plays as the pivot point to create sustainable business.

Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan menjadi komitmen Bank Artha Graha Internasional dalam penerapan bisnis berkelanjutan untuk mencapai kinerja yang optimal dan melibatkan *stakeholders* secara signifikan. Berdasarkan pada prinsip *triple bottom line*, Bank Artha Graha Internasional menempatkan setiap *stakeholders* secara proporsional sesuai peran dan fungsinya, baik yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan operasional Bank.

Corporate Social Responsibility as Bank Artha Graha Internasional's commitment in the implementation of sustainable business to achieve optimal performance as well as the inclusion of stakeholders in significant manner. Based on the triple bottom line principles, Bank Artha Graha Internasional places any stakeholders proportionally in accordance with their role and function, both of which relates directly or indirectly to the operations of the Bank.

Demi tercapainya tujuan bersama, Bank Artha Graha Internasional selalu mempertimbangkan *stakeholders* sebagai bagian penting operasional Bank. Melalui berbagai upaya, Bank Artha Graha Internasional mampu menyelaraskan arah strategi usaha dengan kebutuhan dan harapan setiap *stakeholders*. Bank Artha Graha Internasional percaya dengan melibatkan serta mendengarkan aspirasi *stakeholders*, Bank akan terus tumbuh berkembang dan merealisasikan keberlanjutan usaha.

In order to achieve a common goals, Bank Artha Graha Internasional has constantly considered stakeholders as an important part of Bank operations. Through various efforts, Bank Artha Graha Internasional is able to align the direction of its business strategy with the needs and expectations of all stakeholders. Bank Artha Graha Internasional believes that by involving as well as listening stakeholders aspiration, Bank will increasingly grow and bring about the business sustainability.

Kaleidoskop CSR

CSR Kaleidoscope

Maret
March



Pemberian 200 paket sembako dalam rangka Hari Ulang Tahun (HUT) Satuan Polisi Pamong Praja Karawang

Donation of 200 grocery packages in commemorating the Anniversary (HUT) of Karawang Civil Service Police Unit

April



Kegiatan Funwalk Artha Graha Peduli (AGP) dan Komunitas Gerakan Peduli Anak Indonesia

Artha Graha Peduli (AGP) Funwalk and children Care Movement Community



Kegiatan Pasar Murah Ramadhan 2015
Ramadhan Bazaar 2015

Juni
June



Partisipasi dalam acara Ayo Bangkit Budaya Bersama Majalah Puan Pertiwi

Participation in Ayo Bangkit Budaya by Majalah Puan Pertiwi

Mei
May

Juli
July



Kegiatan sosial tanggap bencana dalam rangka membantu korban bencana erupsi Gunung Sinabung di Medan

Disaster relief Mount Sinabung eruption Victims in Medan

Pada tahun 2015, program CSR Bank Artha Graha Internasional terfokus pada kegiatan kepada masyarakat dan lingkungan. Hal ini menjadi bukti komitmen Bank Artha Graha Internasional dalam membangun kepedulian seiring jalannya operasional bank.

In 2015, Bank Artha Graha Internasional CSR program focused on Bank activity for the community and environment. This is a proof of the commitment of Bank Artha Graha Internasional in establishing awareness over the course of the Bank's operations.

September
September



Kegiatan pemberian hewan kurban dalam rangka Idul Adha 2015

Handover of Sacrificial Animals for Eid al-Adha 2015



Kegiatan operasional penanaman pohon disekitar perumahan pengungsi erupsi Gunung Sinabung

Tree planting operations around Sinabung refugee housing area

Agustus
August



Oktober
October



Kegiatan sembako gratis dalam rangka Hari Ulang Tahun (HUT) TNI Ke-70 di Banjarmasin

Donation of free groceries in commemorating the 70th Anniversary of TNI in Banjarmasin

November

Partisipasi dalam acara Gerakan Cinta Puspa dan Satwa Nasional

Participation in National Flora and Fauna Day

Kegiatan Pasar Murah Akhir Tahun 2015

Year-End Bazaar 2015



Desember
December

Pengelola, Kebijakan, dan Anggaran

Management, Policy, and Budget

STRUKTUR PENGELOLA

Pengelolaan CSR Bank Artha Graha Internasional dilakukan oleh Kepala Bagian CSR di bawah Sekretaris Perusahaan.

MANAGEMENT STRUCTURE

Management of Bank Artha Graha Internasional CSR held by Head of CSR Department under the Corporate Secretary .

DASAR PENERAPAN

Landasan hukum pelaksanaan program CSR Bank Artha Graha Internasional mengacu kepada aturan dan perundang-undangan sebagai berikut:

- Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) tercantum dalam Bab V Pasal 74 ayat 1 dimana Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan;
- Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
- Undang-undang Nomor 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen;
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/1/2014 tentang Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 16/16/DKSP tentang Tata Cara Pelaksanaan Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran, Prosedur Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah.
- Pedoman Kebijakan Perusahaan (PKP) Nomor 0023.01.0 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

BASIS OF IMPLEMENTATION

Legal basis for the implementation of Bank Artha Graha Internasional CSR program refers to regulation and legislation as follows:

- Law Number 40 of 2007 on Limited Liability Company (UUPT) as contained in Chapter V of Article 74 paragraph 1 in which the Company conducting its business activities in field ad/or which is related to natural resources shall carry out Corporate Social and Environmental Responsibility;
- Law Number 13 of 2003 on Employment;
- Law Number 8 of 1999 on Customer Protection;
- Government Regulation Number 47 of 2012 on Limited Liability Company Corporate Social and Environmental Responsibility.
- Bank Indonesia Regulation Number 16/1/2014 on Costumer Protection in Payment System Service
- Bank Indonesia Circular Letter Number 16/16/DKSP on Procedures for Costumer Protection in Payment System Service, Service Procedure and Resolution of Customer Complaint.
- Company Policy Guidelines Number 0023.01.0 on Corporate Social Responsibility.

PRINSIP DAN KEBIJAKAN

Pelaksanaan program CSR didasarkan juga pada prinsip GCG yaitu akuntabilitas, transparansi, perilaku etis, penghormatan kepada kepentingan *stakeholders*, kepatuhan terhadap hukum, penghormatan kepada norma perilaku internasional dan penegakan Hak Asasi Manusia (HAM) serta konsep *triple bottom line* dengan menjaga keseimbangan dalam menghasilkan keuntungan (profit), keterlibatan dalam mengupayakan kesejahteraan masyarakat (people) dan berkontribusi aktif menjaga kelestarian lingkungan (planet).

PRINCIPLES AND POLICY

The implementation of CSR program is based on GCG principles namely accountability, transparency, ethical behavior, respect to stakeholder interest, respect to international behavior norms and enforcement of Human Rights as well as triple bottom line concept by maintaining balance in generating profit, engagement in seeking people welfare and actively contributing in preserving the planet.



Bank Artha Graha Internasional dan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Artha Graha Network berperan aktif melalui Artha Graha Peduli. Pelaksanaan CSR Bank Artha Graha Internasional diterapkan baik oleh Bank sendiri maupun bekerjasama dengan pihak lain (mitra strategis). Secara khusus, pelaksanaan CSR diatur dalam Pedoman Kebijakan Perusahaan Nomor 0023.01.0 Tahun 2014 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

ANGGARAN DAN REALISASI PENGGUNAAN

Demi terlaksananya semua program CSR yang telah ditetapkan, maka Bank Artha Graha Internasional menyediakan anggaran CSR secara tersendiri. Realisasi penggunaan dana CSR pada tahun 2015 adalah sebesar Rp8.870.760.837,-

DAMPAK KEUANGAN DARI KEGIATAN CSR

Bank Artha Graha Internasional memandang anggaran yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR tidak dilihat sebagai biaya, melainkan sebagai bentuk investasi sosial bagi keberlanjutan *stakeholders* dan Bank. Bank Artha Graha Internasional meyakini bahwa kegiatan CSR akan memberikan dampak positif bagi keberlanjutan bisnis. Keberhasilan implementasi CSR dalam jangka panjang diyakini akan meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi Bank Artha Graha Internasional maupun *stakeholders*.

Bank Artha Graha Internasional and companies incorporated in Artha Graha Network are actively involved through Artha Graha Peduli. The implementation of Bank Artha Graha Internasional CSR can be applied individually or in cooperation with other parties (strategic partner). In particular, CSR implementation is regulated in Company Policy Guidelines Number 0023.01.0 of 2014 about Corporate Social Responsibility.

BUDGET AND UTILIZATION RELIZATION

For the implementation of CSR programs which have been established, Bank Artha Graha Internasional has separately allocated CSR budget. The realization of CSR budget utilization in 2015 is Rp8,870,760,837.

FINANCIAL IMPACT OF CSR ACTIVITIES

Bank Artha Graha Internasional does not view the budget incurred for CSR activities as cost, but as a form of social investment for stakeholder and Bank sustainability. Bank Artha Graha Internasional believes that CSR activities will generate positive impact for business sustainability. Successful implementation of CSR in the long term is believed to improve the quality of life and environment that is beneficial for both Bank Artha Graha Internasional and stakeholders.

Tanggung Jawab terhadap Lingkungan Hidup

Responsibility to the Environment



Sesuai dengan komitmen Bank Artha Graha Internasional dalam menciptakan keseimbangan antara operasi dengan lingkungan sekitar, maka Bank Artha Graha Internasional melaksanakan beberapa langkah pengurangan dampak negatif dari operasional dan mengadakan program pelestarian lingkungan.

In accordance with Bank Artha Graha Internasional commitment to create a balance between operations and environment, Bank Artha Graha Internasional implements several measures to reduce the negative impact from the operations and conducts environmental conservation programs.

GREEN BANKING

Green banking merupakan sebuah strategi bisnis jangka panjang yang selain bertujuan *profit* juga mencetak *benefit* kepada pemberdayaan dan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Kebijakan Bank Artha Graha Internasional mengenai *green banking* telah diterapkan dalam kegiatan operasional Bank, baik di Kantor Pusat maupun Cabang. Kebijakan tersebut mencakup antara lain penggunaan material, emisi, kebijakan pemberian kredit dan program lain mengenai lingkungan hidup.

GREEN BANKING

Green banking is a long term business strategy that besides aiming profit also scored benefit to empowerment and environmental conservation in a sustainable manner. Bank Artha Graha Internasional policy regarding green banking has been implemented in Bank's operation activities, both in Head Office and Branch Office. The policy covers the material use, emission, credit provision policy and other program on environment.



PROGRAM

Bank Artha Graha Internasional menetapkan beberapa program terkait pelestarian alam dan lingkungan hidup baik yang dilakukan secara rutin maupun non rutin melalui kegiatan khusus (event), baik secara langsung maupun tidak langsung. Program CSR terkait lingkungan hidup dan pelestarian lingkungan sepanjang tahun 2015 adalah sebagai berikut:

PENGUNAAN MATERIAL

Bank Artha Graha Internasional menerapkan beberapa praktik dalam operasional bisnis khususnya pada operasional kantor yang efektif dan efisien. Upaya pelestarian lingkungan diwujudkan melalui penerapan berbagai praktik positif.

- **Paperless System**
Pengalihan proses administrasi dan distribusi dokumen ke dalam format *digital* (sistem teknologi informasi terintegrasi) bertujuan mengurangi konsumsi kertas. *digital* pada proses bisnis misalnya menggunakan *scanning document*, *email*, *Electronic Data Capture (EDC)*, penggunaan kartu ATM, dan *Internet Banking*.

PROGRAM PEMBERIAN KREDIT

Proses pemberian kredit memasukkan kriteria/kualifikasi persyaratan proses produksi ramah lingkungan atau izin AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) kepada pelaku industri khususnya pada industri proses fisik langsung dengan lingkungan hidup seperti *mining* dan *manufacture*.

PERLINDUNGAN SATWA

Sesuai dengan PKP Nomor 0023.01.0 bahwa Bagian Corporate Social Responsibility mengkoordinasikan, mengevaluasi, dan mengadministrasikan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, baik pelaksanaan atas inisiatif Bank Artha Graha Internasional sendiri maupun bersama dengan pihak lain/mitra strategis.

Program perlindungan satwa dilaksanakan melalui dukungan terhadap program yang dilakukan oleh Tambling Wildlife Nature Conservation (TWNC) yang merupakan pusat rehabilitasi satwa yang berada dibawah naungan Yayasan Artha Graha Peduli. Pada tanggal 3 Maret 2015, melepasliarkan satwa langka di Kabupaten Pesisir Barat, Tampang Belimbing, Kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, Lampung antara lain 2 ekor harimau Sumatera yang bernama Panti dan Petir, 9 ekor penyu, dan 2 ekor elang.

PENANAMAN POHON

Pada bulan Agustus 2015 Bank Artha Graha Internasional melakukan penanaman pohon penghijauan di lokasi Pos Penampungan pengungsi erupsi Gunung Sinabung, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Diharapkan pohon penghijauan yang telah ditanam dapat dirawat dan dijaga dengan baik sehingga dapat bermanfaat untuk masyarakat setempat.

PROGRAMS

Bank Artha Graha Internasional holds various environmental preservation programs both regularly and non-regularly through direct and indirect events. CSR programs related to the environment and environmental preservation throughout 2015 are as follows:

USE OF MATERIALS

Bank Artha Graha Internasional applies various practices in business operations, particularly for effective and efficient operation of office. Environmental conservation efforts are realized through various positive practices.

- **Paperless System**
The administration process and document distribution switch into digital format (Integrated information technology system) aims to reduce paper consumption. Optimizing information and digital technologies in every business process i.e. using scanning document, email, and Electronic Data Capture (EDC), ATM card utilization, and Internet Banking).

CREDIT PROGRAM

Credit Program includes the criteria/qualification requirements of environmentally friendly production process or EIA permit (Environmental Impact Assessment) to players in the industry, especially in the physical process industry which is directly related to the environment such as mining and manufacture.

ANIMAL PROTECTION

Based on to PKP Number 0023.01.0, the Corporate Social Responsibility Unit coordinates, evaluates, and administers the Company's social responsibility activities, either under Bank Artha Graha Internasional's own initiatives or together with other parties/strategic partners.

Wildlife conservation program is executed by the Tambling Wildlife Nature Conservation (TWNC) as an animal rehabilitation center which operates under Artha Graha Peduli Foundation. On March 3, 2015, TWNC released several endangered animals in Pesisir Barat Regency, Tampang Belimbing, South Bukit Barisan National Conservation Area, Lampung, comprising of two Sumatran Tigers (named "Panti" and "Petir"), nine turtles, and two eagles.

TREE PLANTING

In August 2015 Bank Artha Graha Internasional conducted the tree planting operation at Mount Sinabung eruption refugee shelter in Karo Regency, South Sumatra. It is expected that the tree planted can be well maintained, hence bringing benefits for the surrounding communities.

Tanggung Jawab terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Responsibility to Employment and Occupational Health and Safety

Kesejahteraan pegawai menjadi salah satu motivasi Bank Artha Graha Internasional menciptakan sumber daya manusia yang handal dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Kesejahteraan pegawai memegang peran yang sangat penting dalam pencapaian kinerja perusahaan yang maksimal. Mengenai Ketenagakerjaan juga dibahas pada bagian Tinjauan Pendukung Bisnis bab Sumber Daya Manusia (SDM).

Employee welfare becomes one of Bank Artha Graha Internasional's motivations in creating reliable and highly responsible human capital. Employee welfare holds a key role in achieving optimal company performance. In terms of employment, it is also discussed in Business Support Overview of Human Capital Chapter.

KETENAGAKERJAAN

Aspek tanggung jawab kepada tenaga kerja/pegawai Bank Artha Graha Internasional dapat dilihat dari benefit yang diberikan. Pada tahun 2015, di tengah kondisi yang ada dan penerapan program BPJS kesehatan, perusahaan memandang bantuan kesehatan adalah sebuah unsur pokok dalam ketenagakerjaan. Untuk itu, perusahaan membantu karyawan melalui fasilitas pengobatan alternatif dan peningkatan plafon rawat jalan. Selain itu, program beasiswa untuk karyawan setingkat pejabat muda yang memiliki putra/putri yang berprestasi, perusahaan berpandangan bahwa hal tersebut merupakan salah satu pokok yang harus dibantu, sehingga bibit potensi unggul akan terus muncul.

KEBIJAKAN KETENAGAKERJAAN

Kebijakan mengenai Ketenagakerjaan Bank Artha Graha Internasional semua tercantum dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Bank Artha Graha Internasional dengan Serikat Pegawai yaitu Ikatan Karyawan Artha Graha dan PT. Jakarta International Hotels & Development, Tbk (JIHD) Unit PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Nomor 5336/-1.83 tahun 2007 yang meliputi pengakuan para pihak dan fasilitas serikat pekerja; kewajiban dan hak pegawai perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja; pengembangan karir; remunerasi; fasilitas kesehatan; waktu kerja, lembur dan dinas luar; libur, cuti, izin tidak masuk kerja; disiplin dan tata tertib kerja; sanksi; pemutusan hubungan kerja serta penyelesaian keluhan.

EMPLOYMENT

Aspect of responsibility to the workers/employees of Bank Artha Graha Internasional can be seen from the benefit granted. In 2015, amid the existing conditions and the implementation of Health care and Social Security Organizing Agency (BPJS-Kesehatan) program, the company views that the health assistance is an essential element in employment. Therefore, the company facilitates the employees through alternative medication and improvement of inpatient care ceiling. In addition, scholarships are provided for junior managerial employees with accomplished children; the company views that it is one of the issues that should be supported, so that potential human resources will constantly be generated.

EMPLOYMENT POLICY

Policy on Bank Artha Graha Internasional employment is contained in the Collective Labor Agreement (CLA) between Bank Artha Graha Internasional and Worker's Union, i.e. Artha Graha Workers Union and PT. Jakarta International Hotels & Development, Tbk (JIHD) Unit PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. No. 5336 /-1.83 in 2007 which covers the statement of the parties and worker's union facility; protection of employee obligations and rights; occupational safety and health; career development; remuneration; health facility; working hours, overtime and outstation; holidays, leave, excused absence; work discipline and regulation; sanctions; dismissal and grievance resolution.

Kebijakan lain mengenai SDM tertuang dalam Pedoman Kebijakan *Human Capital* Nomor 001.01.0 yang diterbitkan pada bulan April 2014. Di dalam kebijakan tersebut secara jelas menguraikan kebijakan SDM yang ke depannya mencakup:

1. *People Process*;
2. Kebijakan Organisasi;
3. Kebijakan Rekrutmen;
4. Kebijakan *Performance Appraisal* (PA);
5. Kebijakan Kompensasi dan *Benefit*;
6. Kebijakan Pelatihan dan Pengembangan;
7. Kebijakan *Talent Management*;
8. Kebijakan *Engagement*;
9. Kebijakan Hubungan Industrial.

KESEMPATAN KERJA DAN KESETARAAN GENDER

Salah satu pemenuhan tanggung jawab Bank Artha Graha Internasional terkait ketenagakerjaan adalah jaminan atas hak seluruh tenaga kerja untuk diperlakukan secara adil dan setara tanpa ada perbedaan hak-hak pegawai berdasarkan suku, agama, ras, golongan maupun *gender*. Prinsip kesetaraan ini sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dengan penegakan diantaranya melalui penerapan kesempatan kerja bagi setiap pegawai secara adil dalam hal kesempatan kerja termasuk di dalamnya pengembangan diri dan pengembangan karir serta pemberian hak yang sama dalam pengambilan cuti, izin dan lain-lainnya.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Pengembangan kompetensi SDM memiliki dampak penting terhadap pengembangan dan kemajuan Bank Artha Graha Internasional. Untuk itu, dalam rangka mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan, Bank Artha Graha Internasional menyelenggarakan program Pelatihan *Refreshment*, yaitu pendidikan dan pelatihan diseluruh aspek operasional Bank Artha Graha Internasional. Program Pelatihan Berjenjang yaitu program pelatihan yang harus dilalui bagi pegawai berprestasi untuk meningkat ke jenjang selanjutnya. Pelatihan tersebut diharapkan dapat menghasilkan pegawai yang andal dan kompeten serta memiliki karakter yang kuat dan berintegritas serta mempunyai motivasi yang tinggi untuk menjadi pilar utama dalam strategi pertumbuhan Bank Artha Graha Internasional. Terkait pelaksanaan program pengembangan kompetensi SDM secara lebih rinci dibahas pada bagian Tinjauan Pendukung Bisnis bab Sumber Daya Manusia (SDM).

PENGEMBANGAN KARIR

Terkait dengan pengembangan karir, Bank Artha Graha Internasional memberikan kesempatan yang sama untuk pegawai pria dan wanita. Bank Artha Graha Internasional membuat sistem jenjang karir (*career path*) yang didasarkan pada kualifikasi jabatan dan kompetensi pegawai yang terintegrasi dengan sistem penilaian kinerja.

Other policies about Human Capital are contained in the Guidelines for Human Capital Number 001.01.0 issued in April 2014. The Policy clearly outlines HC policy which in the future will cover:

1. *People Process*;
2. Organization Policy;
3. Recruitment Policy;
4. Performance Appraisal (PA) Policy;
5. Compensation & Benefit Policy;
6. Training and Development Policy;
7. Talent Management Policy;
8. Engagement Policy;
9. Industrial Relations Policy.

WORK OPPORTUNITY AND GENDER EQUALITY

One of the compliances of Bank Artha Graha Internasional responsibility related employment is guarantee on fair and equal treatment to all employee rights regardless of ethnicity, religion, race, class or gender. The principle of equality is in accordance with the Collective Labor Agreement (CLA) enforced through the implementation of fair employment opportunities for all employees in terms of employment including self-development and career development as well as provision of equal rights in taking leave, permits and others.

COMPETENCY DEVELOPMENT

HR competency development has significant impact to the development and progress of Bank Artha Graha Internasional. Therefore, in order to realize sustainable growth, Bank Artha Graha Internasional organizes a Refreshment training program, namely education and training throughout the operational aspects of Bank Artha Graha Internasional. Gradual Training Program is a training program that must be passed for outstanding employee to promote to the next level. The training is expected to generate a reliable and competent employee as well as employee who has a strong character and integrity and motivation to become a major pillar in the strategy of Bank Artha Graha Internasional growth. In terms of implementation of HR competency development program will be discussed in detail in the Business Support Overview of Human Resources Chapter

CAREER DEVELOPMENT

In terms of career development, Bank Artha Graha Internasional provides equal opportunity for male and female employees. Bank Artha Graha Internasional establishes a career path based on position qualification and competence of the employees which is integrated with performance appraisal system

KESEJAHTERAAN

Aspek kesejahteraan pegawai menentukan tingkat kinerja dan kontribusi kepada Perusahaan, sehingga sudah menjadi tanggung jawab mutlak bagi Bank Artha Graha Internasional memberikan perhatian khusus terhadap kesejahteraan pegawai demi terciptanya keberlanjutan bisnis. Aspek kesejahteraan pegawai dilakukan mulai dari proses rekrutmen sampai dengan pemberian kompensasi. Secara umum, proksi kesejahteraan pegawai terletak pada remunerasi dan *benefit* yang diperoleh pegawai. Remunerasi yang saat ini diterapkan adalah *Pay for Position*, dimana pegawai diberikan kompensasi sesuai dengan posisi/jabatannya dan *Pay for Performance*, dimana pegawai diberikan kompensasi sesuai dengan kinerjanya. Dalam rencana kerja ke depan kompensasi juga akan mencakup *Pay for Person*, dimana pegawai akan diberikan kompensasi sesuai dengan keahlian individunya.

Benefit yang diberikan oleh perusahaan diukur dari plafon tunjangan kesehatan rawat jalan dan melalui program BPJS (Kesehatan dan Pensiun), tunjangan pajak, tunjangan hari raya, bonus tahunan, fasilitas pinjaman pegawai, serta tunjangan jabatan dan tunjangan jabatan untuk posisi tertentu.

Demi mengurangi potensi kesenjangan yang jauh terkait penggajian, Bank Artha Graha Internasional menentukan rasio gaji tertinggi dan terendah selama 2015 sebagai berikut:

WELFARE

Employee welfare aspect determines the level of performance and contribution to the bank, therefore it has become the ultimate responsibility for the company to pay special attention to the welfare of employees for the creation of business sustainability. Employee welfare aspect is carried out starting from recruitment process to the provision of compensation. In general, proxy of employee welfare lies in the remuneration and benefits obtained by employees. Remuneration which is currently applied is *Pay for Position*, in which employees are compensated in accordance with the position/title and *Pay for Performance*, in which employees are compensated in accordance with their performance. In future work plan, compensation will also cover *Pay for Person*, in which employees will be compensated in accordance with their individual expertise.

Benefit provided by the company is measured from the ceiling of ambulatory medical benefits, Health care and Pension and Social Security Organizing Agency (BPJS-Kesehatan dan Pensiun) program, tax allowance, holiday allowance, annual bonus, loan facility, as well as position allowances and allowances for certain positions.

To mitigate the potential for gaps in terms of payroll, Bank Artha Graha Internasional determines the ratio of the highest and lowest salaries for 2015 as follows:

Tabel Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah Tahun 2015

Table of Highest and Lowest Salary Ratio in 2015

1	Rasio gaji karyawan tertinggi dan terendah adalah/ Ratio of highest and lowest employee salary	
	a. Petugas Pelaksana/ Officer	340%
	b. Penata Usaha/ Administrator	369%
	c. Pejabat Muda/ Junior Officer	571%
	d. Pejabat Madya/ Mid-Level Officer	505%
	e. Pejabat Utama/ Principal Officer	246%
2	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah adalah/ Ratio of highest and lowest Board of Directors' salary	165%
3	Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah adalah/ Ratio of highest and lowest Board of Commissioners' salary	354%
4	Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi adalah/ Ratio of highest Director salary and highest employee salary	355%

TINGKAT PERPUTARAN PEGAWAI (TURN OVER)

Turnover pegawai dibagi menjadi 3 (tiga) golongan yaitu berdasarkan penyebabnya yaitu: pensiun, mengundurkan diri dan meninggal dunia. Total *turn over* pada tahun 2015 meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2014 mencapai 1,81% atau 506 pegawai dari jumlah total pegawai aktif sampai Desember 2015 sebanyak 3.097 pegawai. Tetapi, karena penerapan kebijakan baru, angka *turn over* karyawan tetap di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 58% dari tahun 2014.

EMPLOYEE TURN OVER

Employee turnover is divided into 3 (three) categories of cause, i.e. retirement, resignation, and death. Total turnover in 2015, compared to 2014, increased by 1.81% or 506 employees of total of 3,097 active employees in 2015. Due to the enforcement of new policy, the turnover of permanent employee in 2015 decreased by 58% from 2014.

Tabel Angka Turn Over Pegawai Tahun 2014-2015

Table of Employee Turn over Rate in 2014-2015

Jenis Turn Over / Turn Over Category	2014	2015
Pensiun Retirement	44	32
Mengundurkan Diri (Kontrak) Resignation (Contract)	83	282
Mengundurkan Diri (Tetap) Resignation (Permanent)	316	185
Meninggal Dunia Death	7	7
Jumlah Total	450	506

Untuk mendapatkan calon pegawai yang berkualitas serta bertalenta terbaik untuk mengisi posisi tertentu, Bank Artha Graha Internasional menerapkan beberapa pola rekrutmen, sebagai berikut:

- Rekrutmen internal, sebagai bentuk percepatan pergerakan karir pegawai;
- Rekrutmen eksternal, melalui partisipasi dalam bursa kerja serta kunjungan ke berbagai Universitas dalam kota maupun luar kota.

To obtain qualified and talented employee candidate to fill a particular position, Bank Artha Graha Internasional applies several recruitment patterns as follows:

- Internal recruitment, as a form of employee career movement acceleration;
- External recruitment, through participation in job market as well as visitation to various universities located within the city or outside the city.

PROGRAM PENSIUN

Seluruh pegawai tetap Bank Artha Graha Internasional diikutsertakan dalam program pensiun. Usia pensiun pegawai Bank Artha Graha Internasional sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Pasal 47 tentang Pensiun. Dalam PKB tersebut disebutkan bahwa usia pensiun pegawai Bank Artha Graha Internasional adalah 55 tahun. Pada saat usia tersebut pegawai yang telah pensiun mendapatkan dana pensiun sesuai peraturan yang berlaku. Perusahaan membentuk kebijakan dana pensiun yang bertujuan agar kesejahteraan pegawai akan lebih terjamin.

RETIREMENT PROGRAM

All permanent employees of Bank Artha Graha Internasional are included in retirement program. The retirement age of Bank Artha Graha Internasional employees is in accordance with the Collective Labor Agreement (CLA) Article 47 on Retirement. The decree states that the retirement age of Bank Artha Graha Internasional employees is 55 years old. During such age, employee who has retired will receive retirement fund in accordance with applicable regulations. The Company establishes a pension fund policy which aims to secure the employee welfare.

SARANA KESEHATAN

Demi terwujudnya *zero accident* dan menjaga agar kondisi pegawai selalu dalam kondisi terpantau kesehatannya, Bank Artha Graha Internasional menyediakan dan memberikan beberapa fasilitas dalam hal kesehatan. Beberapa jaminan dan program bagi pegawai Bank Artha Graha Internasional terkait kesehatan diantaranya:

HEALTH FACILITIES

In order to achieve zero accident and ensure that employee health conditions are monitored, Bank Artha Graha Internasional presents and provides various facilities in terms of health. Various guarantee and program for Bank Artha Graha Internasional employees in terms of health are:

- Bank Artha Graha Internasional menyediakan paket *benefit* yang khusus ditujukan pada seluruh pegawai untuk mendapatkan pengobatan dalam batas-batas yang wajar;
- Bank Artha Graha Internasional juga melaksanakan program pemeriksaan kesehatan *General Medical Check-Up* yang sudah masuk dalam plafon rawat jalan, yang merupakan tindakan *preventif* untuk menjaga kesehatan pegawai;
- Bank Artha Graha Internasional mengikutsertakan seluruh pegawainya dalam Asuransi Kesehatan dan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).
- Bank Artha Graha Internasional provides benefit package particularly provided for all employees to obtain medication within the reasonable limits.
- Bank Artha Graha Internasional also implement General Medical Check-Up program which is included in the ambulatory ceiling, which plays as preventive measure to maintain employee health.
- Bank Artha Graha Internasional includes all employees in Health Insurance and National Health Insurance by Social Security Organizing Agency (BPJS).

KESELAMATAN KERJA

Kegiatan operasional Bank Artha Graha Internasional mayoritas berada di dalam ruangan, oleh karena itu program K3 yang dijalankan lebih fokus pada pelaksanaan program dasar untuk memitigasi risiko kecelakaan kerja dan penjagaan kesehatan pegawai.

Latihan evakuasi dari gedung bertingkat.

- Simulasi keadaan bencana gempa bumi dan kebakaran;
- Latihan penyelamatan korban dari dalam gedung yang diikuti oleh pegawai pengamanan gedung;
- Latihan dasar yang relevan lainnya.

Selain kegiatan latihan dengan pelibatan pegawai secara langsung, Bank Artha Graha Internasional juga selalu mengadakan *maintenance* terhadap infrastruktur gedung seperti perawatan alat pemadam kebakaran, perawatan *sprinkle* (alat deteksi asap) dan pemeliharaan *lift*.

ANGKA KECELAKAAN KERJA

Bank Artha Graha Internasional melakukan upaya penerapan K3 secara optimal untuk memperhatikan keselamatan lingkungan kerja dengan target *zero accident*. Selama tahun 2015, tidak terdapat kecelakaan kerja di Bank Artha Graha Internasional baik oleh pegawai tetap maupun pegawai *outsourcer*, sehingga target tercapai *zero accident*.

OCCUPATIONAL SAFETY

Most of operational activities of Bank Artha Graha Internasional are carried out indoor, therefore the K3 (Occupational Health and Safety) program is implemented to be more focused on the implementation of the basic program to mitigate the risk of occupational accidents and employee health care.

Evacuation drill from story building.

- Earthquake and fire simulation;
- Drill to rescue victims from inside the building, attended by building security staff;
- Other relevant drills.

In addition to training activities with direct involvement of employees, Bank Artha Graha Internasional also constantly conducts maintenance to the building infrastructures such as fire extinguisher maintenance, *sprinkle* (smoke detection devices) maintenance and elevators maintenance.

OCCUPATIONAL ACCIDENT RATE

Bank Artha Graha Internasional strives to optimally apply K3 (Occupational Health and Safety) to pay attention to work environment safety with a target of zero accident. Throughout 2015 there was no occupational accident in Bank Artha Graha Internasional either by permanent employee or *outsourcer* employee therefore the zero accident target was achieved.



Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank



Tanggung Jawab terhadap Nasabah dan Produk

Responsibility to Customer and Product



Nasabah merupakan salah satu *stakeholder* yang berperan paling besar dalam menjamin keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Peran nasabah sangat sentral dalam menjamin ketersediaan dana, penyaluran dana dan jasa perbankan, oleh karena itu kepercayaan serta kepuasan nasabah merupakan fokus pelayanan Bank Artha Graha Internasional. Selain itu, untuk mencapai kepercayaan dan kepuasan nasabah, terus dilakukan pengembangan produk dan jasa sesuai dengan permintaan pasar dan nasabah eksisting.

Customer is one of the stakeholder who has the biggest role in ensuring the business sustainability in the long term. The Customer plays a central role in ensuring the fund availability, fund distribution and banking service, therefore customer trust and satisfaction is the main focus of Bank Artha Graha Internasional. Moreover, to achieve customer trust and satisfaction, We constantly conduct development of products and services in accordance with market demand and existing customers.



KEBIJAKAN

Kebijakan pelayanan kepada nasabah Bank Artha Graha Internasional diatur dalam Surat Edaran Operasional (SEO) Nomor 099.03.0 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah. SEO tersebut telah disesuaikan dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 16/1/PBI/2014 tentang Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor 16/16/DKSP tentang Tata Cara Pelaksanaan Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran, dengan memuat hal-hal pokok perlindungan nasabah diantaranya:

- Pembentukan tugas dan fungsi kerja unit khusus penanganan dan penyelesaian laporan pengaduan nasabah;
- Jenis laporan pengaduan nasabah;
- Jangka waktu penyelesaian laporan pengaduan nasabah.

KEPUASAN NASABAH

Selama tahun 2015, sesuai arahan manajemen survei kepuasan Nasabah tidak dilaksanakan. Pelaksanaan survei kepuasan nasabah akan dilaksanakan di tahun 2016. Namun hal tersebut tidak mengurangi tingkat kepuasan dari nasabah. Hal ini dibuktikan dengan capaian prestasi selama tahun 2015 sebagai berikut:

- Peringkat 14 *Marketing Research Indonesia* (MRI) dari 21 Bank versi majalah Infobank dengan kategori:
 - Performa Terbaik ATM peringkat 6 (enam);
 - Performa Terbaik Internet Banking peringkat 7 (tujuh);
 - Performa Terbaik Telepon peringkat 10 (sepuluh);
 - Performa Terbaik Toilet peringkat 1 (satu).
- The Best Champion of Jabodetabek WOW Service Excellence Award Category: Conventional Bank (Buku I+II).
- The Best of Indonesia WOW Service Excellence Award 2015 Category: Conventional Bank (BUKU I + II).
- Silver Champion of Indonesia WOW Service Excellence Award 2015 Region: Kalimantan.
- Silver Champion of Indonesia WOW Service Excellence Award 2015 Region: Sulampapua.
- Consolation Prize Winner of Indonesia WOW Service Excellence Award 2015 Region: Jawa – Bali.

Kepedulian terhadap nasabah juga diwujudkan melalui beberapa program yang dilaksanakan selama tahun 2015. Bertepatan pada Hari Kartini tahun 2015, Bank Artha Graha Internasional menyelenggarakan *World of Woman* (WoW) secara serentak di seluruh jaringan kantor Bank Artha Graha Internasional di Indonesia dengan memberikan apresiasi berupa hadiah langsung untuk pembukaan rekening tabungan dan transaksi. Program hadiah langsung buka rekening dikhususkan bagi 21 calon nasabah wanita pertama dengan menabung minimal Rp1 juta sesuai syarat dan ketentuan yang berlaku, mendapatkan tambahan uang tabungannya. Nasabah eksisting wanita yang memiliki kartu GrahaCash 3 in 1 ATM-Debit-Diskon juga dapat meraih kesempatan pemenang hadiah lainnya.

POLICY

Service Policy to Bank Artha Graha Internasional customers is stipulated in Operation Circular Letter (SEO) Number 099.03.0 SEO on the Settlement of Customer Complaints. The has been adjusted with Bank Indonesia Regulation (PBI) Number 16/1/2014 on Protection to Customer of Payment System Service and Bank Indonesia Circular Letter (SEBI) Number 16/16/DKSP on the Procedures for Protection to Customer of Payment System Service by containing main issues on customer protection namely:

- The establishment of the task and function of special work unit to handle and settle customer complaint report;
- Type of customer complaint report;
- Settlement period for customer complaint report

CUSTOMER SATISFACTION

Under Management directives, the Customer Satisfaction Survey was not conducted in 2015. The survey is planned to be conducted 2016. However, this does not decrease the customer satisfaction level. This is proven by the following accomplishments throughout 2015:

- Rank 14th of 21 banks from Marketing Research Indonesia (MRI) based on Infobank magazine version with the category of:
 - 6th (sixth) place in ATM Best Performance;
 - 7th (seventh) place in Internet Banking Best Performance;
 - 10th (tenth) place in Telephone Best Performance;
 - 1st (first) place in ATM Best Performance;
- The Best Champion of Jabodetabek WOW Service Excellence Award Category: Conventional Bank (Commercial Bank based on Business Activities (BUKU) I+II).
- The Best of Indonesia WOW Service Excellence Award 2015 Category: Conventional Bank Commercial Bank based on Business Activities (BUKU) I+II).
- Silver Champion of Indonesia WOW Service Excellence Award 2015 Region: Kalimantan.
- Silver Champion of Indonesia WOW Service Excellence Award 2015 Region: Sulampapua.
- Consolation Prize Winner of Indonesia WOW Service Excellence Award 2015 Region: Java-Bali

Concern for the customer is also realized through several programs implemented throughout 2015. Coinciding with Kartini Day 2015, Bank Artha Graha Internasional organized World of Woman (WoW) simultaneously throughout the Bank Artha Graha Internasional office network in Indonesia by giving out direct gifts for the opening of savings accounts and transactions. Direct gifts program for opening of saving account is dedicated for the first 21 prospective female customers by saving a minimum of Rp1 million in accordance with applicable terms and conditions, the customer will get an additional saving fund. Female existing customers holding Graha Cash 3 in 1 ATM-Debit-Discount will also have the opportunity to win other prizes.

Perhatian terhadap kepuasan nasabah juga diwujudkan melalui program SAGA (SAhabat preGA) merupakan salah satu program dari Tabungan Prega. Program ini bertujuan untuk menanamkan disiplin menabung sejak usia dini, bahkan menabung dapat dilakukan hanya dengan Rp10 Ribu. Nasabah yang berhasil menabung dengan frekuensi terbanyak mulai dari Rp10 Ribu dengan saldo rata-rata minimal Rp2 Juta dapat berkesempatan menjadi pemenang *tour* keliling Singapura.

Selain itu, Bank Artha Graha Internasional menyelenggarakan program tabungan khusus yang ditujukan sebagai *maintenance* nasabah yaitu program menabung di Tabungan Artha berhadiah paket *tour* bertajuk Program Amazing China. Program ini berlaku mulai dari November 2015 sampai dengan Juli 2016. Dengan program ini diharapkan antara Bank dan nasabah menjalin hubungan sebagai mitra yang dekat demi loyalitas nasabah yang tinggi.

PENGADUAN NASABAH

Pengaduan nasabah menjadi salah satu metode yang dibangun Bank Artha Graha Internasional dalam membangun komunikasi dengan nasabah. Melalui pengaduan nasabah inilah berbagai macam perbaikan pelayanan kepada nasabah serta munculnya ide pengembangan produk yang disediakan. Oleh karena itu, pengelolaan pengaduan nasabah menjadi titik penting dalam mengelola kepercayaan dan kepuasan nasabah serta pemasaran produk Bank.

SARANA PENGADUAN NASABAH

Bank Artha Graha Internasional menyediakan sarana bagi nasabah untuk menyampaikan keluhan, kritik, saran serta kebutuhan informasi, dengan sarana yang disediakan sebagai berikut:

- Nasabah dapat menelepon dan menyampaikan pengaduannya melalui GrahaCall pada nomor 021-5152152 atau 0-800-191-8880;
- www.arthagraha.com (website);
- customercare@ag.co.id (email);
- Kantor Cabang.

Pengaduan secara lisan dapat disampaikan nasabah dengan datang ke Kantor Cabang Bank Artha Graha Internasional terdekat dan menyampaikan pengaduan melalui bagian/ Unit *Customer Service/ Marketing*.

PROSEDUR PENYAMPAIAN PENGADUAN NASABAH

• Pengaduan Secara Lisan

Pengaduan nasabah secara lisan dapat dilakukan melalui telepon dan GrahaCall di saluran yang telah disediakan serta dapat datang ke Kantor Cabang Bank Artha Graha Internasional terdekat.

Concern to customer satisfaction is also realized through SAGA (SAhabat preGA) program which is one of Prega Saving account program. This program aims to grow saving discipline from early age, we may even save by only Rp10 thousand. Customers who manage to save the most frequent ranging from Rp10 thousand to the average balance of at least Rp2 million will have the opportunity to win a Singapore tour.

Moreover, Bank Artha Graha Internasional holds a special savings program intended as a customer maintenance namely saving program in Artha Saving Account with prize of tour package titled Amazing China Program. This program is effective from November 2015 to July 2016. By this program, it is expected that between the Bank and customer will establish a close partnership for greater customer loyalty.

CUSTOMER COMPLAINT

Customer complaint becomes a method established by Bank Artha Graha Internasional in establishing communication with customers. Customer's complaint rises various customer service improvement and product development ideas. Therefore, customer complaint management plays a pivot point in managing customer trust and satisfaction as well as Bank product marketing.

CUSTOMER COMPLAINT FACILITY

Bank Artha Graha Internasional provides facility for customer to submit grievance, criticism, suggestion, and information needs, as follows

- Customers may call and submit their complaints via GrahaCall by calling 021-5152152 or 0-800-191-8880;
- www.arthagraha.com (website);
- customercare@ag.co.id (email);
- Branch Office.

Customer may submit oral complaint by visiting the nearest Bank Artha Graha Internasional Branch Office and submitting the complaint through Customer Service/Marketing Unit.

CUSTOMER COMPLAINT SUBMISSION PROCEDURE

• Oral Complaint

Customer may submit oral complaint by phone and through GrahaCall using provided channel as well as visiting nearest Bank Artha Graha Internasional Branch Office.

Pengaduan secara lisan dari nasabah akan ditangani dan diselesaikan dalam 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengaduan diterima. Apabila pengaduan yang diajukan oleh nasabah memerlukan penanganan dan penyelesaian lebih dari 2 (dua) hari kerja, maka Bank Artha Graha Internasional akan menyampaikan kepada nasabah agar mengajukan pengaduannya secara tertulis.

• **Pengaduan Secara Tertulis**

Untuk pengajuan pengaduan secara tertulis, maka nasabah perlu melengkapi pengaduan yang diajukan dengan dokumen pendukung yang memadai, seperti:

- Photocopy (sesuai asli) identitas pembuka rekening dan/atau perwakilannya;
- Photocopy (sesuai asli) rekening;
- Photocopy permasalahan;
- Photocopy (sesuai asli) dokumen pendukung lainnya yang terkait dengan permasalahan yang diadukan;
- Surat Kuasa dari nasabah yang diwakili (dokumen tambahan untuk perwakilan nasabah).

Pengaduan tertulis yang diajukan nasabah akan diselesaikan oleh Bank Artha Graha Internasional dalam waktu 20 (dua puluh) hari kerja dan dapat diperpanjang sampai dengan 20 (dua puluh) hari kerja berikutnya dalam hal terdapat kondisi tertentu. Apabila Bank Artha Graha Internasional akan memperpanjang jangka waktu penyelesaian pengaduan, maka Bank Artha Graha Internasional akan menginformasikan hal tersebut terlebih dahulu kepada nasabah.

Secara menyeluruh, alur dari penanganan pengaduan nasabah dapat dilihat dalam diagram berikut:

Oral complaint from the customer will be handled and settled within 2 (two) business days upon the complaint is received. If the complaint filed by the customer requires the handling and settlement of more than two (2) business days, Bank Artha Graha Internasional will inform the customers to submit a written complaint.

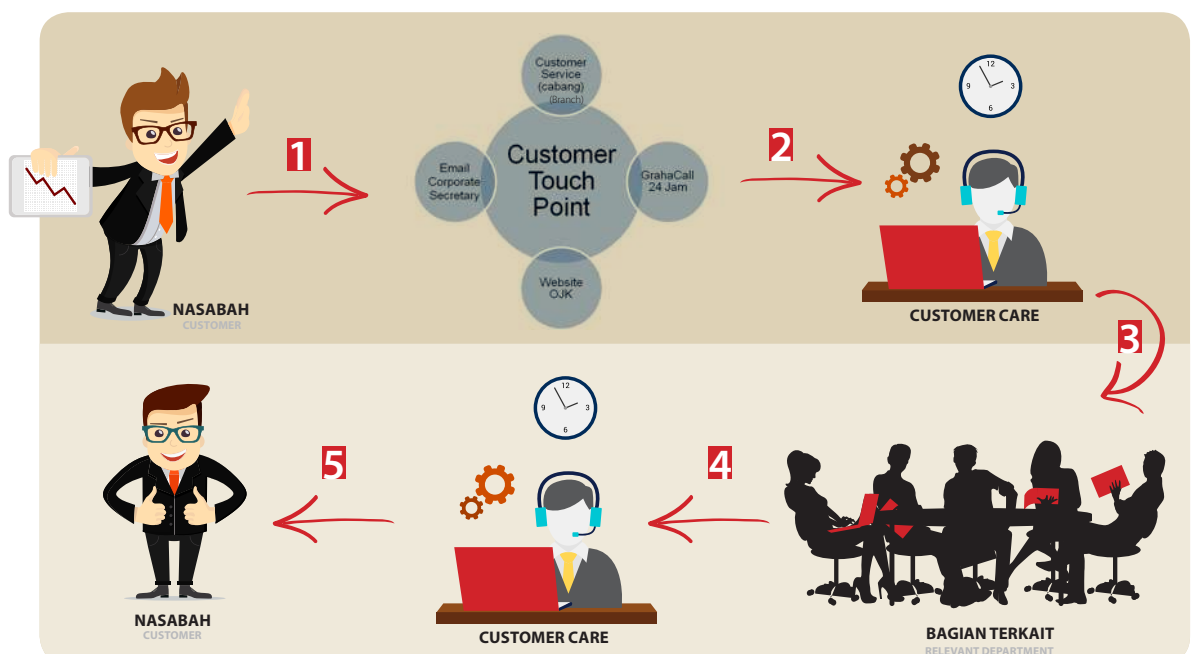
• **Written Complaint**

For written complaint, customer shall complete the complaint with adequate supporting documents such as:

- Copy (true copy of the original) of customer identity and/or his/hers representative.
- Copy (true copy of the original) of the saving account.
- Copy (true copy of the original) of financial transaction related to the issue.
- Copy (true copy of the original) of other related supporting documents related to the complained issue.
- Power of Attorney letter from the represented customer (additional documents for customer representative).

Complaints submitted by customers will be settled by Bank Artha Graha Internasional within 20 (twenty) business days and can be extended up to 20 (twenty) business days in the event of certain conditions. If the Bank Artha Graha Internasional will extend the period of complaint settlement, Bank Artha Graha Internasional will inform the customer beforehand

Overall, the flow of customer complaint handling can be viewed in the following chart:



Keterangan:

1. Nasabah melaporkan pengaduan melalui *Customer Touch Point* (Cabang/Email/Website/GrahaCall 24 Jam) Bank Artha Graha Internasional;
2. Laporan pengaduan nasabah diterima oleh layanan *Customer Care* Bank Artha Graha Internasional;
3. Layanan *Customer Care* menyampaikan laporan pengaduan kepada bagian terkait untuk dilakukan tindak lanjut dan penyelesaian atas laporan pengaduan nasabah;
4. Hasil penyelesaian pengaduan disampaikan kepada unit *Customer Care*;
5. Unit *Customer Care* menyampaikan hasil penyelesaian laporan pengaduan kepada cabang/nasabah;

Description:

1. Customer submits complaint through Customer Touch Point (Branch/Email/Website/24-hour GrahaCall) of Bank Artha Graha Internasional
2. Customer complaint report is received by Bank Artha Graha Internasional Customer Care Service.
3. Customer Care Service submits complaint report to the relevant department for the follow up and resolution of customer complaint report;
4. The result of complaint settlement will be submitted to Customer Care unit.
5. Customer Care service submits the settlement result of complaint report to branch/customer.

Jumlah Pengaduan Nasabah

Setiap pengaduan nasabah selalu diperhatikan secara serius oleh Manajemen demi tercapainya kepuasan dan kepercayaan Nasabah. Selama tahun 2015, terdapat 2.318 pengaduan nasabah. Dari jumlah tersebut seluruh laporan pengaduan telah selesai ditindaklanjuti. Berikut adalah data pengaduan nasabah selama tahun 2015:

Total Customer Complaint

Every customer complaint is always taken seriously by management to achieve customer satisfaction and trust. Throughout 2015 there were 2,318 customer complaints. Of such figure, all complaint reports have been followed up. The following is customer complaint data throughout 2015:

Tabel Jumlah dan Status Penyelesaian Pengaduan Nasabah Tahun 2015

Table of Number and Status Customer Complaints Settlement in 2015

Bulan/ Month	Jumlah Pengaduan / Total Complaint	Status Penyelesaian/ Settlement Status	
		Dalam Proses/ In process	Selesai/ Completed
Januari/ January	49	-	49
Februari/ February	96	-	96
Maret/ March	150	-	150
April/ April	192	-	192
Mei/ May	196	-	196
Juni/ June	181	-	181
Juli/ July	320	-	320
Agustus/ August	180	-	180
September/ September	278	-	278
Oktober/ October	223	-	223
November/ November	197	-	197
Desember/ December	256	-	256
Jumlah/ Total	2.318	-	2.318



SARANA INFORMASI PRODUK DAN LAYANAN

Informasi produk Bank Artha Graha Internasional dapat diakses melalui beberapa sarana yaitu:

- Website: www.arthagraha.com bagian Produk dan Layanan;
- Laporan Tahunan (Annual Report) pada bagian Investor sub bagian Laporan Tahunan;
- On site di Kantor Cabang terdekat.

CUSTOMER EDUCATION

Sebagai langkah prospektif terhadap keberlanjutan dalam *transfer knowledge* baik mengenai Bank Artha Graha Internasional maupun perbankan secara umum, selalu dilakukan sosialisasi kepada nasabah eksisting dan calon nasabah. Langkah tersebut sekaligus media pemasaran ketika terdapat produk atau pelayanan lain yang baru. Sosialisasi biasanya dilakukan dengan cara:

- Sosialisasi pada saat nasabah on site/berkunjung di Kantor Cabang
- Sosialisasi melalui media seperti: *flyer, brochure, radio, website, social media, poster, banner, dan media-media advertising* lainnya.

PRODUCT AND SERVICE INFORMATION FACILITY

Bank Artha Graha Internasional's product information can be accessed through various facilities namely:

- Website: www.arthagraha.com Product and Service section;
- Annual Report in Investor section of Annual Report sub section;
- On site in the nearest Branch Office

CUSTOMER EDUCATION

As a prospective measure towards sustainability in the transfer of knowledge both about Bank Artha Graha Internasional and banks in general, socialization to existing customers and prospective customers is always carried out. Such measure serves as a marketing media when there are new products or services. Socialization in general is conducted by:

- Socialization when the customer is visiting/onsite in Branch Office.
- Socialization through media such as: *flyers, brochures, billboards, television, radio, website, social media, poster, banner, and other advertising media.*

Tanggung Jawab terhadap Sosial dan Kemasyarakatan

Responsibility to Social and Community

Bank Artha Graha Internasional memastikan setiap langkah mampu memberikan manfaat positif bagi perkembangan sosial. Komitmen tersebut mencerminkan bahwa kemajuan dan perkembangan bisnis selalu diiringi dengan kemajuan dan perkembangan di lingkungan sekitar. Sebagai institusi perbankan, Bank Artha Graha Internasional memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat sekitar untuk mengembangkan diri.

Bank Artha Graha Internasional ensures that every measure taken may generate positive benefit towards social development. Such commitment reflects that the business progress and development is always followed by the progress and development in the surrounding neighborhood. As a banking institution, Bank Artha Graha Internasional holds a responsibility to the surrounding community for self-development.

PROGRAM

Bank Artha Graha Internasional mengimplementasikan berbagai macam program meliputi bidang pendidikan, kesehatan dan charity baik yang bersifat berkelanjutan, rutin maupun non rutin melalui kegiatan khusus (event). Semua program ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lingkungan operasional Bank Artha Graha Internasional. Berikut merupakan kegiatan CSR terkait sosial dan kemasyarakatan yang dilaksanakan selama tahun 2015.

PROGRAM PENDIDIKAN

Program pendidikan Bank Artha Graha Internasional dilaksanakan melalui program edukasi perbankan. Melalui edukasi perbankan, Bank Artha Graha Internasional akan terus meningkatkan kesadaran publik mengenai perbankan, manfaat dan risikonya kepada masyarakat. Edukasi Perbankan, pada tahun 2015 bersama cabang-cabang, antara lain :

1. Sekolah Dasar (SD) Mutiara Bunda, Sidoarjo pada bulan September 2015, dengan peserta sebanyak 212 peserta terdiri dari 193 siswa dan 9 guru.
2. SMK Bakti, Pangkal Pinang pada bulan November 2015, dengan peserta sebanyak 208 peserta terdiri dari 205 siswa dan 3 guru.
3. SMP Negeri 1 Berau pada bulan Desember 2015, dengan peserta sebanyak 214 peserta terdiri dari 208 siswa dan 6 guru, sekaligus membagikan buku "Mengenal Otoritas Jasa Keuangan dan Industri Jasa Keuangan".



Edukasi Perbankan di SMK Bakti, Pangkal Pinang
Banking Education at SMK Bakti, Pangkal Pinang

Edukasi Perbankan di SD Mutiara Bunda, Sidoarjo
Banking Education at SD Mutiara Bunda, Sidoarjo

Edukasi Perbankandi SMP Negeri 1, Berau
Banking education at SMP Negeri 1, Berau

PROGRAMS

Bank Artha Graha Internasional implements various program covering field of education, health, and charity either continuously, regularly, or non-regularly through special events.. All programs are intended to improve community welfare living in Bank Artha Graha Internasional's operation environment. The following are CSR activities in terms of social and community which were implemented in 2015.

EDUCATION PROGRAMS

Bank Artha Graha Internasional education program is conducted through the banking education program. Through banking education, Bank Artha Graha Internasional will constantly improve public awareness on banking its benefits and risks, which are expected to contribute to in the provision of banking education to the community. Banking educations in 2015 were jointly conducted at some branches, in particular:

1. Mutiara Bunda Elementary School, Sidoarjo in September 2015, attended by 212 participants consisting of 193 students and 9 teachers.
2. SMK Bakti, Pangkal Pinang in November 2015, attended by 208 participants consisting of 205 students and 3 teachers.
3. Berau 1 State Junior High School in December 2015, attended by 214 participants consisting of 208 students and 6 teachers, and giving away the book "Mengenal Otoritas Jasa Keuangan dan Industri Jasa Keuangan" (Introduction to Indonesia Financial Services Authority (OJK/ FSA) and Financial Service Industry)

PROGRAM KESEHATAN

Color Run dan Jalan Sehat

Selain itu, bersama dengan masyarakat dan atau nasabah, Bank Artha Graha Internasional menggelar *Color Run* yang diikuti oleh ratusan masyarakat umum di Watampone. Acara *Color Run* mengambil garis *start* di halaman depan kantor Bank Artha Graha Internasional Cabang Watampone di Jalan H. Agus Salim No. 1 dan *finish* di halaman *Ex-Pasar Sentral* yang berlokasi tepat di seberang kantor Bank Artha Graha Internasional Cabang Watampone.

Kegiatan ini merupakan bagian dari *branch activity* yang bertujuan untuk memperkenalkan Bank Artha Graha Internasional dan produk-produknya melalui kegiatan yang positif dan sehat, khususnya bagi generasi muda. Peserta "*Color Run with Bank Artha Graha*" mendapatkan banyak keuntungan, diantaranya Tabungan Artha bagi para pendaftar, kaos dan kacamata serta berbagai *doorprize* yang menarik.

HEALTH PROGRAMS

Color Run and Healthy Walk

Moreover, Bank Artha Graha Internasional together with community and or customer held *Color Run* participated by hundreds of people in Watampone. *Color Run* event took starting line at the front yard of Bank Artha Graha Internasional of Watampone Branch at Jalan H. Agus Salim No. 1 and finished at was at the front yard of ex-Sentral Market located right across Bank Artha Graha Internasional Watampone Branch office.

The event was a part of branch activities aimed to introduce Bank Artha Graha Internasional and its products through positive and healthy activities for the young generation, in particular. "*Color Run with Bank Artha Graha*" participants received many advantages, including Artha Savings accounts, T-shirts, and glasses plus attractive *doorprizes*.

Walk and Dance

Walk and Dance



Bank Artha Graha Internasional Kantor Cabang (KC) Ternate menyelenggarakan kegiatan *Branch Activity* dengan tema "*Walk and Dance*". Kegiatan tersebut diawali dengan jalan sehat dengan rute sepanjang $\pm 2,5$ km, bermula di depan Gedung Bank Artha Graha Internasional Cabang Ternate dan garis akhir tepat di area *car free day*. Senam *zumba* menjadi pusat perhatian masyarakat di area *car free day* dan banyak masyarakat yang turut bergabung dalam senam *zumba*. Kegiatan ini ditujukan agar masyarakat selalu memperhatikan kesehatan dan kebugaran jasmani ditengah-tengah aktivitas rutinnnya.

Bank Artha Graha Internasional of Ternate Branch held a Branch Activity with the theme "*Walk and Dance*". The activity was initiated by healthy walk with a route of ± 2.5 km, the starting line was in front of Bank Artha Graha Internasional of Ternate Branch Building and the finish line was at the *car free day* area. Zumba dance was the center of public attention in *car free day* area and many joined zumba dance. This activity aims to build constant awareness to the public on their health and physical fitness in the midst of their regular activities.

PROGRAM SOSIAL

Beberapa program sosial yang dilakukan oleh Bank Artha Graha Internasional sepanjang tahun 2015 antara lain :

Bakti Sosial Pemeriksaan Kesehatan Mata Gratis

Program sosial CSR Bank Artha Graha Internasional tahun 2015 dilaksanakan melalui penyelenggaraan acara kegiatan bakti sosial pemeriksaan kesehatan mata gratis kepada warga sekitar dalam rangka menyambut Hari Ulang Tahun TNI yang ke-70 yang bekerjasama dengan KODIM 0507 Bekasi. Kegiatan tersebut ditujukan agar pemerataan pelayanan kesehatan dan menunjukkan perhatian Bank Artha Graha Internasional pada pengembangan masyarakat ke depan melalui pelayanan kesehatan.



Bantuan Mesin Jahit untuk Difabel

Bank Artha Graha Internasional dan Artha Graha Peduli (AGP) bekerjasama dengan Kementerian Sosial Republik Indonesia menyalurkan 8 (delapan) mesin jahit, berbagai macam bahan kain, obras benang, mesin karet, mesin untuk dua jarum, mesin pasang kancing dan sejenisnya untuk diberikan kepada sejumlah penyandang cacat (difabel) di Surabaya yang dihadiri langsung oleh Menteri Sosial Republik Indonesia. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat dapat meningkatkan keterampilan dan kreatifitas pada masa mendatang serta mampu memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri.

Operasi Pasar

Operasi pasar merupakan salah satu kegiatan sosial yang diyakini mampu memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat dalam memenuhi bahan atau kebutuhan pokok sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, operasi pasar dilakukan beberapa kali sepanjang tahun 2015.

Pada bulan Maret 2015, Artha Graha Peduli (AGP) menggelar operasi penjualan beras murah di sekitar 100 titik di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) untuk membantu meringankan beban masyarakat yang tidak mampu menyusul kenaikan harga beras yang terus melambung dan membantu pemerintah dalam menstabilkan harga beras yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat.

Pada bulan Juni 2015, bekerjasama dengan AGP dan Kementerian Perdagangan, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi secara resmi melaksanakan "Kick Off Pasar Murah Artha Graha Peduli" yang digelar di Lapangan Banteng, Jakarta Pusat. Pasar Murah Ramadhan 2015 menjangkau 2.000 titik wilayah di seluruh

SOCIAL PROGRAMS

Some of the social programs in 2015 were:

Social Service of Free Eye Health Examination

The CSR social program of Bank Artha Graha Internasional in 2015 was carried out through the social service activity of free eye health examination activity to the surrounding people to commemorate the 70th anniversary of Army in cooperation with District Military Command 0507 of Bekasi. The activity aims to equally provide health service and to show Bank Artha Graha Internasional concern on community development in the future through health service.

Sewing Machine Assistances for difable

Artha Graha Peduli (AGP) in cooperation with Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia distributed 8 (eight) sewing machines, a wide variety of fabrics, thread overlock, rubber machines, 2-needle machine, Shape Stitch Button Sewing Machine and the like to difable in Surabaya. The event was witnessed by the Minister of Social Affair. The activity aims to improve community skills and creativity in the future as well as to help them to be able to fulfill their life necessities independently.

Market Operation

Market operation is one of the social activities which are believed to be able to provide many benefits for the community in meeting daily basic needs or materials. In the implementation, market operation was conducted several times throughout 2015.

In March 2015, Artha Graha Peduli held affordable rice sales at 100 locations in Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, and Bekasi (Jabodetabek) to help the poor community following the constant increase in rice price and to help the Government in stabilizing rice price as community's basic necessity.

In June 2015, in cooperation with AGP and the Ministry of Trade, the Ministry of Administrative Reform and Bureaucratic Reform officially held the "Kick Off Pasar Murah Artha Graha Peduli" (Artha Graha Peduli Bazaar Kickoff) held at Lapangan Banteng, Central Jakarta. The Ramadhan Bazaar 2015 reached 2,000 points across Indonesia and was held on June 29, 2015

Indonesia dan diselenggarakan mulai 29 Juni 2015 hingga 16 Juli 2015. Dalam pasar murah tersebut, tersedia paket murah bahan kebutuhan pokok bagi masyarakat yang berisi beras, minyak goreng, mie instan dan gula yang dijual dengan harga Rp25 ribu per paket dan daging dengan harga sebesar Rp70 ribu per kilogram (kg).

Pada bulan Agustus 2015, kembali bersama AGP menggelar operasi pasar daging sapi. Operasi pasar pada kali ini bertujuan untuk membantu masyarakat dan pemerintah akibat kelangkaan daging sapi karena harga yang tinggi dan kendala pasokan daging sapi di sejumlah wilayah di Indonesia. Objek operasi pasar daging sapi adalah 2 (dua) yaitu di Perusahaan Daerah (PD) Pasar Jaya, Jakarta dan di PD Pasar Bermartabat, Bandung. Di Jakarta, operasi pasar daging sapi digelar di Pasar Induk Kramat Jati, Jakarta Timur. Sedangkan di Bandung, operasi pasar daging dilaksanakan di sejumlah tempat, yaitu Pasar Andir, Pasar Suci, Pasar Kiara Condong, Pasar Sederhana, Pasar Cijerah dan Pasar Kosambi.



to July 16, 2015. The bazaar visitors could find affordable basic necessities packages containing rice, cooking oil, instant noodles, and sugar sold at Rp25 thousand per package and meat at Rp70 thousand per kilogram (kg).

In August 2015, Artha Graha Peduli opened beef market operation. The operation aimed to help community and government due to the scarcity of beef caused by increasing price and beef supply issues in a number of areas in Indonesia.

The beef market operations aimed at two objects locations, i.e. PD Pasar Jaya, Jakarta and PD Pasar Bermartabat, Bandung. In Jakarta, the operation was held at Kramat Jati Central Market, East Jakarta. While in Bandung, the operations were held in several places, such as Andir Market, Suci Market, Kiara Condong Market, Sederhana Market, Cijerah Market, and Kosambi Market.

Program Sosial Hari Raya

Bank Artha Graha Internasional mengakui kemajemukan bangsa Indonesia salah satunya melalui toleransi. Program sosial yang bertepatan dengan datangnya hari raya difokuskan pada masyarakat kurang mampu dan yang berhak menerimanya. Kegiatan sosial yang dilaksanakan selama tahun 2015 dalam rangka menyambut hari raya adalah bantuan hewan kurban dan pasar murah.

Bantuan hewan kurban dilaksanakan dalam rangka memperingati Hari Raya Idul Adha 1436 H dilaksanakan di 317 titik di seluruh Indonesia untuk didistribusikan kepada kaum dhuafa. Pendistribusian hewan kurban berupa sapi, kerbau, dan kambing yang berasal dari pegawai serta umat muslim yang mempercayakan penyalurannya melalui Artha Graha Peduli. Ratusan hewan kurban disalurkan ke wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, Lampung, beberapa wilayah di Pulau Sumatera, Bangka, Kalimantan, NTB, NTT, Sulawesi, dan Ambon. Untuk wilayah Jakarta, penyaluran hewan kurban dipusatkan di Kawasan *Sudirman Central Business District* (SCBD). Sedangkan pasar murah yang bertepatan dengan peringatan Hari Natal dan Tahun Baru dilaksanakan mulai tanggal 13 Desember 2015 hingga 31 Desember 2015 di seluruh Indonesia sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan bahan pokok pada menjelang Natal dan Tahun Baru.



Religious Holiday Social Programs

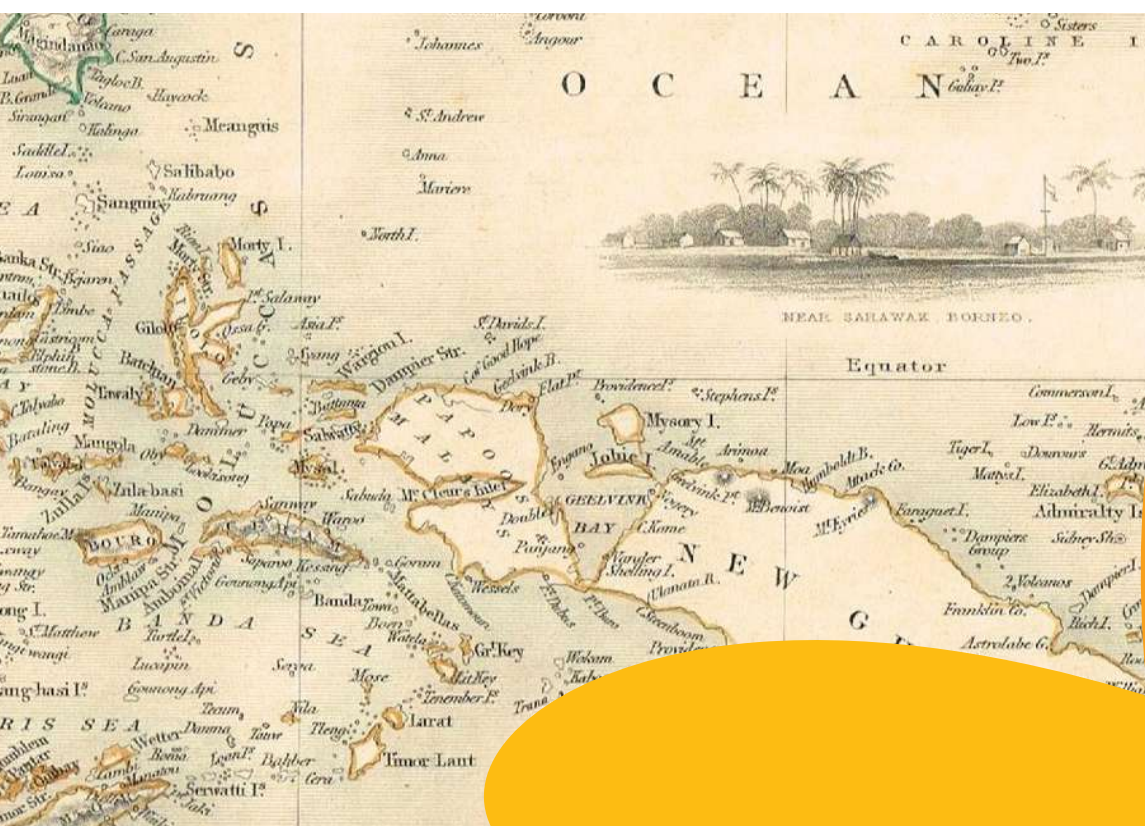
Bank Artha Graha Internasional recognizes the diversity in Indonesia, among others, through tolerance. The social programs held coinciding with religious holidays were focused on the poor community and those who are entitled to receive the benefits from such programs. The social activities held throughout 2015 to celebrate the religious holidays were sacrificial animal assistance and bazaar.

The sacrificial animal assistance to celebrate Eid al-Adha 1436 H was held at 317 points throughout Indonesia, which was distributed to the poor community. The sacrificial animals such as cows, buffaloes and goats distributed were sourced from the employees as well as Moslem community who entrusted the distribution through AGP. Hundreds of sacrificial animals were distributed to the area of West Java, Central Java, East Java, Banten, Lampung, some areas in Sumatra, Bangka, Kalimantan, West Nusa Tenggara, East Nusa Tenggara, Sulawesi and Ambon. For Jakarta area, the distribution of sacrificial animals was concentrated at Sudirman Central Business District (SCBD) area. While the bazaar which coincided with Christmas Day and New Year was held on December 13-31, 2015 throughout Indonesia as company's concern to the community in meeting basic necessities during the Christmas and New Year.

Daftar Jaringan Bank Artha Graha Internasional

List of Bank Artha Graha Internasional Network





KANTOR PUSAT / HEAD OFFICE

Sudirman

Gedung Artha Graha
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Jl. Jend Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan - 12190
Telp : 021 - 5152168 (H)
Fax : 021 - 5153892

JABODETABEKAR

KPO Sudirman + 2 ATM

Gedung Artha Graha
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Jl. Jend Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan - 12190
Telp : 021 - 5152168 (H)
Fax : 021 - 5152294

Apartement City Home + ATM

Lt. Dasar No. GF 07A Lobby Utama
Apartement Gading River View City
Home
Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading Jakut
Telp : 021 - 45870100

Arteri Pondok Indah + ATM

Jl. Sultan Iskandar Muda No. 8 L-M
Kebayoran Lama - Jaksel
Telp : 021 - 7225231
Telp : 021 - 7256784

Artha Gading + ATM

Komp. Rukan Artha Gading Niaga
Jl. Boulevard Artha Gading Blok A No.
1,2,3,19,20,21,
Jakarta Utara
Telp : 021 - 458 58090
Fax : 021 - 458 57078

BEI + ATM

Tower 1, Ground Floor, Suite GF-13
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta Selatan - 12190
Telp : 021 - 5152168 (H)
Fax : 021 - 5151270

Bekasi + ATM

Ruko Bekasi Mas Blok B No. 5
Jl. Ahmad Yani-Bekasi
Telp : 021 - 88855973
Fax : 021 - 88855846

Bintaro + ATM

Jl. Bintaro Utama III A Blok A-12
Bintaro Jaya Sektor III A, Tangerang -
15225
Telp : 021-7375112
Fax : 021 - 7375113

Bogor + ATM

Jl. Raya Pajajaran No. 20
Bogor
Telp 0251 -8352285
Fax : 0251 - 835 2556

BSD + ATM

Komplek Ruko Tol Boulevard Blok B No.
22
Jl. Pahlawan Seribu, Tangerang-15322
Telp : 021 - 29329986
Fax : 021 - 29329989

Cempaka Putih + ATM

Jl.Cempaka Putih Raya No.104 D
Jakarta Pusat - 10510
Telp : 021 - 4250229
Fax : 021 - 425 0231

Cibubur + ATM

Ruko Citra Grand Blok R6/8 Jatisampurna
Jl. Alternative Cibubur Km. 4 Bekasi Jawa
Barat
Telp : 021 - 29060009
Fax : 021 - 29060010

Cikarang + ATM

Jl. Raya Industri Cikarang Cibarusah
No. 78, Blok I/M & I/L, Ds. Sukaresmi
Cikarang Selatan - Bekasi
Telp : 021 - 8998966 (H)
Fax : 021 - 8990 0190

Cinere + ATM

Jl.Cinere Raya Blok M No.82
Cinere, Limo Sawangan Depok
Jawa Barat - 16514
Telp : 021 - 7544802
Fax : 021 - 7544663

Cipanas + ATM

Jl. Raya Cipanas Km. 81,2 Cipanas
Cianjur-Jawa Barat
Telp : 0263 - 524509
Fax : 0263 - 524510

Cipulir + ATM

Jl. Cileduk Raya No. 23 Jakarta Selatan
Telp : 021 - 7233857
Fax : 021 - 27510146

Ciracas + ATM

Jl. Raya Centex No. 1
Jakarta Timur
Telp : 021 - 8770 4893
Fax : 021 - 8770 4893

City House + ATM

Lt. Dasar Lobby Club House
Apartement Gading Resort Residences
Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading
Jakarta Utara
Telp : 021 - 45858090

Cokroaminoto + ATM

Jl. Hos Cokroaminoto No.40, Menteng
Jakarta Pusat - 10350
Telp : 021 - 3918889
Fax : 021 - 3917842

Daan Mogot + ATM

Jl. Tampak Siring KJH No. 5
Kalideres Daan Mogot - Jakbar 11840
Telp : 021 - 29316811
Fax : 021 - 29038983

Depok + ATM

Jl. Margonda Raya No. 379
Depok
Telp : 021 - 7875154
Fax : 021 - 7875155

French Walk + ATM

Lt. 7 Ruangan R.09 Tower Evian Garden
French Walk Apartement
Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading
Jakarta Utara
Telp : 021 - 45858090

Gading Serpong + ATM

Ruko Financial Centre Blok BA 2 No. 21
Jl. Boulevard, Summarecon Serpong
Telp : 021-5467218
Fax : 021 - 54221139

Green Ville + ATM

Jl. Mangga Raya No. 21 A/7
Greenville, Jakarta Barat-11510
Telp : 021 - 5605658
Fax : 021 - 5605604

Hotel Borobudur + ATM

Jl. Lapangan Banteng Selatan No. 1
Jakarta Pusat - 10710
Telp : 021 - 384 2003
Fax : 021 - 384 2058

Jababeka + ATM

Ruko Metro Boulevard Blok A3
Jl. Niaga Raya Kawasan Industri
Jababeka 2
Kota Jababeka Cikarang-Bekasi 17550
Telp : 021 - 29082951
Fax : 021 - 89841580

Jatinegara + ATM

Jl. Jatinegara Barat No.193
Jakarta Timur - 13310
Telp : 021 - 2800866
Fax : 021 - 2800869

Jembatan Lima + ATM

Jl. KH. Moh. Mansyur No. 202 F
Kec. Tambora Kel. Tanah Sereal
Jakarta Barat - 11260
Telp : 021 - 6321919
Telp : 021 - 6322000

Karawang + ATM

Jl. Ahmad Yani No. 88
Karawang, Jawa Barat
Telp : 0267 - 8490288 (H)
Fax : 0267 - 8490289

Kebun Jeruk + ATM

Komp.Pertokoan Jameson's
Blok A2 No.14 Jl. Raya Meruya Ilir
Jakarta Barat - 11650
Telp : 021 - 5843258
Fax - 58903097

Kelapa Gading + ATM

Jl. Boulevard Raya FY III No.1 - 2
Kelapa Gading, Jakarta Utara-14240
Telp : 021 - 450 8927 (H)
Fax : 021 - 45858546

KK Ciputat + ATM

Jl. Dewi Sartika No. 25 G
Ciputat Tangerang 15411
Telp : 021-29313838
Fax : 021-29513030

Kopi + ATM

Jl. Kopi No.2
Jakarta Barat - 11230
Telp : 021 - 690 0161
Telp : 021 - 691 1520

Kwitang + ATM

Jl. Kwitang Raya No. 24 - 26
Jakarta Pusat - 10420
Telp : 021 - 3903040
Fax : 021 - 3903044

Mall Of Indonesia

Lt. Lower Ground Mall Of Indonesia
Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading
Jakarta Utara
Telp : 021 - 458 58090

Mangga Besar + ATM

Jl. Mangga Besar Raya No. 67
Jakarta Barat
Telp : 021 - 628 1580
Fax : 021 - 6495708

Mangga Dua (Harco) + ATM

Ruko Mangga Dua Plaza Blok B No. 1
Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta
Utara-10730
Telp : 021 - 6121944
Fax : 021 - 6121943

Mangga Dua Pasar Pagi + ATM

Jl. Arteri Mangga Dua Blok D Lt.3 No. 1A
Jakarta Utara-10730
Telp : 021 - 625 4846 (H)
Fax : 021 - 625 4847

Mangga Dua Square + ATM

Ruko Mangga Dua Square Blok F No. 6
Jl. Gunung Sahari Raya Ancol, Jakarta
Utara - 14430
Telp : 021 - 62310275
Fax : 021 - 623 10285

Matraman + ATM

Gedung Artha Graha Matraman
Jl. Matraman Raya No. 38
Jakarta 13150
Telp : 021 - 856 8890 (H)
Fax : 021 - 856 8891

Melawai + ATM

Jl. Melawai Raya Blok B III No. 194
Jakarta Selatan - 12160
Telp : 021 - 721-0222
Fax : 021 - 720 9303

Mitra + ATM

Gedung Mitra GF 7
Jl. Jend.Gatot Subroto Kav 21
Jakarta Selatan - 12930
Telp : 021 - 252 5255
Fax : 021 - 252 5259

Pangeran Jayakarta + ATM

Jl. Pangeran Jayakarta No. 115
Jakarta Pusat - 10730
Telp : 021 - 626 2658
Telp : 021 - 626 2656

Pantai Indah Kapuk + ATM

Galeri Niaga Mediterania Blok A No. 8 D
Pantai Indah Kapuk
Jakarta Utara - 14470
Telp : 021 - 588 2622
Fax : 021 - 5882134

Plaza II Pondok Indah + ATM

Ruko Plaza II Pondok Indah
Jl. Metro Pondok Indah Kav. II Blok BA/38
Jakarta Selatan - 12310
Telp : 021-27651419
Fax : 021-27651420

Pluit + ATM

Jl. Pluit Kencana Raya No. 88
Jakarta Utara - 14450
Telp : 021 - 66690111

Puri Indah + ATM

Komplek Ruko Sentra Niaga Puri Indah
Jl. Puri Indah Raya Blok T-6 No. 25
Kembangan
Jakarta Barat - 11610
Telp : 021 - 5812890
Fax : 021 - 5812895

Rawamangun + ATM

Jl. Paus No. 7 A, Rawamangun
Jakarta Timur
Telp : 021 - 47885290
Fax : 021 - 47885291

Roxy Mas + ATM

Pusat Niaga Roxy Mas Blok B1 No. 14-15
Jl. KH. Hasyim Ashari, Jakarta
Barat-10150
Telp : 021 - 6329546
Fax : 021 - 6329573

Sawah Besar + ATM

Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 9
Jakarta Pusat-10720
Telp : 021 - 6231 6790 (H)
Fax : 021 - 62316793

Setiabudi Atrium + ATM

Gedung Setia Budi Atrium GF Suite 101
B
Jl. HR Rasuna Said Kav 62 Jaksel
Telp : 021 - 5210095
Fax : 021- 5212035

Sunter + ATM

Jl. Agung Utara Raya Komp. BAP
Blok A-36 D No. 55 Sunter Agung
Podomoro, Jakarta Utara - 14350
Telp : 021 - 6401430
Fax : 021 - 647 15093

Suryopranoto + ATM

Jl. Suryopranoto No. 1-9
Jakarta Pusat - 10160
Telp : 021 - 231 1792
Fax : 021 - 384 6386

Taman Palem, Cengkareng + ATM

Komplek Perum Taman Palem Lestari
Blok D1 Kav. No. 19 I
Kel. Cengkareng Barat, Kec. Cengkareng
Jakarta Barat 11730
Telp : 021 - 55957801
Fax : 021 - 29024946

Tanah Abang + ATM

Komp. Ruko Tekstil Tanah Abang Bukit
Blok D 36 No. 20 Jl. KH. Fachrudin
Jakarta Pusat - 10250
Telp : 021 - 31905381
Fax : 021 - 3801361

Tangerang + ATM

Jl. Daan Mogot No. 16 B
Tangerang - 15111
Telp : 021- 5526878
Fax : 021 - 5521082

Tebet + ATM

Jl. Tebet Barat IX No. 35
Jakarta Selatan
Telp : 021 - 83798696
Fax : 021 - 83788701

The Villas

Lt. Dasar Club House , The Villas Kelapa
Gading Square
Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading
Jakarta Utara
Telp : 021 - 45858090

Tzu Chi + ATM

Gedung Yayasan Buddha Tzu Chi
Indonesia
Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard
Telp : 021 - 29316391
Fax : 021 - 29316395

JAWA

Asia Afrika + ATM

Jl. Asia Afrika No. 123 A
Bandung - 40112
Telp : 022 - 4230675
Fax : 022 - 4210864

Buah Batu + ATM

Jl. Buah Batu No. 247
Bandung
Telp : 022 - 4240287
Fax : 022 - 7309659

Cimahi + ATM

Jl. Raya Cibabat B 1-310 (Jl. Amir
Machmud No. 310-B 1)
Kel. Cibabat, Kec. Cimahi Utara, Kota
Cimahi
Kab. Bandung-Jawa Barat
Telp : 022 - 6643855
Fax : 022 - 6643854

Gang Besen, Semarang + ATM

Jl. Gang Besen No.30 - 32
Semarang-50137
Telp : 024-3547032
Fax : 024-3547030

Garut + ATM

Jl. Ciledug No. 129
Garut - 44114
Telp : 0262 - 243298
Fax : 0262 - 243293

HR. Muhammad, Surabaya + ATM

Jl. HR. Muhammad Komp. Pertokoan
Mayjen Sungkono I/B-6
(Pertokoan Surya Inti) Kel. Pradah
Kalikendal,
Kec. Dukuh Pakis, Surabaya-Jawa Timur
Telp : 031-7321150
Fax : 031-7346567

Karet, Surabaya + ATM

Jl. Karet No.64
Surabaya - 60161
Telp : 031 - 3538847
Fax : 031 - 3552495

Kartini, Cirebon + ATM

Jl. Kartini No. 3
Cirebon - 45123
Telp : 0231 - 204227
Fax : 0231 - 207314

Kedungdoro, Surabaya + ATM

Jl. Kedungdoro 36-46, Kav. A-3
Surabaya - 60251
Telp : 031 - 5320947
Fax : 031 - 5320975

Ir. Soekarno (MERR) - Ex. Kertajaya + ATM

Ruko Icon 21 R-39
Jl. Ir. H. Soekarno
Kel. Medokan Semampir
Kec. Sukolilo
Surabaya - 60117
Telp : 031 - 5036135
Fax : 031 - 5038712

Kopo + ATM

Komp. Ruko Pertokoan Kopo Plaza
Blok A1-A2, Jl. Lingkar Selatan
Bandung - 40233
Telp : 022 - 6078789
Fax : 022 - 6040660

Pajajaran + ATM

Jl. Pajajaran No. 84 B
Bandung
Telp : 022 - 6643855
Fax : 022 - 6001426

Pandanaran, Semarang + ATM

Jl. Pandanaran No.103
Semarang - 50243
Telp : 024-8314103
Fax : 024-8445355

Pasar Atum, Surabaya + ATM

Komplek Pertokoan Pasar Atum
Tahap IV Blok G 10, Jl. Bunguran No. 45
Surabaya - 60161
Telp : 031 - 3558328
Fax : 031 - 3558338

Pasar Turi + ATM

Komplek Pertokoan Pasar Turi Lt. 1
Ground B
Jl. Tembaan Surabaya 60174
Telp : 031 - 99200051
Fax : 031 - 99200053

Pemuda, Semarang + ATM

Ruko Pemuda Kav.29-C
Semarang - 50173
Telp : 024 - 3545407
Fax : 024 - 3559289

Plered, Cirebon + ATM

Jl. Raya Plered No. 96
Cirebon - 45154
Telp : 0231 - 323351
Fax : 0231 - 323350

Prapen, Surabaya + ATM

Jl. Raya Prapen No. 61 B
Telp : 031 - 8473788
Fax : 031 - 8476212

Rajawali + ATM

Ruko Rajawali Plaza Kav. 51 No. 18 C
Bandung
Telp : 022 - 86064599
Fax : 022 - 86064589

Raya Sudirman, Bandung + ATM

Jl. Jend.Sudirman No.57,
Bandung 40241
Telp : 022 - 4224344
Fax : -

Sekolah Santo Aloysius

Komp. Perumahan Batununggal
No. 30 Jl. Soekarno Hatta-Bandung
Telp : 022 - 6021823

Setiabudi + ATM

Jl. Setiabudi No. 170 G
Bandung - 40141
Telp : 022 - 2031193
Fax : 022 - 2034874

Sidoarjo + ATM

Ruko Citra Indah (Ci Walk) Blok RE 03-05
Jl. KH. Mukmin-Jawa Timur
Telp : 031 - 8949751
Fax : 031 - 8949761

Solo + ATM

Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 202
Kelurahan Timuran, Kecamatan
Banjarsari
Solo - Jawa Tengah
Telp : 0271-639999
Fax : 0271 - 636999

Suryanegara, Cirebon + ATM

Jl. Pangeran Suryanegara No. 65-66
Cirebon - 45118
Telp : 0231 - 233828
Fax : 0231 - 205466

BALI & NUSA TENGGARA

Renon Denpasar + ATM

Jl. Raya Puputan No. 138
Ds. Sumerta Klod, Kec. Denpasar Timur
Denpasar, Bali 80239

Kuta, Denpasar + ATM

Komp. Pertokoan Discovery
Shopping Mall Blok A1, A2, A3
Jl. Kartika Plaza Kuta, Bali - 80361

Sunset Road + ATM, Bali

Jl. Sunset Road Barat Pertokoan No. 48 B
Seminyak Kuta-Bali

Diponegoro Bali + ATM

Kompleks Diponegoro Megah
Jl. Diponegoro 100 Blok 18-20
Denpasar - 80113

Kupang + ATM

Jl. Mohammad Hatta No.54, Fontein
Kupang
Telp : 0380 - 831868
Fax : 0380 - 832646

SUMATERA

Asia Medan + ATM

Jl. Asia No. 95 L, Sei Rengas II
Medan Area- Medan
Telp : 061 - 4570922

Batam + ATM

Jl. Raden Fatah No.70
Batam - 29444
Tel. : 0778 - 433068

Mahkota Batam Center + ATM, Batam

Komplek Mahkota Raya Blok E No. 5
Jl. Engku Putri, Teluk Tering, Batam kota
Tel. : 0778 - 7494233

Cemara Asri, Medan + 2 ATM

Jl. Cemara Boulevard Blok H
No.111 - 111A Komp. Cemara Asri
Medan - 20731
Telp : 061 - 6627101

Jalan Cirebon, Medan + ATM

Jl. Cirebon No. 11, Pasar Baru
Medan - 20212
Telp : 061 - 4570922

Jambi + ATM

Jl. Hayam Wuruk No. 162 AB
Kel. Talang Jauh, Kec. Jelutung
Kotamadya Jambi-Jambi
Telp : 0741 - 34901

Lampung + ATM

Jl. Laksamana Malahayati E/161
Teluk Betung - Bandar Lampung, 35224
Telp : 0721 - 485268

Mahkota Batam Center + ATM, Batam

Komplek Mahkota Raya Blok E No. 5
Jl. Engku Putri, Teluk Tering, Batam kota
Telp : 0778 - 7494233

Palembang + ATM

Komp. Ruko Taman Mandiri
Blok A3 - A4, Jl. Kapt. A. Rivai
Palembang - 30116
Telp : 0711 - 356188

Pangkalpinang + ATM

Jl. Soekarno Hatta (Raya Koba Km. 05)
No. 1
Kel. Dul, Kec. Pangkalan Baru, Kab.
Bangka Tengah
Telp : 0717 - 426.1191

Pekanbaru + ATM

Jl. Jendral Sudirman No. 68 A-B
Kel. Sago, Kec. Senapelan
Pekanbaru - 28151
Tel. : 0761 - 862750

Pemuda + ATM, Lampung

Jl. Pemuda No. 52
Kel. Kebon Sawo Kec. Tanjung Karang
Barat
Bandar Lampung - 35111
Telp: 0721 - 256310

Pemuda, Medan + 2 ATM

Jl. Pemuda No. 3
Medan - 20151
Telp : 061.4511180

Riau + ATM, Pekanbaru

Jl. Riau 19 C - Pekanbaru
Telp : 0761 - 862750

Sayangan + ATM, Palembang

Jl. Sayangan No. 183/58
Kel. 17 Illir, Kec. Ilir Timur-Palembang
Telp: 0711 - 360040/ 0711 - 371591

Sutomo, Medan + ATM

Jl. Sutomo No. 27 KLM
Medan - 20232
Telp : 061 - 4524429

AMBON

Ambon-Diponegoro + ATM

Jl. Diponegoro SK III / 33
Ambon - 97127
Telp : 0911 - 352981

Ambon-Mardika + ATM

Komp. Pertokoan Mardika Blok D/3 No.
1 & 2
Jl. Pantai Mardika - Ambon
Telp : 0911 - 354611 / 0911 - 354612

Ternate + ATM

Jl. Pahlawan Revolusi No.50
Ternate 97721
Telp : 0921 - 3123614

SULAWESI

ANGATA KONAWE SELATAN - KK

Jl. Poros Kendari Motaha
Konawe Selatan-Sulawesi Tenggara

BITUNG - KC

Jl.Ir. Soekarno No.78
Kel. Bitung Timur
Bitung - 95522, Sulawesi Utara
Telp : 0438 - 32501/ 0438 - 21557

CALACA, MANADO - KCP

Jl. Nusantara No. 15
Manado - 95121
Telp : 0431 - 851633/ 0431 - 855900

KCP VETERAN MAKASSAR

JL. Veteran No. F7
Komp. Ruko Metro Square
Makassar 90145
Telp : (0411) 361-8070/ (0411) 361-1600

KENDARI-KC

Jl. H Abdullah Silondae No. 139
Kendari - 93114
Sulawesi Tenggara
Telp : 0401 - 3129707

Ahmad Yani, MAKASSAR - KC

Jl. Jendral Ahmad Yani No. 35 ABCD
Makassar - 90174
Telp : 0411 - 3618345

MANADO MALL - KCP

Kompleks Pertokoan Manado Mall
Blok S No. 16
Jl. WR. Monginsidi, Bahu
Manado - 95115
Telp : 0431 - 844154/ 0431 - 834684

RAROWATU BOMBANA - KK

Jl. Yos Sudarso Dusun 3 Puuntongori
Kel. Lantawonua, Kec. Rumbia
Kab. Bombana, Kendari
Sulawesi Tenggara - 93771

SAMRATULANGI MAKASSAR- KCP

Jl.Dr.Ratulangi No.6
Makassar - 90125
Telp : 0411 – 852818

SAMRATULANGI, MANADO - KC

Jl.Sam Ratulangi No.3
Manado - 95111
Telp : 0431 - 868033

WATAMPONE - KC

Jl. H. Agus Salim No.1
Watampone - 92732
Telp : 0481 - 21559/ 0481 – 22371/ 0481
– 23370

KALIMANTAN

BALIKPAPAN - KC

Jl. Marsma Iswahyudi No. 28 F & 28 G,
Sungai Nangka
Balikpapan Selatan. Kota Balikpapan
Kalimantan Timur
Telp : 0542 - 8820540

BANJARMASIN - KC

Jl. Lambung Mangkurat No. 54
Kertak Baru Ilir -BanjarmasinTengah
Kalimantan Selatan
Telp : 0511 - 3351632

BERAU-KCP

Jl. Jend. Sudirman No. 363 RT 09
Kelurahan Bugis Kecamatan Tanjung
Redeb
Kabupaten Berau
Kalimantan Timur - 77312
Telp : 0554 - 2027011/ 0554 - 2020221/
0554 - 2027768

PONTIANAK - KC

Jl. Sultan Abdurrahman No. C 5-6
Parit Tokaya, Pontianak Selatan
Kalimantan Barat - 78121
Telp : 0561 – 572800

SAMARINDA - KC

Ruko Permata Kaltim
Jl. Pahlawan No. 20 - 22, Samarinda
Kalimantan Timur
Telp : 0541 - 202267/ 0541 - 202269/
0541 - 202309

ATM Off Premises (di luar kantor)

ATM Off Premises

Alamat/ address	Jumlah unit ATM Total of ATM Unit
Electronic City	1
Galery ATM Gd. Elektronik City, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (SCBD), Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53	
Tower A Lot 18 SCBD	1
Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53 Lot 18	
Artha Gading (Mall)	1
Mall Artha Gading, ATM Center Lantai Dasar, Jl. Boulevard Artha Gading, Jakarta Utara	
Fresh Market - Bukit Golf Mediterania	1
ATM Center - Fresh Market, Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, Jakarta Utara	
Sport Club "PIK FIT"	1
Jl. Raya Pantai Indah Kapuk Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara	
Discovery Hotel & Convention Ancol	1
Jl. Londa Timur No. 7 Taman Impian Jaya Ancol	
Hotel Puri Inn	1
Jl. Raden Saleh No. 39 Cikini Jakarta Pusat	
ITC Roxy Mas	1
Lantai Dasar Selatan No. 1, Jl. Hasyim Ashari Kel. Cideng, Kec. Gambir Jakarta Pusat-10150	
ITC Cempaka Mas Mega Grosir	1
Jl. Letjen Suprpto Kav. 1 Jakarta 10640	
Mall Mangga Dua	1
Jl. Arteri Mangga Dua Raya Jakarta Pusat - 10730	
Mall Boemi Kedaton	1
Jl. Teuku Umar Sultan Agung No. 1, Kedaton - Bandar Lampung 35141	
Angel Product	1
Jl. Raya Bojonegoro KM. 7, Bojonegoro - Serang Banten 42454	
Giri Asih	2
Jl. Desa Giri Asih No. 16 Batujajar, Kab. Bandung	
PT. CCH Indonesia	2
Jl. Desa Giri Asih No. 16 Bandung	
Bandung Trade Center (BTC Fashion Mall)	1
Jl. Dr. Djundjuran No. 143-149 Bandung	
Grage Mall Cirebon	1
Pusat Perbelanjaan Grage Mall lantai II Cirebon	
Palembang Indah Mall	1
Jl. Letkol Iskandar No. 18 Palembang - 40115	
Palembang Icon Mall	1
Jl. POM IX No. 01 Rt 031 Rw 009, Lorong Pakjo Ilir Barat I	
Mall Ciputra Seraya Pekanbaru	1

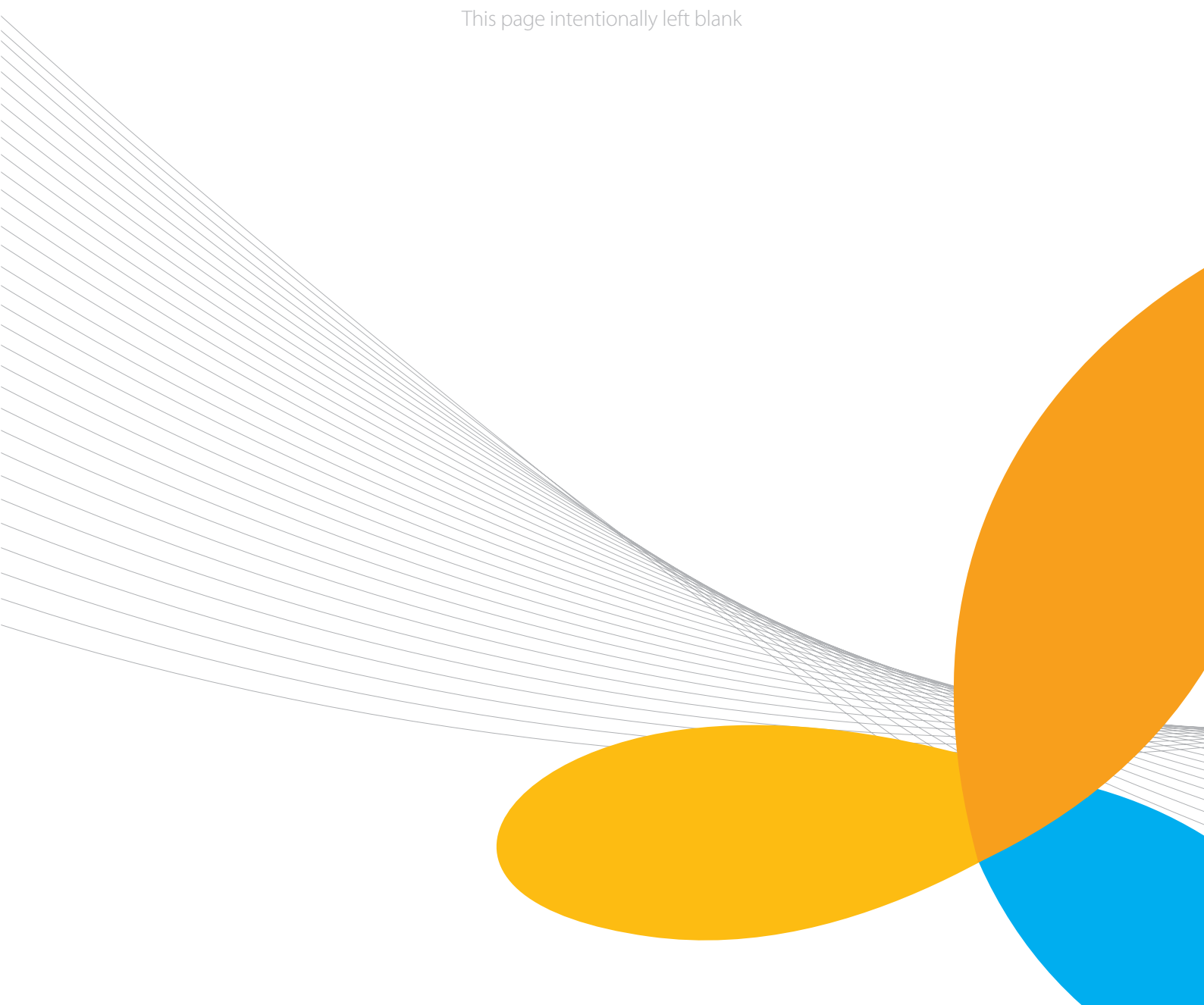
Alamat/ address	Jumlah unit ATM Total of ATM Unit
Jl. Riau No. 58 Pekanbaru - 28154	
Central Point Mall	1
Jl. Timor/Jawa No. 1	
Megamall Batam Center	1
Jl. Engku Putri Kel. Teluk Tering, Kec. Batam Kota-Batan 2943	
Berastagi Supermarket	1
Jl. Gatot Subroto No. 288 Medan-20118	
Pujasera Hotel Hollywood Pekanbaru	1
Jl. Kuantan Raya No. 120 Pekanbaru - 28143	
Stasiun KAI Railink	1
Jl. Stasiun No. 1 Medan - 20231	
Capital Building	1
Jl. Putri Hijau No. 1 A, Medan - 20111	
Nagoya Hill Superblock	1
Komp. Nagoya Hill Superblock, Jl. Teuku Umar Batam, Nagoya Batam-29432	
RS. Charitas Palembang	1
Jl. Jendral Sudirman No. 1054, Palembang 30129	
Mall Panakukkang	1
Jl. Boulevard Makassar	
Marina Swalayan - Kendari	1
Jl. Bunggasi No. 9 Andounohu Kendari	
Mega Trade Center	1
Jl. Piere Tendean Manado - 95111	
Ambon City Center	1
Jl. Wolter Mongisidi Unit ATM 11 - 97232	
MTC Karebosi	1
ATM Centre MTC Karebosi, Jl. Jendral Ahmad Yani No. 49 Kec. Wajo Makasar - 90174	
Discovery Kartika Plaza Hotel (DKHP), Kuta Bali	1
Lobby Discovery Kartika Plaza Hotel, Jl. Kartika Plaza Kuta, Bali	
Hardys Mall	1
Jl. Raya Sesetan Denpasar	
ATM Center Pepito	1
Jalan Raya Kediri Tuban Bali	
Jhons Hotel Kupang	1
Jl. W.J. Lalamentik Kupang 85111	
Java Supermall Semarang	1
Jl. MT Haryono No. 992-994	
Royal Plaza Surabaya	1
Lt. UG - ATM Centre II No. 1, Jl. A. Yani 16-18 Surabaya 60231	
Monkasel Surabaya	1
Jl. Pemuda No. 39 Surabaya - 60271	
Gedung Menara Global	1

Alamat/ address	Jumlah unit ATM Total of ATM Unit
ATM Center Gedung Menara Global, Lobby Menara Global, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 27, Jakarta	
Electronic City Bintaro, Tangerang Selatan	1
Komersial Busnis Distric Blok B 7/D 01, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Tangerang Selatan	
Lobby Hotel Borobudur	1
Jl. Lapangan Banteng Selatan No. 1, Jakarta Pusat - 10710	
Galery ATM II Thamrin City	1
Jl. Thamrin Boulevard Kel. Kebon Melati, Tanah Abang	
7eleven Sektor 1-Jakarta	1
7eleven Bintaro Sektor 1 Jl. Kesehatan Raya No. 1A, Kel. Bintaro Jakarta Selatan	
Bintaro Xchange	1
Boulevard Bintaro Jaya Sektor 7 Blok B7/C2 No. 1, Tangerang Selatan 15227	
Perguruan Buddhi	1
Jl. Imam Bonjol No. 41, Karawaci Ilir -Tangerang 15115	
Tangerang City Superblock	1
ATM Centre LG C 0007-S No. 11, Jl. Jendral Sudirman No. 1 Cikokol 15117	
PT. Karawang Prima Sejahtera Steel, Karawang	1
Jl. Raya Badami Kampung Kereteg Rt. 01/01 Kel. Taman Mekar Kec. Pangkalan, Kab. Karawang-Jawa Barat 41362	
Taman Buah Mekarsari, Cileungsi	1
Booth ATM Information Hall, Jl. Raya Cileungsi-Jonggol Km. 3 Cileungsi, Bogor	
Grand Depok City	1
ATM Center Pasar Modern De Market, Perumahan Grand Depok City, Jl. Boulevard Raya, Grand Depok City-Depok	
Pusat Grosir Cililitan	1
Lantai Lower Ground Jl. Mayjen Sutoyo No. 76, Jakarta Timur - 13640	
Perumahan Galuh Mas Karawang	1
Jl. Galuh Mas Raya Karawang Barat - 41361	
Cibinong City Mall	1
Jl. Tegar Beriman 1 Pekansari, Cibinong - Bogor	
Mitra Aneka Rezeki	1
Perkebunan, Jl. Lingkar Pendamar, Desa Sungai Deras - Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya, Pontianak - Kalimantan Barat 78383	
A. Yani Mega Mall	1
ATM Center 3 A. Yani Megamall, Jl. A. Yani - Pontianak 78122	
Jumlah / Total ATM off premises	57



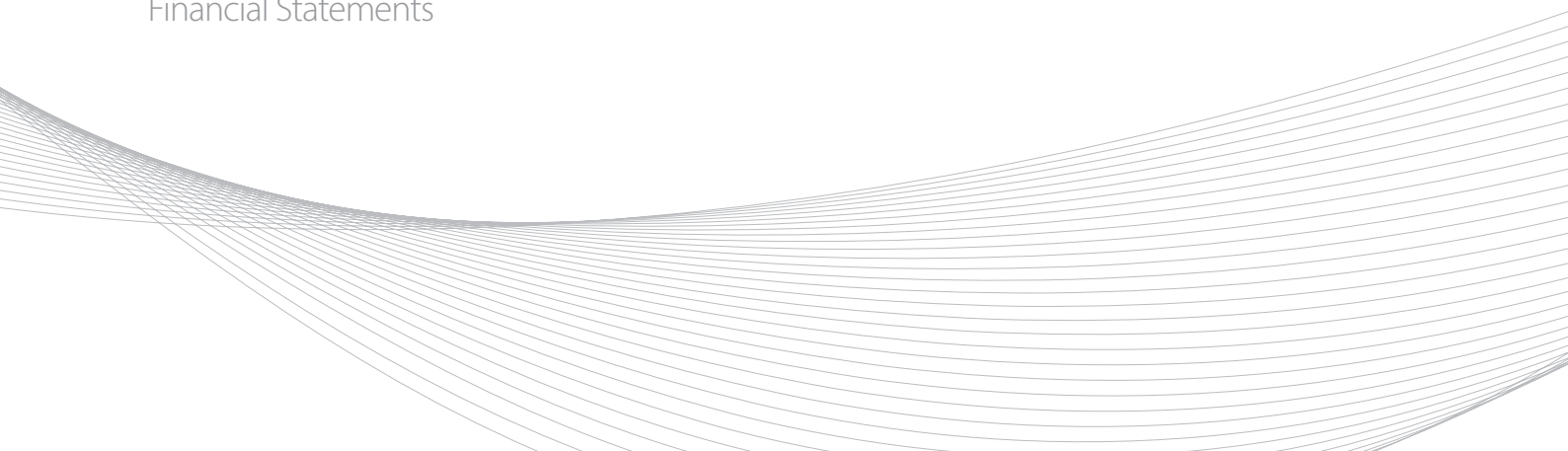
Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank



Laporan Keuangan

Financial Statements







Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank





BANK ARTHA GRAHA

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk

**Laporan Keuangan
Dengan Laporan Auditor Independen
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Mata Uang Indonesia)**

***Financial Statements
With Independent Auditors' Report
As of December 31, 2015 and
For The Year
Then Ended
(Indonesian Currency)***

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN
DENGAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**

**PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 4	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.	5 - 6	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	7	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	8 - 9	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	10 - 161	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Alex Susanto
Alamat kantor : Gedung Artha Graha Lantai 5
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Alamat domisili : Villa Artha Gading Blok F No.22
RT 005, RW 021, Kelapa Gading Barat
Kecamatan Kelapa Gading,
Jakarta Utara
Nomor telepon : 021 - 5152168
Jabatan : Direktur
2. Nama : Anas Latief
Alamat kantor : Gedung Artha Graha Lantai 5
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Alamat domisili : Jalan Taman Gandaria Kav.16
RT 008, RW 003, Gandaria Selatan,
Kecamatan Cilandak,
Jakarta Selatan
Nomor telepon : 021 - 5152168
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED**

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk

We, the undersigned:

1. Name : Alex Susanto
Office address : Gedung Artha Graha 5th Floor
Sudirman Central Business District
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Residential address : Villa Artha Gading Blok F No.22
RT 005, RW 021, Kelapa Gading Barat,
Kecamatan Kelapa Gading,
Jakarta Utara
Telephone : 021 - 5152168
Title : Director
2. Name : Anas Latief
Office address : Gedung Artha Graha 5th Floor
Sudirman Central Business District
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Residential address : Jalan Taman Gandaria Kav.16
RT 008, RW 003, Gandaria Selatan,
Kecamatan Cilandak,
Jakarta Selatan
Telephone : 021 - 5152168
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank");
2. The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of the Bank has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of the Bank do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 22 Maret 2016 / March 22, 2016

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

Alex Susanto
Direktur /
Director

Anas Latief
Direktur/
Director



Laporan Auditor Independen

Laporan No. 0133/T&T-GA/R-2/2016

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 0133/T&T-GA/R-2/2016

*The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk*

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk as of December 31, 2015, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

TJAHJADI & TAMARA**Riani****Registrasi Akuntan Publik No. AP.0264**
Public Accountant Registration No. AP.0264**22 Maret 2016/March 22, 2016**

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

				1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013*	
	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014*		
ASET					ASSETS
Kas	2c,2d,2e, 4,41	343.445	335.614	315.001	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2c,2d,2f, 5,41	1.788.412	1.698.821	1.444.552	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2c,2d,2f,6	698.962	285.631	200.533	Current accounts with other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k,6	(310)	(310)	(345)	Less: Allowance for impairment losses
Giro pada bank lain - neto	41	698.652	285.321	200.188	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2d,2g, 7	1.282.338	596.905	1.069.837	Placements with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k,7	-	-	-	Less: Allowance for impairment losses
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	41	1.282.338	596.905	1.069.837	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Surat-surat berharga	2d,2h,8	2.202.212	2.026.154	1.664.066	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k,8	-	-	-	Less: Allowance for impairment losses
Surat-surat berharga - neto	41	2.202.212	2.026.154	1.664.066	Marketable securities - net
Tagihan derivatif	2c,2d,2i,9,41	-	1.702	516	Derivative receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2c,2d,2u,10,41	186.399	152.784	99.807	Accrued interest receivables
Biaya dibayar di muka	2o,11	112.284	127.273	102.487	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2x,33a	102.806	-	-	Prepaid taxes

* Disajikan kembali (Catatan 47)/As restated (Note 47).

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

		31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014*	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013*	
ASET (lanjutan)	Catatan/ Notes				ASSETS (continued)
Kredit yang diberikan Pihak berelasi	2c,2d,2j,12 2ac,35	128.369	89.792	83.252	Loans Related parties
Pihak ketiga		17.210.856	17.060.297	15.348.018	Third parties
Jumlah kredit		17.339.225	17.150.089	15.431.270	Total loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k,12	(226.597)	(132.027)	(78.796)	Less: Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan - neto	41	17.112.628	17.018.062	15.352.474	Loans - net
Tagihan akseptasi	2c,2d,2m,13	33.340	120.023	108.633	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k,13	-	-	-	Less: Allowance for impairment losses
Tagihan akseptasi - neto	41	33.340	120.023	108.633	Acceptance receivables - net
Penyertaan saham	2d,2k,2l,14	137	137	137	Investment in shares of stock
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k,14	-	-	-	Less: Allowance for impairment losses
Penyertaan saham - neto	41	137	137	137	Investment in shares of stock - net
Aset tetap	2k,2n,15,23,35	837.340	800.883	779.783	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(128.465)	(98.999)	(67.315)	Less: Accumulated depreciation
Aset tetap - neto		708.875	701.884	712.468	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	2b,2x,33c,47	61.434	57.718	51.388	Deferred tax asset
Agunan yang diambil alih - neto	2k,2p,16	329.060	210.231	33.391	Foreclosed assets - net
Aset lain-lain	2c,2d,2o,16,41	157.227	130.141	49.306	Other assets
JUMLAH ASET		25.119.249	23.462.770	21.204.251	TOTAL ASSETS

* Disajikan kembali (Catatan 47)/As restated (Note 47).

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

				1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013*	
	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014*		
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera	2c,2d,2q, 17,41	46.914	31.928	46.236	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	2c,2d,2r,18,41				Deposits from customers
Pihak berelasi	2ac,35	1.107.219	1.100.546	1.291.798	Related parties
Pihak ketiga		20.364.746	18.472.996	16.071.608	Third parties
		<u>21.471.965</u>	<u>19.573.542</u>	<u>17.363.406</u>	
Simpanan dari bank lain	2c,2d,2s, 19,41	29.903	156.209	145.608	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	2c,2d,2i,9,41	324	634	580	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	2c,2d,2m, 13,41	33.340	120.023	108.633	Acceptance payables
Pinjaman diterima	2d	-	-	2.205	Borrowing
Utang pajak	2x,33b	21.499	23.751	33.872	Taxes payable
Bunga masih harus dibayar	2c,2d,20,41	73.867	84.841	55.089	Accrued interest payable
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2c,21,41	22.111	40.188	42.867	Accrued expenses and other liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	2b,2z,22,47	245.735	230.872	205.552	Post-employment benefits liability
Pinjaman subordinasi	2d,2t,23,41	407.821	509.776	611.731	Subordinated loan
JUMLAH LIABILITAS		22.353.479	20.771.764	18.615.779	TOTAL LIABILITIES

* Disajikan kembali (Catatan 47)/As restated (Note 47).

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

		31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014*	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013*	
	Catatan/ Notes				
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)					LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 110,88 (nilai penuh) per saham					Share capital - Rp 110.88 par value (full amount) per share
Modal dasar - 13.550.000.000 saham					Authorized - 13,550,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 13.088.274.241 saham	24	1.451.228	1.451.228	1.451.228	Issued and fully paid - 13,088,274,241 shares
Tambahan modal disetor - neto	25	416.922	416.922	416.922	Additional paid-in capital - net
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	2b,2z,47	897.620	822.856	720.322	Retained earnings - unappropriated
JUMLAH EKUITAS		2.765.770	2.691.006	2.588.472	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		25.119.249	23.462.770	21.204.251	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

* Disajikan kembali (Catatan 47)/As restated (Note 47).

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014*	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan bunga	2u,2v,2ac,26,35	2.415.224	2.249.421	Interest income
Beban bunga	2u,2ac,27,35	(1.411.721)	(1.294.645)	Interest expenses
Pendapatan bunga - neto		1.003.503	954.776	Interest income - net
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Income
Provisi dan komisi lainnya	2v,2ad	27.469	23.775	Other fees and commissions
Keuntungan dari transaksi mata uang asing - neto	2c	16.296	8.855	Gain from foreign exchange transaction - net
Lain-lain	2w	65.021	59.640	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		108.786	92.270	Total Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Beban tenaga kerja	2w,28	(397.638)	(365.203)	Personnel expenses
Beban operasi	2w,2ac,29,35	(390.910)	(323.948)	Operational expenses
Beban umum dan administrasi	2w,30	(126.835)	(105.454)	General and administrative expenses
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan - neto	2k,31	(105.371)	(54.486)	Provision for impairment losses on financial and non-financial assets - net
Keuntungan (kerugian) atas penjualan surat-surat berharga yang diperdagangkan - neto	2d,2h,8	1.374	(3.593)	Gain (loss) on sale of trading securities - net
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(1.019.380)	(852.684)	Total Other Operating Expenses
LABA OPERASIONAL		92.909	194.362	INCOME FROM OPERATIONS
BEBAN NON-OPERASIONAL - NETO	2w,32	(8.651)	(14.196)	NON-OPERATING EXPENSES - NET
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		84.258	180.166	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2x,33c			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini		(17.837)	(70.839)	Current
Tangguhan		4.873	3.049	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Neto		(12.964)	(67.790)	Income Tax Expense - Net
LABA TAHUN BERJALAN		71.294	112.376	PROFIT FOR THE YEAR

* Disajikan kembali (Catatan 47)/As restated (Note 47).

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014*	
LABA TAHUN BERJALAN		71.294	112.376	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali program imbalan pasti	2z, 22	4.627	(13.124)	Remeasurement of defined benefits program
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	2x,33c	(1.157)	3.281	Income tax relating to item that will not be reclassified to profit or loss
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		3.470	(9.843)	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		74.764	102.533	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2y, 34	5,45	8,59	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

* Disajikan kembali (Catatan 47)/As restated (Note 47).

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Tambahan modal disetor - neto/ Additional paid-in capital - net	Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya/ Retained earnings - unappropriated**	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo 1 Januari 2014		1.451.228	416.922	740.541	2.608.691	Balance as of January 1, 2014
Penyesuaian neto yang timbul dari penerapan PSAK 24 (Revisi 2013)	2b,2z,47	-	-	(20.219)	(20.219)	Net adjustment arising from adoption of PSAK 24 (Revised 2013)
Saldo 1 Januari 2014*	47	1.451.228	416.922	720.322	2.588.472	Balance as of January 1, 2014*
Laba tahun berjalan*		-	-	112.377	112.377	Profit for the year*
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak*		-	-	(9.843)	(9.843)	Total other comprehensive income for the year, net of tax*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan*		-	-	102.534	102.534	Total comprehensive income for the year*
Saldo 31 Desember 2014*		1.451.228	416.922	822.856	2.691.006	Balance as of December 31, 2014*
Laba tahun berjalan		-	-	71.294	71.294	Profit for the year
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		-	-	3.470	3.470	Total other comprehensive income for the year, net of tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	74.764	74.764	Total comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2015		1.451.228	416.922	897.620	2.765.770	Balance as of December 31, 2015

* Disajikan kembali (Catatan 47)/As restated (Note 47).

** Termasuk dalam saldo laba adalah pengukuran kembali program imbalan pasti/Included in retained earnings is remeasurement of defined benefits program.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form
an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Bunga diterima	10,26	2.409.079	2.220.219	Interest received
Bunga dibayar	20,27	(1.422.694)	(1.264.893)	Interest paid
Beban tenaga kerja yang dibayar	28	(378.148)	(331.817)	Personnel expenses paid
Beban umum dan administrasi yang dibayar	29,30	(95.454)	(354.218)	General and administrative expenses paid
Pembayaran pajak penghasilan badan	33c	(60.105)	(28.077)	Payments of corporate income tax
Pembayaran pajak final atas revaluasi aset tetap	33a	(56.337)	-	Payment of final tax on fixed assets revaluation
Beban non-operasional dibayar	32	(10.566)	(15.181)	Non-operating expenses paid
Beban operasional lainnya yang dibayar		(378.893)	(161.052)	Other operating expenses paid
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		6.882	64.981	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Kredit yang diberikan		(199.938)	(1.718.819)	Loans
Aset lain-lain	16	(42.542)	(177.506)	Other assets
		(242.480)	(1.896.325)	
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				Increase (decrease) operating liabilities:
Liabilitas segera	17	14.986	(14.308)	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	18	1.898.423	2.210.136	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	19	(126.306)	10.601	Deposits from other banks
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	21	(111.523)	(10.271)	Accrued expenses and other liabilities
		1.675.580	2.196.158	
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		1.439.982	364.814	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan (pembelian) surat berharga - neto	8	417.325	(859.242)	Sale (purchase) of marketable securities - net
Hasil penjualan aset tetap	15	3.883	1.661	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	15	(40.340)	(22.761)	Acquisitions of fixed assets
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		380.868	(880.342)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman subordinasi	23	(101.955)	(101.955)	Payment of subordinated loan
Pembayaran pinjaman diterima		-	(2.205)	Payment of borrowing
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(101.955)	(104.160)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		1.718.895	(619.688)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		70.674	9.582	Effect of foreign currency exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		2.916.971	3.527.077	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		4.706.540	2.916.971	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				SUPPLEMENTAL DISCLOSURE
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consists of:
Kas	4	343.445	335.614	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	1.788.412	1.698.821	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	698.962	285.631	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	7	1.282.338	596.905	Placements with Bank Indonesia and other banks that will mature within 3 months from the date of acquisition
Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	8	593.383	-	Deposits Certificates of Bank Indonesia that will mature within 3 months from the date of acquisition
JUMLAH		4.706.540	2.916.971	TOTAL

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Bank

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank") semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan akta No. 12 tanggal 7 September 1973 yang dibuat di hadapan Bagijo, SH, pengganti dari Eliza Pondaag, SH, Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A. 5/2/12 tanggal 3 Januari 1975 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6 Tambahan No. 47 tanggal 21 Januari 1975.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 399 tanggal 29 Juni 2015 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi, Notaris di Jakarta, antara lain, mengenai perubahan beberapa pasal dalam Anggaran Dasar Bank untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0939230.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 10 Juli 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan umum sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank memulai operasi komersial sebagai lembaga keuangan bukan bank pada bulan Januari 1975, selanjutnya melakukan operasi komersial sebagai bank umum pada tanggal 24 Februari 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 176/KMK.017/1993.

Kantor Pusat Bank terletak di Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Bank memiliki kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, *payment point*, Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan *Mobile Terminal* sebagai berikut:

	2015	2014	
Kantor cabang	39	37	Branches
Kantor cabang pembantu	64	63	Sub branches
Kantor kas	15	11	Cash offices
<i>Payment points</i>	14	15	Payment points
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	177	158	Automatic Teller Machines (ATM)
<i>Mobile terminal</i>	1	1	Mobile terminal

1. GENERAL

a. Establishment and General Information of the Bank

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("the Bank") initially was established under the name of PT Inter-Pacific Financial Corporation based on notarial deed No. 12 dated September 7, 1973 of Bagijo, SH, substitute notary of Eliza Pondaag, SH, Notary in Jakarta. The Bank's Articles of Association was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A. 5/2/12 dated January 3, 1975 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 6 Supplement No. 47 dated January 21, 1975.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the most recently is by deed No. 399 dated June 29, 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi, Notary in Jakarta, concerning, among others, the changes in the Bank's Articles of Association in order to comply with regulations of Financial Services Authority. The changes have been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0939230.AH.01.02.TAHUN 2015 dated July 10, 2015.

According to Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services in accordance with prevailing laws and regulations.

The Bank started its commercial activities as a non-bank financial institution in January 1975, and then engaged in general banking services dated February 24, 1993 based on Decision Letter of Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. 176/KMK.017/1993.

The Bank's Head Office is located at Artha Graha Building, Sudirman Commercial Business District, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta. The Bank has branches, sub branches, cash offices, payment points, Automatic Teller Machines (ATM) and Mobile Terminal as follows:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum Bank (lanjutan)

Kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, *payment points* dan ATM berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pemegang saham akhir (*ultimate shareholders*) Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.

b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 10 Juli 1990, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat No. SI-124/SHM/MK.10/1990, untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sejumlah 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang merupakan 20% dari modal yang ditempatkan. Selanjutnya saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya menyetujui permohonan Bank untuk membatalkan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Surabaya.

Selanjutnya, Bank melakukan penambahan jumlah saham-saham terdaftar melalui pencatatan saham pendiri, saham bonus, Penawaran Umum Terbatas I, II dan III serta penggabungan usaha (merger).

Pada tanggal 5 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) berdasarkan Surat No. S-13878/BL/2012, dimana Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 4.513.198.014 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 110,88 (nilai penuh) per saham yang ditawarkan dengan harga penawaran sebesar Rp 111,00 (nilai penuh) per saham. Penawaran Umum Terbatas tersebut di atas telah dilakukan pada bulan Januari 2013.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information of the Bank (continued)

The branches, sub branches, cash offices, *payment points* and ATM are located in various major business centers throughout Indonesia.

Ultimate shareholders of the Bank as of December 31, 2015 and 2014 were Tomy Winata and Sugianto Kusuma.

b. Public Offering of the Bank's Shares

On July 10, 1990, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in its Letter No. SI-124/SHM/MK.10/1990 to conducts initial public offering of 5,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share that was 20% of paid-up capital. The public shares were listed in Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange.

On April 19, 1999, Surabaya Stock Exchange approved the Bank's shares delisting in Surabaya Stock Exchange.

Subsequently, the Bank increased its listed shares through founders shares, bonus shares, Limited Public Offering I, II and III and merger.

On December 5, 2012, the Bank obtained an effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam dan LK) in its Letter No. S-13878/BL/2012 to conducts Limited Public Offering (LPO) IV to its shareholders with Pre-emptive Rights of 4,513,198,014 shares and par value of Rp 110.88 (full amount) per share which was offered at an exercise price of Rp 111.00 (full amount) per share. The Limited Public Offering above has already been fully exercised in January 2013.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Berikut adalah kronologis jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2015:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

The chronological overview of the Bank's issued and fully paid shares and also listed shares in Indonesia Stock Exchange since the Initial Public Offering until December 31, 2015 is as follows:

Keterangan	Jumlah Saham/ Number of Shares	Description
Saham yang berasal dari pencatatan saham perdana pada tahun 1990	5.000.000	Shares from Initial Public Offering in 1990
Saham pendiri pada tahun 1990	1.500.000	Founders shares in 1990
Saham pendiri pada tahun 1993	3.042.800	Founders shares in 1993
Saham bonus pada tahun 1993	9.542.800	Bonus shares in 1993
Saham pendiri pada tahun 1997	15.914.400	Founders shares in 1997
Saham bonus pada tahun 1998	8.750.000	Bonus shares in 1998
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	6.737.500.000	Limited Public Offering I (Rights Issue I) in 1999
Bagian yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT I pada tahun 2000	(96.875.000)	Partial Delisting from Rights Issue I in 2000
Saham pendiri pada tahun 2001	2.906.250.000	Founders shares in 2001
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha	20.347.234.677	Issuance of shares in connection with the merger with PT Bank Artha Graha
Pencatatan saham tambahan	2	Listing additional shares
Peningkatan nilai nominal saham dari Rp 18,48 per saham menjadi Rp 110,88 per saham melalui pengurangan jumlah saham pada tahun 2007	(24.948.216.399)	Increase in par value from Rp 18,48 per share to Rp 110,88 per share through reduction of total shares in 2007
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	840.007.286	Limited Public Offering II (Rights Issue II) in 2007
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT II	(8.400.073)	Partial Delisting from Rights Issue II
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	2.695.025.224	Limited Public Offering III (Rights Issue III) in 2008
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT III	(26.950.253)	Partial Delisting from Rights Issue III
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2013	4.513.198.014	Limited Public Offering IV (Right Issue IV) in 2013
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT IV	(45.131.981)	Partial Delisting from Rights Issue IV
Jumlah saham Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2015	12.957.391.497	Total Bank's listed shares in Indonesia Stock Exchange as of December 31, 2015

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, MKn No. 225 tanggal 28 November 2014 yang telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-48926.40.22.2014 tanggal 23 Desember 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama/
 Komisaris Independen
 Wakil Komisaris Utama
 Wakil Komisaris Utama
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen
 Komisaris

Kiki Syahnakri
 Tomy Winata
 Sugianto Kusuma
 Andry Siantar
 Edijanto
 Richard Halim Kusuma*

Direksi

Direktur Utama
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur

Andy Kasih
 Alex Susanto
 Handoyo (Jet) Soedirdja
 Dyah Hindraswarini
 Elizawatie Simon
 Indra Sintung Budianto
 Anas Latief

* Diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 November 2014 dan masih dalam proses uji kemampuan dan kepatutan.

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua
 Anggota
 Anggota
 Anggota
 Anggota
 Anggota

Edijanto
 Andry Siantar
 Bambang Handoyo
 Januar Budiman
 Bimmy Indrawan Tjahya
 Inge Suryani Purwita

Chairman
 Member
 Member
 Member
 Member
 Member

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua
 Anggota
 Anggota
 Anggota
 Anggota
 Anggota

Edijanto
 Andry Siantar
 Bambang Handoyo
 Januar Budiman
 Bimmy Indrawan Tjahya
 Inge Suryani Purwita

Chairman
 Member
 Member
 Member
 Member
 Member

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees

Based on Notarial Deed No. 225 dated November 28, 2014 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, MKn which had been accepted and recorded in database of the Legal Entity Administration System of Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-48926.40.22.2014 dated December 23, 2014, the composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner/
 Independent Commissioner
 Vice President Commissioner
 Vice President Commissioner
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner
 Commissioner

Board of Directors

President Director
 Director
 Director
 Director
 Director
 Director
 Director

* Appointed by the Extraordinary General Meeting of Shareholders on November 28, 2014 and still in the process of fit and proper test.

The members of Audit Committee as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

The members of Risk Monitoring Committee as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua	Andry Siantar
Anggota	Edijanto
Anggota	Abdul Harris C.J Simbolon

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

The members of the Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Chairman
Member
Member

Sekretaris Perusahaan dan Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Sekretaris Perusahaan	Antonius C.H. Soegijanto
Kepala SKAI	David Tanamihardja

Corporate Secretary and Chief of Internal Audit Task Force (IATF) as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Corporate Secretary
Chief of IATF

Personil manajemen kunci Bank meliputi Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit.

The Bank's key management personnels are Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee.

Jumlah kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Total compensation to the Bank's key management personnels for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014	
Dewan Komisaris	11.734	9.942	Board of Commissioners
Direksi	23.041	19.484	Board of Directors
Komite Audit	5.804	5.563	Audit Committee
Jumlah	40.579	34.989	Total

Tidak ada kompensasi dalam bentuk pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personil manajemen kunci.

There are no compensation of termination benefits and share-based payment to the key management personnels.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank memiliki karyawan masing-masing sejumlah 3.106 dan 3.010 (tidak diaudit).

As of December 31, 2015 and 2014, the Bank had 3,106 and 3,010 employees, respectively (unaudited).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 22 Maret 2016.

d. Completion of the Financial Statements

The management of the Bank is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements that were completed and authorized to be issued on March 22, 2016.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Bank dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 diterapkan secara konsisten, kecuali untuk penerapan beberapa Pernyataan/Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang telah direvisi dan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2015 seperti yang diungkapkan pada Catatan 2b.

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi akrual kecuali laporan arus kas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied by the Bank in the preparation of its financial statements for the years ended December 31, 2015 and 2014 are consistent, except for the adoption of several amended Statements/Interpretations of Financial Accounting Standards effective January 1, 2015 as disclosed in Note 2b.

a. Statement of Compliance and Basis of Financial Statements Preparation

Statement of Compliance

The financial statements were prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, and Bapepam-LK, which function has been transferred to Financial Services Authority ("OJK") starting January 1, 2013, rule No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers or Public Companies" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

Basis of Financial Statements Preparation

Effective January 1, 2015, the financial statements are prepared and presented in accordance with PSAK 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements".

The financial statements have been prepared under the historical cost except for certain accounts which have been valued on another measurement basis as explained in the accounting policy for such account. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar
Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
(lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijamin atau dibatasi penggunaannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi,
- jumlah aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank diungkapkan pada Catatan 3.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan dinyatakan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

a. Statement of Compliance and Basis of
Financial Statements Preparation
(continued)

Basis of Financial Statements Preparation
(continued)

The statement of cash flows was prepared based on the modified direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date, which are not pledged as collateral or restricted in use.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires use of judgments, estimates and assumptions that affect:

- the application of accounting policies,
- the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements,
- the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Significant accounting estimates, assumptions and judgment applied in the preparation of the Bank's financial statements are disclosed in Note 3.

The amounts in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Pengungkapan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 sebagai berikut:

- a. PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".
- b. PSAK 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".
- c. PSAK 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- d. PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".
- e. PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".
- f. PSAK 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset".
- g. PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- h. PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- i. PSAK 65 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Konsolidasian".
- j. PSAK 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- k. PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar".
- l. ISAK 26 (Revisi 2013), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

Standar baru, revisi dan interpretasi yang relevan terhadap Bank adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
Standar revisi ini mengharuskan entitas untuk memisahkan penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain ("OCI") ke dalam dua kelompok berdasarkan apakah mereka akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi di masa yang akan datang. Pos-pos OCI yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi harus disajikan terpisah dengan pos-pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi di masa yang akan datang. Bank telah memodifikasi pos-pos OCI dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk menyajikan pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada masa yang akan datang terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi. Informasi komparatif telah disajikan kembali dengan menggunakan basis yang sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Policy and Disclosure

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations which were effective on or after January 1, 2015 as follows:

- a. PSAK 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements".
- b. PSAK 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements".
- c. PSAK 15 (Revised 2013), "Investment in Associates and Joint Ventures".
- d. PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".
- e. PSAK 46 (Revised 2014), "Income Taxes".
- f. PSAK 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets".
- g. PSAK 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation".
- h. PSAK 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".
- i. PSAK 65 (Revised 2013), "Consolidated Financial Statements".
- j. PSAK 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".
- k. PSAK 68, "Fair Value Measurement".
- l. ISAK 26 (Revised 2013), "Reassessment of Embedded Derivatives".

New standards, amendments and interpretations which were relevant to the Bank are as follows:

- PSAK 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements"
The revised standard requires entities to separate items presented in other comprehensive income ("OCI") into two groups, based on whether or not they may be reclassified to profit or loss in the future. Items that will not be reclassified must be presented separately from items that may be reclassified in the future. The Bank has modified the presentation of items of OCI in its statement of profit or loss and other comprehensive income to present items that would be reclassified to profit or loss in the future separately from those that would never be reclassified to profit or loss. Comparative information has been re-presented on the same basis.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan
Pengungkapan (lanjutan)

Standar baru, revisi dan interpretasi yang relevan terhadap Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"

Perubahan-perubahan oleh karena standar revisi ini antara lain sebagai berikut:

- a) Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui sebagai OCI. Pendekatan koridor tidak lagi diperbolehkan;
- b) Biaya jasa lalu diakui pada periode dimana terjadi perubahan program. Manfaat yang belum vested sudah tidak boleh lagi diakui sepanjang periode jasa di masa depan;

Ketentuan transisi diterapkan pada penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) untuk pertama kali. Bank telah menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif secara retrospektif (Catatan 22 dan 47).

- PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"
 PSAK 46 (Revisi 2014) mensyaratkan pajak-pajak lainnya di luar dari pajak penghasilan badan disajikan terpisah di laporan posisi keuangan. Pajak penghasilan dan pajak lainnya telah disajikan terpisah dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan PSAK 46 (Revisi 2014).

- PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
 PSAK 50 (Revisi 2014) menjelaskan persyaratan untuk saling hapus instrumen-instrumen keuangan dan mengantisipasi ketidakonsistenan yang diidentifikasi dalam menerapkan kriteria saling hapus. Bank tidak memiliki pengaturan saling hapus terkait dengan hal ini, penerapan standar revisi ini tidak berdampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Policy and
Disclosure (continued)

New standards, amendments and interpretations which were relevant to the Bank are as follows: (continued)

- PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits"

Changes introduced by this revised standard among others, are as follows:

- a) Actuarial gains and losses are recognized immediately in OCI. Corridor approach is no longer allowed;
- b) Past-service costs are recognized in the period of a plan amendment. Unvested benefits can no longer be spread over a future-service period;

Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK 24 (Revised 2013). The Bank has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis (Notes 22 and 47).

- PSAK 46 (Revised 2014), "Income Taxes"
 PSAK 46 (Revised 2014) requires other taxes outside corporate income tax must be separately presented in financial position. The corporate income tax and other taxes have been presented separately in the statement of financial position to reflect the PSAK 46 (Revised 2014).

- PSAK 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation"
 PSAK 50 (Revised 2014) clarifies the requirements for offsetting financial instruments and anticipates inconsistencies identified in applying the offsetting criteria. As the Bank does not have any offsetting arrangements in place, the application of the revised standards had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the financial statements.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan
Pengungkapan (lanjutan)

Standar baru, revisi dan interpretasi yang relevan terhadap Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"

PSAK 55 (Revisi 2014) memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu dan juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Penerapan standar revisi ini tidak berdampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

PSAK 60 (Revisi 2014) mensyaratkan entitas mengungkapkan informasi yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi pengaruh atau pengaruh potensial atas *netting arrangements* pada laporan posisi keuangan. Penerapan standar revisi ini tidak berdampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar"

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset, atau dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas, dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran (*exit price*) atau, dalam ketiadaan, pasar yang paling menguntungkan pada tanggal tersebut. Nilai wajar suatu liabilitas mencerminkan dampak risiko wanprestasi (*non-performance risk*). PSAK 68 mensyaratkan bahwa nilai wajar aset non-keuangan ditentukan berdasarkan penggunaan tertinggi dan terbaik dari aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Policy and
Disclosure (continued)

New standards, amendments and interpretations which were relevant to the Bank are as follows: (continued)

- PSAK 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"

PSAK 55 (Revised 2014) provides relief from the requirement to discontinue hedge accounting when a derivative designated as a hedging instrument is novated under certain circumstances. The amendments also clarify that any change to the fair value of the derivative designated as a hedging instrument arising from the novation should be included in the assessment and measurement of hedge effectiveness. The application of the revised standards had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the financial statements.

- PSAK 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures"

PSAK 60 (Revised 2014) requires entity to disclose information to enable users of the financial statements to evaluate the effect or potential effect of netting arrangements on the statement of financial position. The application of the revised standards had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the financial statements.

- PSAK 68, "Fair Value Measurement"

PSAK 68 defines fair value as the price that would be received to sell an asset, or paid to transfer a liability, in an orderly transaction between market participants at the measurement date (*exit price*) or, in its absence, the most advantageous market at that date. The fair value of liability reflects its non-performance risk. PSAK 68 requires that the fair value of a non-financial asset is determined based on the highest and best use of the asset.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan
Pengungkapan (lanjutan)

Standar baru, revisi dan interpretasi yang relevan terhadap Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar" (lanjutan)

PSAK 68 juga mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi teknik penilaian dan input yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan di level 2, dan untuk pengukuran aset atau liabilitas keuangan di level 3, harus diungkapkan dampak dari pengukuran terhadap laba rugi atau penghasilan laba komprehensif lain untuk periode tersebut. Penerapan PSAK 68 telah diungkapkan dalam Catatan 41.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

• **Mata uang penyajian**

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

• **Transaksi dan saldo dalam mata uang asing**

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI"). Bank mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") dimana transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali apabila ditangguhkan pada ekuitas karena memenuhi kualifikasi/kriteria sebagai lindung nilai arus kas (*hedging*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Policy and
Disclosure (continued)

New standards, amendments and interpretations which were relevant to the Bank are as follows: (continued)

- PSAK 68, "Fair Value Measurement" (continued)

PSAK 68 also requires entity to disclose information on the valuation technique and inputs used in the fair value measurement for financial asset and liability in level 2, and financial asset or liabilities in level 3, the entity should disclose impact of the measurement to profit or loss or other comprehensive income for the current period. The application of PSAK 68 has been disclosed in Note 41.

c. Foreign Currency Translations

• **Presentation currency**

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Bank.

• **Transactions and balances in foreign currency**

Accounting policy for transactions and balances in foreign currency is based on Bapepam dan LK rule No. VIII.G.7 and Accounting Guidelines for Indonesian Bank ("PAPI"). The Bank refers to the Accounting Guidelines for Indonesian Bank ("PAPI") where transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah using the reporting (closing) rate set by Bank Indonesia that is middle rate which is the average of bid rate and ask rate based on Reuters at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at such time.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Penjabaran Mata Uang Asing (lanjutan)

- **Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)**

Selisih penjabaran mata uang asing atas aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (dalam Rupiah penuh):

	2015
Poundsterling Inggris	20.439,02
Euro Eropa	15.056,67
Dolar Amerika Serikat	13.785,00
Dolar Australia	10.083,73
Dolar Singapura	9.758,95
Yuan China	2.098,00
Dolar Hong Kong	1.778,70
Yen Jepang	114,52

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign Currency Translations (continued)

- **Transactions and balances in foreign currency (continued)**

Translation differences on other monetary financial assets measured at fair value are included in foreign exchange gains and losses.

Below are the major exchange rates used for translation as of December 31, 2015 (Rupiah full amount):

2014	
19.288,40	Great Britain Poundsterling
15.053,35	European Euro
12.385,00	United States Dollar
10.148,27	Australian Dollar
9.376,19	Singapore Dollar
1.995,62	China Yuan
1.596,98	Hong Kong Dollar
103,58	Japanese Yen

d. Financial Assets and Liabilities

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities at amortized cost.

Recognition and Measurement

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair values. In the case that financial assets or financial liabilities are not designated at fair value through profit or loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or financial liabilities.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Aset Keuangan

- a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

- b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Financial Assets

- a) Financial assets designated at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss comprise of financial assets classified as held for trading and financial asset designated by management as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

Financial assets are classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

- b) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held for trading nor designated as at fair value through profit or loss, held-to-maturity, and loans and receivables.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

b) Aset keuangan tersedia untuk dijual
(lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur pada nilai wajar. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual".

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain.

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan fee/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasi pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat awal pengakuan;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

b) Available-for-sale financial assets
(continued)

After initial measurement, available-for-sale financial assets are subsequently measured at fair value. Unrealized gains or losses are recognized directly in equity and other comprehensive income in the "Unrealized gain or losses on changes in fair value of available-for-sale securities".

Impairment on available-for-sale financial assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and removed from other comprehensive income.

c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has positive intention and ability to hold to maturity.

After initial measurement, held-to-maturity financial assets are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization and the losses arising from impairment of such financial assets recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

d) Loans and receivables

Loans and receivables include non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:

- Those that the Bank intends to sell immediately or in the near term and loans and receivables that the Bank upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasi pada pasar aktif, kecuali: (lanjutan)

- Aset dimana Bank, pada awal pengakuan, diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank mungkin tidak mendapat pengembalian secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas kredit aset keuangan.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta fee dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas Keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

d) Loans and receivables (continued)

Loans and receivables include non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than: (continued)

- Those that the Bank, upon initial recognition, designated as available-for-sale; or
- Those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

After initial measurements, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest rate amortization and losses arising from impairment is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Financial Liabilities

a) Financial liabilities designated at fair value through profit or loss

Financial liabilities designated at fair value through profit or loss consist of two sub-categories, financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dicatat sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

- b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Liabilities (continued)

- a) *Financial liabilities designated at fair value through profit or loss (continued)*

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.

After initial recognition, the financial liabilities designated at fair value through profit or loss, are recorded at fair value.

Gains and losses arising from changing in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated at fair value through profit or loss are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

- b) *Financial liabilities measured at amortized cost*

Financial liabilities measured at amortized cost were financial liabilities that are not classified as fair value through profit or loss.

After initial recognition, Bank measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate method.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

The following table presents the Bank's classification of financial instruments based on the characteristics of the financial instruments:

Instrumen Keuangan	Klasifikasi/Classification	Financial Instruments
<u>Aset Keuangan:</u>		<u>Financial Assets:</u>
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Cash
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Placements with Bank Indonesia and other banks
	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual/ Financial assets designated at fair value through profit or loss, held-to-maturity financial assets, and available-for-sale financial assets	Marketable securities
Surat-surat berharga		
	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets designated at fair value through profit or loss	Derivative receivables
Tagihan derivatif		
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Loans
Kredit yang diberikan		
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Acceptance receivables
Tagihan akseptasi		
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Accrued interest receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima		
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Investment in shares of stock
Penyertaan saham		
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Guarantee deposits
Setoran jaminan		

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut: (lanjutan)

The following table presents the Bank's classification of financial instruments based on the characteristics of the financial instruments: (continued)

<u>Instrumen Keuangan</u>	<u>Klasifikasi/Classification</u>	<u>Financial Instruments</u>
<u>Liabilitas Keuangan:</u>		<u>Financial Liabilities:</u>
Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Acceptance payables
Bunga masih harus dibayar	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Accrued interest expenses
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman subordinasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Subordinated loan

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar

Sejak 1 Januari 2015, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Determination for Fair Value

Since January 1, 2015, fair value is the price that would be received to sell an asset or price to be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability on measurement date, the Bank takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Sebelum 1 Januari 2015, nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara neto jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Determination for Fair Value (continued)

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Prior to January 1, 2015, fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (*arm's length transaction*).

Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank diperkenankan mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- a) Dilakukan dalam situasi yang langka,
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun buku berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments

The Bank does not reclassify a derivative out of fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as at fair value through profit or loss.

The Bank may reclassify a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may have been acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the short-term).

Requirement for the reclassification are:

- a) Occurs in a rare circumstances,
- b) Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held for trading upon initial recognition) and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank may reclassify a financial asset at available-for-sale classification which qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at available-for-sale) from available-for-sale if the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank shall not reclassify any financial assets category of held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity financial assets during the following two financial book years.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Kondisi spesifik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif.
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

The certain specific circumstances are as follows:

- a) Performed if financial assets are so close to maturity or redemption date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on their fair value of those financial assets.
- b) When the Bank has collected substantially all of the financial assets original principal based on scheduled of payment or Bank receipt early prepayments; or
- c) Attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of fair value through profit or loss financial asset to loans and receivables financial asset is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gain or loss that has been recognized as profit or loss shall not be reversed.

Reclassification of available-for-sale financial asset to loans and receivables financial asset is recorded at cost or amortized cost. Gain or loss which has previously been recognized in equity shall be accounted for as follows:

- a) In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate method.
- b) In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it incurred any gain or loss shall be recognized in profit or loss.

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi atas aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif.
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi surat berharga dari dan ke klasifikasi diperdagangkan tidak diperbolehkan.

Pengungkapan

Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- a) Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- b) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2); dan
- c) Input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Risiko pasar - analisis sensitivitas

Bank mengungkapkan:

- a) Analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terekspos pada akhir tahun pelaporan yang menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas mungkin terpengaruh oleh perubahan pada variabel risiko yang relevan yang mungkin dapat terjadi pada tanggal tersebut;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Reclassification of available-for-sale financial assets to held-to-maturity financial assets is recorded at cost or amortized cost. Gain or loss which has previously been recognized in equity shall be accounted for as follows:

- a) In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate method.
- b) In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it incurred any gain or loss shall be recognized in profit or loss.

Reclassification of securities into and out of the trading portfolio is not allowed.

Disclosure

The Bank classifies fair value measurements using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements. The fair value hierarchy shall have the following levels:

- a) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- b) Inputs other than quotes prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly (example, derived from prices) (Level 2); and
- c) Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

Market risk - sensitivity analysis

The Bank discloses:

- a) A sensitivity analysis for each type of market risk to which the entity is exposed at the end of reporting year, showing how profit or loss and equity would have been affected by changes in the relevant risk variable that were reasonably possible at that date;

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengungkapan (lanjutan)

Risiko pasar - analisis sensitivitas (lanjutan)

Bank mengungkapkan: (lanjutan)

- b) Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas; dan
- c) Perubahan metode dan asumsi yang digunakan tahun sebelumnya dan alasan perubahannya.

Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk setiap kelompok instrumen keuangan, Bank mengungkapkan:

- a) Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai tingkat yang ditentukan di atas.
- b) Setiap pemindahan signifikan antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 pada hirarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ke dalam setiap tingkat diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap tingkat.

e. Kas dan Setara Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam perjalanan dan mata uang yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia.

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Disclosure (continued)

Market risk - sensitivity analysis (continued)

The Bank discloses: (continued)

- b) The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis; and
- c) Changes from the previous year in the methods and assumptions used and the reasons for such changes.

For fair value measurements recognized in the statement of financial position for each class of financial instruments, the Bank discloses:

- a) The level in the fair value hierarchy into which the fair value measurements are categorized in their entirety, segregating fair value measurements in accordance with the levels defined above.
- b) Any significant transfers between Level 1 and Level 2 of the fair value hierarchy and the reasons for those transfers. Transfer into each levels is disclosed and discussed separately from transfers out of each level.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash represents currency bills and coins, both in Rupiah and foreign currencies, which are valid as legal instruments of payment. Appropriated cash or restricted cash that cannot be used freely cannot be classified as cash definition. Cash also includes cash in vault, petty cash, cash in transit and currency withdrawn from circulation and still within the grace period for exchange to Bank Indonesia.

For statement of cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents consists of cash, current account with Bank Indonesia, current accounts with other Banks, placements with Bank Indonesia and other banks, Certificates of Bank Indonesia and Deposits Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months or less from the date of acquisition which were not pledged or restricted in use.

f. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using effective interest rate method less the allowance for impairment losses. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2k).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana pada Bank Indonesia dalam bentuk *deposit facility* dan *term deposits* serta penempatan dana pada bank lain dalam bentuk deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

h. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah, *Negotiable Certificates of Deposits*, Obligasi Korporasi dan Wesel Jangka Menengah.

Surat-surat berharga diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan ("*trading*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada periode dimana efek tersebut dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placement of fund in Bank Indonesia in the form of deposit facility and term deposits and placement with other banks in the form of time deposits.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances less unearned interest income.

Placements with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2k).

h. Marketable Securities

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Deposits Certificates of Bank Indonesia, Government Bonds, Negotiable Certificates of Deposits, Corporate Bonds and Medium Term Note.

Marketable securities are classified as financial assets for trading, available-for-sale and held-to-maturity.

Securities are classified as trading are stated at fair value. The unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income from debt securities are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income in accordance with the terms of the contract. On the sale of portfolio trading securities, the difference between the sales price and the acquisition cost is recognized as a gain or loss on sale in the period in which the securities are sold.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Surat-surat Berharga (lanjutan)

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual ("available-for-sale") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen penghasilan komprehensif lain. Ketika surat berharga tersebut dihapus, keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya dicatat pada penghasilan komprehensif lain, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada surat berharga tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ("held-to-maturity") disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Cadangan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo surat-surat berharga. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Marketable Securities (continued)

Marketable securities that are classified as available-for-sale securities are stated at fair value. Gains or losses that are not realized from increases or decreases in fair value, net of tax, are recognized and presented as a component of other comprehensive income. When the securities are removed, the cumulative gains and losses after tax, which was previously recorded in other comprehensive income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The losses arising from impairment on these securities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and removed from other comprehensive income.

Marketable securities classified as held-to-maturity are stated at cost adjusted for unamortized premium and/or discount. Premium or discount is amortized using the effective interest rate method.

If the Bank will sell or reclassify of held-to-maturity investments, before maturity, (apart from certain specific conditions as disclosed in Note 2d) more than an insignificant amount, the entire category would be tainted and would have to be reclassified as available-for-sale. Furthermore, the Bank would be prohibited from classifying any financial asset as held-to-maturity during the following two years.

The allowance for impairment losses and changes in fair value are presented as addition/deduction to the outstanding balance of marketable securities. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama,
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak dipisahkan).

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2k).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Derivative Financial Instruments

In conducting its businesses, the Bank conducts transactions of derivative financial instruments to manage exposure on market risks such as currency risk. All derivative contracts are recorded as assets when fair value is positive and as liabilities when fair value is negative.

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Embedded derivatives are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract,*
2. *A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and*
3. *The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value through profit or loss (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).*

All derivatives instruments (including foreign exchange transactions for financing and trading) is recognized in statement of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statement of financial position date, discounted cash flows, option pricing models or broker quoted price on other instruments with similar characteristics.

Allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment (Note 2k).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

Kredit sindikasi dicatat sebesar porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan melalui modifikasi persyaratan kredit seperti perpanjangan jangka waktu pembayaran, penurunan suku bunga pinjaman dan ketentuan kredit yang baru. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Kerugian yang mungkin timbul dari restrukturisasi kredit merupakan bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Loans

Loans is the provision of money or bills that can be equated with it, based on agreement with the recipient of credit and requires the recipient to repay the loan after a certain period of time with interest return.

Loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of effective interest rate. The amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

Syndicated loans are recorded at the portion of loans in which the risks borne by the Bank.

Loan restructuring is performed for debtors who are facing financial difficulties in fulfilling their obligations, through a modification of the terms of the loan such as the extension of payment terms, interest rate discount and definitions of the new loan. After restructuring, all future cash receipts under the new terms are accounted for as the recovery of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

The possible losses from loan restructuring are part of the allowance for impairment losses.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebebt cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali atas pokok kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan bunga atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya. Penerimaan denda atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan non-operasional.

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Loans are written-off when there are no realistic prospects of future recovery and all collateral have been realized or have been foreclosed. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses.

Subsequent recoveries of written-off loans are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Interest received on loans previously written-off are recorded as other operating income. Penalties received on loans previously written-off are recorded as non-operating income.

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets

Impairment of Financial Assets

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred loss event) and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria used by the Bank to determine the objective evidence of the impairment are as follows:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b) breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c) the lender, with economic or legal reasons related to the financial difficulties experienced by the borrower, provide relief (concessions) to the borrower that can not be given if the borrower is not experiencing difficulties;
- d) it is probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset
Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial
Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The criteria used by the Bank to determine the objective evidence of the impairment are as follows: (continued)

- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- f) observable data indicating a measurable decrease in the estimated future cash flows of a group of financial assets since the initial recognition of the asset, although the decrease can not yet be identified to the individual financial assets in the asset group, including:
 - 1) deterioration in the payment status of borrowers in the group; and
 - 2) national or local economic conditions that correlate with defaults on assets in the group.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

The estimated period between the incident and the identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, this period varies between 3 (three) to 12 (twelve) months, for a particular case required a longer period.

For financial assets carried at amortized cost, the Bank first assesses whether there is any objective evidence of impairment for financial asset which balance is individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets includes in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset
Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi menggunakan cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial
Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred) discounted using the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The calculation of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment value for an individually assessed financial asset, whether those financial asset significant or not, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The future cash flows of group of financial assets that are collectively assessed are estimated based on historical loss experience of assets with similar credit risk characteristics with credit risk characteristics of the group in the Bank. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The Bank uses fair value of collateral as a basis for future cash flows if it meets one of the following conditions:

1. Loans are collateral dependent, i.e. if the loan repayment only from the collateral;
2. Foreclosure of collateral is likely to occur and supported by legally binding agreements collateral.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset
Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual atas aset keuangan dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*).

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturasikan yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturasikan; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Penghitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dilakukan berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode *migration analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai kredit dengan menggunakan data historis dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss of Given Default* (LGD).

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial
Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually by using discounted cash flows method.

The Bank assigns the loans that must be evaluated for impairment on an individual basis, if it meets one of the criteria below:

1. *Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;*
2. *Restructured loans that individually have significant value.*

Based on the above criteria, the collective assessment conducted to: (a) Loans in the corporate market segment with the current collectibility and special mention and not restructured; or (b) Loans in the small business market segment and customers.

Calculation of the allowance for impairment losses on financial assets that are collectively assessed is based on past loss experience (historical loss experience). Historical loss experience is adjusted using basic observable data to reflect the effects of the current condition to the bank and eliminate the effects of the past that not applicable to current condition. Financial assets are classified based on similar credit risk characteristics such as segmentation considering credit and delinquent debtors.

The Bank uses the migration analysis method to assess the allowance for loan impairment losses using historical data to calculate the Probability of Default (PD) and Loss of Given Default (LGD).

Financial assets together with the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been released or has been transferred to the Bank. Financial assets are written-off by reversing the allowance for impairment losses. Financial assets are written-off if all necessary procedures have been performed and the amount of loss has been determined.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset
Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial
Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectibility), therefore the impairment loss that was previously recognized has to be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For available-for-sale financial assets, the Bank assesses at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that the financial assets are impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of debt instrument below its cost is objective evidence of impairment and resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, impairment losses on available-for-sale financial assets are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statement of profit or loss and other comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss that previously recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment of Non-Financial Assets

The Bank assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan.

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penyisihan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dipulihkan jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Non-financial Assets (continued)

Assets are considered as impaired when the carrying value of assets is exceed the recoverable amount. The carrying amount of non-financial assets, except for deferred tax assets are reviewed each period to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists the assets's recoverable amount is estimated.

The recoverable amount of an assets or Cash Generating Unit (CGU) is greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets or CGU.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment losses recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the losses has decreased or no longer exists. An impairment losses is reversed if there has been changes in the estimates used to determine the recoverable amount.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

l. Penyertaan Saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik.

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo investasi keuangan.

m. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi oleh penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

n. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar nilai tercatat (model revaluasi-kuasi reorganisasi sejak tanggal 30 Juni 2012) dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

l. Investments in Shares of Stock

Investments in shares of stock are long-term investments in non-public companies.

Investments in shares with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost (cost method). The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in value of the individual investments and such loss is charged directly to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Allowance for impairment losses and increases/decreases in fair value are presented as additions/deductions from the outstanding balance of financial investments.

m. Acceptance Receivables and Payables

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

Acceptance receivables are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Acceptance payables are measured at amortized cost by using the effective interest rate method.

Allowance for impairment losses is calculated if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

n. Fixed Assets

Fixed assets, are stated at carrying value (revaluation model-quasi reorganization as of June 30, 2012) less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Aset Tetap (lanjutan)

n. Fixed Assets (continued)

Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Likewise, when a major repair is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All costs of maintenance and repairs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Aset tetap tertentu, (kecuali hak atas tanah yang tidak disusutkan) disusutkan dengan menggunakan saldo menurun ganda (*double-declining-balance method*), sedangkan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Persentase penyusutan per tahun adalah sebagai berikut:

Certain fixed assets, (except for land rights which is not depreciated) are depreciated using the double-declining-balance method, and for buildings are depreciated using the straight-line method. The annual depreciation rates are as follows:

Persentase/Percentage

Bangunan	5% - 10%
Inventaris kantor	10% - 50%
Instalasi	10% - 50%

<i>Buildings</i>
<i>Office equipment</i>
<i>Installation</i>

Hak atas tanah dicatat sebesar nilai revaluasinya yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Land rights is stated at revalued amount which represents fair value at the revaluation date and is not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Bank manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Repairs and maintenance are taken to profit or loss when incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed assets when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard performance of the existing asset will flow to the Bank and is depreciated over the remaining useful lives of the related fixed assets.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika memenuhi kondisi tersebut.

o. Biaya Dibayar di Muka dan Aset Lain-lain

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai, jika ada.

p. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan atau nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih. Nilai realisasi neto adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

q. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Fixed Assets (continued)

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are evaluated, and adjusted prospectively if appropriate, at the end of each reporting period.

o. Prepaid Expenses and Other Assets

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

p. Foreclosed Assets

Foreclosed assets are stated at net realizable value of those foreclosed assets or at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of liquidating the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to the allowance for impairment losses of non-financial assets.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceed from the sale of such assets is recorded as a gain or loss when the asset is sold.

Expenses for maintaining foreclosed assets are charged in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Management evaluates the value of foreclosed assets periodically. An allowance for impairment losses of foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

q. Obligations Due Immediately

Obligations due immediately represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Obligations due immediately are measured at amortized cost using effective interest rate method.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

r. Simpanan Nasabah

Giro, tabungan dan deposito berjangka yang diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada saat pengakuan awal diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank dalam negeri, dalam bentuk *interbank call money* yang jatuh tempo menurut perjanjian tidak melebihi dari 90 hari, giro dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

t. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajarnya pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

r. Deposits from Customers

Demand deposits, savings deposits and time deposits, which classified as liabilities measured at amortized cost are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

s. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to domestic banks, in the form of interbank call money with original maturities less than 90 days, demand deposits and time deposits.

Deposits from other banks are classified as liabilities measured at amortized cost, which are initially recognized at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

t. Subordinated Loan

Subordinated loan is initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on subordinated loan and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

u. Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk surat-surat berharga) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan, surat-surat berharga diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika penerbit surat berharga tidak dapat memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan kas di atas pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

u. Interest Income and Expenses

Interest income and expenses for all financial instruments measured at amortized cost and financial assets classified as available-for-sale is recorded using the effective interest rate method, which is the rate that exactly discounts of estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset or financial liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original effective interest rate and the change in carrying amount is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Loans and other productive assets (excluding securities) are considered as non-performing when they are classified as sub-standard, doubtful, and loss. While marketable securities are categorized as non-performing when the issuer of marketable securities defaults on its interest and/or principal payments or if the marketable securities are rated no lower than 1 (one) below investment grade.

Cash receipts from loans classified as doubtful or loss are applied as a reduction to the principal first. The excess of cash receipts over the outstanding principal is recognized as interest income in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Pengakuan pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan dihentikan pada saat pinjaman yang diberikan tersebut diklasifikasikan mengalami penurunan nilai. Pendapatan bunga dari pinjaman yang mengalami penurunan nilai dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

v. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian aset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo langsung diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan atau jangka waktu kredit yang diberikan, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

w. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

x. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Interest Income and Expenses (continued)

The recognition of interest income on loans is discontinued when the loans are classified as impaired. Interest income from impaired loans is reported as contingent receivables and to be recognized as income when the cash is received (cash basis).

v. Fees and Commissions Income and Expense

Fees and commissions income and expense that have material amount and directly related with the acquisition of financial assets are recognized as part/(deduction) of acquisition cost of related financial assets and will be recognized as income and amortized using effective interest rate method during the expected life of financial assets or liabilities.

The outstanding balances of deferred fees and commission on the loans which terminated or settled prior to maturity are directly recognized as income when its settlement.

Fees and commission not related to lending and borrowings, activities or loan and borrowing periods, or not material are recognized as revenues and expenses at the time of transactions occur.

w. Other Operating Income and Expenses

All other operating income and expenses are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

x. Taxation

The income tax expense is comprised of current and deferred income tax. Tax is recognized in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is also recognized directly in equity or other comprehensive income.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

x. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau yang dibayarkan kepada otoritas pajak.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif (atau peraturan) pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan untuk diterapkan jika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

x. Taxation (continued)

Current Tax

Current tax is determined based on the taxable income for the current year and computed based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority.

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Bank, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates (or laws) that have been enacted or substantially enacted as at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Bank meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Bank bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

y. Laba per Saham

Labar per saham dasar dihitung dengan membagi labar tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan.

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dan oleh karenanya, labar per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan labar rugi dan penghasilan komprehensif lain.

z. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity, or the Bank intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

y. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit for the year with the weighted-average number of shares outstanding during the year.

The Bank has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2015 and 2014, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

z. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

z. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang terjadi dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

z. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits

The Bank provides post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on some factors such as age, years of service or compensation.

Post-employment benefits liability is the present value of defined benefits obligation at the statement of financial position date. Post-employment benefits liability is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expenses in profit or loss when incurred.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Remeasurement on defined benefit liability which recognized as other comprehensive income will not reclassify to profit or loss in the next periods.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

z. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika entitas melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

aa. Kuasi Reorganisasi

Sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003), kuasi reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitas pada nilai wajar. Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan, antara lain metode nilai kini dan arus kas diskonto. Bank menentukan nilai wajar aset dan liabilitas berdasarkan hasil penilaian dari Penilai Independen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

A curtailment occurs when an entity either:

- i. Is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or
- ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A settlement occurs when an entity enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

aa. Quasi Reorganization

Pursuant to PSAK 51 (Revised 2003), a quasi reorganization is an accounting procedure that enables an entity to restructure its equity by eliminating its deficit and reappraising all of its assets and liabilities. By this procedure, the entity is expected to continue its business as if it was a fresh start, with a statement of financial position showing a better financial position with no past deficit.

The fair values of assets and liabilities are determined based on market values. If the market value is unavailable, the estimated fair value is determined using the best information available. The estimates of the fair values put into consideration prices of the similar type of assets and a valuation technique most suitable to the characteristics of the related assets and liabilities, among others, present value method and discounted cash flows method. The Bank determined the fair value of assets and liabilities based on the appraisal result from an Independent Appraiser.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

aa. Kuasi Reorganisasi (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) tersebut, eliminasi atas saldo defisit terhadap akun-akun ekuitas dilakukan melalui urutan prioritas sebagai berikut:

- cadangan umum (*legal reserve*);
- cadangan khusus;
- selisih penilaian kembali aset dan liabilitas (termasuk didalamnya selisih revaluasi aset tetap) dan selisih penilaian yang sejenisnya (misalnya, selisih penilaian efek tersedia untuk dijual, selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak/entitas asosiasi dan penghasilan komprehensif lain).
- tambahan setoran modal dan akun sejenis lainnya
- modal saham

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 45, Bank melakukan kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2012 mengikuti persyaratan dari PSAK di atas.

Sehubungan dengan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) 10 yang mencabut PSAK 51, "Akuntansi Kuasi Reorganisasi" yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013, maka selisih penilaian kembali aset yang berasal dari kuasi reorganisasi direklasifikasi ke saldo laba.

ab. Segmen Operasi

Bank menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mengatur pengungkapan yang akan memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Quasi Reorganization (continued)

Under such PSAK 51 (Revised 2003), the elimination of deficit is applied against equity accounts in the order of priority as follows:

- legal reserve;
- special reserve;
- revaluation increment on assets and liabilities (included the difference arising from revaluation of fixed assets) and the difference arising from similar assessment (for examples, difference arising from available-for-sale securities, difference arising from changes in subsidiaries/associates and other; comprehensive income).
- additional paid-in capital and the similar accounts;
- share capital.

As discussed in Note 45, the Bank conducted quasi reorganization as of June 30, 2012 following the provisions of the above PSAK.

In connection with the withdrawal of Accounting Standard (PPSAK) 10 for withdrawal of PSAK 51, "Accounting for Quasi Reorganization" which was effective since January 1, 2013, the revaluation increment of assets arising from quasi reorganization reclassified to retained earnings.

ab. Operating Segment

The Bank applied PSAK 5 (Revised 2009), "Operating Segments", which requires the disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an entity which:

- (a) engages in business activities from which it may earn income and expenses (including income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);
- (b) operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions regarding the resources allocated to the segment and assess its performance; and
- (c) separate financial information is available.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

ab. Segmen Operasi (lanjutan)

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Bank melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan lainnya.

ac. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang terdiri dari:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Operating Segment (continued)

The Bank presents operating segments based on internal reports that are presented to the operating decision maker which is the Board of Directors.

A geographical segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged in providing services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those operating in other economic environments. The Bank reports geographical segments based on the area of Jakarta, Java, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan and others.

ac. Transactions and Balances with Related Parties

The Bank applied PSAK 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", which requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements.

A related party is a person or entity that is related to the reporting entity, which consists of:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

ac. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor, yang terdiri dari: (lanjutan)

b. Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Transactions and Balances with Related Parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the reporting entity, which consists of: (continued)

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

ad. Provisi

Bank menerapkan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK 57 menetapkan kriteria pengakuan dan dasar pengukuran untuk provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi, dan untuk memastikan bahwa informasi yang memadai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

ae. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*) maka liabilitas kontinjensi diungkapkan. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

ad. Provision

The Bank applied PSAK 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". PSAK 57 provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets, and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to the financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

Provisions are recognized when the Bank has present obligations (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provision is measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

ae. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

af. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tahun pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko (Catatan 40).

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

af. Events After the Reporting Period

Post year end events that provide additional information about the financial position of the Bank as of the statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY
MANAGEMENT

These disclosures supplement the commentary on risk management (Note 40).

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is believed that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2d.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Bank adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Bank adalah Rupiah.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menerapkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Judgments (continued)

Classification of the financial assets and liabilities

The Bank determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies disclosed in Note 2d.

Determination of functional currency

The functional currency of the Bank is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the economic substance of the relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Bank is the Indonesian Rupiah.

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values. The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

The Bank presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: Valuation techniques using inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3: Valuation techniques using inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Bank menelaah kredit yang diberikan yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan kerugian penurunan nilai.

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mengevaluasi efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

Sewa

Bank memiliki perjanjian sewa dimana Bank sebagai lessee sehubungan dengan sewa gedung. Bank mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas transfer risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan Bank atas perjanjian sewa gedung, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Judgments (continued)

Impairment losses on loans

The Bank reviews its individual significant loans at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, judgment by the management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment losses. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the borrower's financial condition and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions from a number of factors and the actual results may differ, which may result the future changes in the impairment losses allowance amount.

Impairment of available-for-sale and held-to-maturity financial assets

The Bank reviews its debt securities classified as available-for-sale and held-to-maturity at each statement of financial position date to assess whether they are impaired. This requires similar judgment as applied to the individual assessment of loans.

Leases

The Bank has leases whereas the Bank acts as lessee in respect of office rental. The Bank evaluates whether significant risks and rewards or ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30 (Revised 2011), "Leases", which requires the Bank to make judgments and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Bank for office rental agreement, the rent transactions were classified as operating lease.

Estimates and Assumptions

Certain estimates and assumption are made in preparation of the financial statements. These require management's judgment in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2k.

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi neto dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with PSAK are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgments are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.

Allowances for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis as described in Note 2k.

The specific *counterparty* component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the *counterparty's* financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management Working Unit.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific *counterparty* allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan beban imbalan pasca kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir periode pelaporan.

Sementara Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 245.735 dan Rp 230.872. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 22.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2015 and 2014.

Employee benefits

The determination of the Bank's post-employment benefits liability and expense is depend on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, annual salary increase rate, annual resignation rate, disability rate, retirement age and mortality rate. All assumptions are reviewed at the end of reporting period.

While the Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Bank's actual experiences or significant changes in the Bank's assumptions may materially affect its post-employment benefits liability and post-employment benefits expense. The carrying amount of the Bank's post-employment benefits liability as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 245,735 and Rp 230,872, respectively. Further details are disclosed in Note 22.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap

Nilai tercatat aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*), kecuali bangunan dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum yang diharapkan dalam industri dimana Bank menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai buku neto aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 708.875 dan Rp 701.884. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15.

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan. Nilai tercatat taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 46.468 dan utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 4.201. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 33c.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of fixed assets

Carrying value of fixed assets are depreciated using a double-declining balance method, except for buildings which are depreciated based on straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 up to 20 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Bank conduct its businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net book value of the Bank's fixed assets as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 708,875 and Rp 701,884, respectively. Further details are disclosed in Note 15.

Income tax

Significant estimate is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Bank recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of those matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded at the statement of profit or loss and other comprehensive income in the period in which such determination is made. The carrying amount of the estimated claim for income tax refund as December 31, 2015 amounting to Rp 46,468 and corporate income tax payable as of December 31, 2014 amounting to Rp 4,201. Further details are disclosed in Note 33c.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai tercatat aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 61.434 dan Rp 57.718. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 33c.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant estimates by management are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. The carrying amount of deferred tax asset as of December 31, 2015 and 2014 amounted Rp 61,434 and Rp 57,718, respectively. Further details are disclosed in Note 33c.

4. KAS

	2015
Rupiah	284.712
Mata Uang Asing	
Dolar Amerika Serikat	40.004
Dolar Singapura	12.753
Dolar Australia	2.636
Euro Eropa	1.634
Poundsterling Inggris	413
Yuan China	244
Yen Jepang	325
Dolar Hong Kong	724
Sub jumlah - Mata Uang Asing	58.733
Jumlah	343.445

Saldo mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sebesar Rp 15.670 dan Rp 12.632 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

4. CASH

	2014	
	267.497	Rupiah
Foreign Currencies		
United States Dollar	46.302	
Singapore Dollar	18.950	
Australian Dollar	900	
European Euro	875	
Great Britain Poundsterling	560	
China Yuan	211	
Japanese Yen	166	
Hong Kong Dollar	153	
Sub total - Foreign Currencies	68.117	
Total	335.614	

Balance in Rupiah includes cash in ATM (Automatic Teller Machine) amounting to Rp 15,670 and Rp 12,632 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2015
Rupiah	1.374.862
Dolar Amerika Serikat	
(AS\$ 30.000.000 dan	
AS\$ 27.000.000	
masing-masing pada tanggal	
31 Desember 2015 dan 2014)	413.550
Jumlah	1.788.412

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	2014	
	1.364.426	Rupiah
United States Dollar		
(US\$ 30,000,000		
and US\$ 27,000,000 as of		
December 31, 2015 and		
2014, respectively)	334.395	
Total	1.698.821	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Saldo giro pada Bank Indonesia (BI) disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 24 Desember 2013, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 26 Juni 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 17/11/PBI/2015 tentang Perubahan atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Funding Ratio (LFR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LFR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR Bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 26 Juni 2015. Semua penyebutan LDR dalam PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional serta peraturan pelaksanaannya dibaca sebagai LFR sejak tanggal 3 Agustus 2015. Perhitungan GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 3 Agustus 2015.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

Current accounts with Bank Indonesia (BI) are maintained to comply with Bank Indonesia minimum statutory reserve requirement (GWM).

On December 24, 2013, Bank Indonesia issued a regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 regarding the Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. In accordance with such regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Deposit Ratio (LDR) Minimum Statutory Reserves. Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 8% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 4% of TPF in Rupiah. LDR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in computation between parameters under and over disincentive for the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR Incentive. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies. The PBI was effective from December 31, 2013.

On June 26, 2015, Bank Indonesia issued PBI No. 17/11/PBI/2015 on The Change of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Banks' Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks. Based on the regulation, the Minimum Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Funding Ratio (LFR) Minimum Statutory Reserves. Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 8% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 4% of TPF in Rupiah. LFR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in computation between parameters under and over disincentive for the difference between the Bank's LFR and LFR target by taking into account the difference between the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and Incentive CAR. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies. The PBI was effective since June 26, 2015. All LDR terms in PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement and its implementation guidance is read as LFR since August 3, 2015. The GWM LFR calculation was effective since August 3, 2015.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 26 November 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 17/21/PBI/2015 tentang Perubahan Kedua atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 8% menjadi sebesar 7,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 Desember 2015.

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dibentuk oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dibentuk oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Utang Negara ("SUN") dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM Loan to Funding Ratio ("LFR") yang disimpan di Bank Indonesia. GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank di bawah minimum LFR target Bank Indonesia (78%) atau jika di atas maksimum LFR target Bank Indonesia (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015
Rupiah	
GWM Primer	7,71%
GWM Sekunder	11,76%
Dolar Amerika Serikat	9,89%

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, *Loan to Funding Ratio* (LFR) Bank lebih kecil dari batas atas LFR target dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih besar dari KPMM Insentif Bank Indonesia.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

On November 26, 2015, Bank Indonesia issued PBI No. 17/21/PBI/2015 on The Second Change of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks. Based on the regulation, the Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah was changed from 8% to become 7.5% of TPF in Rupiah. The PBI was effective since December 1, 2015.

Primary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank in the current accounts with Bank Indonesia while secondary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprises of Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), Government Debenture Debt ("SUN") and/or excess reserve of the Bank's current accounts from The Primary Statutory Reserve and Loan to Funding Ratio ("LFR") Statutory Reserve that should be maintained in Bank Indonesia. The Minimum Statutory Reserve on LFR is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR is below the minimum of LFR targeted by Bank Indonesia (78%) or if the Bank's LFR above the maximum of LFR targeted by Bank Indonesia (92%) and the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) is below than Bank Indonesia's CAR Incentives requirement of 14%.

The Bank's Minimum Statutory Reserves ratio as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2014	
		Rupiah
		Primary GWM
		Secondary GWM
		United States Dollar

As of December 31, 2015 and 2014, the Bank has complied with Bank Indonesia regulation on the GWM.

On December 31, 2015 and 2014, the Bank's *Loan to Funding Ratio* (LFR) was lower than the upper limit of the target LFR and the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) was greater than Bank Indonesia's CAR Incentives.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang dan bank

	2015	2014
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	24.613	12.028
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk), Jakarta	2.170	2.062
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta	4	3
Lain-lain	70	60
	<u>26.857</u>	<u>14.153</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Standard Chartered Bank, New York	265.120	187.801
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	120.810	-
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	101.481	19.909
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	100.910	34.572
PT Bank Negara Indonesia, New York	5.226	4.698
Bank of China, Jakarta	4.635	4.983
Kookmin Bank, Korea Selatan	880	852
Standard Chartered Bank, Hong Kong	414	372
	<u>599.476</u>	<u>253.187</u>
<u>Dolar Singapura</u>		
Standard Chartered Bank, Singapura	31.652	8.090
PT Bank UOB Indonesia Tbk, Jakarta	26.238	4.452
United Overseas Bank Ltd., Singapura	6.857	223
	<u>64.747</u>	<u>12.765</u>
<u>Euro Eropa</u>		
Standard Chartered Bank, Jerman	2.860	1.873
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	1.449	-
Indover Bank, Amsterdam	310	310
	<u>4.619</u>	<u>2.183</u>
<u>Dolar Australia</u>		
Commonwealth Bank, Australia	913	-
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	570	510
	<u>1.483</u>	<u>510</u>
<u>Poundsterling Inggris</u>		
Standard Chartered Bank, London	689	1.670
<u>Yen Jepang</u>		
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	204	249
<u>Dolar Hong Kong</u>		
Standard Chartered Bank, Hong Kong	174	179

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By currency and bank

<u>Rupiah</u>	
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk), Jakarta	
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta	
Others	
<u>United States Dollar</u>	
Standard Chartered Bank, New York	
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	
PT Bank Negara Indonesia, New York	
Bank of China, Jakarta	
Kookmin Bank, South Korea	
Standard Chartered Bank, Hong Kong	
<u>Singapore Dollar</u>	
Standard Chartered Bank, Singapura	
PT Bank UOB Indonesia Tbk, Jakarta	
United Overseas Bank Ltd., Singapura	
<u>European Euro</u>	
Standard Chartered Bank, Germany	
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	
Indover Bank, Amsterdam	
<u>Australian Dollar</u>	
Commonwealth Bank, Australia	
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	
<u>Great Britain Poundsterling</u>	
Standard Chartered Bank, London	
<u>Japanese Yen</u>	
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	
<u>Hong Kong Dollar</u>	
Standard Chartered Bank, Hong Kong	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang dan bank (lanjutan)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<u>Yuan China</u>		
Bank of China, Jakarta	383	391
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	214	200
Standard Chartered Bank, China	<u>116</u>	<u>144</u>
	<u>713</u>	<u>735</u>
Jumlah	698.962	285.631
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(310)</u>	<u>(310)</u>
Jumlah - Neto	<u>698.652</u>	<u>285.321</u>

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Saldo awal tahun	310	345
Penyisihan tahun berjalan	-	-
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	<u>-</u>	<u>(35)</u>
Saldo akhir tahun	<u>310</u>	<u>310</u>

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo giro pada Indover Bank dikelompokkan macet dan Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara penuh.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rupiah	0,75%	0,75%
Mata Uang Asing	0,00%	0,00%

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

a. By currency and bank (continued)

<u>China Yuan</u>	
Bank of China, Jakarta	
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	
Standard Chartered Bank, China	
Total	
Allowance for impairment losses	
Total - Net	

b. Movements in allowance for impairment losses

<u>Foreign Currency</u>	
Balance at beginning of year	
Provision during the year	
Exchange differences from translation of foreign currency	
Balance at end of year	

As of December 31, 2015 and 2014, the balance of current account at the Indover Bank is classified as loss and the Bank has fully provided allowance for impairment losses.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

c. Average annual interest rates

Rupiah	
Foreign Currencies	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank

	2015	2014
Rupiah		
Deposito berjangka		
PT Bank ICBC Indonesia,		
Jakarta	500.000	-
Deposit Facility		
Bank Indonesia	299.863	596.905
Sub Jumlah	799.863	596.905
Dolar Amerika Serikat		
Term Deposits		
Bank Indonesia	482.475	-
Jumlah	1.282.338	596.905
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah - Neto	1.282.338	596.905

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	2015	2014
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	782.338	596.905
1 sampai dengan 3 bulan	500.000	-
Jumlah	1.282.338	596.905
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah - Neto	1.282.338	596.905

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	2015
Rupiah	5,50%
Dolar Amerika Serikat	0,38%

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dikategorikan lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan bank lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By type, currency and bank

Rupiah	
Time Deposit	
PT Bank ICBC Indonesia,	
Jakarta	
Deposit Facility	
Bank Indonesia	
Sub Total	
United States Dollar	
Term Deposits	
Bank Indonesia	
Total	
Allowance for impairment losses	
Total - Net	

b. By remaining maturity period

Rupiah	
Less than 1 month	
1 up to 3 months	
Total	
Allowance for impairment losses	
Total - Net	

c. The average interest rate per annum

	2014
Rupiah	5,75%
United States Dollar	-

As of December 31, 2015 and 2014, all placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current.

As of December 31, 2015 and 2014, management believes that there is no impairment on placements with others banks, therefore no allowance for impairment losses is provided.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SURAT-SURAT BERHARGA

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

	2015	2014
Rupiah		
<u>Tersedia untuk Dijual</u>		
Sertifikat Deposito Bank Indonesia		
Nilai nominal	850.000	-
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(11.512)	-
	<u>838.488</u>	<u>-</u>
Sertifikat Bank Indonesia		
Nilai nominal	800.000	1.550.000
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(30.239)	(52.500)
	<u>769.761</u>	<u>1.497.500</u>
Jumlah Tersedia untuk Dijual	<u>1.608.249</u>	<u>1.497.500</u>
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>		
Obligasi Pemerintah	484.767	483.654
Negotiable Certificates of Deposits	54.025	-
Obligasi Korporasi	40.273	45.000
Wesel Jangka Menengah	14.898	-
Jumlah Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	<u>593.963</u>	<u>528.654</u>
Jumlah Surat-surat Berharga	<u>2.202.212</u>	<u>2.026.154</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah - Neto	<u>2.202.212</u>	<u>2.026.154</u>

b. Perincian surat-surat berharga berdasarkan tujuan, penerbit, dan peringkat obligasi adalah sebagai berikut:

8. MARKETABLE SECURITIES

a. By purpose, type and currency

Rupiah	
<u>Available-for-Sale</u>	
Deposits Certificates of Bank Indonesia	
Nominal value	
Less unamortized interest	
Certificates of Bank Indonesia	
Nominal value	
Less unamortized interest	
Total Available-for-Sale	
<u>Held-to-Maturity</u>	
Government Bonds	
Negotiable Certificates of Deposits	
Corporate Bond	
Medium Term Note	
Total Held-to-Maturity	
Total Marketable Securities	
Allowance for impairment losses	
Total - Net	

b. The details of marketable securities based on purpose, issuer, and bond rating are as follows:

	2015			2014			
	Nilai Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Peringkat/ Rating	Nilai Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Peringkat/ Rating	Issuer Name
Rupiah							Rupiah
<u>Tersedia untuk Dijual</u>							<u>Available-for-Sale</u>
Sertifikat Deposito Bank Indonesia							Deposits Certificates of Bank Indonesia
Nilai nominal	850.000	838.488	-	-	-	-	Nominal value
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(11.512)	-		-	-		Less unamortized interest
Jumlah Sertifikat Deposito Bank Indonesia - Neto	<u>838.488</u>	<u>838.488</u>		<u>-</u>	<u>-</u>		Total Deposits Certificates of Bank Indonesia - Net
Sertifikat Bank Indonesia							Certificates of Bank Indonesia
Nilai nominal	800.000	769.761	-	1.550.000	1.497.500	-	Nominal value
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(30.239)	-		(52.500)	-		Less unamortized interest
Jumlah Sertifikat Bank Indonesia - Neto	<u>769.761</u>	<u>769.761</u>		<u>1.497.500</u>	<u>1.497.500</u>		Total Certificates of Bank Indonesia - Net
Jumlah Tersedia untuk Dijual	<u>1.608.249</u>	<u>1.608.249</u>		<u>1.497.500</u>	<u>1.497.500</u>		Total Available-for-Sale

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

- b. Perincian surat-surat berharga berdasarkan tujuan, penerbit, dan peringkat obligasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Nama Penerbit	2015		Peringkat/ Rating	Nilai Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>					
Obligasi Pemerintah					
FR 0062	190.000	187.389	Baa3		
FR 0064	166.759	158.254	Baa3		
FR 0065	144.809	139.124	Baa3		
	<u>501.568</u>	<u>484.767</u>			
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(16.801)	-			
Jumlah Obligasi Pemerintah	<u>484.767</u>	<u>484.767</u>			
<u>Negotiable</u>					
<u>Certificates of Deposits</u>	<u>54.025</u>	<u>54.025</u>	-		
Obligasi Korporasi					
PT Bank UOB Indonesia	15.000	15.000	AAA		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10.000	10.000	AAA		
PT Bank Tabungan Negara Tbk	10.000	10.259	AAA		
PT BW Plantation Tbk	-	-			
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahap II Tahun 2014	5.000	5.014	AAA		
Ditambah premi yang belum diamortisasi	273	-			
Jumlah Obligasi Korporasi	<u>40.273</u>	<u>40.273</u>			
Wesel Jangka Menengah					
PT Bank OCBC NISP Tbk	14.898	14.898	-		
Jumlah Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	<u>593.963</u>	<u>593.963</u>			
Jumlah Surat-surat Berharga	<u>2.202.212</u>	<u>2.202.212</u>			
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-			
Jumlah Surat-surat Berharga - Neto	<u>2.202.212</u>	<u>2.202.212</u>			

Seluruh obligasi di atas telah diperingkat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan PT Moody's Indonesia.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

- b. The details of marketable securities based on purpose, issuer, and bond rating are as follows: (continued)

Nama Penerbit	2014		Peringkat/ Rating	Nilai Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value
<u>Held-to-Maturity</u>					
<u>Government Bonds</u>					
FR 0062	190.000	187.289	Baa3		
FR 0064	166.759	157.567	Baa3		
FR 0065	144.809	138.798	Baa3		
	<u>501.568</u>	<u>483.654</u>			
Less unamortized interest	(17.914)	-			
Total Government Bonds	<u>483.654</u>	<u>483.654</u>			
<u>Negotiable</u>					
<u>Certificates of Deposits</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	-		
Corporate Bond					
PT Bank UOB Indonesia	-	-			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-			
PT Bank Tabungan Negara Tbk	-	-			
PT BW Plantation Tbk	45.000	45.000	idA		
Continuous Bond Indonesia Eximbank II Tahap II Tahun 2014	-	-			
Plus unamortized Premium	-	-			
Total Corporate Bond	<u>45.000</u>	<u>45.000</u>	-		
Medium Term Note					
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	-			
Total Held-to-Maturity	<u>528.654</u>	<u>528.654</u>			
Total Marketable Securities	<u>2.026.154</u>	<u>2.026.154</u>			
Allowance for impairment losses	-	-			
Total Marketable Securities - Net	<u>2.026.154</u>	<u>2.026.154</u>			

All of the bonds above have been rated by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and PT Moody's Indonesia.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	2015	2014
Rupiah		
<u>Tersedia untuk Dijual</u>		
1 sampai dengan 3 bulan	593.383	-
3 sampai dengan 12 bulan	1.014.866	1.497.500
Jumlah Tersedia untuk Dijual	1.608.249	1.497.500
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>		
3 sampai dengan 12 bulan	104.182	45.000
1 sampai dengan 2 tahun	5.014	-
Lebih dari 2 tahun	484.767	483.654
Jumlah Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	593.963	528.654
Jumlah Surat-surat Berharga	2.202.212	2.026.154

d. Berdasarkan surat berharga pemerintah dan bukan pemerintah

	2015	2014
Jenis		
Surat berharga pemerintah	2.093.016	1.981.154
Surat berharga bukan pemerintah	109.196	45.000
Jumlah Surat-surat Berharga	2.202.212	2.026.154

Seluruh investasi surat-surat berharga Bank adalah kepada pihak ketiga.

Kolektibilitas surat-surat berharga pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah lancar.

e. Jangka waktu dan kisaran tingkat suku bunga per tahun surat-surat berharga adalah sebagai berikut:

Jangka waktu	2015	2014	Period
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	< 1 tahun/year	-	Deposits Certificates of Bank Indonesia
Sertifikat Bank Indonesia	< 1 tahun/year	< 1 tahun/year	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah	> 15 tahun/years	> 15 tahun/years	Government Bonds
Negotiable Certificates of Deposits	< 1 tahun/year	-	Negotiable Certificates of Deposits
Obligasi Korporasi	1 - 2 tahun/years	< 1 tahun/year	Corporate Bond
Wesel Jangka Menengah	< 1 tahun/year	-	Medium Term Note
Tingkat suku bunga rata-rata per tahun	2015	2014	The average interest rate per annum
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	7,00%	-	Certificates Deposits of Bank Indonesia
Sertifikat Bank Indonesia	6,58%	6,41%	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah	6,38%	6,38%	Government Bonds
Negotiable Certificates of Deposits	8,73%	-	Negotiable Certificates of Deposits
Obligasi Korporasi	9,52%	10,67%	Corporate Bond
Wesel Jangka Menengah	7,00%	-	Medium Term Note

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. By remaining period to maturity

Rupiah	
<u>Available-for-Sale</u>	
1 up to 3 months	-
3 up to 12 months	1.497.500
Total Available-for-Sale	1.497.500
<u>Held-to-Maturity</u>	
3 up to 12 months	45.000
1 up to 2 years	-
More than 2 years	483.654
Total Held-to-Maturity	528.654
Total Marketable Securities	2.026.154

d. By government and non-government securities

Type	
Government bonds	1.981.154
Non-Government bonds	45.000
Total Marketable Securities	2.026.154

All of the Bank's investment in marketable securities are to third parties.

The collectibility of marketable securities as of December 31, 2015 and 2014 are classified as current.

e. Period and annual flat interest of marketable securities are as follows:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

Keuntungan (kerugian) penjualan surat berharga yang diperdagangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 1.374 dan Rp (3.593).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas surat-surat berharga sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan berjangka valuta asing (*forward and spot*) dan *swap* untuk tujuan *trading*.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul dari potensi perubahan nilai akibat fluktuasi kurs mata uang asing, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing pada tanggal 31 Desember 2015 adalah 6 hari dan pada tanggal 31 Desember 2014 berkisar antara 36 sampai dengan 69 hari.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rincian tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

Gains (losses) on sale of trading securities for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 1,374 and Rp (3,593), respectively.

As of December 31, 2015 and 2014, management believes that there is no impairment on marketable securities therefore no allowance for impairment losses is provided.

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

The Bank's derivative instruments principally consist of forward and spot foreign exchange contracts and swap contracts for trading purpose.

The market risk of derivative transactions arise from potential changes in value due to fluctuations in foreign exchange rates, while credit risks is the possibility that a loss may occur due to the failure of counterparty to fulfill its obligation according to the term of contract.

As December 31, 2015, the Bank's forward and spot foreign exchange contracts have terms of 6 days and as of December 31, 2014 ranging from 36 to 69 days.

As of December 31, 2015 and 2014, details of derivative receivables and payables are as follows:

2015			
Nilai Nosional (Kontrak)/ Notional Value (Contract)	Tagihan Derivatif/ Derivative Receivables	Liabilitas Derivatif/ Derivative Payables	
PT Bank Sinarmas Tbk	41.355	-	PT Bank Sinarmas Tbk
Lain-lain	3.952	-	Others
Jumlah	-	324	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah - Neto	-	324	Total - Net
2014			
Nilai Nosional (Kontrak)/ Notional Value (Contract)	Tagihan Derivatif/ Derivative Receivables	Liabilitas Derivatif/ Derivative Payables	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	151.568	1.702	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah - Neto	1.702	634	Total - Net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 merupakan transaksi pada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan derivatif, sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

Derivative receivables and payables as of December 31, 2015 and 2014 are made with third parties.

As of December 31, 2015 and 2014, management believes that there is no impairment on derivative receivables, therefore no allowance for impairment losses was provided.

10. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

	2015
Kredit yang diberikan	178.754
Surat-surat berharga	5.922
Penempatan pada Bank	
Indonesia dan bank lain	1.584
Lain-lain	139
Jumlah	186.399

10. ACCRUED INTEREST RECEIVABLES

	2014	
	146.526	Loans
	5.167	Marketable securities
		Placements with Bank
	755	Indonesia and other banks
	336	Others
Jumlah	152.784	Total

Pendapatan bunga yang masih akan diterima berdasarkan mata uang:

Accrued interest receivables based on currency:

	2015
Rupiah	174.979
Mata uang asing	11.420
Jumlah	186.399

	2014	
	128.918	Rupiah
	23.866	Foreign currencies
Jumlah	152.784	Total

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

11. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	2015
Sewa dibayar di muka	86.695
Renovasi gedung kantor	17.325
Karyawan	4.547
Pemasaran	3.717
Jumlah	112.284

	2014	
	111.151	Prepaid rent
	11.958	Office building renovation
	2.682	Employees
	1.482	Marketing
Jumlah	127.273	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

12. LOANS

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak

a. By type, currency and party

	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
Revolving loans	121.571	78.356	Revolving loans
Pinjaman rekening koran	6.798	6.147	Overdraft
Fixed loans	-	5.289	Fixed loans
Pihak ketiga			Third parties
Fixed loans	6.852.833	6.126.904	Fixed loans
Revolving loans	5.441.710	6.083.364	Revolving loans
Kredit pemilikan rumah	1.237.495	1.071.707	Housing loans
Pinjaman rekening koran	617.255	587.760	Overdraft
Kredit sindikasi	190.077	134.091	Syndicated loan
Pinjaman karyawan	104.726	51.908	Employee loans
Kredit tanpa agunan	79.463	25.400	Unsecured loans
Kredit pemilikan kios	13.852	17.760	Kiosk loans
Kredit pemilikan mobil	9.106	39.046	Car loans
Trust receipts	3.055	-	Trust receipts
Kredit wirausaha	253	761	Entrepreneurs loans
Jumlah Rupiah	14.678.194	14.228.493	Total Rupiah
Mata Uang Asing			Foreign Currencies
Pihak ketiga			Third parties
Revolving loans	1.719.338	1.594.278	Revolving loans
Fixed loans	941.693	1.323.908	Fixed loans
Trust receipts	-	3.410	Trust receipts
Jumlah Mata Uang Asing	2.661.031	2.921.596	Total Foreign Currencies
Jumlah Kredit	17.339.225	17.150.089	Total Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(226.597)	(132.027)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Neto	17.112.628	17.018.062	Total Loans - Net

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

Average interest rates per annum are as follows:

	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Kredit tanpa agunan	27,43%	27,59%	Unsecured loans
Kredit wirausaha	23,70%	23,83%	Entrepreneur loans
Pinjaman rekening koran	15,59%	15,63%	Overdraft
Fixed loans	14,82%	14,70%	Fixed loans
Revolving loans	14,01%	14,18%	Revolving loans
Kredit pemilikan kios	14,00%	14,14%	Kiosk loans
Kredit pemilikan mobil	12,63%	12,60%	Car loans
Kredit sindikasi	12,38%	12,94%	Syndicated loans
Kredit pemilikan rumah	12,29%	12,39%	Housing loans
Trust receipts	14,75%	-	Trust receipts
Pinjaman karyawan	8,93%	9,08%	Employee loans
Mata Uang Asing			Foreign Currencies
Fixed loans	6,18%	6,55%	Fixed loans
Trust receipts	-	8,00%	Trust receipts
Revolving loans	6,10%	5,91%	Revolving loans

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
Konstruksi	74.732	49.967	Construction
Restoran dan hotel	31.882	8.842	Restaurant and hotel
Perdagangan	17.283	28.083	Trading
Jasa	4.472	2.900	Services
Pihak ketiga			Third parties
Jasa	3.855.746	4.351.176	Services
Pertanian dan pertambangan	2.283.773	2.599.904	Agribusiness and mining
Konstruksi	1.985.515	1.304.640	Construction
Perdagangan	1.773.762	1.559.992	Trading
Industri	1.289.787	1.246.968	Industry
Restoran dan hotel	1.099.503	1.002.689	Restaurant and hotel
Transportasi dan komunikasi	516.240	615.932	Transportation and communication
Lain-lain	1.745.499	1.457.400	Others
Jumlah Rupiah	14.678.194	14.228.493	Total Rupiah
Mata Uang Asing			Foreign Currencies
Pihak ketiga			Third parties
Pertanian dan pertambangan	1.048.038	976.688	Agribusiness and mining
Industri	508.991	490.869	Industry
Transportasi dan komunikasi	485.222	548.368	Transportation and communication
Perdagangan	252.297	231.229	Trading
Konstruksi	246.198	199.120	Construction
Jasa	120.016	290.691	Service
Restoran dan hotel	-	2.111	Restaurant and hotel
Lain-lain	269	182.520	Others
Jumlah Mata Uang Asing	2.661.031	2.921.596	Total Foreign Currencies
Jumlah Kredit	17.339.225	17.150.089	Total Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(226.597)	(132.027)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Neto	17.112.628	17.018.062	Total Loans - Net

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persentase kredit yang diberikan kepada usaha mikro, kecil dan menengah masing-masing adalah sebesar 9,17% dan 9,67%.

As of December 31, 2015 and 2014, percentage of loans were granted to micro, small and medium business was 9.17% and 9.67%, respectively.

c. Berdasarkan jangka waktu periode perjanjian kredit

c. By term of the loan agreement

	2015	2014	
Kurang dari 1 tahun	1.507.793	5.457.550	Less than 1 year
1 sampai dengan 2 tahun	3.504.191	869.452	1 to 2 years
2 sampai dengan 5 tahun	6.225.647	4.095.844	2 to 5 years
Lebih dari 5 tahun	6.101.594	6.727.243	More than 5 years
Jumlah Kredit	17.339.225	17.150.089	Total Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(226.597)	(132.027)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Neto	17.112.628	17.018.062	Total Loans - Net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

d. By maturity term

	2015	2014	
Kurang dari 1 tahun	5.463.324	7.333.863	Less than 1 year
1 sampai dengan 2 tahun	1.594.044	1.479.446	1 to 2 years
2 sampai dengan 5 tahun	6.058.240	5.214.689	2 to 5 years
Lebih dari 5 tahun	4.223.617	3.122.091	More than 5 years
Jumlah Kredit	17.339.225	17.150.089	Total Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(226.597)	(132.027)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Neto	17.112.628	17.018.062	Total Loans - Net

e. Berdasarkan klasifikasi individual dan kolektif

e. By individual and collective classification

	2015		2014		
	Pokok/ Principal	Cadangan/ Allowance	Pokok/ Principal	Cadangan/ Allowance	
Rupiah					Rupiah
Individual	597.368	174.572	311.105	81.244	Individual
Kolektif	14.080.826	50.597	13.917.388	42.682	Collective
Mata uang asing					Foreign currencies
Individual	195.208	1.333	-	-	Individual
Kolektif	2.465.823	95	2.921.596	8.101	Collective
Jumlah	17.339.225	226.597	17.150.089	132.027	Total

f. Kredit yang direstrukturisasi

f. Restructured loans

	2015	2014	
Penjadwalan kembali angsuran dan perpanjangan jangka waktu kredit	3.897.173	1.133.510	Rescheduling of installments and the extension of credit period
Cadangan kerugian penurunan nilai	(91.453)	(50.794)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang direstrukturisasi - neto	3.805.720	1.082.716	Total restructured loans - net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

g. Cadangan kerugian penurunan nilai

g. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

The changes of allowance for impairment losses of loans to individual and collective groups are as follows:

	2015		2014		
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	
Rupiah					Rupiah
Saldo awal tahun	81.244	42.682	23.348	45.808	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 31)	93.328	9.328	58.216	(3.454)	Provision for (reversal of) impairment losses for the year (Note 31)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	-	-	328	Recoveries from written-off loans
Penghapusbukuan kredit	-	(1.413)	(320)	-	Written-off loans
Saldo akhir tahun	174.572	50.597	81.244	42.682	Balance at end of year
Mata Uang Asing					Foreign Currencies
Saldo awal tahun	-	8.102	6.429	3.211	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 31)	1.239	(8.078)	(6.429)	4.700	Provision for (reversal of) impairment losses for the year (Note 31)
Selisih kurs penjabaran	94	71	-	190	Foreign currency translation
Saldo akhir tahun	1.333	95	-	8.101	Balance at end of year
Jumlah	175.905	50.692	81.244	50.783	Total

h. Berdasarkan kolektibilitas

h. By collectability

	2015			
	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Jumlah/ Total	
Lancar	12.794.434	2.225.425	15.019.859	Current
Dalam perhatian khusus	1.479.191	435.606	1.914.797	Special mention
Kurang lancar	52.761	-	52.761	Substandard
Diragukan	18.832	-	18.832	Doubtful
Macet	332.976	-	332.976	Loss
Jumlah Kredit	14.678.194	2.661.031	17.339.225	Total Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(225.169)	(1.428)	(226.597)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Neto	14.453.025	2.659.603	17.112.628	Total Loans - Net
	2014			
	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Jumlah/ Total	
Lancar	13.123.382	2.457.069	15.580.451	Current
Dalam perhatian khusus	804.911	435.838	1.240.749	Special mention
Kurang lancar	23.819	-	23.819	Substandard
Diragukan	67.895	28.689	96.584	Doubtful
Macet	208.486	-	208.486	Loss
Jumlah Kredit	14.228.493	2.921.596	17.150.089	Total Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(123.926)	(8.101)	(132.027)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Neto	14.104.567	2.913.495	17.018.062	Total Loans - Net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- i. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 190.077 dan Rp 134.091.

Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebesar 2,27% dari jumlah kredit sindikasi.

- j. Dalam laporan Batasan Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat pemberian pinjaman Bank yang melanggar/melampaui ketentuan BMPK Bank Indonesia.
- k. Rasio kredit bermasalah - neto pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar 1,25% dan 1,69%. Rasio kredit bermasalah - kotor pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar 2,33% dan 1,92%.
- l. Kredit dijamin antara lain dengan deposito berjangka, tanah dan bangunan, mesin-mesin, kendaraan, piutang usaha dan persediaan. Jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 850.505 dan Rp 866.204 (Catatan 18c).

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

- a. Tagihan Akseptasi

	2015
Bukan bank - pihak ketiga	
Rupiah	29.966
Mata uang asing	3.374
Jumlah	33.340

Tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dikelompokkan lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan akseptasi sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

12. LOANS (continued)

- i. Total syndicated loan of the Bank as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 190,077 and Rp 134,091, respectively.

The participation of the Bank as a member of the syndicated loan as of December 31, 2015 and 2014 was 2.27% of total syndicated loans.

- j. In the Legal Lending Limits (LLL) report submitted to Bank Indonesia on December 31, 2015 and 2014, there were no bank loans in violation/exceed the Bank Indonesia's LLL regulation.
- k. The ratio of non-performing loans - net as of December 31, 2015 and 2014 was 1.25% and 1.69%, respectively. The ratio of non-performing loans - gross as of December 31, 2015 and 2014 was 2.33% and 1.69%, respectively.
- l. Loans are secured by time deposits, land and buildings, machineries, vehicles, accounts receivable and inventories. Total time deposits pledged as loans collateral as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 850,505 and Rp 866,204 respectively (Note 18c).

13. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

- a. Acceptance Receivables

	2014	
		Non banks - third parties
	4.154	Rupiah
	115.869	Foreign currencies
	120.023	Total

Acceptance receivables as of December 31, 2015 and 2014 are classified as current.

As of December 31, 2015 and 2014, management believes that there is no impairment losses on acceptance receivables, therefore no allowance for impairment losses is provided.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

b. Liabilitas Akseptasi

Liabilitas akseptasi berdasarkan *counterparty* terdiri dari:

	2015
Bukan bank - pihak ketiga	
Rupiah	29.966
Mata uang asing	3.374
Jumlah	33.340

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2015
Rupiah	
Kurang dari 1 bulan	10.610
1 sampai dengan 3 bulan	8.354
3 sampai dengan 6 bulan	11.002
Jumlah Rupiah	29.966
Mata Uang Asing	
Kurang dari 1 bulan	2.352
1 sampai dengan 3 bulan	1.022
3 sampai dengan 6 bulan	-
Jumlah Mata Uang Asing	3.374
Jumlah	33.340

13. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

b. Acceptance Payables

Acceptance payables classified based on *counterparty* are as follows:

	2014	
		Non banks - third parties
	4.154	Rupiah
	115.869	Foreign currency
Total	120.023	Total

Acceptance receivables and payables classified based on remaining term until maturity are as follows:

	2014	
		Rupiah
	-	Less than 1 month
	-	1 to 3 months
	4.154	3 to 6 months
Jumlah Rupiah	4.154	Total Rupiah
		Foreign Currencies
	12.101	Less than 1 month
	49.201	1 to 3 months
	54.567	3 to 6 months
Jumlah Mata Uang Asing	115.869	Total Foreign Currencies
Total	120.023	Total

14. PENYERTAAN SAHAM

Bank memiliki penyertaan saham yang menggunakan metode biaya perolehan pada perusahaan sebagai berikut:

	2015
PT Sarana Bersama	
Pembiayaan Indonesia	131
PT Aplikasi Lintas Arta	6
Jumlah	137

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penyertaan saham sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

14. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

The Bank has investment in shares of stock in the following companies that are accounted for under cost method:

	2014	
		PT Sarana Bersama
	131	Pembiayaan Indonesia
	6	PT Aplikasi Lintas Arta
Total	137	Total

As of December 31, 2015 and 2014, management believes that there is no impairment on investment in shares of stock, therefore no allowance for impairment losses is provided.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

15. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

2015					
1 Januari 2015/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2015/ December 31, 2015		
<u>Nilai Tercatat:</u>					<u>Carrying Value:</u>
Hak atas tanah	558.124	-	558.124		Land rights
Bangunan	103.988	2.008	105.996		Buildings
Inventaris kantor	135.492	36.629	168.313		Office equipment
Instalasi	3.279	1.703	4.907		Installation
Jumlah Nilai Tercatat	800.883	40.340	837.340		Total Carrying Value
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>					<u>Accumulated Depreciation:</u>
Bangunan	12.713	5.135	17.847		Buildings
Inventaris kantor	85.277	25.731	109.104		Office equipment
Instalasi	1.009	515	1.514		Installation
Jumlah Akumulasi Penyusutan	98.999	31.381	128.465		Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	701.884		708.875		Book Value
2014					
1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2014/ December 31, 2014		
<u>Nilai Tercatat:</u>					<u>Carrying Value:</u>
Hak atas tanah	558.124	-	558.124		Land rights
Bangunan	102.834	1.154	103.988		Buildings
Inventaris kantor	116.217	20.935	135.492		Office equipment
Instalasi	2.608	672	3.279		Installation
Jumlah Nilai Tercatat	779.783	22.761	800.883		Total Carrying Value
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>					<u>Accumulated Depreciation:</u>
Bangunan	7.623	5.090	12.713		Buildings
Inventaris kantor	59.091	27.171	85.277		Office equipment
Instalasi	601	409	1.009		Installation
Jumlah Akumulasi Penyusutan	67.315	32.670	98.999		Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	712.468		701.884		Book Value

Pada tanggal 30 Juni 2012, aset tetap yang dicatat berdasarkan model revaluasi telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen KJPP Hendra Gunawan & Rekan berdasarkan metode pendekatan data pasar dan pendekatan biaya dalam laporannya No. V/2012/PKG/44E tanggal 7 November 2012.

On June 30, 2012, fixed assets were recorded based on revaluation model, as reviewed by management and supported by an independent appraiser of KJPP Hendra Gunawan & Rekan based on market data approach and cost approach in its report No. V/2012/PKG/44E dated November 7, 2012.

Selisih antara nilai wajar dengan nilai buku serta jenis aset tetap atas revaluasi aset sehubungan dengan kuasi reorganisasi adalah sebagai berikut:

Differences of fair value over net book value of respective fixed assets in line with revaluation of assets in accordance with quasi reorganization as follows:

Aset tetap	Nilai buku sebelum revaluasi/ Book value before revaluation	Surplus revaluasi/ Surplus revaluation	Nilai pasar/ Market value	Fixed assets
Hak atas tanah	102.738	407.799	510.537	Land rights
Bangunan	38.158	113.527	151.685	Buildings
Inventaris kantor	17.452	78.397	95.849	Office equipment
Instalasi	1.987	(1.987)	-	Installation
Jumlah	160.335	597.736	758.071	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp 31.381 dan Rp 32.670 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 30).

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa hak guna bangunan yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2030. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2015
Hasil penjualan aset tetap	3.883
Nilai buku	1.968
Laba penjualan aset tetap (Catatan 32)	1.915

Beberapa aset tetap Bank berupa hak atas tanah dan bangunan dijaminkan sehubungan dengan pinjaman subordinasi (Catatan 23) serta aset tertentu berupa tanah yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan, dijaminkan untuk fasilitas kredit yang diterima pihak berelasi dari Kingleigh Ltd, Singapura (Catatan 35).

Pada tanggal 1 Desember 1993, Bank menandatangani perjanjian dengan PT Buanagraha Arthaprima, pihak berelasi, melalui perjanjian No. 098/XII/BOT/93, untuk mengadakan kerjasama pembangunan gedung di atas tanah milik Bank di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Metode perjanjian tersebut adalah BOT (*Build, Operate and Transfer*/Bangun, Kelola dan Serah) selama 40 tahun. Setelah masa tersebut berlalu maka gedung dan pengelolaannya akan dikembalikan kepada Bank (Catatan 35).

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Artha Graha General Insurance dengan nilai pertanggungan seluruhnya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 313.357 dan Rp 314.358. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

15. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation charged to general and administrative expenses amounted to Rp 31,381 and Rp 32,670 for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively (Note 30).

The Bank owns several piece of land right with legal right of buildings usage rights which due in several dates up to 2030. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

The details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2014	
	1.661	Proceed from sale of fixed assets
	675	Book value
	986	Gain on sale of fixed assets (Note 32)

Several Bank's land rights and buildings were collateralized for the subordinated loan (Note 23) and also certain Bank's asset of land rights which is located in Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta, is collateralized for the Bank's affiliated company to Kingleigh Ltd, Singapore (Note 35).

On December 1, 1993, the Bank entered into an agreement with PT Buanagraha Arthaprima, affiliate, under agreement No. 098/XII/BOT/93 to jointly build the office tower in Bank's landrights at Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta. The method of this agreement is BOT (Build, Operate and Transfer) for 40 years. At the end of the contract, the building and operation will be returned to the Bank (Note 35).

Fixed assets, except land, has already insured to cover any possible losses caused by fire and theft to PT Artha Graha General Insurance with a total sum insured amounting to Rp 313,357 and Rp 314,358 as of December 31, 2015 and 2014, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on fixed assets insured.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada aset tetap yang dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

15. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2015 and 2014, there are no fixed assets used temporarily or terminated from active use and not classified as available-for-sale.

As of December 31, 2015 and 2014, the Bank undertakes a review of its useful life, depreciation method and residual values of fixed assets and concluded that there was no change in the methods and assumptions.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances indicate an impairment of fixed assets as of December 31, 2015 and 2014.

16. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN

Agunan Yang Diambil Alih

	2015
Saldo awal tahun	297.246
Penambahan	137.133
Penjualan	(8.750)
Saldo akhir tahun	425.629
Cadangan kerugian penurunan nilai	(96.569)
Jumlah - Neto	329.060

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2015
Saldo awal tahun	87.015
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 31)	9.554
Saldo akhir tahun	96.569

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk agunan yang diambil alih pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi.

Rincian laba penjualan agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	2015
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	8.750
Nilai buku	8.750
Laba penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 32)	-

Foreclosed Assets

	2014	
Saldo awal tahun	118.953	Balance at beginning of year
Penambahan	180.802	Additions
Penjualan	(2.509)	Sales
Saldo akhir tahun	297.246	Balance at end of year
Cadangan kerugian penurunan nilai	(87.015)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Neto	210.231	Total - Net

The changes of impairment losses on foreclosed assets are as follows:

	2014	
Saldo awal tahun	85.562	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 31)	1.453	Provision during the year (Note 31)
Saldo akhir tahun	87.015	Balance at end of year

Management believes that allowance for impairment losses of foreclosed assets as of December 31, 2015 and 2014 is adequate to cover possible losses from its foreclosed assets portfolio.

The details of gain on sale on foreclosed assets are as follows:

	2014	
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	2.906	Proceeds from sale of foreclosed assets
Nilai buku	2.509	Book value
Laba penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 32)	397	Gain on sale of foreclosed assets (Note 32)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Aset Lain-Lain

	2015
Perangkat lunak yang sedang dikembangkan	105.418
Setoran jaminan	7.623
Uang muka perolehan inventaris kantor	4.778
Uang muka renovasi dan perbaikan	3.203
Persediaan barang cetakan dan alat tulis kantor	2.529
Lain-lain	33.676
Jumlah	157.227

Perangkat lunak yang sedang dikembangkan merupakan sistem *core banking* untuk laporan keuangan serta laporan Bank lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2015, persentase penyelesaian pengembangan sistem tersebut adalah sebesar 98%. Sistem *core banking* tersebut telah digunakan pada bulan Januari 2016.

16. FORECLOSED ASSETS AND OTHER ASSETS (continued)

Other Assets

2014	
51.851	Software under development
6.572	Guarantee deposits
7.717	Advances for acquisition of office equipment
11.237	Advances for renovations and repairs
3.555	Printing items and office stationery
49.209	Others
130.141	Total

Software under development represents core banking system for financial statements and other Bank's reporting. As of December 31, 2015, the percentage of completion of system development is 98%. This core banking has been used in January 2016.

17. LIABILITAS SEGERA

Akun ini terdiri dari:

	2015
Rupiah	
Setoran pelunasan	13.624
Liabilitas sehubungan dengan ATM	8.864
Liabilitas pada notaris	5.167
Liabilitas pada perusahaan asuransi	4.113
Liabilitas pada PLN	1.241
Bunga deposito yang jatuh tempo	717
Kiriman uang	593
Lain-lain	9.796
Jumlah Rupiah	44.115
Mata Uang Asing	
Bunga deposito yang jatuh tempo	-
Lain-lain	2.799
Jumlah Mata Uang Asing	2.799
Jumlah	46.914

17. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

This account consists of:

<u>2014</u>	
5.920	<i>Rupiah</i> <i>Repayment deposits</i>
6.930	<i>Liability related to ATM</i>
5.834	<i>Liability to the notary</i>
2.308	<i>Liability to insurance</i>
548	<i>companies</i>
	<i>Liability to PLN</i>
330	<i>Interest on maturity deposits</i>
953	<i>Remittances</i>
7.128	<i>Others</i>
<u>29.951</u>	<i>Total Rupiah</i>
	<u><i>Foreign Currencies</i></u>
12	<i>Interest on maturity deposits</i>
<u>1.965</u>	<i>Others</i>
<u>1.977</u>	<i>Total Foreign Currencies</i>
31.928	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. SIMPANAN NASABAH

Simpanan nasabah terdiri dari:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Giro	93.035	86.963	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	13.174	5.952	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka	1.001.010	1.007.631	<i>Time deposits</i>
Jumlah pihak berelasi	<u>1.107.219</u>	<u>1.100.546</u>	<i>Total related parties</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Giro	3.030.415	2.912.030	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	1.377.029	1.253.393	<i>Savings deposits</i>
Deposito berjangka	15.957.302	14.307.573	<i>Time deposits</i>
Jumlah pihak ketiga	<u>20.364.746</u>	<u>18.472.996</u>	<i>Total third parties</i>
Jumlah	<u>21.471.965</u>	<u>19.573.542</u>	Total

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik dari Rp 100 juta (nilai penuh) menjadi Rp 2 miliar (nilai penuh), efektif sejak tanggal tersebut di atas.

Tingkat suku bunga penjaminan LPS untuk simpanan dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat masing-masing adalah sebesar 7,50% dan 1,25% pada tanggal 31 Desember 2015 dan 7,75% dan 1,50% pada tanggal 31 Desember 2014.

a. Giro

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pihak berelasi	81.571	82.063	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	2.315.183	2.219.081	<i>Third parties</i>
Jumlah Rupiah	<u>2.396.754</u>	<u>2.301.144</u>	<i>Total Rupiah</i>
<u>Mata Uang Asing</u>			<u>Foreign Currencies</u>
Pihak berelasi	11.464	4.900	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	715.232	692.949	<i>Third parties</i>
Jumlah Mata Uang Asing	<u>726.696</u>	<u>697.849</u>	<i>Total Foreign Currencies</i>
Jumlah	<u>3.123.450</u>	<u>2.998.993</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

18. CUSTOMER DEPOSITS

Customer deposits consist of:

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, which effective on September 22, 2005, the Deposit Insurance Corporation (DIC) was established to guarantee certain liabilities of commercial banks under the prevailing guarantee program.

Based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated October 13, 2008 regarding "The Savings Amount Guaranteed by the Deposit Insurance Corporation", the savings amount for each customer in a bank which is guaranteed by the Government increased from Rp 100 million (full amount) to Rp 2 billion (full amount), effective on the date stated above.

The interest rate guarantee of DIC for deposits in Rupiah and United States Dollar were 7.50% and 1.25% as of December 31, 2015 and 7.75% and 1.50% as of December 31, 2014.

a. Demand Deposits

As of December 31, 2015 and 2014, there are no demand deposits used as collateral for loans granted.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

18. CUSTOMER DEPOSITS (continued)

b. Tabungan

b. Savings Deposits

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

(i) By currency and party

	2015	2014	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pihak berelasi	13.174	5.952	Related parties
Pihak ketiga	1.377.029	1.253.393	Third parties
Jumlah Rupiah	1.390.203	1.259.345	Total Rupiah

(ii) Berdasarkan jenis

(ii) By type

	2015	2014	
Tabungan Artha	1.139.305	937.318	Tabungan Artha
Tabungan Pratamax	200.869	274.820	Tabungan Pratamax
Tabungan Prestasi			Tabungan Prestasi
Gemilang	32.332	26.739	Gemilang
Tabunganku	11.893	10.708	Tabunganku
Tabungan Artha Care	3.429	7.529	Tabungan Artha Care
Tabungan Prega			Tabungan Prega
Edusave	2.375	2.231	Edusave
Jumlah	1.390.203	1.259.345	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

As of December 31, 2015 and 2014, there are no savings deposits used as cash collateral for loans granted.

c. Deposito Berjangka

c. Time Deposits

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

(i) By currency and party

	2015	2014	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pihak berelasi	704.185	655.656	Related parties
Pihak ketiga	12.783.165	11.916.693	Third parties
Jumlah Rupiah	13.487.350	12.572.349	Total Rupiah
<u>Mata Uang Asing</u>			<u>Foreign Currencies</u>
Pihak berelasi	296.825	351.975	Related parties
Pihak ketiga	3.174.137	2.390.880	Third parties
Jumlah Mata Uang Asing	3.470.962	2.742.855	Total Foreign Currencies
Jumlah	16.958.312	15.315.204	Total

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka

(ii) By time deposits period

	2015	2014	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
1 bulan	8.138.127	8.284.444	1 month
3 bulan	4.290.342	2.720.460	3 months
6 bulan	483.296	1.037.361	6 months
12 bulan	575.586	530.084	12 months
Jumlah Rupiah	13.487.351	12.572.349	Total Rupiah

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

18. CUSTOMER DEPOSITS (continued)

c. Deposito Berjangka (lanjutan)

c. Time Deposits (continued)

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka (lanjutan)

(ii) By time deposits period (continued)

	2015	2014	
<u>Mata Uang Asing</u>			<u>Foreign Currencies</u>
1 bulan	2.758.580	1.961.243	1 month
3 bulan	439.368	678.545	3 months
6 bulan	180.888	54.699	6 months
12 bulan	92.125	48.368	12 months
Jumlah Mata Uang Asing	3.470.961	2.742.855	Total Foreign Currencies
Jumlah	16.958.312	15.315.204	Total

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

(iii) Based on remaining period until maturity

	2015	2014	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Kurang dari 1 bulan	9.098.400	8.601.108	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	3.674.601	3.136.595	1 up to 3 months
3 sampai dengan 6 bulan	430.428	572.023	3 up to 6 months
6 sampai dengan 12 bulan	283.921	262.623	6 up to 12 months
Jumlah Rupiah	13.487.350	12.572.349	Total Rupiah
<u>Mata Uang Asing</u>			<u>Foreign Currencies</u>
Kurang dari 1 bulan	2.853.578	1.905.218	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	429.386	757.596	1 up to 3 months
3 sampai dengan 6 bulan	136.860	55.338	3 up to 6 months
6 sampai dengan 12 bulan	51.138	24.703	6 up to 12 months
Jumlah Mata Uang Asing	3.470.962	2.742.855	Total Foreign Currencies
Jumlah	16.958.312	15.315.204	Total

Deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 850.505 dan Rp 866.204 (Catatan 12l).

As of December 31, 2015 and 2014, time deposits pledged as cash collateral for loans granted amounted to Rp 850,505 and Rp 866,204, respectively (Note 12l).

d. Tingkat bunga rata-rata per tahun

d. Average interest rates per annum

	2015	2014	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Deposito berjangka	8,94%	8,80%	Time deposits
Tabungan	2,28%	1,50%	Savings deposits
Giro	2,34%	0,34%	Demand deposits
<u>Mata Uang Asing</u>			<u>Foreign Currencies</u>
Deposito berjangka	2,14%	1,91%	Time deposits
Giro	0,54%	0,33%	Demand deposits

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain terdiri dari:

	2015	2014
<u>Rupiah</u>		
Giro	22.960	27.247
Deposito berjangka	3.943	1.922
Deposito on call	3.000	77.500
Jumlah Rupiah	<u>29.903</u>	<u>106.669</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Call money	-	24.770
Deposito berjangka	-	24.770
Jumlah Mata Uang Asing	<u>-</u>	<u>49.540</u>
Jumlah	<u>29.903</u>	<u>156.209</u>

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks consist of:

<u>Rupiah</u>	
Demand deposits	
Time deposits	
Deposits on call	
Total Rupiah	
<u>Foreign Currency</u>	
Call money	
Time deposits	
Total Foreign Currency	
Total	

- a. Giro
 (i) Berdasarkan mata uang dan pihak

- a. Demand Deposits
 (i) By currency and party

	2015	2014
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga	<u>22.960</u>	<u>27.247</u>

Rupiah
 Third parties

- b. Deposito Berjangka

- b. Time Deposits

- (i) Berdasarkan mata uang dan pihak

- (i) By currency and party

	2015	2014
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga	3.943	1.922
<u>Mata Uang Asing</u>		
Pihak ketiga	-	24.770
Jumlah Deposito Berjangka	<u>3.943</u>	<u>26.692</u>

Rupiah
 Third parties
Foreign Currency
 Third parties
Total Time Deposits

- (ii) Berdasarkan jangka waktu

- (ii) By maturity

	2015	2014
<u>Rupiah</u>		
1 bulan	3.943	1.922
<u>Mata Uang Asing</u>		
1 bulan	-	24.770
Jumlah Deposito Berjangka	<u>3.943</u>	<u>26.692</u>

Rupiah
 1 month
Foreign Currency
 1 month
Total Time Deposits

- (iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

- (iii) Based on remaining period until maturity

	2015	2014
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	3.943	1.922
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 bulan	-	24.770
Jumlah Deposito Berjangka	<u>3.943</u>	<u>26.692</u>

Rupiah
 Less than 1 month
Foreign Currency
 Less than 1 month
Total Time Deposits

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

c. Deposito *On Call*

c. Deposits *On Call*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

(i) By currency and party

	2015	2014	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pihak ketiga	3.000	77.500	Third parties

(ii) Berdasarkan jangka waktu

(ii) By maturity

	2015	2014	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Kurang dari 1 bulan	3.000	77.500	Less than 1 month

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

(iii) By remaining period to maturity

	2015	2014	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Kurang dari 1 bulan	3.000	77.500	Less than 1 month

d. *Call Money*

d. *Call Money*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

(i) By currency and party

	2015	2014	
<u>Mata Uang Asing</u>			<u>Foreign Currency</u>
Pihak ketiga	-	24.770	Third parties

(ii) Berdasarkan jangka waktu

(ii) By maturity

	2015	2014	
<u>Mata Uang Asing</u>			<u>Foreign Currency</u>
1 bulan	-	24.770	1 month

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

(iii) Based on remaining period until maturity

	2015	2014	
<u>Mata Uang Asing</u>			<u>Foreign Currency</u>
Kurang dari 1 bulan	-	24.770	Less than 1 month

e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

e. Average interest rates per annum

	2015	2014	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Deposito <i>on call</i>	7,12%	7,17%	Deposits <i>on call</i>
Deposito berjangka	6,75%	5,88%	Time deposits
Giro	2,50%	1,99%	Demand deposits
<u>Mata Uang Asing</u>			<u>Foreign Currency</u>
Deposito berjangka	-	1,75%	Time deposits
<i>Call money</i>	-	0,35%	<i>Call money</i>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian bunga masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Bunga deposito berjangka	65.345	76.909
Bunga jasa giro	5.590	5.738
Bunga tabungan	2.919	2.153
Bunga simpanan dari bank lain	13	41
Jumlah	73.867	84.841

Bunga masih harus dibayar berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Rupiah	71.170	79.962
Mata uang asing	2.697	4.879
Jumlah	73.867	84.841

20. ACCRUED INTEREST PAYABLES

The details of accrued interest payables are as follows:

Interest on time deposits
Interest on demand deposits
Interest on savings deposits
Interest on deposits from other banks

Total

Accrued interest payable based on currency are as follows:

Rupiah
Foreign currencies

Total

21. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

Rincian beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut:

	2015	2014
<u>Rupiah</u>		
Setoran jaminan	5.464	2.972
Pendapatan diterima di muka	4.481	10.578
Lain-lain	10.305	19.249
	20.250	32.799
<u>Mata Uang Asing</u>		
Setoran jaminan	937	4.891
Pendapatan diterima di muka	838	2.201
Lain-lain	86	297
	1.861	7.389
Jumlah	22.111	40.188

Setoran jaminan terutama merupakan setoran jaminan dari debitur untuk penyelesaian kredit.

21. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

The details of accrued expenses and other liabilities are as follows:

Rupiah
Guarantee deposits
Unearned revenues
Others

Foreign Currencies
Guarantee deposits
Unearned revenues
Others

Total

Guarantee deposits mainly represent deposit from debtor to settle the loan.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank menghitung dan mencatat imbalan pasca kerja yang tidak didanai untuk karyawan yang berhak menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Bank calculates and records unfunded post-employment benefits for the eligible employees under the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang dicatat pada laporan posisi keuangan, yang dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" oleh aktuaris independen, PT Dian Artha Tama, sesuai dengan laporannya tertanggal 25 Februari 2016.

a. Beban Imbalan Pasca Kerja

	2015	2014*	2013*	
Biaya jasa kini	16.920	15.267	14.544	Current service cost
Biaya bunga	18.470	15.730	12.083	Interest cost
Jumlah	35.390	30.997	26.627	Total

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

	2015	2014*	2013*	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	245.735	230.872	205.552	Present value of Defined benefits obligation

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in the present value of defined benefits obligation in the current year are as follows:

	2015	2014*	2013*	
Saldo awal tahun	230.872	205.552	248.142	Balance at beginning of year
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(4.627)	13.124	(62.742)	Actuarial losses (gains)
Biaya jasa kini	16.920	15.267	14.544	Current service cost
Biaya bunga	18.470	15.730	12.083	Interest cost
Pembayaran manfaat	(15.900)	(18.801)	(6.475)	Benefits payment
Saldo akhir tahun	245.735	230.872	205.552	Balance at end of year

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in post-employment benefits liability in the current year are as follows:

	2015	2014*	2013*	
Saldo awal tahun	230.872	205.552	248.142	Balance at beginning of year
Beban imbalan pasca kerja tahun berjalan (Catatan 29)	35.390	30.997	26.627	Post-employment benefits expense in current the year (Note 29)
Pembayaran manfaat tahun berjalan	(15.900)	(18.801)	(6.475)	Benefits payment in the current year
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(4.627)	13.124	(62.742)	Actuarial gains (losses)
Saldo akhir tahun	245.735	230.872	205.552	Balance at end of year

* Disajikan kembali (Catatan 47)/As restated (Note 47).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Perubahan pengukuran kembali kerugian aktuarial pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2015	2014*	2013*	
Saldo awal tahun	43.618	30.494	93.236	Balance at beginning of year
Kerugian (keuntungan) aktuarial tahun berjalan	(4.627)	13.124	(62.742)	Actuarial losses (gains) in the current year
Saldo akhir tahun	38.991	43.618	30.494	Balance at end of year

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

The changes in remeasurement on actuarial losses in the current year are as follows:

The principal assumptions used to determine post-employment benefits liability as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014*	2013*	
Metode perhitungan	Projected unit credit method	Projected unit credit method	Projected unit credit method	Actuarial method
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	TMI III (2011)	TMI II (1999)	TMI II (1999)	Mortality rate
Tingkat kenaikan gaji	9% per tahun/ per annum	9% per tahun/ per annum	9% per tahun/ per annum	Salary increase rate
Tingkat bunga	9% per tahun/ per annum	8% per tahun/ per annum	8% per tahun/ per annum	Interest rate

* Disajikan kembali (Catatan 47)/As restated (Note 47).

Perkiraan analisis jatuh tempo atas nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of present value of defined benefits obligation as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

	2015	2014	
Kurang dari 1 tahun	8.777	7.302	Less than 1 year
1 sampai dengan 5 tahun	69.900	55.086	1 up to 5 years
5 sampai dengan 10 tahun	80.706	82.710	5 up to 10 years
Lebih dari 10 tahun	86.352	85.774	More than 10 years
Jumlah	245.735	230.872	Total

Rincian nilai kini kewajiban imbalan pasti, defisit program dan penyesuaian pengalaman yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan empat periode tahunan sebelumnya adalah sebagai berikut:

The details of the present value of defined benefits obligation, deficit program and experience adjustments arising on the plan liabilities for the year ended December 31, 2015 and the previous four years are as follows:

	2015	2014	2013	2012	2011	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	245.735	230.872	205.552	248.142	184.265	Present value of defined benefits obligation
Defisit program	245.735	230.872	205.552	248.142	184.265	Deficit program
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	2.989	13.124	5.524	5.389	13.065	Experience adjustment on plan liabilities

Manajemen telah mereview asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan pasca kerja tersebut telah memadai untuk menutupi kewajiban Bank kepada karyawannya sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

The management has reviewed the assumptions used and believed that these assumptions are adequate. Management believes that the balance of post-employment benefits liability is sufficient to cover the Bank's liability for its employees in accordance with the requirements of Labor Law No. 13/2003.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan analisis sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pasca kerja dan beban jasa kini Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

2015			
	Liabilitas imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits liability	Beban jasa kini/ Current service cost	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(16.021)	(1.458)	Increase in interest rate by 100 basis point
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	18.073	1.694	Decrease in interest rate by 100 basis point
2014			
	Liabilitas imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits liability	Beban jasa kini/ Current service cost	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(15.882)	(609)	Increase in interest rate by 100 basis point
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	17.932	2.443	Decrease in interest rate by 100 basis point

23. PINJAMAN SUBORDINASI

Saldo pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 407.821 dan Rp 509.776.

Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia adalah pinjaman diterima oleh Bank (dahulu PT Bank Arta Prima) dalam rangka membantu penyehatan Bank. Berdasarkan akta perjanjian kredit No. 21 dan No. 26 tanggal 21 Oktober 1997 serta No. 32 tanggal 27 Maret 2000, yang seluruhnya dibuat di hadapan Notaris Koesbiono Sarmanhadi, SH, MH, bahwa untuk mendukung usaha penyelamatan dan penyehatan tersebut, Bank Indonesia menyetujui pemberian pinjaman subordinasi sebesar Rp 1.019.552 yang terdiri dari Rp 489.552 yang merupakan konversi dari pinjaman Bank Indonesia sebelumnya sebesar Rp 615.000, dikurangi sejumlah Rp 125.448 yang merupakan denda bunga dan saldo debit yang dibebankan dari tanggal 1 April 1996 sampai 24 September 1997 dan sejumlah Rp 530.000 yang merupakan tambahan pinjaman baru, yang diberikan kepada manajemen baru PT Bank Arta Prima.

23. SUBORDINATED LOAN

The subordinated loan from Bank Indonesia as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 407,821 and Rp 509,776, respectively.

The subordinated loan from Bank Indonesia represent loans which were obtained by the Bank (formerly PT Bank Arta Prima) for recovery. Based on the deeds of loan agreements No. 21 and No. 26 dated October 21, 1997 and deed No. 32 dated March 27, 2000 of Notary Koesbiono Sarmanhadi, SH, MH, Bank Indonesia has already approved the subordinated loan to support rescue and recovery of the Bank. These subordinated loan amounted to Rp 1,019,552 and consist of Rp 489,552 which initially from the conversion of loan from Bank Indonesia of Rp 615,000 and deduct of Rp 125,448 which is interest charges and debit balance were credited from April 1, 1996 to September 24, 1997 and amounted to Rp 530,000, as a new loan to the new management of PT Bank Arta Prima.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank Indonesia dan Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama) sepakat untuk melakukan addendum seperti yang dinyatakan dalam Akta Addendum atas Penegasan Tetap berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000 yang dinyatakan dalam Akta No. 60 tanggal 26 Juni 2009 yang dibuat oleh Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

1. Jangka waktu kredit dimulai dari tanggal 21 Oktober 1997 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2019.
2. Suku bunga kredit sebesar 3,25% per tahun, dihitung dari baki debet pinjaman subordinasi terhitung sejak tanggal 21 Oktober 2008.
3. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan setiap tahun dimulai dari tanggal 21 Oktober 2010 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2019, masing-masing sebesar Rp 101.955.
4. Jaminan kredit adalah:
 - Segala harta kekayaan milik Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama), baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
 - Jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari pemegang saham Bank untuk kredit dengan maksimum Rp 489.552 dan untuk sisanya dengan jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.
 - Jaminan tambahan berupa 3 (tiga) bidang tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan atas nama Bank.
5. Atas pinjaman subordinasi tersebut, Bank Indonesia memberikan beberapa batasan-batasan yang harus ditaati, dimana tanpa persetujuan tertulis dari Bank Indonesia, Bank tidak diperkenankan untuk, antara lain:
 - Mengadakan penggabungan atau peleburan (*merger* atau konsolidasi) dengan bank/perusahaan lain.
 - Memindahtangankan dan atau menyewakan Bank dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
 - Membayar utang Bank kepada pemegang sahamnya.
 - Melakukan investasi atau penyertaan.
 - Menerima pinjaman dari pihak lain, kecuali jika pinjaman tersebut diterima dalam rangka transaksi perbankan yang berkaitan dengan usahanya.

23. SUBORDINATED LOAN (continued)

In connection with the above loan, Bank Indonesia and Bank (formerly PT Bank Artha Pratama) agreed to amend the agreement as stated in deed of Addendum to State of Loan Agreement No. 32 dated March 27, 2000 as notarized under deed No. 60 dated June 26, 2009 of Imas Fatimah, SH, Notary in Jakarta, with details as follows:

1. *The terms of loans starting from October 21, 1997 until October 21, 2019.*
2. *Interest rate on loans is 3.25% per annum, calculated from the outstanding subordinated loan from October 21, 2008.*
3. *The repayment of the principal equally for each year of Rp 101,955 starting from October 21, 2010 up to October 21, 2019.*
4. *The loan collaterals are:*
 - *All movables and immovables assets of the Bank (formerly PT Bank Artha Pratama), as of to date including the Bank's future generating assets.*
 - *The corporate guarantee from shareholders of the Bank for the loan with a maximum of Rp 489,552 and personal guarantees from Tomy Winata and Sugianto Kusuma.*
 - *Additional guarantee are 3 (three) areas of land and buildings with Building Use Rights Certificates on behalf of the Bank.*
5. *For these subordinated loan, Bank Indonesia has several covenants, which is without approval from Bank Indonesia, the Bank is not allowed to, among others:*
 - *Conduct merger or consolidation with another banks/companies.*
 - *Transfer ownership and/or lease the Bank in any forms to other parties.*
 - *Pay the Bank's liabilities to its shareholders.*
 - *Make an investment or participation.*
 - *Receive loans from other parties, unless those loans are received in relation to banking transactions which is associated with the business.*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

5. Atas pinjaman subordinasi tersebut, Bank Indonesia memberikan beberapa batasan-batasan yang harus ditaati, dimana tanpa persetujuan tertulis dari Bank Indonesia, Bank tidak diperkenankan untuk, antara lain: (lanjutan)
- Mengikatkan diri sebagai penjamin (*guarantor*), menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
 - Membubarkan Bank atau minta dinyatakan pailit.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai tercatat atas hak atas tanah dan bangunan yang dijadikan jaminan atas pinjaman subordinasi tersebut adalah sebesar Rp 167.192.

23. SUBORDINATED LOAN (continued)

5. For these subordinated loan, Bank Indonesia has several covenants, which is without approval from Bank Indonesia, the Bank is not allowed to, among others: (continued)
- Make an agreement as the guarantor, pledge the assets in any forms and reasons to other parties.
 - Liquidate the Bank or request to be liquidated.

As of December 31, 2015 and 2014, carrying value of land rights and buildings being pledged for subordinated loan amounted to Rp 167,192.

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek, PT Blue Chip Mulia, adalah sebagai berikut:

24. SHARE CAPITAL

The Bank's shareholders as of December 31, 2015 and 2014 based on the report of PT Blue Chip Mulia, the Shares Registration Bureau, are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor (nilai penuh)/ Total Paid-up Capital (full amount)	Shareholders
PT Sumber Kencana Graha	2.185.206.139	16,70%	242.295.656.692	PT Sumber Kencana Graha
PT Cerana Arthaputra	1.322.157.253	10,10%	146.600.796.213	PT Cerana Arthaputra
PT Arthamulia Sentosajaya	825.529.475	6,31%	91.534.708.188	PT Arthamulia Sentosajaya
PT Pirus Platinum Murni	825.529.475	6,31%	91.534.708.188	PT Pirus Platinum Murni
PT Puspita Bisnispuri	825.529.472	6,31%	91.534.707.855	PT Puspita Bisnispuri
PT Karya Nusantara Permai Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	712.647.774	5,44%	79.018.385.181	PT Karya Nusantara Permai
	6.391.674.653	48,83%	708.708.885.525	Public (each below 5%)
Jumlah	13.088.274.241	100,00%	1.451.227.847.842	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, akun ini terdiri dari agio saham, saham bonus dan biaya emisi saham sebagai berikut:

Keterangan	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Description
Penawaran umum perdana tahun 1990	43.750	Initial public offering in 1990
Saham bonus pada tahun 1993	(25.000)	Bonus shares in 1993
Bagian yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) pada tahun 1997	(12.500)	Parts that can not be recorded (<i>partial delisting</i>) in 1997
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	818.125	Limited Public Offering I (LPO I) in 1999
Penyesuaian nilai aset bersih Bank hasil merger dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha	(408.457)	Bank net asset value adjustment resulting from the merger in the context of its merger with PT Bank Artha Graha
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	3.461	Limited Public Offering II (LPO II) in 2007
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	323	Limited Public Offering III (LPO III) in 2008
Biaya emisi saham	(915)	Stock issuance costs
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2013	542	Limited Public Offering IV (LPO IV) in 2013
Biaya emisi saham	(2.407)	Stock issuance costs
Jumlah	416.922	Total

26. PENDAPATAN BUNGA

26. INTEREST INCOME

	2015	2014	
Penempatan pada Bank Indonesia:			Placements with Bank Indonesia:
Call money	46.921	63.254	Call money
Jasa giro Bank Indonesia	8.717	7.753	Interest from Bank Indonesia
Surat-surat berharga:			Marketable securities:
Sertifikat Bank Indonesia	77.798	79.537	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah	33.748	33.152	Government Bonds
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	32.497	-	Certificates Deposits of Bank Indonesia
Obligasi Korporasi	5.909	4.804	Corporate bond
Negotiable Certificates of Deposits	1.783	-	Negotiable Certificates of Deposits
Wesel Menengah Jangka Panjang	493	-	Medium Term Note
Kredit yang diberikan			Loans:
Fixed loans	1.034.283	947.426	Fixed loans
Revolving loans	898.028	886.332	Revolving loans
Pinjaman rekening koran	96.067	82.415	Overdraft
Pinjaman lainnya	177.603	143.271	Other loans
Penempatan pada bank lain dan lain-lain	1.377	1.477	Placements with other banks and others
Jumlah	2.415.224	2.249.421	Total

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 14.270 dan Rp 10.181 (Catatan 35).

Total interest revenue from related parties for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 14,270 and Rp 10,181, respectively (Note 35).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. BEBAN BUNGA

	2015
Rupiah	
Simpanan nasabah	1.303.206
Kredit yang diberikan	16.135
Simpanan dari bank lain	12.119
Jumlah Rupiah	<u>1.331.460</u>
Mata Uang Asing	
Simpanan nasabah	77.836
Simpanan dari bank lain	2.425
Jumlah Mata Uang Asing	<u>80.261</u>
Jumlah	<u>1.411.721</u>

Jumlah beban bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 59.532 dan Rp 75.411 (Catatan 35).

27. INTEREST EXPENSES

	2014	
Rupiah		Rupiah
	1.174.650	Deposits from customers
	19.550	Loans
	9.880	Deposits from other banks
	<u>1.204.080</u>	Total Rupiah
Foreign Currencies		Foreign Currencies
	87.193	Deposits from customers
	3.372	Deposits from other banks
	<u>90.565</u>	Total Foreign Currencies
Jumlah	<u>1.294.645</u>	Total

Total interest expense from related parties for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 59,532 and Rp 75,411, respectively (Note 35).

28. BEBAN TENAGA KERJA

	2015
Gaji	291.577
Tunjangan	66.214
Asuransi	17.818
Lain-lain	22.029
Jumlah	<u>397.638</u>

28. PERSONNEL EXPENSES

	2014	
	261.060	Salaries
	68.360	Allowances
	13.228	Insurance
	22.555	Others
Jumlah	<u>365.203</u>	Total

29. BEBAN OPERASI

	2015
Keamanan	57.849
Sewa	35.568
Imbalan pasca kerja (Catatan 22)	35.390
Listrik, gas dan air	17.858
Pengembangan karyawan	17.215
Barang cetakan	10.181
Teknologi dan informasi	10.128
Komunikasi	9.724
Jasa profesional	7.644
Lain-lain	189.353
Jumlah	<u>390.910</u>

29. OPERATIONAL EXPENSES

	2014*	
	50.741	Security
	32.474	Rent
	30.997	Post-employment benefits (Note 22)
	15.952	Electricity, gas and water
	14.597	Training
	3.348	Printing
	5.014	Technology and information
	7.607	Communication
	18.447	Professional fees
	144.771	Others
Jumlah	<u>323.948</u>	Total

* Disajikan kembali (Catatan 47)/As restated (Note 47)

Jumlah beban sewa kepada pihak berelasi disajikan dalam Catatan 35.

Total rent expenses to related parties are presented in Note 35.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2015
Pemeliharaan	65.049
Penyusutan (Catatan 15)	31.381
Pemasaran dan promosi	30.317
Lain-lain	88
Jumlah	126.835

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2014	
	51.172	Maintenance
	32.670	Depreciation (Note 15)
	21.525	Marketing and promotion
	87	Others
Total	105.454	

**31. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN
PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN
NON-KEUANGAN - NETO**

Rincian beban (pemulihan) penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan adalah sebagai berikut:

**31. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON
FINANCIAL AND NON-FINANCIAL ASSETS-
NET**

The details of provision for (reversal of) impairment losses on financial and non-financial assets are as follows:

	2015
Rupiah	
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	102.656
Agunan yang diambil alih (Catatan 16)	9.554
Jumlah Rupiah	112.210
Mata Uang Asing	
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	(6.839)
Neto	105.371

	2014	
	54.762	Rupiah
	1.453	Loans (Note 12)
	56.215	Foreclosed assets (Note 16)
	56.215	Total Rupiah
	(1.729)	Foreign Currencies
	(1.729)	Loans (Note 12)
Net	54.486	

32. BEBAN NON OPERASIONAL - NETO

	2015
Laba penjualan aset tetap (Catatan 15)	1.915
Tanggung jawab sosial Korporasi	(11.047)
Laba penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 16)	-
Beban pajak (Catatan 33c)	-
Lain-lain	481
Neto	(8.651)

32. NON-OPERATING EXPENSES – NET

	2014	
	986	Gain on sale of fixed assets (Note 15)
	(12.440)	Corporate social Responsibility
	397	Gain on sale of foreclosed assets (Note 16)
	(262)	Tax expenses (Note 33c)
	(2.877)	Others
Net	(14.196)	

33. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	2015
Pajak final atas revaluasi aset tetap	56.338
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan	46.468
Jumlah	102.806

33. TAXATION

a. Prepaid Taxes

This account consists of:

	2014	
	-	Final tax on fixed assets revaluation
	-	Estimated claim for income tax refund
Total	-	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

Berdasarkan Surat No. 175/DSF/XII/2015 tanggal 16 Desember 2015, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan pada tahun 2015.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015, permohonan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 3%. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank melakukan estimasi atas nilai wajar aset tetap berupa tanah, dan kemudian atas kenaikan nilai wajar dibandingkan dengan nilai buku aset tetap yang ada, dilakukan pembayaran pajak sebesar Rp 56.338 pada tanggal 16 Desember 2015, meskipun persetujuan Direktur Jenderal Pajak masih dalam proses. Pembayaran pajak tersebut dicatat pada akun "Pajak Dibayar di Muka".

b. Utang Pajak

	2015
Pajak Penghasilan Badan	-
Pajak Penghasilan Lainnya	
Pasal 4 (2)	9.688
Pasal 21	5.634
Pasal 23	450
Pasal 25	4.534
Pasal 26	470
Sub jumlah	20.776
Pajak Pertambahan Nilai	723
Jumlah Utang Pajak	21.499

c. Pajak Penghasilan

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

	2015
Pajak kini	
Tahun berjalan	(17.837)
Penyesuaian tahun sebelumnya	-
Jumlah pajak kini	(17.837)
Pajak tangguhan	4.873
Beban pajak penghasilan - neto	(12.964)

33. TAXATION (continued)

a. Prepaid Taxes (continued)

Based on Letter No. 175/DSF/XII/2015 dated December 16, 2015, the Bank has submitted an application to the Directorate General of Tax regarding revaluation of fixed assets for tax purposes in 2015.

Based on the Regulation of Ministry of Finance No. 191/PMK/010/2015 dated October 15, 2015, the applications that are submitted up to December 31, 2015 will receive special treatment in the form of final tax rate of 3%. Accordingly, the Bank estimates its fair value of fixed assets such as land, and for the increase of fair value compared to the book value, the Bank has made tax payment amounting to Rp 56,338 on December 16, 2015, even though the approval from the Director General of Tax is still in process. The tax payment is recorded in "Prepaid Tax" account.

b. Taxes Payable

	2014	
	4.201	Corporate Income Tax
		Other Income Tax
		Article 4 (2)
		Article 21
		Article 23
		Article 25
		Article 26
	19.233	Sub total
	317	Value Added Tax
Total Taxes Payable	23.751	

c. Income Tax

Income tax benefit (expense) consists of:

	2014*	
	(66.019)	Current tax
		Current year
	(4.820)	Prior year adjustment
	(70.839)	Total current tax
	3.049	Deferred tax
Income tax expense - net	(67.790)	

* Disajikan kembali (Catatan 47)/As restated (Note 47).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	84.259	180.166
Beda temporer:		
Penyisihan imbalan pasca kerja karyawan	19.490	30.997
Penyisihan (pemulihan) kerugian aset keuangan dan non-keuangan	(63.610)	27.730
Beda tetap:		
Tunjangan	12.750	3.187
Penyusutan aset tetap	5.504	14.751
Pajak	-	262
Lain-lain	12.956	6.984
Laba kena pajak	71.349	264.077
Beban pajak penghasilan kini	17.837	66.019
Dikurangi:		
Pajak penghasilan pasal 25	(64.305)	(61.818)
Utang pajak penghasilan badan (Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan)	(46.468)	4.201

* Disajikan kembali (Catatan 47)/As restated (Note 47).

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan Bank.

Perhitungan laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah sesuai dengan SPT yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

33. TAXATION (continued)

c. Income Tax (lanjutan)

Current tax

The reconciliation between income before income tax benefit (expense) as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income with the Bank's taxable income for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Income before income tax benefit (expense) per statement of profit or loss and other comprehensive income
Temporary differences:
Provision for post-employment benefits
Provision for (reversal of) impairment losses on financial and non-financial assets
Permanent differences:
Employee benefits
Depreciation of fixed assets
Tax
Others
Taxable income
Current tax expense
Less:
Prepaid income tax article 25
Corporate income tax payable (Estimated claim for income tax refund)

Taxable income which is resulted from reconciliation for the year ended December 31, 2015 will be used as basis in submission of the Bank's Annual Corporate Income Tax Return (SPT).

The calculation of taxable income which is resulted from reconciliation for the year ended December 31, 2014 is in accordance with SPT which is reported to the Tax Office.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak sebesar 25% atas laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	84.259	180.166
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	21.064	45.042
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	(8.099)	17.928
Penyesuaian atas pajak penghasilan kini tahun sebelumnya	-	4.820
Beban pajak penghasilan - neto	<u>12.965</u>	<u>67.790</u>

* Disajikan kembali (Catatan 47)/As restated (Note 47).

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2012

Sehubungan dengan proses restitusi atas lebih bayar pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2012, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) No. 00039/406/12/054/14 pada tanggal 15 April 2014, yang menyesuaikan lebih bayar pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2012 semula Rp 24.487 menjadi Rp 19.667. Jumlah yang tidak diakui oleh Kantor Pajak sebesar Rp 4.820 dicatat Bank sebagai beban pajak kini atas penyesuaian pajak penghasilan badan.

Surat Tagihan Pajak

Pada tahun 2014, Bank menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar Rp 241 dan pajak penghasilan pasal 25 masa April 2014 sebesar Rp 21. Bank telah melunasi STP tersebut dan membebarkannya pada beban non-operasional (Catatan 32).

33. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

Current tax (continued)

The reconciliation between tax expense computed using the prevailing tax rate of 25% on income before income tax benefit (expense) and income tax expense as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>	
			Income before income tax benefit (expense) per statement of profit or loss and other comprehensive income
			Tax expense based on the applicable tax rates
			Tax effects on permanent differences at the applicable tax rate
			Adjustment on prior year current tax income
	<u>12.965</u>	<u>67.790</u>	Income tax expense - net

Tax Assessment Letter Year 2012

Pursuant to the process of refund of the Bank's corporate income tax for fiscal year 2012, the Directorate General of Tax issued Tax Assessment Letter No. 00039/406/12/054/14 dated April 15, 2014, which adjusted the overpayment of corporate income tax for fiscal year 2012 from Rp 24,487 to Rp 19,667. The unrecognized amount by the Tax Office amounting to Rp 4,820 recorded by the Bank under current tax expenses as an adjustment to prior year income tax.

Tax Collection Letter

In 2014, the Bank received Tax Collection Letter (STP) of corporate income tax year 2013 amounting to Rp 241 and income tax article 25 for fiscal period April 2014 amounting to Rp 21. The Bank has paid such STP and charged as non-operational expenses (Note 32).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Surat Tagihan Pajak (lanjutan)

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Rincian aset pajak tangguhan Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>1 Januari/ January 1, 2015</u>	<u>Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited to statement of profit or loss</u>	<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2015</u>
Aset pajak tangguhan:				
Liabilitas imbalan pasca kerja	<u>57.718</u>	<u>4.873</u>	<u>(1.157)</u>	<u>61.434</u>
	<u>1 Januari/ January 1, 2014*</u>	<u>Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited to statement of profit or loss*</u>	<u>Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income*</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2014*</u>
Aset pajak tangguhan:				
Liabilitas imbalan pasca kerja	<u>51.388</u>	<u>3.049</u>	<u>3.281</u>	<u>57.718</u>

* Disajikan kembali (Catatan 47)/As restated (Note 47).

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

33. TAXATION (continued)

c. Income Tax (continued)

Current tax (continued)

Tax Collection Letter (continued)

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax (DGT) may assess or amend taxes payable within 5 (five) years since the tax becomes due.

Deferred tax

Deferred income tax is calculated based on the temporary differences between the tax base of assets and liabilities and its carrying value for financial reporting purposes.

The details of the Bank's deferred tax asset as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

Deferred tax asset:

Post-employment benefits liability

Deferred tax asset:

Post-employment benefits liability

Deferred tax assets are recognized to the extent that the amount of taxable income in the future will be available against which the deductible temporary differences. Management believes that the deferred tax assets can be utilized in the future.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. LABA PER SAHAM DASAR

	2015	2014*
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	71.294	112.376
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	13.088	13.088
Laba per saham dasar (nilai penuh)	5,45	8,59

* Disajikan kembali (Catatan 47)/As restated (Note 47).

34. BASIC EARNINGS PER SHARE

Profit for the year to be accounted for basic earnings per share
The weighted-average of common stock for computation of basic earnings per share
Basic earnings per share (full amount)

35. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada karyawan kunci.

Sifat Relasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

35. INFORMATION ABOUT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank entered into transaction with related parties. Transactions with related parties were conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, with the exception of loans granted too the key employees.

Nature of Relationship

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Bank through ownership or management.

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
PT Buanagraha Arthaprima	Memiliki kesamaan pemegang saham/Has same shareholders	BOT, giro dan deposito berjangka/Build, operate and transfer, demand deposits and time deposits
PT Andana Utamagraha	Memiliki kesamaan pemegang saham/Has same shareholders	Giro dan deposito berjangka/ Demand deposits and time deposits
PT Cerana Arthaputra	Pemegang saham Bank/ Bank's shareholders	Jaminan Perusahaan dan giro/ Corporate guarantee and demand deposits
PT Karya Nusantara Permai	Pemegang saham Bank/ Bank's shareholders	Jaminan Perusahaan dan giro/ Corporate guarantee and demand deposits
PT Pirus Platinum Murni	Pemegang saham Bank/ Bank's shareholders	Jaminan Perusahaan dan giro/ Corporate guarantee and demand deposits
PT Puspita Bisnispuri	Pemegang saham Bank/ Bank's shareholders	Jaminan Perusahaan dan giro/ Corporate guarantee and demand deposits
PT Arthamulia Sentosajaya	Pemegang saham Bank/ Bank's shareholders	Jaminan Perusahaan dan giro/ Corporate guarantee and demand deposits
PT Sumber Kencana Graha	Pemegang saham Bank/ Bank's shareholders	Jaminan Perusahaan, giro dan deposito berjangka/Corporate guarantee, demand deposits and time deposits
PT Erajaya Swasembada	Afiliasi/Affiliate	Giro/Demand deposits
PT Danayasa Arthatama Tbk	Afiliasi/Affiliate	Kredit/Loans

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DAN SALDO
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

35. INFORMATION ABOUT TRANSACTIONS AND
BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat Relasi (lanjutan)

Nature of Relationship (continued)

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
PT Era Sukses Abadi	Afiliasi/Affiliate	Kredit dan giro/Loans and demand deposits
PT Electronic City Indonesia	Afiliasi/Affiliate	Giro/Demand deposits
PT Jakarta International Hotels & Development	Afiliasi/Affiliate	Kredit, giro dan deposito berjangka/Loans, demand deposits and time deposits
PT Makmur Jaya Serasi	Afiliasi/Affiliate	Giro dan deposito berjangka/Demand deposits and time deposits
PT Agung Sedayu Propertindo	Afiliasi/Affiliate	Deposito berjangka/Time deposits
PT Griya Mandiri Perkasa	Afiliasi/Affiliate	Kredit/Loans
PT Mina Harapan	Afiliasi/Affiliate	Deposito berjangka dan tabungan/ Time deposits and savings deposits
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/ President Commissioner	Deposito berjangka dan tabungan/ Time deposits and savings deposits
Tomy Winata dan/and Sugianto Kusuma	Pemegang saham utama dan Wakil Komisaris Utama/Ultimate Shareholder and Vice President Commissioner	Giro, tabungan dan deposito berjangka/Demand deposits, savings deposits and time deposits
Richard Halim Kusuma	Komisaris/Commissioner	Giro, tabungan dan deposito berjangka/Demand deposits, savings deposits and time deposits
Andry Siantar	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Tabungan dan deposito berjangka/ Savings deposits and time deposits
Edijanto	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Giro dan tabungan/Demand deposits and savings deposits
Alex Susanto	Direktur/Director	Giro, tabungan dan deposito berjangka/Demand deposit, savings deposits, time deposit
Anas Latief	Direktur/Director	Deposito berjangka dan tabungan/Time deposits and savings deposits
Andy Kasih	Direktur Utama/ President Director	Giro dan deposito berjangka/Demand deposits and time deposits
Dyah Hindraswarini	Direktur/Director	Tabungan/Savings deposits
Elizawatie Simon	Direktur/Director	Deposito berjangka dan tabungan/ Time deposits and savings deposits
Handoyo (Jet) Soedirdja	Direktur/Director	Giro, tabungan dan deposito berjangka/Demand deposits and savings deposits, time deposits
Indra Sintung Budianto	Direktur/Director	Kredit, giro dan tabungan/Loans, demand deposits and savings deposits
Lareina Kusuma dan Luvena K.H.	Afiliasi/Affiliate	Giro/Demand deposits
Susanto Kusuma	Afiliasi/Affiliate	Giro dan deposito berjangka/ Demand deposits and time deposits
Adithya Prakarsa Winata	Afiliasi/Affiliate	Giro, tabungan dan deposito berjangka/Demand deposit, savings deposits, time deposits
Ami Swanto Winata	Afiliasi/Affiliate	Giro dan deposito berjangka/ Demand deposits and time deposits
Andi Bharata Winata	Afiliasi/Affiliate	Tabungan/Saving deposits

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

35. INFORMATION ABOUT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The transactions with related parties are as follows:

	2015	2014	
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>			<u>Statement of Financial Position</u>
Kredit yang diberikan - neto (Catatan 12)			Loans - net (Note 12)
PT Danayasa Arthatama Tbk	74.732	49.967	PT Danayasa Arthatama Tbk
PT Jakarta International Hotels & Development	31.882	8.842	PT Jakarta International Hotels & Development
PT Griya Mandiri Perkasa	17.283	28.083	PT Griya Mandiri Perkasa
Indra Sintung Budianto	4.472	2.900	Indra Sintung Budianto
Jumlah - Neto	128.369	89.792	Total - Net
Persentase dari jumlah kredit yang diberikan	0,75%	0,53%	Percentage from total loans
Simpanan nasabah (Catatan 18)			Deposits from customers (Note 18)
Giro	93.035	86.963	Demand deposits
Tabungan	13.174	5.952	Savings deposits
Deposito berjangka	1.001.010	1.007.631	Time deposits
Jumlah	1.107.219	1.100.546	Total
Persentase dari jumlah simpanan nasabah	5,16%	5,62%	Percentage from total deposits from customers
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain</u>			<u>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</u>
Pendapatan bunga (Catatan 26)	14.270	10.181	Interest income (Note 26)
Persentase dari jumlah pendapatan bunga	0,59%	0,45%	Percentage from total interest income
Beban bunga (Catatan 27)	59.532	75.411	Interest expenses (Note 27)
Persentase dari jumlah beban bunga	4,22%	5,82%	Percentage from total interest expenses
a. Transaksi <i>Build, Operate, and Transfer</i> (BOT) atas Gedung Artha Graha dengan PT Buanagraha Arthaprima selama jangka waktu 40 tahun (Catatan 15).			a. The transaction of <i>Build, Operate, and Transfer</i> (BOT) of Artha Graha Building with PT Buanagraha Arthaprima has a term of 40 years (Note 15).
b. Bank menjaminkan tanah yang dimilikinya yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima oleh pihak berelasi dari Kingleigh Ltd., Singapura, sebesar Rp 50.000 (Catatan 15).			b. The Bank collateralized its land in Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, South Jakarta, to the loan facilities that obtained by a related party from Kingleigh Ltd., Singapore amounted to Rp 50,000 (Note 15).
c. Bank melakukan transaksi sewa gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima dan beban sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 31.148 dan Rp 25.818 (Catatan 29).			c. The Bank has entered into a building rental with PT Buanagraha Arthaprima and rent expense for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 31,148 and Rp 25,518 respectively (Note 29).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- d. Deposito berjangka milik pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 442.829 dan Rp 396.663 dengan tingkat bunga tahunan sebesar 13,75% dijadikan jaminan berkaitan dengan pinjaman restrukturisasi dari 2 eks debitur PT Bank Artha Pratama sebesar Rp 670.451. Deposito berjangka tersebut tidak dapat dicairkan baik pokok maupun bunganya sampai nilai deposito berjangka tersebut mencapai nilai pinjamannya (Catatan 18).
- e. Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia dijamin oleh jaminan perusahaan dari PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai, PT Pirus Platinum Murni dan PT Puspita Bisnisuri, dan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma (Catatan 23).
- f. Komitmen dan kontinjensi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 5.220 dan Rp 45.659 (Catatan 36).

36. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Komitmen:		
Tagihan komitmen:		
Pembelian <i>forward</i> valuta asing	-	56.971
Liabilitas komitmen:		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(1.506.913)	(2.636.531)
Kontrak penjualan valuta berjangka	(45.307)	(118.783)
L/C yang masih beredar	(22.111)	(44.912)
Penjualan <i>spot</i> valuta asing	(13.785)	(31.333)
Liabilitas Komitmen - neto	<u>(1.588.116)</u>	<u>(2.774.588)</u>
Kontinjensi:		
Tagihan kontinjensi:		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	6.879	6.575
Liabilitas kontinjensi:		
Setoran titipan	(226.542)	(217.128)
Garansi yang diterbitkan	(143.244)	(151.949)
Lain-lain	(50.000)	(50.000)
Liabilitas Kontinjensi - Neto	<u>(412.907)</u>	<u>(412.502)</u>
Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - Neto	<u>(2.001.023)</u>	<u>(3.187.090)</u>

35. INFORMATION ABOUT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

- d. As of December 31, 2015 and 2014, time deposits of related parties amounted to Rp 442,829 and Rp 396,663, respectively, at annual interest rate of 13.75%, have been pledged as guarantees in relation to the restructuring loans from 2 ex-debtors of PT Bank Artha Pratama amounted to Rp 670,451. The principal and interest of these time deposits cannot be withdrawn until the value of these time deposits equal to the stated loan (Note 18).
- e. The subordinated loan from Bank Indonesia are secured by the corporate guarantees issued by PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai, PT Pirus Platinum Murni and PT Puspita Bisnisuri, and the personal guarantees from Tomy Winata and Sugianto Kusuma (Note 23).
- f. Commitments and contingencies with related parties as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 5,220 and Rp 45,659 respectively (Note 36).

36. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The following is a summary of the Bank's commitments and contingencies at contractual amounts:

Commitments:	
Commitments receivables:	
Forward foreign currency purchased	
Commitments liabilities:	
Unused loan facilities	
Sale of forward exchange contracts	
Outstanding irrevocable L/C	
Sale of spot foreign currency	
Commitments Liabilities - Net	
Contingencies:	
Contingent receivables:	
Past due interest revenues	
Contingent liabilities:	
Deposits	
Guarantee issued	
Others	
Contingent Liabilities - Net	
Total Commitments and Contingencies Liabilities - Net	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 5.220 dan Rp 45.659 (Catatan 35f).

37. KREDIT PENERUSAN DARI BANK INDONESIA

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank dengan Bank Indonesia (BI) menandatangani Perjanjian Kredit Penerusan kepada Pengusaha Kecil dan Pengusaha Mikro (KPKM), dimana BI akan menunjuk Bank sebagai penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk KPKM dan menyalurkan kepada debitur. Fasilitas yang diberikan kepada Bank adalah sebesar Rp 31.472. Pinjaman kepada debitur dengan jangka waktu 2 sampai 6 tahun dan fasilitas kepada Bank akan berakhir pada saat seluruh pinjaman pokok dan bunga yang tercantum dalam perjanjian telah dilunasi. Fasilitas kepada Bank dikenakan bunga sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun.

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut.

38. POSISI DEvisa NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto Bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal.

Rasio posisi devisa neto untuk laporan posisi keuangan adalah selisih neto jumlah aset dan jumlah liabilitas dalam setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan rasio posisi devisa neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih neto antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih neto dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam akun administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah.

36. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

As of December 31, 2015 and 2014, the Bank has commitments and contingencies transactions balances with related parties amounted to Rp 5,220 and Rp 45,659, respectively (Note 35f).

37. CHANNELLING LOANS FROM BANK INDONESIA

On May 12, 1999, Bank and Bank Indonesia (BI) entered into channelling loans agreement to provide loans to Small and Micro Enterprises (KPKM), whereby BI has appointed Bank to channel the Bank Indonesia Liquidity Loan (KLBI) for KPKM and provide the loan to its debtors. This facility amounting to Rp 31,472. The loan period to the Bank's debtors for 2 to 6 years and this facility will be expired after all principal and interest as stated in the loan agreement are being settled by the debtors. This facility to the Bank bears interest rate per annum of 13% and interest rate to its debtors for KPKM of 16% per annum.

The Bank is not responsible for credit risk of channelling loans to KPKM.

38. NET OPEN POSITION

The Net Open Position calculations for the Bank are based on Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010. Based on such regulation, the Bank is required to maintain the overall net open position at a maximum of 20% from total capital.

Net open position ratio of statement of financial position is the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency which are stated in Rupiah. The overall net open position is the sum of the absolute values of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency, which are stated in Rupiah.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. POSISI DEvisa NETO (lanjutan)

38. NET OPEN POSITION (continued)

2015				
Mata Uang	Aset/Assets	Liabilitas/Liabilities	Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ Net Open Position (absolute amount)	Currency
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)
Dolar Amerika Serikat	4.094.912	4.105.080	10.168	United States Dollar
Dolar Singapura	193.500	189.729	3.771	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	1.102	-	1.102	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	4.119	-	4.119	Australian Dollar
Yen Jepang	530	-	530	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	897	-	897	Hong Kong Dollar
Yuan China	957	-	957	China Yuan
Euro Eropa	6.167	419	5.748	European Euro
Jumlah	4.302.184	4.295.228	27.292	Total
Modal (Catatan 42)			2.941.187	Capital (Note 42)
Rasio Posisi Devisa Neto			0,93%	Net Open Position Ratio
2014				
Mata Uang	Aset/Assets	Liabilitas/Liabilities	Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ Net Open Position (absolute amount)	Currency
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)
Dolar Amerika Serikat	3.652.806	3.639.521	13.285	United States Dollar
Dolar Singapura	136.857	130.141	6.716	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	2.230	-	2.230	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	1.410	-	1.410	Australian Dollar
Yen Jepang	415	-	415	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	331	-	331	Hong Kong Dollar
Yuan China	946	-	946	China Yuan
Euro Eropa	4.173	1.625	2.548	European Euro
Jumlah	3.799.168	3.771.287	27.881	Total
Modal (Catatan 42)			2.949.866	Capital (Note 42)
Rasio Posisi Devisa Neto			0,95%	Net Open Position Ratio

39. INFORMASI SEGMENT USAHA

39. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Segmen Operasi

Operating Segment

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. All operating segments used by the Bank meet the definition of a reportable segment under PSAK 5 (Revised 2009), "Operating Segments".

Tidak terdapat pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari jumlah pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

There was no revenue from the external customers or other parties that reached 10% or more of the Bank's income for the years ended December 31, 2015 and 2014.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Segmen Operasi (lanjutan)

Bank memiliki empat pelaporan segmen. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen yang dimiliki oleh Bank:

- Produktif - termasuk pinjaman yang diberikan kepada sektor produktif, di antaranya, kredit modal kerja dan investasi.
- Konsumtif - termasuk pinjaman yang diberikan untuk keperluan konsumtif.
- Treasuri - segmen ini terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk transaksi *money market* dan investasi dalam bentuk penempatan dan surat berharga.
- Lain-lain - termasuk aktivitas *back office* dan divisi yang tidak menghasilkan laba.

39. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

Operating Segment (continued)

The Bank has four reportable segments. The following describes the operations in each of the Bank's reportable segments:

- *Productive* - includes loans disbursed to productive sectors, among others working capital and investment loans.
- *Consumer* - includes loans disbursed for consumptive purposes.
- *Treasury* - undertake the Bank's treasury activities which include money market and investment in placements and securities.
- *Others* - includes all back office processes and non-profit generating divisions in the Bank.

2015						
	Produktif/ <i>Productive</i>	Konsumtif/ <i>Consumer</i>	Treasuri/ <i>Treasury</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pendapatan bunga	2.017.208	186.658	211.358	-	2.415.224	Interest income
Aset	15.893.902	1.445.323	5.971.923	1.808.101	25.119.249	Assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	(216.532)	(10.065)	(310)	(96.569)	(323.476)	Allowance for impairment losses
	Deposito berjangka/ <i>Time deposits</i>	Giro/ <i>Demand deposits</i>	Tabungan/ <i>Savings deposits</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Beban bunga	1.306.154	54.989	29.510	21.067	1.411.720	Interest expenses
Liabilitas	16.958.312	3.123.450	1.390.203	881.514	22.353.479	Liabilities
2014						
	Produktif/ <i>Productive</i>	Konsumtif/ <i>Consumer</i>	Treasuri/ <i>Treasury</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pendapatan bunga	1.931.094	128.306	189.977	44	2.249.421	Interest income
Aset	15.952.745	1.197.344	5.398.961	913.720	23.462.770	Assets
Cadangan kerugian penurunan nilai	(129.390)	(2.637)	(310)	(87.015)	(219.352)	Allowance for impairment losses
	Deposito berjangka/ <i>Time deposits</i>	Giro/ <i>Demand deposits</i>	Tabungan/ <i>Savings deposits</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Beban bunga	1.180.792	60.987	23.507	29.359	1.294.645	Interest expenses
Liabilitas	15.315.205	2.998.992	1.259.345	1.198.222	20.771.764	Liabilities

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Segmen Geografis

Bank beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) dan di luar DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

39. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical Segment

The Bank is operating in two main geographic areas which consists of: Special District of Jakarta (DKI Jakarta) and outside DKI Jakarta.

The geographical segment information is as which consists of:

Keterangan	2015							Description
	Jakarta/ Jakarta	Jawa/ Java	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Kalimantan/ Kalimantan	Lainnya/ Other	Jumlah/ Total	
Pendapatan:								Income:
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.986.564	255.771	178.258	38.902	38.332	26.183	2.524.010	Interest income and other operating income
Beban:								Expenses:
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.837.413)	(234.865)	(229.845)	(80.090)	(11.391)	(37.497)	(2.431.101)	Interest and other operating expenses
Laba operasional	149.151	20.906	(51.587)	(41.188)	26.941	(11.314)	92.909	Income from operations
Laba tahun berjalan	127.783	20.833	(51.717)	(41.258)	26.838	(11.185)	71.294	Profit for the year
Jumlah aset	18.089.264	2.659.084	2.712.195	913.041	148.174	597.491	25.119.249	Total assets

Keterangan	2014							Description
	Jakarta/ Jakarta	Jawa/ Java	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Kalimantan/ Kalimantan	Lainnya/ Other	Jumlah/ Total	
Pendapatan:								Income:
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.795.745	261.160	171.177	40.796	37.763	35.050	2.341.691	Interest income and other operating income
Beban:								Expenses:
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.636.538)	(208.635)	(167.616)	(80.787)	(12.721)	(41.032)	(2.147.329)	Interest and other operating expenses
Laba operasional	159.207	52.525	3.561	(39.991)	25.042	(5.982)	194.362	Income from operations
Laba tahun berjalan	77.286	53.263	3.490	(40.095)	25.042	(6.610)	112.376	Profit for the year
Jumlah aset	17.361.308	2.406.706	2.252.042	800.059	87.909	554.746	23.462.770	Total assets

40. MANAJEMEN RISIKO

I. Kerangka Manajemen Risiko

Di dalam melaksanakan strategi operasional Bank, maka manajemen berupaya untuk dapat menyelaraskan hal-hal sebagai berikut:

- Pertumbuhan bisnis dan peningkatan pangsa pasar kredit dan portofolio pendanaan.
- Peningkatkan efisiensi operasional perbankan.
- Menjaga tingkat kebutuhan modal minimum sesuai ketentuan regulator.
- Implementasi manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

40. RISK MANAGEMENT

I. Risk Management Framework

In implementing the Bank's operational strategy, management has planned to harmonize as follows:

- The business development and increase in market share of loans and funding portfolios.
- Enhance efficiency of banking operations.
- Maintain capital adequacy ratio in accordance to the regulator requirements.
- Implementation of business oriented risk management.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Untuk mencapai tujuan usaha, Bank perlu menyeimbangkan secara optimal antara bisnis, operasional dan manajemen risiko. Bank perlu memiliki unit bisnis yang berorientasi risiko dan mempunyai unit manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Dalam menjalankan bisnis yang berorientasi risiko, Bank melaksanakan penerapan manajemen risiko yang efektif dengan mempertimbangkan segala aspek sesuai dengan rencana kerja Bank dan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) serta sesuai dengan ketentuan regulator.

Kerangka manajemen risiko Bank mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank termasuk produk atau aktivitas baru berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif serta kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
 - Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank.
 - Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk komite sebagai berikut:
 - a. Komite Audit
 - b. Komite Pemantau Risiko
 - c. Komite Remunerasi dan Nominasi

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

In order to achieve its business objective, the Bank has to optimally balance its business, operational and risk management. The Bank needs to have a risk based business unit and a risk management unit with business orientation.

In managing its risk oriented business, the Bank is implementing effective risk management by considering all aspects according to its business plans and prudential principles and also the regulator requirements.

The Bank's risk management framework comprises all business activities, transactions and products including new products or activities based on risk management principles by maintaining the harmonize of effective business controlling function and clear risk management policy.

The basic of risk management framework is an integral part of the risk management process in business management and operations of the Bank which includes 4 (four) pillars as follows:

1. Active monitoring from the Boards of Commissioners and Directors
 - *Boards of Commissioners and Directors are responsible for the effectiveness of risk management implementation in the Bank and to ensure its implementation according to the Bank's characteristics, complexity and risk profile.*
 - *To support its duties and responsibility, Board of Commissioners set-up the following committee:*
 - a. *Audit Committee*
 - b. *Risk Monitoring Committee*
 - c. *Nomination and Remuneration Committee*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)
 - Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi membentuk komite sebagai berikut:
 - a. Komite Manajemen Risiko
 - b. Komite Aset dan Liabilitas
 - c. Komite Pemantau Teknologi Informasi (TI)
 - d. Komite Kredit
 - Untuk pengendalian internal, Direksi membentuk:
 - a. Satuan Kerja Audit Intern
 - b. Satuan Kerja Manajemen Risiko
 - c. Satuan Kerja Kepatuhan
 - d. Satuan Kerja Kontrol
2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
 - Seluruh aktivitas Bank dan setiap produk/jasa Bank harus memiliki pedoman dan prosedur yang ditetapkan secara jelas dan cakupannya sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank.
 - Kebijakan, pedoman dan prosedur yang dikeluarkan oleh Bank ditatakerjakan oleh Bagian Sistem dan Prosedur.
 - Penetapan limit Bank yang dibuat dan diusulkan oleh unit kerja operasional, disampaikan kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk dikaji dan direkomendasikan kepada Komite Manajemen Risiko guna diusulkan kepada Direksi sebagai pengambil keputusan.
 - Kebijakan, pedoman, prosedur dan limit dilakukan reviu minimal satu kali dalam setahun oleh unit kerja operasional, dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Satuan Kerja Manajemen Risiko.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

1. Active monitoring from the Boards of Commissioners and Directors (continued)
 - To support its duties and responsibility, Board of Directors established the following committee:
 - a. Risk Management Committee
 - b. Assets and Liabilities Committee
 - c. Oversight Committee on Information Technology
 - d. Credit Committee
 - For internal control, Board of Directors established:
 - a. Internal Audit Working Unit
 - b. Risk Management Unit
 - c. Compliance Unit
 - d. Controlling Unit
2. Proper policy, procedure and limit setting
 - The entire Bank's activities and all product/service should have a clear guideline and procedure which is in line with the Bank's vision, mission and business strategy.
 - Policies, guidelines and procedures issued by the Bank are properly administered by System and Procedure Unit.
 - Bank's limit settings which are made and proposed by the operational unit, are submitted to the Risk Management Working Unit to be reviewed and recommended to the Risk Management Committee to get approval from the Board of Directors as a decision-maker.
 - Policies, guidelines, procedures and limit will be reviewed at least once a year by the operational unit, considering recommendation from Risk Management Working Unit.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

I. Risk Management Framework (continued)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko

3. Proper identification process, measurement, monitoring and risk control, and risk management information system

- Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank.
- Keseluruhan proses manajemen risiko, pelaksanaannya dilakukan oleh 3 (tiga) unit kerja yang berbeda tugas dan tanggung jawabnya yaitu *front office* (unit bisnis), *middle office* (unit manajemen risiko) dan *back office* (unit operasional).
- *Front office* (unit bisnis) merupakan unit kerja operasional yang melakukan transaksi secara langsung sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dan mengelola portofolio yang dimiliki Bank, dengan tetap memperhatikan konsep yang telah ditetapkan oleh manajemen risiko, diantaranya:
 - Divisi Kredit: analisis kredit, rating kredit, pengawasan kredit (*account supervisory*), pengelolaan kredit (*account maintenance*) dan monitoring kredit.
 - Divisi *Treasury* : *Dealer* dan *Marketing* yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko pasar dan risiko likuiditas.
 - Operasional lainnya: *Customer Service* dan *Teller* yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko operasional.
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan reviu independen terhadap portofolio Bank secara sampling khususnya untuk debitur besar tertentu sebelum dan setelah pencairan kredit serta portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi dan geografi.

- The process of identification, measurement, monitoring and risk control is a significant part of risk management implementation process which is applied by the Bank.
- All risk management processes are implemented by 3 (three) work groups which have different duties and responsibilities, they are *front office* (business unit), *middle office* (risk management unit) and *back office* (operational units).
- *Front office* (business unit) is an operational work group that conduct direct transaction in accordance with its duties and responsibilities and managing the Bank's portfolios, and also focus on concept which defined by risk management, among others:
 - *Credit Division*: credit analysis, credit rating, credit control (*account supervisory*), credit management (*account maintenance*) and credit monitoring.
 - *Treasury Division*: *Dealer* and *Marketing* to manage and control market risk and liquidity risk.
 - *Other Operations*: *Customer Service* and *Teller* who manage and supervise operational risk.
 - *Risk Management Unit* independent review of the Bank's portfolios especially for certain debtors before and after loan disbursement and loan portfolio based on LLL, economic sector and geography.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)
 - *Middle office* (unit manajemen risiko) merupakan bagian pendukung operasional yang diantaranya melakukan pengaturan, penyusunan pedoman/prosedur dan pengawasan operasional serta melakukan manajemen portofolio secara *bank wide*, yaitu:
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR):
 - a) Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
 - b) Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
 - c) Memantau atas implementasi kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi.
 - d) Memantau posisi/eksposur risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit yang ditetapkan.
 - e) Melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan.
 - f) Mengkaji usulan aktivitas dan/atau produk baru yang dikembangkan oleh suatu unit tertentu Bank. Pengkajian difokuskan terutama pada aspek kemampuan Bank untuk mengelola aktivitas dan/atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

3. Proper identification process, measurement, monitoring and risk control, and risk management information system (continued)
 - *Middle office* (risk management unit) is a part of operational support team that provide, among others, arrangement, preparation of operational guidelines/procedures and its operations supervisory also conducting bank wide portfolio management, such as:
 - Risk Management Working Unit (SKMR):
 - a) Developing procedures and tools for identification, measurement, monitoring, and risk monitoring.
 - b) Designing and implementing the required tools in the application of risk management.
 - c) Monitoring the implementation of policies, strategies and risk management framework recommended by the Risk Management Committee and which is approved by the Board of Directors.
 - d) Monitoring risk position/exposure including monitoring compliance to the risk tolerance and limits.
 - e) Conducting stress testing to determine implication of the application of risk management policies and strategies to the Bank's portfolio or overall performance.
 - f) Reviewing the proposed new activity and/or product developed by a certain unit of the Bank. The assessment is focused primarily on aspects of the Bank's ability to manage new events and/or products including the completeness of systems and procedures used, and its implication on the overall Bank's risk exposure.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR): (lanjutan)
 - g) Memberikan rekomendasi kepada unit kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.
 - Bagian Sistem dan Prosedur mempersiapkan pedoman dan prosedur operasional Bank.
 - *Back office* (unit operasional) merupakan bagian akhir dari proses operasional, yang diantaranya, melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan serta melakukan manajemen portofolio diantaranya:
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR):
 - a) Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.
 - b) Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Komite Pemantau Risiko, Direktur Utama, Direktur Kepatuhan, dan Komite Manajemen Risiko secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan akan ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.
 - c) Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - (1) Kecukupan kerangka manajemen risiko.
 - (2) Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - (3) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

3. Proper identification process, measurement, monitoring and risk control, and risk management information system (continued)
 - Risk Management Working Unit (SKMR): (continued)
 - g) Provide recommendation to the business unit and/or Risk Management Committee related to the implementation of risk management, among others, on the scale or maximum risk exposure that the Bank can manage.
 - The Systems and Procedures Unit prepares guidelines and operational procedures of the Bank.
 - *Back office* (operational unit) is the final function of operational processes which conduct, among others, transaction settlements, decisions making and portfolio management, such as:
 - Risk Management Working Unit (SKMR):
 - a) Provide inputs to the Board of Directors in set-up policy, strategy and risk management framework.
 - b) Prepare and submit risk profile reports to the Risk Monitoring Committee, President Director, Director of Compliance and Risk Management Committee on a regular basis or at least on a quarterly basis. The frequency of reporting will be increased if the market conditions change rapidly.
 - c) Conduct a periodical review based on the adjusted frequency according to the Bank's needs, to ensure:
 - (1) The adequacy of the risk management framework.
 - (2) The accuracy of risk assessment methodology.
 - (3) The adequacy of risk management information system.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko (lanjutan)
 - Divisi Kredit: Komite Kredit melakukan pengelolaan batas limit risiko kredit dan penagihan kredit bermasalah oleh Bagian *Remedial*.
 - Divisi *Treasury*: Bagian *Treasury Operation* melakukan pengelolaan risiko penyelesaian.
- Sistem informasi manajemen risiko
 - Sistem informasi manajemen risiko harus mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Bank Indonesia dan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan.
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) menyusun laporan profil risiko secara berkala untuk disampaikan kepada Bank Indonesia, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko, serta bersama-sama dengan unit kerja operasional melaporkan pemantauan dan hasil perhitungan *stress testing* dan *Contingency Funding Plan* kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala dalam rangka mitigasi risiko dan mengambil tindakan yang diperlukan.
 - Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko harus direviu secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha.
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh
 - Sistem pengendalian internal Bank yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta satuan kerja audit internal.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

3. Proper identification process, measurement, monitoring and risk control, and risk management information system (continued)
 - Credit Division: Credit Committee to manage the risk credit limit and to collect non-performing loans by Remedial Unit.
 - Division of Treasury: Treasury Operations Unit to manage the settlement risk.
- Risk management information system
 - Risk management information system should support the implementation of reporting to Bank Indonesia and management as a basis for decision making process.
 - Risk Management Working Unit (SKMR) prepares risk profile report periodically for submission to Bank Indonesia, Boards of Commissioners and Directors and Risk Management Committee, also together with the operational units report the monitoring and calculation of stress testing and Contingency Funding Plan to the Board of Directors, Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee on a regular basis in order to mitigate risks and take a necessary actions.
 - Adequacy of information that resulted from risk management information system should be reviewed periodically to ensure that information provided is adequate to cover the complexity of business activity.
4. A comprehensive system of internal control
 - A reliable and effective internal control system of the Bank is the responsibility of all operational and supporting units as well as internal audit unit.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh (lanjutan)

- Fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian internal diantaranya:
 - Pengawasan melekat oleh Bagian Kontrol untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan internalnya.
 - Pengawasan melekat oleh Bagian Kepatuhan untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan eksternal Bank.
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - (1) Kecukupan kerangka manajemen risiko.
 - (2) Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - (3) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
 - Satuan Kerja Audit Internal melakukan:
 - a) kaji ulang penerapan manajemen risiko secara berkala minimal sekali setiap tahun.
 - b) pemeriksaan *sampling* secara periodik berdasarkan basis risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut direviu secara periodik dan jika diperlukan dapat direvisi sesuai dengan perkembangan kompleksitas usaha dan risiko Bank, ketentuan Bank Indonesia dan/atau berdasarkan “*best practices*” terkini.

II. Struktur Organisasi

Manajemen Risiko berada di bawah Direktorat Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko (Satuan Kerja Manajemen Risiko). Dengan adanya pengembangan *scope* manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank, maka pembagian tugas di Divisi Manajemen Risiko ditetapkan menjadi 2 (dua) Bagian yaitu Bagian Manajemen Risiko Kredit dan Bagian Manajemen Risiko Non Kredit.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

4. A comprehensive system of internal control (continued)

- The functions that provided monitoring in internal control as follows:
 - Closed monitoring by Control Unit to monitor the Bank's compliance to its internal regulations.
 - Closed monitoring by Compliance Unit to monitor the Bank's compliance to its external regulation.
 - Risk Management Working Unit provides a periodically review and adjusted the frequency to based on Bank's needs, to ensure:
 - (1) The adequacy of risk management framework.
 - (2) The accuracy of risk assessment methodologies.
 - (3) The adequacy of risk management information system.
 - Internal Audit Working Unit conducts:
 - a) a review on risk management implementation on a regular basis and at least once a year.
 - b) a periodical sampling based on risk basis.

The basic framework of risk management was reviewed on periodically basis and will be revised to conform with the growth of the Bank's business complexity and risk, Bank Indonesia regulation and/or based on “*best practices*” to date.

II. Organization Structure

Risk Management is under the Directorate of Compliance and Risk Management Division (Risk Management Working Unit). As a development of risk management scopes made by the Bank, the tasks distribution in the Risk Management Division is divided into 2 (two) unit which is Risk Management Credit Unit and Risk Management Non Credit Unit.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko

Bank melakukan penilaian profil risiko secara berkala yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki Bank mencakup 8 (delapan) jenis risiko yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategis.

Sebagai bagian dari implementasi regulasi Basel terkini, Bank telah mempersiapkan untuk penggunaan metode internal dalam pengukuran risiko sebagai berikut:

- Untuk mendukung proses perhitungan alokasi modal risiko kredit, Bank telah mempersiapkan infrastruktur dan metodologi *Internal Rating Based Approach* (IRBA) melalui implementasi aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR). Bank juga telah mengumpulkan database kredit dan menyempurnakan proses serta prosedur internal sehingga Bank diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan terpercaya untuk menunjang perhitungan sesuai dengan metodologi IRBA yang akan digunakan.
- Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal untuk menutupi risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (*Value at Risk*) yaitu model *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM).
- Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara online di seluruh cabang. Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang ditetapkan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya. Aplikasi TLE akan dikembangkan Bank menjadi perhitungan modal internal dengan menggunakan metode *Internal Measurement Approach* (IMA).

40. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile

The Bank prepares a risk profile on a regular basis that reflects the Bank's risk in accordance with Bank Indonesia's 8 (eight) types of risks, such as: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

As part of the implementation of current Basel regulations, the Bank has prepared for the use of internal method to measure the risk profile as follows:

- To support the calculation process of credit risk allocation, the Bank has prepared the infrastructure and methodology of the *Internal Rating Based Approach* (IRBA) through the implementation of the application *Credit Risk Rating* (CRR). The Bank also has collected database of credit and improved internal processes and procedures therefore the Bank is expected to obtain accurate and reliable data to support the calculation in accordance to the IRBA methodology to be used.
- The Bank has conducted development and simulation of calculation methodology of internal capital requirements to cover market risks using internal VaR (*Value at Risk*) method which is *Variance co Variance* model and *Historical Simulation* through the application of *Market Risk Measurement* (MRM).
- Bank has managed the recording of data loss and potential losses in the *Unit Operations* (*Risk Taking Unit*) periodically through the application of *Tools Loss Event* (TLE) and *Potential Loss Event* (PLE), which has been implemented online in all branches. Such loss data management is one of the input data in the assessment of *Operational Risk Profile* parameters which is mapped according to the frequency of occurrence and its impact. The Bank will develop TLE application to become its internal capital calculation method using *Internal Measurement Approach* (IMA).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit

1. Credit Risk

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi (individual) maupun portofolio serta pelaksanaan *stress testing*. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko serta diversifikasi risiko kredit.

Credit risk is the risk of loss resulting from defaulting debtor and/or other parties in fulfilling their obligations. This risk is managed both at the transaction (individual) and portfolio levels. Credit risk management practices are designed to preserve the independence and integrity of the risk assessment process, and also to diversify the credit risk.

a) Risiko kredit maksimum

a) Maximum credit risk

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C*, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan *irrevocable L/C* terjadi.

For financial assets recognized on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals with their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable L/C, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable L/C issued are called upon.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of on statement of financial position and off statement of financial position items, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	2015	2014	
<u>Laporan posisi keuangan</u>			<u>Statement of financial position</u>
Giro pada Bank Indonesia	1.788.412	1.698.821	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	698.962	285.631	Current accounts with Bank Indonesia and other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.282.338	596.905	Placements with other banks
Surat-surat berharga	2.202.212	2.026.154	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	1.702	Derivative receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	186.399	152.784	Accrued interest receivables
Kredit yang diberikan	17.339.225	17.150.089	Loans
Tagihan akseptasi	33.340	120.023	Acceptance receivables
Penyertaan saham	137	137	Investment in shares of stock
Aset lain-lain:			Other assets:
Setoran jaminan	7.623	6.572	Guarantee deposits
Jumlah	23.538.648	22.038.818	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

a) Risiko kredit maksimum (lanjutan)

a) Maximum credit risk (continued)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya (lanjutan)

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of on statement of financial position and off statement of financial position items, without taking into account any collateral held or other credit enhancement (continued)

	2015	2014	
Rekening administratif			Administrative accounts
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(1.506.913)	(2.636.531)	Unused loan commitments
Garansi yang diterbitkan	(143.244)	(151.949)	Guarantee issued Outstanding
L/C yang masih beredar	(22.110)	(44.912)	irrevocable L/C
Jumlah	(1.672.267)	(2.833.392)	Total

b) Risiko kredit konsentrasi

b) Concentration credit risk

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by industry sector is as follows:

	2015						
	Pemerintah/ Government	Bank/Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Non Bank Financial Institution	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/Total
Giro pada Bank Indonesia	1.788.412	-	-	-	-	-	1.788.412
Giro pada bank lain	-	698.962	-	-	-	-	698.962
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	782.338	500.000	-	-	-	-	1.282.338
Surat-surat berharga	2.093.016	104.182	5.014	-	-	-	2.202.212
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	5.216	785	1.093	9.187	1.703	168.415	186.399
Kredit yang diberikan	-	-	125.758	1.779.903	240.729	15.192.835	17.339.225
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	33.340	33.340
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	137	137
Aset lain-lain: Setoran jaminan	-	-	-	-	-	7.623	7.623
Jumlah	4.668.982	1.303.929	131.865	1.789.090	242.432	15.402.350	23.538.648

Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Accrued interest receivables
Loans
Acceptance receivables
Investment in shares of stock
Other assets: Guarantee deposits

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

b) Concentration credit risk (continued)

	2014						Jumlah/Total	
	Pemerintah/ Government	Bank/Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Non Bank Financial Institution	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ Other Companies and Individual		
Giro pada Bank Indonesia	1.698.821	-	-	-	-	-	1.698.821	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	285.631	-	-	-	-	285.631	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	596.905	-	-	-	-	-	596.905	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	1.981.154	-	-	-	-	45.000	2.026.154	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	1.702	-	-	-	-	1.702	Derivative receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	4.981	330	1.000	29.916	1.749	114.808	152.784	Accrued interest receivables
Kredit yang diberikan	-	-	229.519	2.017.918	225.188	14.677.464	17.150.089	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	120.023	120.023	Acceptance receivables
Penyertaan saham	-	-	-	-	-	137	137	Investment in shares of stock
Aset lain-lain: Setoran jaminan	-	-	-	-	-	6.572	6.572	Other assets: Guarantees deposits
Jumlah	4.281.861	287.663	230.519	2.047.834	226.937	14.964.004	22.038.818	Total

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to commitments and contingencies are as follows:

	2015						Jumlah/Total	
	Pemerintah/ Government	Bank/Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Non Bank Financial Institution	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ Other Companies and Individual		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	-	209.870	77.762	12.852	1.206.429	1.506.913	Unused loan commitments
Garansi yang diterbitkan	87.338	-	-	7.023	9.942	38.941	143.244	Guarantee issued
L/C yang masih beredar	-	-	-	-	-	22.110	22.110	Outstanding irrevocable L/C
Jumlah	87.338	-	209.870	84.785	22.794	1.267.480	1.672.267	Total

	2014						Jumlah/Total	
	Pemerintah/ Government	Bank/Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Non Bank Financial Institution	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ Other Companies and Individual		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	-	408.707	264.915	54.642	1.908.267	2.636.531	Unused loan commitments
Garansi yang diterbitkan	96.491	-	-	31.992	13.839	9.627	151.949	Guarantee issued
L/C yang masih beredar	-	-	-	-	-	44.912	44.912	Outstanding irrevocable L/C
Jumlah	96.491	-	408.707	296.907	68.481	1.962.806	2.833.392	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

b) Concentration credit risk (continued)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by geography is as follows:

2015							
	DKI Jakarta/ Special District of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total				
ASET				ASSETS			
Giro pada Bank Indonesia	1.788.412	-	1.788.412	Current accounts with Bank Indonesia			
Giro pada bank lain	698.961	1	698.962	Current accounts with other banks			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.282.338	-	1.282.338	Placements with Bank Indonesia and other banks			
Surat-surat berharga	2.202.212	-	2.202.212	Marketable securities			
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	186.399	-	186.399	Accrued interest receivables			
Kredit yang diberikan	13.080.646	4.258.579	17.339.225	Loans			
Tagihan akseptasi	33.340	-	33.340	Acceptance receivables			
Penyertaan saham	137	-	137	Investment in shares of stock			
Setoran jaminan	7.540	83	7.623	Guarantee deposits			
Jumlah Aset	19.279.985	4.258.663	23.538.648	Total Assets			
2014							
	DKI Jakarta/ Special District of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total				
ASET				ASSETS			
Giro pada Bank Indonesia	1.698.821	-	1.698.821	Current accounts with Bank Indonesia			
Giro pada bank lain	285.629	2	285.631	Current accounts with other banks			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	596.905	-	596.905	Placements with Bank Indonesia and other banks			
Surat-surat berharga	2.026.154	-	2.026.154	Marketable securities			
Tagihan derivatif	1.702	-	1.702	Derivative receivables			
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	117.761	35.023	152.784	Accrued interest receivables			
Kredit yang diberikan	13.150.815	3.999.274	17.150.089	Loans			
Tagihan akseptasi	120.023	-	120.023	Acceptance receivables			
Penyertaan saham	137	-	137	Investment in shares of stock			
Setoran jaminan	5.600	972	6.572	Guarantee deposits			
Jumlah Aset	18.003.547	4.035.271	22.038.818	Total Assets			

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

b) Concentration credit risk (continued)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure in the administrative accounts are as follows:

2015			
	DKI Jakarta/ Special District of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total
Fasilitas kredit yang belum digunakan	908.220	598.693	1.506.913
Garansi yang diterbitkan	112.993	30.251	143.244
L/C yang masih beredar	22.110	-	22.110
Jumlah	1.043.323	628.944	1.672.267

Unused loan commitments
Guarantee issued
Outstanding irrevocable L/C
Total

2014			
	DKI Jakarta/ Special District of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total
Fasilitas kredit yang belum digunakan	1.798.025	838.506	2.636.531
Garansi yang diterbitkan	116.322	35.627	151.949
L/C yang masih beredar	44.912	-	44.912
Jumlah	1.959.259	874.133	2.833.392

Unused loan commitments
Guarantee issued
Outstanding irrevocable L/C
Total

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by economic sector is as follows:

Sektor Ekonomi	2015		2014		Economic Sector
	Rp	%	Rp	%	
Jasa	3.980.234	22,93	4.644.767	27,08	Services
Pertanian dan pertambangan	3.331.811	19,22	3.576.592	20,85	Agribusiness and mining
Konstruksi	2.306.445	13,30	1.553.727	9,06	Constructions
Perdagangan	2.043.342	11,78	1.819.304	10,61	Trading
Industri	1.798.778	10,37	1.737.837	10,13	Industry
Restoran dan hotel	1.131.385	6,53	1.013.642	5,91	Restaurant and hotel
Transportasi dan komunikasi	1.001.462	5,78	1.164.300	6,79	Transportation and communication
Lainnya	1.745.768	10,09	1.639.920	9,57	Others
Jumlah	17.339.225	100,00	17.150.089	100,00	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

b) Concentration credit risk (continued)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kelompok debitur adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by debtor classification is as follows:

Kategori Debitur	2015		2014		Debtor classification
	Rp	%	Rp	%	
Komersial	15.893.902	91,66	15.952.745	93,02	Commercial
Konsumen	1.445.323	8,34	1.197.344	6,98	Consumer
Jumlah	17.339.225	100,00	17.150.089	100,00	Total

Pengungkapan risiko kredit maksimum adalah sebelum efek mitigasi melalui *master netting* dan/atau perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan yang dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

The disclosures of maximum credit risks are before the effect of mitigation through master netting and/or collateral agreements. If financial instruments are recorded at fair value, the balance representing the current credit risk exposure but not the maximum risk exposure that could arise in the future as a result of changes in value.

Bank telah mengimplementasikan *credit risk management* yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala, penggunaan *Credit Risk Rating* (CRR) untuk kredit produktif dengan segmen Korporasi, Non Korporasi (Retail/ Usaha Kecil Menengah/UKM), dan Mikro (Kredit Wira Usaha/KWU), serta kredit konsumtif (karyawan dan non karyawan), mengevaluasi kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari pemberian kredit telah tercakup, menerapkan prinsip "*Four Eyes Principles*" secara konsisten, serta pelaksanaan *reviu* independen terhadap permohonan kredit dalam batasan tertentu dan debitur *existing* secara sampling serta portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi dan sektor geografis secara periodik.

The Bank has implemented credit risk management which covers setting up procedures and credit policies, set-up a limit and conduct regular evaluation, implement Credit Risk Rating for productive loan of Corporate, Non Corporate (Retail/Small and Medium Enterprises/SME), and Micro (Entrepreneur Loans), and consumer credit (employees and non - employees), evaluates credit policies and procedures to ensure that all potential risks have been covered, and applies the "Four Eyes Principles" consistently, and the implementation of an independent review of loan application within certain limits and existing borrowers based on sampling method and credit portfolio based on Legal Lending Limits, economic sector and geographic sector periodically.

Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio profil risiko kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala (bulanan).

The Bank has managed its loan portfolio risk profile continuously in a consistent manner and reports to Boards of Commissioners and Director regularly (monthly).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Dalam rangka memitigasi risiko kredit, berikut ini adalah upaya yang dilakukan Bank secara berkala:

- (1) Menentukan batas eksposur pada industri/sektor ekonomi pasar sasaran;
- (2) Melakukan tinjauan risiko kredit berdasarkan jenis industri/sektor ekonomi tertentu, khususnya yang akan dibiayai oleh Bank;
- (3) Melakukan *stress test* dengan menerapkan skenario peningkatan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) dan pelaksanaan *write-off* secara *bank wide*.

Metode pemberian kredit Bank meliputi:

- (1) Penetapan pagu kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/*counterparty* dan kelompok debitur/*counterparties* baik terkait maupun tidak terkait dengan Bank untuk eksposur yang tercatat dalam neraca dan rekening administratif;
- (2) Penilaian terhadap prospek usaha dan kinerja keuangan debitur/*counterparties*;
- (3) Kemampuan untuk membayar kembali dan integritas debitur/*counterparties*;
- (4) Penggunaan agunan; dan
- (5) Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

Bank juga mengembangkan serta menerapkan *Risk Governance* sebagai bagian dalam pengendalian internal perkreditan sebagai berikut:

- (1) Lini pertama (pilar bisnis dan pendukung) terutama bertanggungjawab mengelola risiko kredit yang merupakan bagian dari aktivitasnya sehari-hari.
- (2) Lini kedua menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka kerja risiko kredit, kebijakan, metodologi dan perangkat risiko kredit dalam pengelolaan risiko kredit yang bersifat material secara keseluruhan.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

In order to mitigate credit risk, the Bank has performed regular activity as follows:

- (1) *Determining exposure limits on target market industries/economic sector;*
- (2) *Reviewing credit risk based on certain industry type/economic sector, especially for those which is financed by the Bank;*
- (3) *Performing a stress test scenario with the increase of ratio of Non-Performing Loan (NPL) and the implementation of write-off in bank wide.*

The Bank's loan granting process includes:

- (1) *Set-up overall credit limits at borrowers and counterparty level, and a group of related borrowers and counterparties for both on statement of financial position and administrative accounts exposures;*
- (2) *Evaluation of business prospects and financial performance of the debtors/counterparties;*
- (3) *Repayment capacity and integrity of the debtors/counterparties;*
- (4) *Use of collateral; and*
- (5) *Assessment of macro economic and industry conditions.*

The Bank also develops and implements Risk Governance principle as part of credit internal control as follows:

- (1) *The first line (Business and Support Pillars) is primarily responsible for managing credit risk which is its daily activities.*
- (2) *The second line provides needed resources for developing credit risk frameworks, policies, methodologies and tools for the management of material risks taken by the Bank as a whole.*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

b) Concentration credit risk (continued)

Bank juga mengembangkan serta menerapkan *Risk Governance* sebagai bagian dalam pengendalian internal perkreditan sebagai berikut: (lanjutan)

The Bank also develops and implements Risk Governance principle as part of credit internal control as follows: (continued)

(3) Lini ketiga melibatkan audit internal dan pengendalian internal, yang secara independen bertugas untuk melakukan pemeriksaan terhadap kepatuhan, kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko kredit.

(3) The third Line includes internal audit and internal control, which is independently conducting an examination on compliance, adequacy and effectiveness of risk management processes.

Untuk mempercepat proses pemberian kredit, Bank mengimplementasikan aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR) sebagai suatu perangkat untuk melakukan penilaian awal terhadap kemungkinan kemampuan bayar/kegagalan bayar debitur atas permohonan kreditnya di masa mendatang yang dideskripsikan melalui perolehan rating debitur.

To accelerate the process of credit granting, the Bank implements the application of Credit Risk Rating (CRR) as a tool for preliminary assessment of the feasibility/default by the debtor to repay its credit proposal in the future which is described through the rating of debtors.

Untuk memfasilitasi penilaian risiko dari debitur Korporasi, Non Korporasi (Retail/Usaha Kecil Menengah/UKM) dan Mikro (Kredit Wira Usaha/KWU), serta debitur konsumtif (karyawan dan non karyawan) Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek penilaian dari debitur dan sektor industrinya termasuk migrasi *rating* debitur secara berkala (triwulan). Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melakukan pemantauan terhadap kualitas kinerja dari debitur secara *sampling* khususnya debitur inti Bank dengan melakukan revidu independen secara periodik (semester) dan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko kredit Bank yang efektif.

To facilitate the risk assessment of the debtors of Corporate, Non Corporate (Retail/Small and Medium Enterprises/SME) and Micro (Entrepreneur Loans), and consumer debtors (employees and non employees), the Bank monitors all valuation aspects of the debtors and its industrial sector including debtor rating migration periodically (quarterly). Risk Management Unit (SKMR) monitors the performance quality of the debtor by sampling basis, especially to the Bank's main debtors by conducting an independent review periodically (semi annually) and monitoring the Bank's portfolios continuously. The relevant information is submitted to the business unit to support the implementation of the effective Bank's credit risk assessment.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Bank mengukur, menilai dan memantau risiko kredit untuk setiap debitur baik secara individual maupun *obligor*, sektor ekonomi, sektor geografi, maupun seluruh portofolio kredit. Bank telah menetapkan standar dan prosedur untuk mendukung terciptanya suatu proses pemberian kredit yang sehat dan hati-hati dengan mempertimbangkan risiko dan perolehan hasil.

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur/*counterparty*. Kebijakan dan pedoman tentang jenis jaminan dan parameter penilaian jaminan telah diimplementasikan oleh Bank.

Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit jika debitur/*counterparty* gagal bayar (*macet*). Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:

- (1) Agunan tunai, yaitu deposito/tabungan/rekening giro/setoran margin/dana tunai yang diblokir atau dibukukan pada rekening penampungan yang disimpan serta dicatat pada Bank dan *Stand-By L/C* yang diterbitkan oleh bank berperingkat (*prime bank*);
- (2) Agunan non tunai yaitu agunan yang tidak termasuk dalam jenis jaminan seperti pada agunan tunai di atas.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

1. Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

The Bank measures, assesses and monitors credit risk for each debtor, on individual and *obligor* basis, by economic sector, geographic sector and all credit portfolios. The Bank has set up standards and procedures to support a process of granting credit and by considering risk and yield carefully.

Collateral and protection of loans

The amount and type of collateral required depends on an assessment of the credit risk of the *counterparty*. Policy and guidelines are implemented regarding types of collateral and valuation parameters by the Bank.

Generally, collateral is required for all loans as a secondary source of credit repayment and also as a credit risk mitigation if a debtor has a default. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the debtors.

Collaterals acceptable by the Bank are divided into 2 (two) categories as follows:

- (1) Cash collateral, such as time deposit/ saving account/demand deposit/ margin deposit/cash blocked or booked as an escrow account which are kept and recorded by the Bank and *Stand-By Letter of Credit (SBLC)* issued by *prime bank*;
- (2) Non cash collaterals are collateral not included in collateral as mentioned on cash collateral above.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Loans quality based on category of financial assets

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan pedoman dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset yang memiliki risiko kredit mengacu pada hasil penilaian dari lembaga pemeringkat eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

The loans quality of financial assets is managed by the Bank using guidance from Bank Indonesia. Loans quality based on category of assets that have a credit risk refers to the assessment of external agencies as stipulated by Bank Indonesia.

Bank memiliki kebijakan untuk mengelola kinerja kualitas kredit debitur. Hal ini akan memudahkan fokus manajemen risiko dalam mengendalikan eksposur risiko kredit yang dimiliki oleh Bank.

The Bank has a policy to manage the performance of loans quality of debtors. This policy assists management to monitor credit risk exposure of the Bank

Agunan yang diambil alih

Foreclosed assets

Selama tahun berjalan, Bank telah mengambil alih kepemilikan jaminan sebanyak 3 unit tanah dan bangunan serta mesin-mesin dengan nilai buku sebesar Rp 137.174. Selama tahun berjalan, juga telah dijual sebanyak 3 unit tanah dan bangunan dengan nilai buku sebesar Rp 8.750 sedangkan sisanya dalam proses dilakukan penjualan oleh Bank.

During the year, the Bank repossessed as foreclosed assets from debtors collateral of 3 units of land and buildings and machinery with book value of Rp 137,174. During the year, the Bank also has sold 3 units of land and buildings with book value of Rp 8,750, while the remaining are still in the process of being sold.

Penilaian penurunan nilai

Impairment assessment

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam 2 (dua) area yaitu:

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue of more than 90 (ninety) days or there are any financial difficulties, or breach of the loans agreement. The Bank assesses impairment value in 2 (two) areas as follows:

- (1) Evaluasi penurunan nilai secara individual;
- (2) Evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

- (1) Individually assessed allowances;
- (2) Collectively assessed allowances.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual

Individually assessed allowances

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang diberikan yang signifikan. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup:

The Bank determines the allowances for impairment losses for each individually significant loans on an individual basis. Items considered when determining allowance for impairment losses include:

- (1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;
- (2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
- (3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
- (4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya;
- (5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

- (1) The sustainability of the debtors' business plan;
- (2) The ability to improve its performance during a financial difficulty;
- (3) Cash receipt and payment projection if debtor filed bankrupt;
- (4) The availability of other financial support;
- (5) The amount can be realized from its collateral and timing of expected cash flows.

Penyisihan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati.

Impairment allowances are evaluated at each reporting date, unless certain condition applied which needs more attention.

Penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif

Collectively assessed allowances

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

Allowances are assessed collectively for losses on financial assets that are not individually significant.

Evaluasi penurunan nilai

Impairment assessment

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2015 and 2014:

	2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/Total	
Rupiah	14.080.826	597.368	14.678.194	Rupiah
Mata uang asing	2.465.823	195.208	2.661.031	Foreign currencies
Jumlah	16.546.649	792.576	17.339.225	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(50.692)	(175.905)	(226.597)	Less: allowance for impairment losses
Jumlah - Neto	16.495.957	616.671	17.112.628	Total - Net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014: (lanjutan)

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2015 and 2014: (continued)

	2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/Total	
Rupiah	13.917.388	311.105	14.228.493	Rupiah
Mata uang asing	2.921.596	-	2.921.596	Foreign currencies
Jumlah	16.838.984	311.105	17.150.089	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(50.783)	(81.244)	(132.027)	Less: allowance for impairment losses
Jumlah - Neto	16.788.201	229.861	17.018.062	Total - Net

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan:

The table below shows credit quality based on category of financial instruments:

2015								
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>		Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>	Tingkat rendah/ <i>Low grade</i>	Tanpa peringkat/ <i>Unrated</i>					
Aset Keuangan								Financial Assets
								<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	1.788.412	-	-	1.788.412	
								<i>Current accounts with other banks</i>
Giro pada bank lain	698.652	-	-	-	-	310	698.962	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.282.338	-	-	-	-	-	1.282.338	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Surat-surat berharga	2.202.212			-	-	-	2.202.212	<i>Marketable securities</i>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	186.399	-	-	186.399	<i>Accrued interest receivables</i>
Kredit yang diberikan	-	-	-	16.015.697	530.952	792.576	17.339.225	<i>Loans</i>
								<i>Acceptance receivables</i>
Tagihan akseptasi	-	-	-	33.340	-	-	33.340	
								<i>Investment in shares of stock</i>
Penyertaan saham	-	-	-	137	-	-	137	
Aset lain-lain:								<i>Other assets:</i>
Setoran jaminan	-	-	-	7.623	-	-	7.623	<i>Guarantee deposits</i>
Jumlah	4.183.202	-	-	18.031.608	530.952	792.886	23.538.648	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai							(226.907)	<i>Allowances for impairment losses</i>
							23.311.741	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan: (lanjutan)

The table below shows credit quality based on category of financial instruments: (continued)

2014							
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>		Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>	Tingkat rendah/ <i>Low grade</i>	Tanpa peringkat/ <i>Unrated</i>			
Aset Keuangan							Financial Assets
							<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	1.698.821	-	-	1.698.821
							<i>Current accounts with other banks</i>
Giro pada bank lain	285.321	-	-	-	-	310	285.631
							<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	596.905	-	-	-	-	-	596.905
							<i>Marketable securities</i>
Surat-surat berharga	2.026.154	-	-	-	-	-	2.026.154
							<i>Derivative receivables</i>
Tagihan derivatif	-	-	-	1.702	-	-	1.702
							<i>Accrued interest receivables</i>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	152.784	-	-	152.784
							<i>Loans</i>
Kredit yang diberikan	-	-	-	15.670.300	1.168.684	311.105	17.150.089
							<i>Acceptance receivables</i>
Tagihan akseptasi	-	-	-	120.023	-	-	120.023
							<i>Investment in shares of stock</i>
Penyertaan saham	-	-	-	137	-	-	137
							<i>Other assets:</i>
Aset lain-lain:							
Setoran jaminan	-	-	-	6.572	-	-	6.572
							<i>Guarantee deposits</i>
Jumlah	2.908.380	-	-	17.650.339	1.168.684	311.415	22.038.818
							<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai							(132.337)
							<i>Allowances for impairment losses</i>
							21.906.481

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

The credit qualities are defined as follows:

- Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.
- Tanpa peringkat: Pihak ketiga dalam kategori yang sekarang ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidaktersediaan dari model-model peringkat dan pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

- High grade: Third parties rating in this category have an excellent capacity to meet its' financial commitments with very low credit risk.
- Standard grade: Third parties rating in this category have a good capacity to meet its' financial commitments with very low credit risk.
- Low grade: Third parties rating in this category have fairly acceptable capacity to meet its' financial commitments with standard credit risk.
- Unrated: Third parties in this category are currently not assigned with third parties' ratings due to unavailability of rating models and governments and/or government-related agencies.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Credit Risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

2015					
Jumlah/Total	Kurang dari 30 hari/Less than 30 days	31-60 hari/days	61-90 hari/days		
Korporasi	131.887	-	56.987	74.900	Corporate Commercial/Small and Medium Enterprises (SME) Consumer
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	398.798	145.795	58.025	194.978	
Konsumen	267	9	188	70	
	<u>530.952</u>	<u>145.804</u>	<u>115.200</u>	<u>269.948</u>	
2014					
Jumlah/Total	Kurang dari 30 hari/Less than 30 days	31-60 hari/days	61-90 hari/days		
Korporasi	796.220	796.220	-	-	Corporate Commercial/Small and Medium Enterprises (SME) Consumer
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	372.389	372.389	-	-	
Konsumen	75	75	-	-	
	<u>1.168.684</u>	<u>1.168.684</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	

2. Risiko Pasar

2. Market Risk

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di *banking book* maupun *trading book*. Bank melakukan pengelolaan risiko pasar yang mencakup risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

Market risk is risk on the statement of financial position and administrative accounts, including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of change of option price. Market inherent risk is almost in all Bank's events and activities in both of its banking book and trading book. The Bank manages market risk including interest rate risk and foreign exchange risk.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga

Selama tahun berjalan, Bank telah mengelola risiko suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Suku Bunga dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.
 - b. Kebijakan untuk pengambilan posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko suku bunga sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- (2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.
- (3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga.
 - b. Melakukan *review* dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.
- (4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Suku Bunga dengan mengikuti ketentuan Bank Indonesia dan *best practices* terkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk atas eksposur yang memiliki sensitivitas risiko suku bunga.
- (5) Melakukan pemantauan terhadap transaksi-transaksi pasar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

40. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

2. Market Risk (continued)

Interest Rate Risk

During the year, the Bank has managed interest rate risk as a part of market risk by performing the following steps:

- (1) Active monitoring from Boards of Commissioners and Directors, through:
 - a. Be responsive to the Market Risk Profile Report related to Interest Rate Risk and macro condition developments reported by Risk Management Unit (SKMR) periodically.
 - b. Policies for taking conservative positions against interest rate risk exposure in accordance with the applicable regulations with emphasis on the prudential banking principle.
- (2) Control the risk position by setting transaction limit, risk limits and the limit per functional.
- (3) Standardization of Policies and Procedures:
 - a. Having and implementing Market Risk Management Guidelines and other internal Policy/Procedures related to the interest rate risk.
 - b. Conduct a review and improvement of Guidelines/Market Risk Management Procedures periodically.
- (4) Implementing the process of Identification, Measurement, Monitoring and Controlling of Interest Rate Risk in accordance to Bank Indonesia regulation and recent best practices, including stress testing to the worst case scenario on exposure which has a sensitivity of interest rate risk.
- (5) Conduct monitoring on certain market transactions periodically to mitigate the risks in advance.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

2. Market Risk (continued)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Interest Rate Risk (continued)

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas Bank dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

The following table below summarizes the Bank's interest-earnings assets and interest bearing liabilities (not for trading purposes) at carrying amounts, categorized by the earlier contractual repricing or maturity dates, which is earlier:

2015							Descriptions
Keterangan	Jumlah/ Total	Kurang dari 6 bulan/ Less than 6 months	6 bulan s/d 12 bulan/ 6 months until 12 months	1 tahun s/d 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun s/d 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Giro pada bank lain	698.962	698.962	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.282.338	1.282.338	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	2.202.212	1.481.758	230.673	5.014	-	484.767	Marketable securities
Kredit yang diberikan	17.339.225	3.558.016	1.905.308	1.594.044	6.058.240	4.223.617	Loans
Jumlah aset keuangan	21.522.737	7.021.074	2.135.981	1.599.058	6.058.240	4.708.384	Total financial assets
Simpanan nasabah	21.471.965	21.136.906	335.059	-	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	29.903	29.903	-	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman subordinasi	407.821	-	101.956	203.910	101.955	-	Subordinated loan
Jumlah liabilitas keuangan	21.909.689	21.166.809	437.015	203.910	101.955	-	Total financial liabilities
Jumlah selisih penilaian bunga	(386.952)	(14.145.735)	1.698.966	1.395.148	5.956.285	4.708.384	Interest repricing gap

2014							Descriptions
Keterangan	Jumlah/ Total	Kurang dari 6 bulan/ Less than 6 months	6 bulan s/d 12 bulan/ 6 months until 12 months	1 tahun s/d 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun s/d 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Giro pada bank lain	285.631	285.631	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	596.905	596.905	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	2.026.154	582.489	960.011	-	-	483.654	Marketable securities
Kredit yang diberikan	17.150.089	4.264.771	3.069.092	1.479.446	5.214.689	3.122.091	Loans
Jumlah aset keuangan	20.058.779	5.729.796	4.029.103	1.479.446	5.214.689	3.605.745	Total financial assets
Simpanan nasabah	19.573.542	19.286.216	287.326	-	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	156.209	156.209	-	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman subordinasi	509.776	-	101.956	203.910	203.910	-	Subordinated loan
Jumlah liabilitas keuangan	20.239.527	19.442.425	389.282	203.910	203.910	-	Total financial liabilities
Jumlah selisih penilaian bunga	(180.748)	(13.712.629)	3.639.821	1.275.536	5.010.779	3.605.745	Interest repricing gap

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

2. Market Risk (continued)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Interest Rate Risk (continued)

Dari repricing gap profile ini dapat diukur pengaruh perubahan suku bunga terhadap pendapatan bunga neto dan/atau modal ekonomis Bank, sehingga jika terjadi perubahan suku bunga yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank akan dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik repricing date-nya ataupun jenis suku bunganya (fixed atau floating).

By this repricing gap profile can be measured the effects of changes in interest rate on net interest income and/or capital economical Bank, hence if there is a change in interest rate that may affect the Bank's performance, the Bank will be able to restructure its assets and liabilities immediately, including the repricing date or the type of interest rate (fixed or floating).

Manajemen risiko suku bunga berdasarkan perspektif pendapatan bunga, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario perubahan suku bunga baik standar dan non standar. Skenario standar yang dilakukan mencakup kenaikan atau penurunan paralel pada semua kurva imbal hasil.

The management of interest rate risk based on earning perspective is provided by measuring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities against various standard and nonstandard interest rate changes scenarios. Standard scenario that is conducted based on increase or decrease of interest rate changes in parallel shift to the return on investment curve.

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga neto sampai dengan 1 (satu) tahun ke depan, atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan posisi laporan keuangan yang tetap adalah sebagai berikut:

An analysis of the Bank's sensitivity, in term of net interest income changes for the whole 1 (one) year as an impact of increase or decrease in market interest rates, by assuming no asymmetrical movement in curves and a constant position of financial statements is as follows:

	IDR		USD	
	Kenaikan rata-rata suku bunga/ Interest rate average increase 3,13%	Penurunan rata-rata suku bunga/ Interest rate average decrease -2,46%	Kenaikan rata-rata suku bunga/ Interest rate average increase 0,03%	Penurunan rata-rata suku bunga/ Interest rate average decrease -0,04%
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto				Sensitivity of projected net interest income
Per 31 Desember 2015	122.071	(78.171)	76.75	(1.868) As of December 31, 2015

	IDR		USD	
	Kenaikan rata-rata suku bunga/ Interest rate average increase 3,13%	Penurunan rata-rata suku bunga/ Interest rate average decrease -2,46%	Kenaikan rata-rata suku bunga/ Interest rate average increase 0,03%	Penurunan rata-rata suku bunga/ Interest rate average decrease -0,03%
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto				Sensitivity of projected net interest income
Per 31 Desember 2014	127.208	(84.081)	137	(122) As of December 31, 2014

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

2. Market Risk (continued)

Risiko Nilai Tukar

Foreign Exchange Risk

Selama tahun berjalan, dalam mengelola risiko nilai tukar yang merupakan bagian dari risiko pasar, Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

During the year, in managing the foreign exchange risk, which is a part of its market risk, the Bank has performed the following steps:

- (1) Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Nilai Tukar dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.
 - b. Kebijakan untuk pengambilan posisi konservatif terhadap eksposur risiko nilai tukar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- (2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.
- (3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko nilai tukar.
 - b. Melakukan *review* dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.
- (4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Nilai Tukar dengan mengikuti ketentuan Bank Indonesia dan *best practices* terkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk (*worst case scenario*) terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar.
- (5) Melakukan pemantauan terhadap transaksi-transaksi pasar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

- (1) Active monitoring from Boards of Commissioners and Directors, through:
 - a. Be a responsive to the Market Risk Profile Report related to Foreign Exchange Risk and macro condition developments which reported by the Risk Management Unit (SKMR) periodically.
 - b. Policies for taking conservative position against the exchange rate risk exposure in accordance with the applicable regulations with emphasis on the prudential banking principle.
- (2) Control the risk position by setting the transaction limit, risk limit and limit per functional.
- (3) Standardization of Policies and Procedures:
 - a. Having and implementing Market Risk Management Guidelines and other internal Policy/Procedures related to the foreign exchange risk.
 - b. Conduct a review and improvement of Guidelines/Market Risk Management Procedures periodically.
- (4) Implementing the process of Identification, Measurement, Monitoring and Controlling of Foreign Exchange Risk in accordance to Bank Indonesia regulation and recent best practices, including stress testing to the worst case scenario on exposure which has a sensitivity of foreign exchange risk.
- (5) Conduct monitoring on certain market transactions periodically to mitigate the risks in advance.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

2. Market Risk (continued)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Foreign Exchange Risk (continued)

Dalam tahun berjalan, Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal yang diperlukan untuk mengatasi risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (*Value at Risk*) yaitu metode *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM). Untuk pengelolaan risiko pasar, Bank difasilitasi melalui *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

During the year, the Bank has conducted development and simulation on methodology of internal capital requirements calculation to cover market risks using internal VaR (*Value at Risk*) which are the *Variance co Variance* and *Historical Simulation* methods through the application of *Market Risk Measurement* (MRM). In regard to market risk management, the Bank is facilitated through its *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Neto (PDN). Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 38.

The Bank manages its foreign currency position for its financial assets and liabilities by monitoring the Bank's *Net Open Position* (NOP). As of December 31, 2015 and 2014, the Bank's NOP has been disclosed in Note 38.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang:

The table below summarises exposure to foreign currency exchange rate risk as of December 31, 2015 and 2014. Included in the table are financial instruments at carrying amounts, categorized by currencies:

	2015						
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Euro Eropa/ Euro	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Dolar Australia/ Australian Dollar	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Aset							Assets
Kas	40.004	1.634	12.753	2.636	1.706	58.733	Cash
Giro pada Bank Indonesia	413.550	-	-	-	-	413.550	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	599.476	4.619	64.747	1.483	1.780	672.105	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	482.475	-	-	-	-	482.475	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	11.218	-	202	-	-	11.420	Accrued interest receivables
Kredit yang diberikan	2.544.773	-	116.258	-	-	2.661.031	Loans
Aset lain-lain	3.338	-	-	-	-	3.338	Other assets
Jumlah	4.094.834	6.253	193.960	4.119	3.486	4.302.652	Total
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	2.799	-	-	-	-	2.799	Obligation due immediately
Simpanan nasabah	4.008.503	7	189.148	-	-	4.197.658	Deposits from customers
Bunga masih harus dibayar	2.130	-	567	-	-	2.697	Accrued interest payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	1.435	412	14	-	-	1.861	Accrued expenses and other liabilities
Jumlah	4.014.867	419	189.729	-	-	4.205.015	Total
Laporan posisi keuangan - Neto	79.967	5.834	4.231	4.119	3.846	97.637	Statement of financial position - Net

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

2. Market Risk (continued)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Foreign Exchange Risk (continued)

	2014						
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	European Euro/ Euro Eropa	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Dolar Australia/ Australian Dollar	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Aset							Assets
Kas	46.302	875	18.950	900	1.090	68.117	Cash
Giro pada Bank Indonesia	334.395	-	-	-	-	334.395	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	253.187	2.183	12.765	510	2.833	271.478	Current accounts with other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	23.682	-	184	-	-	23.866	Accrued interest receivables
Kredit yang diberikan	2.816.470	-	105.126	-	-	2.921.596	Loans
Aset lain-lain	121.798	946	-	-	-	122.744	Other assets
Jumlah	3.595.834	4.004	137.025	1.410	3.923	3.742.196	Total
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	1.894	-	83	-	-	1.977	Obligation due immediately
Simpanan nasabah	3.373.331	-	67.373	-	-	3.440.704	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	49.540	-	-	-	-	49.540	Deposits from other banks
Bunga masih harus dibayar	4.669	-	210	-	-	4.879	Accrued interest payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	5.473	1.624	292	-	-	7.389	Accrued expenses and other liabilities
Jumlah	3.434.907	1.624	67.958	-	-	3.504.489	Total
Laporan posisi keuangan - Neto	160.927	2.380	69.067	1.410	3.923	237.707	Statement of financial position - Net

Tabel di bawah ini menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dimana Bank memiliki risiko terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang termasuk kategori tersedia untuk dijual).

The table below indicates the foreign currencies position of non-trading monetary assets and liabilities as of December 31, 2015 and 2014 which shows that the Bank has risk exposure in expected cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statement of profit or loss and other comprehensive income (due to change in the fair value of currency sensitive non-trading monetary assets and liabilities) and equity (due to change in the fair value of available-for-sale financial assets and liabilities).

	2015		
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ Increase/(decrease) in basis points	Sensitivitas dalam laporan laba rugi/ Sensitivity of profit or loss	Currency
Mata uang			United States Dollar
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	1.018,81/(1.018,81)	
Poundsterling Inggris	10/(10)	110,20/(110,20)	Great Britain Poundsterling
Euro Eropa	10/(10)	574,79/(574,79)	European Euro

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

2. Market Risk (continued)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Foreign Exchange Risk (continued)

	2014		
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ <i>Increase/(decrease) in basis points</i>	Sensitivitas dalam laporan laba rugi/ <i>Sensitivity of profit or loss</i>	Currency
Mata uang			
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	1.328,25/(1.328,25)	United States Dollar
Poundsterling Inggris	10/(10)	223,02/(223,02)	Great Britain Poundsterling
Euro Eropa	10/(10)	254,72/(254,72)	European Euro

3. Risiko Likuiditas

3. Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Liquidity risk is the risk of the Bank to respond mismatches of maturing liabilities from financing sources cashflow and/or from high-quality liquid assets that can be pledged, without affect the activities and financial condition of the Bank.

Kunci pengukuran yang digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan analisis gap dan rasio-rasio likuiditas seperti rasio aset dan liabilitas lancar, rasio deposito inti, rasio *Loan to Deposit* (LDR), serta dengan memantau posisi bersih arus kas dalam jangka waktu 1 (satu) hari sampai dengan 3 (tiga) bulan ke depan dan aktivitas pendanaan antar bank. Bank melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko likuiditas melalui perkembangan profil risiko likuiditas setiap bulan yang dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

The measurement keys used by the Bank for managing its liquidity risk are by using gap analysis and liquidity ratios such as the ratio of current assets and liabilities, the ratio of core depositors, Loan to Deposit Ratio (LDR), as well as by monitoring the position of net cash flows in the period of 1 (one) days to 3 (three) months and interbank financing activities. The Bank conducts monitoring on its liquidity risk management through the development of liquidity risk profile on monthly basis which are reported to the Boards of Commissioners and Directors.

Beberapa langkah telah diambil dalam mengelola risiko likuiditas, seperti dari sisi aset, strategi pembelian instrumen keuangan yang berkualitas tinggi dan berisiko rendah untuk posisi *trading book*, *available-for-sale* dan *held-to-maturity*, memelihara posisi aset lancar, dan menjaga saldo Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai ketentuan Bank Indonesia. Sementara di sisi kewajiban, strategi memelihara komposisi *Current Account Savings Account* (CASA) terhadap jumlah deposito dan melakukan analisis terhadap jenis-jenis liabilitas dan jangka waktunya.

Some steps have been taken to manage liquidity risk, such as in terms of assets, purchasing strategy of high quality and low risk financial instruments for trading positions, available-for-sale and held-to-maturity, maintaining the position of current assets and maintaining the Minimum Statutory Reserves (GWM) according to Bank Indonesia regulation. While on the liabilities side, the strategy of maintaining the Current Account Savings Account (CASA) composition to total deposits and conducting analysis to the types of liabilities and its terms.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

3. Liquidity Risk (continued)

Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan *mismatch* antara aset dan liabilitas moneter yang jatuh tempo antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah, memantau perpanjangan simpanan, mencari nasabah baru serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah, untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan.

Action taken by the Bank in connection with the mismatch of monetary assets and liabilities with maturities between 1 (one) to 3 (three) months is to improve quality service to customers, monitor extension of savings, find new customers and offer products and attractive interest to customers, and also to maintain the stability and continuity of total deposits.

Di samping itu, Bank juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah dan menempatkan kelebihan dana pada surat-surat berharga yang memiliki pasar yang likuid sehingga dapat dicairkan setiap saat apabila Bank membutuhkan dana.

In addition, the Bank also intensifies collection efforts to non-performing debtors and put the surplus funds in securities which have liquid market so that can be redeemed at any time if the Bank needs funds.

	2015							
	Jumlah/ Total	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 bulan s/d 3 bulan/ 1 month until 3 months	3 bulan s/d 1 tahun/ 3 months until 1 year	1 tahun s/d 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun s/d 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Aset								Assets
Kas	343.445	343.445	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.788.412	1.788.412	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	698.962	698.962	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.282.338	782.338	500.000	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	2.202.212	-	593.383	1.119.048	5.014	-	484.767	Marketable securities
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	186.399	186.399	-	-	-	-	-	Accrued interest receivables
Kredit yang diberikan	17.339.225	817.225	890.436	3.755.663	1.594.044	6.058.240	4.223.617	Loans
Tagihan akseptasi	33.340	12.962	9.376	11.002	-	-	-	Acceptance receivables
Penyertaan saham	137	-	-	-	-	-	137	Investment in shares of stock
Aset lain-lain:								Other assets:
Setoran jaminan	7.623	-	-	-	7.623	-	-	Guarantee deposits
Jumlah	23.882.093	4.629.743	1.993.195	4.885.713	1.606.681	6.058.240	4.708.521	Total
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	46.914	46.914	-	-	-	-	-	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	21.471.965	16.465.631	4.103.987	902.347	-	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	29.903	29.903	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	324	324	-	-	-	-	-	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	33.340	12.962	9.376	11.002	-	-	-	Acceptance payables
Bunga masih harus dibayar	73.867	73.867	-	-	-	-	-	Accrued interest payables
Liabilitas lain-lain:								Other liabilities:
Setoran jaminan	6.401	-	6.401	-	-	-	-	Guarantee deposits
Pinjaman subordinasi	407.821	-	-	101.956	101.955	203.910	-	Subordinated loan
Jumlah	22.070.535	16.629.601	4.119.764	1.015.305	101.955	203.910	-	Total
Aset (Liabilitas) Neto	1.811.558	(11.999.858)	(2.126.569)	3.870.408	1.504.726	5.854.330	4.708.521	Net Assets (Liabilities)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

3. Liquidity Risk (continued)

		2014							
	Jumlah/ Total	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 bulan s/d 3 bulan/ 1 month until 3 months	3 bulan s/d 1 tahun/ 3 months until 1 year	1 tahun s/d 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun s/d 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Aset								Assets	
Kas	335.614	335.614	-	-	-	-	-	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	1.698.821	1.698.821	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	285.631	285.631	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	596.905	596.905	-	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Surat-surat berharga	2.026.154	-	-	1.542.500	-	-	483.654	Marketable securities	
Tagihan derivatif	1.702	-	1.702	-	-	-	-	Derivative receivables	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	152.784	152.784	-	-	-	-	-	Accrued interest receivables	
Kredit yang diberikan	17.150.089	2.112.899	985.652	4.235.312	1.479.446	5.214.689	3.122.091	Loans	
Tagihan akseptasi	120.023	12.101	49.201	58.721	-	-	-	Acceptance receivables	
Penyertaan saham	137	-	-	-	-	-	137	Investment in shares of stock	
Aset lain-lain:								Other assets:	
Setoran jaminan	6.572	-	-	-	6.572	-	-	Guarantee deposits	
Jumlah	22.374.432	5.194.755	1.036.555	5.836.533	1.486.018	5.214.689	3.605.882	Total	
Liabilitas								Liabilities	
Liabilitas segera	31.928	31.928	-	-	-	-	-	Obligations due immediately	
Simpanan nasabah	19.573.542	14.764.664	3.894.191	914.687	-	-	-	Deposits from customers	
Simpanan dari bank lain	156.209	156.209	-	-	-	-	-	Deposits from other banks	
Liabilitas derivatif	634	-	634	-	-	-	-	Derivative payables	
Liabilitas akseptasi	120.023	12.101	49.201	58.721	-	-	-	Acceptance payables	
Bunga masih harus dibayar	84.841	84.841	-	-	-	-	-	Accrued interest payables	
Liabilitas lain-lain:								Other liabilities:	
Setoran jaminan	7.863	-	7.863	-	-	-	-	Guarantee deposits	
Pinjaman subordinasi	509.776	-	-	101.956	203.910	203.910	-	Subordinated loan	
Jumlah	20.484.816	15.049.743	3.951.889	1.075.364	203.910	203.910	-	Total	
Aset (Liabilitas) Neto	1.889.616	(9.854.988)	(2.915.334)	4.761.169	1.282.108	5.010.779	3.605.882	Net Assets (Liabilities)	

Selanjutnya, Bank juga telah melakukan *stress testing* dalam beberapa analisis skenario dengan perkiraan kondisi terburuk yang mungkin terjadi dan analisis *Contingency Funding Plan* secara periodik.

Pemantauan harian maupun secara periodik terhadap transaksi-transaksi yang berkaitan dengan risiko likuiditas telah dilakukan Bank secara konsisten untuk terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik.

4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Furthermore, the Bank has conducted *stress testing* in some scenario analysis by estimating of the worst case scenario and analysis of *Contingency Funding Plan* periodically.

Daily and periodically monitoring of the transactions relating to the Bank's liquidity risk has been performed consistently to establish good corporate governance.

4. Operational Risk

Operational risk is the risk due to inadequate and/or failed internal processes, human error, system failure, and/or the existence of external events affecting the Bank's operations.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

4. Risiko Operasional (lanjutan)

4. Operational Risk (continued)

Bank menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi risiko, penilaian risiko, evaluasi risiko, mitigasi risiko serta dilakukan pemantauan dan pelaporan atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan manfaat dari suatu produk/layanan atau proses transaksi/aktivitas dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

The Bank implements operational risk management with the objective to ensure that Bank has performed a risk management process that includes risk identification, risk assessment, risk evaluation, risk mitigation, and monitoring and reporting on the implementation. It is performed with the ultimate goal to maximize the benefits of a product/service or transaction/activity process with the potential operational risks that have been calculated.

Pencatatan data kerugian dan potensi kerugian berperan penting dalam pengelolaan dan kalkulasi risiko operasional. Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara online di seluruh cabang.

Recording of data loss and potential loss plays an important role in the operational risk management and calculation. The Bank has conducted data loss records management and the potential loss that occurred in the Operations Unit (*Risk Taking Unit*) periodically through *Tools Loss Event* (TLE) and *Potential Loss Event* (PLE) applications, which have been implemented online in all branches.

Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang ditetapkan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya.

Management of data loss is one of the input data in the assessment of Operational Risk Profile parameters which is mapped in accordance to its frequency of occurrence and impact.

Pemantauan terhadap perkembangan Profil Risiko Operasional dilakukan melalui identifikasi faktor-faktor penyebab kerugian operasional yang terjadi dan memberikan rekomendasi kepada Satuan Kerja Operasional terkait dalam memitigasi kejadian risiko tersebut di masa mendatang.

Monitoring the development of Operational Risk Profile through the identification of the causal factors operating losses incurred and provide recommendations to the Risk Taking Units relating to mitigate risk events in the future.

Pengawasan oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank atas Profil Risiko Operasional dan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan melalui rapat Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko yang dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan Bank.

Monitoring by the Bank's Boards of Commissioners and Directors on the Operational Risk Profile and risk management is conducted through Risk Management Committee and Risk Monitoring Committee meetings that are conducted periodically based on the Bank's needs.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

4. Risiko Operasional (lanjutan)

4. Operational Risk (continued)

Bank telah melakukan pengukuran risiko operasional selama tahun berjalan dengan menggunakan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) dengan berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 29 Januari 2009 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

The Bank has conducted the operational risk measurement during the year using the Basic Indicator Approach (BIA) method by referring to Bank Indonesia Regulation No. 15/12/PBI/2013 dated December 12, 2013 regarding the Capital Requirement of Commercial Banks and Bank Indonesia Circular Letter No. 11/3/DPNP dated January 29, 2009 regarding the calculation of Risk Weighted assets (RWA) of Operational Risk using the Basic Indicator Approach (PID).

Secara bertahap Bank akan terus melakukan pengembangan metode pengukuran risiko operasional dengan penggunaan pengukuran yang lebih maju yaitu *Standardized Approach* (SA) dan/atau *Advanced Measurement Approach* (AMA).

Gradually the Bank will continue to develop measurement methods of operational risk by using more advanced measurements such as Standardized Approach (SA) and/or Advanced Measurement Approach (AMA).

Selain kebijakan dan metode tersebut di atas, Bank juga telah menerapkan upaya yang terus menerus dikembangkan untuk membangun lingkungan budaya risiko yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan pada tiga lini pertahanan (*three lines of defense*) yaitu pemberdayaan unit bisnis sebagai lini pertahanan pertama, pembentukan fungsi manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan koordinasi kerja dengan Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga.

In addition to policies and methods above, the Bank has also implemented an ongoing effort to build a cultural environment that support the implementation of operational risk management. This is done through the strengthening of the three lines of defense such as empower the business unit as a first line of defense, the establishment of operational risk management function as a second line of defense and coordination with Internal Audit as a third line of defense.

5. Risiko Reputasi

5. Reputation Risk

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Reputation risk is the risk related to the decreasing level of stakeholders' confidence arising from the negative perception on the Bank.

Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan volume aktivitas Bank.

The Bank's failure in protecting its reputation in the public's perception may result in negative view as well as perception by the public towards the Bank. If the Bank faces this risk then in the short run, the Bank may lose the customer's trust that will ultimately result in a negative impact to the Bank's income and volume of activities.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

5. Risiko Reputasi (lanjutan)

5. Reputation Risks (continued)

Corporate Secretary Bank setiap hari melakukan *monitoring* pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan *monitoring* secara *bank wide* atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan oleh Divisi *Branch Banking* untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya melalui cabang terkait sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah terbaik yang ditempuh Bank.

The Bank's Corporate Secretary monitors the news media on a daily basis for any negative publicity or customer complaints that appeared in the media. While monitoring the Bank's wide customer complaints submitted directly to the Bank is conducted by Branch Banking Division to be followed-up through the related branch in accordance with the relevant regulations. For negative reporting and customer complaints that appear in the media would be clarified and responded in accordance with the best effort taken by the Bank.

Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisis risiko reputasi yang mungkin timbul dan strategi mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh nasabah, *Corporate Secretary* juga menyiapkan panduan untuk para *frontliner* dan *spokespersons* agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah Bank.

Efforts to mitigate reputational risk is also done when the Bank launched new products/services program by analyzing reputational risks that may arise and how to anticipate risk. Similarly for the material or important information to be known by the customer, Corporate Secretary also prepared a guide to the frontliner and spokespersons for them to explain the information correctly and proportional to its customers.

6. Risiko Hukum

6. Legal Risk

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Legal risk is the risk related to legal claims and/or weakness in the legal aspect. Such weakness in legal aspect is caused, among others, by the lack of the supporting legislation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfect document contract.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

6. Risiko Hukum (lanjutan)

6. Legal Risk (continued)

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan Bank. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank.

As a company that established under the jurisdiction of the laws of Indonesia, the Bank shall always be subject to all regulations issued by Bank Indonesia and Financial Services Authority as the regulator of the banking industry in Indonesia and others authorities related to the Bank. In addition, the Bank also must apply any rules and laws applicable in society that relevant either directly or indirectly to the business activities of the Bank. Incompliance to the law and regulation may result in lawsuits that will be addressed to the Bank.

Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

When lawsuits that are filed to the Bank have material impact, then they can provide a significant affect on the financial performance of the Bank.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Biro Hukum. Biro tersebut memiliki peranan antara lain:

To mitigate the legal risks that may arise from lawsuits or juridical weakness, the Bank has the General Legal Division. This Division has roles among others:

- 1) melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
- 2) memberikan analisis/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;
- 3) memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
- 4) memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
- 5) melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
- 6) memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang dan unit kerja Bank.

- 1) *performing legal analysis on the new products and/or activities as well as create a standard legal documents related to the products and activities;*
- 2) *providing analysis/legal advice to all employees at every level of the organization;*
- 3) *providing advice on the legal exposure due to changes in rule or regulation;*
- 4) *checking any agreements that will be made between the Bank and third parties;*
- 5) *performing periodic inspections on the the agreement that has been made; and*
- 6) *monitoring the legal risks in the overall Bank's branches.*

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

6. Risiko Hukum (lanjutan)

6. Legal Risk (continued)

Dengan adanya biro tersebut, maka Bank memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Biro Hukum Bank juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Through this division, the Bank has legal policies and standard legal documents related to the product or banking facilities offered by the Bank to public, where such legal policy and standard documents are created with reference to the provisions of applicable Laws and considering the aspects jurisdiction interest of the Bank. In addition, the Bank's Legal Division has the litigation function by handling all legal issues related to litigation in order to minimize legal risks that may arise.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lesson learnt* dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

The legal risk is also conducted by monitoring the development of legal cases and take 'lessons learnt' principle from those cases. The management of legal cases conducted by the Bank at all time calculating potential loss, either through settlement or court. The Bank also pays special attention to legal cases which potentially may create significant loss to the Bank.

7. Risiko Kepatuhan

7. Compliance Risk

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Compliance risk is the risk resulting from the failure of the Bank in fulfilling and/or implementing the prevailing laws and regulations.

Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Bank Indonesia maupun Pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek).

In engaging in the banking industry services, the Bank is required to always comply with the banking regulations issued by the Government and Bank Indonesia. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules such as: regulation on Deposit Guarantee Program, Limited Liability Company, Taxation and Capital Market regulations (Financial Services Authority, and Stock Exchange).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

7. Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM); Kualitas Aset Produktif; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan advis kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan/atau aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodasi sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

Bank memantau perkembangan eksposur risiko kepatuhan setiap bulan dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Bank juga menetapkan strategi mitigasi risiko atas setiap kejadian risiko kepatuhan yang perlu mendapat perhatian khusus.

Selanjutnya, Bank memiliki perangkat media *online* untuk menyampaikan sosialisasi semua peraturan yang berlaku kepada seluruh jajaran Bank, sehingga setiap unit kerja terkait dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

7. Compliance Risk (continued)

In general, the compliance risk is embedded in the limited liability company which is related to the prevailing laws and regulations and other regulations, which regulate the Bank's responsibility as a banking institution, such as: credit risk related to Capital Adequacy Ratio (CAR) regulations; Earning Assets Quality; Allowance for Impairment Losses (CKPN); Legal Lending Limit (LLL); Good Corporate Governance (GCG); and other risks related to certain regulations. The inability of the Bank to follow and comply with all laws and regulations related to the Bank's business activities may affect the continuity of the Bank.

The Bank identifies and manages compliance risk early by providing assistance to the business units and operational units in developing new products and/or activities and actively performs an assessment of Internal Guidelines and Procedures owned by the Bank to ensure that all external regulations have been applied properly in such manner and subsequently adhered to in practice.

The Bank monitors compliance risk exposure progress monthly and submits it to the Boards of Commissioners and Directors through the Bank's Risk Profile Report. The Bank also sets a risk mitigation strategy for each event of compliance risks that need special attention.

Furthermore, the Bank has the tools of online media to socialize all the rules applied to all levels in the Bank, hence each related unit can carry out its duties and responsibilities in accordance to the Bank's regulations.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

40. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

8. Risiko Strategik

8. Strategic Risk

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Strategic risk is the risk due to inappropriateness in the decision and/or execution of a strategic decision and failure to anticipate changes in the business environment.

Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Inability of the Bank to undertake the preparation of a proper strategy may result in the failure of the Bank's business in the future.

Bank melakukan identifikasi dan kuantifikasi risiko strategik sejak awal penyusunan rencana bisnis Bank dengan berpedoman pada visi, misi, strategi dan kemampuan Bank.

The Bank identifies and quantifies strategic risk from the beginning of business plan preparation based on its vision, mission, strategy and capability.

Bank mengelola risiko strategik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan Komite Manajemen untuk disampaikan ke Direksi, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

The Bank manages strategic risk through the process of considerations and collective decision-making and comprehensive in the Management Committee to be submitted to the Directors, that influence and impact the business steps to be taken in the policy framework and direction that has been set.

Selanjutnya, Bank memantau perkembangan eksposur risiko strategik setiap bulan dan menyampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Laporan Profil Risiko Bank. Terhadap kejadian risiko strategik yang perlu mendapat perhatian khusus, telah ditetapkan strategi mitigasi risikonya oleh Bank.

Furthermore, the Bank monitors the development of strategic risk exposure monthly and submits it to the Boards of Commissioners and Directors through the Bank's Risk Profile Report. On the event of strategic risk that need special attention, the Bank has set up the related risk mitigation strategy.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

41. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The tables below summarize the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2015 and 2014, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date.

<u>31 Desember 2015</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	<u>December 31, 2015</u>
<u>Aset Keuangan:</u>			<u>Financial Assets:</u>
Kas	343.445	343.445	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.788.412	1.788.412	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	698.652	698.652	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	1.282.338	1.282.338	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Surat-surat berharga - neto	2.202.212	2.202.212	Marketable securities - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	186.399	186.399	Accrued interest receivables
Kredit yang diberikan - neto	17.112.628	17.112.628	Loans - net
Tagihan akseptasi	33.340	33.340	Acceptance receivables
Penyertaan saham	137	137	Investment in shares of stock
Aset lain-lain:			Other assets:
Setoran jaminan	7.623	7.623	Guarantee deposits
Jumlah Aset Keuangan	23.655.186	23.655.186	Total Financial Assets
<u>Liabilitas Keuangan:</u>			<u>Financial Liabilities:</u>
Liabilitas segera	46.914	46.914	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	21.471.965	21.471.965	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	29.903	29.903	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	324	324	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	33.340	33.340	Acceptance payables
Bunga masih harus dibayar	73.867	73.867	Accrued interest Payables
Liabilitas lain-lain:			Other liabilities:
Setoran jaminan	6.401	6.401	Guarantee deposits
Pinjaman subordinasi	407.821	407.821	Subordinated loan
Jumlah Liabilitas Keuangan	22.070.535	22.070.535	Total Financial Liabilities

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini (lanjutan)

41. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

The tables below summarize the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2015 and 2014, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date (continued)

<u>31 Desember 2014</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	<u>December 31, 2014</u>
<u>Aset Keuangan:</u>			<u>Financial Assets:</u>
Kas	335.614	335.614	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.698.821	1.698.821	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	285.321	285.321	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	596.905	596.905	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Surat-surat berharga - neto	2.026.154	2.026.154	Marketable securities - net
Tagihan derivatif	1.702	1.702	Derivative receivables
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	152.784	152.784	Accrued interest receivables
Kredit yang diberikan - neto	17.018.062	17.018.062	Loans - net
Tagihan akseptasi	120.023	120.023	Acceptance receivables
Penyertaan saham	137	137	Investment in shares of stock
Aset lain-lain: Setoran jaminan	6.572	6.572	Other assets: Guarantee deposits
Jumlah Aset Keuangan	22.242.095	22.242.095	Total Financial Assets
<u>Liabilitas Keuangan:</u>			<u>Financial Liabilities:</u>
Liabilitas segera	31.928	31.928	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	19.573.542	19.573.542	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	156.209	156.209	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	634	634	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	120.023	120.023	Acceptance payables
Bunga masih harus dibayar	84.841	84.841	Accrued interest payables
Liabilitas lain-lain: Setoran jaminan	7.863	7.863	Other liabilities: Guarantee deposits
Pinjaman subordinasi	509.776	509.776	Subordinated loan
Jumlah Liabilitas Keuangan	20.484.816	20.484.816	Total Financial Liabilities

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

- a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap pendapatan bunga yang masih akan diterima ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Nilai wajar setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutangnya karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

- b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Nilai tercatat dari penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- c. Surat berharga

Nilai wajar untuk surat berharga ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*).

41. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

- a. Current accounts with Bank Indonesia and other banks, accrued interest receivables and other assets.

The carrying amount of floating rate current accounts with other banks and Bank Indonesia is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of accrued interest income is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is less than 1 (one) year, the carrying amount of accrued interest income is a reasonable approximation of fair value.

The fair value of security deposits are assumed to be the same as their original principal amounts because they have no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 (twelve) months after the reporting period.

- b. Placements with Bank Indonesia and other banks

The carrying amount of floating rate placements and overnight deposits is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing deposits is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of fixed interest bearing deposits is a reasonable approximation of fair value.

- c. Marketable securities

The fair value for marketable securities is based on market prices or broker/dealer price quotations.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

d. Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan kredit yang diberikan dengan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

e. Instrumen derivatif

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah swap suku bunga, swap mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian forward dan swap yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai spot dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

f. Liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, bunga masih harus dibayar, beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

41. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

d. Loans

Generally, the Bank's loan portfolio consists of loans with variable interest rate and short-term loans with fixed interest rate. Loans are stated at amortized cost. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates.

The carrying amounts of variable rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values.

e. Derivative instruments

The fair values of derivative instruments valued by valuation techniques using components which can be observed in the market, primarily are interest rate swaps, currency swaps and currency exchange contracts. Most widely used valuation techniques include forward and swap valuation models which use the present value calculation. The models incorporate various components which include the credit quality of the counterparty, spot value and future contracts and interest rate curve.

f. Obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, accrued interest expenses, accrued expenses and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, accrued interest expenses, accrued expenses and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of deposits from customers, deposits from other banks, accrued interest expenses and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

g. Pinjaman subordinasi

Nilai wajar dari pinjaman subordinasi dihitung menggunakan arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar.

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

41. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

g. Subordinated loan

The fair value of subordinated loan is calculated using discounted cash flows using market rate.

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy:

2015					
Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/Fair Value				
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3		
Aset keuangan					Financial assets
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity
Surat- surat berharga	593.963	593.963	-	-	Marketable securities
Tersedia untuk dijual					Available-for- sale
Surat -surat berharga	1.608.249	1.608.249	-	-	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kredit yang diberikan	17.112.628	-	-	17.112.628	Loans
Jumlah	19.314.840	2.202.212	-	17.112.628	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Nilai wajar melalui laba rugi					Fair value through profit or loss
Liabilitas derivatif	324	-	324	-	Derivatives payable
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Financial liabilities measured at amortized cost
Pinjaman subordinasi	407.821	-	-	407.821	Subordinated loan
Jumlah	408.145	-	324	407.821	Total
2014					
Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai wajar/Fair Value				
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3		
Aset keuangan					Financial assets
Nilai wajar melalui laba rugi					Fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	1.702	-	1.702	-	Derivative receivables
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity
Surat - surat berharga	528.654	528.654	-	-	Marketable securities
Tersedia untuk dijual					Available-for- sale
Surat -surat berharga	1.497.500	1.497.500	-	-	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kredit yang diberikan	17.018.062	-	-	17.018.062	Loans
Jumlah	19.045.918	2.026.154	1.702	17.018.062	Total

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

	Nilai Tercatat/ Carrying Value	2014 Nilai wajar/Fair Value			
		Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Nilai wajar melalui laba rugi					Fair value through profit or loss
Liabilitas derivatif	634	-	634	-	Derivatives payable
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Financial liabilities measured at amortized cost
Pinjaman subordinasi	509.776	-	-	509.776	Subordinated loan
Jumlah	510.410	-	634	509.776	Total

42. MANAJEMEN MODAL

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham dan keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress test*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress test*, begitu pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, dimana modal yang dimiliki diklasifikasikan dalam 2 Tier yaitu Modal Tier 1 dan Modal Tier 2.

41. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy: (continued)

42. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investors, depositors, customers and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as providing optimal capital rate of return to shareholders and safety provided by a sound capital position.

The Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement, combined with assessment of economic outlooks and stress test result. The Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk appetite through the capital planning process and stress testing method as well as assess the businesses based on the Bank's capital and liquidity requirements.

The capital adequacy of the Bank are also discussed and managed on a routine basis supported by data analysis.

Capital requirement is prepared by Board of Directors as part of Bank's business plan and is approved by the Board of Commissioners. This requirement to ensure minimum capital and an optimum of capital structure.

The Bank calculated its capital adequacy requirements using the prevailing BI regulation, where the regulatory capital is classified into 2 Tier: Tier 1 Capital and Tier 2 Capital.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar:

	2015
Komponen Modal	
Modal Inti	2.343.717
Modal Pelengkap	655.374
Jumlah Modal (Catatan 38)	2.999.091
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	16.989.690
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	163.323
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	1.651.376
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	15,28%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	15,20%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang Diwajibkan	8,00%

42. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risk:

2014	
2.294.561	Capital Component
655.305	Core Capital
2.949.866	Supplementary Capital
	Total Capital (Note 38)
16.989.690	Risk Weighted Assets for Credit Risk
1.651.376	Risk Weighted Assets for Operational Risk
163.323	Risk Weighted Assets for Market Risk
16,09%	Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit and operational risk
15,95%	Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit, operational and market risk
8,00%	Minimum Capital Adequacy Ratio Required

43. RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET

Tabel berikut menyajikan rasio aset produktif sebelum dikurangi penyisihan kerugian terhadap jumlah aset:

	2015
Giro pada bank lain	2,78%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,10%
Surat-surat berharga	8,76%
Kredit yang diberikan	69,02%
Penyertaan saham	0,00%
Jumlah aset produktif	85,66%

43. EARNING ASSETS RATIO OF TOTAL ASSETS

The following table presents the ratio of productive assets before allowance for losses to total assets.

2014	
1,39%	Current accounts with other banks
2,91%	Placements with Bank Indonesia and other Banks
9,89%	Marketable securities
83,75%	Loans
0,00%	Investment in shares of stock
97,94%	Total earning assets

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. INFORMASI PENTING LAINNYA

	2015	2014	
Rasio Aset Tetap Terhadap Modal	28,47%	26,70%	Fixed Assets to Capital Ratio
Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LFR)	80,75%	87,62%	Loan to Funding Ratio (LFR)
Rasio Kredit yang tergolong <i>Non-Performing Loans</i> (NPL) terhadap Total Kredit	1,25%	1,69%	Non-Performing Loans to Total Loans Ratio
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,66%	91,62%	Operating Expenses to Operating Income Ratio
Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,88%	1,63%	Non-Performing Earning Assets to Earning Assets Ratio
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Aset (ROA)	0,33%	0,79%	Return on Assets (ROA) Ratio
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Ekuitas (ROE)	2,93%	5,92%	Return on Equity (ROE) Ratio

45. KUASI REORGANISASI

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2012, Bank mencatat saldo defisit sebesar Rp 147.602. Saldo ini merupakan akumulasi defisit dari krisis finansial yang menimpa Indonesia pada tahun 1998.

Bank melakukan kuasi reorganisasi sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) dengan laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2012 yang disetujui oleh para pemegang saham Bank melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 7 Desember 2012. RUPSLB ini dinyatakan dengan Akta Notaris No. 16 dari M. Nova Faisal, SH, MKn, dengan tanggal yang sama.

Bank berkeyakinan bahwa kuasi reorganisasi akan memberikan dampak positif dan prospek yang baik terhadap Bank di masa mendatang, antara lain:

- Memulai awal baru dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan dan struktur modal yang lebih baik tanpa dibebani defisit masa lampau;
- Kemampuan untuk pembayaran deviden sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- Meningkatkan minat dan daya tarik investor untuk memiliki saham Bank sehingga diharapkan akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham Bank.

44. OTHER IMPORTANT INFORMATION

As of June 30, 2012, the Bank recorded a deficit balance of Rp 147,602. This balance represents the accumulated deficit of financial crisis that hit Indonesia in 1998.

The Bank conducted a quasi reorganization in accordance with PSAK 51 (Revised 2003) using the statement of financial position dated June 30, 2012 which was approved by the shareholders of the Bank through an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) held on December 7, 2012. The EGM was covered by Notarial Deed No. 16 of M. Nova Faisal, SH, MKn, on the same date.

The Bank believes that the quasi reorganization will give positive effects and good prospect to the Bank in the future, among others:

- To have a fresh start with statement of financial position which reflects better financial position and capital structure without being burdened by deficit;
- To enable paying dividend according to the prevailing regulation;
- To increase the interest and attractiveness of the Bank's investors to own Bank's shares which will eventually increase the liquidity of the Bank's share trading in the market.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. KUASI REORGANISASI (lanjutan)

Eliminasi dari defisit sebesar Rp 147.602 mengikuti urutan sebagai berikut:

- Eliminasi saldo cadangan umum sebesar Rp 2.585.
- Eliminasi saldo selisih penilaian aset dan liabilitas sebesar Rp 145.017.

Penentuan dari nilai wajar aset dan liabilitas Bank selain aset tetap dan agunan yang diambil alih didasarkan pada penilaian pada tanggal 30 Juni 2012 yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik, KAP Armanda & Ernita, dalam laporannya No. 02/AUP-RA/XI/2012 tanggal 9 November 2012. Selain itu, nilai wajar aset tetap dan agunan yang diambil alih Bank didasarkan pada penilaian pada tanggal 30 Juni 2012 yang dilakukan oleh Penilai Independen, KJPP Hendra Gunawan & Rekan dalam laporannya No. V/2012/PKG/44/E tanggal 7 November 2012.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2012 sebelum dan setelah kuasi reorganisasi adalah sebagai berikut:

	Sebelum Kuasi Reorganisasi/ Before Quasi Reorganization	Setelah Kuasi Reorganisasi/ After Quasi Reorganization	
Aset			Assets
Kas	170.703	170.703	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.704.360	1.704.360	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	209.280	209.280	Current accounts with Other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	3.358.920	3.358.920	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Surat-surat berharga - neto	2.569.626	2.569.626	Marketable securities - net
Kredit yang diberikan - neto	14.313.617	14.313.617	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	109.564	109.564	Acceptance receivables - net
Aset tetap - neto	160.335	758.071	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	35.830	35.830	Deferred tax assets
Aset lain-lain - neto	198.399	200.300	Other assets - net
Jumlah Aset	22.830.634	23.430.271	Total Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas segera	153.053	153.053	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	19.673.544	19.673.544	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	73.194	73.194	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	109.564	109.564	Acceptance payables
Utang pajak	20.361	20.361	Taxes payable
Pinjaman diterima	5.512	5.512	Borrowing
Bunga masih harus dibayar	53.162	53.162	Accrued interest payable
Liabilitas lain-lain	652.028	652.028	Other liabilities
Pinjaman subordinasi	815.642	815.642	Subordinated loan
Jumlah Liabilitas	21.556.060	21.556.060	Total Liabilities

45. QUASI REORGANIZATION (continued)

The elimination of the deficit amounted to Rp 147,602 follows the following order:

- Elimination against the outstanding general reserves amounted to Rp 2,585.
- Elimination against the revaluation increment on assets and liabilities amounted to Rp 145,017.

The fair values of the Bank's assets and liabilities exclude of fixed assets and foreclosed assets is based on the assessment as of June 30, 2012 performed by a Public Accountant Firm, KAP Armanda & Ernita, in its reports No. 02/AUP-RA/XI/2012 dated November 9, 2012. Furthermore, the Bank's fixed assets and foreclosed assets' fair value, is based on the appraisal as of June 30, 2012 performed by an independent appraiser, KJPP Hendra Gunawan & Rekan in its reports No. V/2012/PKG/44/E dated November 7, 2012.

The summary of statement of financial position as of June 30, 2012 before and after the quasi reorganization is as follows:

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. KUASI REORGANISASI (lanjutan)

	Sebelum Kuasi Reorganisasi/ Before Quasi Reorganization
Ekuitas	
Modal saham - nilai nominal Rp 110,88 (dalam nilai penuh) per saham Modal dasar - 13.550.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.575.076.227 saham	950.804
Tambahan modal disetor - neto	418.787
Modal disetor lainnya	50.000
Selisih penilaian aset	-
Defisit	(145.017)
Jumlah Ekuitas	1.274.574
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	22.830.634

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank mampu untuk menjaga status kelancaran usaha karena sejalan dengan rencana kuasi reorganisasi. Dengan struktur permodalan yang semakin kuat, Bank mengadopsi strategi-strategi sebagai berikut untuk meningkatkan kinerja:

1. Menjaga pertumbuhan aset yang berkualitas.
2. Peningkatan portofolio kredit retail dan konsumen secara bertahap.
3. Peningkatan *customer base* di seluruh kantor.
4. Pengembangan teknologi informasi yang memadai sejalan dengan pertumbuhan usaha Bank.
5. Perluasan jaringan kantor di wilayah potensial.

46. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-139/WPJ.07/2016 tanggal 12 Januari 2016, Direktur Jenderal Pajak telah menyetujui permohonan yang diajukan oleh Bank mengenai penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan efektif tanggal 1 Januari 2016 (Catatan 33a).

45. QUASI REORGANIZATION (continued)

	Setelah Kuasi Reorganisasi/ After Quasi Reorganization	
		Equity
		Share capital - Rp 110.88 (in full amount) par value per share Authorized - 13,550,000,000 shares
		Issued and fully paid - 8,575,076,227 shares
		Additional paid-up capital - net
		Other paid-in-capital
		Revaluation increment of assets
		Deficit
	1.874.211	Total Equity
	23.430.271	Total Liabilities and Equity

Management believes that the Bank is able to maintain its going concern as it is in line with the quasi reorganization plan. With a stronger capital structure, the Bank adopted the following strategies to improve performance:

1. Maintaining the growth of qualified assets.
2. Increasing retail and consumer loan portfolio gradually.
3. Improving customer base throughout the office.
4. Developing an adequate information technology in line with the growth of the Bank.
5. Expanding the office network in the potential area.

46. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

Based on Decision Letter No. KEP-139/WPJ.07/2016 dated January 12, 2016, the Director General of Tax agreed with the application submitted by the Bank regarding revaluation of fixed assets for tax purposes effective on January 1, 2016 (Note 33a).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Sebagaimana dijelaskan pada pengungkapan yang terkait dalam Catatan 2b, efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan secara retrospektif PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015. Sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), Bank menyajikan kembali laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013.

Ikhtisar ringkas laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebelum dan sesudah penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) adalah sebagai berikut:

47. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS

As discussed in the relevant disclosures in Note 2b, effective January 1, 2015, the Company applied retrospectively PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", which were effective for financial reporting period beginning on or after January 1, 2015. In relation to the implementation of PSAK 24 (Revised 2013), the Bank restated its financial statements for the years ended December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013.

The summary of statements of financial position as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2014 before and after implementation of PSAK 24 (Revised 2013) are as follows:

31 Desember/December 31, 2014				
Laporan Posisi Keuangan	Sebelum Penyajian Kembali/ <i>Before Restatement</i>	Penyajian Kembali/ <i>Restatement</i>	Setelah Penyajian Kembali/ <i>After Restatement</i>	Statement of Financial Position
<u>Aset</u>				<u>Assets</u>
Aset pajak tangguhan	48.295	9.423	57.718	Deferred tax assets
Jumlah aset	23.453.347	9.423	23.462.770	Total assets
<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities</u>
Liabilitas imbalan pasca kerja	193.179	37.693	230.872	Post-employment benefits liability
Jumlah liabilitas	20.734.071	37.693	20.771.764	Total liabilities
<u>Ekuitas</u>				<u>Equity</u>
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	851.126	(28.270)	822.856	Retained earnings - unappropriated
Jumlah ekuitas	2.719.276	(28.270)	2.691.006	Total equity

1 Januari 2014/31 Desember 2013/ January 1, 2014/December 31, 2013				
Laporan Posisi Keuangan	Sebelum Penyajian Kembali/ <i>Before Restatement</i>	Penyajian Kembali/ <i>Restatement</i>	Setelah Penyajian Kembali/ <i>After Restatement</i>	Statement of Financial Position
<u>Aset</u>				<u>Assets</u>
Aset pajak tangguhan	44.649	6.739	51.388	Deferred tax assets
Jumlah aset	21.197.512	6.739	21.204.251	Total assets
<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities</u>
Liabilitas imbalan pasca kerja	178.594	26.958	205.552	Post-employment benefits liability
Jumlah liabilitas	18.588.821	26.958	18.615.779	Total liabilities
<u>Ekuitas</u>				<u>Equity</u>
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	740.541	(20.219)	720.322	Retained earnings - unappropriated
Jumlah ekuitas	2.608.691	(20.219)	2.588.472	Total equity

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)

47. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS
(continued)

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014/ For The Year Ended December 31, 2014				
	Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement	Penyajian Kembali/ Restatement	Setelah Penyajian Kembali/ After Restatement	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain				Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
<u>Beban Operasional Lainnya</u>				<u>Other Operating Expenses</u>
Beban operasi	(326.337)	2.389	(323.948)	Operational expenses
Jumlah beban operasional lainnya	(855.073)	2.389	(852.684)	Total other operating expenses
Laba operasional	191.973	2.389	194.362	Income from operations
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	177.777	2.389	180.166	Income before income tax benefit (expense)
Beban pajak penghasilan - neto	(67.192)	(598)	(67.790)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan	110.585	1.791	112.376	Profit for the year
<u>Penghasilan Komprehensif Lain</u>				<u>Other Comprehensive Income</u>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali program imbalan pasti	-	(13.124)	(13.124)	Remeasurement of defined benefits program
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-	3.281	3.281	Income tax relating to item that will not be reclassified to profit or loss
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	-	(9.843)	(9.843)	Total other comprehensive income for the year, net after tax
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	110.585	(8.052)	102.533	Total comprehensive income for the year

48. STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015:

- PSAK 1 (Revisi 2015), "Penyajian Laporan Keuangan".
- PSAK 4 (Revisi 2015), "Laporan Keuangan Tersendiri".
- PSAK 5 (Revisi 2015), "Segmen Operasi".
- PSAK 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak - pihak Berelasi".
- PSAK 15 (Revisi 2015), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK 16 (Revisi 2015), "Aset Tetap".
- PSAK 19 (Revisi 2015), "Aset Takberwujud".
- PSAK 22 (Revisi 2015), "Kombinasi Bisnis".

48. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT

The following are several accounting standards which were issued by the Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants, but not yet effective on the financial statements for the year ended December 31, 2015:

- PSAK 1 (Revised 2015), "Presentation of Financial Statements".
- PSAK 4 (Revised 2015), "Separate Financial Statements".
- PSAK 5 (Revised 2015), "Operating Segment".
- PSAK 7 (Revised 2015), "Related Party Disclosure".
- PSAK 15 (Revised 2015), "Investment in Associates and Joint Ventures".
- PSAK 16 (Revised 2015), "Fixed Asset".
- PSAK 19 (Revised 2015), "Intangible Asset".
- PSAK 22 (Revised 2015), "Business Combination".

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

48. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015: (lanjutan)

- PSAK 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja".
- PSAK 25 (Revisi 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".
- PSAK 53 (Revisi 2015), "Pembayaran Berbasis Saham".
- PSAK 65 (Revisi 2015), "Laporan Keuangan Konsolidasian".
- PSAK 66 (Revisi 2015), "Pengaturan Bersama".
- PSAK 67 (Revisi 2015), "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".
- PSAK 68 (Revisi 2015), "Pengukuran Nilai Wajar".
- ISAK 30 (Revisi 2015), "Pungutan".
- ISAK 31 (Revisi 2015), "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13 "Properti Investasi".

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Bank sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar akuntansi baru tersebut terhadap laporan keuangannya.

48. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT (continued)

The following are several accounting standards which were issued by the Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants, but not yet effective on the financial statements for the year ended December 31, 2015: (continued)

- PSAK 24 (Revised 2015), "Employee Benefits".
- PSAK 25 (Revised 2015), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
- PSAK 53 (Revised 2015), "Share Based Payment".
- PSAK 65 (Revised 2015), "Consolidated Financial Statements".
- PSAK 66 (Revised 2015), "Joint Arrangements".
- PSAK 67 (Revised 2015), "Disclosures of Interests in Other Entities".
- PSAK 68 (Revised 2015), "Fair Value Measurement".
- ISAK 30 (Revised 2015), "Collection".
- ISAK 31 (Revised 2015), "Interpretation of PSAK 13 "Investment Properties".

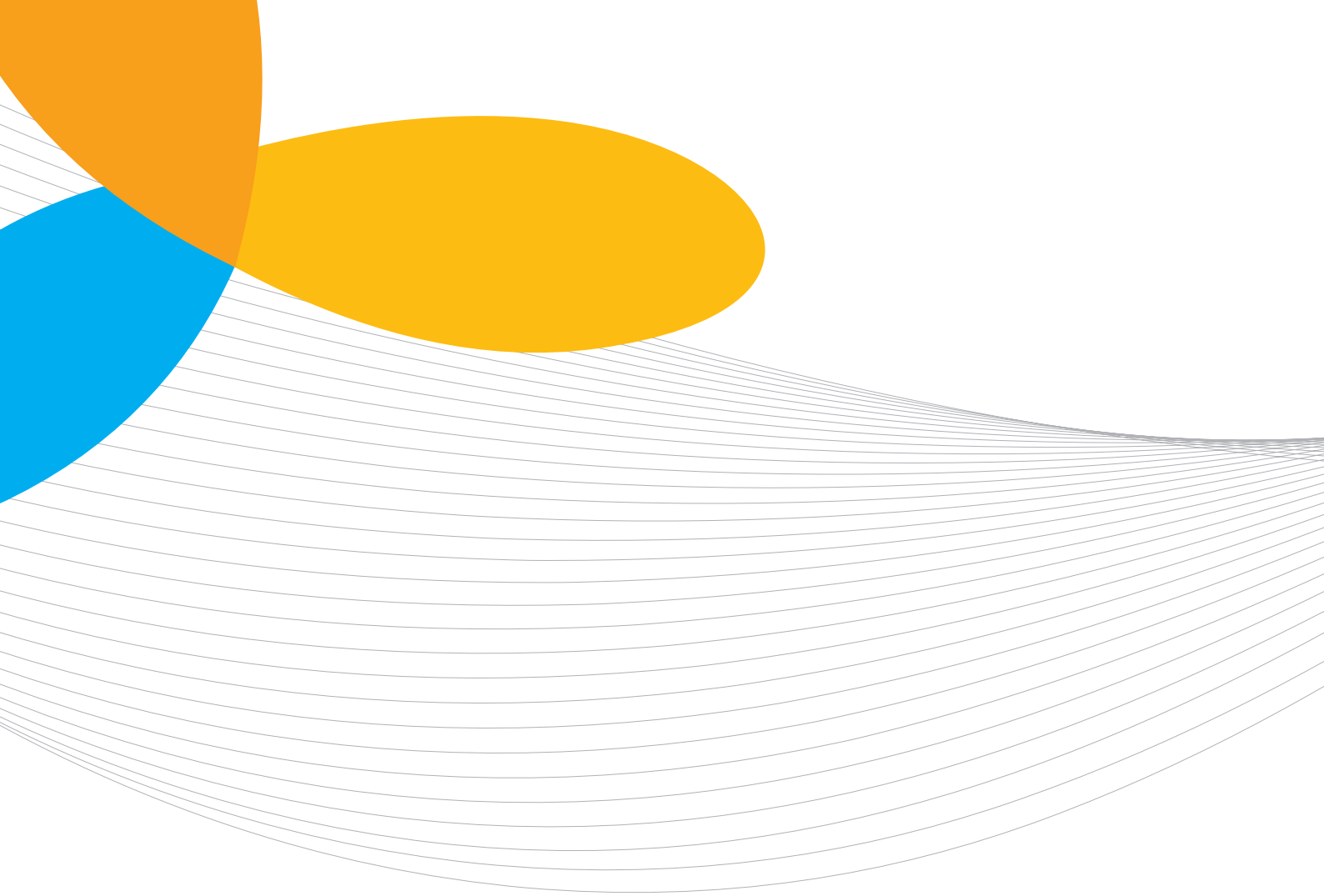
As of the issuance date of the financial statements, the Bank is presently evaluating and has not determined the effects of these new accounting standards on its financial statements.



Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank









BANK ARTHA GRAHA

Gedung Artha Graha
Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53
Jakarta Selatan – 12190

Artha Graha Building
Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53
South Jakarta 12190
Phone : 021 5152168
Facsimile : 021 5153892